ENSIKLOPEDI PAHALA

Ibadah penuh pahala dalam al-Qur'an dan as-Sunnah as-Shahihah

Pentahqiq:
Farid Abdul Aziz al-Jindi

Syaikh Syarafuddin bin Khalaf ad-Dimyathi

ENSIKLOPEDI
PAHALA
Meraih pahala adalah tujuan akhir yang dicita-citakan oleh setiap individu muslim, banyak manusia belomba-lomba mencari pahala, namun tidak jarang dari mereka yang rancu, terperosok bahkan sesat dikarenakan ilmu yang tidak memadai atau salah dalam memahami akan syari'at Allah ini.
Berhasil dalam menginventarisir pahala sesuai tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah yang shahih berarti lulus dari fitnah dan godaan dunia dan merupakan sikap cerdas yang patut diacungkan jempol.
Maka dalam kitab Ensiklopedi Pahala ini seorang muslim dipandu dan dituntun untuk memahami pahala-pahala yang terkandung dalam syari'at Islam bersama : Syaikh al-Hafizh Syarafuddin Khalaf ad-Dimyathi rahimahullahu (salah satu guru besar Imam an-Nawawi rahimahullahu) lewat kajian ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits shahih syarat dengan pahala yang berlimpah diperuntukkan bagi setiap hamba Allah Subhaanahu wa ta'ala.
ISBN 979-3913-22-3
9 789793 913223

Daftar Isi

Muqaddimah Pentahqiq ... 5

Biografi Penyusun ... 9

Daftar Isi ... 15

1 ~ BAB ILMU

- ❖ Pahala Tentang ilmu, Ulama dan Keutamaan Mereka ... 27
- ❖ Pasal : Atsar dari Sahabat dan Tabi'in tentang keutamaan Ilmu ... 39
- ❖ Pahala *Thalab al 'Ilmi* dan mengajarkannya dengan mengharap keridhaan Allah ﷻ ... 40
- ❖ Pasal : Atsar yang bukan marfu' mengenai pahala ilmu ... 47
- ❖ Pahala orang yang meninggalkan pamer (riya) dan berdebat dalam keilmuan dan lainnya ...48
- ❖ Pahala Mengajar, Menyusun, Menulis dan Meriwayatkan Ilmu ... 48
- ❖ Pahala Beramal Berdasarkan Kitab dan Sunnah Serta *Tamassuk* (Berpegang Teguh) Dengan Keduanya ... 53

2 ~ BAB THAHARAH

- ❖ Pahala Berwudhu Dan Menyempurnakannya ... 61
- ❖ Pahala Orang Yang Menyempurnakan Wudhu Pada Musim Yang Sangat Dingin Dan Itu Memberatkannya ... 71
- ❖ Pahala Orang yang Menjaga Wudhu ... 77

❖ Pahala Orang yang Mengucapkan Do'a-do'a Setelah Berwudhu ... 80
❖ Pahala orang yang shalat dua raka'at setelah wudhu ... 82

3 ~ BAB SHALAT

❖ Pahala Bagi Seorang Muadzin yang Mengharapkan Keridhaan Allah Dalam Adzannya ... 87
❖ Pahala Orang yang Menjawab Adzan Sesuai Dengan Apa yang disebutkan Oleh Rasulullah ﷺ ... 98
❖ Pahala Orang yang Berdo'a Setelah Adzan ... 101
❖ Pahala Berdo'a Setelah Iqamah ... 103
❖ Pahala Shalat Secara Muthlaq ... 104
❖ Pahala Ruku' dan Sujud Dalam Shalat ... 106
❖ Pahala Memanjangkan Berdiri Dalam Shalat ... 113
❖ Pahala Melaksanakan dan Menjaga (waktu-waktu) Shalat Wajib ... 114
❖ Pahala shalat di awal waktu ... 136
❖ Pahala Membaca Do'a Iftitah Dalam Shalat ... 140
❖ Pahala Membaca Do'a Ketika Mengangkat Kepala Dari Ruku' ... 140
❖ Pahala Shalat Berjama'ah ... 142
❖ Pahala Orang yang Melaksanakan Shalat 'Isya dan Subuh Secara Jama'ah ... 149
❖ Pahala Orang yang Keluar Bermaksud Untuk Shalat Berjama'ah Lalu ia Mendapatkan Mereka Telah Shalat ... 153
❖ Pahala Orang yang Mengimami Satu Kaum Sedangkan Mereka Ridha Dengannya Lalu Ia Membaguskan Shalatnya ... 155
❖ Pahala Mengucapkan "Amin" dan Orang yang Ucapannya Bertepatan Dengan Ucapan Malaikat ... 156
❖ Pahala Shalat di Shaf Pertama ... 160
❖ Pahala Shalat di Sebelah Kanan Shaf ... 162
❖ Pahala Bagi yang Menyambungkan Shaf atau Menempati

Barisan yang Kosong di antara Dua Orang ... 163
- Pahala Shalat di Masjid al Haram dan Masjid al Madinah as Syarifah ... 165
- Pahala Shalat di Masjid Bait al Maqdis ... 168
- Pahala Shalat di masjid Quba ... 169
- Pahala Shalat Wanita di Rumahnya ... 171
- Pahala orang yang membangun masjid ikhlash karena Allah ﷻ ... 176
- Pahala Menyapu dan Membersihkan Masjid ... 179
- Pahala Melangkahkan Kaki Menuju Masjid Untuk Shalat ... 183
- Pahala Melangkahkan Kaki Menuju Salah Satu Masjid Dalam Kegelapan ... 193
- Pahala Orang yang Menetapi Masjid Serta Duduk Padanya Demi Sebuah Kebaikan ... 194
- Pahala Orang yang Duduk di Masjid Menunggu Shalat ... 199
- Pahala Orang yang Duduk di Tempat Shalatnya Setelah Shalat Subuh Sambil Berdzikir Kepada Allah Hingga Terbit Matahari ... 204
- Pahala orang yang shalat 'Ashar lalu duduk sambil berdzikir kepada Allah hingga terbenam matahari ... 206
- Pahala dzikir setelah Subuh, 'Ashar dan Maghrib ... 207

4 ~ BAB SHALAT SUNNAT

- Pahala Shalat Sunnah di Rumah ... 215
- Pahala Orang yang Menjaga Shalat sunnah dua belas raka'at dalam sehari semalam ... 217
- Pahala Dua Raka'at (Shalat Sunnah) Subuh ... 218
- Pahala Empat Raka'at Sebelum dan Sesudah Zhuhur ... 218
- Pahala Empat Raka'at Sebelum 'Ashar ... 220
- Pahala Enam Raka'at Setelah Maghrib dan Menghidupkan di Antara Dua 'Isya ... 221
- Pahala Orang yang Shalat Empat Raka'at Setelah 'Isya ... 221

❖ Pahala Shalat Witir ... 222
❖ Pahala Orang yang Tidur Dalam Kondisi Suci (Punya Wudhu) ... 223
❖ Pahala Tahajud dan Qiyam al Lail ... 225
❖ Pahala Orang yang Berniat Shalat Malam Lalu Tertidur ... 244
❖ Pahala orang yang tidur dari wirid rutinnya kemudian menggantinya ... 245
❖ Pahala Orang yang Shalat Dhuha dan Konsisten Menjaganya ... 246
❖ Pahala Shalat Tasbih ... 249
❖ Pahala Orang yang Memiliki Kebutuhan Lalu ia Shalat dan Berdo'a Seperti Berikut ... 252

5 ~ BAB JUM'AT

❖ Pahala Orang yang Mandi Pada Hari Jum'at ... 257
❖ Pahala Shalat Jum'at dan Keutamaan Hari Serta Waktunya ... 258
❖ Pahala Bergegas Menuju Shalat Jum'at dan Memakai Wewangian Serta yang Lainnya yang di Sebutkan ... 262
❖ Pahala Bersegera Menuju Shalat Jum'at ... 267
❖ Pahala Orang yang Membaca Surat Ali Imran Pada Hari Jum'at ... 271
❖ Pahala Orang yang Membaca Surat al Kahfi Pada Hari Jum'at ... 271
❖ Pahala Orang yang Membaca Surat Yasin Pada Malam Jum'at ... 272
❖ Pahala Orang yang Membaca Surat Ad Dukhan Pada Malam Jum'at ... 272

6 ~ BAB JENAZAH

❖ Pahala Orang yang Meninggal (dan sebelumnya) Berwasiat ... 277
❖ Pahala Orang yang Mencintai Pertemuan Dengan Allah ... 278

❖ Pahala Orang Yang Ucapan Terakhirnya Adalah *Laa Ilaaha Illallah* ... 280
❖ Pahala Orang yang Melayat Mayat Hingga Menshalatkan dan Menguburkannya ... 280
❖ Pahala Orang Yang Dishalatkan Oleh Seratus Orang Muslim Atau Empat Puluh Atau Tiga Shaf ... 283
❖ Pahala Orang yang Mendapatkan Pujian Manusia Setelah Kematiannya ... 286
❖ Pahala Orang Yang Berta'ziyah Kepada Orang Yang Mendapat Musibah (Kematian) ... 288
❖ Pahala Orang Yang Kematian Mengucapkan : *Inna Lillah Wa Inna Ilaihi Raji'un* ... 289
❖ Pahala Memandikan Dan Mengkafani Mayit Serta Menggali Kuburnya Dengan Ikhlas Karena Allah Ta'ala ... 291
❖ Pahala Orang Meninggal Dalam Keadaan Asing ... 293
❖ Pahala Orang Yang Meninggal Karena Penyakit Tha'un (Lepra) ... 294
❖ Pahala Orang Yang Meninggal Karena Sakit Perut Dan Tenggelam Yang Terkena Reruntuhan ... 297
❖ Pahala Orang Yang Terbakar, Yang Terkena Penyakit Radang Selaput Dada, Serta Wanita Yang Nifas Yang Anaknya Meninggal Dalam Kandungan ... 299
❖ Pahala Orang Yang Terbunuh Karena Mempertahankan Harta, Nyawa Dan Agamanya Atau Keluarganya ... 300
❖ Pahala Orang Yang Kematian Tiga Anaknya Yang Belum Baligh ... 302
❖ Pahala Orang yang Kematian Dua Orang Anaknya ... 304
❖ Pahala Orang yang Kematian Seorang Anak ... 307
❖ Pahala (Balasan) Bagi Bayi Yang Meninggal Masih Dalam Kandungan ... 310
❖ Pahala Orang Yang Ditinggal Mati Sahabatnya Atau Kerabatnya Lalu Mengikhlashkannya Untuk Allah 'Azza Wa Jalla ... 311

7 ~ BAB SHADAQAH

- Pahala Menunaikan Zakat ... 315
- Pahala Orang yang Menunaikan zakat harta dengan disertai kebersihan jiwa ... 323
- Pahala Amil dan Pengelola Zakat Apabila Keduanya Amanah ... 324
- Pahala Sedekah dan Keutamaannya ... 326
- Pahala Sedekah Orang yang Sedikit Hartanya ... 343
- Pahala sedekah yang sembunyi-sembunyi ... 345
- Pahala Orang Yang Diberi Rezeki Pas-pasan Lalu Qana'ah, Bersabar, Serta Menjaga Diri. Ia Tidak Meminta-minta Kepada Seorang Pun Lantaran *Tsiqah* Kepada Allah Dan Bertawakal Kepada-Nya ... 349
- Pahala Orang Yang Bersedekah Kepada Yang Fakir Dengan Apa Yang Dipakainya ... 356
- Pahala Memberi Makan Dengan Ikhlash Karena Allah Ta'ala ... 358
- Pahala Orang yang Memberi Minum Manusia atau Binatang atau Menggali Sumur ... 364
- Pahala Orang yang Menanam Tanaman atau Pohon yang Berbuah Dengan niat yang shalih ... 370
- Pahala Berinfak Dalam Beragam Kebaikan Karena *Tsiqah* Kepada Allah Dan Bertawakkal Kepada-nya ... 373
- Pahala Seorang Wanita Yang Bersedekah Dari Harta Suaminya Dengan Izinnya ... 380
- Pahala Orang Yang Memberikan Kemudahan Atau Memberi Tempo Kepada Yang Kesulitan, Atau Melunaskan (Sebagian Hutangnya) ... 381
- Pahala (Memberi) Pinjaman ... 386
- Pahala (balasan) Bagi Orang yang Berhutang yang Berniat Untuk Melunasinya ... 388

8 ~ BAB SHAUM

- Pahala Shaum ... 395
- Pahala Orang Yang Shaum Ramadhan Karena Iman Dan

Mengharap Keridhaan Allah ... 402
- Pahala Orang Yang Melakukan Qiyam Ramadhan Karena Iman Dan Mengharap Ridha Allah ... 407
- Pahala Orang Yang Bangun Pada Malam Lailatul Qadr ... 407
- Pahala Sahur ... 409
- Pahala Menyegerakan *Ifthar* (Berbuka) .. 411
- Pahala Orang Yang Memberi Buka Kepada Orang Yang Shaum ... 412
- Pahala Orang Yang Shaum Apabila Padanya Ada Orang-orang Yang Berbuka ... 413
- Pahala Zakat Fithrah ... 414
- Pahala Orang Yang Menghidupkan Malam Dua Hari Raya ... 415
- Pahala I'tikaf ... 415
- Pahala Orang Yang Shaum Ramadhan Lalu Diikuti Dengan Enam Hari Di Bulan Syawwal ... 416
- Pahala Orang Yang Shaum Hari 'Arafah ... 417
- Pahala Shaum Pada *Syahrullah* (Bulan Allah) Muharram ... 419
- Pahala Orang Yang Shaum Hari 'Asyura ... 420
- Pahala Shaum Sya'ban Dan Keutamaan Malam Nishfu Sya'ban ... 421
- Pahala Orang Yang Shaum Pada *Al Ayyam Al Bidh ... 422*
- Pahala Orang Yang Shaum Tiga Hari Pada Setiap Bulan ... 423
- Pahala Orang Yang Shaum Hari Senin Dan Kamis Dan Keutamaannya ... 427
- Pahala orang yang shaum pada hari Rabu, Kamis dan Jum'at ... 430
- Pahala Orang Yang Shaum Satu Hari Dan Berbuka Satu Hari ... 430

9 ~ BAB HAJI

- Pahala Haji ... 437
- Pahala Orang Yang Haji Dengan Berjalan Kaki Dari

Makkah ... 445
- Pahala Umrah ... 446
- Pahala Orang Yang Umrah Pada Bulan Ramadhan ... 448
- Pahala Orang Yang Keluar Untuk Berhaji Atau Umrah Lalu Meninggal ... 450
- Pahala Nafkah Dalam Berhaji Dan Berumrah ... 452
- Pahala Bertalbiyyah ... 453
- Pahala Orang Yang Berihram Dari Masjid Al Aqsha ... 455
- Pahala Thawaf Di Baitullah Dan *Istilam* Pada Dua Rukun ... 456
- Pahala Orang Yang Masuk Ke Baitullah ... 461
- Pahala Beramal Pada Sepuluh Hari Haji ... 562
- Pahala Orang Yang Wukuf Di 'Arafah Dalam Keadaan Berhaji ... 464
- Pahala Orang Yang Menjaga Pendengaran Dan Penglihatannya Pada Hari 'Arafah ... 469
- Pahala Melempar Jumrah ... 470
- Pahala Memotong Rambut ... 472
- Pahala *Udhhiyyah* ... 473
- Pahala Minum Air Zam-zam ... 474
- Pahala Mendiami (Bertempat Tinggal Di) *Al Madinah As Syarifah* ... 476
- Pahala Orang Yang Meninggal Di Madinah Atau Di Makkah Dan Yang Berkaitan Dengan Pahala Ziarah Kubur Nabi ﷺ ... 479

10 ~ BAB JIHAD

- Pahala Orang Yang Memohon *Syahadah* Kepada Allah Dengan Tulus Dari Lubuk Hatinya ... 485
- Pahala Memberi Nafkah Fi Sabilillah ... 487
- Pahala Orang Yang Membekali (Mempersiapkan) Pasukan Atau Menanggung Keluarga Yang Ditinggalkannya ... 489
- Pahala Berangkat Dan Pulang Dalam (Perjalanan) Fi Sabilillah ... 491

- Pahala Berjalan Dan Kumal Berdebu Dalam Rangka Fi Sabilillah Ta'ala ... 493
- Pahala Orang Yang Keluar Untuk Berjihad Fi Sabilillah Ta'ala Lalu Meninggal ... 495
- Pahala Bagi Pasukan (Prajurit) Di Laut ... 499
- Pahala *Ribath* (Menjaga Daerah Perbatasan) Fi Sabilillah 'Azza Wa Jalla ... 501
- Pahala Orang Yang Meninggal Pada Saat Ribath ... 503
- Pahala Berjaga-jaga Fi Sabilillah 'Azza Wa Jalla ... 504
- Pahala Takut (Rasa Takut Yang Wajar Yang Menyelimuti Manusia) Dalam (Jihad) Fi Sabilillah 'Azza Wa Jalla ... 507
- Pahala Mempersiapkan Kuda Yang Ditambat (Untuk Berjihad) Fi Sabilillah Serta Mengeluarkan Nafkahnya ... 508
- Pahala Melempar (Memanah) Fi Sabilillah Ta'ala 'Azza Wa Jalla ... 512
- Pahala Shaum Dan Amal Shalih Lainnya Fi Sabilillah ... 514
- Pahala Berjihad Fi Sabilillah 'Azza Wa Jalla ... 515
- Pahala Berdiri Dalam Barisan Fi Sabilillah ... 530
- Pahala Berdo'a Pada Saat Bergabung Dalam Barisan ... 532
- Pahala Orang Yang Terluka Fi Sabilillah ... 534
- Pahala Orang Yang Membunuh Seorang Kafir ... 537
- Pahala Syahid *Fi Sablillah* Ta'ala ... 538

11 ~ BAB AL QUR'AN

- Pahala Orang Yang Mempelajari, Mengajarkan, Membaca Atau Mendengar Al Qur'an Karena Mengharap Ridha Allah -'Azza Wa Jalla- ... 561
- Pahala Dan Keutamaan Membaca Al Fatihah ... 576
- Pahala Orang Yang Membaca Surat Al Baqarah ... 580
- Pahala Membaca Ayat Kursi ... 581
- Pahala Membaca Ayat-ayat Penutup Surat Al Baqarah ... 582
- Pahala Membaca Surat Al Baqarah Dan Ali Imran ... 585
- Pahala Membaca Sepuluh Ayat Pertama Atau Yang Terakhir

Dari Surat Al Kahfi ... 586
❖ Pahala Orang Yang Membaca Surat Yaasin ... 587
❖ Pahala Membaca Surat Ad Dukhan ... 588
❖ Pahala Orang Yang Membaca Surat Al Mulk (Tabaraka) ... 589
❖ Pahala Membaca Surat Al Zalzalah, Dan Al Kafirun Serta An Nashr ... 591
❖ Pahala Membaca *Qul Huwallahu Ahad* ... 592
❖ Pahala Dan Keutamaan Membaca Al Mu'awidzatain ... 596

Mukadimah Pentahqiq

Segala puji bagi Allah pemilik semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada *asyrafil mursalin,* Nabi kita Muhammad ﷺ penutup para Rasul, kepada para keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti sunahnya sampai hari kiamat nanti.

Amma ba'du,

Ini adalah kitab "Ensiklopedi Pahala", karya al Imam al Hafizh Syarafuddin Abdul Mu'min bin Khalaf ad Dimyathi. Ia telah mempersembahkan dalam kitab tersebut beragam amal shalih, sebuah perniagaan yang tak pernah merugi, dengan menerangkan pahala yang akan diperoleh di sisi Dzat yang Maha Mulia dan Maha Pengampun, sekaligus ia menyandarkan itu semua kepada Rasulallah ﷺ. Ia membaginya dalam beberapa bab serta membaguskan susunannya. Ia

menisbatkan hadits-hadits kepada asalnya dengan menerangkan yang shahih dan yang dhaif. Untuk mencapai keterangan itu, ia telah membuat satu istilah dimana para pembaca akan mampu mencerna dan mencapainya kecuali yang memang sulit, dan itu -insya Allah- hanya sedikit.

Adapun (peran) saya, dalam cetakan terbaru bagi kitab ini, saya mencoba menisbatkan hadits-hadits tersebut kepada asalnya sehingga peneliti mampu mendapatkannya dengan mudah. Lalu saya menyebutkan derajat setiap hadits -tentunya semampu saya- dengan mengacu pada ucapan penyusun sendiri dalam mukadimahnya, ia mengatakan : "Fulan telah meriwayatkannya dengan sanadnya," maka, itu artinya sanadnya cacat. Jika tidak (mengatakan seperti itu) saya jelaskan tingkatannya mencapai derajat shahih, itu juga sekiranya yang meriwayatkannya tidak menyatakan bahwa hadits tersebut hasan atau shahih. Itu adalah sebuah istilah yang telah saya pilih dalam kitab ini, sedangkan sebuah istilah (yang dibuat), itu tidak bisa lagi dibantah."

Itulah yang menjadi acuan saya, kecuali pada hal-hal yang menyalahi dan memang ada dalil berupa ucapan para ulama seperti al Hafizh al Mundziri, al Hafizh al Haitsami, al Hafizh Ibnu Hajar atau salah seorang ulama *al Jarh wa at Ta'dil* lainnya. Sebagaimana saya juga mengacu pada ulama-ulama masa kini semisal al Ustadz as Syaikh al 'Allamah Muhammad Nashiruddin al Albani رحمه الله yang ilmu dan kitab-kitabnya telah memenuhi penjuru dunia sebagai pelita.

Dan penerbit Daar al-Hadits yang telah mempersembahkan kepada para pembacanya yang terhormat aneka ragam karya-karya agung dalam bermacam disiplin keilmuan, kini dengan bangga mempersembahkan karya unik ini, yang cita-cita dan harapannya penuh keuntungan dengan *tahqiq ilmi* yang bermanfaat.

Harapan kami, semoga Allah memberi manfaat kepada kita pada setiap amal shalih yang mendekatkan kita kepada-Nya. Dan semoga menjadikan amalan kita senantiasa ikhlash demi mengharap

keridhaan-Nya serta Dia berkenan menerima. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Dekat dan Maha Mengabulkan setiap permohonan.

21 Jumadil Ula 1424 H / 21 Juli 2003 M./

Farid Abdul Aziz al Jindi

Biografi Penyusun

Ia adalah al Imam al Hafizh Syarafuddin Abdul Mu'min bin Khalaf bin Abi al Husain bin Syaraf bin al Khadhr bin Musa at Tuni ad Dimyathi as Syafi'i. Dilahirkan pada tahun 614 H. Ia tumbuh di daerah Dimyath. Belajar memperdalam ilmu agama pada tangan Abi al Makarim Abdullah bin al Husain bin Manshur bin Abi Abdillah as Sa'di dan saudaranya Abi Abdillah al Husain. Kemudian ia pindah ke Iskandariyyah, berguru kepada Syaikh Ali bin Zaid dan Syaikh Zhafir bin Syahm. Lalu tiba di Mesir bertemu dengan guru dan syaikhnya al Hafizh al Mundziri seorang imam hadits. Ia juga merantau ke Makkah al Mukarramah dan Madinah al Munawwarah, kemudian melanglang buana ke Baghdad mencari ilmu dan faidah.

Banyak ulama yang menyematkan pujian kepadanya. Sebut misalnya al Hafizh Ibnu Katsir, al Hafizh as Suyuthi dan Imam as Subki

serta lainnya. Imam adz Dzahabi mengatakan tentangnya : "Ia seorang yang jujur, hafizh, dan menguasai bahasa arab. Pemahamannya luas, terdepan dalam ilmu nasab, agamis, cerdas, tawadhu dan murah senyum. Dicintai murid-muridnya dan berpenampilan baik ..."

Di tangan Syaikh al Hafizh ad Dimyathi, telah banyak ulama besar yang berguru. Al Imam Yahya bin Syarafuddin Abu Zakariyya an Nawawi, pensyarah *Shahih Muslim* dan penyusun *Riyadh ash Shalihin* adalah salah satunya. Begitu juga al 'Allamah Taqiyuddin Abu al Hasan Ali bin Abdul Kafi as Subki dan banyak lagi yang lainnya.

Karya-karyanya :

- *al Matjur ar Rabih fi Tsawab al 'Amal ash Shalih* (Perniagaan yang menguntungkan dalam menggapai pahala amal shalih).
- *Sirah an Nabi* ﷺ.
- *Azwaj an Nabi* ﷺ *wa auladuhu wa aslafuhu*
- *Mu'jam Syuyukhihi*
- *Fadhl al Khail*
- *adz Dzikr wa at Tasbih*
- *at Tasalli wa al I'tibath bi Tsawab man Taqaddama min al Afrath*

dan banyak lagi yang lainnya.

Al Hafizh ad Dimyathi رحمه الله meninggal dunia pada bulan Dzul Qa'dah tahun 705 H di majlis ilmunya di Kairo.

Mukadimah Penyusun

Segala puja dan puji bagi-Mu Ya Allah Yang Melimpahkan pahala, tempat kembali Yang Indah, Yang Cepat Membuat perhitungan, Yang Kuat Hijabnya. Engkau telah memberi kepada *ahli tha'ah* dan memotivasi mereka pada ketaatan. Engkau tumbuhkan dalam diri mereka kemampuan lalu Engkau teguhkan mereka padanya. Engkau menciptakan surga bagi mereka lalu Engkau giring mereka ke dalamnya sebagai sebuah karunia. Engkau telah menjadikan beragam amal dengan bertingkat keutamaannya. Kasih sayang dan segala bentuk yang melahirkan kasih sayang adalah dari-Mu. Ketaatan dan pahalanya hanya bersumber dari-Mu. Dan seluruh perkara serta urusan ada di tangan-Mu. Awal (kami) adalah dari-Mu dan akan kembali kepada-Mu.

Duhai Rabb, pujilah Dzat-Mu sebagai pujian dari kami untuk diri-Mu, dengan pujian yang pantas bagi Kemuliaan dan Keagungan

wajah-Mu serta kesempurnaan kesucian-Mu. Karena kami terlalu lemah untuk dapat benar-benar memuji-Mu dengan haq. Dan terhadap kebesaran kekuasan-Mu kami semua tunduk. Dan terhadap apa yang Engkau berikan kepada perindu-Mu yang ber*taqarrub*, kami semua berharap kepada-Mu. Maka giatkanlah kami dengan apa yang membuat cita dan harapan semakin melekat dari perbendaharaan kedermawanan-Mu, karena sesungguhnya Engkau Maha Luas dan Maha Berlimpah pemberiannya.

Dan Ya Allah, limpahkanlah shalawat yang paling sempurna dan utama, yang paling lengkap dan mencakup, kepada penuntun jalan kepada-Mu, yang berharap penuh pada apa yang ada pada-Mu, Muhammad ﷺ makhluk yang paling utama dari semua makhluk, dan kepada keluarga serta para sahabatnya yang baik dan suci, limpahkan shalawat yang tak terhingga jumlahnya dan tiada pernah putus, serta limpahkanãah keselamatan hingga hari kiamat nanti.

Amma ba'du,

Ini adalah sebuah kitab yang di dalamnya terkandung ayat-ayat al Qur'an serta sejumlah hadits *sayyidil mursalin* tentang pahala para pengamal, supaya hal itu menjadi pendorong bagi yang memiliki tekad dan kemauan tinggi untuk mendapatkan tingkatan yang bersinar itu. Juga sebagai penggiring bagi mereka yang bertakwa menuju haribaan *rabbil 'alamin.*

Adapun yang mendorong saya atas hal itu adalah keinginan menghimpun dalil-dalil yang menunjuk pada kebaikan serta untuk membantu saudara muslim lainnya agar bisa cepat melenggang pada tangga tingkatan-tingkatan itu. Semoga dengannya Allah membalas (amal) saya, (mengganti) dengan kamar-kamar (surga) yang menjulang, (sebagai kompensasi) bagi minimnya *himmah* saya yang lemah ini pada (bentuk-bentuk) pendekatan diri. Maka keutamaan bagi agama tak tertandingi, sedangkan kebaikan pada kedua tangan-Nya tak pernah berhenti.

Saya telah membagi kitab ini dalam beberapa bab dan telah berupaya membaguskan penyusunannya. Dan saya juga telah menisbatkan hadits-haditsnya kepada asalnya sekaligus menerangkan yang shahih dan yang lemah, saya mengatakan : "Fulan telah meriwayatkannya dengan sanadnya", maka itu artinya sanadnya cacat. Jika tidak (mengatakan seperti itu) saya jelaskan tingkatannya mencapai derajat shahih, itu juga sekiranya yang meriwayatkannya tidak menyatakan bahwa hadits tersebut hasan atau shahih. Itu adalah sebuah istilah yang telah saya pilih dalam kitab ini, sedangkan sebuah istilah (yang dibuat), itu tak bisa lagi dibantah."

Dan ketahuilah, bahwasanya saya menyebutkan dalam kitab ini setiap amal yang telah Nabi ﷺ tentukan secara nash mengenai pahalanya. Bukan amalan yang tidak beliau kerjakan atau perintahkan serta tidak beliau jelaskan pahala yang melakukannya. Saya tidak menyebutkan itu kecuali sedikit saja, bisa dihitung jari. Namun demikian, sedari awal (saya menyadari), tentunya saya tidak bisa luput dari alpa dan keteledoran. Hanya kepada Allah-lah saya bersandar bagi kemudahan apa yang saya niatkan. Dan semoga Dia menjadikan apa yang saya harapkan ini termasuk dari amalan yang mengharap keridhaan-Nya, serta manjadikannya bermanfaat bagi setiap yang menggapainya. Karena permintaan tolong dan penyandaran itu hanya kepada-Nya. Dia-lah Penolong saya dan sebaik-baik yang dimintai tolong.

Saya menamakannya kitab : "Perniagaan yang menguntungkan dalam menggapai pahala amal shalih."

Himpunan hadits yang ada di dalamnya telah saya pilihkan dari kitab *Shahih* Imam Abi Abdillah al Bukhari, *Shahih* al Imam Muslim bin al Hajjaj, *Sunan* Imam Abi Daud as Sajastani, *Jam'i* al Imam Abi Isa at Tirmidzi, *Sunan* al Imam Abi Abdirrahman an Nasa'i, *Sunan* al Imam Abi Abdillah bin Majah al Qazwaini, *Musnad* al Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad* al Imam Abi Ya'la al-Maushuli, *Musnad* al Imam

Abi Bakar al Bazzar, ketiga *Mu'jam* Imam Abil Qasim at Thabrani, *Shahih* al Imam Abi Bakar bin Khuzaimah -tapi hanya seperempat pertama saja-, *Shahih* al Imam Abi Hatim bin Hibban, *al-Mustadrak* 'ala ash Shahihain karya al Hakim -semoga Allah Ta'ala melimpahkan rahmat kepada semuanya-, dan sejumlah hadits lainnya yang saya tambahkan dan saya nisbatkan kepada aslinya.

Adapun jika hadits itu dari kitab shahihain atau salah satu dari keduanya, saya tidak menisbatkannya kecuali untuk faidah. Demikian halnya sekiranya hadits itu dalam kitab sunan yang empat, saya juga tidak menisbatkannya kepada *masanid* dan *ma'ajim* kecuali untuk faidah. Dan apabila saya menisbatkan sebuah hadits kepada Thabrani sedangkan ia telah meriwayatkannya dalam ketiga *mu'jam* atau pada sebagiannya maka saya menuliskan yang paling shahih. Dan berkat karunia Allah dalam proses penyempurnaan dan perampungan, terlintas dalam benak saya untuk memberi judul setiap bab, supaya memudahkan bagi yang mencarinya. Dengan memohon pertolongan Allah, penuh tawakkal kepada-Nya serta penyerahan yang total kepada-Nya atas segala urusan saya, inilah yang saya persembahkan. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan kekuatan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

Bab Ilmu

Pahala tentang ilmu, ulama dan keutamaan mereka

Allah ﷻ berfirman :

شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْعِلْمِ قَآئِمًۢا بِٱلْقِسْطِ ۚ
لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٨﴾ (ال عمران : ١٨)

"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Ali Imran : 18)

Dia telah memulai dengan diri-Nya yang mulia, lalu memuji para malaikat dan selanjutnya orang-orang berilmu. Cukuplah itu sebagai bukti keutamaan dan kemuliaan.

بَلْ هُوَ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ فِى صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٤٩﴾ (العنكبوت : ٤٩)

"Sebenarnya, al Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zhalim." (QS. Al Ankabut : 49)

وَمِنَ ٱلنَّاسِ وَٱلدَّوَآبِّ وَٱلْأَنْعَٰمِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ كَذَٰلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟ ۗ ﴿٢٨﴾ (فاطر : ٢٨)

"Dan demikian (pula) diantara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama." (QS. Fathir : 28)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

(المجادلة : ١١)

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Mujadalah : 11)

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ۝٩ (الزمر: ٩)

"*Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*" (QS. Az Zumar : 9)

وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَآ إِلَّا ٱلْعَٰلِمُونَ ۝٤٣ (العنكبوت : ٤٣)

"*Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buatkan untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang yang berilmu.*" (QS. al Ankabut : 43)

Dan masih banyak ayat-ayat yang lainnya mengenai bab ini.

١ - عَنْ مُعَاوِيَةَ ﷺ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَيُعْطِي اللهُ وَلَنْ يَزَالَ أَمْرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ مُسْتَقِيْمًا حَتَّى تَقُوْمَ السَّاعَةُ وَحَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ. (رواه البخاري ومسلم والطبراني إلا أنه قال: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: يَاأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ، وَالْفِقْهُ بِالتَّفَقُّهِ، وَمَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ، وَإِنَّمَا يَخْشَى اللهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ)

1 ~ Dari Mu'awiyah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang Allah menghendakinya kebaikan, maka Dia akan memfaqihkannya dalam agama. Dan hanya saja saya ini adalah Qasim sedangkan Allah yang memberi. Dan urusan umat ini tidak akan lurus sampai hari kiamat sehingga datang perintah Allah.*" Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim,

demikian juga Thabrani, hanya saja ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "*Wahai manusia, sesungguhnya ilmu itu dengan ta'allum (belajar) dan fiqih (pemahaman) itu dengan tafaqquh (berusaha untuk paham), barangsiapa yang Allah menghendakinya kebaikan, maka Dia akan memfaqihkannya dalam agama, hanya saja yang paling takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya adalah para ulama.*" [1]

٢ - وَعَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ : فَضْلُ الْعِلْمِ خَيْرٌ مِنْ فَضْلِ الْعِبَادَةِ وَخَيْرُ دِيْنِكُمْ الْوَرَعُ. (رواه الطبراني والبزار بإسناد حسن)

2 ~ Dari Hudzaifah bin al Yaman رضي الله عنه bahwasanya Rasulallah ﷺ bersabda : "*Keutamaan ilmu itu lebih baik daripada keutamaan ibadah, sedangkan sebaik-baik agama itu adalah wara'.*" Diriwayatkan oleh Thabrani dan Bazzar dengan sanad hasan. [2]

٣ - وَخَرَجَ الْحَافِظُ أَبُوْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْبَرِّ فِي كِتَابِ الْعِلْمِ بِإِسْنَادِهِ مِنْ حَدِيْثِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ, فَإِنَّ تَعَلُّمَهُ لِلَّهِ خَشْيَةٌ, وَطَلَبَهُ عِبَادَةٌ, وَمُذَاكَرَتَهُ تَسْبِيْحٌ, وَالْبَحْثَ عَنْهُ جِهَادٌ, وَتَعْلِيْمَهُ لِمَنْ لاَ يَعْلَمُهُ صَدَقَةٌ, وَبَذْلَهُ لِأَهْلِهِ قُرْبَةٌ, لِأَنَّهُ مَعَالِمُ الْحَلاَلِ وَالْحَرَامِ, وَمَنَارُ سُبُلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ, وَهُوَ الْأَنِيْسُ فِي الْوَحْشَةِ, وَالصَّاحِبُ فِي الْغُرْبَةِ, وَالْمُحَدِّثُ فِي الْخَلْوَةِ, وَالدَّلِيْلُ عَلَى السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ, وَالسِّلاَحُ عَلَى الْأَعْدَاءِ,

---

[1] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (71) dan Muslim (1037).

[2] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Bazzar (139) dan al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' az Zawaid* (1/120).

وَالزَّيْنُ عِنْدَ الْأَخِلَّاءِ, يَرْفَعُ اللهُ بِهِ أَقْوَامًا فَيَجْعَلُهُمْ فِي الْخَيْرِ قَادَةً وَأَئِمَّةً تُقْتَصُّ آثَارُهُمْ وَيُقْتَدَى بِفِعَالِهِمْ وَيَنْتَهِى إِلَى رَأْيِهِمْ, تَرْغَبُ الْمَلَائِكَةُ فِي خُلَّتِهِمْ وَبِأَجْنِحَتِهَا تَمْسَحُهُمْ, وَيَسْتَغْفِرُ لَهُمْ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ وَحِيْتَانُ الْبَحْرِ وَهَوَامُّهُ وَسِبَاعُ الْبَرِّ وَأَنْعَامُهُ, لِأَنَّ الْعِلْمَ حَيَاةُ الْقُلُوْبِ مِنَ الْجَهْلِ, وَمَصَابِيْحُ الْأَبْصَارِ مِنَ الظُّلْمِ, يَبْلُغُ الْعَبْدُ بِالْعِلْمِ مَنَازِلَ الْأَخْيَارِ, وَالدَّرَجَاتِ الْعُلَى فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, التَّفَكُّرُ فِيْهِ يَعْدِلُ الصِّيَامَ, وَمُدَارَسَتُهُ تَعْدِلُ الْقِيَامَ, بِهِ تُوْصَلُ الْأَرْحَامُ, وَبِهِ يُعْرَفُ الْحَلَالُ مِنَ الْحَرَامِ, وَهُوَ إِمَامُ الْعَمَلِ, وَالْعَمَلُ تَابِعُهُ يُلْهِمُهُ السُّعَدَاءُ وَيُحْرِمُهُ الْأَشْقِيَاءُ.

3 ~ Al Hafizh Abu Umar bin Abdil Bar dalam kitab *al 'Ilm* telah meriwayatkan dengan sanadnya dari hadits Mu'adz bin Jabal ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Pelajarilah ilmu, karena mempelajarinya karena Allah adalah khasyyah, dan mencarinya adalah ibadah, menghafalnya adalah tasbih, menelitinya adalah jihad, mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sedekah, mencurahkannya kepada ahlinya adalah qurbah. Sebab ilmu itu adalah pengajaran tentang halal dan haram, menara jalan-jalan ahli surga, ia adalah teman dalam kesendirian, kawan dalam keterasingan, penghibur dalam kesepian, petunjuk pada saat senang dan susah, senjata dalam menghadapi musuh, perhiasaan di sisi sahabat dekat, dengannya Allah akan mengangkat derajat kaum lalu menjadikan mereka dalam kebaikan sebagai pemimpin dan imam, jejak mereka selalu diikuti, kelakuannya diteladani dan pendapatnya diterima. Para malaikat menyenangi persahabatan mereka, dengan sayap-sayapnya mengusap mereka, semua (benda) yang basah dan*

kering memintakan ampunan bagi mereka, begitu pula ikan-ikan di laut, binatang darat yang buas maupun yang jinak. Karena ilmu itu adalah kehidupan hati dari kebodohan, pelita mata dari kegelepan, dengan ilmu seorang hamba mampu menggapai tempat terpilih, derajat yang tinggi di dunia dan akhirat. Mentafakurinya sebanding dengan shaum, mempelajarinya sebanding dengan qiyamullail. Dengannya tersambungkan silaturrahim, dengannya dapat dikenali yang halal dari yang haram, ia adalah imamnya amal sedangkan amal mengikutinya. Orang-orang bahagia diilhamkannya kepadanya sedangkan orang-orang yang malang terhalang mendapatkannya." [3]

Abu Umar ﷺ berkata : Ia adalah hadits hasan. Saya katakan : Barangkali ia bermaksud hasan lafazhnya bukan hasan menurut istilah yang tersebar di antara ahli ilmu ini (mushthalah pent.). *Wallahu a'lam.*

٤ - وَخَرَّجَ الْحَافِظُ أَبُوْ نُعَيْمٍ فِي كِتَابِ (رِيَاضَةِ الْمُتَعَلِّمِيْنَ) بِإِسْنَادِهِ عَنْ سَمُرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يُوْزَنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِدَادُ الْعُلَمَاءِ وَدَمُ الشُّهَدَاءِ. زَادَ غَيْرُ أَبِي نُعَيْمٍ: فَيَرْجَحُ مِدَادُ الْعُلَمَاءِ عَلَى دَمِ الشُّهَدَاءِ. (وقد روى هذا عن الحسن البصري من قوله, وهو أشبه)

4 ~ Dan al Hafizh Abu Nu'aim telah meriwayatkan dalam kitab *(Riyadhah al Muta'allimin)* dengan sanadnya dari Samrah ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda : *"Pada hari kiamat akan ditimbang tinta para ulama dan darah para syuhada."* Selain Abu Nu'aim menambahkan : *"Maka ternyata tinta para ulama mengalahkan darah para syuhada"*. Dan

[3] Maudhu' : Diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Bar dalam *Jami' Bayan al 'Ilm* (1/54). Dan dalam sanadnya ada Musa bin Muhammad bin 'Atha ar Raqasyi dan ia seorang pendusta."

ia meriwayatkan ini dari al Hasan al Bashri dan itu mirip. [4]

٥ - وَعَنْ أَبِي مُوْسَى ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا فَسَدَتْ فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ وَأَنْبَتَتِ الْكَلَأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيْرَ فَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللهُ تَعَالَى بِهَا النَّاسُ فَشَرِبُوْا مِنْهَا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا وَأَصَابَ طَائِفَةً أُخْرَى مِنْهَا إِنَّمَا هِيَ قِيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلَأً فَذَلِكَ مِثْلُ مَنْ فَقُهَ فِي دِيْنِ اللهِ فَعَلِمَ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِيَ اللهُ بِهِ وَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ. (رواه البخاري ومسلم)

5 ~ Dan dari Abi Musa ﷺ, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Perumpamaan apa yang Allah mengutusku dengannya berupa petunjuk dan ilmu adalah seperti air hujan yang mengguyur tanah yang rusak. Di antara tanah itu ada bagian yang dapat menerima air lalu menumbuhkan rumput dan ilalang yang lebat. Di antaranya ada juga yang gersang yang menahan air, kemudian Allah menjadikannya bermanfaat bagi manusia,*

---

[4] Maudhu' : Saya tidak menemukan kitab *(Riyadh al Muta'allimin)* karya al Hafizh Abu Nu'aim, dan saya tidak menemukan hadits Samrah. Namun hadits ini disebutkan oleh Ibnul Jauzi dalam *al 'Ilal al Mutanahiyah* (1/80) dari Ibnu Umar, Ibnu Amr dan Nu'man bin Basyir. Ia menjelaskan kedha'ifan keduanya. Sebagaimana al 'Ajlani juga mengatakan dalam *Kasy al Khafa* (2/262) : Diriwayatkan oleh al Munjanaiqa dalam riwayat al kibar dari ash shighar dari Hasan Bashri. Zarkasyi menukil al Khathib mengatakan : Maudhu'. Dan ia mengatakan : "Sesungguhnya itu ucapannya Hasan". Ibnu Abdil Bar meriwayatkannya dari Abi Darda secara marfu'. Adapun bagi al Khathib dalam kitab Tarikhnya dari Ibnu Umar juga secara marfu'. Namun dalam sanadnya ada Muhammad bin Ja'far yang tertuduh pembuat hadits maudhu'. Hadits ini disebutkan juga oleh al Jurjani dalam *Tarikh Jurjan* (1/91) dari Nu'man bin Basyir. Al Hafizh dalam *al Lisan* (5/225) menyebutkan : "Dengan sanad padanya ada pendusta, yaitu Muhammad bin Abdillah al Qasim." Dikatakan tentangnya : "Ia sering melakukan dusta."

maka mereka minum darinya serta mengairi dan menanam, dan ada macam tanah yang disirami air hujan namun ia hanyalah tanah tandus yang tidak dapat menahan air dan tidak pula menumbuhkan rerumputan. Maka itulah perumpamaan orang yang paham agama Allah, dan bermanfaat baginya apa yang Allah mengutusku dengannya sehingga ia mengetahui dan mengajarkannya, dan perumpamaan orang yang tidak mengangkat kepalanya untuk itu dan orang yang tidak mau menerima hidayah Allah yang aku diutus dengannya." Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[5]

Al Kala : -Dengan hamzah- Adalah rumput yang kering maupun yang basah. *Al Ajadib* : Adalah tanah yang keras yang menahan air namun tidak menumbuhkan. Adapun *al Qi'an* : Bentuk plural dari *Qa'* yaitu tanah yang tandus.

٦ - وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ, رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا. (رواه البخاري ومسلم)

6 ~ Dan dari Ibnu Mas'ud ﷺ, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Tidak ada hasad kecuali dalam dua perkara; seorang yang diberi harta oleh Allah lalu ia habiskan dalam al haq (kebenaran) dan seorang yang diberi hikmah oleh Allah lalu ia memutuskan (perkara) dengannya dan mengajarkannya."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[6]

Yang dimaksud dengan hasad dalam hadits ini adalah *al ghibthah*, yaitu mengharapkan seperti yang dimilikinya (tanpa disertai pengharapan agar yang dimiliki orang tersebut lenyap).

---

5 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (79) dan Muslim (2282).

6 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (73) dan Muslim (815).

٧ - وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ, وَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَصْنَعُ, وَإِنَّ الْعَالِمَ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحِيْتَانُ فِي الْمَاءِ, وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ, وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرِثُوْا دِيْنَارًا وَلاَ دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَّثُوْا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ.

(رواه أبو داود وابن ماجه وابن حبان)

7 ~ Dari Abi Darda ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulallah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga, dan sesungguhnya para malaikat akan membentangkan sayap-sayapnya kepada para pencari ilmu pertanda keridhaan atas apa yang diperbuatnya, dan sesungguhnya penghuni langit dan bumi sampai ikan-ikan di laut pun memintakan ampunan baginya. Dan keutamaan seorang yang berilmu atas ahli ibadah bagaikan keutamaan bulan purnama atas semua bintang-bintang, dan sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidaklah mewariskan dinar dan tidak juga dirham, akan tetapi mereka hanya mewariskan ilmu. Maka barangsiapa yang mengambilnya berarti ia telah mendapatkan bagian yang banyak.*" (Diriwayatkan oleh Abi Daud, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban).[7]

---

[7] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (3641), Tirmidzi (2682), Ibnu Majah (223), Ibnu Hibban (88), Baihaqi dalam *as Syu'ab* (1696), dan hadits ini telah ditakhrij oleh Syaikh al Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (182).

٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: الـــــدُّنْيَا مَلْعُوْنَةٌ مَلْعُوْنٌ مَا فِيْهَا إِلاَّ ذِكْرُ اللهِ وَمَا وَالاَهُ وَعَالِمًا أَوْمُتَعَلِّمًا. (رواه ابن ماجه والترمذي وقال: حديث حسن)

8 ~Dari Abi Hurairah ﷺ, ia berkata : Aku mendengar Rasulallah ﷺ bersabda : "*Dunia ini terlaknat, apa yang ada padanya terlaknat kecuali dzikrullah dan ta'at kepada-Nya serta orang yang berilmu dan yang belajar.*" Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Tirmidzi, ia berkata : "Hadits hasan". [8]

٩ - وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ رَجُلاَنِ, أَحَدُهُمَا عَابِدٌ وَالآخَرُ عَالِمٌ, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ. ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى النَّمْلَةُ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوْتُ فِي الْبَحْرِلَيُصَلُّوْنَ عَلَى مُعَلِّمِيْ النَّاسِ الْخَيْرَ. (رواه الترمذي وقـــال: حديث حسن صحيح)

9 ~Dari Abi Umamah ﷺ, ia berkata : Telah disebutkan kepada Rasululah ﷺ dua orang ; satu dari keduanya adalah seorang ahli ibadah dan satu lagi adalah seorang yang berilmu." Maka Rasululah ﷺ bersabda: "*Keutamaan seorang yang berilmu terhadap seorang ahli ibadah adalah seperti keutamaanku dengan kalian.*" *Kemudian Rasulullah ﷺ melanjutkan: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya serta penduduk*

[8] Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (4112), Tirmidzi (2322), dan Baihaqi dalam *as Syu'ab* (1708). Syaikh al Albani juga telah mentakhrijnya dalam *Shahih Ibnu Majah* (3321).

langit dan bumi bahkan semut di lubangnya serta ikan di lautan, semuanya bershalawat kepada para pengajar kebaikan kepada manusia." (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia berkata : "Hadits hasan shahih")[9]

Al Juhr : Dengan mendhammahkan *Jim* dan mensukunkan *Ha* tanpa titik adalah lubang yang ada pada tanah, dan lubang semut adalah tempat tinggalnya.

١٠- وَخَرَجَ أَبُوْ الْقَاسِمِ الْأَصْبَهَانِي فِي كِتَابِ (التَّرْغِيْب وَ التَّرْهِيْب) بِإِسْنَادِهِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يُبْعَثُ الْعَالِمُ وَالْعَابِدُ فَيُقَالُ لِلْعَابِدِ: ادْخُلِ الْجَنَّةَ, وَيُقَالُ لِلْعَالِمِ: قِفْ حَتَّى تَشْفَعَ لِلنَّاسِ.

10 ~ Dan Abu al Qasim al Ashbahani meriwayatkan dalam kitab *at Targhib wa at Tarhib* dengan sanadnya dari Abi Umamah ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda : "*Seorang yang berilmu dan seorang ahli ibadah dibangkitkan". Lalu dikatakan kepada ahli ibadah : 'Masuklah ke surga'. Dan kepada yang berilmu dikatakan : 'Berdirilah sehingga engkau memberi syafa'at kepada manusia.'* [10]

١١- وَخَرَجَ أَيْضًا بِإِسْنَادِهِ عَنْ أَبِي مُوْسَى ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَبْعَثُ اللهُ الْعِبَادَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ يُمَيِّزُ الْعُلَمَاءُ فَيَقُوْلُ: يَامَعْشَرَ الْعُلَمَاءِ إِنِّي لَمْ أَضَعْ عِلْمِي فِيكُمْ لِأُعَذِّبَكُمْ, اذْهَبُوْا فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ.

---

9 Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (2685), Bazzar (133), dan Syaikh al Albani menyebutkannya dalam *Shahih Tirmidzi* (2161).

10 Maudhu' : al Ashbahani meriwayatkannya dalam *at Targhib* (2130), dalam sanadnya ada Khazim bin Khuzaimah, dan padanya ada catatan.

11 ~ Dan diriwayatkan juga dengan sanadnya dari Abi Musa ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Pada hari kiamat para hamba (Allah) dibangkitkan kemudian para ulama dipisahkan dan dibedakan. Lalu Dia berfirman : 'Wahai segenap para ulama, sesungguhnya Aku tidak menaruh ilmu-Ku pada kalian agar supaya Aku mengazab kalian, (sekarang) pergilah kalian karena Aku telah mengampuni kalian.'*" [11]

Saya katakan : "Hadits ini dan semua hadits yang semisalnya dalam bab ini hanya dimaksudkan berkenaan dengan hak orang yang berilmu yang mengamalkan (ilmunya) yang dengan ilmunya ia mengharap keridhaan Allah Ta'ala ﷻ. Adapun orang yang berilmu yang tidak mengamalkan (ilmunya) maka ia pada hari kiamat termasuk orang yang mendapatkan siksa yang keras.

Demikian pula orang yang berilmu yang ilmunya bukan didasari untuk mencari keridhaan Allah ﷻ, maka ia tidak akan mencium wangi surga, ia termasuk satu dari tiga kelompok yang akan dinyalakan api neraka kepada mereka sebelum kepada makhluk lainnya. Sejumlah hadits shahih telah banyak yang menerangkan tentang hal itu, namun tidak pantas disertakan dalam kitab ini."

Farqad as Subkhi telah bertanya kepada al Hasan al Bashri tentang sesuatu, lalu al Hasan menjawabnya. Namun Farqad menimpali : "Sesungguhya para *fuqaha* menyelisihimu." Maka al Hasan berseru : "Wahai Furaiqad, celaka ibumu, apakah engkau melihat dengan kedua matamu ada seorang *faqih* (yang sesungguhnya)?" Hanya saja orang *faqih* itu adalah yang zuhud pada keduniaan, yang mencintai akhirat, yang melihat dengan agamanya, yang kontinyu dalam beribadah kepada Rabbnya, yang *wara'* lagi menahan terhadap kehormatan kaum muslimin, yang *'iffah* terhadap harta-harta mereka, yang menasihati jama'ah, dan Allah-lah yang memberi taufiq, tidak ada Tuhan selain-Nya.

---

[11] Maudhu' : al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' az Zawaid* (1/126) dan dalam sanadnya ada Musa bin Ubaidah ar Rabdzy ia seorang yang dha'if.

١٢- وَخَرَّجَ الْأَصْبَهَانِي بِإِسْنَادِهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ ﵄ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ سَبْعُوْنَ دَرَجَةً مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ حُضْرُ الْفَرَسِ سَبْعِيْنَ عَامًا.

12 ~Dan al Ashbahani meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Umar ﵄, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Keutamaan orang yang berilmu dengan ahli ibadah adalah tujuh puluh derajat, antara setiap dua derajat itu (jauhnya) adalah (sejauh) lari kuda selama tujuh puluh tahun*". [12]

١٣- وَخَرَّجَ التِّرْمِذِي وَابْنُ مَاجَهِ مِنْ حَدِيْثِ رَوْحِ بْنِ جُنَاحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﵄ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَقِيْهٌ وَاحِدٌ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ.

13 ~Dan Tirmidzi serta Ibnu Majah telah meriwayatkan dari hadits Rauh bin Junah dari Mujahid dari Ibnu Abbas ﵄ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Seorang faqih itu lebih berat bagi syaithan ketimbang seribu ahli ibadah.*" [13]

Pasal : Atsar dari Sahabat dan Tabi'in tentang keutamaan Ilmu

Dan dari Ali bin Abi Thalib ﵁ ia berkata : "Orang yang berilmu itu lebih utama daripada orang yang shaum, yang shalat malam dan

[12] Dha'if : Diriwayatkan oleh al Ashbahani (2116), dan hadits ini ditakhrij oleh Syaikh al Albani dalam *ad Dha'ifah* (6578).

[13] Dha'if : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (2681), Ibnu Majah (222), Baihaqi dalam *as Syu'ab* (1715), dan hadits ini ditakhrij oleh Syaikh al Albani dalam *Dha'if Tirmidzi* (503).

berjihad. Dan apabila orang yang berilmu meninggal, pecahlah dalam Islam satu bagian yang tidak akan bisa digantikan kecuali oleh penerusnya."

Dan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ ia berkata : "Hendaklah kalian (menuntut) ilmu, maka demi Dzat yang diriku di tangan-Nya, sungguh orang-orang yang gugur *fi sabilillah* sebagai syuhada mereka berharap agar dibangkitkan oleh Allah sebagai ulama disebabkan kemuliaan para ulama yang mereka saksikan, dan sesungguhnya seseorang itu tidak terlahir dalam keadaan berilmu, akan tetapi ilmu itu dengan *ta'allum* (belajar)."

Dan Abu al Aswad berkata: "Tidak ada yang lebih mulia dari ilmu, para raja adalah penguasa terhadap manusia, sedangkan para ulama adalah penguasa terhadap para raja."

Dan Abdullah bin al Mubarak pernah ditanya : "Siapakah manusia (sesungguhnya)?" "Para ulama," jawabnya. "Siapakah para raja (sesungguhnya)?" "Orang-orang yang zuhud," jawabnya. "Lalu siapakah orang-orang bodoh itu?" Ia menjawab : "Adalah yang memakan dunia dengan (menjual) agamanya."

Pahala *thalab al 'ilmi* dan mengajarkannya dengan mengharap keridhaan Allah -*'Azza wa Jalla*-.

١٤- عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ الْمُرَادِيِّ رضي الله عنه قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ مُتَّكِيءٌ عَلَى بُرْدٍ لَهُ أَحْمَرَ فَقُلْتُ : يَا رَسُوْلَ اللهِ, إِنِّي جِئْتُ أَطْلُبُ الْعِلْمَ فَقَالَ: مَرْحَبًا بِطَالِبِ الْعِلْمِ إِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَتَحُفُّهُ الْمَلاَئِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا, ثُمَّ يَرْكَبُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا حَتَّى يَبْلُغُوا السَّمَاءَ الدُّنْيَا مِنْ مَحَبَّتِهِمْ لِمَا يَطْلُبُ. رواه أحمد والطبراني وابـــن

حبان وابن ماجه, إلا أنه قال : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ خَارِجٍ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلاَّ وَضَعَتْ لَهُ الْمَلاَئِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ.

14 ~Dari Shafwan bin 'Asal al Muradi ﷺ ia berkata : "Aku mendatangi Nabi ﷺ sedangkan beliau di dalam masjid sedang bersandar pada burdah merahnya. Lalu aku katakan : "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku datang untuk mencari ilmu." Maka beliau berseru : *"Selamat datang kepada pencari ilmu, sesungguhnya pencari ilmu pasti akan dinaungi para malaikat dengan sayap-sayapnya, kemudian sebagian menaiki sebagian lainnya sehingga mereka sampai di langit dunia saking cintanya terhadap apa yang dicari itu."* Diriwayatkan oleh Ahmad, Thabrani, Ibnu Hibban dan Ibnu Majah. Namun ia (Ibnu Majah) berkata : "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Tidak ada yang keluar dari rumahnya untuk mencari ilmu melainkan para malaikat menaruh sayap-sayapnya kepadanya pertanda keridhaan mereka terhadap apa yang diperbuat."*[14]

١٥- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ غَدَا يُرِيْدُ الْعِلْمَ يَتَعَلَّمُهُ لِلَّهِ فَتَحَ اللهُ لَهُ بَابًا إِلَى الْجَنَّةِ وَفَرَشَتْ لَهُ الْمَلاَئِكَةُ أَكْنَافَهَا, وَصَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ وَ مَلاَئِكَةُ السَّمَوَاتِ وَحِيْتَانُ الْبَحْرِ, وَلِلْعَالِمِ مِنَ الْفَضْلِ عَلَى الْعَابِدِ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى أَصْغَرِ كَوْكَبٍ فِي السَّمَاءِ, وَالْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ, أَلاَ إِنَّ

---

14 Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (4/239), Thabrani (8/63), Ibnu Hibban (85) dan Ibnu Majah (224).

الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوْا دِيْنَارًا وَلَا دِرْهَمًا, وَلَكِنَّهُمْ وَرَّثُوْا الْعِلْمَ, فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظِّهِ, وَمَوْتُ الْعَالِمِ مُصِيْبَةٌ لَا تُجْبَرُ, وَثُلْمَةٌ لَا تُسَدُّ, وَهُوَ نَجْمٌ طَمِسٌ, مَوْتُ قَبِيْلَةٍ أَيْسَرَ مِنْ مَوْتِ عَالِمٍ. (رواه أبو داود وابن حبان والبيهقي وهذا لفظه)

15 ~Dan dari Abi Darda ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Siapa yang berangkat (ke suatu tempat) mengharapkan ilmu, ia mempelajarinya karena Allah, Allah membukakan baginya pintu menuju surga. Dan para malaikat membentangkan sayap-sayapnya, mereka dan para malaikat langit serta ikan-ikan di laut memanjatkan shalawat untuknya. Dan sungguh keutamaan orang berilmu terhadap ahli ibadah itu ibarat bulan purnama dengan bintang terkecil yang ada di langit, dan sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi. Ingatlah, sesungguhnya para Nabi tidaklah mewariskan dinar dan tidak juga dirham, akan tetapi mereka hanya mewariskan ilmu. Maka barangsiapa yang mengambilnya berarti ia telah mendapatkan bagiannya. Dan kematian orang berilmu adalah musibah yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, sebuah keretakan yang tak tergantikan, ia pertanda bintang redup, kematian satu kabilah (terasa) lebih enteng daripada kematian seorang yang berilmu.*" Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Hibban serta Baihaqi dan hadits ini adalah redaksinya (Baihaqi). [15]

١٦- وَخَرَّجَ ابْنُ مَاجَهِ مِنْ طَرِيْقِ الْحَسَنِ أَيْضًا عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ يَتَعَلَّمَ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ عِلْمًا ثُمَّ يُعَلِّمُهُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ.

15 Dha'if : Diriwayatkan oleh Abu Daud (3641), Tirmidzi (2682), Ibnu Majah (223), Ibnu Hibban (88) dan hadits ini ditakhrij oleh Syaikh al Albani dalam *ad Dha'ifah* (4838).

16 ~ Dan Ibnu Majah meriwayatkan dari jalan al Hasan yang juga dari Abi Hurairah ﵁ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sedekah yang paling utama adalah, bahwasanya seseorang mengajarkan satu ilmu kepada seorang muslim kemudian orang itu mengajarkannya lagi kepada saudaranya muslim yang lain.*"[16]

١٧- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوْا, قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ, وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: مَجَالِسُ الْعِلْمِ.(رواه الطبراني وفي إسناده راو لم يسم)

17 ~ Dan dari Ibnu Abbas ﵄, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Apabila kalian melewati riyadh al jannah maka carilah tempat (bersama mereka).*" Mereka bertanya : "Wahai Rasulallah, apakah yang dimaksud *riyadh al jannah* itu?" *Beliau menjawab* : "*Majlis-majlis ilmu.*" Diriwayatkan oleh Thabrani dan dalam sanadnya ada rawi yang tidak bernama.[17]

١٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : الْحِكْمَةُ ضَالَّةُ الْمُؤْمِنِ فَحَيْثُ وَجَدَهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا. (رواه الترمذي وقال: حديث حسن)

18 ~ Dan dari Abi Hurairah ﵁ Ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Hikmah itu adalah barang hilang seorang mukmin, maka di mana saja ia mendapatkannya, ia lebih berhak dengannya.*" Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia berkata : Hadits hasan.[18]

---

16 Dha'if : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (243) dan Syaikh al Albani mendha'ifkannya.

17 Dha'if : al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' az Zawaid* (1/126) dan padanya ada rawi yang tidak bernama.

18 Dha'if : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (506) dan Syaikh al Albani mendha'ifkannya.

Saya katakan : Nabi menyerupakan hikmah dengan *adh-dhallah* yaitu sesuatu yang hilang. Artinya bahwa seorang mukmin itu mesti terus mencari hikmah dan berusaha mendapatkannya. Sebagaimana pemilik barang hilang tentunya ia akan terus mencari dan berusaha mencarinya hingga mendapatkannya.

Ada juga makna lainnya, yaitu bahwa pemilik barang hilang itu tidak akan membiarkannya (meskipun berada pada) seorang anak kecil, (ia tidak akan gengsi mengambilnya) karena kekanakannya, atau pada orang yang hina (ia tidak akan membiarkannya) karena kehinaannya. Demikian juga pencari ilmu, orang yang mengambilnya jangan memandang rendah orang yang ia dapat memberikannya.

Ada juga makna lain, bahwa orang yang mendapatkan barang hilang tidak boleh menyembunyikan dan menahan dari pemiliknya apabila ia mendapatkannya kembali. Karena ia lebih berhak dengannya. Demikian halnya, orang yang berilmu tidak boleh menyembunyikan ilmu dari murid, dan tidak boleh menahan darinya, karena ia (murid) ibarat telah mendapatkan barang hilang pada (guru)nya, sedangkan ia (murid) berhak memilikinya, karena itu wajib kepada yang berilmu untuk mencurahkan ilmu kepada (murid)nya. *Wallahu a'lam.*

١٩- وَعَنْ قَبِيْصَةَ بْنِ الْمَخَارِقِ ﷺ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ لِي: يَا قَبِيْصَةَ، مَا جَاءَ بِكَ؟ قُلْتُ: كَبُرَتْ سِنِّي وَرَقَّ عَظْمِي، فَأَتَيْتُكَ لِتُعَلِّمَنِي مَا يَنْفَعُنِي. قَالَ: يَا قَبِيْصَةَ مَا مَرَرْتَ بِحَجَرٍ وَلَا مَدَرٍ وَلَا شَجَرٍ إِلَّا اسْتَغْفَرَ لَكَ. (رواه أحمد وفي إسناده راو لم يسم)

19 ~ Dan dari Qabishah ﷺ ia berkata : Aku mendatangi Nabi ﷺ, lalu beliau berkata kepadaku : "*Wahai Qabishah, apa yang mendorongmu datang?*" Aku menjawab : "Usiaku telah lanjut, tulangku sudah rapuh,

karena itu aku datang kepadamu agar engkau mengajariku apa yang bermanfaat bagiku." Beliau bersabda : "*Wahai Qabishah, tidaklah engkau melewati sebuah batu, tidak juga lumpur dan pepohonan melainkan (semua itu) beristighfar untukmu.*" Diriwayatkan oleh Ahmad dan dalam sanadnya ada rawi yang tidak bernama. [19]

٢٠- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِي بِإِسْنَادٍ لَا بَأْسَ بِهِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لاَ يُرِيْدُ إِلاَّ أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍّ تَامٍّ حَجَّتُهُ.

20 ~ Dan Thabrani meriwayatkan dengan sanad *la ba'sa bih* dari Abi Umamah ﵁ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda : "*Barangsiapa yang berangkat ke masjid tidak mengharapkan kecuali untuk mempelajari kebaikan atau mengajarkannya, baginya mendapat pahala seperti seorang haji yang sempurna ibadah hajinya.*" [20]

٢١- وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيْلِ اللهِ حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه الترمذي وقال: حديث حسن. ورواه ابن ماجه من حديث أبي هريرة ﵁ ولفظه قال : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ جَاءَ مَسْجِدِي هَذَا لَمْ يَأْتِهِ إِلاَّ لِخَيْرٍ يَتَعَلَّمُهُ أَوْ يُعَلِّمُهُ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَمَنْ جَاءَ لِغَيْرِ

---

[19] Dha'if : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/60), dan al Haitsami menyebutkannya dalam *al Majma'* (1/132).

[20] Shahih : al Haitsami menyebutkannya dalam *al Majma'* (1/123), dan ia berkata : Rijalnya *mautsuq*, sedangkan al 'Iraqi berkata (2/317) : "Sanadnya jayyid." Dan hadits ini diriwayatkan oleh Hakim (1/91) dengan lafazh yang mirip. Dan ia berkata : Shahih *'ala syarthisy Syaikhain* (shahih sesuai syarat syaikhain)".

ذَلِكَ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الرَّجُلِ يَنْظُرُ إِلَى مَتَاعِ غَيْرِه.)

21 ~Dan dari Anas ﷺ Ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia fi sabilillah sehingga ia kembali.*" Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia berkata : "Hadits hasan." Ibnu Hibban juga meriwayatkannya dari hadits Abi Hurairah ﷺ Adapun redaksinya ia berkata : Aku mendengar Rasulallah ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang datang ke masjidku ini, ia tidak datang melainkan untuk mempelajari kebaikan atau mengajarkannya maka ia berada pada posisi seorang mujahid fi sabilillah, dan barangsiapa yang datang untuk selain itu maka ia pada posisi seseorang yang memandangi kesenangan orang lain.*" [21]

٢٢- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِي بِإِسْنَادِه عَنْ وَاثِلَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ طَلَبَ عِلْمًا فَأَدْرَكَهُ كَتَبَ اللهُ لَهُ كِفْلَيْنِ مِنَ الْأَجْرِ، وَمَنْ طَلَبَ عِلْمًا فَلَمْ يُدْرِكْهُ كَتَبَ اللهُ لَهُ كِفْلاً مِنَ الْأَجْرِ.

22 ~ Dan Thabrani meriwayatkan dengan sanadnya dari Watsilah ﷺ, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang mencari ilmu lalu ia mendapatkannya, Allah mencatat baginya dua bagian pahala. Dan barangsiapa yang mencari ilmu namun ia tidak mendapatkannya, Allah mencatat baginya satu bagian pahala.*" [22]

Al Kifl dengan mengkasrahkan *Kaf* adalah *an Nashib* (bagian).

٢٣- وَخَرَّجَ الْبَزَّارُ بِإِسْنَادٍ لَابَأْسَ بِهِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ

---

[21] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (2647), dan Syaikh al Albani menghasankannya dalam *al Misykat* (320).

[22] Dha'if : Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam *ad Dha'ifah* (6709).

أَنَّهُمَا قَالاَ: لَبَابٌ يَتَعَلَّمُهُ الـــــرَّجُلُ أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ أَلْفِ رَكْعَةٍ تَطَوُّعًا. وَقَالاَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا جَاءَ الْمَوْتُ لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَهُوَ عَلَى هَذِهِ الْحَالَةِ مَاتَ وَهُوَ شَهِيْدٌ.

23 ~ Dan al Bazzar meriwayatkan dengan sanad *la ba'sa bih* dari Abi Dzar dan Abi Hurairah ﷺ keduanya berkata : "Satu bab yang dipelajari seseorang itu lebih Allah cintai ketimbang seribu raka'at shalat sunat." Dan keduanya berkata : Rasulullah bersabda : *"Apabila maut datang menjemput pencari ilmu sedangkan ia dalam posisi ini, maka ia mati sebagai syahid."* [23]

Pasal : Atsar yang bukan marfu' mengenai pahala ilmu

Dari Ibnu Abbas ﷺ ia berkata : "Menghafalkan ilmu pada sebagian malam itu lebih aku sukai ketimbang menghidupkannya (dengan shalat malam pent.)."

Dan dari Abu Darda ﷺ Ia berkata : "Sekiranya aku mempelajari satu masalah adalah lebih aku sukai daripada shalat malam." Dan darinya ia berkata : "Barangsiapa yang menganggap bahwa berangkat mencari ilmu itu bukan jihad, maka pendapat dan akalnya telah berkurang."

Sedangkan Imam Syafi'i ﷺ berkata : "Mencari ilmu itu lebih utama daripada (shalat) sunnah."

---

[23] Dha'if : Diriwayatkan oleh al Bazzar (138), dan al Haitsami menyebutkannya dalam *al Majma'* (1/124), ia berkata : "Padanya ada Hilal bin Abdirrahman al Hanafi, dan ia seorang yang matruk."

Pahala orang yang meninggalkan pamer (riya) dan berdebat dalam keilmuan dan lainnya.

٢٤- وعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَهُوَ مُبْطِلٌ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ, وَمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَهُوَ مُحِقٌّ بُنِيَ لَهُ فِي وَسَطِهَا, وَمَنْ حَسُنَ خُلُقُهُ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي أَعْلاَهَا. (رواه أبو داود وابن ماجه والترمذي وقال: حديث حسن)

24 ~ Dari Abi Umamah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang meninggalkan debat (untuk pamer) sedangkan ia mampu menyalahkannya, akan dibangunkan baginya rumah di emperan surga. Dan barangsiapa yang meninggalkan debat (pamer) sedangkan ia mampu membenarkannya, akan dibangunkan baginya rumah di tengah surga, dan barangsiapa yang bagus akhlaknya akan dibangunkan baginya rumah di tingkat atas surga.*" Diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah dan Tirmidzi, ia berkata : "Hadits hasan". [24]

Rabdhu al jannah dengan Dhad yang bertitik dan berharakat adalah di sekitar surga.

Pahala mengajar, menyusun, menulis dan meriwayatkan ilmu.

Pada dua bab sebelumnya telah dicantumkan sejumlah hadits yang menunjukan bab ini.

٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ : إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ

[24] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (4800), Tirmidzi (1993), Ibnu Majah (51), Baihaqi dalam *as Syu'ab* (8017) dan hadits ini ditakhrij oleh Syaikh al Albani dalam *as Shahihah* (273).

الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ, وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ, أَوْمُصْحَفًا وَرَّثَهُ, أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ, أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ, أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ, أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ تَلْحَقُهُ بَعْدِ مَوْتِهِ. (رواه ابن ماجة بإسناد حسن، وابن خزيمة)

25 ~ Dari Abi Huraiah ﷺ Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya di antara amal dan kebaikan seorang mukmin yang akan menjumpainya setelah kematiannya adalah; ilmu yang diajarkan dan disebarkannya, anak yang shalih yang ia tinggalkan, atau mushhaf yang diwariskan, atau masjid yang dibangunnya, serta rumah yang dibangun untuk ibnu sabil, atau sungai yang dibuatkan saluran airnya, atau sedekah dari hartanya pada saat sehat dan semasa hidupnya, (itulah) yang akan menjumpainya setelah kematiannya.*" Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad hasan dan juga Ibnu Khuzaimah. [25]

٢٦- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ, أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ, أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ. (رواه مسلم)

26 ~ Dan darinya (Abu Hurairah) ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Apabila ibnu Adam meninggal terputuslah semua amalnya kecuali tiga perkara ; shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfa'at atau anak yang shalih yang mendoakannya.*" Diriwayatkan oleh Muslim. [26]

---

[25] Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (242), Baihaqi dalam *as Syu'ab* (3448), dan hadits ini telah ditakhrij oleh Syaikh al Albani dalam *Shahih Ibnu Majah*.

[26] Shahih : Muslim (1631).

٢٧- وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: خَيْرُ مَا يُخَلِّفُ الـرَّجُلُ مِنْ بَعْدِهِ ثَلاَثٌ: وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُوْ لَهُ, وصَدَقَةٌ تَجْرِي يَبْلُغُهُ أَجْرُهَا, وَعِلْمٌ يُعْمَلُ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ. (رواه ابن ماجه بإسناد صحيح)

27 ~ Dan dari Abi Qatadah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Sebaik-baik yang ditinggalkan seseorang setelah (kematian)nya adalah tiga perkara ; anak yang shalih yang mendoakannya, sedekah yang terus mengalir yang pahalanya terus sampai, serta ilmu yang terus diamalkan setelah (kematian)nya."* Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad shahih.[27]

٢٨- وَخَرَّجَ ابْنُ مَاجَهٍ مِنْ طَرِيْقِ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِيْهِ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَلَهُ أَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهِ لاَ يُنْقَصُ مِنْ أَجْرِ الْعَامِلِ.

28 ~ Dan Ibnu Majah telah meriwayatkan dari jalan Sahl bin Mu'adz bin Anas dari bapaknya ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang mengajarkan satu ilmu maka baginya pahala orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi sedikitpun pahala orang yang mengamalkan tersebut."* [28]

٢٩- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: وَاللهِ لأَنْ

---

[27] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (241) dan dishahihkan oleh Syaikh al Albani.

[28] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (240) dan dishahihkan oleh Syaikh al Albani.

يُهْدَى بِهُدَاكَ رَجُلٌ وَاحِدٌ خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمُرِ النَّعَمِ. (رواه أبو داود وهو في الصحيحين في حديث طويل)

29 ~ Dan dari Sahl bin Sa'ad ﷺ, bahwasanya Rasululah ﷺ bersabda: *"Demi Allah, bahwasanya seseorang mendapatkan hidayah Allah disebabkan petunjukmu itu lebih baik bagimu daripada (memiliki) unta merah."* Diriwayatkan oleh Abu Daud dan hadits ini terdapat dalam kitab ash Shahihain dalam sebuah hadits yang panjang. [29]

٣٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قال: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُوْرِ مَنْ تَبِعَهُ لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْئًا, وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلاَلَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (رواه مسلم)

30 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ Bahwasanya Rasulallah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa yang menyeru kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala-pahala orang yang mengikutinya, hal itu tanpa mengurangi pahala-pahala mereka sedikitpun, dan barangsiapa yang menyeru kepada kesesatan maka baginya dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, hal itu tanpa mengurangi dosa-dosa mereka sedikitpun."* Diriwayatkan oleh Muslim[30]

٣١- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: نَضَّرَ اللهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَهُ, فَرُبَّ مُبَلَّغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ. (رواه أبو داود والترمذي وصححه وابن حبان إلا أنه قال : رحم الله)

[29] Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud dalam *Fadl Nasyr al 'Ilm* (3661), Bukhari (4210) dan Muslim (2406).

[30] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (2647).

31 ~ Dan dari Ibnu Mas'ud ﷺ, ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Allah akan membaguskan seseorang yang mendengar sesuatu dari kami lalu ia menyampaikannya sebagaimana yang didengarnya. Berapa banyak orang yang disampaikan kepadanya sesuatu, lebih paham dari yang mendengarnya langsung.*" Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi, keduanya menshahihkannya, demikian pula Ibnu Hibban namun ia berkata : "*Allah merahmati.*" [31]

٣٢- وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: نَضَّرَ اللهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيْثًا فَبَلَّغَهُ غَيْرَهُ فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ, وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ لَيْسَ بِفَقِيْهٍ, ثَلَاثٌ لَا يُغَلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُسْلِمٍ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلّٰهِ, وَمُنَاصَحَةِ وُلَاةِ الْأَمْرِ, وَلُزُوْمُ جَمَاعَتِهِمْ فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تُحِيْطُ مِنْ وَرَاءِهِمْ, وَمَنْ كَانَتِ الدُّنْيَا نِيَّتَهُ فَرَّقَ اللهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ وَمَنْ كَانَتِ الْآخِرَةُ نِيَّتَهُ جَمَعَ اللهُ أَمْرَهُ وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ. (رواه ابن حبان)

32 ~ Dan dari Zaid bin Tsabit ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulallah ﷺ bersabda : "*Allah akan membaguskan seseorang yang mendengar hadits dari kami lalu ia menyampaikannya kepada yang lainnya. Berapa banyak orang yang paham menyampaikan kepada yang lebih paham darinya, dan banyak orang yang paham namun ia sebenarnya tidak paham. Tiga perkara yang hati seorang muslim tidak akan mengkhianatinya;*

[31] Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud dari hadits Zaid bin Tsabit (3660), Tirmidzi (2657) dan hadits ini telah dihasankan oleh Syaikh al Albani dalam *al Misykat* (230).

mengikhlashkan amal untuk Allah semata, menasihati para penguasa dan menyertai jama'ah. Barangsiapa yang dunia menjadi niatnya, Allah akan memisahkan urusannya darinya dan akan menjadikan kefakirannya di depan matanya dan dunia tidak akan mendatanginya kecuali yang telah tertulis untuknya. Dan barangsiapa yang akhirat menjadi niatnya, Allah akan mengumpulkan urusannya dan menjadikan kekayaannya di dalam hatinya, dan dunia akan mendatanginya dengan paksa." [32]

Dan dari Abdillah bin al Imam Ahmad bin Hanbal ﷺ, ia berkata: Aku berkata kepada ayahku : "(Mana yang baik) aku lakukan di malam hari, tahajjud atau menulis ilmu?" Ia menjawab : "Tulislah ilmu."

Saya katakan : Hanya saja ia (Ahmad bin Hanbal) mengatakan demikian kepadanya karena menulis ilmu manfaatnya akan dirasakan oleh yang lainnya, maka baginya pahala dan pahala orang yang mengambil manfaat itu semasa hidup maupun setelah kematiannya selamanya, adapun tahajjud hanya mendapatkan pahala shalat saja. *Wallahu a'lam.*

Pahala beramal berdasarkan kitab dan sunnah serta *tamassuk* (berpegang teguh) dengan keduanya

Allah ﷻ berfirman :

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ﴿٣١﴾

(آل عمران : ٣١)

"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." (QS. Ali Imran : 31)

---

[32] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalah shahihnya (67), Baihaqi dalam *Syu'ab al Iman* (1736), Abu Daud (3660), Tirmidzi (2658), Ibnu Majah (230) dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam *Shahih Tirmidzi* (2139).

مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدۡ أَطَاعَ ٱللَّهَۖ ﴿٨٠﴾ (النساء : ٨٠)

"Barangsiapa yang menta'ati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah." (QS. An Nisa : 80)

إِنَّمَا كَانَ قَوۡلَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ إِذَا دُعُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحۡكُمَ بَيۡنَهُمۡ أَن يَقُولُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ﴿٥١﴾ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَخۡشَ ٱللَّهَ وَيَتَّقۡهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَآئِزُونَ ﴿٥٢﴾

(النور : ٥١-٥٢)

"Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul mengadili diantara mereka ialah ucapan "Kami mendengar dan kami patuh." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertaqwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan." (QS. An Nuur : 52)

فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُواْ ٱلنُّورَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ مَعَهُۥٓ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ﴿١٥٧﴾ قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّي رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيۡكُمۡ جَمِيعًا ٱلَّذِي لَهُۥ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحۡيِۦ وَيُمِيتُۖ فَـَٔامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ٱلنَّبِيِّ ٱلۡأُمِّيِّ ٱلَّذِي يُؤۡمِنُ بِٱللَّهِ وَكَلِمَٰتِهِۦ وَٱتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

(الأعراف : ١٥٧-١٥٨)

"Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (al Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung. Katakanlah : "Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Menghidupkan dan Yang Mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk." (QS. Al A'raaf : 157-158)

Dan masih banyak lagi ayat-ayat lain mengenai bab ini.

٣٣- وَعَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِي قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَلَيْسَ تَشْهَدُوْنَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ. قَالُوْا : بَلَى. قَالَ : إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ طَرْفُهُ بِيَدِ اللهِ وَطَرْفُهُ بِأَيْدِيْكُمْ فَتَمَسَّكُوْا بِهِ فَإِنَّكُمْ لَنْ تُضِلُّوْا وَلَنْ تَهْلِكُوْا بَعْدَهُ أَبَدًا. (رواه الطبراني بإسـناد جيد ورواه البزار بنحوه من حديث جبير بن مطعم)

33 ~Dan dari Abi Syuraih al Khara'i ﷺ, ia berkata : Rasulullah ﷺ keluar kepada kami, lalu beliau bersabda : *"Bukankah kalian bersaksi bahwa tidak adalah melainkan Allah dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah?"* Mereka menjawab: "Ya, benar". Beliau melanjutkan: *"Sesungguhnya al Qur'an ini ujungnya di tangan Allah dan ujung (lainnya) di tangan kalian, karena itu berpegang teguhlah dengannya, sesungguhnya setelah itu kalian tidak akan tersesat dan tidak akan celaka selamanya."* [33]

---

[33] Shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam shahihnya (1/286), dan al Haitsami menyebutkannya dalam *al Majma'* (1/169).

٣٤- وعَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ ﷺ قَالَ: وَعَظَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَوْعِظَةً وَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوْبُ وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُوْنُ, فَقَال : فَقُلْنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ كَأَنَّهَا مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَأَوْصِنَا قَالَ: فَقَال : "أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ وَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيْرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ مِنْ بَعْدِي عَضُّوْا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الْأُمُوْرِ فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ". (رواه أبو داود والترمذي وصححه وابن ماجه وابن حبان)

34 ~ Dan dari al 'Irbadh bin Sariyah ﷺ, ia berkata : Rasulullah ﷺ menasihati kami dengan nasihat yang menggetarkan hati dan mencucurkan air mata. Ia berkata : Kami berkata : "Wahai Rasulallah, seolah-olah ini adalah nasihat terakhir, berwasiatlah untuk kami!" Maka beliau bersabda : *"Aku berwasiat kepada kalian agar bertaqwa kepada Allah, mendengar dan taat sekalipun yang memerintah kalian adalah seorang budak, dan sesungguhnya siapa yang hidup di antara kalian maka ia akan menyaksikan perselisihan yang banyak, karena itu hendaklah kalian berpegang dengan sunnahku dan sunnah al Khulafa ar Rasyidin al Mahdiyyin setelahku, gigitlah dengan gigi geraham (peganglah dengan kuat pent), dan hati-hatilah kalian dengan perkara-perkara bid'ah karena setiap bid'ah itu adalah kesesatan."* Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi serta dishahihkan olehnya, juga Ibnu Hibban dan Ibnu Majah. [34]

[34] Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud (4607), Tirmidzi (2676), Ibnu Majah (43), Ibnu Hibban (5), dan hadits ini ditakhrij oleh Syaikh al Albani dalam *Shahih Tirmidzi* (2157).

An Nawajidz : Dengan *Nun* dan *Jim* serta *Dzal* yang bertitik adalah *al An-yab* (taring) dan dikatakan juga *al Adhras* (gigi geraham). Adapun yang dimaksud hadits : Berpeganglah dengan sunnah dan bersemangatlah (menjaganya) sebagaimana orang yang menggigit sesuatu dengan giginya karena hasrat terhadapnya dan khawatir kehilangannya."

٣٥- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لِكُلِّ عَمَلٍ شِرَّةٌ وَلِكُلِّ شِرَّةٍ فَتْرَةٌ فَمَنْ كَانَتْ فَتْرَتُهُ إِلَى سُنَّتِي فَقَدِ اهْتَدَى وَمَنْ كَانَتْ فَتْرَتُهُ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ فَقَدْ هَلَكَ. (رواه ابن حبان)

35 ~ Dan dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Bagi setiap amalan ada masa giat (as Syirrah), dan pada setiap masa giat ada masa fatrah, maka barangsiapa yang masa fatrahnya itu (dicurahkan) terhadap sunnahku, sungguh ia telah mendapat petunjuk, adapun siapa orang yang masa fatrahnya (tercurah) kepada selain itu, maka sungguh ia telah celaka.*" Dirwayatkan oleh Ibnu Hibban [35]

As Syirrah : Dengan mengkasrahkan Syin bertitik adalah *an Nasyath wa al Himmah* (giat dan kemauan keras).

[35] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (11) dan dishahihkan oleh Syaikh al Albani dalam *Takhrij as Sunnah* (51).

Bab Thaharah

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾ (البقرة : ٢٢٢)

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri." (QS. Al Baqarah : 222)

Pahala berwudhu dan menyempurnakannya

Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغْسِلُواْ وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى ٱلْمَرَافِقِ وَٱمْسَحُواْ بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى ٱلْكَعْبَيْنِ وَإِن كُنتُمْ جُنُبًا فَٱطَّهَّرُواْ وَإِن كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَآءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ ٱلْغَآئِطِ أَوْ لَٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمْ تَجِدُواْ

مَآءً فَتَيَمَّمُوا۟ صَعِيدًا طَيِّبًا فَٱمْسَحُوا۟ بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُم مِّنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُم مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾ (المائدة: ٦)

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur." (QS. Al Maidah : 6)

٣٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ أَوِ الْمُؤْمِنُ فَغَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَتْ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الـــذُّنُوْبِ. (رواه مسلم)

36 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Apabila seorang hamba muslim atau mukmin berwudhu, lalu ia membasuh wajahnya, keluarlah dari wajahnya semua dosa dua matanya yang telah*

memandang (sesuatu yang haram) bersama air itu atau bersama tetesan air terakhir. Kemudian apabila ia mencuci kedua tangannya, keluarlah dari kedua tangannya semua dosa yang telah dilakukan kedua tangannya itu mengalir bersama air atau tetesan air terakhir. Lalu apabila ia mencuci kedua kakinya, keluarlah semua dosa yang dilakukan kedua kakinya saat melangkah (menuju sesuatu yang haram) mengalir bersama air atau tetesan air terakhir, sehingga ia keluar dalam keadaan bersih dari dosa-dosa." Diriwayatkan oleh Muslim.[36]

٣٧- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ الصُّنَابِحِي ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ فَمَضْمَضَ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ فِيْهِ, فَإِذَا اسْتَنْثَرَ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ أَنْفِهِ فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ وَجْهِهِ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَشْفَارِ عَيْنَيْهِ فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ يَدَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ يَدَيْهِ فَإِذَا مَسَحَ رَأْسَهُ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رَأْسِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ أُذُنَيْهِ فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رِجْلَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ رِجْلَيْهِ ثُمَّ كَانَ مَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ وَصَلاَتُهُ نَافِلَةً. (رواه النسائي وابن ماجه والحاكم وقال: صحيح على شرط البخاري ومسلم ولا علة له والصنابحي صحابي مشهور)

37 ~ Dan dari Abdillah bin as Shanabihi ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Apabila seorang hamba berwudhu lalu ia berkumur-kumur maka berguguranlah dosa-dosa dari mulutnya. Apabila ia istintsar maka*

[36] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (244).

berguguranlah dosa-dosa dari hidungnya. Apabila ia membasuh wajahnya maka berguguranlah dosa-dosa dari wajahnya, bahkan dari sisi dua matanya pun berguguran. Kemudian jika ia membasuh kedua tangannya maka berguguranlah dosa-dosa dari kedua tangannya itu bahkan dari bawah kuku-kuku tangannya. Lalu apabila ia mengusap kepalanya maka berguguranlah dosa-dosa dari kepalanya hingga dari kedua telinganya, lalu jika ia mencuci kedua kakinya maka berguguranlah dosa-dosa dari kedua kakinya hingga dari bawah kuku-kuku kedua kakinya. Kemudian langkahnya menuju masjid serta shalatnya dicatat sebagai nafilah." Diriwayatkan oleh Nasa'i, Ibnu Majah dan Hakim, ia berkata : *Shahih 'ala syarthi al Bukhari wa Muslim*, dan tidak 'illat padanya, adapun as Shanabihi adalah seorang sahabat masyhur." [37]

٣٨- قُلْتُ: ورواه مسلم فِي حَدِيْثٍ طَوِيْلٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ نَحْوَهُ, وَزَادَ فِي آخِرِهِ: فَإِنْ هُوَ قَامَ وَصَلَّى فَحَمِدَ اللهَ تَعَالَى وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَمَجَّدَهُ بِالَّذِي هُوَ لَهُ أَهْلٌ وَفَرَّغَ قَلْبَهُ لِلَّهِ تَعَالَى إِلاَّ انْصَرَفَ مِنْ خَطِيْئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

38 ~ Saya katakan : "Dan Muslim meriwayatkannya dalam hadits yang panjang dari Amr bin 'Abasah yang mirip seperti hadits di atas, lalu ia menambahkan pada akhirnya : "*Maka apabila ia berdiri, lalu shalat, lalu memuji Allah dan menyanjung-Nya serta memuliakan-Nya dengan yang layak bagi-Nya sedangkan hatinya benar-benar dikosongkan hanya untuk Allah semata, maka tidak ada balasan melainkan ia bertolak dari kesalahannya bagaikan hari dilahirkan ibunya."* [38]

---

[37] Shahih : Diriwayatkan oleh Nasa'i (1/74), Ibnu Majah (282) dan Hakim (1/129), dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam *Shahih an Nasa'i* (100).

[38] Shahih : Muslim (832).

٣٩- وَخَرَّجَ أَحْمَدُ بإِسْنَادٍ حَسَنٍ عَنْ أَبي أُمَامَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ قَامَ إِلَى وُضُوْءٍ يُرِيْدُ الصَّلاَةَ ثُمَّ غَسَلَ كَفَّيْهِ نَزَلَتْ كُلُّ خَطِيْئَةٍ مِنْ كَفَّيْهِ مَعَ أَوَّلِ قَطْرَةٍ, فَإِذَا مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْثَرَ نَزَلَتْ كُلُّ خَطِيْئَتِهِ مِنْ لِسَانِهِ وَشَفَتَيْهِ مَعَ أَوَّلِ قَطْرَةٍ فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ نَزَلَتْ كُلُّ خَطِيْئَةٍ مِنْ سَمْعِهِ وَبَصَرِهِ مَعَ أَوَّلِ قَطْرَةٍ فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ وَرِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ سَلِمَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَخَرَجَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. قَالَ: فَإِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ رَفَعَ اللهُ دَرَجَتَهُ وَإِنْ قَعَدَ قَعَدَ سَالِمًا.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الْوُضُوْءَ وَغَسَلَ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ وَمَسَحَ عَلَى رَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ ثُمَّ قَامَ إِلَى صَلاَةٍ مَفْرُوْضَةٍ غُفِرَ لَهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ مَا مَشَتْ إِلَيْهِ رِجْلاَهُ وَقَبَضَتْ عَلَيْهِ يَدَاهُ وَسَمِعَتْ إِلَيْهِ أُذُنَاهُ وَنَظَرَتْ إِلَيْهِ عَيْنَاهُ وَحَدَّثَ بِهِ نَفْسَهُ مِنْ سُوْءٍ, ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ لَقَدْ سَمِعْتُ مِنْ نَبِيِّ اللهِ مَا لاَ أُحْصِيْهِ.

39 ~ Dan Ahmad telah meriwayatkan dengan sanad hasan dari Abi Umamah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Siapa saja yang melakukan wudhu mengharapkan shalat kemudian ia membasuh dua telapak tangannya berguguranlah setiap dosa dari kedua telapaknya bersama tetesan pertama. Lalu apabila ia berkumur-kumur atau istinsyaq dan istintsar berguguranlah setiap dosa dari lidahnya dan kedua bibirnya bersama tetesan*

pertama. Lalu apabila ia membasuh wajahnya berguguranlah setiap dosa dari telinga dan matanya bersama tetesan pertama. Kemudian apabila ia membasuh kedua tangannya hingga kedua sikut dan membasuh kedua kakinya hingga tumit selamatlah ia dari segala dosa dan ia keluar seperti keadaan pada hari dilahirkan ibunya. Beliau melanjutkan : "*Lantas apabila ia berdiri untuk shalat Allah mengangkat derajatnya dan jika ia duduk maka ia duduk dengan selamat.*"

Dan dalam sebuah riwayat baginya : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang berwudhu lalu ia menyempurnakan wudhunya dan membasuh kedua tangan serta wajahnya, mengusap kepala dan dua telinganya kemudian ia berdiri untuk shalat fardhu, maka pada hari itu diampuni langkah kedua kakinya, genggaman kedua tangannya, pendengaran kedua telinganya, dan pandangan kedua matanya serta bisikan pada dirinya berupa kejahatan.*" Lalu ia berkata : "Demi Allah, sungguh aku telah mendengar dari Nabiyyallah ﷺ yang tidak dapat aku hitung."[39]

٤٠- وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ. وَفِي رِوَايَةٍ : أَنَّ عُثْمَانَ تَوَضَّأَ ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ مِثْلَ وُضُوْئِي هَذَا ثُمَّ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ هَكَذَا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَكَانَتْ صَلَاتُهُ وَمَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ نَافِلَةً.

---

[39] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/263), dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam *Shahih al Jami'* (2724).

رواه مسلم والنسائي ولفظه, قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنِ امْرِىءٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ وُضُوْءَهُ ثُمَّ يُصَلِّي الصَّلاَةَ إِلاَّ غُفِرَلَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الصَّلاَةِ الْأُخْرَى حَتَّى يُصَلِّيَهَا. وفي لَفْظٍ لِلنَّسَائِي : مَنْ أَتَمَّ الْوُضُوْءَ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ عَزَّوَجَلَّ فَالصَّلَوَاتُ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ.

40 ~ Dan dari Utsman bin Affan ﷺ, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang berwudhu lalu ia membaguskan wudhunya keluarlah dari badannya dosa-dosanya hingga dari bawah kuku-kukunya.*" Dan dalam sebuah riwayat : Bahwasanya Utsman ﷺ berwudhu kemudian ia berkata : Aku melihat Rasulullah ﷺ berwudhu seperti wudhuku ini lalu beliau bersabda : "*Barangsiapa yang berwudhu seperti ini, maka diampuni dosanya yang terdahulu, dan shalat serta langkahnya ke masjid dicatat sebagai nafilah.*"

Diriwayatkan oleh Muslim dan Nasa'i, adapun redaksi Nasa'i : Ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah seseorang berwudhu lalu membaguskan wudhunya kemudian ia shalat melainkan diampuni (dosanya) antara (waktu itu) dan (waktu) shalat lainnya sehingga ia melakukan shalat.*"

Dan dalam redaksi lain bagi Nasa'i : "*Barangsiapa yang menyempurnakan wudhu sebagaimana diperintahkan Allah 'Azza wa Jalla, maka shalat-shalat itu menjadi kaffarat dosa di antara (waktu-waktu shalat tersebut).*"[40]

٤١- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ — فِي قِصَّةِ جِبْرِيْلَ عليه السلام — وَسُؤَالُهُ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الْإِسْلاَمِ, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْإِسْلاَمُ أَنْ تَشْهَدَ

[40] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (245) dan Nasa'i (1/91).

أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَأَنْ تُقِيْمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَحُجَّ وَتَعْتَمِرَ وَتَغْتَسِلَ مِنَ الْجَنَابَةِ وَأَنْ تُتِمَّ الْوُضُوْءَ وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ. قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَنَا مُسْلِمٌ ؟ قَالَ: نَعَمْ. -

الحديث- (رواه ابن خزيمة وهو في الصحيحين بنحوه)

41 ~ Dan dari Ibnu Umar ﷺ dalam kisah Jibril ﷺ dan pertanyaannya kepada Nabi ﷺ tentang Islam, beliau bersabda : "*Islam itu adalah bahwasanya engkau bersaksi tidak ada ilah melainkan Allah dan seungguhnya Muhammad adalah utusan Allah dan bahwasanya engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji dan berumrah serta bersuci dari junub, dan hendaknya engkau menyempurnakan wudhu juga shaum pada bulan Ramadhan.*" Ia berkata : "Jika aku melakukan itu, apakah aku muslim?" Beliau menjawab: "*Ya.*" Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dan dalam kitab ash shahihain terdapat seperti ini.[41]

٤٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَتَى الْمَقْبَرَةَ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِيْنَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ, وَدِدْتُ أَنْ قَدْ رَأَيْنَا إِخْوَانَنَا. قَالُوْا: أَوَلَسْنَا إِخْوَانَكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ قَالَ: أَنْتُمْ أَصْحَابِي وَإِخْوَانُنَا الَّذِيْنَ لَمْ يَأْتُوْا بَعْدُ.

قَالُوْا: كَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ يَأْتِ بَعْدُ مِنْ أُمَّتِكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا لَهُ خَيْلٌ غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ بَيْنَ ظَهْرَيْ خَيْلٍ

41 Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam shahihnya (1/4) dari Ibnu Umar dari ayahnya sebagaimana dalam riwayat Muslim sepertinya.

دُهْمٍ بُهْمٍ أَلاَ يَعْرِفُ خَيْلَهُ. قَالُوْا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ, قَالَ: فَإِنَّهُمْ يَأْتُوْنَ غُرًّا مُحَجَّلِيْنَ مِنَ الْوُضُوْءِ وَأَنَا فَرْطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ. (رواه مسلم)

42 ~Dan dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ mendatangi pekuburan, lalu beliau berkata : "*Semoga keselamatan tercurah atas kalian wahai (penghuni) alam kaum mukminin. Dan sesungguhnya kami akan menyusul kalian insya Allah. Aku ingin kalau kami melihat ikhwan-ikhwan kami.*" Mereka berkata : "Wahai Rasulallah, bukankah kami ikhwan-ikhwanmu?" Beliau berkata : "*Kalian adalah shahabatku sedangkan ikhwan kita adalah orang-orang yang (sekarang ini) belum datang sama sekali.*" Mereka bertanya : "Lalu bagaimana engkau mengenali dari kalangan umatmu orang-orang yang (sekarang ini) belum datang sama sekali, wahai Rasulallah". Beliau bersabda : "*Bagaimana pendapat kalian sekiranya seseorang memiliki seekor kuda yang berwarna putih pada bagian kening dan pada keempat kakinya (kuda itu) berada di antara kuda yang sangat hitam, apakah ia akan mengenali kudanya?*" "Tentu, wahai Rasulallah", jawab mereka. Beliau bersabda : "*Maka sesungguhnya kalian akan datang dalam keadaan putih bercahaya karena bekas wudhu dan aku akan mendahului mereka menuju telaga.*" Diriwayatkan oleh Muslim. [42]

Saya katakan : *al Ghurrah* : Warna putih pada muka kuda, sedangkan *at Tahjil* : warna putih yang ada di bagian kaki kuda yang menjadikannya bagus dan indah. Maka Nabi ﷺ menyerupakan cahaya yang ada di bagian anggota wudhu pada hari kiamat dengan *ghurrah* dan *tahjil*, supaya dipahami bahwa (cahaya) putih ini di bagian anggota manusia itu termasuk dari yang menghiasinya, bukan kecacatan. Dan yang hampir mirip dengan ini adalah firman-Nya Ta'ala :

---

[42] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (249), *al Buhm* : Yang tidak bercampur warnanya dengan warna yang lain. *Ad Duhm* : Hitam.

وَأَدْخِلْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ ﴿١٢﴾ (النمل: ١٢)

"Dan masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia akan keluar putih (bersinar) bukan karena penyakit." (QS. An Naml : 12).

٤٣- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ : إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِيْنَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوْءِ فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيْلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ. (رواه البخاري ومسلم)

43 ~ Dan darinya (Abu Hurairah ﷺ) ia berkata : Aku mendengar Rasulallah ﷺ bersabda: "*Sesungguhnya umatku pada hari kiamat akan dipanggil dalam keadaan bercahaya karena bekas wudhu, barangsiapa di antara kalian yang mampu memanjangkan cahayanya maka lakukanlah.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim).[43]

٤٤- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ سَمِعْتُ خَلِيْلِي ﷺ يَقُوْلُ: تَبْلُغُ الْحِلْيَةُ مِنَ الْمُؤْمِنِ حَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوْءُ. (رواه مسلم)

ولابن خزيمة في الحديث, قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ الْحِلْيَةَ تَبْلُغُ مَوَاضِعَ الطَّهُوْرِ.

44 ~ Dan darinya ﷺ ia berkata : "Aku mendengar kekasihku bersabda: "*Cahaya seorang mukmin akan sampai pada batas mana yang dicapai wudhu.*" Diriwayatkan oleh Muslim.

[43] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (136) dan Muslim (246).

Dan redaksi Ibnu Khuzaimah dalam hadits ini : Abu Hurairah berkata : Aku mendengar Rasulallah ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya cahaya itu akan sampai pada bagian-bagian bersuci* (anggota wudhu pent.)" [44]

Al Hilyah : Adalah apa yang dihiaskan kepada penghuni surga berupa gelang-gelang perhiasan dan semacamnya.

Pahala orang yang menyempurnakan wudhu pada musim yang sangat dingin dan itu memberatkannya.

٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُوْ اللهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ. قَالُوْا بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ, قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ, فَذَلِكُمُ الـــرِّبَاطُ! فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ! (رواه مسلم)

45 ~ Dari Abi Hurairah رضي الله عنه berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Maukah kalian aku tunjuki kepada perbuatan yang menyebabkan Allah menghapus kesalahan-kesalahan dan meninggikan derajat?*" "Tentu Wahai Rasulallah," jawab mereka. Beliau bersabda : "*Menyempurnakan wudhu pada saat yang berat, memperbanyak langkah menuju masjid, dan menunggu waktu shalat setelah (melakukan) shalat, maka itulah ribath (pengikat)!, Maka itulah ribath!*" Diriwayatkan oleh Muslim. [45]

Saya katakan : "Yang dimaksud dengan *al Makarih* adalah *al Bard as Syadid* (kondisi dingin yang sangat) atau *al Maradh* (kondisi sakit)

---

[44] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (250), Ibnu Khuzaimah (1/7).

[45] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (251).

yang menyebabkan kemalasan dan semacamnya untuk bergerak karena kondisi-kondisi yang memberatkan manusia untuk melakukan wudhu."

Dan dikarenakan orang yang menekuni perbuatan-perbuatan yang disebutkan ini dipastikan akan mendapatkan pengampunan (terhadap) dosa-dosanya, menambah kebaikan serta dapat memasukannya ke surga, Nabi ﷺ pun menyamakannya dengan seorang *murabith* (yang berada di daerah ribath) yaitu menempati (daerah) perairan musuh dimana ia bisa dipastikan mendapatkan syahadah dan pengampunan. Dan sebagian mereka berkata : "Hanya saja perbuatan-perbuatan ini dinamakan dengan ribath karena ia mengikat pelakunya yaitu menahannya dari perbuatan maksiat dan dosa-dosa." *Wallahu a'lam.*

٤٦- وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُوْاللهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيُكَفِّرُ بِهِ الذُّنُوْبَ؟ قَالُوْا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ : إِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ عَلَى الْمَكْرُوْهَاتِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ. (رواه ابن حبان)

46 ~ Dan dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنه ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Maukah kalian aku tunjukkan kepada perbuatan yang menyebabkan Allah menghapus kesalahan-kesalahan dan menjadikannya sebagai kafarat (penebus) dosa-dosa?*" Tentu wahai Rasulallah," jawab mereka. Beliau bersabda: "*Menyempurnakan wudhu pada saat-saat yang berat, memperbanyak langkah menuju masjid, dan menunggu waktu shalat setelah (melakukan) shalat.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban)[46]

---

[46] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam Shahihnya (1036), dan asalnya dari Muslim (251).

٤٧- وَعَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ : قَالَ إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ : إِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ يَغْسِلُ الْخَطَايَا غَسْلاً. (رواه البزار بإسناد صحيح)

47 ~ Dan dari Ali ﷺ ia berkata : Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "*Menyempurnakan wudhu pada saat-saat yang berat, memperbanyak langkah menuju masjid, dan menunggu waktu shalat setelah (melakukan) shalat akan mencuci kesalahan-kesalahan.*" (Diriwayatkan oleh al Bazzar dengan sanad shahih)[47]

٤٨- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِي بِإِسْنَادِهِ عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَنْ أَسْبَغَ الْوُضُوْءَ فِي الْبَرْدِ الشَّدِيْدِ كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ كِفْلَانِ.

48 ~ Dan Thabrani meriwayatkan dengan sanadnya dari Ali ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang menyempurnakan wudhu pada saat yang sangat dingin, baginya pahala dua bagian.*" [48]

Ucapan beliau ﷺ *Kiflan*, maksudnya : *Nashibaan* (dua bagian). Dan akan dijelaskan hadits-hadits lain pada bab "Pahala melangkahkan kaki menuju masjid untuk shalat" serta "Menunggu shalat" insya Allah Ta'ala.

---

[47] Diriwayatkan oleh al Bazzar (447) dengan sanad shahih.

[48] Dha'if : Diriwayatkan oleh Thabrani dalam *al Ausath* (5/298) padanya terdapat sanad Abu Hafsh al 'Abdi dan ia adalah Umar bin Hafsh al 'Abdi sedangkan ia seoarang yang matruk."

Pahala Bersiwak

٤٩- عَنْ عَائِشَةَ ﵂ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: السِّوَاكُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ. (رواه النسائي وابن خزيمة وابن حبان, ورواه البخاري معلقا مجزوما, ورواه أحمد من حديث ابن عمر, والطبراني من حديث ابن عباس, وزاد فِيهِ: وَمَجْلَاةٌ لِلْبَصَرِ)

49 ~ Dari Aisyah ﵂ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : "*Bersiwak itu mensucikan mulut dan mendatangkan keridhaan Allah.*" (Diriwayatkan oleh Nasa'i, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban. Diriwayatkan juga oleh Bukhari secara mu'allaq majzum, dan Ahmad meriwayatkannya dari hadits Ibnu Umar, serta Thabrani dari hadits Ibnu Abbas, ia menambahkan padanya : "*Nampak berseri dipandang mata*")[49]

٥٠- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﵄ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَقَدْ أُمِرْتُ بِالسِّوَاكِ حَتَّى خَشِيتُ أَنْ يُوحَى إِلَيَّ فِيهِ شَيْءٌ. (رواه أحمد بإسناد جيد)

50 ~ Dan dari Ibnu Abbas ﵄ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Sungguh aku telah diperintahkan untuk bersiwak sehingga aku khawatir akan diwahyukan sesuatu kepadaku mengenainya.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad jayyid)[50]

---

49 Shahih : Diriwayatkan oleh Nasa'I (1/10), Ibnu Khuzaimah (1/70), juga Bukhari secara mu'allaq (4/158).

50 Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (1/337) dan dihasankan oleh Syaikh al Albani dalam *as Shahihah* (1556).

٥١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ. رواه البخاري ومسلم، ورواه أحمد وابن خزيمة إلاَّ أَنَّهُمَا قَالاَ : لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ مَعَ كُلِّ وُضُوْءٍ. وابن ماجه وابن حبان إلاَّ أَنَّهُ قَالَ: مَعَ الْوُضُوْءِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ.

51 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Kalaulah sekiranya aku tidak khawatir akan memberatkan terhadap umatku pasti aku memerintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali shalat."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, juga Ahmad dan Ibnu Khuzaimah, akan tetapi keduanya berkata : *"Pasti aku memerintahkan mereka bersiwak bersama setiap wudhu,"* dan Ibnu Hibban, hanya saja ia berkata : *"bersama wudhu pada setiap kali shalat."*) [51]

٥٢- وَعَنْ عَلِيٍّ ﷺ أَنَّهُ أَمَرَ بِالسِّوَاكِ وَقَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا تَسَوَّكَ ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي قَامَ الْمَلَكُ خَلْفَهُ فَيَسْتَمِعُ لِقِرَاءَتِهِ فَيَدْنُوْ مِنْهُ كُلَّمَا قَرَأَ آيَةً ـــ أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا ـــ حَتَّى يَضَعَ فَاهُ عَلَى فِيْهِ فَمَا يَخْرُجُ مِنْ فِيْهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ إِلاَّ صَارَ فِي جَوْفِ الْمَلَكِ، فَطَهِّرُوا أَفْوَاهَكُمْ لِلْقُرْآنِ. (رواه البزار بإسناد جيد)

52 ~ Dan dari Ali ﷺ bahwasanya ia menyuruh bersiwak, lalu ia

[51] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (887), Muslim (252), Ahmad (2/245), Ibnu Khuzaimah (1/73) dan Ibnu Hibban (1065).

berkata : Rasululah ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya seorang hamba apabila bersiwak, lalu ia berdiri mengerjakan shalat, maka malaikat berdiri di belakangnya lalu mendengarkan bacaannya, setiap kali ia membaca satu ayat atau satu kalimat malaikat itu mendekat ke arah bacaan sehingga menaruh mulutnya pada mulut orang itu. Maka tidaklah keluar dari mulutnya sesuatu dari al Qur'an melainkan berada pada mulut malaikat, karena itu sucikanlah mulut-mulut kalian demi al Qur'an.*" (Diriwayatkan oleh al Bazzar dengan sanad jayyid)[52]

٥٣- وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: رَكْعَتَانِ بِالسِّوَاكِ أَفْضَلُ مِنْ سَبْعِيْنَ رَكْعَةً بِغَيْرِ سِوَاكٍ.

53 ~ Dan dari Jabir رضي الله عنه ia berkata Rasulullah ﷺ bersabda : "*Dua raka'at dengan (terlebih dahulu) bersiwak itu lebih utama daripada tujuh puluh raka'at tanpa bersiwak.*" [53]

٥٤- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما : أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لِأَنْ أُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ بِسِوَاكٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُصَلِّيَ سَبْعِيْنَ رَكْعَةً بِغَيْرِ سِوَاكٍ.

(رواهما أبو نعيم في كتاب (السواك) بإسنادين حسنين)

54 ~ Dan dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya aku shalat dua raka'at dengan (terlebih dahulu) bersiwak itu lebih aku sukai daripada aku shalat tujuh puluh raka'at tanpa bersiwak.*"

---

52 Hasan : Diriwayatkan oleh al Bazzar (496), dan al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' az Zawaid* (2/99) dan ia berkata : Rijalnya tsiqat. Dan hadits ini dihasankan oleh Syaikh al Albani dalam ash Shahihah (1213).

53 Dha'if : Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim –"Kasy al Khafa" (2/34)- al Hafizh berkata dalam *at Talkhish* : "Sanad-sanadnya cacat."

(Kedua hadits ini diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam kitab *(as-Siwak)* dengan dua sanad yang hasan.)[54]

٥٥- وَعَنْ عَائِشَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: فَضْلُ الصَّلاَةِ بِالسِّوَاكِ عَلَى الصَّلاَةِ بِغَيْرِ سِوَاكٍ سَبْعِيْنَ ضِعْفًا. (رواه أحمد وأبو يعلى وابن خزيمة والحاكم, وقال: صحيح على شرط مسلم)

55 ~ Dan dari Aisyah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Keutamaan shalat dengan bersiwak terhadap shalat dengan tanpa bersiwak adalah tujuh puluh kali lipat.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, Ibnu Khuzaimah dan Hakim. Dan ia berkata: *Shahih 'ala syarthi Muslim.*)[55]

Pahala orang yang menjaga wudhu

٥٦- عَنْ ثَوْبَانَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَاسْتَقِيْمُوا وَلَنْ تُحْصُوا وَاعْلَمُوْا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمْ الصَّلاَةُ وَلَنْ يُحَافِظَ عَلَى الْوُضُوْءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ. (رواه ابن ماجه وابن حبان والحاكم وقال: صحيح الإسناد)

56 ~ Dari Tsauban ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda : "*Dan istiqamahlah kalian dan kalian tidak akan bisa menghitung, ketahuilah bahwasanya sebaik-baik amal kalian adalah shalat dan tidak akan pernah ada yang menjaga wudhu melainkan seorang mukmin.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Hakim, ia berkata : "Shahih al isnad").[56]

---

54 Dha'if : Lihat takhrij hadits sebelumnya.

55 Dha'if : Diriwayatkan oleh Ahmad (6/272), Abu Ya'la dalam *al Musnad* (4738), Ibnu Khuzaimah (1/71), Hakim (1/146) dan hadits ini ditakhrij oleh Syaikh al Albani dalam *ad Dha'ifah* (1503).

56 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (277), Ibnu Hibban (1034), Hakim (1/130), dan hadits ini dishahihkan oleh Syaikh al Albani dalam *al Misykat* (292).

Ucapannya *walan tuhshu* (dan kalian tidak akan bisa menghitung): Maksudnya kalian tidak akan bisa menghitung pahala dan balasan sekiranya kalian istiqamah. Dan dikatakan juga maksudnya adalah : Kalian tidak akan bisa menghitung seluruh amal-amal kebaikan.

٥٧- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِي بِإِسْنَادِهِ عَنْ رُبَيْعَةَ الْجَرْشِي: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اسْتَقِيْمُوا، وَنِعِمَّا إِنِ اسْتَقَمْتُمْ، وَحَافِظُوْا عَلَى الْوُضُوْءِ فَإِنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمْ الصَّلَاةُ، وَتَحَفَّظُوْا مِنَ الْأَرْضِ فَإِنَّهَا أُمُّكُمْ، وَإِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ عَامَلَ عَلَيْهَا خَيْرًا أَوْ شَرًّا إِلاَّ وَهِيَ مُخْبِرَةٌ بِهِ.

57 ~ Dan diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanadnya dari Rabi'ah al Jarasyi bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Istiqamahlah kalian dan beruntunglah sekiranya kalian istiqamah, dan peliharalah wudhu karena sebaik-baik amal kalian adalah shalat, dan hati-hatilah kalian dengan bumi ini karena ia adalah ibu pertiwi kalian, dan sesungguhnya tidak ada seorang pun yang berbuat kebaikan atau kejelekan di atas muka bumi melainkan ia akan menceritakannya.*" [57]

Saya katakan : Tentang Rabi'ah ini, Abu Hatim dan lainnya mengomentari : "Statusnya bukan sahabat." Sebagian mereka berkata: "Ia sahabat." Wallahu a'lam.

٥٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ بِوُضُوْءٍ وَمَعَ كُلِّ وُضُوْءٍ بِسِوَاكٍ

(رواه أحمد بإسناد حسن)

---

[57] Dha'if : Diriwayatkan oleh Thabrani dalam *al Kabir* (5/65), dan hadits ini shahih sampai ucapannya : *"Karena sebaik-baik amal kalian adalah shalat,"* sebagaimana telah dijelaskan.

58 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Kalaulah sekiranya aku tidak khawatir akan memberatkan terhadap umatku pasti aku memerintahkan mereka untuk berwudhu pada setiap kali shalat, dan bersiwak bersama setiap kali wudhu."* Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan. [58]

٥٩- وَخَرَّجَ أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِرْمِذِي وابـــن مَاجَهِ بِأَسَانِيْدِهِمْ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ تَوَضَّأَ عَلَى طُهْرٍ كُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ.

59 ~ Dan Abu Daud, Tirmidzi serta Ibnu Majah telah meriwayatkan dengan sanad-sanadnya dari Ibnu Umar ﷺ ia berkata : Adalah Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang berwudhu padahal masih suci (punya wudhu) maka dicatat baginya sepuluh kali kebaikan."* [59]

٦٠- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيْهِ رضي الله عنهما قَالَ: أَصْبَحَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَوْمًا فَدَعَا بِلاَلاً فَقَالَ: يَا بِلاَلُ بِمَ سَبَقْتَنِي إِلَى الْجَنَّةِ؟ إِنِّي دَخَلْتُ الْبَارِحَةَ الْجَنَّةَ فَسَمِعْتُ خَشْخَشَتَكَ أَمَامِي. فَقَالَ بِلاَلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا أَذَنْتُ قَطُّ إِلاَّ صَلَّيْتُ رَكْعَتَيْنِ وَمَا أَصَابَنِي حَدَثٌ قَطُّ إِلاَّ تَوَضَّأْتُ عِنْدَهُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: بِهَذَا. (رواه ابـــن خزيمة)

[58] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/460), dan al Haitsami telah menyebutkannya dalam *al Majma'* (1/221) serta menjelaskan bahwa para perawinya tsiqat.

[59] Dha'if : Diriwayatkan oleh Abu Daud (62), Tirmidzi (59), serta Ibnu Majah (512), dan al Hafizh berkata dalam Fath al Bari (1/234) : Hadits "Berwudhu dalam (keadaan punya) wudhu adalah cahaya" itu dha'if".

60 ~ Dan dari Abdillah bin Buraidah dari ayahnya ﷺ ia berkata : Pada suatu pagi Rasulullah ﷺ memanggil Bilal seraya berkata : "*Wahai Bilal, dengan apa engkau mendahuluiku menuju surga? Sesungguhnya tadi malam aku masuk ke surga lalu aku mendengar suara langkahmu di depanku.*" Lantas Bilal berkata : "Wahai Rasulallah, tidaklah aku adzan melainkan aku shalat dua raka'at, dan tidaklah sekali-kali aku berhadats kecuali aku berwudhu saat itu." Maka Rasulullah bersabda : "*Dengan inilah*". (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah)[60]

Pahala orang yang mengucapkan Do'a-do'a setelah berwudhu

٦١- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوْءَ ثُمَّ يَقُوْلُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ, إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَّةُ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ. (رواه مسلم)

61 ~ Dari Umar bin Khaththab ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwasanya ia bersabda : "*Tidak ada seorang pun dari kalian yang berwudhu lalu menyempurnakan wudhunya kemudian mengatakan: "Aku bersaksi tidak ada ilah selain Allah yang Esa tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya," melainkan dibukakan untuknya pintu-pintu surga yang delapan, ia bebas memasuki dari pintu yang mana saja.*" Diriwayatkan oleh Muslim [61]

---

[60] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (2/213) dan padanya terdapat : "*Ma adznabtu* ...tidaklah aku berbuat dosa melainkan aku shalat dua raka'at)" menggantikan kata : "*Ma adzdzantu*..(Tidaklah aku adzan ...)" Adapun *al Khasykhasyah* : Maksudnya suara berjalan.

[61] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (234).

٦٢- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِي ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْكَهْفِ كَانَتْ لَهُ نُوْرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ مَقَامِهِ إِلَى مَكَّةَ, وَمَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِهَا ثُمَّ خَرَجَ الدَّجَّالُ لَمْ يَضُرَّهُ, وَمَنْ تَوَضَّأَ فَقَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ, كُتِبَ فِي رَقٍّ ثُمَّ جُعِلَ فِي طَابِعٍ فَلَمْ يُكْسَرْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. (رواه الطبراني بإسناد جيد والنسائي, وقال: الصّواب موقوف)

62 ~ Dan dari Abi Sa'id al Khudri ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang membaca surat al Kahfi maka baginya cahaya pada hari kiamat dari maqamnya hingga Makkah, dan barangsiapa membaca sepuluh ayat terakhir, lalu ada Dajjal keluar maka tidak akan memadharatkannya, dan barangsiapa yang berwudhu lalu ia mengatakan : "Maha Suci Engkau Ya Allah dan dengan memuji-Mu, Aku bersaksi tidak ada ilah selain Engkau, aku meminta ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu," akan dicatat pada sebuah kertas (kulit) lalu dibuat stempel, sehingga tidak dirobekkan sampai hari kiamat.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad jayyid, dan Nasa'i, ia berkata : "Yang benar adalah mauquf".

Saya katakan : "Sekalipun mauquf, namun jalannya adalah jalan marfu', karena ucapan seperti ini tidak diucapkan dari hasil pemikiran atau ijtihad. Wallahu a'lam.") [62]

---

[62] Shahih : Diriwayatkan oleh Thabrani dalam *al Ausath* (2/123), Nasa'i (6/236), dan hadits ini telah ditakhrij oleh Syaikh al Albani dalam *as Shahihah* (2651).

Pahala orang yang shalat dua raka'at setelah wudhu

٦٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ لِبِلاَلٍ: يَا بِلاَلُ حَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ فِي الْإِسْلاَمِ؟ فَإِنِّي سَمِعْتُ دُفَّ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْجَنَّةِ. قَالَ: مَا عَمِلْتُ عَمَلاً أَرْجَى عِنْدِي مِنْ أَنِّي لَمْ أَتَطَهَّرْ طُهُوْرًا فِي سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ إِلاَّ صَلَّيْتُ بِذٰلِكَ الطُّهُوْرِ مَا كُتِبَ لِي أَنْ أُصَلِّيَ. (رواه البخاري ومسلم)

63 ~ Dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ berkata kepada Bilal : "*Wahai Bilal, ceritakan kepadaku tentang amalan yang paling engkau harapkan (pahalanya) yang engkau kerjakan dalam Islam? Karena sesungguhnya di surga aku mendengar suara terompahmu di depanku.*" Bilal menjawab : "Tidaklah aku mengerjakan satu amalan yang lebih aku harapkan dari pada (kebiasaanku) di mana aku tidaklah bersuci baik di waktu malam maupun siang melainkan aku melakukan shalat dalam kesucian itu apa yang diwajibkan kepadaku untuk shalat." (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[63]

٦٤- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوْءَ وَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ يُقْبِلُ بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ عَلَيْهِمَا إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. (رواه مسلم)

64 ~ Dan dari Uqbah bin Amir ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[63] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1149), dan Muslim (2458).

"Tidaklah seseorang berwudhu lalu membaguskan wudhunya dan ia shalat dua raka'at menghadapkan hati dan wajahnya, melainkan wajib baginya surga." (Diriwayatkan oleh Muslim)[64]

٦٥- وَعَنْ عُثْمَانَ ﷺ أَنَّهُ تَوَضَّأَ, ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا, ثُمَّ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوْئِي هَذَا, ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لاَ يُحَدِّثُ فِيْهِمَا نَفْسَهُ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

(رواه البخاري ومسلم)

65 ~ Dan dari Utsman ﷺ bahwasanya ia berwudhu kemudian berkata: Aku melihat Rasulullah ﷺ berwudhu seperti wudhuku ini, lalu beliau bersabda : *"Barangsiapa yang berwudhu seperti wudhuku ini kemudian ia shalat dua raka'at dengan tidak mengajak bicara dirinya dalam dua raka'at tersebut, maka dosanya yang telah lalu diampuni."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[65]

٦٦- وَعَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِي ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوْءَهُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لاَ يَسْهُوْ فِيْهِمَا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. (رواه أبو داود)

66 ~ Dan dari Zaid bin Khalid al Juhani ﷺ : Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang berwudhu lalu membaguskan wudhunya kemudian shalat dua raka'at tanpa ada kelupaan dalam dua raka'at tersebut,*

---

64 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (234).

65 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (159) dan Muslim (226).

maka dosanya yang telah lalu diampuni." (Diriwayatkan oleh Abu Daud)[66]

٦٧- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ أَوْ أَرْبَعًا ــ شَكَّ سَهْلٌ ــ يُحْسِنُ فِيْهِنَّ الــرُّكُوْعَ وَالــسُّجُوْدَ وَالْخُشُوْعَ, ثُمَّ اسْتَغْفَرَاللهَ, غَفَرَاللهُ لَهُ. (رواه أحمد بإسناد حسن)

67 ~ Dan dari Abi Darda ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang berwudhu lalu membaguskan wudhunya kemudian shalat dua atau empat raka'at -rawi ragu-ragu- dimana dalam raka'at-rakaat tersebut ia membaguskan ruku', sujud dan khusyu' lantas ia meminta ampun kepada Allah, maka Allah mengampuninya."* (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad Hasan)[67]

---

66 Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud (905) dan ditakhrij oleh Syaikh al Albani dalam *Shahih Abu Daud* (800).

67 Hasan : Diriwayatkan olehAhmad (6/450), dan al Haitsami menyebutkannya dalam *al Majma'* (2/278) juga Syaikh al Albani dalam ash shahihah (3398).

Bab Shalat

Pahala bagi seorang muadzin yang mengharapkan keridhaan Allah dalam adzannya.

Allah ﷻ berfirman :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَآ إِلَى ٱللَّهِ وَعَمِلَ صَـٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾ (فصلت : ٣٣)

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata : Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri." (QS. Fushilat : 33)

Aisyah ؓ berkata : "Aku berpendapat ayat ini turun berkenaan bagi para muadzin."

٦٨- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ أَنَّ أَبَا سَعِيْدٍ الْخُدْرِي

ﷺ قَالَ لَهُ: إِنِّي أَرَاكَ تُحِبُّ الْغَنَمَ وَالْبَادِيَةَ, فَإِذَا كُنْتَ فِي غَنَمِكَ أَوْ بَادِيَتِكِ فَأَذَنْتَ لِلصَّلَاةِ فَارْفَعْ صَوْتَكَ بِالنِّدَاءِ فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُ مَدَى صَوْتِ الْمُؤَذِّنِ جِنٌّ وَلَا إِنْسٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا شَهِدَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قَالَ أَبُوْ سَعِيْدٍ: سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. (رواه البخاري وابن خزيمة إلاَّ أَنَّهُ قَالَ فِيْهِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ لَا يَسْمَعُ صَوْتَهُ شَجَرٌ وَلَا مَدَرٌ وَلَا حَجَرٌ وَلَا جِنٌّ وَلَا إِنْسٌ إِلَّا شَهِدَ لَهُ)

68 ~ Dan dari Abdurrahman bin Abi Sha'sha'ah : Bahwasanya Abu Sa'id al Khudri ؓ berkata kepadanya : "Sesungguhnya aku melihat engkau menyenangi kambing dan gurun (pedalaman), maka apabila engkau bersama kambingmu dan berada di gurun, lantas engkau adzan untuk shalat maka keraskanlah suara adzanmu, karena sesungguhnya batas suara yang adzan itu tidaklah didengar oleh jin dan manusia serta (makhluk) lainnya melainkan akan menjadi saksi baginya pada hari kiamat nanti." Abu Sa'id berkata : "Aku telah mendengarnya dari Rasulullah ﷺ." Diriwayatkan oleh Bukhari dan Ibnu Khuzaimah, namun ia berkata dalam redaksinya : Maka sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Tidaklah semata-mata suara orang yang adzan itu didengar oleh pepohonan, tanah lumpur, bebatuan, jin dan manusia melainkan akan menjadi saksi untuknya."* [68]

٦٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدَى صَوْتِهِ وَيَشْهَدُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ. رواه وأبو داود وابن

[68] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (609) dan Ibnu Khuzaimah (1/203).

خزيمة والنسائي وزاد: وَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَلَّى مَعَهُ.

69 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Seorang muadzin itu akan mendapatkan ampunan sejauh mana suaranya (bisa didengar), dan setiap benda yang basah maupun yang kering akan menjadi saksi untuknya.*" Diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Khuzaimah dan Nasa'i, ia menambahkan : "*Dan baginya pahala seperti pahala orang yang shalat bersamanya*". [69]

٧٠- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يُغْفَرُ لِلْمُؤَذِّنِ مُنْتَهَى أَذَانِهِ وَيَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ. (رواه أحمد بإسناد صحيح)

70 ~ Dan dari Ibnu Umar ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Seorang muadzin itu akan mendapatkan ampunan sampai batas akhir (suara) adzannya dan setiap benda yang basah maupun yang kering akan memintakan ampunan untuknya.*" [70]

٧١- وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ﷺ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصَّفِّ الْمُقَدَّمِ وَالْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدَى صَوْتِهِ وَصَدَّقَهُ مَنْ سَمِعَهُ مِنْ رَطْبٍ وَيَابِسٍ وَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَلَّى مَعَهُ. (رواه أحمد والنسائي بإسناد جيد)

71 ~ Dan dari al Barra bin 'Azib ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada yang berada di shaf terdepan, sedangkan seorang muadzin itu akan mendapatkan*

---

[69] Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud (515), Ibnu Khuzaimah (1/204) dan Nasa'i (2/13) serta disebutkan oleh Syaikh al Albani dalam shahih Abi Daud (484).

[70] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (1/136).

ampunan sejauh mana suaranya (bisa didengar), (makhluk) yang mendengarnya dari benda yang basah maupun yang kering akan membenarkannya, dan baginya pahala seperti pahala orang yang shalat bersamanya." (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Nasa'i dengan sanad jayyid[71])

Ucapannya : *Mada shautihi* : Yaitu : *Ghayatihi* (batas akhir), maksudnya maghfirah Allah ﷻ itu akan semakin sempurna seandainya (muadzin) memaksimalkan jangkauan dan ketinggian suara, sehingga batas akhir yang dicapai maghfirah itu berbanding lurus dengan batas akhir yang dicapai suara (adzan). Dan dikatakan juga maksudnya adalah : "Sekiranya sepanjang tempat muadzin sampai ke tempat yang dicapai suara (adzan) itu ada dosa-dosa dan kesalahan, Allah Ta'ala akan mengampuninya."

٧٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوْا عَلَيْهِ لاَسْتَهَمُوْا. (رواه البخاري ومسلم)

72 ~ Dan dari Abi Hurairah رضي الله عنه ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Kalaulah sekiranya manusia mengetahui (pahala) yang ada dalam adzan dan shaf yang pertama lalu mereka tidak bisa mendapatkannya melainkan dengan melakukan undian pasti mereka mengundinya."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim[72])

Ucapannya *Lastahammu* maksudnya : *Laqtara'uu* (mengundi); karena apabila setiap orang mengetahui dan terbukti (baginya) akan adanya pahala yang besar serta limpahan ganjaran dalam adzan, pasti ia menginginkan profesi adzan, dan yang lainnya pun demikian, karena

---

[71] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (4/284) Nasa'i (2/13) dan dishahihkan oleh Syaikh al Albani dalam Shahih Nasa'i (627).

[72] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (615) dan Muslim (437).

itu untuk menghindari pertengkaran dan perselisihan diantara mereka tentunya haruslah diundi, namun (sayang) mereka tidak mengetahui pahala yang ada padanya.

٧٣- وعَنْ أبي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْإِمَامُ ضَامِنٌ وَالْمُؤَذِّنُ مُؤْتَمَنٌ, اَللَّهُمَّ أَرْشِدِ الْأَئِمَّةَ واغْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِيْنَ. رواه أبو داود وابن خزيمة وابن حبان. وَ فِي رِوَايَةٍ لِابْنِ خُزَيْمَةَ, قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْمُؤَذِّنُوْنَ أُمَنَاءُ وَالْأَئِمَّةُ ضُمَنَاءُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤَذِّنِيْنَ وَسَدِّدِ الْأَئِمَةَ (ثَلاَثَ مَرَّاتٍ). وَلِابْنِ حِبَّانَ مِنْ حَدِيْثِ عَائِشَةَ رضي الله عنها: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقُوْلُ: الْإِمَام ضَامِنٌ وَالْمُؤَذِّنُ مُؤْتَمَنٌ فَأَرْشَدَ اللهُ الْأَئِمَّةَ وَعَفَا عَنِ الْمُؤَذِّنِيْنَ.

73 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Seorang imam itu adalah penjamin, sedangkan seorang muadzin itu adalah yang diamanahi. Ya Allah tunjukilah para imam dan ampunilah para muadzin.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban. Adapun dalam riwayat Ibnu Khuzaimah : Ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Para muadzin itu adalah yang diberi amanah, sedangkan para imam adalah yang menjamin. Ya Allah ampunilah para muadzin dan luruskanlah para imam (beliau mengatakan tiga kali).*" Sedangkan Ibnu Hibban dari hadits Aisyah ﷺ : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Seorang imam itu adalah penjamin, sedangkan seorang muadzin itu adalah yang diamanahi, semoga Allah menunjuki para imam dan mengampuni para muadzin.*"[73])

---

[73] Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud (517), Tirmidzi (207), Ibnu Khuzaimah (1528)

٧٤- وَعَنْ مُعَاوِيَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: الْمُؤَذِّنُوْنَ أَطْوَلُ النَّاسِ أَعْنَاقًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه مسلم)

74 ~ Dan dari Mu'awiyah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Para muadzin adalah orang yang paling panjang lehernya pada hari kiamat.*" Diriwayatkan oleh Muslim. [74]

Sabda beliau ﷺ: *Athwal an Naas A'naaqan* (orang yang paling panjang lehernya). Dikatakan : Maksudnya orang yang paling banyak amalnya, seperti dikatakan : "*Li fulan 'Unuq min al Khair*" yaitu *Qith'ah* (bagian) maksudnya "Si Fulan mempunyai bagian dari kebaikan." Dikatakan juga : "Ia termasuk orang yang panjang lehernya dalam arti sesungguhnya. Karena manusia pada hari kiamat nanti, jika mereka berada dalam kesulitan dan penuh sesak –sampai-sampai di antara mereka- ada yang dikekang dengan keringat, diantara mereka ada yang (keringatnya) mencapai ujung dua telinganya, di antara mereka ada yang (keringatnya) melebihi kepalanya – sedangkan para muadzin pada hari itu adalah orang yang paling panjang lehernya, serta paling tinggi kepalanya, sambil menjulurkan lehernya agar mereka diizinkan untuk memasuki surga." Dan dikatakan juga selain ini.

Saya katakan : "Dan bisa jadi kalau leher-leher mereka itu tidak bertambah tingginya, hanyasaja itu (menunjukkan) tempat mereka yang tinggi, sebab mereka pada hari kiamat berada pada timbunan kesturi, sedangkan manusia di tanah mahsyar itu sebagaimana akan dijelaskan dalam hadits Ibnu Umar, kepala orang-orang itu sama karena posisi serta tinggi mereka yang sama, adapun mereka (para muadzin) memantau orang-orang dengan kepala dan leher mereka disebabkan

---

dan Ibnu Hibban (1672), Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam Shahih Abi Daud (486).

[74] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (387).

tempat mereka yang tinggi dan meninggiinya apa yang ada di bawah kaki mereka, dan hal ini bukan suatu yang mustahil. *Wallahu a'lam.*"

٧٥- وَعَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ خِيَارَ عِبَادِ اللهِ الَّذِيْنَ يُرَاعُوْنَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُوْمَ لِذِكْرِ اللهِ تَعَالَى. (رواه الطبراني والبزار والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

75 ~ Dan dari Ibnu Abi Aufa ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya hamba-hamba Allah yang terpilih adalah orang-orang yang menjaga matahari, bulan dan bintang gemintang untuk dzikir kepada Allah Ta'ala.*" Diriwayatkan oleh Thabrani, Bazzar dan Hakim, ia berkata: "*shahihul isnad.*" [75]

٧٦- وَعَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا سَمِعَ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ ذَهَبَ حَتَّى يَكُوْنَ مَكَانَ الرَّوْحَاءِ. قَالَ الرَّاوِي: وَالرَّوْحَاءُ مِنَ الْمَدِيْنَةِ عَلَى سِتَّةٍ وَثَلَاثِيْنَ مِيْلاً. (رواه مسلم)

76 ~ Dan dari Jabir ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulallah ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya syaithan apabila mendengar adzan untuk shalat ia lari sehingga sampai ke kawasan Rauha.*" Rawi berkata : Kawasan Rauha itu sebuah tempat yang jaraknya dari Madinah tiga puluh mil. (Diriwayatkan oleh Muslim)[76]

---

[75] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Hakim (1/51), al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' az Zawaid* (1/327), ia berkata : "Para perawinya mautsuq". Dan Syaikh al Albani telah menghasankannya dalam ash Shahihah (3400).

[76] Shahih : Diirwayatkan oleh Muslim (388).

٧٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا نُوْدِيَ بِالصَّلاَةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لاَ يَسْمَعَ الـتَّأْذِيْنَ. (رواه البخاري ومسلم)

77 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ Rasulullah ﷺ bersabda : "*Apabila diseru untuk shalat, maka syaithan berpaling sambil (mengeluarkan) kentut sehingga ia tidak mendengar adzan.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[77]

٧٨- وَخَرَّجَ أَيْضًا بِإِسْنَادِهِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا أَذَنَ فِي قَرْيَةٍ أَمَنَهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ عَذَابِهِ ذَلِكَ الْيَوْمُ

78 ~ Dan ia (Thabrani) meriwayatkannya juga dengan sanadnya dari Anas ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Apabila pada satu kampung ada yang adzan maka pada hari itu Allah ﷻ menjadikannya aman dari siksa-Nya.*"[78]

٧٩- وَخَرَّجَ أَيْضًا بِإِسْنَادِهِ عَنْ مِعْقَلِ بْنِ يَسَارٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيُّمَا قَوْمٍ نُوْدِيَ فِيْهِمْ بِالْأَذَانِ صَبَاحًا إِلاَّ كَانُوْا فِي أَمَانِ اللهِ حَتَّى يُمْسُوْا, وَأَيُّمَا قَوْمٍ نُوْدِيَ فِيْهِمْ بِالْأَذَانِ مَسَاءً إِلاَّ كَانُوْا فِي أَمَانِ اللهِ حَتَّى يُصْبِحُوا.

---

77 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (608) dan Muslim (389).

78 Dha'if : al Haitsami dalam *al Majma'* (1/328) menisbatkannya kepada Thabrani dan ia berkata : "Padanya ada Abdurrahman bin Sa'ad bin Ammar, ia didha'ifkan oleh Abu Mu'in."

79 ~ Dan ia meriwayatkannya juga dengan sanadnya dari Mi'qal bin Yasar ﷺ ia berkata : Rasululah ﷺ bersabda : "*Kaum mana saja yang pada waktu paginya mereka diseru adzan, (maka tidaklah mereka itu) melainkan berada dalam pengamanan Allah hingga petang, dan kaum mana saja yang pada waktu petangnya mereka diseru adzan, (maka tidaklah mereka itu) melainkan berada dalam pengamanan Allah hingga waktu pagi.*"[79]

٨٠- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: سَمِعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ رَجُلاً وَهُوَ فِي مَسِيْرٍ لَهُ يَقُوْلُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ, فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: عَلَى الْفِطْرَةِ, فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ, قَالَ: خَرَجَ مِنَ النَّارِ. فَاسْتَبَقَ الْقَوْمُ إِلَى الرَّجُلِ فَإِذَا رَاعِي غَنَمٍ حَضَرَتْهُ الصَّلاَةُ فَقَامَ يُؤَذِّنُ. (رواه مسلم وابن خزيمة)

80 ~ Dan dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata : Rasulullah mendengar seseorang berkata sedangkan beliau menuju kepadanya : "*Allahu Akbar, Allahu Akbar.*" Lalu Nabi bersabda : "*Ia berada dalam fithrah.*" Orang itu melanjutkan: "*Asyhadu an Laa ilaaha illallaah.*" Beliau bersabda : "*Ia telah keluar (terbebas) dari api neraka.*" Maka orang-orang pun berlomba mendapatkan orang tersebut, dan ternyata ia adalah seorang penggembala kambing yang waktu shalat telah menghampirinya lalu ia bangkit mengumandangkan adzan." [80]

٨١- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ:

---

[79] Dha'if : al Haitsami dalam *al Majma'* (2/328) menisbatkannya kepada Thabrani dan ia berkata : "Padanya ada Aghlab bin Tamim, dan ia dha'if."

[80] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (382) dan Ibnu Khuzaimah (1/208).

يَعْجَبُ رَبُّكَ مِنْ رَاعِي غَنَمٍ عَلَى رَأْسِ شَظِيَّةٍ لِلْجَبَلِ يُؤَذِّنُ بِالصَّلاَةِ وَيُصَلِّي, فَيَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: اُنْظُرُوا إِلَى عَبْدِي هَذَا يُؤَذِّنُ وَيُقِيْمُ الصَّلاَةَ يَخَافُ مِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي وَأَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ. (رواه أبو داود والنسائي)

81 ~ Dan dari Uqbah bin Amir ﷺ, ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tuhanmu merasa takjub dengan seorang penggembala kambing yang berada di puncak bukit, ia mengumandangkan adzan dan shalat. Kemudian Allah 'Azza wa Jalla berfirman : "Lihatlah kepada hamba-Ku ini yang mengumandangkan adzan lalu mendirikan shalat, ia takut kepada-Ku, sungguh Aku telah mengampuni dosa hamba-Ku dan Aku akan memasukkannya ke dalam surga.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasa'i[81])

As Syazhiyyah : Dengan memfathahkan *Syin* dan mengkasrahkan *Zha* yang keduanya bertitik lalu setelahnya *Ya* bertitik dua yang bertasydid adalah bagian dari gunung yang terpencil namun tidak berpisah darinya.

٨٢- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَذَّنَ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ, وَكُتِبَ لَهُ بِتَأْذِيْنِهِ فِي كُلِّ يَوْمٍ سِتُّوْنَ حَسَنَةً, وَبِكُلِّ إِقَامَةٍ ثَلاَثُوْنَ حَسَنَةً. (رواه ابن ماجه والحاكم, وقال: صحيح على شرط البخاري)

81 Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1203) dan Nasa'i (2/20), serta ditakhrij oleh Syaikh al Albani dalam *as Shahihah* (41).

82 ~ Dan dari Ibnu Umar ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang adzan selama dua belas tahun maka surga menjadi wajib atasnya, dan setiap adzannya pada setiap hari dicatat sebagai enam puluh kebaikan, dan pada setiap iqamahnya tiga puluh kali kebaikan."* (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Hakim, ia berkata : *"Shahih 'ala syarth al Bukhari"*)[82]

٨٣- وَخَرَّجَ ابْنُ مَاجَهٍ وَالْمُنْذِرِي بِإِسْنَادِهِمَا عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَذَّنَ مُحْتَسِبًا سَبْعَ سِنِيْنَ كُتِبَ لَهُ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ.

83 ~ Dan Ibnu Majah serta al Mundziri meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibnu Abbas ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang adzan selama tujuh tahun dengan mengharapkan keridhaan Allah maka ia dicatat terbebas dari api neraka."*[83]

Sabda beliau ﷺ : *Muhtasiban* : "Yang dimaksud adzannya itu demi mengharapkan keridhaan Allah dan apa yang ada pada-Nya, sambil mengharap keutamaan Allah *'Azza wa Jalla* keluasan pemberian-Nya agar menjadikannya termasuk amalan yang akan dibalas dengan ganjaran pada hari kiamat nanti. Ia telah menganggapnya sebagai tabungan untuk hari yang (pada saat) itu memerlukan dan membutuhkan kepada balasan, ia tidak mengambil upah, tidak menjualnya, tidak meminta pujian dan ucapan terima kasih dari adzannya, ia sungguh-sungguh telah mengikhlashkan niat serta keinginannya, penuh kepercayaan kepada Allah dan Rasul-Nya akan apa yang dijanjikan-Nya berupa balasan yang baik dan ganjaran yang besar."

---

[82] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (728), Hakim (1/204) dan ditakhrij oleh Syaikh al Albani dalam *as Shahihah* (42).

[83] Dha'if : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (727), Tirmidzi (206) dan ditakhrij oleh Syaikh al Albani dalam *Dha'if Tirmidzi* (35).

٨٤- وَقَدْ رَوَى أَبُوْ دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِي, وَحَسَّنَهُ مِنْ حَدِيْثِ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ ﷺ قَالَ: إِنَّ مِنْ آخِرِمَا عَهِدَ إِلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَنْ أَتَّخِذَ مُؤَذِّنًا لاَ يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا.

84 ~ Dan Abu Daud serta Tirmidzi telah meriwayatkan serta dihasankan oleh Tirmidzi dari Hadits Utsman bin Abi al 'Ash ﷺ ia berkata : "Sesungguhnya di antara perjanjian terakhir kepada Rasulullah ﷺ adalah agar aku menjadikan seorang muadzin yang tidak mengambil upah untuk adzannya." [84]

Pahala orang yang menjawab adzan sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Rasulullah ﷺ.

٨٥- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ, فَقَالَ أَحَدُكُمْ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ, ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ, قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ, ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ, قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ, ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ, فَقَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ, ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ, قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ, ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ, قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ, ثُمَّ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ, قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ, مِنْ قَلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه مسلم)

[84] Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud (531), Tirmidzi (1/410) dan Abu Isa berkata : "Hadits Utsman hasan shahih, dan bisa diamalkan. Para ahli Ilmu memakruhkan muadzin

85 ~ Dari Umar bin Khaththab ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: *"Apabila seorang muadzin mengumandangkan (lafazh) : "Allahu Akbar, Allahu Akbar (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar)", maka hendaklah salah seorang dari kalian menjawab : "Allahu Akbar, Allahu Akbar". Kemudian muadzin mengumandangkan (lafazh) : "Asyhadu an Laa Ilaaha Illallaah (Aku bersaksi bahwasanya tidak ada ilah melainkan Allah)", maka (hendaklah salah seorang dari kalian) menjawab : "Asyhadu an Laa Ilaaha Illallaah". Lalu muadzin mengumandangkan (lafazh) : "Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah (Aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah)", maka (hendaklah salah seorang dari kalian) menjawab : "Asyhadu anna Muhammadan Rasulullah." Kemudian ia mengumandangkan (lafazh) : "Hayya 'alash Shalah (Mari menunaikan shalat)", maka (hendaklah salah seorang dari kalian) menjawab : "La haula walaa quwwata illa billaah (Tiada daya dan kekuatan melainkan dengan kekuatan Allah)". Lalu muadzin mengumandangkan (lafazh) : "Hayya 'alal Falaah (Mari menuju kemenangan)", maka maka (hendaklah salah seorang dari kalian) menjawab : "La haula walaa quwwata illa billaah (Tiada daya dan kekuatan melainkan dengan kekuatan Allah)". Kemudian muadzin mengumandangkan (lafazh) : "Allahu Akbar, Allahu Akbar (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar)", maka (hendaklah salah seorang dari kalian) menjawab: "Allahu Akbar, Allahu Akbar." Kemudian muadzin mengumandangkan (lafazh) : "Laa Ilaaha Illallaah (Tidak ada ilah melainkan Allah)", maka (hendaklah salah seorang dari kalian) menjawab: "Laa Ilaaha Illallaah." (Ia menjawabnya benar-benar tulus) dari hatinya, maka ia akan masuk surga."* (Diriwayatkan oleh Muslim)[85]

٨٦- وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ

---

yang mengambil upah dari adzannya, mereka mensunnahkan bagi muadzin agar dalam adzannya hanya demi mengharap keridhaan-Nya."

85 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (384).

قَالَ حِيْنَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلاَمِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ ﷺ رَسُوْلاً, غَفَرَ اللهُ لَهُ ذَنْبَهُ. (رواه مسلم)

86 ~ Dan dari Sa'id bin Abi Waqqash ﷺ dari Rasulullah ﷺ ia berkata: "*Barangsiapa yang ketika mendengar muadzin dia mengatakan : Dan aku bersaksi bahwasanya tidak ada ilah melainkan Allah, dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, aku ridha Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Rasul," Allah mengampuni dosanya.*" (Diriwayatkan oleh Muslim)[86]

٨٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَامَ بِلاَلٌ يُنَادِي, فَلَمَّا سَكَتَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ هَذَا يَقِيْنًا دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه النسائي وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

87 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ, ia berkata : Kami bersama Rasulullah ﷺ, lalu Bilal berdiri menyeru, maka tatkala ia diam Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang mengatakan seperti yang dikumandangkan orang ini dengan penuh keyakinan ia akan masuk surga.*" (Diriwayatkan oleh Nasa'i dan Ibnu Hibban serta Hakim, dan ia berkata : "Shahihul Isnad")[87]

---

[86] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (386).

[87] Shahih : Diriwayatkan oleh Nasa'i (2/24), Ibnu Hibban (1665), Hakim (10/204) dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam Shahih Nasa'i (605).

٨٨- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, إِنَّ الْمُؤَذِّنِيْنَ يَفْضُلُوْنَنَا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قُلْ كَمَا يَقُوْلُوْنَ فَإِذَا انْتَهَيْتَ فَسَلْ تُعْطَهُ. (رواه أبو داود والنسائي وابن حبان)

88 ~ Dan dari Abdullah bin Amr رضي الله عنهما bahwasanya seseorang berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya para muadzin melebihi kami." Maka Rasulullah ﷺ bersabda : *"Ucapkanlah sebagaimana mereka ucapkan, kemudian jika engkau telah selesai, berdo'alah pasti engkau akan diberi."* [88]

Pahala orang yang berdo'a setelah adzan

٨٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ حِيْنَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ: اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ, حَلَّتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه البخاري)

89 ~ Dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنهما bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa yang ketika mendengar seruan adzan dia mengatakan : Ya Allah pemilik seruan yang sempurna ini dan shalat yang didirikan, berikanlah kepada Muhammad al wasilah dan keutamaan, tempatkanlah ia pada kedudukan yang mulia sebagaimana Engkau janjikan," maka syafa'atku layak didapatkannya pada hari kiamat."* Diriwayatkan oleh Bukhari. [89]

---

[88] Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud (524), Nasa'i dalam *'Amal al yaum wa al Lailah* (44), Ibnu Hibban dalam shahihnya (1693) serta dihasankan oleh Syaikh al Albani dalam Shahih Abi Daud.

[89] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (614).

٩٠- وَعَنْ أَبِي الـدَّرْدَاءِ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُوْلُ إِذَا سَمِعَ الْمُؤَذِّنَ: اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ الـتَّامَّةِ وَالـصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ صَلِّى عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَعْطِهِ سُؤْلَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَكَانَ يَسْمَعُهَا مَنْ حَوْلَهُ, وَيُحِبُّ أَنْ يَقُوْلُوْا مِثْلَ ذَلِكَ إِذَا سَمِعُوْا الْمُؤَذِّنَ, قَالَ: وَمَنْ قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ إِذَا سَمِعَ الْمُؤَذِّنَ وَجَبَتْ لَهُ شَفَاعَةُ مُحَمَّدٍ ﷺ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ إِذَا سَمِعَ الـنِّدَاءَ قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالـصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ صَلِّى عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ وَاجْعَلْنَا فِي شَفَاعَتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَ بَعْدَ النِّدَاءِ جَعَلَهُ اللهُ فِي شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (خرجه الطبراني وفي إسناده صدقة بن عبد الله السـمين, في توثيقـه خلاف)

90 ~ Dan dari Abu Darda ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ apabila mendengar muadzin beliau mengatakan : "*Ya Allah pemilik seruan yang sempurna ini dan shalat yang didirikan, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan penuhilah kebutuhannya pada hari kiamat.*" Dan beliau mendengarnya dari sekitarnya, beliau senang sekiranya mereka pada saat mendengar muadzin juga mengucapkan seperti itu, beliau bersabda : "*Dan barangsiapa yang berkata seperti itu jika ia mendengar muadzin maka syafa'ah Muhammad layak untuknya pada hari kiamat.*" Dan dalam sebuah riwayat : Adalah Rasulullah ﷺ apabila mendengar seruan adzan beliau mengucapkan : "*Ya Allah pemilik seruan yang sempurna ini dan shalat yang didirikan, limpahkanlah shalawat kepada hamba dan utusan-Mu serta jadikanlah kami termasuk dalam syafa'ahnya*

pada hari kiamat." Rasulullah bersabda : *"Barangsiapa yang setelah seruan adzan mengucapkan (itu) maka Allah akan menjadikannya termasuk dalam syafa'ahku pada hari kiamat."* (Thabrani meriwayatkannya dan dalam sanadnya ada Shadaqah bin Abdillah as Samin, namun dalam *tautsiq*nya ada perselisihan[90])

٩١- وَعَنْ أَنسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الدُّعَاءُ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ لاَ يُرَدُّ. رواه أبو داود والترمذي والنسائي وابن خزيمة وابن حبان, وَزَادَ التِّرْمِذِي فِي رِوَايَتِهِ : قَالُوْا: فَمَاذَا نَقُوْلُ يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ قَالَ : سَلُوا اللهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

91 ~ Dan dari Anas ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Do'a di antara adzan dan iqamah tidak akan ditolak."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi, Nasa'i, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban Tirmidzi menambahkan dalam riwayatnya : Mereka berkata : "Lantas apa yang harus kami katakan wahai Rasulallah?" Beliau bersabda : *"Mintalah kepada Allah ampunan dan ke'afiatan di dunia serta di akhirat."*)[91]

Pahala berdo'a setelah iqamah

٩٢- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : سَاعَتَانِ لاَ يُرَدُّ عَلَى دَاعٍ دَعْوَتُهُ حِيْنَ تُقَامُ الصَّلاَةُ وَفِي الصَّفِّ فِي سَبِيْلِ اللهِ. (رواه أبو داود وابن خزيمة وابن حبان, وهذا أحد ألفاظه)

[90] Dha'if : al Haitsami menisbatkannya dalam *al Majma'* (1/333), dan ia berkata : "Pada sanadnya ada Shadaqah bin Abdullah, ia seorang yang dha'if)."

[91] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (521), Tirmidzi (2/2), Nasa'i dalam *'Amal al yaum wa al Lailah* (67), Ibnu Khuzaimah (1/222) dan Ibnu Hibban (1694), sedangkan Syaikh al Albani mengatakan dalam *al Irwaa* (1/262) : "Tambahan Tirmidzi munkar."

92 ~ Dari Sahl bin Sa'ad ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Ada dua waktu dimana seorang yang berdo'a tidak akan ditolak do'anya ; pada saat didirikan shalat dan ketika berada di barisan fi sabilillah.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban, dan ini adalah salah satu redaksinya)[92]

٩٣- وَخَرَّجَ أَحْمَدُ بِإِسْنَادِهِ عَنْ جَابِرٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا ثُوِّبَ بِالصَّلَاةِ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَاسْتُجِيبَ الدُّعَاءُ.

93 ~ Dan Ahmad meriwayatkan dengan sanadnya dari Jabir ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Apabila dikumandangkan waktu shalat maka terbukalah pintu-pintu langit dan do'a akan dikabulkan.*"[93]

Pahala shalat secara muthlaq

٩٤- عَنْ ثَوْبَانَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَاسْتَقِيْمُوا وَلَنْ تُحْصُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمْ الصَّلَاةُ وَلَنْ يُحَافِظَ عَلَى الْوُضُوْءِ إِلَّا مُؤْمِنٌ. (رواه ابن ماجه وابن حبان والحاكم وقال: صحيح الإسناد. ورواه مالك في الموطأ بلاغا)

94 ~ Dari Tsauban ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Istiqamahlah kalian dan kalian tidak akan bisa menghitung, ketahuilah bahwasanya sebaik-baik amal kalian adalah shalat dan tidak akan pernah*

[92] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (2540), Ibnu Khuzaimah (1/219) dan Ibnu Hibban (7/17).

[93] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (3/242) dan Syaikh al Albani menyebutkannya dalam *as Shahihah* (1413).

ada yang menjaga wudhu melainkan seorang mukmin." (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Hakim, ia berkata : "Shahih al isnad." Dan Malik meriwayatkannya dalam al Muwaththa secara *balagh*.)[94]

٩٥- وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِي ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الطُّهُوْرُ شَطْرُ الْإِيْمَانِ, وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيْزَانَ, وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَآنِ ـــ أَوْ تَمْلَأُ ـــ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ, وَالصَّلَاةُ نُوْرٌ, وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ, وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ, وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ. (رواه مسلم)

95 ~ Dan dari Abi Malik al Asy'ari ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Bersuci adalah sebagian dari iman, dan lafazh Alhamdu lillah bisa memenuhi timbangan, sedangkan lafazh Subhanallah dan Alhamdu lillah (keduanya) bisa memenuhi ruang langit dan bumi, adapun shalat adalah cahaya, sedekah adalah bukti, sabar adalah pancaran, dan al Qur'an adalah hujjah (yang bermanfaat) bagimu atau (malah) mencelakakanmu."* (Diriwayatkan oleh Muslim)[95]

٩٦- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ فِي الشِّتَاءِ وَالْوَرَقُ يَتَهَافَتُ فَأَخَذَ بِغُصْنٍ مِنْ شَجَرَةٍ, قَالَ: فَجَعَلَ ذَلِكَ الْوَرَقُ يَتَهَافَتُ فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ, قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ, قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ الْمُسْلِمَ

94 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Hakim (1/130) dan Ibnu Hibban (1034).
95 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (223).

لَيُصَلِّي الصَّلَاةَ يُرِيْدُ بِهَا وَجْهَ اللهِ, فَتَهَافَتْ عَنْهُ ذُنُوْبُهُ كَمَا تَهَافَتَ هَذَا الْوَرَقُ عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ. (رواه أحمد بإسناد حسن)

96 ~ Dan dari Abi Dzar ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ keluar pada musim dingin, sedangkan daun-daun berguguran lalu beliau mengambil setangkai pohon. Ia (Abu Dzar) berkata : Lalu ia menjadikan daun itu berguguran seraya mengatakan : "*Wahai Aba Dzar!*" Aku berkata: "Baik ya Rasulallah." Beliau bersabda : "*Sesungguhnya seorang hamba muslim melakukan shalat mengharapkan keridhaan Allah dengan shalatnya, maka bergugurnlah dosa-dosanya sebagaimana daun ini berguguran dari pohon ini.*" Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan. [96]

Dan Bakar bin Abdillah al Mazni berkata : "Siapa yang sepertimu wahai anak Adam? Jika engkau mampu untuk masuk menemui tuanmu tanpa meminta izin, engkau pasti masuk." "Bagaimana hal itu bisa terjadi?" tanyanya. Ia menjawab : "Engkau menyempurnakan wudhu lalu masuk ke mihrabmu, maka saat itu engkau telah masuk menemui tuanmu, bercakap-cakap dengannya tanpa penerjemah."

Pahala ruku' dan sujud dalam shalat

Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱرْكَعُوا۟ وَٱسْجُدُوا۟ وَٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمْ وَٱفْعَلُوا۟ ٱلْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۩ ﴿٧٧﴾

"*Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Rabbmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.*" (QS. Al Hajj : 77)

---

[96] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/179), al Haitsami menyebutkannya dalam *al Majma'* (2/248), dan ia berkata : "Para perawinya tsiqat."

مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِ ۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَىٰهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنًا ۖ سِيمَاهُمْ فِى وُجُوهِهِم مِّنْ أَثَرِ ٱلسُّجُودِ ۚ ﴿٢٩﴾ (الفتح : ٢٩)

"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka: kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda meraka tampak pada muka mereka dari bekas sujud." (QS. Al Fath : 29)

٩٧- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْكُمْ مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوْءَ ثُمَّ يَقُوْمُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ يُقْبِلُ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. (رواه مسلم)

97 ~ Dan dari Uqbah رضي الله عنه bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Tidaklah seorang muslim berwudhu lalu membaguskan wudhunya kemudian berdiri lalu shalat dua raka'at menghadapkan hatinya dan wajahnya melainkan wajib baginya surga."* [97]

٩٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِقَبْرٍ فَقَالَ: مَنْ صَاحِبُ هَذَا الْقَبْرِ؟ فَقَالُوا: فُلاَنٌ, فَقَالَ: رَكْعَتَانِ أَحَبُّ إِلَيَّ هَذَا مِنْ بَقِيَّةِ دُنْيَاكُمْ. (رواه الطبراني بإسناد حسن)

[97] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (234).

98 ~ Dan dari Abi Hurairah ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ melewati sebuah kuburan, lalu berkata : *"Siapa pemilik kuburan ini?"* Mereka menjawab : *"Si fulan."* Lalu beliau bersabda : *"Dua raka'at (sebelum shalat shubuh) lebih aku sukai daripada dunia kalian."* Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad hasan. [98]

٩٩- وعَنْ يُوْسُفَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ ؓ فِي مَرَضِهِ الَّذِي قُبِضَ فِيْهِ, فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي مَا أَعْمَلَكَ إِلَى هَذِهِ الْبَلْدَةِ أَوْ مَا جَاءَ بِكَ. قَالَ: قُلْتُ: لاَ, إِلاَّ صِلَةٌ مَا كَانَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ وَالِدِي عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ. فَقَالَ: بِئْسَ سَاعَةُ الْكَذِبِ هَذِهِ, سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ أَوْ أَرْبَعًا ـ يَشُكُّ سَهْلٌ ـ يُحْسِنُ فِيْهِنَّ الرُّكُوْعَ وَالسُّجُوْدَ وَالْخُشُوْعَ ثُمَّ اسْتَغْفَرَ اللهَ غَفَرَ لَهُ. (رواه أحمد بإسناد حسن)

99 ~ Dan dari Yusuf bin Abdillah bin Salam, ia berkata : Aku mendatangi Abu Darda ؓ pada waktu sakitnya yang menyebabkan kematiannya. Abu Darda bertanya : "Wahai anak saudaraku, apa yang mendorongmu datang ke negeri ini atau apa yang membuatmu datang?" Ia berkata : Aku menjawab : Tidak ada, melainkan hanya lantaran hubungan yang terjalin di antaramu dan ayahku Abdullah bin Salam." Lalu ia berkata : "Sejelek-jelek waktu berbohong adalah ini, aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang berwudhu lalu membaguskan wudhunya kemudian shalat dua atau empat raka'at* -rawi ragu-ragu- *dimana dalam raka'at-raka'at tersebut ia*

---

[98] Hasan : al Haitsami menisbatkannya dalam *al Majma'* kepada Thabrani, dan ia berkata: "Para perawinya tsiqat". Syaikh al Albani menghasankannya dalam *as Shahihah* (1388).

membaguskan ruku', sujud dan khusyu' lantas ia meminta ampun kepada Allah, maka ia diampuni."[99]

١٠٠- وَعَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ ﷺ قَالَ: لَقِيْتُ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ أَعْمَلُهُ يُدْخِلُنِي اللهُ بِهِ الْجَنَّةَ, أَوْ قَالَ: قُلْتُ: بِأَحَبِّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللهِ, فَسَكَتَ, ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَسَكَتَ, ثُمَّ سَأَلْتُهُ الثَّالِثَةَ, فَقَالَ: سَأَلْتُ عَنْ ذَلِكَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُوْدِ فَإِنَّكَ لاَ تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلاَّ رَفَعَكَ اللهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيْئَةً. (رواه مسلم)

100 ~ Dan dari Ma'dan bin Abi Thalhah ia berkata : Aku menemui Tsauban *maula* Rasulullah ﷺ lalu aku katakan : "Beritahu aku tentang satu amalan yang bisa aku amalkan yang dengannya Allah akan memasukkanku ke dalam surga." Atau ia berkata : Aku berkata : "(Beritahu aku) amalan yang paling disukai Allah Ta'ala!" Maka Tsauban diam, kemudian aku menanyakannya lagi, tapi ia masih diam. Lalu aku menanyakannya yang ketiga kalinya, ia berkata : "Aku telah menanyakan hal itu kepada Rasulullah ﷺ. Lantas beliau bersabda : *"Hendaklah engkau memperbanyak sujud dengan niat ikhlash karena Allah, karena sesungguhnya engkau tidaklah bersujud dengan sebuah sujud yang ikhlash karena Allah melainkan Allah akan meninggikanmu satu derajat dan menghapus satu kesalahan darimu lantaran sujud tersebut."* (Diriwayatkan oleh Muslim)[100]

---

[99] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (6/450).

[100] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (488).

١٠١- وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ﷺ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلّٰهِ سَجْدَةً إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةً وَمَحَا عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةً وَرَفَعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةً, فَاسْتَكْثِرُوا مِنَ السُّجُوْدِ.

(رواه ابن ماجه بإسناد صحيح)

101 ~ Dan dari Ubadah bin Shamit ﷺ bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah seorang hamba bersujud kepada Allah dengan sebuah sujud melainkan Allah akan mencatat satu kebaikan baginya dan menghapus satu kejahatan darinya serta meninggikan derajat baginya lantaran sujud tersebut, karena itu perbanyaklah sujud.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad shahih)[101]

١٠٢- وَعَنْ رَبِيْعَةَ بْنِ كَعْبٍ ﷺ قَالَ: كُنْتُ أَبِيْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَآتِيْهِ بِوَضُوْئِهِ وَحَاجَتِهِ, فَقَالَ لِي: سَلْنِي, فَقُلْتُ: أَسْأَلُكَ مُرَافَقَتَكَ فِي الْجَنَّةِ, قَالَ: أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ ؟ قُلْتُ: هُوَ ذَاكَ, قَالَ: فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُوْدِ. رواه مسلم, ورواه الطبراني أطول منه ولفظه قَالَ: كُنْتُ أَخْدُمُ النَّبِيَّ ﷺ نَهَارِي فَإِذَا كَانَ اللَّيْلُ آوَيْتُ إِلَى بَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَبِتُّ عِنْدَهُ فَلاَ أَزَالُ أَسْمَعُهُ يَقُوْلُ: سُبْحَانَ اللهِ سُبْحَانَ رَبِّي, حَتَّى أَمَلَّ أَوْ تَغْلِبُنِي عَيْنِي فَأَنَامُ, فَقَالَ يَوْمًا: يَا رَبِيْعَةُ سَلْنِي فَأُعْطِيَكَ, فَقُلْتُ: أَنْظِرْنِي

[101] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1424) dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam *Shahih Ibnu Majah* (1171).

حَتَّى أَنْظُرَ وَتَذَكَّرْتُ أَنَّ الدُّنْيَا فَانِيَةٌ مُنْقَطِعَةٌ, فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَسْأَلُكَ أَنْ تَدْعُوَ اللهَ أَنْ يُنْجِيَنِي مِنَ النَّارِ وَيُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ, فَسَكَتَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ثُمَّ قَالَ: مَنْ أَمَرَكَ بِهَذَا ؟ قُلْتُ: مَا أَمَرَنِي بِهِ أَحَدٌ, وَلَكِنِّي عَلِمْتُ أَنَّ الدُّنْيَا فَانِيَةٌ مُنْقَطِعَةٌ , وَأَنْتَ مِنَ اللهِ بِالْمَكَانِ الَّذِي أَنْتَ مِنْهُ, فَأَحْبَبْتُ أَنْ تَدْعُوَ اللهَ لِي, قَالَ: إِنِّي فَاعِلٌ فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُوْدِ.

102 ~ Dan dari Rabi'ah bin Ka'ab رضي الله عنه ia berkata : Aku telah bermalam bersama Rasulullah ﷺ, lalu aku membawakannya air wudhu dan keperluannya. Lantas beliau berkata kepadaku : "*Mintalah (sesuatu) kepadaku!*" Aku katakan : "Aku meminta kepadamu (agar aku dapat) menemanimu di surga." Beliau bersabda : "*Tidak adakah selain itu?*" Aku katakan : "Itulah permintaanku." Beliau bersabda : "*Kalau begitu bantulah aku supaya dirimu (membiasakan) memperbanyak sujud.*" Diriwayatkan oleh Muslim, sedangkan Thabrani meriwayatkannya lebih panjang darinya, redaksinya : Aku melayani (keperluan) Rasulullah ﷺ pada siang hari, sedangkan apabila tiba malam hari, aku menjaga pintu Rasulullah ﷺ sehingga aku bermalam padanya, aku masih saja mendengarnya mengucapkan : "*Subhanallah, Subhanallah Rabbi,*" Sehingga aku merasa lelah atau rasa kantuk mengalahkan kedua mataku hingga aku tertidur. Pernah pada satu hari beliau berkata : "*Wahai Rabi'ah, mintalah sesuatu kepadaku aku akan memberimu!*" Aku berkata : "Beliau memandangiku sehingga aku melihat dan teringat bahwasanya dunia ini fana dan berakhir." Maka aku katakan : "Wahai Rasulullah aku meminta kepadamu agar engkau berdo'a kepada Allah supaya Dia menyelamatkanku dari api neraka dan memasukkanku ke dalam surga!" Maka Rasulullah ﷺ diam, kemudian beliau berkata:

"*Siapa yang menyuruhmu (mengatakan) ini?*" Aku berkata : "Tidak ada seorang pun yang menyuruhku, namun aku menyadari bahwa dunia ini fana dan akan berakhir sementara engkau di sisi Allah dalam kedudukan seperti sekarang ini, maka aku ingin agar engkau berdo'a kepada Allah untukku." Beliau berkata : "*Sesungguhnya aku akan melakukannya, namun bantulah aku supaya dirimu (membiasakan) memperbanyak sujud.*" [102]

١٠٣- وَعَنْ أَبِي فَاطِمَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ لِي نَبِيُّ اللهِ ﷺ: يَا أَبَا فَاطِمَةَ إِنْ أَرَدْتَ أَنْ تَلْقَانِي فَأَكْثِرِ السُّجُوْدَ. رواه أحمد وابن ماجه بإسناد صحيح إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ أَسْتَقِيْمُ عَلَيَّ وَأَعْمَلُ. قَالَ: عَلَيْكَ بِالسُّجُوْدِ فَإِنَّكَ لَا تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ اللهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيْئَةً.

103 ~ Dan dari Abi Fathimah ﷺ ia berkata : Nabiyullah berkata kepadaku : "*Wahai Aba Fathimah, jika engkau ingin bertemu denganku (di surga pent.) maka perbanyaklah sujud.*" Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah dengan sanad shahih, hanya saja ia berkata : Aku berkata : "Wahai Rasulallah, beritahu aku satu amalan agar aku dapat istiqamah dan melakukannya." Beliau bersabda : "*Hendaklah engkau memperbanyak sujud, karena sesungguhnya engkau tidaklah bersujud dengan sebuah sujud yang ikhlash karena Allah melainkan Allah akan meninggikanmu satu derajat dan menghapus satu kesalahan darimu lantaran sujud tersebut.*"[103]

---

[102] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (489), sedangkan hadits dari riwayat Thabrani dalam sanadnya ada Ibnu Ishaq dan ia seorang mudallis. Namun begitu riwayat Muslim menjadi syahid baginya.

[103] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (3/428), Ibnu Majah (1422), al Haitsami menyebutkannya dalam *al Majma'* (2/249).

١٠٤- وَخَرَّجَ أَحْمَدُ مِنْ مُطَرِف عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ سَجَدَ لِلَّهِ سَجْدَةً كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيْئَةً وَرَفَعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةً.

104 ~ Dan Ahmad meriwayatkan dari Muthrif dari Abi Dzar ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulallah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang bersujud kepada Allah dengan sebuah sujud maka Allah akan mencatat satu kebaikan baginya dan menghapus satu kesalahan darinya serta meninggikan derajat baginya lantaran sujud tersebut.*"[104]

١٠٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ. (رواه مسلم)

105 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Posisi hamba yang paling dekat dengan Tuhannya* ﷻ *adalah ketika ia sedang sujud, karena itu perbanyaklah berdo'a (ketika dalam posisi itu).*" (Diriwayatkan oleh Muslim)[105]

Pahala memanjangkan berdiri dalam shalat

١٠٦- عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: طُوْلُ الْقُنُوْتِ. (رواه مسلم. والمراد بالقنوت في هذا الحديث القيام)

---

104 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/147).

105 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (482).

106 ~ Dari Jabir bin Abdillah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ telah ditanya : "*Shalat apakah yang paling utama?*" Beliau bersabda : "*(Shalat yang) panjang berdirinya.*" (Diriwayatkan oleh Muslim. Adapun yang dimaksud *al Qunut* dalam hadits ini adalah *al Qiyam* (berdiri)[106])

١٠٧- وَعَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ حَبَشِيٍّ ﷺ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: طُولُ الْقِيَامِ. (رواه أبو داود)

107 ~ Dan dari Abdillah bin Habasyi ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ ditanya tentang amalan apakah yang paling utama?" Beliau bersabda : "*(Shalat yang) lama berdirinya.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud)[107]

Saya berkata : Dan dalam bab sebelumnya telah dihadirkan hadits-hadits mengenai keutamaan memperbanyak sujud. Sebagian ulama berkata : "Sesungguhnya yang paling utama dilakukan pada siang hari adalah memperbanyak sujud, sedangkan pada waktu malam hari adalah memperpanjang berdiri sebagaimana diterangkan dalam penjelasan sifat shalat Rasulullah ﷺ pada malam hari serta penggabungan di antara hadits-hadits tersebut."

Pahala Melaksanakan dan Menjaga (waktu-waktu) Shalat Wajib.

Allah ﷻ berfirman :

وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَوٰةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَوٰةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَٰٓئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٦٢﴾ (النساء: ١٦٢)

106 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (756).

107 Shahih : Saya tidak mendapatkannya dalam Sunan Abi Daud, hadits ini diriwayatkan oleh al Maqdisi dalam al Ahadits al Mukhtarah (9/335), dan ad Darimi (1/390), al Baihaqi dalam as Sunan *al Kubra* (3/9). Semua mereka (meriwayatkan) dari Abdullah bin Habasyi al Khats'ami, dan para perawinya semuanya tsiqat.

"Dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar." (QS. An Nisa : 162)

وَقَالَ ٱللَّهُ إِنِّي مَعَكُمْ لَئِنْ أَقَمْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَيْتُمُ ٱلزَّكَوٰةَ
وَءَامَنتُم بِرُسُلِي وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا
لَّأُكَفِّرَنَّ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّـٰتٍ تَجْرِي مِن
تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ ﴿١٢﴾ (المائدة : ١٢)

"Dan Allah berfirman :Sesungguhnya Aku beserta kamu, seseungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada Rasul-Rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik sesungguhnya Aku akan menghapus dosa-dosamu. Dan sesungguhnya kamu akan Ku-masukkan ke dalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai." (QS. Al Maidah : 12)

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
ءَايَـٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَـٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ
ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنَـٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ أُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَّهُمْ
دَرَجَـٰتٌ عِندَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾ (الأنفال : ٢-٤)

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Rabblah mereka bertawakkal, (yaitu) orang-

orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rizqi yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Rabbnya dan ampunan serta rizqi (nikmat) yang mulia." (QS. Al Anfaal : 2-4)

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ ﴿١١٤﴾ (هود : ١١٤)

"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat." (QS. Huud : 114)

وَٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عُقْبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٢﴾ جَنَّٰتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَآئِهِمْ وَأَزْوَٰجِهِمْ وَذُرِّيَّٰتِهِمْ ۖ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِم مِّن كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾ سَلَٰمٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ ۚ فَنِعْمَ عُقْبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٤﴾

(الرعد : ٢٢-٢٤)

"Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Rabbnya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rizqi yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik). (Yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk kedalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat

masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu, (sambil mengucapkan) : "Salamun 'alaikum bima shabartum." Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu." (QS. Ar Ra'du : 22-24)

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ﴿١﴾ ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ﴿٢﴾ وَٱلَّذِينَ
هُمۡ عَنِ ٱللَّغۡوِ مُعۡرِضُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِلزَّكَوٰةِ فَٰعِلُونَ ﴿٤﴾
وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِفُرُوجِهِمۡ حَٰفِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰٓ أَزۡوَٰجِهِمۡ أَوۡ مَا مَلَكَتۡ
أَيۡمَٰنُهُمۡ فَإِنَّهُمۡ غَيۡرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنِ ٱبۡتَغَىٰ وَرَآءَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ
هُمُ ٱلۡعَادُونَ ﴿٧﴾ وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِأَمَٰنَٰتِهِمۡ وَعَهۡدِهِمۡ رَٰعُونَ ﴿٨﴾ وَٱلَّذِينَ
هُمۡ عَلَىٰ صَلَوَٰتِهِمۡ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡوَٰرِثُونَ ﴿١٠﴾ ٱلَّذِينَ
يَرِثُونَ ٱلۡفِرۡدَوۡسَ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿١١﴾ (المؤمنون : ١-١١)

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (Yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya. Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna. Dan orang-orang yang menunaikan zakat. Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki. Maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya, dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya." (QS. Al Mukminun : 1-11)

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ﴿٥٦﴾

(النور : ٥٦)

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul, supaya kamu diberi rahmat." (QS. An Nuur : 56)

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ ﴿٤٥﴾

(العنكبوت : ٤٥)

"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar." (QS. Al Ankabut : 45)

وَٱلَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٣٤﴾ أُوْلَٰٓئِكَ فِي جَنَّٰتٍ مُّكْرَمُونَ ﴿٣٥﴾

(المعارج : ٣٤-٣٥)

"Dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itu (kekal) di surga lagi dimuliakan." (QS. Al Ma'arij : 34-35)

Ayat-ayat yang berkaitan dengan bab ini masih banyak yang lainnya dan sudah akrab di telinga.

١٠٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ, قَالَ: تَعْبُدُ اللهَ لاَتُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا, وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوْبَةَ, وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ الْمَفْرُوْضَةَ, وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ. قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ أَزِيْدُ عَلَى هَذَا فَلَمَّا وَلَّى قَالَ النَّبِيُّ : مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا. (رواه البخاري ومسلم)

108 ~ Dan dari Abi Hurairah رضي الله عنه : "Sesungguhnya seorang arab badui datang kepada Nabi ﷺ, lalu ia berkata : "Wahai Rasulallah! Tunjukkanlah kepadaku satu amalan yang apabila aku mengerjakannya aku masuk surga." Beliau bersabda : "*Engkau menyembah Allah tanpa menyekutukan-Nya sedikitpun, engkau mendirikan shalat wajib, menunaikan zakat yang difardhukan dan shaum Ramadhan.*" Orang badui itu berkata : "*Demi dzat yang diriku ada di tangan-Nya, aku tidak akan menambahnya.*" Maka ketika ia pergi, Nabi ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang ingin melihat kepada seorang calon penghuni surga maka lihatlah orang ini*". (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[108]

١٠٩- وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ كَتَبَهُنَّ اللهُ عَلَى الْعِبَادِ, فَمَنْ جَاءَ بِهِنَّ وَلَمْ يُضَيِّعْ مِنْهُنَّ شَيْئًا اسْتِخْفَافًا بِحَقِّهِنَّ كَانَ لَهُ عِنْدَ اللهِ عَهْدٌ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَمْ يَأْتِ بِهِنَّ فَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللهِ عَهْدٌ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ. رواه أبو داود والنسائي وابن حبان, وَفِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ افْتَرَضَهُنَّ اللهُ مَنْ أَحْسَنَ وُضُوْءَهُنَّ وَصَلاَتَهُنَّ لِوَقْتِهِنَّ وَأَتَمَّ رُكُوْعَهُنَّ وَسُجُوْدَهُنَّ وَخُشُوْعَهُنَّ كَانَ لَهُ عَلَى اللهِ عَهْدٌ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ وَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلَيْسَ عَلَى اللهِ عَهْدٌ إِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ وَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ.

109 ~ Dan dari Ubadah bin Shamit رضي الله عنه ia berkata : Aku mendengar

[108] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1397) dan Muslim (14).

Rasulullah ﷺ bersabda : *"Lima waktu shalat yang telah diwajibkan Allah terhadap para hamba, maka barangsiapa yang menunaikannya serta tidak menyia-nyiakannya sedikitpun karena meremehkan hak-haknya, maka baginya ada perjanjian di sisi Allah untuk dimasukkan ke dalam surga, dan barangsiapa yang tidak menunaikannya maka tidak ada baginya perjanjian di sisi Allah, jika Dia berkenan mengazabnya dan jika Dia berkenan memasukkannya ke surga."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa'i dan Ibnu Hibban. Sedangkan dalam riwayat Abu Daud : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Lima waktu shalat yang telah diwajibkan Allah, barangsiapa yang membaguskan wudhunya serta shalatnya pada waktunya lantas menyempurnakan ruku', sujud dan khusyu', maka baginya ada perjanjian di sisi Allah untuk diampuni, dan barangsiapa yang tidak menunaikannya maka tidak ada baginya perjanjian di sisi Allah, jika Dia berkenan mengampuninya dan jika Dia berkenan mengazabnya."*[109]

١١٠- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما أَنَّ رَجُلاً أَتَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنْ أَفْضَلِ الْأَعْمَالِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الصَّلَاةُ, قَالَ: ثُمَّ مَهْ, قَالَ: ثُمَّ الصَّلَاةُ, قَالَ: ثُمَّ مَهْ؟ قَالَ: ثُمَّ الصَّلَاةُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ, قَالَ ثُمَّ مَهْ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ. (رواه أحمد وابن حبان)

110 ~ Dan dari Abdullah bin Amr رضي الله عنهما bahwasanya seseorang datang kepada Rasulullah ﷺ lalu bertanya kepadanya tentang apakah amalan yang paling utama?" Maka Rasulullah ﷺ bersabda : "*Shalat.*" "Kemudian apa lagi?" tanyanya. "*Kemudian shalat,*" jawab Rasul. "Kemudian apa lagi?" tanyanya. "*Kemudian shalat,*" jawab Rasul. Sampai

---

109 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1420) dan Nasa'i (1/230) serta Ibnu Hibban (1729). Dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam shahih Nasa'i (447).

mengulangnya tiga kali. Ia melanjutkan : "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab : *"Berjihad fi sabilillah."* (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban)[110]

١١١- وَعَنْ أَبِي عُثْمَانَ ﷺ قَالَ كُنْتُ مَعَ سَلْمَانَ ﷺ تَحْتَ شَجَرَةٍ فَأَخَذَ غُصْنًا مِنْهَا يَابِسًا فَهَزَّهُ حَتَّى تَحَاتَّ وَرَقُهُ, ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا عُثْمَانَ أَلاَ تَسْأَلُنِي لِمَ أَفْعَلُ هَذَا ؟ قُلْتُ : وَلِمَ تَفْعَلُهُ؟ قَالَ: هَكَذَا فَعَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَنَا مَعَهُ تَحْتَ شَجَرَةٍ وَأَخَذَ مِنْهَا غُصْنًا يَابِسًا فَهَزَّهُ حَتَّى تَحَاتَّ وَرَقُهُ, فَقَالَ: يَا سَلْمَانُ, أَلاَ تَسْأَلُنِي لِمَ أَفْعَلُ هَذَا ؟ قُلْتُ : وَلِمَ تَفْعَلُهُ؟ قَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ صَلَّى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ تَحَاتَّتْ خَطَايَاهُ كَمَا يَتَحَاتُّ هَذَا الْوَرَقُ. وَقَالَ تَعَالَى : وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِۚ إِنَّ ٱلۡحَسَنَٰتِ يُذۡهِبۡنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ ذَٰلِكَ ذِكۡرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ (هود ١١٤).

(رواه أحمد والنسائي)

111 ~ Dan dari Abi Utsman ﷺ ia berkata : Aku bersama Salman dibawah sebuah pohon, lalu ia mengambil sebuah tangkai kering dari pohon itu kemudian menggoyangkannya sehingga daunnya berguguran. Lantas ia bertanya : "Wahai Aba Utsman, mengapa engkau tidak bertanya kepadaku mengapa aku melakukan ini ?" Aku katakan: "Lalu mengapa engkau melakukannya ?" Ia berkata : "Demikianlah yang diperbuat oleh Rasulullah ﷺ pada saat aku bersamanya di bawah sebuah pohon dan beliau mengambil sebuah tangkai kering dari pohon

[110] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/172) dan Ibnu Hibban (1719).

tersebut, lantas beliau menggoyangkannya sehingga daunnya berguguran. Lalu beliau berkata : "Wahai Salman, mengapa engkau tidak bertanya kepadaku mengapa aku melakukan ini?" Aku katakan: "Lalu mengapa engkau melakukannya?" Beliau bersabda : "*Sesungguhnya seorang muslim apabila berwudhu lalu membaguskan wudhunya kemudian shalat lima waktu maka bergugurانlah kesalahannya sebagaimana daun ini berguguran.*" Dan Allah ﷻ *berfirman* : "*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.*" (QS. Huud : 114) Diriwayatkan oleh Ahmad dan Nasa'i.[111]

١١٢- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِي عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِي ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْمُسْلِمُ يُصَلِّي وَخَطَايَاهُ مَرْفُوْعَةٌ عَلَى رَأْسِهِ كُلَّمَا سَجَدَ تَحَاتَّتْ عَنْهُ فَيَفْرُغُ مِنْ صَلاَتِهِ وَقَدْ تَحَاتَّتْ عَنْهُ خَطَايَاهُ.

112 ~ Dan Thabrani meriwayatkan dari Salman ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Orang muslim shalat sementara kesalahan-kesalahannya diangkat ke atas kepalanya, setiap kali ia sujud bergugurانlah kesalahannya darinya, lalu ia pun selesai dari shalatnya sementara kesalahan-kesalahannya telah berguguran.*"[112]

١١٣- وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ ﷺ قَالَ: كَانَ رَجُلاَنِ أَخَوَانِ فَهَلَكَ أَحَدُهُمَا قَبْلَ صَاحِبِهِ بِأَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً فَذُكِرَتْ فَضِيْلَةُ الْأَوَّلِ

[111] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/437).
[112] Hasan : Diriwayatkan oleh Thabrani dalam *al Kabir* (6/250) dan *as Shaghir* (2/272) dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam *Shahih at Targhib* (362).

مِنْهُمَا عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلَمْ يَكُنِ الْآخَرُ مُسْلِمًا؟. قَالُوْا: بَلَى, وَكَانَ لاَ بَأْسَ بِهِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَمَا يُدْرِيْكُمْ مَا بَلَغَتْ بِهِ صَلاَتُهُ ؟ إِنَّمَا مَثَلُ الصَّلاَةِ كَمَثَلِ نَهْرٍ عَذْبٍ غَمْرٍ بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَقْتَحِمُ فِيْهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ فَمَا تَرَوْنَ فِي ذَلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرْنِهِ؟ فَإِنَّكُمْ لاَ تَدْرُوْنَ مَا بَلَغَتْ بِهِ صَلاَتُهُ. (رواه أحمد والنسائي وابن خزيمة)

113 ~ Dan dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ ia berkata : Ada dua orang yang bersaudara; salah satu dari keduanya telah meninggal lebih dulu dari sahabatnya (berjarak) empat puluh malam. Lalu keutamaan orang pertama dari keduanya diceritakan di hadapan Rasulullah ﷺ. Maka Rasulullah ﷺ bersabda : *"Bukankah yang lainnya juga seorang muslim?"* Mereka menjawab : "Benar, ia juga tidak mengapa." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda : *"Dan tahukah kalian apa yang dicapai shalatnya? Sesungguhnya perumpamaan shalat itu adalah ibarat sebuah sungai yang segar lagi melimpah di depan pintu (rumah) salah seorang dari kalian, pada setiap harinya ia menceburkan dirinya sebanyak lima kali, bagaimana pendapat kalian apakah masih ada kotoran yang tersisa (di badannya)? Maka sesungguhnya apa yang kalian ketahui (tentang perumpamaan itu) itulah yang dicapai shalatnya."* (Diriwayatkan oleh Ahmad, Nasa'i dan Ibnu Khuzaimah)[113]

Al Ghamr dengan memfathahkan yang bertitik serta mensukunkan Mim artinya *al Katsir* (yang banyak, melimpah).

---

[113] Sahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (1/177), Ibnu Khuzaimah (1/160) dan Hakim (1/200).

١١٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: كَانَ رَجُلاَنِ مِنْ بَلِيٍّ, حَيٌّ مِنْ قُضَاعَةَ, أَسْلَمَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَاسْتُشْهِدَ أَحَدُهُمَا وأُخِّرَ الْآخَرُ سَنَةً, قَالَ طَلْحَةُ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ : فَرَأَيْتُ الْمُؤَخَّرَ مِنْهُمَا أُدْخِلَ الْجَنَّةَ قَبْلَ الشَّهِيْدُ, فَتَعَجَّبْتُ لِذَلِكَ!! فَأَصْبَحْتُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَوْ ذُكِرَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ : أَوَلَيْسَ قَدْ صَامَ بَعْدَهُ رَمَضَانَ؟ وَصَلَّى سِتَّةَ آلاَفِ رَكْعَةٍ؟ وَكَذَا وَكَذَا رَكْعَةً صَلاَةَ سَنَةٍ. (رواه أحمد بإسناد حسن. ورواه ابن ماجه وابن حبان بنحوه أطول منه, وَزَادَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ : فَلَمَّا بَيْنَهُمَا أَبْعَدُ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ)

114 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Dua orang penduduk Baliy -sebuah perkampungan di kawasan Qudha'ah- keduanya masuk Islam kepada Rasulullah ﷺ, salah satu dari keduanya mati syahid sedanagkan yang satu lagi meninggal setahun kemudian. Thalhah bin Ubaidillah berkata : Maka aku bermimpi melihat orang yang meninggal terakhir itu masuk surga lebih dulu dari yang mati syahid. Aku merasa heran dengan hal itu!! Pada saat pagi hari aku ceritakan hal tersebut kepada Rasulullah ﷺ atau hal tersebut diceritakan kepada Rasulullah ﷺ. Lantas beliau bersabda : *"Bukankah setelah (masuk Islam) ia telah shaum Ramadhan? Dan telah mendirikan shalat sebanyak enam ribu raka'at? Dan melakukan ini dan itu, raka'at shalat satu tahun."* (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan, sedangakan Ibnu Majah dan Ibnu Hibban telah meriwayatkan hadits semisalnya yang lebih panjang dari ini, dan ia menambahkan dari Rasulullah ﷺ : *"Jarak*

di antara keduanya lebih jauh dari jarak antara langit dan bumi.")[114]

١١٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيْهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ ؟ قَالُوْا: لاَ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ, قَالَ: فَكَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُوْ اللهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا. (رواه البخاري ومسلم)

115 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Bagaimana pendapat kalian sekiranya sebuah sungai berada di depan pintu (rumah) salah seorang dari kalian, pada setiap harinya ia mandi sebanyak lima kali, apakah masih ada kotoran yang tersisa?"* Mereka menjawab : "Tentu tidak akan tersisa kotoran sedikitpun." Beliau melanjutkan : *"Maka demikian halnya shalat yang lima waktu, Allah akan menghapus kesalahan-kesalahan lantaran shalat tersebut."*[115]

Ad Daran : *al Waskh* (kotoran)

١١٦- وَخَرَّجَ الْبَزَّارُ وَالطَّبْرَانِي مِنْ حَدِيْثِ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِي ﷺ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهَا, ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَعْتَمِلُ وَكَانَ بَيْنَ مَنْزِلِهِ وَمُعْتَمَلِهِ خَمْسَةُ أَنْهَارٍ فَإِذَا أَتَى مُعْتَمَلَهُ عَمِلَ فِيْهِ مَا

[114] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/333), Ibnu Majah (3925) dan Ibnu Hibban (2927).
[115] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (528), Muslim (668).

شَاءَ اللهُ فَأَصَابَهُ الْوَسَخُ أَوِ الْعِرْقُ فَكُلَّمَا مَرَّ بِنَهرٍ اغْتَسَلَ مِنْهُ مَا كَانَ ذَلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرْنِهِ؟ فَكَذَلِكَ الصَّلاَةُ كُلَّمَا عَمِلَ خَطِيْئَةً فَدَعَا وَاسْتَغْفَرَ غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ قَبْلَهَا.

116 ~ Dan al Bazzar serta Thabrani meriwayatkan dari hadits Abi Sa'id al Khudri ﷺ bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "*Shalat yang lima waktu menjadi kaffarat bagi (dosa-dosa) di antara waktu-waktu shalat tersebut.*" Kemudian Rasulullah ﷺ melanjutkan : "*Bagaimana pendapatmu jika seseorang bekerja, sedangkan antara rumah dan tempat kerjanya ada lima sungai, apabila ia datang ke tempat kerjanya dan bekerja di sana sampai (waktu) yang dikehendaki Allah, lalu ia terkena kotoran atau keringat, maka setiap kali ia lewat di sungai, ia pun mandi, maka apakah akan tersisa dari kotorannya sedikit pun?*" *Maka begitulah halnya dengan shalat, setiap kali seseorang berbuat satu kesalahan lalu ia berdo'a dan meminta ampun, tentu dosa yang sebelumnya akan diampuni.*"[116]

١١٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَيْضًا ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمْعَةُ إِلَى الْجُمْعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغْشَ الْكَبَائِرُ. (رواه مسلم)

117 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "*Shalat yang lima waktu, dan (jarak antara) satu Jum'at ke Jum'at lainnya bisa menjadi kaffarat dosa di antaranya selama dosa-dosa besar dihindari.*"[117]

---

[116] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Bazzar (344) dan al Haitsami menyebutkannya dalam *al Majma'* (1/298).

[117] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (233).

١١٨- وَعَنْ عُثْمَانَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنِ امْرِىءٍ مُسْلِمٍ تَحْضُرُهُ صَلاَةٌ مَكْتُوْبَةٌ فَيُحْسِنُ وُضُوْءَهَا وَخُشُوْعَهَا وَرُكُوْعَهَا إِلاَّ كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوْبِ مَا لَمْ تُؤْتَ كَبِيْرَةً, وَكَذَلِكَ الدَّهْرَ كُلَّهُ. (رواه مسلم)

118 ~ Dan dari Utsman ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidak ada seorang muslimpun yang didatangi waktu shalat fardhu, lalu ia membaguskan wudhunya, membaguskan kekhusyu'an dan ruku'nya melainkan shalat itu menjadi kaffarat dosa-dosa yang terjadi sebelumnya selama dosa besar tidak dilakukan. Dan demikianlah hal itu terus terjadi sepanjang zaman.*" (Diriwayatkan oleh Muslim)[118]

١١٩- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَحْتَرِقُوْنَ تَحْتَرِقُوْنَ فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الصُّبْحَ غَسَلَتْهَا, ثُمَّ تَحْتَرِقُوْنَ تَحْتَرِقُوْنَ فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الظُّهْرَ غَسَلَتْهَا, ثُمَّ تَحْتَرِقُوْنَ تَحْتَرِقُوْنَ فَإِذَا صَلَّيْتُم الْعَصْرَ غَسَلَتْهَا, ثُمَّ تَحْتَرِقُوْنَ تَحْتَرِقُوْنَ فَإِذَا صَلَّيْتُم الْمَغْرِبَ غَسَلَتْهَا, ثُمَّ تَحْتَرِقُوْنَ تَحْتَرِقُوْنَ فَإِذَا صَلَّيْتُم الْعِشَاءَ غَسَلَتْهَا, ثُمَّ تَنَامُوْنَ فَلاَ يُكْتَبُ عَلَيْكُمْ حَتَّى تَسْتَيْقِظُوْا. (رواه الطبراني بإسناد حسن)

119 ~ Dan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Kalian akan terbakar, kalian akan terbakar, maka apabila kalian shalat Subuh, shalat itu membasuhnya. Kemudian kalian akan terbakar, kalian akan terbakar, maka apabila kalian shalat Zhuhur, shalat itu*

---

[118] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (232).

membasuhnya. Kemudian kalian akan terbakar, kalian akan terbakar, maka apabila kalian shalat 'Ashar shalat itu membasuhnya. Kemudian kalian akan terbakar, kalian akan terbakar, maka apabila kalian shalat Maghrib, shalat itu membasuhnya. Kemudian kalian akan terbakar, kalian akan terbakar, maka apabila kalian shalat 'Isya, shalat itu membasuhnya. Kemudian kalian tidur maka kalian tidak akan dicatat (sebagai ahli neraka) sehingga kalian bangun." (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad hasan)[119]

١٢٠- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِي بِإِسْنَادِهِ عَنْهُ أَيْضًا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ, أَنَّهُ قَالَ: يُبْعَثُ مُنَادٍ عِنْدَ حَضْرَةِ كُلِّ صَلاَةٍ فَيَقُوْلُ: يَا بَنِي آدَمَ قُوْمُوْا فَأَطْفِئُوا مَا أَوْقَدْتُمْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ فَيَقُوْمُوْنَ فَيَتَطَهَّرُوْنَ فَيُغْفَرُ لَهُمْ مَا بَيْنَهُمَا, فَإِذَا حَضَرَتِ الْعَصْرُ فَمِثْلُ ذَلِكَ, فَإِذَا حَضَرَتِ الْمَغْرِبُ فَمِثْلُ ذَلِكَ, فَإِذَا حَضَرَتِ الْعَتَمَةُ فَمِثْلُ ذَلِكَ, فَتَنَامُوْنَ فَمُدْلِجٌ فِي خَيْرٍ وَمُدْلِجٌ فِي شَرٍّ.

120 ~ Dan Thabrani meriwayatkan darinya juga dengan sanadnya dari Rasulullah ﷺ bahwasanya beliau berkata : "*Seorang penyeru akan dibangkitkan pada setiap kehadiran waktu shalat lalu ia berkata : "Wahai anak Adam bangunlah kalian, padamkanlah apa yang telah kalian nyalakan terhadap diri-diri kalian (maksudnya dosa)." Kemudian mereka pun bangun dan bersuci, lalu shalat Dzuhur, maka (dosa mereka) di antara waktu keduanya diampuni. Lalu jika tiba waktu 'Ashar seperti itu juga, apabila tiba waktu Maghrib seperti itu juga, dan apabila tiba waktu 'Atamah ('Isya) maka seperti itu juga. Lantas mereka tidur. (Beruntunglah) orang yang*

---

[119] Hasan : Diriwayatkan oleh Thabrani dalam *al Ausath* (2/358), dan ia berkata : Tidak ada yang meriwayatkannya dari Hammad bin Salamah secara marfu' kecuali al Lahiqi." Dan hadits ini disebutkan oleh al Haitsami dalam *al Majma'* (1/299).

berangkat di malam hari dalam kebaikan, dan (merugilah) orang yang berangkat dalam kejahatan." [120]

Al-Mudlij : Adalah yang bepergian di awal malam.

١٢١- وَخَرَّجَ أَيْضًا بِإِسْنَادِهِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِلَّهِ مَلَكًا يُنَادِي عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ, يَا بَنِي آدَمَ قُوْمُوْا إِلَى نِيْرَانِكُمْ الَّتِي أَوْقَدْتُمُوْهَا فَأَطْفِئُوْهَا.

121 ~ Dan ia meriwayatkan juga dengan sanadnya dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Sesungguhnya bagi Allah ada malaikat yang berseru pada setiap waktu shalat, "Wahai anak Adam bangunlah kalian menuju api yang telah kalian nyalakan lalu padamkanlah."* [121]

١٢٢- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ الْجُهَنِي ﷺ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, أَرَأَيْتَ إِنْ شَهِدْتُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّكَ رَسُوْلُ اللهِ, وَصَلَّيْتُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ, وَأَدَّيْتُ الزَّكَاةَ, وَصُمْتُ رَمَضَانَ, وَقُمْتُهُ, فَمِمَّنْ أَنَا؟ قَالَ: مِنَ الصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ. (رواه البزار وابن خزيمة وابن حبان)

122 ~ Dan dari Amr bin Murrah al Juhani ﷺ ia berkata : Seseorang datang kepada Nabi ﷺ seraya mengatakan : "Wahai Rasulallah,

---

120 Hasan : al Haitsami dalam *al Majma'* (1/299) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Kabir* dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam *as Shahihah* (2520).

121 Hasan berkata syawahidnya : al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' az Zawaid* (1/ 299), dan ia berkata : "Yahya bin Zuhair al Qurasyi meriwayatkan dari Azhar bin Sa'd as Saman."

bagaimana pendapatmu jika aku bersaksi bahwasanya tidak ada ilah selain Allah dan bahwasanya engkau adalah utusan Allah, dan aku mendirikan shalat yang lima waktu, aku menuanikan zakat, serta aku melaksanakan shaum dan *qiyam*nya, termasuk golongan manakah saya?" Beliau bersabda : "*Termasuk dalam golongan Shiddiqin dan Syuhada.*" (Diriwayatkan oleh Bazzar, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban[122])

١٢٣- وَعَنِ الْحَارِثِ مَوْلَى عُثْمَانَ قَالَ: جَلَسَ عُثْمَانُ ﷺ يَوْمًا وَجَلَسْنَا مَعَهُ, فَجَاءَ الْمُؤَذِّنُ, فَدَعَا بِمَاءٍ فِي إِنَاءٍ أَظُنُّهُ يَكُوْنُ فِيْهِ مُدٌّ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ وُضُوْئِي هَذَا, ثُمَّ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ هَكَذَا ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي صَلاَةَ الظُّهْرِ غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الصُّبْحِ, ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الظُّهْرِ, ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْعَصْرِ, ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْمَغْرِبِ, ثُمَّ لَعَلَّهُ يَتَمَرَّغُ لَيْلَتَهُ, ثُمَّ إِنْ قَامَ فَتَوَضَّأَ فَصَلَّى الصُّبْحَ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ صَلاَةِ الْعِشَاءِ, وَهُنَّ الْحَسَنَاتُ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ. قَالُوْا: هَذِهِ الْحَسَنَاتُ, فَمَا الْبَاقِيَاتُ يَا عُثْمَانُ؟ قَالَ: هِيَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ. (رواه أحمد بإسناد حسن)

122 Shahih : Diriwayatkan oleh Bazzar (45), Ibnu Khuzaimah (2212) dan Ibnu Hibban (3429).

123 ~ Dan dari al Harits maula Utsman ﷺ ia berkata : Pada suatu hari Utsman ﷺ duduk bersama kami, lalu datang seorang muadzin. Kemudian ia meminta air dalam bejana -aku mengiranya satu mud-. lantas ia berwudhu, lalu berkata : "Aku melihat Rasulullah ﷺ berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian beliau bersabda : "*Barangsiapa yang berwudhu seperti ini, kemudian berdiri melakukan shalat Zhuhur, maka dosanya yang terjadi antara waktu Zhuhur dan Subuh diampuni, lalu ia shalat Ashar, maka dosanya antara waktu Ashar dan Zhuhur diampuni, lalu ia shalat Maghrib, maka dosanya antara waktu Maghrib dan 'Ashar diampuni, lalu ia shalat 'Isya, maka dosanya antara waktu 'Isya dan Maghrib diampuni. Kemudian malam harinya mungkin ia ternoda, lantas jika ia bangun dan berwudhu lalu shalat Subuh, maka dosanya antara waktu Subuh dan 'Isya diampuni, itulah kebaikan yang menghapus kejelekan.*" Mereka berkata : Ini adalah kebaikan, lalu apa itu *al Baqiyaat* (amalan yang kekal) wahai Utsman? Ia menjawab : "Adalah lafazh *Laa Ilaaha Illallaah, Subhaanallah, Alhamdu lillaah, Allaahu Akbar* serta *Laa Haula walaa Quwwata Illa Billaah.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan[123])

١٢٤- وَعَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَيَّ وَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ, فَصَلَّى مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ, فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, إِنِّي أُصِبْتُ حَدًّا فَأَقِمْ فِي كِتَابِ اللهِ, قَالَ: هَلْ حَضَرْتَ مَعَنَا الصَّلاَةَ؟, قَالَ: نَعَمْ, قَالَ: قَدْ غُفِرَ لَكَ. (رواه البخاري ومسلم)

124 ~ Dan dari Anas ﷺ ia berkata : Seseorang datang kepada Nabi ﷺ seraya berkata : "Wahai Rasulallah, aku telah berbuat dosa,

---

[123] Hasan berkata syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (1/71).

tegakkanlah hukuman atasku." Berbarengan dengan itu waktu shalat tiba, ia pun shalat bersama Rasulullah, maka tatkala selesai shalat ia kembali mengatakan : "Wahai Rasulallah, aku telah berbuat dosa, tegakkanlah hukuman atasku dalam kitabullah." Beliau bersabda : "*Bukankah engkau turut shalat bersama kami?*" Ia menjawab : "Ya." Beliau melanjutkan : "*Sungguh engkau telah diampuni.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.)[124]

Ucapannya : *Ashabtu haddan* maksudnya aku melakukan perbuatan maksiat yang mengharuskan *ta'zir* (teguran, hukuman) dan bukan berarti ia telah melakukan perbuatan yang mengharuskan ditegakkannya hukuman had seperti perbuatan zina, minum khamr dan semacamnya, karena had-had ini tidak terhapuskan oleh shalat, dan juga tidak boleh bagi seorang imam membiarkannya. Demikian seperti dikatakan para ulama mengenai hadits ini, dan dijelaskan pula dalam hadits yang lain.

١٢٥- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ أَنَّ رَجُلاً أَصَابَ مِنْ امْرَأَةٍ قُبْلَةً فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِ إِنَّ ٱلۡحَسَنَٰتِ يُذۡهِبۡنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ (هود : ١١٤) فَقَالَ الرَّجُلُ: إِلَيَّ هَذَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: لِجَمِيْعِ أُمَّتِي كُلِّهِمْ. (رواه البخاري ومسلم)

125 ~ Dan dari Ibnu Mas'ud ﷺ bahwasanya seseorang mencium seorang perempuan, lalu datang kepada Nabi ﷺ dan menceritakannya. Kemudian Allah Ta'ala menurunkan : "*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan*

124 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (6823) dan Muslim (2764).

(dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk." (QS. Huud : 114). Orang itu berkata : "Wahai Rasulallah, apakah ini (berlaku) untukku (saja)?" Beliau bersabda : *"Bahkan untuk semua umatku."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[125]

١٢٦- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: خَمْسٌ مَنْ جَاءَ بِهِنَّ مَعَ إِيْمَانٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ مَنْ حَافَظَ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ عَلَى وُضُوْئِهِنَّ وَرُكُوْعِهِنَّ وَسُجُوْدِهِنَّ وَمَوَاقِيْتِهِنَّ وَصَامَ رَمَضَانَ وَحَجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً وَأَعْطَى الزَّكَاةَ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ. قِيْلَ يَا نَبِيَّ اللهِ وَمَا أَدَاءُ الْأَمَانَةِ؟ قَالَ: الْغُسْلُ مِنَ الْجَنَابَةِ, إِنَّ اللهَ لَمْ يَأْمَنِ ابْنَ آدَمَ عَلَى شَيْءٍ مِنْ دِيْنِهِ غَيْرَهَا. (رواه الطبراني بإسناد جيد)

126 ~ Dan dari Abu Darda ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Lima perkara yang apabila dilakukan bersama keimanan, ia masuk surga. Barangsiapa yang menjaga shalat lima waktu sekaligus (termasuk) wudhu, ruku', sujud dan waktu-waktunya, melakukan shaum ramadhan, berhaji ke Baitullah jika mampu di jalannya, serta memberi zakat diiringi kelapangan jiwa dan menunaikan amanah,"* Ada yang bertanya : "Wahai Nabiyyallah, apa yang dimaksud menunaikan amanah?" Beliau menjawab : *"Bersuci dari junub, sesungguhnya Allah tidak memberikan rasa aman kepada anak Adam terhadap sesuatu dari agamanya selain amanah ini."* (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad jayyid[126])

١٢٧- وَعَنْ حَنْظَلَةَ الْكَاتِبِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ

[125] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (4687) dan Muslim (2763).

[126] Hasan : Diriwayatkan oleh Thabrani dalam *al Ausath* (2/56).

يَقُوْلُ: مَنْ حَافَظَ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ رُكُوْعَهُنَّ وَسُجُوْدَهُنَّ وَمَوَاقِيْتَهُنَّ وَعَلِمَ أَنَّهُنَّ حَقٌّ مِنْ عِنْدِ اللهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ ـ أَوْ قَالَ ـ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ ـ أَوْ قَالَ ـ حُرِّمَ عَلَى النَّارِ. (رواه أحمد بإسناد صحيح)

127 ~ Dan dari Hanzhalah al Katib ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang menjaga shalat yang lima waktu berikut ruku', sujud dan waktu-waktunya, dan ia mengetahui bahwasanya itu adalah hak dari sisi Allah, ia akan masuk surga.* Atau beliau berkata : "*Surga layak baginya.*" Atau beliau mengatakan : "*Neraka diharamkan atasnya.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad shahih)[127]

١٢٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : يَتَعَاقَبُوْنَ فِيْكُمْ مَلاَئِكَةٌ بِاللَّيْلِ وَمَلاَئِكَةٌ بِالنَّهَارِ وَيَجْتَمِعُوْنَ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ وَصَلاَةِ الْعَصْرِ, ثُمَّ يَعْرُجُ الَّذِيْنَ بَاتُوْا فِيْكُمْ فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ: كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي؟ فَيَقُوْلُوْنَ: تَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّوْنَ وَأَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّوْنَ. (رواه البخاري ومسلم وزاد ابْنُ خُزَيْمَةَ فِي رِوَايَةٍ لَهُ بِنَحْوِهِ : فَاغْفِرْ لَهُمْ يَوْمَ الدِّيْنِ)

128 ~ Dan darinya ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Para malaikat malam dan para malaikat siang berdesak-desakkan terhadap kalian, mereka*

---

[127] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (4/267).

berkumpul dalam shalat Subuh dan shalat 'Ashar, kemudian malaikat-malaikat yang bersama kalian itu akan naik, Rabb mereka menanyainya sedangkan Dia lebih mengetahui tentang kalian : "Bagaimana kalian meninggalkan hamba-hamba-Ku?" Para malaikat menjawab: "Kami meninggalkan mereka dalam keadaan shalat dan kami mendatangi mereka (juga) dalam keadaan shalat." (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Sedangkan Ibnu Khuzaimah menambahkan dalam riwayat sepertinya: "*Maka ampunilah mereka pada hari pembalasan*")[128]

١٢٩- وَعَنْ زُهَيْرِ بْنِ عُمَارَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لَنْ يَلِجَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوْبِهَا. — يَعْنِي الْفَجْرَ وَالْعَصْرَ—. (رواه مسلم)

129 ~ Dan dari Zuhair bin 'Imarah ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulallah ﷺ bersabda : "*Tidak akan masuk neraka seseorang yang shalat sebelum matahari terbit dan sebelum terbenamnya.*" Maksudnya : Shalat Subuh dan 'Ashar. (Diriwayatkan oleh Muslim)[129]

١٣٠- وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللهِ فَلاَ يَطْلُبَنَّكُمُ اللهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبْهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ يُدْرِكْهُ ثُمَّ يَكُبَّهُ اللهُ عَلَى وَجْهِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ. (رواه مسلم)

130 ~ Dan dari Jundub bin Abdillah ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ

[128] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (555) dan Muslim (632).

[129] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (634).

bersabda : "*Barangsiapa yang shalat Subuh maka ia berada dalam jaminan Allah. Allah sama sekali tidak akan menuntut kalian dengan sesuatu dari jaminan-Nya, karena barangsiapa yang Allah menuntutnya dari jaminan-Nya, Dia akan mendapatinya, lalu Allah melemparkannya kepada wajahnya dalam neraka jahannam.*" (Diriwayatkan oleh Muslim)[130]

١٣١- وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ عُرِضَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَضَيَّعُوْهَا وَمَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا كَانَ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ. ـــ يَعْنِي الْعَصْرَ ـــ. (رواه مسلم)

131 ~ Dan dari Mu'awiyah bin al Hakam ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya shalat ini telah ditawarkan kepada orang-orang sebelum kalian lalu mereka menyia-nyiakannya, maka barangsiapa yang menjaganya baginya mendapatkan pahala dua kali.*" Yaitu shalat 'Ashar. (Diriwayatkan oleh Muslim)[131]

Pahala shalat di awal waktu

١٣٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ تَعَالَى ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا. (رواه البخاري ومسلم)

132 ~ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ ia berkata : Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ : "Amalan apakah yang paling disukai Allah Ta'ala?" Beliau menjawab : "*Shalat pada waktunya.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari

130 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (657).

131 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (830).

dan Muslim)[132]

١٣٣- وعَنْ أُمِّ فَرْوَةَ رضي الله عنها وكَانَتْ مِمَّنْ بَايَعَ النَّبِيَّ ﷺ قَالَتْ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلاَةُ عَلَى وَقْتِهَا. (رواه أبو داود والترمذي)

133 ~ Dan dari Ummu Farwah ﷺ, ia termasuk di antara yang berbai'at kepada Nabi ﷺ, ia berkata : Nabi telah ditanya tentang amalan apakah yang paling utama? Beliau menjawab : *"Shalat pada waktunya."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi[133])

١٣٤- وعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رضي الله عنه قَالَ: أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ افْتَرَضَهُنَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مَنْ أَحْسَنَ وُضُوْءَهُنَّ وَصَلاَّهُنَّ لِوَقْتِهِنَّ وَأَتَمَّ رُكُوْعَهُنَّ وَخُشُوْعَهُنَّ كَانَ لَهُ عَلَى اللهِ عَهْدٌ أَنْ يَغْفِرَ لَهُ وَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلَيْسَ لَهُ عَلَى اللهِ عَهْدٌ إِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ وَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ. (رواه أبو داود والنسائي وابن حبان)

134 ~ Dan dari Ubadah bin Shamit ﷺ ia berkata : Aku bersaksi bahwasanya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Lima waktu shalat yang telah diwajibkan Allah. Barangsiapa yang membaguskan wudhu serta shalatnya pada waktunya lantas menyempurnakan ruku', sujud dan*

---

[132] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (527) dan Muslim (85).

[133] Shahih berkat syawahidnya : "Diriwayatkan oleh Abu Daud (426), Tirmidzi (170) dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam Shahih Abi Daud (452).

khusyu', maka baginya ada perjanjian di sisi Allah untuk diampuni, dan barangsiapa yang tidak menunaikannya maka tidak ada baginya perjanjian di sisi Allah. Jika Dia berkenan mengampuninya dan jika Dia berkenan mengazabnya." (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa'i dan Ibnu Hibban[134])

١٣٥- وَفِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنِّي فَرَضْتُ عَلَى أُمَّتِكَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ عَهِدْتُ عِنْدِي عَهْدًا أَنَّهُ مَنْ يُحَافِظُ عَلَيْهِنَّ لِوَقْتِهِنَّ أَدْخَلْتُهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ فَلاَ عَهْدَ لَهُ عِنْدِي.

135 ~ Dan dalam riwayat Abu Daud dari hadits Abu Qatadah ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Allah 'Azza wa Jalla berfirman : "Sesungguhnya Aku telah mewajibkan kepada umatmu lima waktu shalat, Aku mengikat perjanjian bahwasanya barangsiapa yang menjaganya pada waktunya maka Aku akan memasukkannya ke dalam surga, dan barangsiapa yang tidak menjaganya maka tidak ada perjanjian di sisi-Ku untuknya."* [135]

١٣٦- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِي بِإِسْنَادِهِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى الصَّلَوَاتِ لِوَقْتِهَا وَأَسْبَغَ لَهَا وُضُوْءَهَا وَأَتَمَّ لَهَا قِيَامَهَا وَخُشُوْعَهَا وَرُكُوْعَهَا وَسُجُوْدَهَا خَرَجَتْ وَهِيَ

---

[134] Shahih berkata syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1420), Nasa'i (1/230) dan Ibnu Hibban (1729), Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam *al Misykat* (570).

[135] Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud (430) dan dishahihkan oleh Syaikh al Albani.

بَيْضَاءُ مُسْفِرَةٌ، تَقُوْلُ: حَفِظَكَ اللهُ كَمَا حَفِظْتَنِي وَمَنْ صَلاَّهَا لِغَيْرِ وَقْتِهَا وَلَمْ يُسْبِغْ لَهَا وُضُوْءَهَا وَلَمْ يَتِمَّ لَهَا خُشُوْعَهَا وَلاَ رُكُوْعَهَا وَلاَ سُجُوْدَهَا خَرَجَتْ وَهِيَ سَوْدَاءُ مُظْلِمَةٌ تَقُوْلُ: ضَيَّعَكَ اللهُ كَمَا ضَيَّعْتَنِي حَتَّى إِذَا كَانَتْ حَيْثُ شَاءَ اللهُ لُفَّتْ كَمَا يُلَفُّ الثَّوْبُ الْخَلِقُ ثُمَّ ضُرِبَ بِهَا وَجْهُهُ.

136 ~ Dan Thabrani meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas bin Malik ﵁ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang menuanaikan shalat (yang lima) pada waktunya, dan ia menyempurnakan wudhunya, serta menyempurnakan qiyam, khusyu', ruku, dan sujudnya, maka shalat itu akan keluar dalam keadaan putih bersinar seraya mengatakan : "Semoga Allah menjagamu sebagaimana engkau telah menjagaku." Dan barangsiapa yang menunaikan shalatnya bukan pada waktunya dan ia tidak menyempurnakan wudhunya, serta tidak menyempurnakan qiyam, khusyu', ruku, dan sujudnya, maka shalat itu akan keluar dalam keadaan hitam pekat seraya mengatakan : "Mudah-mudahan Allah menyia-nyiakanmu sebagaimana engkau telah menyia-nyiakanku." Sehingga apabila Allah berkehendak, shalat itu akan digulung seperti digulungnya sebuah baju usang, kemudian dipukulkan ke arah wajahnya.*"[136]

[136] Dha'if : al Haitsami dalam *al Majma'* (1/302) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *as Shaghir*, dan ia berkata : "Pada sanadnya ada Ibad bin Katsir, para ulama telah bersepakat mendha'ifkannya."

Pahala membaca do'a iftitah dalam shalat

١٣٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِذْ قَالَ رَجُلٌ فِي الْقَوْمِ: اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنِ الْقَائِلُ كَلِمَةَ كَذَا وَكَذَا؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ, فَقَالَ: عَجِبْتُ لَهَا فُتِّحَتْ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَمَا تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ ذَلِكَ. (رواه مسلم)

137 ~ Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما ia berkata : Ketika kami sedang shalat bersama Rasulullah ﷺ tiba-tiba seseorang dari kaum berkata : "*Allahu Akbar, Allahu Akbar, walhamdu lillaahi katsiran wa subhanallahi bukratan wa ashilan.*" (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, segala puji yang banyak bagi Allah, dan Maha Suci Allah di waktu pagi dan petang)." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda : "*Siapa yang mengucapkan kalimat ini dan ini.*" Kemudian seseorang dari kaum itu mengatakan : "Aku wahai Rasulullah." Beliau bersabda : "*Aku takjub dengan kalimat-kalimat yang telah membukakan pintu-pintu langit.*" Ibnu Umar berkata : "Maka semenjak aku mendengar Rasulullah ﷺ mengatakan itu, aku tidak meninggalkan (membacanya)." (Diriwayatkan oleh Muslim.)[137]

Do'a ini diucapkan setelah takbiratul iftitah (takbir pembuka)

Pahala membaca do'a ketika mengangkat kepala dari ruku'.

١٣٨- عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ الزُّرَقِيِّ رضي الله عنه قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي وَرَاءَ النَّبِيِّ

---

[137] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (601).

ﷺ فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ, قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ, قَالَ رَجُلٌ مِنْ وَرَائِهِ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ, فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ؟ قَالَ: أَنَا, قَالَ: رَأَيْتُ بِضْعَةً وَثَلَاثِيْنَ مَلَكًا يَبْتَدِرُوْنَهَا أَيُّهُمْ يَكْتُبُهَا. (رواه البخاري)

138 ~ Dari Rifa'ah bin Rafi' az Zarqa ﷺ ia berkata : Kami shalat di belakang Nabi ﷺ, maka ketika beliau mengangkat kepalanya dari ruku' beliau mengucapkan : *"Sami'allahu liman hamidah."* Seseorang di belakang beliau berkata : *"Rabbana walakalhamdu hamdan katsiran thayyiban mubarakan fiih."* (Tuhan kami, dan bagi-Mu puja-puji yang banyak lagi baik serta penuh berkah)." Lalu ketika selesai, beliau bertanya : *"Siapa yang mengucapkan (do'a tadi)?"* Ia berkata : "Aku." Beliau bersabda : *"Aku melihat tiga puluh tujuh lebih malaikat berlomba-lomba siapa di antara mereka yang mencatatnya."* (Diriwayatkan oleh Bukhari[138])

١٣٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ, فَقُوْلُوْا: اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ, فَإِنَّ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. وَفِي رِوَايَةٍ : فَقُوْلُوْا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ. بِالْوَاوِ (رواه البخاري ومسلم)

139 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: *"Apabila seorang imam mengatakan : "Sami'allahu liman hamidah* (Allah

[138] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (799).

mendengar orang yang memuji-Nya)", *maka ucapkanlah* : "*Allahumma rabbanaa lakalhamdu* (Ya Allah Tuhan kami, bagi-Mu segala puji)." *Karena sesungguhnya barangsiapa yang ucapannya bertepatan dengan ucapan malaikat maka dosanya yang terdahulu akan diampuni.*" Dan dalam sebuah riwayat : "Maka ucapkanlah : "*Rabbanaa walakalhamdu,*" dengan Wau. (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim[139])

Pahala shalat berjama'ah

١٤٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً. (رواه البخاري ومسلم)

140 ~ Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendiri dengan (selisih) dua puluh tujuh derajat.*" Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[140]

١٤١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَمَاعَةٍ تُضَعَّفُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوْقِهِ خَمْسًا وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ ـــ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ ـــ لَمْ يَخْطُ خُطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيْئَةٌ فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ, وَلَا يَزَالُ

[139] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (796) dan Muslim (409).
[140] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (64) dan Muslim (6).

أَحَدُكُمْ فِي صَلاَةٍ مَا انْتَظَرَ الصَّلاَةَ. وَفِي رِوَايَةٍ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ مَالَمْ يُؤْذِ مَا لَمْ يُحْدِثْ فِيْهِ. (رواه البخاري ومسلم)

141 ~ Dan dari Abi Hurairah ﵁ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: *"Shalat seorang laki-laki dalam berjama'ah dilipatgandakan atas shalatnya yang dikerjakan di rumahnya dan di pasarnya selisih dua puluh lima derajat. Dan itu (juga) apabila ia berwudhu lalu membaguskan wudhu kemudian keluar menuju masjid -dimana tidak ada yang menyebabkannya keluar selain shalat- ia tidak melangkah satu langkah pun melainkan ditinggikan satu derajat baginya dan dihapuskan satu kesalahan darinya lantaran shalat tersebut. Kemudian apabila ia shalat, para malaikat tidak henti-hentinya bershalawat kepadanya selama ia berada di tempat shalatnya, "Ya Allah, limpahkan shalawat kepadanya, Ya Allah kasihanilah ia." Dan salah seorang dari kalian tidak henti-hentinya mendapatkan shalawat selama ia menunggu shalat."* Dan dalam sebuah riwayat : *"Ya Allah, ampunilah ia, Ya Allah, terimalah taubatnya, selama ia tidak menyakiti dan berhadats padanya."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[141]

Saya katakan : Yang dipahami dari ucapannya : "*Laa yakhrujuhu illa ash Shalat*" (tidak ada yang menyebabkannya keluar selain shalat).

Bahwasanya pahala yang besar ini tidak akan tercapai kecuali dengan syarat hendaknya keluarnya dari rumahnya itu adalah bertujuan untuk shalat bukan yang lainnya. Maka sekiranya ia keluar bermaksud untuk shalat dan untuk keperluan lain, ia tidak akan mencapai pahala -berupa dihapuskannya kesalahan- dengan sempurna. Dan yang juga dipahami bahwasanya ia akan mencapai pahala penggandaan dari shalatnya, disebabkan hal itu terjadi dalam lingkup *ijtima'iyyah* (sosial). *Wallahu a'lam.*

[141] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (647) dan Muslim (649).

١٤٢- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَضْلُ صَلاَةِ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلاَتِهِ وَحْدَهُ بِضْعٌ وَعِشْرُوْنَ دَرَجَةً. وَفِي رِوَايَةٍ: كُلُّهَا مِثْلُ صَلاَتِهِ فِي بَيْتِهِ. (رواه أحمد والبزار وأبويعلي وابن خزيمة)

142 ~ Dan dari Ibnu Mas'ud ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Keutamaan shalat seorang laki-laki dalam berjama'ah terhadap shalatnya yang dilakukan sendirian adalah dua puluh tujuh derajat.*" Dan dalam sebuah riwayat : "*Semuanya itu seperti shalatnya di rumahnya.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad, al Bazzar, Abu Ya'la dan Ibnu Khuzaimah)[142]

١٤٣- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللهَ غَدًا مُسْلِمًا فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلَاءِ الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ, فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ ﷺ سُنَنَ الْهُدَى وَإِنَّهُنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى, وَلَوْ أَنَّكُمْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوْتِكُمْ كَمَا يُصَلِّي هَذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي بَيْتِهِ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ, وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ, وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ فَيُحْسِنُ الطُّهُوْرَ, ثُمَّ يَعْمِدُ إِلَى مَسْجِدٍ مِنْ هَذِهِ الْمَسَاجِدِ, إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوْهَا حَسَنَةً, وَيَرْفَعُهُ بِهَا دَرَجَةً, وَيَحُطُّ عَنْهُ بِهَا

[142] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (1/376), al Bazzar (455), dan Ibnu Khuzaimah (2/363). Dan al Haitsami menyebutkannya dalam *al Majma'* (1/302) dan ia berkata : "Para perawinya tsiqat."

سَيِّئَةً، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلاَّ مُنَافِقٌ مَعْلُومُ النِّفَاقِ، وَلَقَدْ كَانَ الرَّجُلُ يُؤْتَى بِهِ يُهَادِي بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ فِي الصَّفِّ.

وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَلَّمَنَا سُنَنَ الْهُدَى، وَإِنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى الصَّلاَةَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي يُؤَذَّنُ فِيْهِ. (رواه مسلم)

143 ~ Dan darinya ia berkata : "*Barangsiapa yang ingin bertemu Allah esok hari dalam keadaan muslim, maka hendaklah ia memelihara (waktu-waktu) shalat ini dimana ia diseru dengannya, karena sesungguhnya Allah telah mensyari'atkan kepada Nabi kalian petunjuk kebenaran. Dan shalat berjama'ah itu termasuk petunjuk kebenarannya. Dan kalau sekiranya kalian mengerjakan shalat di rumah-rumah kalian, sebagaimana orang yang berpaling ini mengerjakan shalat di rumahnya tentulah kalian telah meninggalkan sunnah Nabi kalian, dan sekiranya kalian meninggalkan sunnah Nabi kalian pastilah kalian tersesat. Dan tidaklah seseorang bersuci lalu ia membaguskan bersucinya, kemudian sengaja berangkat ke salah satu masjid, melainkan Allah mencatat setiap langkah yang ia ayunkan sebagai satu kebaikan baginya, serta Dia akan meninggikan derajatnya dan menghapuskan kesalahan darinya lantaran langkahnya tersebut. Dan sungguh telah kuamati keadaan kami (para sahabat), sungguh tidak ada yang berpaling dari shalat berjama'ah melainkan seorang munafik yang telah diketahui kemunafikannya. Dan sungguh dulu pernah ada seorang laki-laki yang diapit (dituntun) oleh dua orang laki-laki sehingga ia diberdirikan pada shaf.*" Dan dalam sebuah riwayat : "*Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah mengajari kita petunjuk kebenaran, dan diantara petunjuk kebenarannya itu adalah shalat di masjid yang dikumandangkan adzan padanya.*" (Diriwayatkan oleh Muslim)[143]

---

143 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (654).

Adapun ucapannya : *Yuhada baina ar rajulain* ; maksudnya ia mengggandeng dari sebelahnya dan menuntunnya dengan mendekap lengannya berjalan menuju ke masjid.

١٤٤- وَعَنْ عُثْمَانَ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ مَنْ تَوَضَّأَ فَأَسْبَغَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ مَشَى إِلَى صَلاَةٍ مَكْتُوْبَةٍ فَصَلاَّهَا مَعَ الْإِمَامِ غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ. (رواه ابن خزيمة)

144 ~ Dan dari Utsman ﷺ bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang berwudhu lalu menyempurnakan wudhunya, kemudian ia berangkat untuk shalat fardhu lantas melaksanakan shalat bersama imam, akan diampuni dosanya.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah)[144]

١٤٥- وَعَنْ عُمَرَ ﷺ قال: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيَعْجَبُ مِنَ الصَّلاَةِ فِي الْجَمْعِ. (رواه أحمد بإسناد حسن)

145 ~ Dan dari Umar ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala sangat mengagumi shalat (yang dilakukan) secara jama'ah.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan)[145]

١٤٦- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَنْ

---

[144] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam shahihnya (2/373).

[145] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/50), dan Syaikh al Albani menyebutkannya dalam *as Shahihah* (1652).

صَلَّى لِلَّهِ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيْرَةَ الْأُوْلَى كُتِبَتْ لَهُ بَرَاءَتَانِ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَبَرَاءَةٌ مِنَ النِّفَاقِ. (رواه الترمذي, وقال: لا أعلم أحدا رفعه إلا ما روى سَلم بن قتيبة عن طعمة بن عمرو)

146 ~ Dan dari Anas bin Malik ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang shalat karena Allah selama empat puluh hari secara berjama'ah dengan mendapatkan takbir yang pertama akan dicatat baginya dua pembebasan ; pembebasan dari api neraka dan pembebasan dari nifak*". (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, dan ia berkata : "Aku tidak mengetahui seorang pun yang memarfukannya selain yang diriwayatkan oleh Salm bin Qutaibah dari Tha'mah bin Amr[146])

Saya katakan : "Salm dan Tha'mah serta perawi lainnya adalah tsiqat, saya tidak mendapatkan cacat pada mereka."

١٤٧- وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ ﷺ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَوْمًا الصُّبْحَ, فَقَالَ: أَشَاهِدٌ فُلاَنٌ. قَالُوْا: لاَ, قَالَ: أَشَاهِدٌ فُلاَنٌ؟ قَالُوْا: لاَ, قَالَ: إِنَّ هَاتَيْنِ الصَّلاَتَيْنِ أَثْقَلُ الصَّلَوَاتِ عَلَى الْمُنَافِقِيْنَ وَلَوْ تَعْلَمُوْنَ مَا فِيْهِمَا لَأَتَيْتُمُوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا عَلَى الرُّكَبِ, وَإِنَّ الصَّفَّ الْأَوَّلَ عَلَى مِثْلِ صَفِّ الْمَلاَئِكَةِ وَلَوْ عَلِمْتُمْ مَا فَضِيْلَتَهُ لَابْتَدَرْتُمُوْهُ, وَإِنَّ صَلاَةَ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَى مِنْ صَلاَتِهِ وَحْدَهُ, وَصَلاَتُهُ مَعَ الرَّجُلَيْنِ أَزْكَى مِنْ صَلاَتِهِ مَعَ الرَّجُلِ, وَكُلَّمَا كَثُرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى

[146] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (241) dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam *as Shahihah* (1979).

اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه أحمد وأبو داود والنسائي وابن خزيمة وابن حبان)

147 ~ Dan dari Ubay bin Ka'ab ﷺ ia berkata : Pada suatu hari Rasulullah ﷺ shalat Subuh bersama kami, lalu beliau berkata : *"Apakah si Fulan hadir?"* Mereka menjawab : "Tidak." *"Apakah si Fulan hadir?"* tanya beliau. Mereka menjawab : "Tidak." Beliau bersabda : *"Sesungguhnya dua shalat ini paling berat dirasakan oleh orang-orang munafik, dan sekiranya kalian tahu (keutamaan/pahala) yang ada pada keduanya pastilah kalian akan mendatanginya walaupun harus merangkak, dan sesungguhnya shaf yang pertama itu seperti shaf malaikat, sekiranya kalian tahu keutamaannya pastilah kalian akan berlomba-lomba mendapatkannya, dan sesungguhnya shalat (yang dilakukan) seseorang dengan seseorang itu lebih suci daripada shalat sendirian, dan shalatnya bersama dua orang itu lebih suci daripada shalatnya bersama satu orang, (dan begitulah) setiap kali bertambah banyak (orang) maka itu lebih disukai Allah 'Azza wa Jalla"*. (Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, Nasa'i serta Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban)[147]

١٤٨- وَخَرَّجَ الْبَزَّارُ وَالطَّبْرَانِي بِإِسْنَادٍ لَابَأْسَ بِهِ عَنْ ثَابِتِ بْنِ أُشَيْمِ اللَّيْثِي الصَّحَابِي ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صَلَاةُ الرَّجُلَيْنِ يَؤُمُّ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ أَزْكَى عِنْدَ اللهِ مِنْ صَلَاةِ أَرْبَعَةٍ تَتْرَى, وَصَلَاةُ أَرْبَعَةٍ أَزْكَى عِنْدَ اللهِ مِنْ صَلَاةِ ثَمَانِيَّةٍ تَتْرَى وَصَلَاةُ ثَمَانِيَةٌ يَؤُمُّهُمْ أَحَدُهُمْ أَزْكَى عِنْدَ اللهِ مِنْ صَلَاةِ مِائَةٍ تَتْرَى.

148 ~ Dan al Bazzar serta Thabrani meriwayatkan dengan sanad *laa ba'sa bih* dari Tsabit bin Asyyam al Laitsi ash Shahabi ﷺ, ia berkata :

---

[147] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/140), Abu Daud (554), Nasa'i (2/104) serta Ibnu Khuzaimah (2/366) dan Ibnu Hibban (2054).

Rasulullah ﷺ bersabda : "*Shalat (yang dilakukan) dua orang dimana salah satu dari keduanya mengimami temannya itu lebih suci di sisi Allah dari shalat empat orang sendiri-sendiri, dan shalat empat orang lebih suci di sisi Allah dari pada shalat delapan orang sendiri-sendiri, dan shalat delapan orang di mana salah seorang dari mereka menjadi imam itu lebih suci dari shalat seratus orang sendiri-sendiri.*"[148]

Pahala orang yang melaksanakan shalat 'Isya dan Subuh secara jama'ah

Allah ﷻ berfirman :

أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيْلِ وَقُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾ (الإسراء : ٧٨)

"*Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).*" (QS. Al Israa : 78)

Para mufassirun mengatakan : "Yang dimaksud adalah shalat Subuh yang disaksikan oleh para malaikat malam dan siang".

١٤٩- وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ. (رواه ومسلم وأبو داود والترمذي وَلَفْظُهُمَا : مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ

148 Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh al Bazzar (461), al Haitsami berkata dalam *al Majma'* (2//39) : "Perawinya mautsuq."

كَقِيَامِ نِصْفِ لَيْلَةٍ, وَمَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ كَانَ كَقِيَامِ لَيْلَةٍ)

149 ~ Dan dari Utsman ﵁ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang shalat 'Isya secara berjama'ah maka seolah-olah ia berdiri shalat separuh malam, dan barangsiapa yang shalat Subuh secara berjama'ah maka seakan-akan ia shalat sepenuh malam.*" (Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud dan Tirmidzi. Dan lafazh keduanya : "*Barangsiapa yang shalat 'Isya secara berjama'ah maka seolah-olah shalat separuh malam, dan barangsiapa yang shalat 'Isya dan Subuh secara berjama'ah maka seakan-akan shalat sepenuh malam.*")[149]

١٥٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَثْقَلَ الصَّلاَةِ عَلَى الْمُنَافِقِيْنَ صَلاَةُ الْعِشَاءِ وَصَلاَةُ الْفَجْرِ وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِيْهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا, وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِالصَّلاَةِ فَتُقَامَ, ثُمَّ آمُرَ رَجُلاً فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ, ثُمَّ أَنْطَلِقُ مَعِيْ بِرِجَالٍ مَعَهُمْ حُزَمٌ مِنْ حَطَبٍ إِلَى قَوْمٍ لاَ يَشْهَدُوْنَ الصَّلاَةَ فَأُحْرِقَ عَلَيْهِمْ بُيُوْتَهُمْ بِالنَّارِ.

(رواه البخاري ومسلم)

150 ~ Dan dari Abi Hurairah ﵁ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik adalah shalat 'Isya dan shalat Subuh. Dan sekiranya kalian mengetahui (keutamaan/pahala) yang ada pada keduanya pastilah kalian akan mendatanginya meskipun harus merangkak. Dan sungguh aku telah bertekad untuk menyuruh seseorang shalat lalu didirikan, kemudian aku menyuruh seorang laki-laki*

---

[149] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (656), Abu Daud (555) dan Tirmidzi (221).

lalu mengimami orang-orang, kemudian aku bersama beberapa orang dari mereka bertolak mengumpulkan kayu bakar bagi kaum yang tidak mau menghadiri shalat (berjama'ah) lalu aku membakar rumah-rumah mereka." (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[150]

١٥١- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِي عَنْ رَجُلٍ مِنَ الـنَّخْعِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ ﷺ حِيْنَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ, قَالَ: أُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اُعْبُدِ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ, وَاعْدُدْ نَفْسَكَ فِي الْمَوْتَى, وَإِيَّاكَ وَدَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ فَإِنَّهَا تُسْتَجَابُ وَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَشْهَدَ الصَّلاَتَيْنِ الْعِشَاءَ وَالصُّبْحَ وَلَوْ حَبْوًا فَلْيَفْعَلْ.

151 ~Dan Thabrani telah meriwayatkan dari seseorang dari an Nakh'i yang tidak ia sebutkan, ia berkata : Aku telah mendengar Abu Darda ﷺ ketika menjelang wafatnya, ia berkata : Aku akan menceritakan kepada kalian sebuah hadits yang aku telah mendengarnya dari Rasulullah ﷺ, aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Sembahlah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, dan sekiranya engkau tidak bisa melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu. Dan hitunglah dirimu akan datangnya kematian, dan hati-hatilah engkau dengan do'a orang yang terzhalimi, karena doa'nya mustajab, dan siapa diantara kalian yang mampu untuk menghadiri dua shalat; 'Isya dan Subuh meskipun dengan merangkak, maka lakukanlah."*[151]

---

[150] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (657) dan Muslim (651).

[151] Hasan berkat syawahidnya : al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' az Zawaid* (2/40) dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam *as Shahihah* (1774).

١٥٢- وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللهِ. (رواه ابن ماجه بإسناد صحيح)

152 ~ Dan dari Samrah bin Jundub ﷺ ia berkata : "*Barangsiapa yang shalat Subuh berjama'ah maka ia berada dalam tanggungan Allah.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad shahih)[152]

وَعَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ فَقَدَ سُلَيْمَانَ بْنَ أَبِي حَثْمَةَ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ, وَإِنَّ عُمَرَ غَدَا إِلَى السُّوْقِ, وَمَسْكَنُ سُلَيْمَانَ بَيْنَ الْمَسْجِدِ وَالسُّوْقِ, فَمَرَّ عَلَى الشَّفَاءِ أُمِّ سُلَيْمَانَ فَقَالَ لَهَا: لَمْ أَرَ سُلَيْمَانَ فِي الصُّبْحِ ؟ فَقَالَتْ لَهُ: إِنَّهُ بَاتَ يُصَلِّي فَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ, فَقَالَ عُمَرُ: لِأَنْ أَشْهَدَ صَلاَةَ الصُّبْحِ فِي جَمَاعَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَقُوْمَ لَيْلَةً. (رواه مالك في الموطأ)

Dan dari Abi Bakar bin Sulaiman bin Abi Hatsmah bahwasanya Umar bin Khaththab ﷺ kehilangan Sulaiman bin Abi Hatsamah dalam sebuah shalat Subuh, lalu ia pergi ke pasar, sedangkan rumah Sulaiman terletak di antara masjid dan pasar. Umar pun lewat di pinggir Ummu Sulaiman, lalu ia berseru : "Mengapa aku tidak melihat Sulaiman dalam shalat Subuh?" Ia menjawab : "Sesungguhnya ia shalat malam lalu rasa kantuk mengalahkannya." Umar lantas berkata : "Sesungguhnya aku bisa menghadiri shalat Subuh berjama'ah itu lebih aku sukai daripada aku shalat malam." (Diriwayatkan oleh Malik dalam al Muwaththa)*

---

[152] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (3946), dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam *Shahih Ibnu Majah* (3188).

* Shahih Mauquf : Diriwayatkan oleh Malik (1/131).

Pahala orang yang keluar bermaksud untuk shalat berjama'ah lalu ia mendapatkan mereka telah shalat

١٥٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوْءَهُ ثُمَّ رَاحَ فَوَجَدَ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا أَعْطَاهُ اللهُ مِثْلَ أَجْرِ مَنْ صَلاَّهَا وَحَضَرَهَا لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْئًا. (رواه أبو داود والنسائي والحاكم, وقال: صحيح على شرط مسلم)

153 ~ Dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang berwudhu lalu membaguskan wudhunya kemudian ia berangkat (ke masjid) namun mendapatkan orang-orang telah shalat, maka Allah akan memberikan kepadanya seperti pahala orang yang shalat berjama'ah tadi dan hal itu tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa'i dan Hakim. Ia berkata : "Shahih 'ala syarthi Muslim.")[153]

١٥٤- وَعَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ ﷺ قَالَ: حَضَرَ رَجُلاً مِنَ الْأَنْصَارِ الْمَوْتُ فَقَالَ: إِنِّي مُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا مَا أُحَدِّثُكُمُوْهُ إِلاَّ احْتِسَابًا, سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ لَمْ يَرْفَعْ قَدَمَهُ الْيُمْنَى إِلاَّ كَتَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ حَسَنَةً وَلَمْ يَضَعْ قَدَمَهُ الْيُسْرَى إِلاَّ حَطَّ اللهُ

[153] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (564), Nasa'i (2111) dan Hakim (1/208) dan Syaikh al Albani telah menghasankannya dalam *al Misykat* (1145).

ﷻ عَنْهُ سَيِّئَةً فَلْيَقْرُبْ أَحَدُكُمْ أَوْ لِيُبْعِدْ فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى فِي جَمَاعَةٍ غُفِرَ لَهُ, فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوا بَعْضًا وَبَقِيَ بَعْضٌ صَلَّى مَا أَدْرَكَ وَأَتَمَّ مَا بَقِيَ كَانَ كَذَلِكَ, فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا فَأَتَمَّ الصَّلَاةَ كَانَ كَذَلِكَ. (رواه أبو داود)

154 ~ Dan dari Sa'id bin al Musayyab ia berkata : Seseorang dari Anshar menjelang kematiannya berkata : Sesungguhnya aku akan menceritakan kepada kalian sebuah hadits yang aku tidak menceritakannya melainkan karena mengharap keridhaannya; Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Apabila seorang dari kalian berwudhu lalu membaguskan wudhunya kemudian ia keluar untuk shalat, maka ia tidaklah mengayunkan kaki kanannya melainkan Allah 'Azza wa Jalla mencatat kebaikan baginya. Dan tidaklah ia meletakkan kaki kirinya melainkan Allah 'Azza wa Jalla menghapuskan kejahatan darinya. Maka hendaklah salah seorang dari kalian berdekatan (dengan masjid) atau berjauhan, karena sesungguhnya barangsiapa yang mendatangi masjid lalu ia shalat berjama'ah maka ia akan diampuni, dan demikian halnya (ia mendapatkan ganjaran yang sama) sekiranya ia datang ke masjid namun mereka telah shalat sebagian (raka'at) dan hanya tersisa sebagian (raka'at) saja, lalu ia shalat sesuai dengan apa yang ia dapatkan kemudian ia menyempurnakan yang tersisa, dan demikian pula halnya jika ia mendatangi masjid dan mereka telah selesai shalat, lalu ia menyempurnakan shalatnya."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud)[154]

[154] Hasan berkat sywahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (563), dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam *Shahih Abu Daud* (572).

Pahala orang yang mengimami satu kaum sedangkan mereka ridha dengannya lalu ia membaguskan shalatnya.

١٥٥- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ثَلاَثَةٌ عَلَى كُثْبَانِ الْمِسْكِ ـــ أُرَاهُ قَالَ ـــ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: عَبْدٌ أَدَّى حَقَّ اللهِ وَحَقَّ مَوَالِيْهِ, وَرَجُلٌ أَمَّ قَوْمًا وَهُمْ بِهِ رَاضُوْنَ, وَرَجُلٌ يُنَادِي بِالصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ. رواه الترمذي, قـــال: حديث حسن.

وَالطَّبْرَانِي إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يَهُوْلُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ, وَلاَ يَنَالُهُمُ الْحِسَابُ, هُمْ عَلَى كَثِيْبٍ مِنْ مِسْكٍ, حَتَّى يُفْرَغَ مِنْ حِسَابِ الْخَلاَئِقِ: رَجُلٌ قَرَأَ الْقُرْآنَ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ, وَأَمَّ بِهِ قَوْمًا وَهُمْ بِهِ رَاضُوْنَ. وذكر بقية الحديث.

155 ~ Dan dari Abdullah bin Umar ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tiga golongan berada pada tumpukan kesturi*" -aku kira beliau mengatakan- : "*Pada hari kiamat; seorang hamba yang menunaikan hak Allah dan tuannya, seseorang yang mengimami satu kaum dan mereka ridha dengannya, dan seseorang yang menyeru (adzan) untuk lima waktu shalat setiap hari siang dan malam.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, ia berkata : "Hadits hasan." [155] Dan Thabrani juga meriwayatkan namun dengan redaksi : "*Tiga golongan yang pada suasana hebat (saat hari mahsyar pent.) tidak membuat mereka takut dan mereka tidak dihisab,*

---

[155] Dha'if : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1986) dan Syaikh al Albani telah menghasankannya dalam *al Misykat* (666).

mereka berada pada timbunan kesturi sehingga selesai penghisaban terhadap semua makhluk, (mereka) adalah seseorang yang membaca al Qur'an dengan mengharap keridhaan Allah Ta'ala dan mengimami satu kaum sedangkan mereka ridha dengannya." Lalu ia menyebutkan sisa haditsnya.

١٥٦- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِي مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَمَّ قَوْمًا فَلْيَتَّقِ اللهَ وَلِيَعْلَمْ أَنَّهُ ضَامِنٌ مَسْؤُوْلٌ, وَإِنْ أَحْسَنَ كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ صَلَّى خَلْفَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْئًا وَمَا كَانَ مِنْ نَقْصٍ فَهُوَ عَلَيْهِ.

(في إسناده معارك بن عباد وثقه ابن حبان وحده فيما أعلم)

156 ~ Dan Thabrani telah meriwayatkan dari hadits Abdullah bin Umar رضي الله عنهما : Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang mengimami satu kaum maka hendaklah ia bertaqwa kepada Allah, dan ketahuilah bahwa ia penjamin yang akan diminta pertanggungjawabannya, sekiranya ia membaguskan, maka baginya pahala seperti pahala orang yang shalat di belakangnya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Adapun ketidaksempurnaan yang terjadi maka itu menjadi dosanya (sendiri)."* Dalam sanadnya ada Mu'arik bin Ubadah, menurut yang saya ketahui hanya Ibnu Hibban sendiri yang mentsiqahkannya. [156]

Pahala mengucapkan "Amin" dan orang yang ucapannya bertepatan dengan ucapan malaikat

١٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ:

156 Dha'if : al Haitsami dalam *Majma' az Zawaid* (2/66) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Ausath*, dan ia berkata : "Dalam sanadnya ada komentar".

غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ (الفاتحة ٧), فَقُولُوْا: آمِيْنَ, فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا قَالَ أَحَدُكُمْ: آمِيْنَ, وَقَالَ الْمَلَائِكَةُ فِي السَّمَاءِ: آمِيْنَ, فَوَافَقَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. (رواه البخاري ومسلم وفي رِوَايَةٍ لِلنَّسَائِي: وَإِذَا قَالَ: غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ (الفاتحة ٧), فَقُولُوْا: آمِيْنَ, فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ كَلَامَهُ كَلَامُ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لِمَنْ فِي الْمَسْجِدِ)

157 ~ Dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Apabila imam membaca :* غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ, *maka ucapkanlah oleh kalian : "Amin", karena sesungguhnya barangsiapa yang ucapannya bertepatan dengan ucapan malaikat akan diampuni dosanya yang terdahulu." Dan dalam sebuah riwayat : "Apabila salah seorang dari kalian mengucapkan : "Amin", sementara para malaikat di langit juga mengucapkan : "Amin", lalu ucapan salah satu dari keduanya (seorang dari kalian dan malaikat) bertepatan dengan lainnya, maka akan diampuni dosanya yang terdahulu."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Sedangkan dalam riwayat Nasa'i : *"Dan apabila imam mengucapkan :* غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ, *maka ucapkanlah oleh kalian : "Amin", karena sesungguhnya barangsiapa yang ucapannya bertepatan dengan ucapan malaikat maka orang yang berada di masjid akan diampuni dosanya."*[157])

Amin artinya : "Ya Allah kabulkan, atau lakukanlah atau perbuatlah."

[157] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (780) dan Muslim (410) serta Nasa'i (144).

١٥٨- وَعَنْ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِي عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : إِذَا صَلَّيْتُمْ فَأَقِيْمُوا صُفُوْفَكُمْ وَلْيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوْا, وَإِذَا قَالَ: غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ , فَقُوْلُوْا: آمِيْنَ, يُجِبْكُمُ اللهُ.

(رواه مسلم في حديث)

158 ~ Dan dari Abi Musa ﷺ dari Nabi ﷺ ia berkata : "*Apabila kalian shalat maka luruskanlah shaf kalian. Dan hendaklah salah seorang dari kalian mengimami, maka apabila imam bertakbir, bertakbirlah kalian, dan apabila ia mengucapkan :* غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ*, maka ucapkanlah oleh kalian : "Amin", pasti Allah akan mengabulkan kalian.*" (Diriwayatkan oleh Muslim)[158]

١٥٩- وَخَرَّجَ أَبُوْ يَعْلَى عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَالَ الْإِمَامُ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ), قَالَ الَّذِيْنَ خَلْفَهُ: آمِيْنَ, الْتَقَتْ مِنْ أَهْلِ السَّمَاءِ وَأَهْلِ الْأَرْضِ آمِيْنَ, غَفَرَ اللهُ لِلْعَبْدِ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ, وَقَالَ: وَمَثَلُ الَّذِي لَا يَقُوْلُ آمِيْنَ, كَمَثَلِ رَجُلٍ غَزَا مَعَ قَوْمٍ فَاقْتَرَعُوْا فَخَرَجَ سِهَامُهُمْ وَلَمْ يَخْرُجْ سَهْمُهُ فَقَالَ: مَا لِسَهْمِي لَمْ يَخْرُجْ! قَالَ: إِنَّكَ لَمْ تَقُلْ آمِيْنَ. (في إسناده ليث بن أبي سليم (فيه خلاف))

159 ~ Dan Abu Ya'la telah meriwayatkan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Apabila imam mengucapkan :*

[158] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (404).

غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ *lalu* orang-orang *di belakangnya mengucapkan : "Amin", ucapan penduduk yang ada di langit bertemu dengan ucapan penduduk bumi, Allah akan mengampuni bagi hambanya dosanya yang terdahulu."* Dan ia berkata : *"Adapun perumpamaan orang yang tidak mengucapkan : "Amin", adalah seperti seorang yang berperang bersama satu kaum, lalu mereka mengadakan undian, nasib-nasib mereka telah keluar sedangkan nasibnya belum keluar juga, ia berkata : "Mengapa nasibku tidak keluar juga!" Seseorang menjawab : "Karena engkau tidak mengucapkan : "Amin."* Dan dalam sanadnya ada Laits bin Abi Salim (ada perselisihan tentangnya). [159]

١٦٠- وَعَنْ عَائِشَةَ ﵂ : أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ذُكِرَتْ عِنْدَهُ الْيَهُوْدُ فَقَالَ: إِنَّهُمْ لَمْ يَحْسُدُوْنَا عَلَى شَيْءٍ كَمَا حَسَدُوْنَا عَلَى الْجُمْعَةِ الَّتِي هَدَانَا اللهُ لَهَا, وَضَلُّوْا عَنْهَا, وَعَلَى الْقِبْلَةِ الَّتِي هَدَانَا اللهُ لَهَا, وَعَلَى قَوْلِنَا خَلْفَ الْإِمَامِ آمِيْنَ. (رواه أحمد وابـــن ماجه وابـــن خزيمة مختصرًا, وَقَالَ : مَا حَسَدَتْكُمُ الْيَهُوْدُ عَلَى شَيْءٍ مَا حَسَدَتْكُمْ عَلَى التَّأْمِيْنِ وَ السَّلَامِ.)

160 ~ Dan dari Aisyah ﵂ bahwasanya orang-orang Yahudi diperbincangkan di hadapan Rasulullah ﷺ, lalu beliau berkata : *"Sesungguhnya mereka tidaklah merasa iri terhadap kita akan sesuatu sebagaimana mereka merasa iri terhadap kita berkaitan dengan shalat Jum'at yang Allah telah menunjuki kita kepadanya, sedangkan mereka tersesat darinya, juga tentang kiblat yang Allah telah menunjuki kita kepadanya*

[159] Dha'if : Diriwayatkan oleh Abu Ya'la (6411) dengan sanad padanya ada Laits bin Abi Salim dan ia seorang mudallis, dan ia meriwayatkan dengan *'an'anah*.

dan ucapan kita : "Amin", di belakang imam". (Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah secara ringkas. Dan ia berkata : *"Tidaklah orang Yahudi merasa iri terhadap kalian akan sesuatu seperti rasa irinya terhadap kalian berkaitan dengan Amin dan salam."*)[160]

Pahala shalat di shaf pertama

١٦١- عَنِ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ ﷺ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَأْتِي نَاحِيَةَ الـــصَّفِّ وَيُسَوِّي بَيْنَ صُدُوْرِ الْقَوْمِ وَمَنَاكِبِهِمْ وَيَقُوْلُ: لاَ تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوْبُكُمْ, إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ. (رواه ابن خزيمة)

161 ~ Dari al Barra' bin 'Azib ﷺ ia berkata : Adalah Rasulullah ﷺ mendatangi shaf ujung lalu beliau meluruskan dada orang-orang serta pundaknya seraya mengatakan : *"Janganlah kalian berselisih sehingga hati kalian juga berselisih, sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada yang berada di shaf pertama."* (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah[161])

١٦٢- وَعَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ أَوِ الـــصُّفُوْفِ الْأُوَلِ. (رواه ابن ماجه بإسناد صحيح)

---

160 Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (856) dan Ibnu Khuzaimah (3/38), Ahmad (6/135) dan al Haitsami dalam *al Majma'* menyebutkannya (2/15).

161 Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam shahihnya (3/26) dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam *Shahih al Jami'* (7255).

162 ~ Dan dari Nu'man bin Basyir ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada yang berada di shaf pertama atau shaf-shaf di permulaan.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad shahih)[162]

١٦٣- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ, قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ, وَعَلَى الثَّانِي ؟ قَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الصَّفِّ الْأَوَّلِ, قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ, وَعَلَى الثَّانِي ؟ قَالَ: وَعَلَى الثَّانِي. (رواه أحمد بإسناد لابأس به)

163 ~ Dan dari Abi Umamah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada yang berada di shaf pertama.*" *Mereka berkata* : "*Wahai Rasulalah, apakah shaf kedua juga?*" *Beliau menjawab* : "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada yang berada di shaf pertama.*" *Mereka kembali berkata* : "*Apakah shaf kedua juga?*" *Beliau menjawab* : "*Juga kepada shaf kedua.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *la ba'sa bih.*[163])

١٦٤- وَعَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ ﷺ : أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَسْتَغْفِرُ لِلصَّفِّ الْأَوَّلِ ثَلاَثًا وَلِلثَّانِي مَرَّةً. (رواه ابن ماجه والنسائي وابن خزيمة والحاكم, وقال: صحيح على شرط البخاري ومسلم)

---

[162] Hasan : Tidak ada pada riwayat Ibnu Majah hadits Nu'man bin Basyir dengan lafazh seperti ini, namun hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad (4/269), dan hadits bagi al Mundziri dalam *at Targhib* juga dari riwayat Ahmad dari Nu'man bin Basyir, dan ia berkata : "Sanadnya jayyid."

[163] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/262), dan al Haitsami berkata dalam *al Majma'* (2/91) : Para perawinya mautsuq."

164 ~ Dan dari al Irbadh bin Sariyah ﷺ: "*bahwasanya Rasulullah ﷺ beristighfar kepada shaf yang pertama tiga kali dan kepada shaf kedua satu kali.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Nasa'i, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Hakim. Ia berkata : "*Shahih 'ala syarthi al Bukhari dan Muslim*")[164]

١٦٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوْا عَلَيْهِ لاَسْتَهَمُوْا. (رواه البخاري ومسلم)

165 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "*Kalaulah sekiranya manusia mengetahui (pahala) yang ada dalam adzan dan shaf yang pertama lalu mereka tidak bisa mendapatkannya melainkan dengan melakukan undian pasti mereka mengundinya.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[165]

١٦٦- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: خَيْرُ صُفُوْفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا وَشَرُّهَا آخِرُهَا, وَخَيْرُ صُفُوْفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا. (رواه مسلم)

166 ~ Dan darinya ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sebaik-baik shaf laki-laki adalah shaf terdepan dan sejelek-jeleknya adalah yang belakang, adapun sebaik-baik shaf perempuan adalah yang belakang sedangkan sejelek-jeleknya adalah shaf terdepan.*" (Diriwayatkan oleh Muslim[166])

---

[164] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (996), Nasa'i (2/92), Ibnu Khuzaimah (3/27), Ibnu Hibban (2155) dan Hakim (1/214), dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam Shahih Nasa'i (787).

[165] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (615) dan Muslim (437).

[166] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (440).

Pahala shalat di sebelah kanan shaf

١٦٧- وَعَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى مَيَامِنِ الصُّفُوْفِ. (رواه أبو داود وابن ماجه بإسناد حسن)

167 ~ Dan dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada shaf yang sebelah kanan.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Majah dengan sanad hasan)[167]

Pahala bagi yang menyambungkan shaf atau menempati barisan yang kosong di antara dua orang

١٦٨- وَعَنِ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنه قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَأْتِي الصَّفَّ مِنْ نَاحِيَةٍ إِلَى نَاحِيَةٍ فَيَمْسَحُ مَنَاكِبَنَا أَوْ صُدُوْرَنَا, وَيَقُوْلُ: لاَ تَخْتَلِفُوْا فَتَخْتَلِفَ قُلُوْبُكُمْ, قَالَ: وَكَانَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ الصُّفُوْفَ. رواه أحمد وابن ماجه, وَزَادَ : وَمَنْ سَدَّ فُرْجَةً رَفَعَهُ اللهُ بِهَا دَرَجَةً وَمَا خُطْوَةٌ أَحَبَّ إِلَى اللهِ مِنْ خُطْوَةٍ يَمْشِيْهَا الْعَبْدُ يَصِلُ بِهَا صَفًّا. (رواه أبو داود وابن خزيمة)

168 ~ Dari al Barra' bin 'Azib رضي الله عنه ia berkata : Adalah Rasulullah ﷺ

[167] Dha'if : Diriwayatkan oleh Abu Daud (676), Ibnu Majah (1005), dan Syaikh al Albani telah mendha'ifkannya dalam *al Misykat* (1096).

mendatangi shaf dari ujung ke ujung lalu beliau mengusap pundak-pundak atau dada-dada kami seraya mengatakan : "*Janganlah kalian berselisih sehingga hati kalian juga berselisih,*" ia (al Barra) berkata : Dan beliau berkata : "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada orang-orang yang mencapai shaf*". Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah, ia menambahkan : "*Dan barangsiapa yang menempati barisan yang kosong di antara dua orang maka Allah akan mengangkat derajat baginya lantaran hal tersebut, dan tidak ada satu langkah yang lebih Allah sukai daripada langkah yang diayunkan seorang hamba demi mencapai shaf.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Khuzaimah.)[168]

١٦٩- وَعَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ الصُّفُوْفَ. (رواه ابن خزيمة وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح على شرط مسلم)

169 ~ Dan dari Aisyah ﵂ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda : "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada orang-orang yang menyambungkan shaf.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Hakim. Ia berkata : "*Shahih 'ala syarthi Muslim*")[169]

١٧٠- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ وَصَلَ صَفًّا وَصَلَهُ اللهُ وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللهُ. (رواه النسائي وابن خزيمة والحاكم, وقال: صحيح على شرط مسلم)

[168] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (4/285), Abu Daud (664), Ibnu Khuzaimah (3/26) dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam *as Shahihah* (7256).

[169] Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (3/23), Ibnu Hibban (2160) dan Hakim (1/214).

170 ~ Dan dari Abdullah bin Umar ﷺ : Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang mencapai shaf Allah akan menyampaikannya, dan barangsiapa yang memutuskan shaf Allah akan memutuskannya.*" (Diriwayatkan oleh Nasa'i, Ibnu Khuzaimah dan Hakim. Ia berkata : "*Shahih 'ala syarthi Muslim*".)[170]

١٧١- وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ سَدَّ فُرْجَةً رَفَعَهُ اللهُ بِهَا دَرَجَةً وَبَنَى لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ. (رواه الطبراني بإسناد لا بأس به)

171 ~ Dan dari Aisyah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang menempati barisan yang kosong di antara dua orang, maka Allah akan mengangkat derajat baginya lantaran hal tersebut, dan Dia akan membuatkan baginya satu rumah di surga.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad *La ba'sa bih.* [171])

Pahala shalat di Masjid al Haram dan Masjid al Madinah as Syarifah

١٧٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ. (رواه مسلم)

172 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ

---

[170] Shahih : Diriwayatkan oleh Nasa'i (2/93), Ibnu Khuzaimah (3/23), Ahmad (2/98), Abu Daud (66), dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam Shahih Nasa'i (789).

[171] Shahih berkat syawidnya : al Haitsami menisbatkannya dalam *Majma' az Zawaid* (2/90), dan ia berkata : "Muslim bin Khalid al az Zanji seorang yang dha'if, namun Ibnu Hibban telah mentsiqahkannya." Dan hadits ini telah ditakhrij oleh Syaikh al Albani dalam *as Shahihah* (89).

bersabda: "*Shalat di masjidku ini lebih baik seribu kali shalat dari shalat di masjid selainnya kecuali Masjid al Haram.*" (Diriwayatkan oleh Muslim.[172])

١٧٣- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الـــزُّبَيْرِ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلاَّ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ, وَصَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلَاةٍ فِي هَذَا. (رواه أحمد وابن خزيمة)

173 ~ Dan dari Abdullah bin Zubair رضي الله عنهما ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Shalat di masjidku ini lebih utama seribu kali lipat dari shalat di masjid selainnya dari semua masjid kecuali Masjid al Haram, dan shalat di Masjid al Haram lebih utama seratus ribu kali shalat dari ini.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Khuzaimah)[173]

١٧٤- وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ إِلاَّ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَصَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلَاةٍ. (رواه أحمد وابن ماجه بإسناد صحيح)

174 ~ Dan dari Jabir رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Shalat di masjidku ini lebih utama dari seribu kali shalat di masjid selainnya kecuali Masjid al Haram, dan shalat di Masjid al Haram itu lebih utama daripada*

---

172 Shahih : "Diriwayatkan oleh Muslim (1394).

173 Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (4/5), Ibnu Hibban (1618), dan al Haitsami berkata dalam *Majma' az Zawaid* (4/4) : "Para perawi Ahmad perawi as Shahih."

seratus ribu kali shalat." (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah dengan sanad shahih)[174]

١٧٥- وَعَنْ أَبِي الـــدَّرْدَاء ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَضْلُ الـــصَّلاَةِ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ عَلَى غَيْرِه مِائَةُ أَلْفِ صَلاَةٍ, وَفِي مَسْجِدِي أَلْفُ صَلاَةٍ وَفِي مَسْجِدِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ بِخَمْسِمِائَةِ صَلاَةٍ. رواه البزار وحسن إسناده, وابن خزيمة, إلاَّ أَنَّهُ قَالَ: صَلاَةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِمَّا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ بِمِائَةِ أَلْفِ صَلاَةٍ,وَصَلاَةٌ فِى مَسْجِدِ الْمَدِيْنَةِ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيْمَا سِوَاهُ, وَصَلاَةٌ فِي مَسْجِدِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ أَفْضَلُ مِمَّا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ بِخَمْسِمِائَةِ صَلاَةٍ.

175 ~ Dan dari Abu Darda ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Keutamaan shalat di Masjid al Haram terhadap selainnya adalah seratus ribu kali shalat, adapun keutamaan di masjidku ini adalah seribu kali shalat, sedangkan di masjid Bait al Maqdis lima ratus kali shalat."* (Diriwayatkan oleh al Bazzar dan sanadnya hasan, serta Ibnu Khuzaimah namun ia berkata : *"Shalat di Masjid al Haram lebih utama dari shalat di selainnya dari semua masjid dengan seratus ribu kali shalat, adapun shalat di masjid al Madinah lebih utama dari seribu kali shalat di masjid selainnya, dan shalat di masjid Bait al Maqdis lebih utama dari shalat di masjid-masjid lainnya dengan lima ratus kali shalat"*)[175]

---

[174] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (3/343), Ibnu Majah (406), Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam *Irwa al Ghalil* (4/341).

[175] Hasan : Diriwayatkan oleh al Bazzar (422), dan al Haitsami menisbatkannya dalam *al Majma'* (4/7) kepada Thabrani dalam *al Kabir*, dan ia berkata : "Hasan".

١٧٦- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى فِي مَسْجِدِي أَرْبَعِيْنَ صَلَاةً لَاتَفُوْتُهُ صَلَاةٌ كُتِبَ لَهُ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَبَرَاءَةٌ مِنَ الْعَذَابِ وَبُرِئَ مِنَ النِّفَاقِ. (رواه أحمد ورجاله ثقات)

176 ~ Dan dari Anas bin Malik ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Barangsiapa yang shalat di masjidku empat puluh shalat tanpa terlewat satu shalat pun, akan dicatat baginya pembebasan dari api neraka dan pembebasan dari siksa serta pembebasan dari nifaq.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perawinya tsiqat.)[176]

Pahala shalat di masjid Bait al Maqdis

Dalam hadits Abi Darda telah lewat dari Nabi ﷺ : "*Dan shalat di masjid Bait al Maqdis lebih utama dari shalat di masjid-masjid lainnya sebanyak lima ratus kali shalat.*"

١٧٧- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: لَمَّا فَرَغَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ مِنْ بِنَاءِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سَأَلَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حُكْمًا يُصَادِفُ حُكْمَهُ، وَمُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنَّهُ لَا يَأْتِي هَذَا الْمَسْجِدَ أَحَدٌ لَا يُرِيْدُ إِلَّا الصَّلَاةَ فِيْهِ إِلَّا خَرَجَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَمَّا اثْنَتَانِ فَقَدْ أُعْطِيْهُمَا وَأَرْجُوْ أَنْ يَكُوْنَ قَدْ أُعْطِيَ الثَّالِثَةَ. (رواه أحمد والنسائي وابن ماجه وابن خزيمة وابن حبان والحاكم، وقال: صحيح على شرط البخاري ومسلم)

[176] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (3/155), dan al Haitsami berkata dalam *al Majma'* : "Tirmidzi meriwayatkan sebagiannya, dan para perawinya tsiqat."

177 ~ Dan dari Abdullah bin Amr dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda : "*Ketika Sulaiman bin Daud selesai membangun Bait al Maqdis, beliau meminta kepada Allah 'Azza wa Jalla diberikan (kemampuan) memutuskan perkara yang sesuai dengan keputusan-Nya, dan kerajaan yang tidak layak diberikan kepada seorangpun setelahnya, serta bahwasanya tidaklah seseorang datang ke masjid ini dengan tujuan melakukan shalat padanya kecuali dosa-dosanya terhapus seperti pada hari dilahirkan oleh ibunya.*" Maka Rasulullah ﷺ bersabda : "*Adapun yang dua hal diberikannya kepadanya, dan aku berharap yang ketiga juga diberikannya.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad, Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Hakim, ia berkata : "*Shahih 'ala syarthi al Bukhari dan Muslim*".)[177]

Pahala shalat di masjid Quba

١٧٨- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّهُ شَهِدَ جَنَازَةً بِالْأَوْسَاطِ فِي دَارِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ, فَأَقْبَلَ مَاشِيًا إِلَى بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ بِفِنَاءِ الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ, فَقِيْلَ لَهُ: أَيْنَ تَؤُمُّ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟ قَالَ: أَؤُمُّ هَذَا الْمَسْجِدَ فِي بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ, فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ صَلَّى فِيْهِ كَانَ كَعَدْلِ عُمْرَةٍ. (رواه ابن حبان)

178 ~ Dari Ibnu Umar bahwasanya ia menghadiri jenazah di *al Ausath* di rumah Sa'ad bin Ubadah. Lalu ia berjalan ke Bani Amr bin 'Auf di pinggir al Harits bin al Khazraj. Ada yang bertanya kepadanya: "Dimana engkau akan mengimami wahai Aba Abdurrahman?" Ia

[177] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/176), Nasa'i (2/34), Ibnu Majah (1408) (1633), Ibnu Khuzaimah (1334), Ibnu Hibban (1633), Hakim (1/30), Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Ibnu Majah* (1156).

berkata : "Aku akan mengimami masjid ini di Bani Amr bin 'Auf, karena aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang shalat padanya maka ia seperti 'umrah.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban)[178]

١٧٩- وَعَنْ أُسَيْدِ بْنِ ظَهِيْرِ الْأَنْصَارِي ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ (قَالَ: صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِ قُبَاءٍ كَعُمْرَةٍ. (رواه ابن ماجة والترمذي, وقال: حديث حسن)

179 ~ Dan dari Usaid bin Zhahir al Anshari ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Shalat di masjid Quba seperti 'umrah.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Tirmidzi, ia berkata : "Hadits hasan".)[179]

١٨٠- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ حَنِيْفٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ أَتَى مَسْجِدَ قُبَاءٍ فَصَلَّى فِيْهِ صَلَاةً كَانَ لَهُ كَأَجْرِ عُمْرَةٍ.(رواه أحمد والنسائي وابن ماجه والحاكم, وقال: صحيح الإسناد, وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِي إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ دَخَلَ مَسْجِدَ قُبَاءٍ فَيَرْكَعُ فِيْهِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ كَانَ ذَلِكَ عِدْلَ رَقَبَةٍ)

180 ~ Dan dari Sahl bin Hanif ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang bersuci di rumahnya kemudian ia datang ke masjid Quba, lalu shalat padanya, maka baginya seperti pahala 'umrah.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad, Nasa'i, Ibnu Majah dan Hakim, ia berkata:

---

[178] Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibabn (1625).

[179] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1411) dan Tirmidzi (324), Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam *Shahih Ibnu Majah* (1159).

"Shahih al Isnad." Dan Thabrani meriwayatkan juga, namun ia mengatakan : "*Barangsiapa yang berwudhu, lalu membaguskan wudhunya kemudian masuk ke masjid Quba, lalu ia shalat empat raka'at maka itu seperti pahala membebaskan hamba sahaya.*")[180]

وَعَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ وَعَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ أَنَّهُمَا سَمِعَا أَبَاهُمَا سَعْدَ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ ﷺ يَقُوْلُ: لِأَنْ أُصَلِّيَ فِي مَسْجِدِ قُبَاءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُصَلِّيَ فِي مَسْجِدِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ. (رواه الحاكم وقال: صحيح على شرطهما, وهو موقوف)

Dan dari Amir bin Sa'ad dan Aisyah binti Sa'ad bahwasanya keduanya mendengar ayahnya Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ berkata : "Sesungguhnya aku shalat di masjid Quba, itu lebih aku sukai dari pada aku shalat di masjid Bait al Maqdis." (Diriwayatkan oleh Hakim, dan ia berkata : "Shahih 'ala syarthi al Bukhari dan Muslim, dan ia hadits mauquf.")

Pahala shalat wanita di rumahnya

١٨١- وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ ﷺ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صَلَاةُ الْمَرْأَةِ فِي بَيْتِهَا خَيْرٌ مِنْ صَلَاتِهَا فِي حُجْرَتِهَا وَصَلَاتُهَا فِي حُجْرَتِهَا خَيْرٌ مِنْ صَلَاتِهَا فِي دَارِهَا وَصَلَاتُهَا فِي دَارِهَا خَيْرٌ مِنْ صَلَاتِهَا فِي خَارِجٍ. (رواه الطبراني بإسناد جيد)

[180] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (3/487), Nasa'i (2/37), Ibnu Majah (1412) dan Hakim (3/12), dan Syaikh al Albani telah mentakhrijnya dalam *Shahih at Targhib* (1181). Sedangkan riwayat Thabrani dha'if. Al Haitsami berkata dalam *al Majma'* (4/11) : "Pada sanadnya ada Musa bin Ubaidah ar Rabadzi, ia seorang yang dha'if."

181 ~ Dari Ummu Salamah ﵂, ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda: "*Shalat wanita di rumahnya lebih baik daripada shalatnya di kamarnya, dan shalatnya di kamarnya lebih baik daripada shalatnya di tempat tinggalnya, dan shalatnya di tempat tinggalnya lebih baik daripada shalatnya di luar.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad jayyid)[181]

١٨٢- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ ﵄ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمُ الْمَسَاجِدَ وَبُيُوْتُهُنَّ خَيْرٌ لَهُنَّ. (رواه أبو داود)

182 ~ Dan dari Ibnu Umar ﵄, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Janganlah kalian melarang isteri-isteri kalian mendatangi masjid, sedangkan rumah-rumah mereka adalah lebih baik bagi mereka.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud. [182])

١٨٣- وَعَنْهُ ﵁ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ وَإِنَّهَا إِذَا خَرَجَتْ مِنْ بَيْتِهَا اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ وَإِنَّهَا لاَ تَكُوْنُ أَقْرَبَ إِلَى اللهِ مِنْهَا فِي قَعْرِ بَيْتِهَا. (رواه الطبراني بإسناد جيد)

183 ~ Dan darinya ﵁ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda : "*Wanita itu adalah aurat, dan sesungguhnya ia apabila keluar dari rumahnya, syaithan akan mengikutinya, dan sesungguhnya tidak ada posisi yang paling dekat dengan Allah baginya selain di dalam rumahnya.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad jayyid)[183]

---

[181] Hasan : al Haitsami dalam *al Majma'* (2/204) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Ausath* dan ia berkata : "Para perawinya perawi as Shahih, kecuali Zaid bin al Muhajir, ia tidak disebutkan sebagai perawi kecuali anaknya yaitu Muhammad bin Zaid."

[182] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (567) dan Syaikh al Albani menyebutkannya dalam *Shahih Abu Daud* (530).

[183] Shahih : al Haitsami dalam *al Majma'* (2/35) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al*

١٨٤- وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رضي الله عنها عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: خَيْرُ مَسَاجِدِ النِّسَاءِ قَعْرُ بُيُوْتِهِنَّ. (رواه أحمد وابن خزيمة والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

184 ~ Dan dari Ummu Salamah رضي الله عنها, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: "*Sebaik-baik masjid bagi para wanita adalah rumah mereka.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Khuzaimah dan Hakim, ia berkata: "Shahih al Isnad")[184]

١٨٥- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ أَحَبَّ صَلَاةِ الْمَرْأَةِ إِلَى اللهِ فِي أَشَدِّ مَكَانٍ فِي بَيْتِهَا ظُلْمَةً. (رواه ابن خزيمة)

185 ~ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Sesungguhnya shalat wanita yang paling disukai Allah adalah di tempat dalam rumahnya yang paling gelap.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah[185])

١٨٦- وَعَنْهُ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: صَلَاةُ الْمَرْأَةِ فِي بَيْتِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي حُجْرَتِهَا وَصَلَاتُهَا فِي مَخْدَعِهَا أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهَا فِي بَيْتِهَا. (رواه أبو داود وابن خزيمة)

Kabir dan ia berkata : "Para perawinya mautsuq". Adapun hadits ini telah ditakhrij oleh Syaikh al Albani dalam *as Shahihah* (2688).

[184] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (6/297) dan Hakim (1/209), Syaikh al Albani telah menghasankannya dalam *as Shahihah* (1396).

[185] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (3/96) dan al Haitsami menyebutkannya dalam *al Majma'* (2/35).

186 ~ Dan darinya dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Shalat wanita di rumahnya itu lebih utama daripada shalatnya di kamarnya, dan shalatnya di mikhda'nya lebih utama daripada shalatnya di rumahnya.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Khuzaimah. [186])

Al-Mikhda' : Dengan mengkasrahkan Mim dan mensukunkan Kha adalah lemari yang berada di dalam rumah, maksudnya bahwasanya seorang wanita setiap kali bersembunyi dan jauh dari pandangan orang, itu lebih menambah keutamaan bagi shalatnya. Maka shalatnya di lemari di dalam rumahnya itu lebih utama daripada shalatnya di rumah, dan shalatnya di rumah itu lebih utama daripada shalatnya di kamar rumah, dan shalatnya di dalam kamar lebih utama daripada shalatnya di tempat tinggalnya di luar kamar, dan shalatnya di tempat tinggalnya lebih utama daripada shalatnya di masjid.

Ibnu Khuzaimah dan sekelompok diantara ulama telah menegaskan bahwa shalat wanita di tempat tinggalnya lebih utama daripada shalatnya di masjid, sekalipun masjid Makkah atau Madinah atau Bait al Maqdis, dan kemuthlakan dalam hadits-hadits terdahulu menunjukkan hal itu. Nabi ﷺ sendiri telah menegaskan hal itu seperti termuat dalam hadits Ummu Humaid di bawah ini.

Jadi, bagi laki-laki, setiap kali langkah dan perjalanannya lebih jauh maka pahalanya juga akan semakin bertambah dan kebaikannya menjadi lebih besar pula. Adapun bagi wanita, setiap kali langkahnya lebih jauh maka pahalanya semakin sedikit dan kebaikannya berkurang, karena itu Rasulullah ﷺ (juga) bersabda : "*Sebaik-baik shaf laki-laki adalah yang terdepan dan seburuk-buruknya adalah yang paling belakang, adapun sebaik-baik shaf wanita adalah yang paling belakang dan seburuk-buruknya adalah yang terdepan.*"

Dan hanya saja keutamaan shaf mereka adalah yang paling

[186] Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud (570) dan Ibnu Khuzaimah (3/95). Syaikh al Albani telah menshahihkannya dalam *Misykat al Mashabih* (1063).

belakang karena jauhnya mereka dari *ikhtilath* dengan kaum lelaki dan pandangan mereka. Adapun jika para wanita itu shalat dengan sesama mereka dan tidak bersama laki-laki, maka shaf mereka yang terbaik adalah yang paling depan seperti yang terjadi pada laki-laki. *Wallahu a'lam.*

١٨٧- وَعَنْ أُمِّ حُمَيْدٍ امْرَأَةِ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ ﷺ أَنَّهَا جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ, إِنِّي أُحِبُّ الصَّلَاةَ مَعَكَ, قَالَ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّكِ تُحِبِّينَ الصَّلَاةَ مَعِي, وَصَلَاتُكِ فِي بَيْتِكِ خَيْرٌ مِنْ صَلَاتِكِ فِي حُجْرَتِكِ, وَصَلَاتُكِ فِي حُجْرَتِكِ خَيْرٌ مِنْ صَلَاتِكِ فِي دَارِكِ, وَصَلَاتُكِ فِي دَارِكِ خَيْرٌ مِنْ صَلَاتِكِ فِي مَسْجِدِ قَوْمِكِ, وَصَلَاتُكِ فِي مَسْجِدِ قَوْمِكِ خَيْرٌ مِنْ صَلَاتِكِ فِي مَسْجِدِي. قَالَ: فَأَمَرَتْ فَبُنِيَ لَهَا مَسْجِدٌ فِي أَقْصَى شَيْءٍ مِنْ بَيْتِهَا وَأَظْلَمَهُ, وَكَانَتْ تُصَلِّي فِيهِ حَتَّى لَقِيَتْ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه أحمد وابن خزيمة وابن حبان)

187 ~ Dan dari Ummu Humaid isteri Abi Humaid as Sa'idi ﷺ bahwasanya ia mendatangi Nabi ﷺ seraya bertanya : "*Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku senang shalat bersamamu.*" Beliau bersabda: "*Aku tahu kalau engkau senang shalat bersamaku, sedangkan shalatmu di rumahmu adalah lebih baik daripada shalatmu di kamarmu, dan shalatmu di kamarmu lebih baik daripada shalatmu di tempat tinggalmu, dan shalatmu di tempat tinggalmu lebih baik daripada shalatmu di masjid kaummu, dan shalatmu di masjid kaummu itu lebih baik daripada shalatmu di masjidku.*" Rawi berkata : "Lalu ia menyuruh membangun sebuah masjid di tempat yang paling ujung atau paling gelap di rumahnya, dan ia shalat di

tempat itu hingga menemui Allah *'Azza wa Jalla."* (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Khuzaimah serta Ibnu Hibban.)[187]

Saya katakan : Para wanita dahulu pada masa Rasulullah ﷺ apabila keluar dari rumah-rumah mereka untuk shalat memakai pakaian sehari-hari serta berselimut dengan kain sehingga tidak dikenali lantaran gelap malam. Dan apabila Nabi ﷺ telah salam (selesai shalat) beliau mengatakan kepada kaum lelaki : "Diamlah kalian di tempat sehingga para wanita itu keluar." Dengan kondisi seperti ini Rasulullah masih berkata : "Sesungguhnya shalat mereka di rumah-rumah mereka lebih utama bagi mereka." Maka bagaimana pandangan anda dengan (kondisi sekarang) wanita yang keluar dengan berhias, bersolek, menggunakan pakaian terbaiknya yang terbuka! Sedangkan Aisyah رضي الله عنها telah berkata : "Sekiranya Nabi ﷺ mengetahui apa yang akan terjadi dengan para wanita setelahnya, pastilah beliau akan melarang mereka keluar ke masjid." Ini adalah ucapannya berkenaan dengan para shahabiyyat, para wanita pada generasi pertama, lantas bagaimana menurut pandangan anda sekiranya Aisyah menyaksikan para wanita pada zaman kita ini!"

Dan Thabrani meriwayatkan dari Abi Umar as Syaibani bahwasanya ia melihat Abdullah bin Mas'ud menyuruh keluar para wanita dari masjid pada hari Jum'at seraya berkata : "Keluarlah kalian (kembali) ke rumah-rumah kalian, itu lebih baik bagi kalian." *Wallahu a'lam.*

Pahala orang yang membangun masjid ikhlash karena Allah ﷻ

[187] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (6/371) dan Ibnu Khuzaimah (3/95) serta Ibnu Hibban (4/22).

١٨٨- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ. (رواه البخاري ومسلم)

188 ~ Dari Utsman ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang membangun masjid dengan mengharap keridhaan Allah 'Azza wa Jalla, maka Allah akan membuatkan baginya sebuah rumah di surga.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim[188])

١٨٩- وَخَرَّجَ أَيْضًا بِإِسْنَادِهِ عَنْ عَائِشَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لاَ يُرِيْدُ بِهِ رِيَاءً وَلاَ سَمْعَةً بَنَى اللهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

189 ~ Dan ia meriwayatkan juga dengan sanadnya dari Aisyah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Barangsiapa yang membangun masjid tidak bermaksud untuk riya juga sum'ah, maka Allah akan membuatkan baginya sebuah rumah di surga.*" [189]

١٩٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ وَ وَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ أَوْ مُصْحَفًا وَرَّثَهُ أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيْلِ بَنَاهُ أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ

[188] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (450) dan Muslim (533).

[189] Hasan berkat syawahidnya : al Haitsami dalam *al Majma'* (2/8) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Ausath*, dan ia berkata : "Dalam sanadnya ada al Mutsanna bin as Shabah, ia didha'ifkan oleh Yahya al Qaththan, sedangkan Ibnu Mu'in diperselisihkan."

وَحَيَاتِهِ تَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ. (رواه ابن ماجه وابن خزيمة)

190 ~ Dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya di antara amal dan kebaikan seorang mu'min yang akan dijumpainya setelah kematiannya adalah ; ilmu yang diajarkannya dan disebarkannya, anak yang saleh yang ia tinggalkan, atau mushhaf yang diwariskan, atau masjid yang dibangunnya, atau rumah yang dibangunnya untuk ibnus sabil, atau sungai yang dibuatkan saluran airnya, atau sedekah dari hartanya pada saat sehat dan semasa hidupnya, (itulah) yang akan menjumpainya setelah kematiannya.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan juga Ibnu Khuzaimah.)[190]

١٩١- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ بَنَى لِلّٰهِ مَسْجِدًا قَدْرَ مِفْحَصِ قَطَاةٍ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ. (رواه البزار وابن حبان)

191 ~ Dan dari Abi Dzar ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang membangun masjid ikhlash karena Allah seluas kandang burung, maka Allah akan membuatkan baginya sebuah rumah di surga.*" (Diriwayatkan oleh al Bazzar dan Ibnu Hibban)[191]

Mafhash al Qathat : Dengan memfathahkan *Mim* dan *Ha* yang tidak bertitik yaitu kandang burung.

١٩٢- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ

---

[190] Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (242), Baihaqi dalam *Syu'ab al Iman* (3448), dan Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam "Shahih Ibnu Majah" (198).

[191] Shahih : Diriwayatkan oleh al Bazzar (401), Thabrani dalam *as Shaghir* (2/120), dan Ibnu Hibban (1608), al Haitsami menyebutkannya dalam *al Majma'* (2/8), ia berkata : "Para perawinya tsiqat."

حَفَرَ بِئْرَ مَاءٍ لَمْ يَشْرَبْ مِنْهُ كَبِدٌ حَرَّى مِنْ جِنٍّ وَلَا إِنْسٍ وَلَا طَائِرٍ إِلَّا آجَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ, وَمَنْ بَنَى مَسْجِدًا كَمِفْحَصِ قَطَاةٍ أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ. (رواه ابن خزيمة)

192 ~ Dan dari Jabir ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang menggali sumur air, tidaklah meminum darinya dari bangsa jin dan manusia serta burung yang kehausan, melainkan Allah akan mengganjarnya pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang membangun masjid karena Allah walau seluas kandang burung atau lebih kecil, maka Allah akan membuatkan baginya sebuah rumah di surga.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah)[192]

١٩٣- وَخَرَّجَ التِّرْمِذِي بِإِسْنَادِهِ عَنْ أَنَسٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ بَنَى مَسْجِدًا صَغِيْرًا كَانَ أَوْ كَبِيْرًا بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

193 ~ Dan Tirmidzi telah meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang membangun sebuah masjid baik itu berukuran kecil atau besar, maka Allah akan membuatkan baginya sebuah rumah di surga.*"[193]

Pahala menyapu dan membersihkan masjid

١٩٤- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ ﷺ قَالَ: كَانَتِ امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ تَقُمُّ

[192] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (2/169) dan Ibnu Hibban (738).

[193] Dha'if : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (319) dan Syaiklh al Albani mentakhrijnya dalam "*Dha'if Tirmidzi*" (50).

الْمَسْجِدَ, فَتُوُفِّيَتْ لَيْلاً, فَلَمَّا أَصْبَحَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أُخْبِرَ بِهَا, فَقَالَ أَلاَ آذَنْتُمُوْنِي؟ فَخَرَجَ بِأَصْحَابِهِ فَوَقَفَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى قَبْرِهَا, فَكَبَّرَ عَلَيْهَا وَالنَّاسُ خَلْفَهُ, وَدَعَا لَهَا ثُمَّ انْصَرَفَ. (رواه ابن ماجه وابن خزيمة)

194 ~ Dan dari Abi Sa'id ﷺ ia berkata : Dahulu ada seorang wanita hitam tukang menyapu masjid, pada suatu malam ia meninggal. Maka di waktu pagi diceritakanlah kepada Rasulullah ﷺ tentang wanita itu. Rasulullah kemudian berkata : *"Mengapa kalian tidak memberitahu aku?"* Lalu beliau dan para sahabatnya keluar (menuju makamnya), maka Rasulullah berdiri di atas kuburannya, kemudian beliau bertakbir sedangkan para sahabatnya di belakang beliau, lantas beliau berdo'a kemudian pergi." (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah)[194]

١٩٥- وَرَوَاهُ أَبُوْالشَّيْخِ ابْنِ حِبَّانَ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ مَرْزُوْقٍ مُرْسَلاً, قَالَ: كَانَتِ امْرَأَةٌ بِالْمَدِيْنَةِ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ فَمَاتَتْ, فَلَمْ يَعْلَمْ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ, فَمَرَّ عَلَى قَبْرِهَا فَقَالَ: مَا هَذَا الْقَبْرُ؟. فَقَالُوْا: أُمُّ مِحْجَنٍ. قَالَ: الَّتِي كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ ؟ قَالُوْا: نَعَمْ, فَصَفَّ النَّاسُ فَصَلَّى عَلَيْهَا, ثُمَّ قَالَ: أَيُّ الْعَمَلِ وَجَدْتَ أَفْضَلَ؟, قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَتَسْمَعُ؟ قَالَ: مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ مِنْهَا. فَذَكَرَ أَنَّهَا أَجَابَتْهُ: قَمَّ الْمَسْجِدَ.

[194] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1533).

195 ~ Dan Abu Syaikh Ibnu Hibban meriwayatkannya dari Ubaid bin Marzuq secara mursal, ia berkata : Dahulu di Madinah ada seorang wanita tukang sapu masjid, lalu ia meninggal, Nabi ﷺ tidak mengetahuinya. Kemudian beliau lewat di kuburannya seraya bertanya: *"Kuburan siapakah ini?"* Mereka menjawab : "Ummu Mihjan." *"Ummu Mihjan yang suka menyapu masjid?"* tanyanya. Mereka menjawab : "Ya." Lalu orang-orang membuat shaf dan menshalatkannya. Lantas beliau berkata : *"Amal apakah yang engkau dapatkan yang paling utama?"* Mereka berkata : "Wahai Rasulallah, apakah ia mendengarnya?" Beliau menjawab : *"Kalian tidak dapat mendengarnya."* Lalu disebutkan bahwasanya wanita itu menjawab : *"Membersihkan masjid."*[195]

Al-Qadza : Jamak dari *Qadzat*, yaitu sesuatu yang mengganggu pandangan mata seperti tanah, rumput, atau semacamnya dari kotoran kecil.

Sedangkan ucapannya : *"Taqummu al Masjid"* dengan mendhammahkan *Qaf* dan mensyadahkan *Mim* maknanya adalah : "Menyapunya." Dan *al Qumamah* adalah *al Kanasah* (Menyapu).

١٩٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ أَوْ شَابًا, فَفَقَدَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَسَأَلَ عَنْهَا ــ أَوْ عَنْهُ ــ فَقَالُوْا: مَاتَتْ. قَالَ: أَفَلاَ كُنْتُمْ آذَنْتُمُوْنِي؟. قَالَ : وَكَأَنَّهُمْ صَغَّرُوْا أَمْرَهَا أَوْ أَمْرَهُ, فَقَالَ : دُلُّنِي عَلَى قَبْرِهَا, فَدَلُّوْهُ فَصَلَّى عَلَيْهَا. ثُمَّ قَالَ : إِنَّ هَذِهِ الْقُبُوْرَ مَمْلُوْءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا, وَإِنَّ اللهَ يُنَوِّرُهَا بِصَلاَتِي

[195] Dha'if : al Mundziri menyebutkannya dalam "*at Targhib*" (426) dari Abi as Syaikh al Ashbahani, dan ia berkata : "Mursal". Dan Syaikh al Albani berkata dalam "*Dha'if at Targhib*" (182) : "Yang benar adalah (Ubaid bin Abi Marzuq) sebagaimana dalam *Tarikh al Bukhari, al Jarh wa at Ta'dil* dan selain keduanya. Dan keduanya tidak menyebutkan baginya satu rawi pun darinya selain Ibnu Uyainah." Kemudian ia berkata : "Maka hadits ini memiliki dua 'illat, *al I'dhal* dan *al Jahalah.*"

عَلَيْهَا. (رواه البخاري ومسلم)

196 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya seorang wanita hitam dahulu ada yang menyapu masjid -atau ia seorang pemuda- lalu Rasulullah ﷺ kehilangan dia lantas menanyakannya, mereka menjawab : "Ia telah meninggal." Beliau berkata : "*Mengapa kalian tidak memberitahukan kepadaku?*" Ia (Abu Hurairah) berkata : Maka seolah-olah mereka menganggap remeh urusannya." Lalu beliau berkat: "*Tunjukkan kepadaku dimana kuburannya.*" Mereka pun menunjukkannya dan beliau menshalatkannya. Lalu beliau bersabda: "*Sesungguhnya kuburan-kuburan ini dipenuhi kegelapan bagi penghuninya, dan sesungguhnya Allah menerangi kuburannya lantaran shalatku tadi.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.)[196]

١٩٧- وَعَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: أَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِبِنَاءِ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّوْرِ وَأَنْ تُنَظَّفَ وَتُطَيَّبَ. (رواه أحمد وأبو داود والترمذي وابن ماجه وابن خزيمة.)

197 ~ Dan dari Aisyah ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ menyuruh membangun masjid pada (setiap) kabilah dan menyuruh membersihkannya serta memberinya wewangian." (Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah.)[197]

Ucapannya : *Bibina al Masajid fi ad Daur* : Sufyan berkata : "Maksudnya : *al Qabail* (Pada setiap kabilah)."

---

[196] Shahih : "Diriwayatkan oleh Bukhari (485) dan Muslim (956).

[197] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (6/279), Abu Daud (455), Ibnu Majah (758) dan Ibnu Khuzaimah (2/270).

Pahala melangkahkan kaki menuju masjid untuk shalat

Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴿٩﴾

(الجمعة : ٩)

"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." (QS. Al Jumu'ah : 9)

١٩٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ :مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ خَرَجَ عَامِدًا إِلَى الصَّلاَةِ فَإِنَّهُ فِي صَلاَةٍ مَا كَانَ يَعْمِدُ إِلَى الصَّلاَةِ وَإِنَّهُ يُكْتَبُ لَهُ بِإِحْدَى خُطْوَتَيْهِ حَسَنَةٌ وَتُمْحَى عَنْهُ بِالْأُخْرَى سَيِّئَةٌ فَإِذَا سَمِعَ أَحَدُكُمْ الْإِقَامَةَ فَلاَ يَسْعَ فَإِنَّ أَعْظَمَكُمْ أَجْرًا أَبْعَدُكُمْ دَارًا. قَالُوْا: لِمَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: مِنْ أَجْلِ كَثْرَةِ الْخُطَا. (رواه مالك وهذا لفظه والبخاري ومسلم, وَلَفْظُهُ فِي إِحْدَى رِوَايَاتِهِ : مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ مَشَى إِلَى بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِ اللهِ لِيَقْضِيَ فَرِيْضَةً مِنْ فَرَائِضِ اللهِ كَانَتْ خُطْوَتَاهُ إِحْدَاهُمَا تَحُطُّ خَطِيْئَةً وَالْأُخْرَى تَرْفَعُ دَرَجَةً.)

198 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang berwudhu lalu membaguskan wudhunya kemudian sengaja keluar untuk shalat, maka sesungguhnya ia dalam shalat selama ia sengaja untuk shalat, dan sesungguhnya salah satu langkahnya akan dicatat sebagai kebaikan sedangkan langkah lainnya sebagai penghapus kesalahan, maka apabila salah seorang dari kalian mendengar iqamah, janganlah terburu-buru, karena sesungguhnya pahala yang paling besar adalah bagi siapa yang rumahnya paling jauh.*" Mereka bertanya : "Mengapa wahai Abu Hurairah?" Ia menjawab : "Disebabkan banyak langkahnya." (Diriwayatkan oleh Malik dan ini adalah lafazhnya serta Bukhari dan Muslim. Adapun lafazhnya dalam sebuah riwayatnya : "*Barangsiapa yang bersuci di rumahnya kemudian ia pergi ke salah satu rumah Allah, untuk menunaikan salah satu kewajiban yang diturunkan Allah, maka salah satu langkahnya adalah menghapuskan kesalahannya dan langkah lainnya adalah meninggikan derajat.*")[198]

١٩٩- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ رَاحَ إِلَى مَسْجِدِ الْجَمَاعَةِ فَخُطْوَةٌ تَمْحُوْ سَيِّئَةً وَخُطْوَةٌ تُكْتَبُ لَهُ حَسَنَةً ذَاهِبًا وَرَاجِعًا. (رواه أحمد وابن حبان)

199 ~ Dan dari Abdullah bin Amr رضي الله عنهما ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang pergi ke masjid jami' maka satu langkah akan menghapuskan kesalahan, dan satu langkah lagi akan dicatat sebagai kebaikan baginya baik saat pergi maupun kembali.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban[199])

---

[198] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (647), Muslim (649) dan Malik (1/33).

[199] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/172) dan Ibnu Hibban (203), al Haitsami dalam *al Majma'* (2/29) menisbatkannya kepada Thabrani, ia berkata : "Perawi Thabrani perawi as Shahih."

٢٠٠- وَفِي الصَّحِيْحَيْنِ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَبِكُلِّ خُطْوَةٍ يَمْشِيْهَا إِلَى الصَّلاَةِ صَدَقَةٌ.

200 ~ Dan dalam as Shahihain dari hadits Abi Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ : *"Dan kalimah yang baik adalah sedekah, dan pada setiap langkah yang diayunkannya menuju shalat adalah sedekah."* [200]

٢٠١- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا تَطَهَّرَ الرَّجُلُ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ يَرْعَى الصَّلاَةَ كَتَبَ لَهُ كَاتِبَاهُ أَوْ كَاتِبُهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوْهَا إِلَى الْمَسْجِدِ عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَالْقَاعِدُ يَرْعَى الصَّلاَةَ كَالْقَانِتِ وَيُكْتَبُ مِنَ الْمُصَلِّيْنَ مِنْ حِيْنَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْهِ. (رواه أحمد وأبو يعلى وابن خزيمة)

201 ~ Dan dari Uqbah bin Amir ﷺ dari Rasulullah ﷺ bahwasanya ia berkata : *"Apabila seseorang bersuci lalu ia mendatangi masjid menunggu shalat, maka dua malaikat pencatatnya atau satu akan mencatat baginya pada setiap langkah yang diayunkannya ke masjid sepuluh kebaikan. Adapun yang duduk menjaga shalat adalah seperti yang berdiri, dan dari orang yang shalat akan dicatat sejak keluar dari rumahnya sehingga ia kembali kepadanya."* (Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Ibnu Khuzaimah[201])

---

[200] Shahih : "Diriwayatkan oleh Bukhari (2989), (1009).

[201] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (4/157), Abu Ya'la (1737), Ibnu Khuzaimah (2/374).

Ucapannya : *"al Qa'id yar'a as Shalah ka al Qanit"* maksudnya : *al Qa'id yantazhiru as Shalah ka al Qa-im al Mushalli* (Orang yang duduk menunggu shalat adalah seperti yang berdiri shalat).

٢٠٢- وَعَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ ﷺ قَالَ: حَضَرَ رَجُلاً مِنَ الْأَنْصَارِ الْمَوْتُ فَقَالَ: إِنِّي مُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا مَا أُحَدِّثُكُمُوْهُ إِلاَّ احْتِسَابًا, سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلاَةِ لَمْ يَرْفَعْ قَدَمَهُ الْيُمْنَى إِلاَّ كَتَبَ اللهُ ﷻ لَهُ حَسَنَةً وَلَمْ يَضَعْ قَدَمَهُ الْيُسْرَى إِلاَّ حَطَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهُ سَيِّئَةً فَلْيَقْرُبْ أَحَدُكُمْ أَوْ لِيُبْعِدْ فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى فِي جَمَاعَةٍ غُفِرَ لَهُ, فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلُّوا بَعْضًا وَبَقِيَ بَعْضٌ صَلَّى مَا أَدْرَكَ وَأَتَمَّ مَا بَقِيَ كَانَ كَذَلِكَ, فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلُّوْا فَأَتَمَّ الصَّلاَةَ كَانَ كَذَلِكَ. (رواه أبو داود)

202 ~ Dan dari Sa'id bin al Musayyib ia berkata : Seseorang dari Anshar menjelang kematiannya berkata : Sesungguhnya aku akan menceritakan kepada kalian sebuah hadits yang aku tidak menceritakannya melainkan karena mengharap keridhaannya. Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Apabila seorang dari kalian berwudhu lalu membaguskan wudhunya kemudian ia keluar untuk shalat, maka ia tidaklah mengayunkan kaki kanannya melainkan Allah 'Azza wa Jalla mencatat kebaikan baginya, dan tidaklah ia meletakkan kaki kirinya melainkan Allah 'Azza wa Jalla menghapuskan kejahatan darinya. Maka hendaklah salah seorang dari kalian berdekatan (dengan masjid) atau berjauhan, karena sesungguhnya barangsiapa yang mendatangi masjid lalu*

ia shalat berjama'ah maka ia akan diampuni, dan demikian halnya (ia mendapatkan ganjaran yang sama) sekiranya ia datang ke masjid namun mereka telah shalat sebagian (raka'at) dan hanya tersisa sebagian (raka'at) saja, lalu ia shalat sesuai dengan apa yang ia dapatkan kemudian ia menyempurnakan yang tersisa, dan demikian pula halnya jika ia mendatangi masjid dan mereka telah selesai shalat, lalu ia menyempurnakan shalatnya." (Diriwayatkan oleh Abu Daud[202])

٢٠٣- وَعَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: خَلَتِ الْبِقَاعُ حَوْلَ الْمَسْجِدِ فَأَرَادَ بَنُوْ سَلَمَةَ أَنْ يَنْتَقِلُوْا قُرْبَ الْمَسْجِدِ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ لَهُمْ: بَلَغَنِي أَنَّكُمْ تُرِيْدُوْنَ أَنْ تَنْتَقِلُوْا قُرْبَ الْمَسْجِدِ, قَالُوْا: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ, فَقَالَ: يَا بَنِي سَلَمَةَ, دِيَارَكُمْ تُكْتَبُ آثَارُكُمْ, دِيَارَكُمْ تُكْتَبُ آثَارُكُمْ, فَقَالُوْا: مَا سَرَّنَا أَنَّا كُنَّا تَحَوَّلْنَا. وَزَادَ فِي رِوَايَةٍ إِنَّ لَكُمْ بِكُلِّ خُطْوَةٍ دَرَجَةً. (رواه مسلم)

203 ~ Dan dari Jabir ﷺ ia berkata : Tanah di sekitar masjid kosong, maka Banu Salamah bermaksud untuk pindah ke dekat masjid. Hal itu sampai kepada Nabi ﷺ, lalu beliau berkata kepada mereka : *"Telah sampai kepadaku bahwasanya kalian ingin pindah ke dekat masjid."* Mereka berkata : "Betul wahai Rasulullah." Kemudian beliau bersabda : *"Bani Salamah! Tempat tinggal kalian akan dicatat bekas-bekas langkah kalian, tempat tinggal kalian akan dicatat bekas-bekas langkah kalian."* Maka mereka berkata : "Kami tidak ingin pindah." Dalam sebuah riwayat ia menambahkan : *"Sesungguhnya bagi kalian pada setiap langkah itu (ditinggikan) satu derajat."* (Diriwayatkan oleh Muslim)[203]

---

[202] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (563), dan Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Abu Daud* (572).

[203] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (665).

٢٠٤- وروى ابْنُ مَاجَهِ بإسْنَادٍ صَحِيْحٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: كَانَتِ الْأَنْصَارُ بَعِيْدَةً مَنَازِلُهُمْ مِنَ الْمَسْجِدِ فَأَرَادُوا أَنْ يَقْتَرِبُوْا فَنَزَلَتْ: ﴿وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا۟ وَءَاثَـٰرَهُمْ﴾ يس ١٢، فَثَبَتُوْا.

204 ~ Dan Ibnu Majah meriwayatkan dengan sanad shahih dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما ia berkata : Orang-orang Anshar dahulu rumah-rumahnya jauh dari masjid, maka mereka bermaksud mendekat (dengan masjid), lalu turunlah : "*Dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan.*" (QS. Yasin : 12), maka mereka pun menjadi teguh (tetap di tempatnya)."[204]

٢٠٥- وَعَنْ أَبِي مُوْسَى رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدُهُمْ إِلَيْهَا مَمْشًى فَأَبْعَدُهُمْ وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّيْهَا ثُمَّ يَنَامُ. (رواه البخاري ومسلم)

205 ~ Dan dari Abi Musa رضي الله عنه ia berkata : "*Sesungguhnya orang yang paling besar pahalanya dalam shalat adalah yang paling jauh langkahnya untuk mencapainya lalu yang paling jauh dari mereka, sedangkan yang menunggu shalat sehingga ia melakukannya bersama imam adalah lebih besar pahalanya dari orang yang melaksanakannya lalu tidur.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim[205])

---

204 Shahih berkat syawahidnya (mauquf) : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (785), dan Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Ibnu Majah* (637).

205 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (651) dan Muslim (662).

٢٠٦- وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ ﷺ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ لاَ أَعْلَمُ أَحَدًا أَبْعَدُ مِنَ الْمَسْجِدِ مِنْهُ, وَكَانَتْ لاَ تُخْطِئُهُ صَلاَةٌ فَقِيْلَ لَهُ: لَوِ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا تَرْكَبُهُ فِي الظَّلْمَاءِ وَفِي الرَّمْضَاءِ, فَقَالَ: مَا يَسُرُّنِي أَنَّ مَنْزِلِي إِلَى جَنْبِ الْمَسْجِدِ إِنِّي أُرِيْدُ أَنْ يَكْتُبَ لِي مَمْشَايَ إِلَى الْمَسْجِدِ وَرُجُوْعِي إِذَا رَجَعْتُ إِلَى أَهْلِي, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قَدْ جَمَعَ اللهُ لَكَ ذَلِكَ كُلَّهُ. وَفِي رِوَايَةٍ : لَكَ مَا احْتَسَبْتَ. (رواه مسلم)

206 ~ Dan dari Ubay bin Ka'ab ﷺ ia berkata : Ada seorang laki-laki dari Anshar yang aku tidak mengetahui seorang pun selainnya yang rumahnya paling jauh dari masjid namun tidak pernah meninggalkan shalat berjama'ah. Lalu ditanyakan kepadanya : "Kalau sekiranya engkau membeli seekor himar, lalu engkau menaikinya dalam kegelapan dan pada saat terik panas," Kemudian ia berkata : "Tidaklah aku merasa senang sekiranya rumahku berada di pinggir masjid, sesungguhnya aku menginginkan agar langkah-langkahku menuju masjid (saat pergi) dan saat kembali kepada keluarga dicatat (sebagai kebaikan)." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sungguh Allah telah mengumpulkan itu semua bagimu.*" Dan dalam sebuah riwayat : "*Bagimu apa yang engkau harapkan (niatkan).*" (Diriwayatkan oleh Muslim. [206])

Ar Ramdhaa : Dengan mad adalah tanah yang sangat panas disebabkan terik matahari.

٢٠٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ :مَنْ غَدَا إِلَى

---

[206] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (633).

الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ أَعَدَّ اللهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نُزُلاً كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ. (رواه مسلم)

207 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang pergi ke masjid atau kembali (darinya), maka Allah akan menyiapkan baginya sebuah hidangan di surga setiap kali ia pergi dan kembali.*" (Diriwayatkan oleh Muslim)[207]

An Nuzul dengan mendhammahkan *Nun* dan *Zai*, adalah apa yang disuguhkan kepada tamu berupa makanan, minuman dan semacamnya sebagai penghormatan kepadanya.

٢٠٨- وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ فِي الْمَكَارِهِ, وَإِعْمَالُ الْأَقْدَامِ إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ يَغْسِلُ الْخَطَايَا غَسْلاً. (رواه أبو يعلى والبزار بإسناد صحيح)

208 ~ Dan dari Ali bin Abi Thalib ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Menyempurnakan wudhu pada saat-saat yang berat, menggunakan langkah menuju masjid, dan menunggu waktu shalat setelah (melakukan) shalat akan mencuci kesalahan-kesalahan.*" Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan al Bazzar dengan sanad shahih. [208]

٢٠٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ : أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ قَالُوْا: بَلَى يَا

---

[207] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (669).
[208] Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Ya'la (488) dan al Bazzar (447), Syaikh al Albani menshahihkannya dalam *Shahih at Targhib* (187).

رَسُوْلَ اللهِ, قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ . (رواه مسلم)

209 ~ Dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Maukah kalian aku tunjuki kepada perbuatan yang menyebabkan Allah menghapus kesalahan-kesalahan dan meninggikan derajat?"* Tentu wahai Rasulallah," jawab mereka. Beliau bersabda : *"Menyempurnakan wudhu pada saat yang berat, memperbanyak langkah menuju masjid, dan menunggu waktu shalat setelah (melakukan) shalat, maka itulah ribath (tali pengikat)! Maka yang demikian itu adalah ribath!"* (Diriwayatkan oleh Muslim.[209])

٢١٠- وَرَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ مِنْ حَدِيْثِ جَابِرٍ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ : أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُوْ اللهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيُكَفِّرُ بِهِ الـــذُّنُوْبَ؟ قَالُوْا: بَلَى. فَذَكَرَهُ.

210 ~ Dan Ibnu Hibban meriwayatkannya dari hadits Jabir, namun redaksinya : *"Maukah kalian aku tunjuki kepada perbuatan yang menyebabkan Allah menghapus kesalahan-kesalahan dan menjadikannya sebagai kafarat (penebus) dosa-dosa?"* "Tentu wahai Rasulallah," jawab mereka. Lalu ia menyebutkan al hadits. [210]

٢١١- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ إِلَى صَلاَةٍ مَكْتُوْبَةٍ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْحَاجِّ الْمُحْرِمِ, وَمَنْ خَرَجَ

---

[209] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (251).
[210] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam Shahihnya (1036).

إِلَى تَسْبِيحِ الضُّحَى لاَ يَنْصِبُهُ إِلاَّ إِيَّاهُ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْمُعْتَمِرِ، وَصَلاَةٌ عَلَى أَثَرِ صَلاَةٍ لاَ لَغْوَ بَيْنَهُمَا كِتَابٌ فِي عِلِّيِّيْنَ. (رواه أبو داود بإسناد حسن)

211 ~ Dan dari Abi Umamah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan berwudhu untuk shalat wajib maka pahalanya seperti pahala haji yang berihram, dan barangsiapa keluar untuk shalat sunnat Dhuha dimana ia tidak meniatkannya kecuali untuk hal itu, maka pahalanya seperti pahala umrah, sedangkan shalat setelah shalat yang tidak diselingi perbuatan lagha di antara keduanya menjadi catatan di surga 'Illiyyin.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanad hasan[211])

٢١٢- وَعَنْ سَلْمَانَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ فَهُوَ زَائِرُ اللهِ وَحَقٌّ عَلَى الْمَزُوْرِ أَنْ يُكْرِمَ الزَّائِرَ. (رواه الطبراني بإسناد جيد. وقد روى موقوفا على أصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم)

212 ~ Dan dari Salman ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Barangsiapa yang berwudhu di rumahnya lalu membaguskan wudhunya kemudian datang ke masjid maka ia adalah tamu Allah, sedangkan hak bagi yang dikunjungi adalah memuliakan yang berkunjung.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad Jayyid, dan ia meriwayatkan secara mauquf kepada para sahabat Rasulullah ﷺ)[212]

---

[211] Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud (558), dan Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Abu Daud* (522).

[212] Hasan : al Haitsami dalam *al Majma'* (2/31) menisbatkan kepada Thabrani, dan ia berkata : "Salah satu sanad Thabrani para perawinya perawi as Shahih."

٢١٣- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ثَلَاثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ إِنْ عَاشَ رُزِقَ وَكُفِيَ وَإِنْ مَاتَ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ: مَنْ دَخَلَ بَيْتَهُ فَسَلَّمَ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ، وَمَنْ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ، وَمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ.

(رواه أبو داود وابن حبان)

213 ~ Dan dari Abi Umamah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Ada tiga golongan, semuanya menjadi jaminan Allah, jika ia hidup diberi rizqi serta dicukupkannya dan jika ia meninggal Allah memasukkannya ke surga. Barangsiapa yang masuk ke rumahnya lalu ia mengucapkan salam, maka ia menjadi jaminan Allah, dan barangsiapa yang masuk ke masjid maka ia menjadi jaminan Allah, dan barangsiapa yang keluar fi sabilillah maka ia menjadi jaminan Allah."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Hibban)[213]

Pahala melangkahkan kaki menuju salah satu masjid dalam kegelapan

Saya katakan : "Mengenai hal ini, banyak hadits-hadits yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya."

٢١٤- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ مَشَى فِي ظُلْمَةِ اللَّيْلِ إِلَى الْمَسْجِدِ لَقِيَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ بِنُوْرٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه

---

[213] Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud (2494) dan Ibnu Hibban (499), dan Saikh al Albani mentakhrijnya dalam Shahih Abi Daud (2178).

الطبراني بإسناد حسن وابن حبان إلا أنَّهُ قَالَ: مَنْ مَشَى فِي ظُلْمَةِ اللَّيْلِ إِلَى الْمَسَاجِدُ آتَاهُ اللهُ نُوْرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ)

214 ~ Dan dari Abi Darda ﷺ dari Nabi ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang melangkahkan kaki menuju masjid dalam kegelapan malam, maka ia akan menemui Allah 'Azza wa Jalla pada hari kiamat dengan bercahaya.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad hasan, dan Ibnu Hibban, namun ia berkata : "*Barangsiapa yang melangkahkan kaki menuju salah satu masjid dalam kegelapan malam, maka pada hari kiamat Allah akan memberikan cahaya kepadanya.*")[214]

٢١٥- وَعَنْ بُرَيْدَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: بَشِّرِ الْمَشَّائِيْنَ فِي الظُّلَمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّوْرِ التَّامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه أبو داود والترمذي بإسناد جيد)

215 ~ Dan dari Abi Buraidah ﷺ dari Nabi ﷺ ia berkata : "*Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang melangkahkan kaki menuju salah satu masjid dalam kegelapan dengan (diberi) kesempurnaan cahaya pada hari kiamat.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi dengan sanad jayyid)[215]

Pahala orang yang menetapi masjid serta duduk padanya demi sebuah kebaikan

Allah ﷻ berfirman :

---

214 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam Shahihnya (2044).

215 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (561) dan Tirmidzi (223), dan hadits ini ditakhrij oleh Syaikh al Albani dalam *Shahih Tirmidzi* (185).

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ﴿١٨﴾

(التوبة : ١٨)

"Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian." (QS. At Taubah : 18)

فِى بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْءَاصَالِ ﴿٣٦﴾ رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَٰرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلْقُلُوبُ وَٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٣٧﴾ لِيَجْزِيَهُمُ ٱللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا۟ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾

(النور : ٣٦-٣٨)

"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, mendirikan shalat, dan membayarkan zakat. Mereka takut pada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (Mereka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rizqi kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas." (QS. An Nuur : 38)

٢١٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ, وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ, وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالْمَسَاجِدِ, وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللهِ اجْتَمَعَا عَلَى ذَلِكَ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ, وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ, فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللهَ, وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِيْنُهُ, وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ. (رواه البخاري ومسلم)

216 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Ada tujuh golongan yang akan dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya. Pertama, seorang imam yang adil. Kedua, seorang pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah 'Azza wa Jalla. Ketiga, seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid. Keempat, dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah yang berkumpul dan berpisah karena-Nya. Kelima, seorang laki-laki yang diajak berbuat mesum oleh seorang wanita yang bermartabat lagi cantik, lalu ia mengatakan: "Sesungguhnya aku takut kepada Allah 'Azza wa Jalla." Keenam, seorang laki-laki yang bersedekah dengan suatu sedekah lalu ia menyembunyikannya sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang telah disedekahkan oleh tangan kanannya, dan yang ketujuh, seorang laki-laki yang mengingat Allah seorang diri, lalu kedua matanya bercucuran air mata.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. [216])

---

[216] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (660) dan Muslim (1031).

٢١٧- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: الْمَسْجِدُ بَيْتُ كُلِّ تَقِيٍّ, وَتَكَفَّلَ اللهُ لِمَنْ كَانَ الْمَسْجِدُ بَيْتَهُ بِالرَّوْحِ وَالرَّحْمَةِ وَالْجَوَازِ عَلَى الصِّرَاطِ إِلَى رِضْوَانِ اللهِ إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الطبراني والبزار, وقال: إسناده حسن)

217 ~ Dan dari Abi Darda ﷺ ia berkata : Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Masjid itu adalah rumah setiap yang bertaqwa, dan bagi siapa saja yang menjadikan masjid sebagai rumahnya, maka Allah akan menjamin dengan kesenangan, rahmat serta izin menuju keridhaan Allah mencapai surga.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dan al Bazzar, ia berkata : "Sanadnya hasan.")[217]

٢١٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا تَوَطَّنَ رَجُلٌ الْمَسَاجِدَ لِلصَّلَاةِ وَالذِّكْرِ إِلاَّ تَبَشْبَشَ اللهُ تَعَالَى إِلَيْهِ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ إِذَا قَدِمَ عَلَيْهِمْ. (رواه ابن ماجه وابن خزيمة وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح على شرط البخارى ومسلم)

218 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Tidaklah seseorang menjadikan masjid sebagai tempat untuk shalat dan dzikir melainkan Allah akan berseri-seri wajah-Nya kepadanya sebagaimana keluarga yang ditinggalkan berseri-seri wajahnya kepada yang pergi pada saat ia kembali kepada mereka.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Hakim, ia berkata : "Shahih

---

[217] Dha'if : Tanpa ucapannya : "Masjid itu adalah rumah setiap yang bertaqwa". Dan baginya ada syawahid yang menguatkannya menjadi derajat hasan. Hadits ini dinisbatkan oleh al Haitsami dalam *al Majma'* (2/22) kepada Thabrani dan al Bazzar.

al Isnad.")[218]

٢١٩- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ لِلْمَسَاجِدِ أَوْتَادًا الْمَلَائِكَةُ جُلَسَاؤُهُمْ إِنْ غَابُوا يَفْتَقِدُونَهُمْ وَإِنْ مَرِضُوا عَادُوهُمْ وَإِنْ كَانُوا فِي حَاجَةٍ أَعَانُوهُمْ. (رواه الحاكم، وقال: صحيح الإسناد)

219 ~ Dan dari Abdullah bin Salam ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "*Sesungguhnya tiap-tiap masjid memiliki pasak-pasak (maksudnya orang-orang yang menjadi ahli masjid). Para malaikat adalah teman mereka, apabila mereka tidak hadir maka para malaikat merasa kehilangan, jika mereka sakit para malaikat menjenguknya, dan jika mereka dalam kebutuhan para malaikat membantunya.*" (Diriwayatkan oleh Hakim, dan ia berkata : "Shahih al Isnad.")[219]

٢٢٠- وَخَرَّجَهُ بِإِسْنَادِهِ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَادَ : جَلِيسُ الْمَسْجِدِ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: أَخٍ مُسْتَفَادٍ أَوْ كَلِمَةٍ مُحْكَمَةٍ أَوْ رَحْمَةٍ مُنْتَظَرَةٍ.

220 ~ Dan ia meriwayatkan juga dengan sanadnya dari hadits Abi Hurairah serta ia menambahkan : "*Orang yang mendiami masjid mendapat tiga perkara ; teman yang memberi faidah, tutur kata yang bijak atau rahmat yang ditunggu.*"[220]

---

218 Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (800), Ibnu Khuzaimah (2/379), Ibnu Hibban (1605), dan Hakim (1/213).

219 Hasan Mauquf : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/418), Hakim (2/398), Saya berkata : Dan Hakim berkata : "Mauquf". Pada sanad Ahmad ada Darraj, dan ia seorang yang dha'if.

220 Hasan : al Mundziri menyebutkannya dalam *at Targhib* (497), dan ia menisbatkannya kepada Ahmad, kemudian ia berkata : Diriwayatkan oleh Hakim dari hadits Abdullah bin Salam tanpa ucapannya : "Jalis al Masjid ...". Itu bukan termasuk asalnya. Dan hadits ini

Sedangkan Sa'id bin al Musayyab berkata : "Barangsiapa yang duduk di masjid maka sesungguhnya ia tengah duduk bersama Rabbnya, karena itu tidaklah ia berhak untuk bertutur kata kecuali yang baik."

Pahala orang yang duduk di masjid menunggu shalat

Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱصْبِرُوا۟ وَصَابِرُوا۟ وَرَابِطُوا۟ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ (آل عمران : ٢٠٠)

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu beruntung." (QS. Ali Imran : 200)

٢٢١- وعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَزَالُ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَةٍ مَا دَامَتِ الصَّلاَةُ تَحْبِسُهُ وَالْمَلاَئِكَةُ تَقُوْلُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ, مَا لَمْ يَقُمْ مِنْ مُصَلاَّهُ أَوْ يُحْدِثْ. (رواه البخاري ومسلم, وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: لاَ يَزَالُ الْعَبْدُ فِي صَلاَةٍ مَا كَانَ فِي مُصَلاَّهُ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ, وَالْمَلاَئِكَةُ تَقُوْلُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ, حَتَّى يَنْصَرِفَ أَوْ يُحْدِثَ. قِيْلَ وَمَا يُحْدِثُ؟ قَالَ: يَفْسُو أَوْ يَضْرُطُ)

---

diriwayatkan oleh Ahmad (2/418), dan Syaikh al Albani menghasankannya dalam *Shahih at Targhib* (329).

221 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Salah seorang di antara kalian masih (dicatat) dalam shalat selama shalat (lainnya) menahannya, sedangkan para malaikat berdo'a : "Ya Allah, ampunilah ia, rahmatilah ia," sepanjang ia tidak bangkit dari tempat shalatnya atau berhadats."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Dan dalam riwayat Muslim : *"Seorang hamba masih (dicatat) dalam shalat selama ia berada pada tempat shalatnya menunggu shalat, sedangkan para malaikat berdo'a : "Ya Allah, ampunilah ia, rahmatilah ia," sehingga ia pergi atau berhadats." Seseorang ada yang bertanya : "Apa yang dimaksud berhadats?" Beliau menjawab : "Ia mengeluarkan angin (yang tidak bersuara ataupun yang bersuara)."*)[221]

٢٢٢- وَعَنْ جَابِرِ بن عبد الله ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ الله ﷺ: أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيُكَفِّرُ بِهِ الذُّنُوْبَ؟ قَالُوْا: بَلَى يَا رَسُوْلَ الله, قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ عَلَى الْمَكْرُوْهَاتِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ. (رواه ابن حبان, ورواه مسلم نحوه من حديث أبي هريرة, وقد تقدم)

222 ~ Dan dari Jabir bin Abdillah ﷺ ia berkata : *"Rasulullah ﷺ bersabda : "Maukah kalian aku tunjuki kepada perbuatan yang menyebabkan Allah menghapus kesalahan-kesalahan dan menjadikannya sebagai kaffarat (penebus) dosa-dosa?" "Tentu wahai Rasulallah," jawab mereka. Beliau bersabda : "Menyempurnakan wudhu pada saat yang berat, memperbanyak langkah menuju masjid, dan menunggu waktu shalat setelah (melakukan) shalat."* (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban. Dan Muslim juga meriwayatkan yang sepertinya dari hadits Abi Hurairah yang telah lewat.)[222]

---

[221] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (647) dan Muslim (649).

[222] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (1036) dan Muslim (271).

٢٢٣- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَتَانِيْ اللَّيْلَةَ آتٍ مِنْ رَبِّي ــ وَفِي رِوَايَةٍ رَبِّي ــ فِي أَحْسَنِ صُوْرَةٍ فَقَالَ لِي: يَا مُحَمَّدُ قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَبِّ وَسَعْدَيْكَ, قَالَ: هَلْ تَدْرِي فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟ قُلْتُ: لاَ أَعْلَمُ, فَوَضَعَ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ ثَدْيَيَّ أَوْ قَالَ: فِي نَحْرِي, فَعَلِمْتُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ أَوْ قَالَ: مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ, قَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَتَدْرِي فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟ قُلْتُ: نَعَمْ, فِي الدَّرَجَاتِ وَالْكَفَّارَاتِ وَنَقْلِ الْأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ وَإِسْبَاغِ الْوُضُوْءِ فِي السَّبْرَاتِ وَانْتِظَارِ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ وَمَنْ حَافَظَ عَلَيْهِنَّ عَاشَ بِخَيْرٍ وَمَاتَ بِخَيْرٍ وَكَانَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَيَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

(رواه الترمذي, وقال: حديث حسن)

223 ~ Dan dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما ia berkata : *Rasulullah* ﷺ *bersabda* : *"Pada malam hari utusan dari Rabbku mendatangiku -dalam sebuah riwayat: "Rabbku", -dalam rupa yang paling indah, lalu Dia berkata kepadaku : "Wahai Muhammad!" Aku menjawab : "Labbaika Rabbi wa sa'daika (Aku sambut panggilan-Mu ya Rabb, dan dengan senang hati menanti titah-Mu)." Dia berfirman : "Tahukah engkau, karena hal apa para malaikat tertinggi berbantahan?" Aku menjawab : "Aku tidak tahu." Lalu Dia meletakkan tangan-Nya di antara dua pundakku sehingga aku merasakan dingin di antara dua payudaraku," atau beliau mengatakan : -"sebelah atas dadaku"-, Sehingga aku menjadi tahu apa yang ada di langit dan di bumi," - atau beliau mengatakan : "Yang ada di antara timur dan barat" -. Dia berkata : "Wahai Muhammad! tahukah engkau, karena hal*

apa para malaikat tertingi berbantahan?" Aku menjawab : "Ya, aku mengetahui, (mereka berbantahan) disebabkan (mencatat pahala) meninggikan derajat, menghapuskan dosa, melangkahkan kaki menuju (shalat) jama'ah, menyempurnakan wudhu pada cuaca yang dingin serta menunggu shalat setelah shalat, barangsiapa yang menjaganya maka ia hidup dalam kebaikan dan meninggal dalam kebaikan, dan terhadap dosa-dosanya, ia seperti pada hari dilahirkan oleh ibunya." (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia berkata : "Hadits hasan.")[223]

As Sabrat : Dengan memfathahkan *Sin* yang tidak bertitik dan mensukunkan *Ya*, jamak dari *Sabrah*, yaitu cuaca yang sangat dingin." Adapun ucapannya : "*Fiima Yakhtashim*", maksudnya : Berdesak-desakkan dan berlomba dalam mengangkatnya kepada Allah ﷻ, karena para malaikat mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dengan mengangkat amal-amal shalih."

٢٢٤- وَعَنْ أَنَسٍ ﷺ أَنَّ هَذِهِ الآيَةِ : تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ (السجدة ١٦) نُزِلَتْ فِي انْتِظَارِ الصَّلاَةِ الَّتِي تُدْعَى الْعَتَمَةَ. (رواه الترمذي, وقال: حديث حسن صحيح)

224 ~ Dan dari Anas ﷺ bahwasanya ayat ini : تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya"*. (QS. As Sajdah: 16) turun berkenaan dengan menunggu shalat yang disebut *al 'Atamah* (shalat 'Isya). (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, dan ia berkata : "Hadits hasan shahih.")[224]

٢٢٥- وَعَنْهُ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَخَّرَ لَيْلَةً صَلاَةَ الْعِشَاءِ إِلَى

[223] Shahih berkata syawahidnya : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (3231), dan Syaikh al Albani menshahihkannya dalam *al Misykat* (2758).

[224] Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (3196), dan Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Tirmidzi* (2554).

شَطْرِ اللَّيْلِ, ثُمَّ أَقْبَلَ بِوَجْهِهِ بَعْدَمَا صَلَّى, فَقَالَ: صَلَّى النَّاسُ وَرَقَدُوْا وَلَمْ تَزَالُوْا فِي صَلَاةٍ مُنْذُ انْتَظَرْتُمُوْهَا. (رواه البخاري)

225 ~ Dan darinya : Bahwasanya Rasulullah ﷺ mengakhirkan shalat 'isya hingga pertengahan malam, kemudian setelah shalat beliau menghadapkan wajahnya, lalu bersabda : *"Orang-orang shalat lalu tidur, sedangkan kalian masih dalam shalat semenjak kalian menunggunya."* (Diriwayatkan oleh Bukhari.)[225]

٢٢٦- وَخَرَّجَ ابْنُ مَاجَهِ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ عَنْ أَبِي أَيُّوْبَ وَهُوَ الْمَرَاغِي عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الْمَغْرِبَ فَرَجَعَ مَنْ رَجَعَ وَعَقَبَ مَنْ عَقَبَ فَجَاءَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مُسْرِعًا قَدْ حَفَزَهُ النَّفْسُ قَدْ حَسَرَ عَنْ رُكْبَتَيْهِ, قَالَ: أَبْشِرُوا هَذَا رَبُّكُمْ قَدْ فَتَحَ بَابًا مِنْ أَبْوَابِ السَّمَاءِ يُبَاهِي بِكُمُ الْمَلَائِكَةَ يَقُوْلُ: انْظُرُوا إِلَى عِبَادِي قَدْ قَضَوْا فَرِيْضَةً وَهُمْ يَنْتَظِرُوْنَ أُخْرَى.

226 ~ Dan Ibnu Majah meriwayatkan dengan sanad jayyid dari Abi Ayyub yaitu al Maraghi dari Abdillah bin Amr رضي الله عنه ia berkata : Kami shalat maghrib bersama Rasulullah ﷺ, kemudian ada yang pulang dan dan ada yang menunggu, lalu Rasulullah ﷺ datang terburu-buru dengan nafas yang terengah-engah dan tersingkap kedua lututnya seraya mengatakan : *"Bergembiralah kalian! Rabb kalian telah membuka satu pintu dari beberapa pintu langit dimana Dia membangga-banggakan kalian di hadapan para malaikat seraya berfirman : "Lihatlah hamba-hamba-*

[225] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (572).

Ku, mereka telah melaksanakan sebuah kewajiban dan mereka kini sedang menunggu (kewajiban) lainnya." Ucapannya : "*Wa qad hafazahu*" – dengan memfathahkan *Ha* yang tidak bertitik serta *Fa* lalu setelah keduanya *Zai*- maknanya adalah "*Dafa'ahu*", sedangkan ucapannya : "*Hasara*" dengan harakat (fathah) yaitu : "*Tersingkap kedua lututnya karena saking tergesa-gesanya.*" [226]

Pahala orang yang duduk di tempat shalatnya setelah shalat Subuh sambil berdzikir kepada Allah hingga terbit matahari

٢٢٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ. (رواه الترمذي, وقال: حديث حسن)

227 ~ Dari Anas bin Malik ﷺ ia berkata : "*Barangsiapa yang shalat Subuh berjama'ah lalu duduk sambil berdzikir kepada Allah hingga terbit matahari, kemudian ia shalat dua raka'at maka baginya seperti pahala haji dan 'umrah.*" Ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Dengan sempurna, dengan sempurna, dengan sempurna.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia berkata : "Hadits hasan.") [227]

٢٢٨- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى

---

226 Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (801), dan Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam *as Shahihah* (661).

227 Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (586), dan Syaikh al Albani mentakhrijnya *Shahih Tirmidzi* (480).

صَلَاةَ الْغَدَاةِ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ جَلَسَ يَذْكُرُ اللهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ انْقَلَبَ بِأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ. (رواه الطبراني وإسناده جيد)

228 ~ Dan dari Abi Umamah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa yang shalat Subuh berjama'ah lalu duduk sambil berdzikir kepada Allah hingga matahari terbit, kemudian ia berdiri lalu shalat dua raka'at, maka ia kembali dengan pahala haji dan 'umrah."* (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad jayyid.)[228]

٢٢٩- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ تَرَبَّعَ فِي مَجْلِسِهِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَسَنًا. (رواه مسلم والطبراني إلاَّ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ إِذَا صَلَّى الصُّبْحَ جَلَسَ يَذْكُرُ اللهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ)

229 ~ Dan dari Jabir bin Samrah ﷺ ia berkata : *"Adalah Nabi ﷺ apabila telah shalat Subuh ia duduk bersila di majlisnya hingga terbit matahari."* (Diriwayatkan oleh Muslim dan Thabrani, namun ia berkata: *"Apabila beliau telah shalat Subuh, beliau duduk sambil berdzikir kepada Allah hingga terbit matahari."*)[229]

Dan Insya Allah setelah ini akan hadir hadits-hadits berkaitan dengan bab ini (dzikir setelah shalat Subuh pent.).

---

[228] Hasan : al Haitsami dalam *al Majma'* (10/104) menisbatkan kepada Thabrani, dan Syaikh al Albani menghasankannya dalam *as Shahihah* (3403).

[229] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (670) dan riwayat Thabrani (2/150) didha'ifkan oleh Syaikh al Albani dalam *Dha'if at Targhib* (471).

Pahala orang yang shalat 'Ashar lalu duduk sambil berdzikir kepada Allah hingga terbenam matahari.

٢٣٠- وَعَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَأَنْ أَقْعُدَ أُصَلِّي مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُوْنَ اللهَ تَعَالَى مِنْ صَلاَةِ الْغَدَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعْتِقَ أَرْبَعَةً مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ, وَلَأَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُوْنَ اللهَ مِنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعَةً. (رواه أبو داود)

230 ~ Dan dari Anas ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Bahwasanya aku duduk bersama kaum yang berdzikir kepada Allah setelah shalat Subuh hingga terbit matahari lebih aku sukai daripada aku memerdekakan empat orang keturunan Isma'il. Dan bahwasanya aku duduk bersama kaum yang berdzikir kepada Allah dari shalat 'Ashar hingga terbenam matahari lebih aku sukai ketimbang aku memerdekakan empat orang hamba sahaya.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud.)[230]

٢٣١- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَأَنْ أَقْعُدَ أَذْكُرُ اللهَ تَعَالَى وَأُكَبِّرُهُ وَأَحْمَدُهُ وَأُسَبِّحُهُ وَأُهَلِّلُهُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعْتِقَ رَقَبَتَيْنِ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ, وَمِنْ بَعْدِ الْعَصْرِ

---

[230] Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud (3667) dan Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam *as Shahihah* (2916).

حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعْتِقَ أَرْبَعَ رِقَبَاتٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ. (رواه أحمد بإسناد حسن)

231 ~ Dan dari Abi Umamah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Bahwasanya aku duduk berdzikir kepada Allah dengan bertakbir, bertahmid, bertasbih dan bertahlil hingga terbit matahari lebih aku sukai daripada aku memerdekakan dua orang hamba sahaya dari keturunan Isma'il. Dan (berdzkir) setelah shalat 'Ashar hingga terbenam matahari lebih aku sukai ketimbang aku memerdekakan empat orang hamba sahaya dari keturunan Isma'il."* (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan)[231]

Pahala dzikir setelah Subuh, 'Ashar dan Maghrib

٢٣٢- عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ فِي دُبُرِ صَلاَةِ الْفَجْرِ وَهُوَ ثَانٍ رِجْلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ, عَشْرَ مَرَّاتٍ كَتَبَ اللهُ لَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمَحَا عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ وَرَفَعَ لَهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ وَكَانَ يَوْمُهُ ذَلِكَ كُلَّهُ فِي حِرْزٍ مِنْ كُلِّ مَكْرُوْهٍ وَحُرِسَ مِنَ الشَّيْطَانِ, وَلَمْ يَنْبَغِ لِذَنْبٍ أَنْ يُدْرِكَهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ إِلاَّ الشِّرْكَ بِاللهِ. (رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح, والنسائي وزاد فيه: بِيَدِهِ الْخَيْرُ. وَزَادَ: وَكَانَ لَهُ بِكُلِّ

[231] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/255).

وَاحِدَةٍ قَالَهَا عِتْقُ رَقَبَةٍ)

232 ~ Dari Abi Dzar ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang membaca (dzikir) setelah selesai shalat Subuh dalam posisi melipat kedua kakinya dan belum bercakap-cakap : "La Ilaah aIllallaah wahdahu laa syariika lahu lahul Mulku walahul Hamdu Yuhyi wa Yumiit wahuwa 'ala kulli syai'in Qadier* (Tidak ada ilah selain Allah yang Tunggal, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian, Dia menghidupkan dan mematikan dan Dia atas segala sesuatu Maha berkuasa)," *sepuluh kali, maka Allah akan mencatat sepuluh kebaikan baginya dan menghapus sepuluh keburukan darinya serta meninggikannya sepuluh derajat, dan harinya seluruhnya pada hari itu berada dalam penjagaan dari setiap yang dibenci serta penjagaan dari syaithan, dan pada hari itu tidaklah layak bagi sebuah dosa menjamahnya kecuali syirik kepada Allah."* (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia berkata: "Hadits hasan shahih," serta Nasa'i, dan ia menambahkan : *"Biyadihil khair (Pada tangan-Nya kebaikan)"* serta : *"Dan baginya pada setiap kali dibacakan (pahala) memerdekakan hamba sahaya."*)[232]

٢٣٣- وَرَوَاهُ النَّسَائِي بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ مِنْ حَدِيْثِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، وَزَادَ فِيْهِ: مَنْ قَالَهُنَّ حِيْنَ يَنْصَرِفُ مِنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ أُعْطِيَ مِثْلَ ذَلِكَ فِي لَيْلَتِهِ.

233 ~ Dan Nasa'i meriwayatkannya dengan sanad hasan dari hadits Mu'adz bin Jabal, dan ia menambahkan padanya : *"Dan barangsiapa yang mengatakannya ketika selesai dari shalat 'Ashar, ia diberi (pahala) seperti itu pada malam harinya."*[233]

---

232 Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (3470) dan Nasa'i dalam *'Amal al yaum wa al Lailah* (127).

233 Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Nasa'i dalam *'Amal al yaum wa al Lailah* (128).

٢٣٤- وَعَنْ أَبِي أَيُّوْبَ ﵁ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ, عَشْرَ مَرَّاتٍ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهِنَّ عَشْرَ حَسَنَاتٍ, وَمَحَا بِهِنَّ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ, وَرَفَعَ لَهُ بِهِنَّ عَشْرَ دَرَجَاتٍ, وَكُنَّ لَهُ عِدْلُ عَتَاقَةِ أَرْبَعِ رِقَابٍ وَكُنَّ لَهُ حَرَسًا حَتَّى يُمْسِيَ, وَمَنْ قَالَهُنَّ إِذَا صَلَّى الْمَغْرِبَ دُبُرَ صَلاَتِهِ فَمِثْلُ ذَلِكَ حَتَّى يُصْبِحَ. (رواه أحمد والنسائي وابن حبان)

234 ~ Dan dari Abi Ayyub ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang apabila masuk waktu pagi membaca : "La Ilaaha Illallaah wahdahu laa syariika lahu lahul Mulku walahul Hamdu wahuwa 'ala kulli syai-in Qadier (Tidak ada ilah selain Allah yang Tunggal, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian, Dia menghidupkan dan mematikan dan Dia atas segala sesuatu Maha berkuasa)" sepuluh kali, maka Allah akan mencatat sepuluh kebaikan baginya dan menghapus sepuluh keburukan darinya serta meninggikannya sepuluh derajat lantaran dzikir tersebut, dan (pahala dzikir) itu baginya menyerupai (pahala) memerdekakan empat orang hamba sahaya, dan dzikir tersebut menjadi penjaga baginya hingga ia masuk waktu petang, dan barangsiapa yang mengatakannya apabila telah selesai shalat Maghrib, maka seperti itu juga (pahalanya) hingga ia masuk waktu pagi."* (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Nasa'i serta Ibnu Hibban.[234])

---

[234] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/420), dan Nasa'i dalam *'Amal al yaum wa al Lailah* (24) serta Ibnu Hibban (2020). Syaikh al Albani menghasankannya dalam *as Shahihah* (2563).

٢٣٥- وَعَنْ عَمَارَةَ بْنِ شَبِيْبِ السَّبَائِي ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ, عَشْرَ مَرَّاتٍ عَلَى إِثْرِ الْمَغْرِبِ بَعَثَ اللهُ لَهُ مَسْلَحَةً يَحْفَظُوْنَهُ مِنَ الشَّيْطَانِ حَتَّى يُصْبِحَ وَكَتَبَ اللهُ لَهُ بِهِنَّ عَشْرَ حَسَنَاتٍ مُوْجِبَاتٍ, وَمَحَا عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ مُوْبِقَاتٍ وَكَانَتْ لَهُ بِعَدْلِ عَشْرِ رَقَبَاتٍ مُؤْمِنَاتٍ.

(رواه النسائي والترمذي وقَالَ: حَدِيْثٌ حسن, ولا نعرفه لعمارة سماعا من النبي ﷺ)

235 ~ Dan dari 'Amarah bin Syabib as Saba'i ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang membaca : "La Ilaaha Illallaah wahdahu laa syariika lahu lahul Mulku walahul Hamdu Yuhyii wa yumiitu wahuwa 'ala kulli syaiin Qadier (Tidak ada ilah selain Allah yang Tunggal, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian, Dia menghidupkan dan mematikan dan Dia atas segala sesuatu Maha berkuasa)," setelah Maghrib sepuluh kali, maka Allah akan mengutus untuknya sekelompok bersenjata yang akan menjaganya dari syaithan hingga ia masuk waktu pagi, dan Allah akan mencatat baginya sepuluh kebaikan yang memasukkannya ke surga dan menghapus darinya sepuluh keburukan yang mencelakakannya, dan (pahala) dzikir itu baginya menyerupai (pahala) memerdekakan sepuluh hamba sahaya perempuan yang beriman.*" (Diriwayatkan oleh Nasa'i dan Tirmidzi, ia berkata : "Hadits hasan, dan kami tidak mengetahui kalau 'Amarah mendengar langsung dari Nabi ﷺ.")[235]

---

[235] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (3534) dan Nasa'i dalam *'Amal al yaum wa al Lailah* (577).

Al Maslahah : Dengan memfathahkan *Mim* dan *Lam*, mereka adalah sekelompok orang bersenjata. Adapun makna ucapannya : *Mujibaat* yaitu : Layak bagi pelakunya dimasukkan ke surga," sedangkan: *Al Mubiqaat* yaitu : *Al Muhlikaat* (yang mencelakakan).

Bab Shalat Sunnat

Pahala shalat sunnah di rumah

٢٣٦- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: صَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ أَفْضَلَ صَلاَةِ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلاَّ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوبَةَ.

(رواه النسائي وابن خزيمة)

236 ~ Dari Zaid bin Tsabit ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : "*Wahai sekalian manusia shalatlah di rumah-rumah kalian, karena sesungguhnya shalat seseorang yang paling utama adalah di rumahnya kecuali shalat fardhu.*" (Diriwayatkan oleh Nasa'i dan Ibnu Khuzaimah.)[236]

236 Shahih : Diriwayatkan oleh Nasa'i (3/198) dan Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam Shahih Nasa'i (1508).

٢٣٧- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَضَى أَحَدُكُمُ الصَّلاَةَ فِي مَسْجِدِهِ فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيبًا مِنْ صَلاَتِهِ فَإِنَّ اللهَ جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلاَتِهِ خَيْرًا. (رواه مسلم)

237 ~ Dan dari Jabir bin Abdillah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Apabila salah seorang dari kalian selesai melaksanakan shalat, maka hendaklah ia menjadikan jatah dari shalatnya untuk rumahnya, karena sesungguhnya Allah menjadikan kebaikan dalam rumahnya lantaran shalatnya.*" (Diriwayatkan oleh Muslim)[237]

٢٣٨- وَعَنْ أَبِي مُوْسَى ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِي يُذْكَرُ اللهُ فِيْهِ وَالْبَيْتِ الَّذِي لاَ يُذْكَرُ اللهُ فِيْهِ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ. (رواه البخاري)

238 ~ Dan dari Abi Musa ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Perumpamaan rumah yang nama Allah disebutkan padanya dan rumah yang tidak disebutkan nama Allah padanya adalah seperti orang yang hidup dan yang mati.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari)[238]

٢٣٩- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ ﷺ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ: أَيُّهُمَا أَفْضَلُ: الصَّلاَةُ فِي بَيْتِي أَوِ الصَّلاَةُ فِي الْمَسْجِدِ؟ قَالَ: أَلاَ تَرَى إِلَى بَيْتِي مَا أَقْرَبَهُ مِنَ الْمَسْجِدِ فَلَأَنْ أُصَلِّيَ فِي بَيْتِي أَحَبُّ إِلَيَّ

---

[237] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (778).
[238] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (6407).

مِنْ أَنْ أُصَلِّيَ فِي الْمَسْجِدِ إِلاَّ أَنْ تَكُوْنَ صَلاَةً مَكْتُوْبَةً. (رواه أحمد وابن ماجه وابن خزيمة)

239 ~ Dan dari Abdullah bin Sa'ad ﷺ ia berkata : Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ : "*Mana yang lebih utama ; Shalat di rumahku atau shalat di masjid?*" Beliau menjawab : "*Tidakkah engkau memperhatikan rumahku, betapa dekatnya dari masjid, dan bahwasanya aku shalat di rumahku lebih aku sukai daripada aku shalat di masjid kecuali shalat itu shalat wajib.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah serta Ibnu Khuzaimah)[239]

Pahala orang yang menjaga shalat sunnah dua belas raka'at dalam sehari semalam.

٢٤٠- عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ رضي الله عنهما قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلَّهِ تَعَالَى فِي كُلِّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيْضَةٍ إِلاَّ بَنَى اللهُ تَعَالَى لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ أَوْ إِلاَّ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ. (رواه مسلم والترمذي وَزَادَ فِيْهِ: أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الْغَدَاةِ)

240 ~ Dari Ummu Habibah binti Abi Sufyan ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah seorang hamba muslim shalat dengan iklash karena Allah Ta'ala sebanyak dua belas raka'at shalat*

---

[239] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (4/342) dan Ibnu Majah (1378) serta Ibnu Khuzaimah (2/210). Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Ibnu Majah* (1133).

sunnah di luar yang fardhu dalam setiap hari, melainkan Allah akan membuatkan baginya sebuah rumah di surga" atau *"melainkan dibuatkan baginya sebuah rumah di surga."* (Diriwayatkan oleh Muslim dan Tirmidzi. Dan ia menambahkan padanya : *"Empat raka'at sebelum Zhuhur, dua raka'at setelahnya, dua raka'at setelah Maghrib, dua raka'at setelah 'Isya dan dua raka'at sebelum shalat Subuh."*)[240]

Pahala dua raka'at (shalat sunnah) Subuh.

٢٤١- وَعَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا. وَفِي رِوَايَةٍ: لَهُمَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيْعًا.

(رواه مسلم)

241 ~ Dari Aisyah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : *"Dua raka'at (shalat sunnah) Subuh lebih baik daripada dunia dan isinya."* Dan dalam sebuah riwayat : *"Dua raka'at itu lebih aku sukai dari dunia seluruhnya."* (Diriwayatkan oleh Musli.)[241]

Pahala empat raka'at sebelum dan sesudah Zhuhur

٢٤٢- عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ يُحَافِظُ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ. (رواه أحمد وأبو داود والترمذي وصححه والنسائي وابن خزيمة, وفي رواية للنسائي: فَتَمَسَّ وَجْهَهُ النَّارُ أَبَدًا)

[240] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (728) dan Tirmidzi (415).
[241] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (825).

242 ~ Dari Ummu Habibah ﵂ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang menjaga empat raka'at sebelum Zhuhur dan empat raka'at setelahnya, maka Allah akan mengharamkannya masuk neraka.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi serta dishahihkan olehnya, juga diriwayatkan oleh Nasa'i dan Ibnu Khuzaimah. Adapun dalam riwayat Nasa'i : "*Lalu neraka menyentuh wajahnya untuk selamanya.*" [242]

٢٤٣- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ ﵁ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي أَرْبَعًا بَعْدَ أَنْ تَزُوْلَ الشَّمْسُ قَبْلَ الظُّهْرِ, وَقَالَ: إِنَّهَا سَاعَةٌ تُفْتَحُ فِيْهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ فَأُحِبُّ أَنْ يَصْعَدَ لِي فِيْهَا عَمَلٌ صَالِحٌ.

(رواه أحمد والترمذي, وقال: حديث حسن)

243 ~ Dan dari Abdullah bin as-Saib ﵁ ia berkata : Bahwasanya Rasulullah ﷺ shalat empat raka'at setelah tergelincir matahari sebelum shalat Zhuhur, dan beliau bersabda : "*Sesungguhnya ia adalah waktu dibukanya pintu-pintu langit, karena itu aku ingin agar amal salehku naik pada saat itu.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Tirmidzi, ia berkata : "Hadits hasan."[243])

٢٤٤- وَعَنْ قَابُوْسَ ﵁ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: أُرْسِلَ أَبِي إِلَى عَائِشَةَ ﵂ أَيُّ صَلاَةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ كَانَ أَحَبَّ إِلَيْهِ أَنْ يُوَاظِبَ عَلَيْهَا؟ قَالَتْ: كَانَ يُصَلِّي أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ يُطِيْلُ فِيْهِنَّ الْقِيَامَ وَيُحْسِنُ

---

242 Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (6/326), Abu Daud (2169) dan Nasa'i (3/265), Tirmidzi (428), Ibnu Majah (1160) Ibnu Khuzaimah (2/205), dan hadits ini dihasankan oleh Syaikh al Albani dalam *Shahih Tirmidzi* (351).

243 Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (3/411), dan Tirmidzi (478).

فِيْهِنَّ الرُّكُوْعَ وَالسُّجُوْدَ. (رواه ابن ماجه, وقابوس مختلف فيه)

244 ~ Dan dari Qabus dari ayahnya ia berkata : Ayahku diutus kepada Aisyah ﵂ menanyakan; "Shalat Rasulullah ﷺ yang mana yang paling disukai untuk dikerjakannya secara teratur?" Aisyah menjawab : *"Adalah beliau shalat empat raka'a sebelum Zhuhur dimana beliau memanjangkan qiyam padanya serta membaguskan qiyam, ruku' dan sujud pada raka'at-raka'at tersebut."* (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan Qabus diperselisihkan)[244]

Di antara beberapa ucapan sahabat :

Abdullah bin Mas'ud ﵁ berkata : "Tidak ada sesuatu pun dari shalat di siang hari yang sepadan dengan shalat malam kecuali empat raka'at sebelum Zhuhur, adapun keutamaannya terhadap shalat siang adalah seperti keutamaan shalat berjama'ah dengan shalat sendiri."

Pahala empat raka'at sebelum 'Ashar

٢٤٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﵄ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رَحِمَ اللهُ امْرَأً صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا. (رواه أبو داود والترمذي وابن خزيمة وابن حبان)

245 ~ Dari Ibnu Umar ﵄ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : *"Allah merahmati seseorang yang shalat empat raka'at sebelum 'Ashar."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban)[245]

---

[244] Hasan berkat syawahidnya : Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam Dha'if Ibnu Majah (239).

[245] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/117), Abu Daud (1271), Tirmidzi (430), Ibnu Khuzaimah (2/206), Ibnu Hibban (2444). Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Tirmidzi* (354).

Pahala enam raka'at setelah Maghrib dan menghidupkan di antara dua 'Isya

٢٤٦- وَعَنْ حُذَيْفَةَ ﷺ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَصَلَّيْتُ مَعَهُ الْمَغْرِبَ فَصَلَّى إِلَى الْعِشَاءِ. (رواه النسائي بإسناد صحيح)

246 ~ Dan dari Hudzaifah ﷺ ia berkata : "*Aku mendatangi Nabi ﷺ lalu aku shalat Maghrib bersamanya, kemudian beliau shalat sampai waktu 'Isya.*" (Diriwayatkan oleh Nasa'i dengan sanad shahih)[246]

٢٤٧- وَعَنْ أَنَسٍ ﷺ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ (السجدة: ١٦) قَالَ : كَانُوْا يَتَنَفَّلُوْنَ مَا بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ. (رواه أبو داود)

247 ~ Dan dari Anas ﷺ mengenai firman Nya ﷻ : تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya"*. (QS. As Sajdah : 16). Ia berkata : "Mereka melakukan *nafilah* (sunat) di antara Maghrib dan 'Isya." (Diriwayatkan oleh Abu Daud)[247]

Pahala orang yang shalat empat raka'at setelah 'Isya

٢٤٨- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِيُّ بِإِسْنَادِهِ عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَرْبَعٌ قَبْلَ الظُّهْرِ كَأَرْبَعٍ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَأَرْبَعٌ بَعْدَ الْعِشَاءِ

---

246 Shahih : Diriwayatkan oleh Nasa'i dalam *al Kubra* (380) dan Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam *as Shahihah* (2/425).

247 Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1321).

كَعِدْلِهِنَّ مِنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ.

248 ~ Dan Thabrani meriwayatkan dengan sanadnya dari Anas ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Empat raka'at sebelum Zhuhur seperti empat raka'at setelah 'Isya, dan empat raka'at setelah 'Isya sepadan dengan empat raka'at pada malam Lailatul Qadr.*" [248]

٢٤٩- وَخَرَّجَ أَيْضًا بِإِسْنَادِهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ وَصَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ كَانَ كَعِدْلِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ.

249 ~ Dan diriwayatkan juga dengan sanadnya dari Ibnu Umar ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Barangsiapa yang shalat 'Isya berjama'ah dan shalat empat raka'at sebelum keluar dari masjid, maka ia sepadan dengan Lailatul Qadr.*" [249]

Pahala shalat Witir

٢٥٠- وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ أَوْتِرُوا فَإِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ. (رواه أبو داود)

250 ~ Dari Jabir ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "*Wahai Ahlul Qur'an! Shalat witirlah, karena sesungguhnya Allah itu witr (tunggal,*

[248] Dha'if : al Haitsami dalam *al Majma'* (2/230) menisbatkan kepada Thabrani dalam *al Kabir* dan *al Ausath*, dan ia berkata : "Pada sanadnya ada Yahya bin Abi al 'Aizar, ia seorang yang dha'if."

[249] Dha'if : al Haitsami dalam *al Majma'* (2/231) menisbatkan kepada Thabrani dalam *al Ausath*, dan Syaikh al Albani mendha'ifkannya dalam *ad Dha'ifah* (5060).

ganjil) dan menyukai shalat witir." (Diriwayatkan oleh Abu Daud)[250]

٢٥١- وَعَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ خَافَ عَلَى أَنْ لاَ يَقُوْمَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوْتِرْ أَوَّلَهُ، وَمَنْ طَمَعَ أَنْ يَقُوْمَ آخِرَهُ فَلْيُوْتِرْ آخِرَ اللَّيْلِ فَإِنَّ صَلاَةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُوْدَةٌ مَحْضُوْرَةٌ وَذَلِكَ أَفْضَلُ. (رواه مسلم)

251 ~ Dan dari Jabir ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang takut tidak bisa bangun di akhir malam maka shalat witirlah di awal malamnya. Dan barangsiapa yang sangat menginginkan untuk berdiri pada akhir malam hendaklah ia shalat witir pada akhir malam karena shalat pada akhir malam disaksikan dan dihimpun, dan itu lebih utama."* (Diriwayatkan oleh Muslim)[251]

Pahala orang yang tidur dalam kondisi suci (punya wudhu)

٢٥٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ بَاتَ طَاهِرًا بَاتَ فِي شِعَارِهِ مَلَكٌ فَلاَ يَسْتَيْقِظُ إِلاَّ قَالَ الْمَلَكُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعَبْدِكَ فُلاَنٍ فَإِنَّهُ بَاتَ طَاهِرًا. (رواه ابن حبان)

252 ~ Dari Ibnu Umar ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang tidur dalam kondisi suci, maka malaikat akan tidur dalam pakaian (selimut)nya, sehingga tidaklah orang itu bangun melainkan*

250 Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1416) dan Bukhari meriwayatkannya (6047) dari hadits Abu Hurairah.

251 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (755).

malaikat itu berkata : "Ya Allah ampunilah hamba-Mu si Fulan karena sesungguhnya ia tidur dalam kondisi suci." (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban)[252]

As Syi'ar dengan mengkasrahkan Syin : Adalah apa yang menempel pada badan manusia berupa pakaian dan semacamnya."

٢٥٣- وَعَنْ مُعَاذ بْنِ جَبَل ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَبِيْتُ طَاهِرًا فَيَتَعَارُّ مِنَ اللَّيْلِ فَيَسْأَلُ اللهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلاَّ أَعْطَاهُ اللهُ إِيَّاهُ. (رواه أبو داود والنسائي وابن ماجه)

253 ~ Dan dari Mu'adz bin Jabal ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : *"Tidaklah seorang Muslim tidur dalam keadaan suci, lalu pada malam hari ia bangun meminta kebaikan kepada Allah dari urusan dunia dan akhirat melainkan Allah akan memberikannya kepadanya."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa'i dan Ibnu Majah)[253]

Ta'aarra : Dengan mensyaddahkan *Ra*, yaitu apabila bangun.

Pahala Tahajud dan Qiyam al Lail

Allah ﷻ berfirman :

مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ أُمَّةٌ قَآئِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾ يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ

---

[252] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (1048), dan al Haitsami berkata dalam *al Majma'* (10/128), sanadnya hasan.

[253] Shahih : Dirwayatkan oleh Abu Daud (5042), Nasa'i dalam *'Amal al yaum wa al Lailah* (806) Ibnu Majah (3881). Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam Shahihnya (3288).

وَأُوْلَٰٓئِكَ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١١٤﴾ وَمَا يَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَلَن يُكْفَرُوهُ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلْمُتَّقِينَ ﴿١١٥﴾

(ال عمران : ١١٣-١١٥)

"Di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (shalat). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh. Dan apa saja kebajikan yang mereka kerjakan, maka sekali-kali mereka tidak dihalangi (menerima pahala)nya; dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertaqwa." (QS. Ali Imran : 113-115)

وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾ (الإسراء : ٧٩)

"Dan pada sebagian malam hari shalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Rabb-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji." (QS. Al Israa : 79)

وَعِبَادُ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى ٱلْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلْجَٰهِلُونَ قَالُوا۟ سَلَٰمًا ﴿٦٣﴾ وَٱلَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَٰمًا ﴿٦٤﴾ وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ ۖ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ﴿٦٥﴾ إِنَّهَا سَآءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ﴿٦٦﴾

(الفرقان : ٦٣-٦٦)

"Dan hamba-hamba yang baik dari Rabb Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Rabb mereka. Dan orang-orang yang berkata:"Ya Rabb kami, jauhkan azab jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasan yang kekal." Sesungguhnya jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman. Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." (QS. Al Furqan : 63-66)

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَـٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ (السجدة : ١٦-١٧)

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdo'a kepada Rabbnya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rizqi yang Kami berikan kepada mereka. Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (QS. As Sajdah : 16-17)

أَمَّنْ هُوَ قَـٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْـَٔاخِرَةَ وَيَرْجُوا۟ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَـٰبِ ﴿٩﴾ (الزمر : ٩)

"(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Rabbnya Katakanlah : "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui." Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (QS. Az Zumar : 9)

إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِي جَنَّٰتٖ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ ءَاخِذِينَ مَآ ءَاتَىٰهُمْ رَبُّهُمْ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَبْلَ ذَٰلِكَ مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُوا۟ قَلِيلًا مِّنَ ٱلَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِٱلْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾ وَفِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

(الذاريات : ١٥-١٩)

"Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada di dalam taman-taman (surga) dan di mata air-mata air, sambil mengambil apa yang diberikan kepada mereka oleh Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat baik; Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam; Dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah). Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bahagian." (QS. Adz Dzariyat : 15-19)

Dan masih banyak ayat lainnya.

٢٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْفَرِيْضَةِ صَلاَةُ اللَّيْلِ. (رواه مسلم)

254 ~ Dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Shaum yang paling utama setelah shaum Ramadhan adalah shaum pada bulan Allah Muharram, dan shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat malam."* (Diriwayatkan oleh Muslim)[254]

٢٥٥ - وَعَنْهُ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلَاثَ عُقَدٍ يَضْرِبُ عَلَى كُلِّ عُقْدَةٍ: عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيْلٌ فَارْقُدْ, فَإِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللهَ تَعَالَى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقَدُهُ كُلُّهَا فَأَصْبَحَ نَشِيْطًا طَيِّبَ النَّفْسِ وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيْثَ النَّفْسِ كَسْلَانَ. (رواه البخاري ومسلم وابن ماجه إلا أنه قال: فَيُصْبِحُ نَشِيْطًا طَيِّبَ النَّفْسِ قَدْ أَصَابَ خَيْرًا وَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ أَصْبَحَ كَسِلاً خَبِيْثَ النَّفْسِ لَمْ يُصِبْ خَيْرًا. رواه ابن خزيمة, فَزَادَ آخِرَهُ : فَحَلُّوْا عُقَدَ الشَّيْطَانِ وَلَوْ بِرَكْعَتَيْنِ)

255 ~ Dan darinya : Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Syaithan akan mengikat tengkuk kepala salah seorang dari kalian apabila ia tidur dengan tiga ikatan, pada setiap ikatan, syaithan memukul seraya berkata : "Untukmu malam yang panjang, tidurlah dengan lelap." Maka sekiranya ia bangun lalu mengingat Allah (berdo'a) teruraillah satu ikatan, lalu jika ia berwudhu teruraillah satu ikatan lainnya dan apabila ia shalat, maka teruraillah semua ikatannya. Kemudian di pagi hari ia akan nampak giat dan hatinya hidup, tapi jika tidak begitu (melakukan amalan yang*

254 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1163).

disebutkan) maka di pagi hari ia dalam kondisi hatinya busuk dan tidak bersemangat." (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim serta Ibnu Majah,[255] namun ia berkata : *"Maka di pagi hari ia nampak gesit dan hatinya hidup telah mendapatkan kebaikan, namun jika tidak melakukannya, maka di pagi hari ia menjadi tidak bersemangat dan hatinya busuk tidak mendapat kebaikan."* Ibnu Khuzaimah meriwayatkan juga dan menambahkan di akhirnya : *"Maka singkirkanlah ikatan-ikatan syaithan itu walaupun dengan dua raka'at."*)

٢٥٦- وَعَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لاَ يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللهَ خَيْرًا مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ. (رواه مسلم)

256 ~ Dan dari Jabir ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Sesungguhnya pada malam hari terdapat satu waktu yang tidaklah seorang muslim menggunakannya untuk meminta kepada Allah akan kebaikan dunia dan akhirat melainkan Dia akan memberikannya kepadanya, dan itu terjadi pada setiap malam."* (Diriwayatkan oleh Muslim)[256]

٢٥٧- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ ﷺ قَالَ: أَوَّلُ مَا قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْمَدِيْنَةَ انْجَفَلَ النَّاسُ إِلَيْهِ فَكُنْتُ فِيْمَنْ جَاءَهُ فَلَمَّا تَزَمَّلْتُ وَجْهُهُ وَاسْتَثْبَتُّهُ عَرَفْتُ أَنَّ وَجْهَهُ لَيْسَ بِوَجْهِ كَذَّابٍ, قَالَ: فَكَانَ

255 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1142) dan Muslim (776) serta Ibnu Majah (1329).

256 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (757).

أَوَّلُ مَا سَمِعْتُ مِنْ كَلامِهِ أَنْ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلامَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَصِلُوا الْأَرْحَامَ وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلامٍ. (رواه الترمذي, وَقَالَ: حَدِيْث حسن صحيح وابن ماجه والحاكم, وقال: صحيح على شرط الشيخين.)

257 ~ Dan dari Abdullah bin Salam ﷺ, ia berkata : Pada saat pertama Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, orang-orang berhamburan menuju kepadanya, dan aku termasuk orang yang menghampirinya. Maka tatkala wajahnya berselubung lalu beliau pelan-pelan (menampakkannya) tahulah aku kalau wajahnya itu bukan wajah pendusta. Abdullah melanjutkan : Dan yang pertama aku dengar dari ucapannya, bahwasanya beliau bersabda : *"Wahai segenap manusia, sebarkanlah salam, berilah makanan, dan sambungkanlah sillaturrahim, dan shalatlah pada malam hari sedangkan manusia terlelap, kalian akan masuk surga dengan selamat."* (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, ia berkata : "Hadits hasan shahih", juga oleh Ibnu Majah dan Hakim, ia berkata : *"Shahih 'ala syarthi al Bukhari wa Muslim."*)[257]

٢٥٨- وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْعَرِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا أَعَدَّهَا اللهُ لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ وَأَفْشَى السَّلامَ وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ. (رواه ابن حبان)

258 ~ Dan dari Abi Malik al Asy'ari ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: *"Sesungguhnya di surga terdapat kamar-kamar yang luarnya terlihat dari*

[257] Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (2885), Ibnu Majah (3251) dan Hakim (3/13).

dalamnya serta dalamnya nampak dari luarnya, Allah menyediakannya bagi orang yang memberi makan, menyebarkan salam dan shalat malam sementara manusia terlelap." (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban[258])

٢٥٩- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِيْنَ قَبْلَكُمْ, وَقُرْبَةٌ إِلَى رَبِّكُمْ, وَمُكَفِّرَةٌ لِلسَّيِّئَاتِ, وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ. (رواه الترمذي وابـــــن خزيمة والحاكم, وقال: صحيح على شرط البخاري)

259 ~ Dan dari Abi Umamah al Bahili ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Hendaklah kalian melakukan qiyam al Lail, karena sesungguhnya shalat malam itu merupakan kebiasaan orang-orang shalih sebelum kalian, dan sarana mendekatkan diri kepada Rabb kalian, serta merupakan penghapus keburukan-keburukan dan penghalang dari perbuatan dosa."* (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah dan Hakim, ia berkata : *"Shahih 'ala syarthi al Bukhari"*)[259]

٢٦٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَ أَبِي سَعِيْدٍ ﷺ قَالاَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنِ اسْتَيْقَظَ مِنَ اللَّيْلِ وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ فَصَلَّيَا رَكْعَتَيْنِ جَمِيْعًا كُتِبَا مِنَ الذَّاكِرِيْنَ اللهَ كَثِيْرًا وَالذَّاكِرَاتِ. (رواه أبو داود والنسائي وابن ماجه وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح على شرط البخارى و مسلم)

---

258 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (509), dan dishahihkan oleh Syaikh al Albani dalam *al Misykat* (1232).

259 Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (3549), Ibnu Khuzaimah (2/177), Hakim (1/308).

260 ~ Dan dari Abi Hurairah serta Abi Sa'id keduanya berkata: Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang bangun pada sebagian malam lalu membangunkan isterinya kemudian keduanya shalat dua raka'at maka keduanya dicatat dalam golongan ad Dzakirin dan ad Dzakiraat yang banyak berdzikir kepada Allah."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Hakim, ia berkata : "*Shahih 'ala syarthi al Bukhari wa Muslim.*")[260]

٢٦١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: رَحِمَ اللهُ رَجُلاً قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ، رَحِمَ اللهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ، وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا، فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ. (رواه أبو داود والنسائي وابن ماجه وابن خزيمة وابن حبان والحاكم، وقال: صحيح على شرط مسلم)

261 ~ Dan dari Abi Hurairah, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: *"Allah merahmati seorang (suami) yang bangun pada sebagian malam lalu shalat, kemudian membangunkan isterinya lalu ia pun shalat, sehingga apabila isterinya merasa enggan, maka suaminya memercikkan air ke wajah isterinya. (Dan) Allah merahmati seorang (isteri) yang bangun pada sebagian malam lalu ia shalat, kemudian membangunkan suaminya, sekiranya suaminya merasa enggan, maka isterinya memercikkan air ke wajah suaminya."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Hakim, ia berkata : "*Shahih 'ala syarthi Muslim*")[261]

---

[260] Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud, dan Syaikh al Albani mentakhtijnya dalam Shahih Abi Daud (1181), dan Nasa'i meriwayatkan dalam *al Kubra* sebagaimana dalam *Tuhfatu al Asyraf* (3/331), juga Ibnu Majah (1335), Ibnu Hibban (2560) serta Hakim (1/316).

[261] Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1308), Nasa'i (3/205), Ibnu Majah (1336), Ibnu Khuzaimah (2/183), Ibnu Hibban (2558) dan Hakim (1/309).

٢٦٢- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ ﷺ: أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الرَّبُّ جَلَّ جَلاَلُهُ مِنَ الْعَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُوْنَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ. (رواه ابن خزيمة والترمذي, وقال: حديث حسن صحيح)

262 ~ Dan dari Amr bin 'Abasah ﷺ bahwasanya ia mendengar Nabi ﷺ bersabda : "*(Waktu) yang paling dekat antara Rabb Jalla Jalaluhu dan seorang hamba adalah pada pertengahan malam terakhir. Maka sekiranya kamu mampu untuk menjadi bagian dari golongan orang-orang yang mengingat Allah pada saat itu, lakukanlah.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Tirmidzi, ia berkata : "*Hadits Hasan Shahih.*")[262]

٢٦٣- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلاَثَةٌ يُحِبُّهُمُ اللهُ وَيَضْحَكُ إِلَيْهِمْ وَيَسْتَبْشِرُ بِهِمْ, الَّذِي إِذَا انْكَشَفَتْ فِئَةٌ قَاتَلَ وَرَاءَهَا بِنَفْسِهِ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ, فَإِمَّا أَنْ يُقْتَلَ, وَإِمَّا أَنْ يَنْصُرَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَيَكْفِيَهُ, فَيَقُوْلُ: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي هَذَا كَيْفَ صَبَرَ لِي بِنَفْسِهِ ؟ وَالَّذِي لَهُ امْرَأَةٌ حَسَنَةٌ وَفِرَاشٌ لَيِّنٌ حَسَنٌ فَيَقُوْمُ مِنَ اللَّيْلِ فَيَقُوْلُ : يَذَرُ شَهْوَتَهُ وَيَذْكُرُنِي وَلَوْ شَاءَ رَقَدَ, وَالَّذِي إِذَا كَانَ فِي سَفَرٍ وَكَانَ مَعَهُ رَكْبٌ فَسَهَرُوا ثُمَّ هَجَعُوْا فَقَامَ مِنَ السَّحَرِ فِي ضَرَّاءٍ وَسَرَّاءٍ. (رواه الطبراني بإسناد حسن)

---

262 Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (3579) dan Ibnu Khuzaimah (2/182).

263 ~ Dan dari Abi Darda ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Ada tiga golongan yang Allah menyukai mereka, menertawakan serta memberikan kabar gembira kepada mereka. Orang yang apabila segolongan telah terdesak (dalam peperangan) ia berperang di belakang mereka seorang diri karena Allah 'Azza wa Jalla, ia terbunuh atau Allah akan menolongnya dan mencukupkannya, lalu Dia berfirman : "Lihatlah kepada hamba-Ku ini, bagaimana ia (begitu) bersabar demi Aku (berjuang) seorang diri." Dan orang yang memiliki isteri yang cantik serta kasur tidur yang empuk dan indah, lalu ia bangun malam, maka Dia berfirman : "Ia meninggalkan syahwatnya dan (malah) mengingat-Ku padahal jika ia mau ia bisa tidur." Dan seseorang yang apabila dalam perjalanan sedangkan bersamanya ada pengembara lainnya, maka mereka bergadang kemudian tertidur, lantas ia bangun di akhir malam dalam kondisi senang dan sengsara.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad hasan[263])

٢٦٤- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُوْمُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ, وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ. (رواه مسلم)

264 ~ Dan dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidak boleh hasud melainkan dalam dua perkara ; seseorang yang diberikan Allah anugerah al Qur'an lalu ia shalat pada tengah malam dan pada siang hari, dan seorang laki-laki yang diberikan Allah harta lalu ia menginfakkannya pada tengah malam dan siang hari.*" (Diriwayatkan oleh Muslim.)[264]

---

[263] Hasan : al Haitsami dalam *al Majma'* (2/255) menisbatkan kepada Thabrani dalam *al Kabir*, dan ia berkata : "Perawinya tsiqat". Syaikh al Albani menghasankannya dalam *as Shahihah* (3478).

[264] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (815) dari Abdullah bin Umar.

Saya katakan : Lafazh *al Hasad* biasa digunakan bagi sebuah pengharapan (supaya) kenikmatan (yang ada) pada orang yang ia mendengkinya itu lenyap, dan ini haram. Namun bisa juga digunakan untuk makna *ghibthah*, yaitu mengharapkan (sesuatu) seperti yang ada pada orang yang diidamkannya itu (tanpa mengharapkan sesuatu itu lenyap dari orang tersebut). Jika itu merupakan sesuatu atau kondisi yang terpuji seperti yang ada dalam hadits ini, maka yang seperti itu pengharapan yang terpuji, dan akan diganjar serta diberi pahala. Namun jika itu merupakan sesuatu atau kondisi yang tidak baik, maka yang demikian merupakan pengharapan yang tercela, dan akan dicatat sebagai dosa.

٢٦٥- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَامَ بِعَشْرِ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِيْنَ, وَمَنْ قَامَ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِيْنَ, وَمَنْ قَامَ بِأَلْفِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْمُقَنْطِرِيْنَ. (رواه أبو داود وابن خزيمة وابن حبان)

265 ~ Dan dari Abdullah bin Amr ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang berdiri (pada malam hari) dengan (membaca) sepuluh ayat, maka ia tidak tercatat dari golongan ghafilin (orang-orang yang lalai), dan barangsiapa yang berdiri (membaca) seratus ayat, maka ia dicatat dari golongan qanitin (orang-orang yang berdiri lama dalam shalat), dan barangsiapa yang berdiri (membaca) seribu ayat, maka ia dicatat dari golongan muqhantharin (orang-orang yang mendapat pahala sebesar qhinthar).*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban[265])

[265] Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1398), Ibnu Khuzaimah (2/181), dan hadits ini dihasankan oleh al Albani dalam *as Shahihah* (642).

Ucapannya : *Minal Muqantharin* maksudnya baginya dicatat pahala sebesar qinthar.

٢٦٦- وَعَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُوْمُ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَتَفَطَّرَ قَدَمَاهُ، فَقُلْتُ: لِمَ تَصْنَعُ هَذَا وَقَدْ غُفِرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ: أَفَلاَ أُحِبُّ أَنْ أَكُوْنَ عَبْدًا شَكُوْرًا؟. (رواه البخاري ومسلم)

266 ~ Dan dari Aisyah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ melakukan shalat malam sehingga kedua kakinya pecah-pecah, lalu aku katakan: "*Mengapa engkau melakukan ini, padahal dosamu yang telah lalu dan akan datang telah diampuni?*" Beliau berkata : "*Tidak (bolehkah jika) aku menginginkan menjadi hamba yang bersyukur?*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[266]

٢٦٧- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ رضي الله عنها : لاَ تَدَعْ قِيَامَ اللَّيْلِ فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ لاَ يَدَعُهُ وَكَانَ إِذَا مَرِضَ أَوْ كَسَلَ صَلَّى قَاعِدًا. (رواه أبو داود وابن خزيمة)

267 ~ Dan dari Abdullah bin Abi Qais ia berkata : Aisyah ﷺ berkata: "*Jangan kamu tinggalkan qiyamul lail, karena sesungguhnya Rasulullah ﷺ tidak pernah meninggalkannya, dan beliau apabila sakit atau merasa malas, maka beliau shalat sambil duduk.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Khuzaimah)[267]

---

[266] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1130) dan Muslim (1819).

[267] Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1307), Ibnu Khuzaimah (2/178), dan al Albani menshahihkannya dalam *Shahih at Targhib* (632).

٢٦٨- وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي عَنِ النَّارِ, قَالَ: لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ عَظِيْمٍ وَإِنَّهُ لَيَسِيْرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ : تَعْبُدُ اللهَ وَلاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا, وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ, وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ, وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ, وَتَحُجُّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً, ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ؟ الصَّوْمُ جُنَّةٌ, وَالصَّدَقَةُ تُطْفِىءُ الْخَطِيْئَةَ كَمَا يُطْفِىءُ الْمَاءُ النَّارَ, وَصَلاَةُ الرَّجُلِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ, ثُمَّ تَلاَ قَوْلَهُ:
تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ (السجدة ١٦،١٧) (رواه أحمد و النّساء وابن ماجه و الترمذى, وقال حديث حسن صحيح)

268 ~ Dan dari Mu'adz bin Jabal ﷺ ia berkata : "Aku bertanya : "Wahai Rasulallah! Beritahu aku suatu amalan yang akan memasukkanku ke surga serta menjauhkanku dari neraka." Beliau bersabda : "*Sungguh engkau telah menanyakan suatu perkara yang besar, dan sesungguhnya itu sangatlah mudah bagi orang-orang yang diberikan kemudahan oleh Allah Ta'ala : Engkau menyembah Allah tanpa menyekutukan Nya sedikit pun, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, shaum pada bulan Ramadhan, serta berhaji ke Baitullah jika mampu di jalannya.*" Lalu beliau melanjutkan : "*Maukah engkau aku tunjukkan kepada pintu-pintu kebaikan?" Shaum itu perisai, sedekah dapat memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api serta shalat seseorang di pertengahan malam.* Kemudian beliau membaca QS. As Sajdah : 16-17 "*Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka*

berdo'a kepada Rabbnya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rizqi yang Kami berikan kepada mereka. Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (Diriwayatkan oleh Ahmad, Nasa'i, Ibnu Majah dan Tirmidzi, ia berkata : "*Hadits hasan shahih.*")[268] Lengkapnya akan hadir insya Allah.

Dan dari Abdillah bin Mas'ud ﷺ ia berkata : "Telah tertulis dalam kitab Taurat bahwasanya Allah telah menyiapkan bagi orang-orang yang lambung mereka jauh dari tempat tidurnya sesuatu yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga dan belum pernah terlintas dalam benak manusia dan tidak diketahui oleh malaikat terdekat, tidak juga oleh Nabi yang diutus." Ia berkata : Dan kami membaca ayatnya :

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

"*Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.*" (QS. As Sajdah : 17)

Diriwayatkan oleh Hakim, dan ia berkata : "Shahih al Isnad."

Fashl :

Yusuf bin Mahran berkata : Telah sampai kepadaku bahwasanya di bawah 'Arsy ada malaikat dalam bentuk ayam jantan yang cakar kukunya dari permata dan tajinya dari besi yang sangat hijau, maka

[268] Shahih berkat syawahidnya : Diirwayatkan oleh Ahmad (5/231), Tirmidzi (2616), Nasa'i dalam *al Kubra* sebagaimana dalam *Tuhfatu al Asyraf* (8/399), Ibnu Majah (3973).

apabila sepertiga malam pertama berlalu, ayam itu mengepakkan sayapnya dan berkokok serta berseru : "Hendaklah bangun wahai para *Qa-imuun*! Lalu apabila separuh malam telah berlalu, ayam itu mengepakkan sayapnya dan berkokok serta berseru : "Hendaklah bangun wahai para *mutahajjidun*! "Kemudian apabila dua pertiga malam telah lewat ayam itu mengepakkan lagi dan berseru : "Hendaklah bangun wahai para *mushallun*!" Maka apabila fajar telah terbit, ayam itu mengepakkan sayapnya lagi dan mengatakan : "Hendaklah bangun wahai para *ghafilin*! dan bagi mereka dosa-dosanya." Saya katakan : "Ini telah diriwayatkan secara marfu'."

Dan sebagian mereka ada yang melihat *Rabbul 'Izzati Jalla Jalaluhu* dalam mimpinya, ia berkata : Aku mendengar-Nya berfirman : "*Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, sungguh Aku akan memuliakan tempat kembali Sulaiman at Taimi karena sesungguhnya ia shalat Shubuh dengan wudhu(nya) pada waktu 'Isya terakhir selama empat puluh tahun.*" Dan dikatakan : "Menurut madzhabnya bahwa tidur itu apabila menutupi hati (maksudnya tidurnya lelap) maka membatalkan wudhu."

Sedangkan Ibnu Mas'ud ﷺ apabila matanya terjaga ia shalat lalu terdengarlah suara gemuruh seperti suara lebah hingga Subuh.

Adapun Syaddad bin Aus ﷺ apabila menuju ke tempat tidurnya ia gelisah, berguling-guling bagaikan sebuah biji pada sebuah wajan, dan ia mengatakan : "Ya Allah, sesungguhnya ingatan akan neraka telah menahanku dari tidur," lalu ia bangun untuk shalat.

Lain lagi dengan Thawus, pada saat menghamparkan tempat tidurnya lalu berbaring padanya, ia tak bisa tenang, berguling-gulingan bagaikan sebuah biji dalam sebuah wajan, lantas ia melompat lalu melipatnya kemudian shalat, lalu ia berkata : "Ingatan akan jahannam telah mengusir tidur para *'abidin.*"

Ada lagi cerita Abdul Aziz bin Abi Ruwwad, apabila malam telah gelap, ia mendatangi tempat tidurnya seraya mengatakan : "Sesungguhnya engkau lembut, demi Allah, di surga ada yang lebih

lembut darimu. Maka ia pun terus shalat pada seluruh malam."

Dan Shillah bin Ashim shalat pada seluruh malamnya, maka jika tiba waktu sahur ia bergumam : "Tuhanku, bukan orang sepertiku yang layak meminta surga, namun selamatkanlah hamba dengan rahmat-Mu dari api neraka."

Sedangkan isteri Masruq berkata : "Masruq tidak pernah terlihat melainkan kedua betisnya bengkak disebabkan lamanya shalat," dan isterinya berkata : "Demi Allah, sekiranya aku duduk di belakangnya, aku menangis karena kasihan kepadanya."

Dan dari Abu Muhammad al Maghazili ia berkata : "Aku pernah bersebelahan dengan Abu Muhammad al Jariri di Makkah selama satu tahun, ia tidak tidur dan tidak bicara serta tidak pernah bersandar ke tiang maupun ke tembok, dan tidak pernah menjulurkan kakinya."

Al Mughirah bin Habib berkata : "Aku pernah memperhatikan sepintas Malik bin Dinar, lalu setelah shalat 'Isya ia berwudhu, kemudian menuju tempat shalatnya, lantas ia memegang janggutnya sehingga kesedihan pun meyelimutinya, selanjutnya berlirih : "Ya Allah, haramkan neraka atas diri Malik, Ya Allah, sungguh daku telah menyadari siapa penduduk surga dan siapa penghuni neraka, orang yang manakah Malik ini? Tempat yang manakah yang menjadi tempat Malik? "Ucapan itu terus diulangnya hingga terbit fajar."

Sementara itu Amr bin 'Atabah bin Farqad pada setiap malam keluar, lalu berdiri di sebuah kubur seraya berkata : "Wahai ahli kubur, lembaran-lembaran itu telah digulung, seluruh amalan telah diangkat, lalu ia shalat seluruh malam, kemudian kembali lantas mengikuti shalat Subuh."

Dan Ali bin Abi al Hasan berkata : Pada satu malam Yahya bin Zakariya عليه السلام kekenyangan lantaran makan roti sya'ir sehingga ia tidur sampai subuh. Lalu Allah mewahyukan kepadanya : "Wahai Yahya, apakah engkau mendapatkan rumah bagimu yang lebih baik dari rumahku ?" Atau apakah engkau mendapatkan pelayan-pelayan yang

lebih baik dari pelayan-pelayan-Ku ? Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, sekiranya surga Firdaus diperlihatkan kepadamu sepintas, pasti badanmu menjadi kurus, engkau akan mati karena merindukannya, dan sekiranya jahannam diperlihatkan kepadamu sepintas, pasti badanmu menjadi kurus, dan pasti engkau akan menangis mengucurkan nanah yang bercampur darah karena air matamu habis, dan engkau (serasa) memakai baju besi bertenun kasar."

Adapun Malik bin Dinar berkata : "Satu malam aku lupa wiridku dan tertidur. Maka ternyata dalam mimpiku aku bertemu seorang dayang dalam paras yang jelita, di tangannya ada selembar kertas, lalu ia bertanya kepadaku : "Apakah engkau bisa membaca?" Aku menjawab: "Ya." Lantas ia memberikan lembaran itu kepadaku dan ternyata isinya beberapa senandung :

Apakah kelezatan dan angan-angan telah melupakanmu

Dari gadis-gadis putih belia di surga

Di dalamnya engkau kan hidup abadi tak ada kematian

Bersama bidadari engkau bersenda gurau di surga

Bangunlah dari lelapmu, karena

Tahajjud dengan al Qur'an adalah lebih baik dari tidur"

Dan dari Azhar bin Mughits -ia termasuk dari *qawwamin*- berkata: Aku melihat dalam mimpiku seorang wanita yang berbeda dari penghuni dunia, lalu aku katakan kepadanya : "Siapa kamu?" Wanita itu menjawab : "Aku bidadari." Aku katakan : "Nikahkanlah aku dengan dirimu." Ia berkata : "Pinanglah aku kepada tuanku, dan berilah aku mahar." "Apa maharmu?" tanyaku. Ia menjawab : "Shalat tahajjud yang panjang."

Diriwayatkan dari al 'Ala bin Ziyad : Bahwasanya ia setiap malamnya mengkhatamkan satu kali. Lalu pada sebagian malam ia berkata kepada isterinya : "Malam ini aku merasakan *futur*, apabila telah lewat -ia menyebutkan waktunya- bangunkan aku." Ia

melanjutkan : "Maka tatkala isterinya membangunkannya pada waktu yang telah disebutkan ia merasakan berat, "Biarkan dulu aku barang satu dua jam," katanya. Lalu ia pun tidur lagi. Ternyata dalam tidurnya ia bermimpi ada yang datang kepadanya, lalu menarik ujung rambut di kepalanya seraya berseru : "Bangunlah wahai Ibnu Ziyad, ingatlah Rabbmu, Dia akan mengingatmu." Ia berkata : "Maka ia pun bangun lantaran kaget, dan rambut-rambut yang ada di ujung kepalanya itu berdiri, sampai ia meninggal rambut-rambut itu masih berdiri."

Dan diriwayatkan juga dari Imam Abi Bakar at Tharthusyi, ia berkata : "Suatu malam aku tidur di masjid al Aqsha, tidak ada yang mengawasiku kecuali sebuah suara yang nyaris membelahkan hati.

Apakah rasa takut dan rasa aman jika terperangah
telah mencelakai hati, lalu engkau berdusta
Adapun kemulian Allah sekiranya engkau jujur
Tentu kegelapan malam itu tidak ada bagian bagimu."

Anak perempuan ar Rabi' bin Khaitsam berkata : "Wahai ayah, mengapa aku melihat orang-orang tertidur lelap sedangkan ayah tidak tidur?" Ia menjawab : "Duhai anakku, karena ayahmu ini takut neraka."

Dan ar Rabi' berkata : "Aku menjumpai Uwais tengah duduk setelah shalat Subuh, lalu aku duduk seraya berucap : "Aku tidak akan mengganggunya dari bertasbih." Lalu ia tetap diam di tempatnya hingga shalat Zhuhur, lantas ia berdiri shalat hingga shalat 'Ashar, lalu duduk lagi di tempatnya hingga shalat Maghrib, selanjutnya ia tetap berada di tempat hingga shalat 'Isya, kemudian tetap di tempatnya hingga shalat Subuh, lalu kedua matanya merasakan kantuk, ia pun berdo'a : "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari mata tukang tidur, dan dari perut yang tidak pernah kenyang." Aku berkata : "Cukuplah ini bagiku dari dia", lantas aku pun kembali."

Ahmad bin Harb berkata : "Sungguh aneh bagi yang mengetahui kalau surga itu atasnya dihiasi dan neraka itu bawahnya menyala-nyala, lalu bagaimana bisa ia masih merasa enak tidur di antara keduanya!!"

Dan Shillah bin Asyyam betisnya menjadi tebal (bengkak) disebabkan terlalu lama berdiri. Dan kesungguhannya (shalat malam) telah mencapai (batas akhir) sehingga kalaulah dikatakan besok kiamat, tidak bisa lagi menambah (kesungguhan). Dan apabila datang musim dingin, ia berbaring di loteng supaya mendapat dingin, dan apabila musim panas ia berbaring di dalam rumah, supaya mendapatkan panas, sehingga (dengan begitu) ia tidak tidur. Ia meninggal dalam kondisi bersujud. Dan ia selalu berdo'a : "Ya Allah sesungguhnya aku mencintai pertemuan dengan-Mu, maka cintailah pertemuan denganku."

Dan diriwayatkan dari Habibah al 'Adawiyyah : Bahwasanya ia apabila telah shalat 'Isya, ia berdiri di loteng lalu mengeraskan pakaian dan kerudungnya, lantas berkata : "Ya Allah, bintang gemintang tengah bercahaya, seluruh pasang mata tengah terlelap, para raja telah menutup rapat pintu-pintu (istananya), para kekasih tengah menyendiri dengan pujaannya, sedangkan ini adalah maqamku di hadapan-Mu."

Kemudian ia bergegas menuju shalatnya, dan apabila tiba waktu sahur serta fajar telah muncul, ia berkata : "Ya Allah, malam ini telah berlalu, dan siang mulai menyingsing, duhai, apakah Engkau menerima (ibadah) malamku sehingga aku tenang? Atau Engkau menolaknya sehingga aku bersedih? Dan demi kemuliaan-Mu sekiranya Engkau mengusirku dari pintu (rahmat)-Mu, aku tidak akan mampu menghilangkan kesusahan yang menimpa diriku dari (mengharap) derma dan kemuliaan-Mu."

Saya katakan : Kisah-kisah para ahli tahajud dan ahli ibadah sangatlah banyak, tidak mungkin disertakan semuanya. Dan hanya saja saya menyebutkan sekelumit contoh ini -sekalipun sebetulnya bukan merupakan persyaratan buku ini- adalah hanya sekedar *tabarruk* (mengambil berkah), dan supaya menjadi *targhib* (motivasi). *Wallahu waliyyuttaufiq La Rabba ghairuh.*

Pahala orang yang berniat shalat malam lalu tertidur

٢٦٩- عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَوْ أَبِي الدَّرْدَاءِ شَكَّ شُعْبَةُ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ عَبْدٍ يُحَدِّثُ نَفْسَهُ بِقِيَامِ سَاعَةٍ مِنَ اللَّيْلِ فَيَنَامُ عَنْهَا إِلاَّ كَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً تَصَدَّقَ اللهُ بِهَا عَلَيْهِ, وَكَتَبَ لَهُ أَجْرَ مَا نَوَى.

(رواه ابن حبان ورواه النسائي وابن ماجه وابن خزيمة عن أبي الدرداء مِنْ غَيْرِ شَكٍّ, وَلَفْظُهُ, قَالَ: مَنْ أَتَى فِرَاشَهُ وَهُوَ يَنْوِي أَنْ يَقُوْمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ حَتَّى أَصْبَحَ كُتِبَ لَهُ مَا نَوَى وَكَانَ نَوْمُهُ صَدَقَةً عَلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ)

269 ~ Dari Abi Dzar atau Abi Darda -Syu'bah ragu-ragu- ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah seorang hamba meniatkan dalam hatinya untuk bangun pada waktu malam tetapi ia tertidur, melainkan tidurnya itu merupakan sedekah yang disedekahkan Allah kepadanya, dan akan dicatat baginya pahala dari apa yang ia niatkan itu.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban. Sedangkan Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, meriwayatkan dari Abi Darda tanpa disertai keraguan, dan lafazhnya: "*Barangsiapa yang mendatangi tempat tidurnya sedangkan ia berniat untuk shalat malam, lalu (kedua) matanya mengalahkannya hingga pagi, maka apa yang diniatkannya akan dicatat, dan tidurnya adalah sedekah dari Tuhannya untuknya.*")[269]

[269] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (2579) dan Ibnu Khuzaimah (2/197), dishahihkan oleh Syaikh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (602).

٢٧٠- وَعَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنِ امْرِىءٍ تَكُوْنُ لَهُ صَلاَةٌ بِلَيْلٍ فَيَغْلِبُهُ عَلَيْهَا نَوْمٌ إِلاَّ كُتِبَ لَهُ أَجْرُ صَلاَتِهِ وَكَانَ نَوْمُهُ عَلَيْهِ صَدَقَةً. (رواه أبو داود والنسائي)

270 ~ Dan dari Aisyah رضي الله عنها, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah seseorang yang berniat shalat malam kemudian tidur mengalahkannya, melainkan akan dicatat baginya pahala shalatnya, dan tidurnya merupakan sedekah baginya.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasa'i.[270])

Pahala orang yang tidur dari wirid rutinnya kemudian menggantinya

٢٧١- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ فِيْمَا بَيْنَ صَلاَةِ الْفَجْرِ وَصَلاَةِ الظُّهْرِ كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ. (رواه مسلم)

271 ~ Dari Umar bin Khaththab رضي الله عنه ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang tidur dari Hizbnya atau dari sesuatu darinya lalu ia membacanya di antara waktu shalat Subuh dan Zhuhur maka akan ditulis baginya seakan-akan dia membacanya pada malam hari.*" (Diriwayatkan oleh Muslim[271])

---

270 Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1314) dan Nasa'i (3/257), Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam *al Irwa* (2/205).

271 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (747).

Pahala orang yang shalat Dhuha dan konsisten menjaganya

٢٧٢- عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ : يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلاَمَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيْحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيْدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيْلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيْرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوْفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَتُجْزِئُ مِنْ ذَالِكَ كُلِّهِ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى (رواه مسلم)

272 ~ Dari Abi Dzar ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Hendaknya pada setiap persendian salah seorang dari kalian ada hak sedekah, setiap tasbih itu adalah sedekah, dan setiap tahmid adalah sedekah, dan setiap tahlil adalah sedekah, dan setiap takbir adalah sedekah, dan amar ma'ruf nahyi munkar adalah juga sedekah, dan cukuplah dari itu semua dengan dua raka'at yang dilakukannya pada waktu Dhuha.*" (Diriwayatkan oleh Muslim.)[272]

٢٧٣- وَعَنْ بُرَيْدَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: فِي الْإِنْسَانِ سِتُّوْنَ وَثَلَثُمِائَةِ مِفْصَلٍ فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ مِفْصَلٍ مِنْهَا صَدَقَةً, قَالُوْا: فَمَنْ يُطِيْقُ ذَلِكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ قَالَ: النُّخَاعَةُ فِي الْمَسْجِدِ تَدْفِنُهَا وَالشَّيْءُ تُنَحِّيْهِ عَنِ الطَّرِيْقِ, فَإِنْ لَمْ تَقْدِرْ فَرَكْعَتَا الضُّحَى تُجْزِىءُ عَنْكَ. (رواه أحمد وأبو داود وابن خزيمة وابن حبان)

---

[272] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (720).

273 ~ Dan dari Buraidah ﷺ ia berkata : "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Dalam diri manusia ada tiga ratus enam puluh persendian, maka hendaklah dari setiap persendiannya itu ia bersedekah dengan satu sedekah.*" Mereka bertanya : "*Siapa yang mampu berbuat itu wahai Rasulullah?*" Beliau bersabda : "*Menimbun dahak di masjid (adalah sedekah), dan menyingkirkan sesuatu dari jalan (adalah sedekah), maka jika kamu tidak mampu, dua raka'at shalat Dhuha adalah cukup bagimu.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban)[273]

٢٧٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيْلِيَّ ﷺ بِثَلاَثٍ لَسْتُ بِتَارِكِهِنَّ: أَلاَّ أَنَامَ إِلاَّ عَلَى وِتْرٍ, أَلاَّ أَدَعَ رَكْعَتَيْ الضُّحَى فَإِنَّهَا صَلاَةُ الْأَوَّابِيْنَ, وَصِيَامِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ. (رواه البخاري ومسلم وابن خزيمة, وهذا لفظه)

274 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : "*Kekasihku* ﷺ *telah berwasiat kepadaku dengan tiga perkara yang aku tidak meninggalkannya; (yaitu) agar aku tidak tidur melainkan dalam keadaan telah witir, agar aku tidak meninggalkan dua raka'at shalat Dhuha karena shalat Dhuha adalah shalat al Awwabin, dan shaum tiga hari setiap bulan.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim serta Ibnu Khuzaimah. Dan ini adalah lafazhnya.)[274]

٢٧٥- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ خَرَجَ مِنْ

---

273 Diriwayatkan oleh Ahmad (5/354), Abu Daud (5242), Ibnu Khuzaimah (2/229) dan Ibnu Hibban (2531), dan Syaikh al Albani menshahihkannya dalam *Shahih at Targhib* (666).

274 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1187) dan Muslim (721) serta Ibnu Khuzaimah (227).

بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا إِلَى صَلاَةٍ مَكْتُوْبَةٍ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْحَاجِّ الْمُحْرِمِ, وَمَنْ خَرَجَ إِلَى تَسْبِيْحِ الضُّحَى لاَ يُنْصِبُهُ إِلاَّ إِيَّاهُ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْمُعْتَمِرِ, وَصَلاَةٌ عَلَى إِثْرِ صَلاَةٍ لاَ لَغْوَ بَيْنَهُمَا كِتَابٌ فِي عِلِّيِّيْنَ. (رواه أبو داود بإسناد حسن)

275 ~ Dan dari Abi Umamah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan berwudhu untuk shalat wajib maka pahalanya seperti pahala haji yang berihram. Dan barangsiapa keluar untuk shalat sunnat Dhuha dimana ia tidak meniatkannya kecuali untuk hal itu, maka pahalanya seperti pahala yang berihram. Sedangkan shalat setelah shalat yang tidak diselingi perbuatan lagha (sia-sia) di antara keduanya menjadi catatan di surga 'Illiyyin.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanad hasan)[275]

٢٧٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ يُحَافِظُ عَلَى صَلاَةِ الضُّحَى إِلاَّ أَوَّابٌ, قَالَ: وَهِيَ صَلاَةُ الْأَوَّابِيْنَ. (رواه الطبراني وابن خزيمة وقال: و لم يتابع عبد الله بن زرارة على اتصال هذا الخبر)

276 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Tidak akan menjaga shalat Dhuha kecuali awwab (orang yang bertaubat)*, Beliau berkata : "*Itu adalah shalatnya orang-orang yang bertaubat.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dan Ibnu Khuzaimah, dan ia berkata : "Abdullah bin Zararah tidak mengikuti kesinambungan khabar ini.")[276]

---

275 Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud (558), dan Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Abu Daud* (522).

276 Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (2/228), al Albani mentakhrijnya dalam "As Shahihah" (1994).

٢٧٧- وَعَنْ نُعَيْمِ بْنِ هَمَّارٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا ابْنَ آدَمَ لاَ تَعْجِزْ مِنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ نَهَارِكَ أَكْفِكَ آخِرَهُ. (رواه أبو داود)

277 ~ Dan dari Nu'aim bin Hammar ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "Allah 'ﷻ berfirman : "*Wahai Ibnu Adam, janganlah malas dari empat raka'at di awal siangmu, Aku akan menjamin bagimu di akhirnya.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi juga meriwayatkannya dari Abu Darda, dan ia berkata : "Hadits hasan.")[277]

Pahala shalat Tasbih

٢٧٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِلْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: يَا عَبَّاسُ يَا عَمَّاهُ أَلاَ أُعْطِيْكَ؟ أَلاَ أَمْنَحُكَ؟ أَلاَ أُحِبُّوْكَ؟ أَلاَ أَفْعَلُ لَكَ عَشْرَ خِصَالٍ؟ إِذَا أَنْتَ فَعَلْتَ ذَلِكَ غَفَرَ اللهُ لَكَ ذَنْبَكَ كُلَّهُ, أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ وَقَدِيْمَهُ وَحَدِيْثَهُ وَخَطَأَهُ وَعَمْدَهُ وَصَغِيْرَهُ وَكَبِيْرَهُ وَسِرَّهُ وَعَلاَنِيَتَهُ, عَشْرُ خِصَالٍ, أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُوْرَةٍ, فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي أَوَّلِ رَكْعَةٍ فَقُلْ وَأَنْتَ قَائِمٌ: سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً, ثُمَّ تَرْكَعُ فَتَقُوْلُ وَأَنْتَ رَاكِعٌ عَشْرًا, ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوْعِ فَتَقُوْلُهَا عَشْرًا, ثُمَّ

[277] Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1289) Syaikh al Albani menghasankannya dalam *Shahih Tirmidzi* (395).

تَهْوِي سَاجِدًا فَتَقُوْلُ وَأَنْتَ سَاجِدٌ عَشْرًا, ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُوْدِ فَتَقُوْلُهَا عَشْرًا, ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُوْلُهَا عَشْرًا, ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ الـــسُّجُوْدِ فَتَقُوْلُهَا عَشْرًا, فَذَلِكَ خَمْسٌ وَسَبْعُوْنَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ, تَفعَلُ ذَلِكَ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ, وَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فَافْعَلْ, فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَفِي كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً, فَإِنْ لَمْ تَفعَلْ فَفِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً, فَإِنْ لَمْ تَفعَلْ فَفِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً, فَإِنْ لَمْ تَفعَلْ فَفِي عُمْرِكَ مَرَّةً. (رواه أبو داود وابـــن ماجه وابـــن خزيمة والطبراني, وقال في آخره : فَلَوْ كَانَتْ ذُنُوْبُكَ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ أَوْ رَمْلِ عَالِجٍ غَفَرَ اللهُ لَكَ)

278 ~ Dari Ibnu Abbas ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ berkata kepada al Abbas bin Abdul Muthallib : "*Wahai 'Abbas, bukankah aku telah memberimu?" Bukankah aku telah memberimu? Bukankah aku telah mencintaimu? Bukankah aku telah berbuat untukmu sepuluh perkara, apabila engkau melakukan itu, Allah akan mengampuni dosamu semuanya, yang pertama dan yang terakhir, yang lama dan yang baru, yang tidak disengaja dan yang disengaja, yang kecil dan yang besar, yang sembunyi-sembunyi dan yang terang-terangan. Sepuluh perkara (itu adalah) ; hendaknya engkau shalat empat raka'at dengan membaca al fatihah dan satu surat pada setiap raka'atnya. Maka apabila di raka'at pertama engkau telah selesai membaca, ucapkanlah dalam posisi masih berdiri : Subhanallah, walhamdu lillah, walaa ilaaha illallah, wallahu akbar, 15x (Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, dan tidak ilah yang diibadahi dengan hak selain Allah, Allah Maha Besar) 15x, kemudian engkau ruku, maka ucapkanlah wirid tersebut 10x pada saat engkau ruku', lalu engkau bangkit*

dari ruku', maka ucapkanlah 10x, lalu englau hendak sujud, ucapkanlah pada saat engkau sujud 10x, lalu engkau bangkit dari sujud, maka ucapkanlah 10x, lalu engkau sujud maka ucapkanlah 10x, lalu engkau bangkit dari sujud maka ucapkanlah 10x. Itulah 75x dalam setiap raka'atnya, engkau melakukan itu selama empat raka'at. Jika mampu melakukannya satu kali setiap hari kerjakanlah, apabila tidak mampu, usahakanlah pada setiap Jum'at satu kali, apabila tidak mampu juga usahakan satu bulan satu kali, apabila masih tidak mampu, satu tahun satu kali, dan jika tidak mampu juga maka lakukanlah satu kali seumur hidupmu." (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah dan Thabrani. Dan ia berkata di akhirnya : "*Sekalipun dosa-dosamu seperti buih di lautan atau butiran pasir di pantai, Allah akan mengampunimu.*")[278]

Tirmidzi, Ibnu Majah serta Baihaqi meriwayatkan dalam *as Syu'ab* dan lainnya dengan sanad-sanad mereka dari Abi Rafi' ﷺ.

Baihaqi mengatakan : "Adalah Ibnu al Mubarak melakukannya, dan orang-orang saleh sebagian mereka mewarisinya turun temurun dari sebagian yang lain, dan itu menjadi penguat bagi hadits yang marfu."

Saya katakan : "Mengenai shifat shalatnya, telah diriwayatkan selain yang disebutkan (dalam riwayat sebelumnya) yaitu ; bertasbih sebanyak 15x sebelum membaca al Fatihah, lalu bertasbih 10x sesudahnya, adapun pada saat duduk istirahat tidak membaca tasbih. Tetapi riwayat ini sanadnya tidak ada yang shahih tidak juga hasan, kebanyakan perawi meriwayatkan shifat shalat yang sebelumnya. *Wallahu a'lam.*"

---

278 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1297), Ibnu Majah (1387), Ibnu Khuzaimah (2/223), Hakim (1/318), Syaikh al Albani menshahihkannya dalam *Shahih at Targhib* (677).

Pahala orang yang memiliki kebutuhan lalu ia shalat dan berdo'a seperti berikut

٢٧٩- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حَنِيْفٍ ﷺ أَنَّ أَعْمَى أَتَى إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, اُدْعُ اللهَ أَنْ يَكْشِفَ لِي عَنْ بَصَرِي, قَالَ: أَوْ أَدَعُكَ, قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, إِنَّهُ قَدْ شَقَّ عَلَيَّ ذَهَابُ بَصَرِي, قَالَ: فَانْطَلِقْ فَتَوَضَّأْ, ثُمَّ صَلِّ رَكْعَتَيْنِ, ثُمَّ قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّي مُحَمَّدٍ ﷺ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ, يَا مُحَمَّدُ إِنِّي أَتَوَجَّهُ إِلَى رَبِّي بِكَ أَنْ يُكْشِفَ لِي عَنْ بَصَرِي, اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِيَّ وَشَفِّعْنِي فِي نَفْسِي, فَرَجَعَ وَقَدْ كَشَفَ اللهُ عَنْ بَصَرِهِ. (رواه الترمذي وصححه والنسائي وابن ماجه وابن خزيمة والحاكم, وقال: صحيح على شرط البخاري ومسلم)

279 ~ Dari Utsman bin Hanif ﷺ bahwasanya seorang yang buta datang kepada Rasulullah ﷺ seraya mengatakan : "*Wahai Rasulallah, berdo'alah kepada Allah agar Allah mengembalikan penglihatanku.*" Beliau berkata : "*Atau apakah aku membiarkanmu.*" Ia berkata : "*Wahai Rasulallah, sesungguhnya hilangnya penghilatanku telah memberatkanku.*" Beliau berkata : "*Pergilah berwudhu, lalu shalatlah dua raka'at, kemudian ucapkanlah : Allahumma inni as-aluka wa atawajjahu ilaika binabiyyi Muhammadin nabiyyirrahmah, Ya Muhammad, inni atawajjah ila Rabbi bika an yuksyifa lii 'an bashari, Allahumma syaffi'hu fiyya wa syaffa'ni fi nafsi (Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dan menghadap kepada-Mu dengan nabiku Muhammad nabi yang pengasih, wahai Muhammad, sesungguhnya aku menghadap kepada Tuhanku bersamamu agar Dia membukakan bagiku penglihatanku, Ya Allah, berilah ia syafa'at*

untukku dan berilah aku syafa'at untuk diriku." Lalu orang itu pulang, dan Allah telah membukakan matanya." (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia menshahihkannya, serta Nasa'i, Ibnu Hibban, Ibnu Khuzaimah dan Hakim, ia berkata : *Shahih 'ala syarthi al Bukhari wa Muslim*")[279]

[279] Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (3578), Nasa'i dalam *'Amal al yaum wa al Lailah* (66), Ibnu Majah (1385), Hakim (1/526), hadits ini dishahihkan oleh Syaikh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (681).

Bab Jum'at

Pahala orang yang mandi pada hari Jum'at

٢٨٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ ﷺ قَالَ: دَخَلَ عَلَيَّ أَبِي وَأَنَا أَغْتَسِلُ يَوْمَ الْجُمْعَةِ, فَقَالَ: غُسْلُكَ هَذَا مِنْ جَنَابَةٍ أَوْ لِلْجُمْعَةِ؟ قُلْتُ: مِنْ جَنَابَةٍ, قَالَ: أَعِدْ غُسْلاً آخَرَ, إِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَانَ فِي طَهَارَةٍ إِلَى الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى. (رواه الطبراني وابن خزيمة وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح على شرط البخارى و مسلم)

280 ~ Dari Abdullah bin Abi Qatadah, ia berkata : Ayahku masuk menemuiku sementara aku sedang mandi, lalu ia berkata : "Mandimu ini mandi junub atau mandi Jum'at ?" Aku menjawab : "Mandi junub." Ia berkata : "Ulangi mandi yang lain! Sesungguhnya aku mendengar

Rasulallah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang mandi pada hari Jum'at, maka ia berada dalam kesucian hingga Jum'at lainnya."* (Diriwayatkan oleh Thabrani dan Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban serta Hakim, ia berkata: "Shahih 'ala syarthi al Bukhari dan Muslim.")[280]

Saya katakan : Dalam bab *al Ghusl* (mandi) insya Allah akan disebutkan kembali hadits-hadits lainnya.

Pahala shalat Jum'at dan keutamaan hari serta waktunya

٢٨١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرُ. (رواه مسلم)

281 ~ Dari Abi Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda : *"Shalat lima waktu dan Jum'at ke Jum'at serta Ramadhan hingga Ramadhan ada penghapus dosa di antara waktu-waktu itu apabila dosa-dosa besar dijauhi."* (Diriwayatkan oleh Muslim[281])

٢٨٢- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِىِّ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: خَمْسٌ مَنْ عَمِلَهُنَّ فِي يَوْمٍ كَتَبَهُ اللهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ: مَنْ عَادَ مَرِيْضًا, وَشَهِدَ جَنَازَةً, وَصَامَ يَوْمًا, وَرَاحَ إِلَى الْجُمُعَةِ, وَأَعْتَقَ رَقَبَةً. (رواه ابن حبان)

280 Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (3/130), Ibnu Hibban (1218) serta Hakim (1/280), al Haitsami dalam *Majma' az Zawaid* (2/174) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Ausath*, dan ia berkata : "Padanya ada Harun bin Muslim", Abu Hatim berkata: "Padanya (ada rawi) yang lemah". Sedangkan Hakim dan Ibnu Hibban mentsiqahkannya.

281 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (233).

282 ~ Dari Abi Sa'id al Khudri ﷺ : "Bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Lima perkara barangsiapa yang mengamalkannya pada suatu hari, maka Allah mencatatnya sebagai ahli surga ; orang yang menjenguk yang sakit, menghadiri pemakaman, shaum satu hari, pergi shalat Jum'at dan memerdekakan hamba sahaya.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban[283])

٢٨٣- وَعَنْهُ ﷺ قَـــالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ وَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمْعَةِ وَزِيَادَةُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ. (رواه مسلم أيضًا)

283 ~ Dan darinya ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang berwudhu lalu membaguskan wudhunya, kemudian mendatangi Jum'at dan mendengarkan khuthbah serta diam, maka akan diampuni dosanya di antara Jum'at itu dan ditambah tiga hari.*" (Diriwayatkan juga oleh Muslim[282])

٢٨٤- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِوبْنِ الْعَاصِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَحْضُرُ الْجُمُعَةَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ: فَرَجُلٌ حَضَرَهَا بِلَغْوٍ فَذَلِكَ حَظُّهُ مِنْهَا, وَرَجُلٌ حَضَرَهَا بِدُعَاءٍ فَهُوَ رَجُلٌ دَعَا اللهَ إِنْ شَاءَ أَعْطَاهُ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُ, وَرَجُلٌ حَضَرَهَا بِإِنْصَاتٍ وَسُكُوْتٍ وَلَمْ يَتَخَطَّ رَقَبَةَ مُسْلِمٍ وَلَمْ يُؤْذِ أَحَدًا فَهِيَ كَفَّارَةٌ إِلَى الْجُمُعَةِ الَّتِي تَلِيْهَا وَزِيَادَةُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ, وَذَلِكَ أَنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُوْلُ: مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشْرُ أَمْثَالِهَا , الأنعام : ١٦٠ (رواه أبو داود وابـــن خزيمة)

---

[282] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (2760), dan Syaikh Albani menshahihkannya dalam *Shahih at Targhib* (686).

[283] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (857).

284 ~ Dan dari Abdullah bin Amr bin 'Ash ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Orang yang menghadiri Jum'at ada tiga golongan ; Seseorang yang menghadirinya dengan lagha (sia-sia) maka itulah bagiannya, seseorang yang menghadirinya dengan do'a maka dia adalah orang yang telah berdo'a kepada Allah, apabila Dia berkenan memberinya dan apabila Dia berkenan menahannya, dan seseorang yang menghadirinya dengan diam dan tidak melangkahi leher seorang muslim serta tidak menyakiti seseorang maka baginya kaffarat dosa hingga Jum'at berikutnya dan tambahan tiga hari. Hal itu karena Allah Ta'ala berfirman :* (QS. Al An'aam : 16). (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Khuzaimah[284])

٢٨٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ فِيْهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيْهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ وَفِيْهِ أُخْرِجَ مِنْهَا. (رواه مسلم)

285 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: *"Sebaik-baik hari yang terbit padanya matahari adalah hari Jum'at, pada hari itu diciptakan Adam, pada hari itu ia masuk surga dan pada hari itu ia dikeluarkan darinya."* (Diriwayatkan oleh Muslim.[285])

٢٨٦- وَعَنْهُ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ وَلاَ تَغْرُبُ عَلَى أَفْضَلَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ, وَمَا مِنْ دَابَّةٍ إِلاَّ وَهِيَ تَفْزَعُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلاَّ هَذَيْنِ الثَّقَلَيْنِ الْإِنْسَ وَ الْجِنَّ . (رواه ابن خزيمة وابن حبان)

---

[284] Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1113) dan Ibnu Khuzaimah (3/157). Dan Syaikh Albani menghasankannya dalam *Shahih at Targhib* (723).

[285] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (854).

286 ~ Dan darinya bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah matahari terbit dan terbenam yang lebih utama dari pada hari Jum'at, dan tidak ada satu makhluk pun pada hari Jum'at melainkan resah, kecuali dua mahluk ini yaitu manusia dan jin.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.[286])

٢٨٧- وَعَنْهُ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ, فَقَالَ: فِيْهَا سَاعَةٌ لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللهَ تَعَالَى شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ ــ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا ــ. (رواه البخاري ومسلم)

287 ~ Dan darinya bahwasanya Rasulullah ﷺ menyebutkan (keutamaan) hari Jum'at, beliau bersabda : "*Padanya ada satu waktu dimana tidaklah seorang muslim meminta kepada Allah Ta'ala akan sesuatu sedangkan ia berdiri shalat bertepatan dengan waktu tersebut melainkan Dia memberikannya kepadanya.*" Dan ia mengisyaratkan dengan tangannya (tanda) menyedikitkannya. (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim[287])

Saya katakan : Para Imam berbeda pendapat mengenai waktu ini, sebagian dari mereka berpendapat bahwasanya itu dari setelah terbit fajar sampai terbit matahari, dan saya tidak mengetahui kalau bagi mereka ada dalil yang tsubut. Dan yang lainnya berkata : Yaitu antara duduknya imam di mimbar hingga selesai shalat. Mereka menjadikan dalil dengan yang telah tetap pada shahih Muslim dari Abi Musa al Asy'ari ؓ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "Yaitu antara waktu duduknya imam di mimbar hingga selesai shalat."

---

286 Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (3/115), Ibnu Hibban (2759), dan Syaikh Albani mentakhtrijnya dalam Shahih Abi Daud (924).

287 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (935) dan Muslim (852).

Sedangkan yang lain lagi berkata : Yaitu antara waktu 'Ashar hingga terbenam matahari, dan mereka menjadikan dalil dengan apa yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad shahih dari Abdullah bin Salam ﷺ ia berkata : Aku berkata sedangkan Rasulullah ﷺ duduk : "*Sesungguhnya aku mendapatkan dalam kitab Allah ﷻ; pada hari Jum'at ada satu waktu dimana seorang hamba mukmin tidaklah menggunakannya untuk meminta kepada Allah Ta'ala akan sesuatu sambil shalat melainkan Dia memenuhi kebutuhannya.*" Abdullah berkata : Lalu ia mengisyaratkan kepada Rasulullah ﷺ : "*Atau sebagian waktu.*" Maka aku katakan : "*Engkau benar, atau sebagian waktu.*" Aku berkata : "*Waktu yang manakah.*" Ia berkata : "*Akhir waktu siang.*" Aku berkata : "*Itu bukan waktu shalat.*" Ia berkata: "*Betul, tetapi seorang hamba itu apabila ia shalat kemudian duduk dimana tidak ada yang menyebabkannya duduk melainkan shalat berikutnya, maka dia (dicatat) dalam shalat.*"

Juga dengan apa yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa'i, dan Hakim dari Jabir ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda : "Hari Jum'at terdiri dari dua belas waktu. Tidak ada seorang hamba muslim pun yang saat itu meminta pada Allah melainkan Allah mengabulkannya. Carilah ia (waktu yang mustajab) di akhir waktu tersebut, yaitu setelah selesai shalat 'Ashar."

Pahala bergegas menuju shalat Jum'at dan memakai wewangian serta yang lainnya yang disebutkan.

Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْاْ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلْبَيْعَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

(الجمعة : ٩)

"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." (QS. Al Jumu'ah : 9)

٢٨٨- وَعَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ ﷺ قَالَ: لَحِقَنِي عُبَايَةُ بْنُ رِفَاعَةَ ﷺ وَأَنَّا أَمْشِي إِلَى الْجُمُعَةِ, فَقَالَ: أَبْشِرْ فَإِنَّ خُطَاكَ هَذِهِ فِي سَبِيْلِ اللهِ, سَمِعْتُ أَبَا عُبَيْسٍ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَهُمَا حَرَامٌ عَلَى النَّارِ. (رواه الترمـــذي, وقال: حديث حسن صحيح)

وَعِنْدَ الْبُخَارِي, قَالَ عُبَايَةُ: أَدْرَكَنِي أَبُوْ عُبَيْسٍ وَأَنَا ذَاهِبٌ إِلَى الْجُمُعَةِ فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنِ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى الـــنَّارِ. وَفِي رِوَايَةٍ: مَا اغْبَرَّتْ قَدَمَا عَبْدٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَتَمَسَّهُ النَّارُ.

288 ~ Dari Yazid bin Abi Maryam ia berkata : Ubayah bin Rifa'ah menemuiku sedangkan aku berjalan hendak shalat Jum'at, lalu ia berkata : Berbahagialah, karena langkahmu ini fi sabilillah, aku mendengar Abu 'Ubais berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang kedua kakinya berdebu fi sabilillah maka keduanya haram masuk neraka.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, dan ia berkata : "Hadits hasan shahih.") Dan dalam riwayat Bukhari, Ubayah berkata : Abu 'Ubais mendapatiku sedangkan aku hendak pergi shalat Jum'at, lalu ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang kedua kakinya berdebu fi sabilillah maka Allah mengharamkan keduanya masuk*

neraka." Dan dalam sebuah riwayat : *"Tidaklah kedua kaki seorang hamba berdebu fi sabilillah lalu neraka menyentuhnya."*[288]

٢٨٩- وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَمَسَّ مِنْ طِيْبٍ إِنْ كَانَ عِنْدَهُ وَلَبِسَ مِنْ أَحْسَنِ ثِيَابِهِ ثُمَّ خَرَجَ حَتَّى يَأْتِيَ الْمَسْجِدَ فَيَرْكَعُ مَا بَدَا لَهُ وَلَمْ يُؤْذِ أَحَدًا ثُمَّ أَنْصَتَ حَتَّى يُصَلِّيَ كَانَ كَفَارَةً لِمَا بَيْنَهُمَا وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى. (رواه أحمد وابن خزيمة)

289 ~ Dan dari Abi Ayyub al Anshari ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang mandi pada hari Jum'at dan memakai wewangian jika ia punya, serta memakai pakaian terbaiknya lalu ia keluar hingga mendatangi masjid kemudian shalat dan ia tidak menyakiti seseorang lalu ia diam hingga shalat, maka baginya kaffarat dosa di antara keduanya dan antara Jum'at lainnya."* (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Khuzaimah.)[289]

٢٩٠- وَعَنْ سَلْمَانَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنَ الطُّهُوْرِ وَيَدَّهِنُ مِنْ دُهْنِهِ وَيَمَسُّ مِنْ طِيْبِ بَيْتِهِ, ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يُفَرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ, ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُتِبَ لَهُ, ثُمَّ يُنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى. (رواه البخاري)

---

288 Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1632), sedangkan riwayat Bukhari (907).

289 Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/420), Ibnu Khuzaimah (3/130), dan al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' az Zawaid* (2/171).

290 ~ Dan dari Salman ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Tidaklah seseorang mandi pada hari Jum'at dan ia bersuci semampunya serta ia meminyaki dengan minyaknya dan memakai wewangian rumahnya kemudian ia keluar, dan ia tidak memisahkan di antara dua orang, lalu ia shalat yang diwajibkan kepadanya, lantas diam pada saat imam berbicara, maka diampuni dosa di antaranya dan antara jum'at yang lain."* (Diriwayatkan oleh Bukhari)[290]

٢٩١- وَعَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ غَسَّلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْتَسَلَ وَبَكَّرَ وَابْتَكَرَ وَمَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ وَدَنَا مِنَ الْإِمَامِ فَاسْتَمَعَ وَلَمْ يَلْغُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ عَمَلُ سَنَةٍ أَجْرُ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا. (رواه أحمد وأبو داود والترمذي و حسنه والنسائي وابن ماجه وابن خزيمة وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

291 ~ Dan dari Aus bin Aus ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang mandi pada hari Jum'at, bersegera dan berjalan kaki tidak berkendaraan lalu mendekat dengan imam kemudian mendengarkan khuthbah dan ia tidak berbuat lagha (sia-sia), maka baginya pada setiap langkah amal satu tahun pahala shaum dan qiyamnya."* (Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi dan ia menghasankannya, juga Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Hakim, ia berkata : Shahih al Isnad.)[291]

Saya katakan : Ucapannya : *"Ghassala waghtasala"*, sebagian mereka berkata : Adalah untuk men*taukid*kan (menguatkan arti),

---

[290] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (910).

[291] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (4/8), Abu Daud (345), Tirmidzi (496) juga Nasa'i (3/95), Ibnu Majah (1078), Ibnu Khuzaimah (3/128), Ibnu Hibban (2770) dan Hakim (1/81), Syaikh Albani menyebutkannya dalam Shahih Abi Daud (891).

keduanya artinya sama, mereka beralasan dengan ucapannya : "*Wa masya walam yarkab*" (ia berjalan dan tidak berkendaraan) (disini kata kedua hanya sebagai penguat saja. pent.). Namun sebagian yang lain berpendapat : Arti "*Ghassala*" yaitu : "Mewajibkan kepada keluarganya untuk mandi sebelum ia keluar (ke masjid)."

Dan yang lagi mengatakan : Hanya saja kata yang terdapat disana adalah "*Ghasala*" tanpa *syaddah*, artinya : Ia mencuci rambutnya, kemudian mencuci semuanya, dan ini memberi makna penguatan arti dalam mencuci rambut, karena orang Arab memiliki rambut yang barangkali disebabkan panas dan (keluar) keringat baunya menjadi berubah, sehingga membutuhkan pencucian yang ekstra, tidak cukup hanya menuangkan air ke kepala saja sebagaimana (hal itu) dianggap cukup bagi anggota tubuh yang lain.

٢٩٢- وَرَوَى ابْنُ خُزَيْمَةَ فِي صَحِيْحِهِ عَنْ طَاوُسٍ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: زَعَمُوْا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اغْتَسِلُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْسِلُوا رُؤُوْسَكُمْ وَإِنْ لَمْ تَكُوْنُوْا جُنُبًا وَمَسُّوْا مِنَ الطِّيْبِ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَمَّا الطِّيْبُ فَلَا أَدْرِي وَأَمَّا الْغُسْلُ فَنَعَمْ

292 ~ Dan Ibnu Khuzaimah telah meriwayatkan dalam shahihnya dari Thawus ia berkata : Aku berkata kepada Ibnu Abbas : Mereka beranggapan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : "*Mandilah pada hari Jum'at dan cucilah kepala kalian meskipun tidak dalam keadaan junub dan pakailah wewangian.*" Ibnu Abbas berkata : "Adapun wewangian, aku tidak mengetahui, sedangkan mandi, ya (aku tahu)."[292]

---

[292] Shahih : al Mundziri dalam *at Targhib* (1041) menisbatkannya kepada Ibnu Khuzaimah, dan Syaikh Albani mentakhrijnya dalam *Shahih at Targhib* (692).

٢٩٣- وروى ابن خزيمة أيضًا عن أبي هريرة ﷺ قال: قال رسول الله ﷺ: إذا كان يوم الجمعة فاغتسل الـــرّجل وغسل رأسه ثم تطيّب من أطيب طيبه ولبس من صالح ثيابه ثم خرج إلى الـــصّلاة ولم يفرّق بين اثنين ثم استمع الإمام غفر له من الجمعة إلى الجمعة وزيادة ثلاثة أيام.

293 ~ Dan Ibnu Khuzaimah juga meriwayatkan dari Abi Hurairah ﷺ : "Rasulullah ﷺ bersabda : *"Apabila pada hari Jum'at, seseorang mandi dan mencuci rambutnya kemudian memakai wewangian terbaiknya dan memakai baju bagusnya kemudian keluar menuju shalat Jum'at, dan ia tidak memisahkan di antara dua orang lantas ia mendengarkan imam, maka diampuni dosanya dari hari Jum'at sampai Jum'at berikutnya dengan tambahan tiga hari."* [293]

Dua hadits ini menunjukkan pada pendapat yang kedua, Allah ﷻ lebih tahu akan maksud ucapan Nabi-Nya ﷺ.

Pahala bersegera menuju shalat Jum'at

٢٩٤- وعن أبي هريرة ﷺ أن رسول الله ﷺ قال: من اغتسل يوم الجمعة غسل الجنابة ثم راح في السّاعة الأولى فكأنّما قرّب بدنة، ومن راح في السّاعة الثانية فكأنّما قرّب بقرة، ومن راح في السّاعة الـــثّالثة فكأنّما قرّب كبشًا أقرن، ومن راح في الـــسّاعة

---

[293] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam Shahihnya (3/152), terdapat dalam *Shahih at Targhib* (705).

الـــرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً, وَمَنْ رَاحَ فِي السَّـــاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً, فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلَائِكَةُ يَسْتَمِعُوْنَ الـــذِّكْرَ. وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا كَانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَقَفَتِ الْمَلَائِكَةُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ يَكْتُبُوْنَ الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ وَمَثَلُ الْمُهَجِّرِ كَمَثَلِ الَّذِي يُهْدِي بَدَنَةً, ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي بَقَرَةً, ثُمَّ كَالَّذِي يَهْدِي كَبْشًا, ثُمَّ دَجَاجَةً, ثُمَّ بَيْضَةً فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ طَوَّوْا صُحُفَهُمْ يَسْتَمِعُوْنَ الذِّكْرَ. (رواه البخاري ومسلم وغيرهما وَفِي رِوَايَةٍ لِابْنِ خُزَيْمَةَ, قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسَاجِدِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مَلَكَانِ يَكْتُبَانِ الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ كَرَجُلٍ قَدَّمَ بَدَنَةً وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ بَقَرَةً وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ شَاةً وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ طَيْرًا وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ بَيْضَةً فَإِذَا قَعَدَ الْإِمَامُ طُوِيَتِ الصُّحُفُ)

294 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa yang mandi pada hari Jum'at seperti mandi janabat, kemudian berangkat pada saat pertama maka seolah-olah ia berkurban dengan seekor unta. Dan barangsiapa yang berangkat pada saat kedua maka seolah-olah ia berkurban dengan seekor sapi. Dan barangsiapa yang berangkat pada saat ketiga maka seolah-olah ia berkurban dengan dengan seekor kambing. Dan barangsiapa yang berangkat pada saat keempat maka seolah-olah ia berkurban dengan seekor ayam dan barangsiapa yang berangkat pada saat kelima maka seolah-olah ia berkurban dengan sebutir telur. Maka apabila imam telah keluar datanglah para malaikat mendengarkan khuthbahnya." Dalam sebuah riwayat : "Apabila pada hari Jum'at, para malaikat berdiri*

di depan pintu masjid mereka menulis yang datang pertama dan seterusnya, maka perumpamaan orang yang bersegera adalah seperti yang berkurban dengan seekor unta. Kemudian (yang berikutnya) seperti yang berkurban dengan seekor sapi. Kemudian seperti yang berkurban dengan seekor kambing. Kemudian seperti yang berkurban dengan seekor ayam. Kemudian seperti yang berkurban dengan sebutir telur. Maka apabila imam telah keluar, mereka (para malaikat) melipat lembaran-lembarannya untuk mendengarkan khuthbah." (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim serta yang lainnya. Adapun dalam riwayat Ibnu Khuzaimah, Rasulullah ﷺ bersabda : *"Pada setiap salah satu pintu masjid pada hari Jum'at, ada dua malaikat yang mencatat orang yang datang pertama dan seterusnya, seperti seseorang yang berkurban dengan seekor unta, dan seperti yang berkurban dengan seekor sapi, dan dengan seekor kambing, dan seperti yang berkurban dengan seekor burung, dan seperti yang berkurban dengan sebutir telur, maka apabila imam telah duduk lembaran-lembaran itu dilipat."*[294]

Al Muhajjar : *Al Mubakkir* (yang bersegera pada awal waktu).

٢٩٥- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَقْعُدُ الْمَلَائِكَةُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسَاجِدِ فَيَكْتُبُوْنَ الْأَوَّلَ وَالثَّانِي وَالثَّالِثَ حَتَّى إِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ رُفِعَتِ الصُّحُفُ. رواه أحمد بإسناد جيد والطبراني, وفي رواية لهما قـال: قُلْتُ: يَا أَبَا أُمَامَةَ, لَيْسَ لِمَنْ جَاءَ بَعْدَ خُرُوْجِ الْإِمَامِ جُمْعَةٌ؟ قَالَ: بَلَى, وَلَكِنْ لَيْسَ مِمَّنْ يُكْتَبُ فِي الصُّحُفِ.

295 ~ Dan dari Abi Umamah ﷺ, ia berkata : Aku mendengar

[294] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (881) dan Muslim (850).

Rasulullah ﷺ bersabda : "*Para malaikat duduk di depan pintu masjid pada hari jum'at lalu mereka mencatat yang pertama, yang kedua dan yang ketiga sehingga apabila imam keluar diangkatlah lembaran-lembaran itu.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad jayyid, juga oleh Thabrani. Dan dalam sebuah riwayat bagi keduanya, ia berkata : "Aku berkata : "Wahai Abu Umamah, tidak ada Jum'at bagi yang datang setelah imam keluar?" Ia menjawab : "Betul, akan tetapi bukan termasuk yang dicatat di dalam lembaran-lembaran itu.")[295]

Syaikh Abu Thalib al Makki رحمه الله berkata : "Pada abad pertama, ia melihat (orang-orang telah ramai) di waktu malam terakhir, dan setelah fajar jalan-jalan penuh dengan orang-orang yang berjalan (menunggang kuda) dan berdesak-desakan menuju masjid *jami'* bagaikan di hari raya, sehingga kemudian (hal) itu hilang (tak lagi aku saksikan)."

Dan dikatakan : Awal bid'ah yang terjadi dalam Islam adalah meninggalkan (kebiasaan) berpagi-pagi menuju masjid jami' pada hari Jum'at.

Sedangkan al Ghazali رحمه الله mengatakan : "Bagaimana kaum muslimin tidak merasa malu dari orang Yahudi dan Nashrani, mereka berpagi-pagi menuju perniagaan dan gereja-geraja pada hari Sabtu dan Ahad? Dan para pencari dunia, bagaimana mereka (bisa) berpagi-pagi menuju pasar untuk berbisnis meraup keuntungan? Lalu mengapa para pencari akhirat tidak mendahului mereka (untuk berpagi-pagi meraih keuntungan akhirat)?

---

[295] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/263), dan al Haitsami dalam *al Majma'* (2/176) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Kabir*, Syaikh Albani menghasankannya dalam *Shahih at Targhib* (710).

Pahala orang yang membaca surat Ali Imran pada hari Jum'at

٢٩٦- خَرَّجَ الطَّبْرَانِيُّ بِإِسْنَادِهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ السُّوْرَةَ الَّتِي يُذْكَرُ فِيْهَا آلُ عِمْرَانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ صَلَّى عَلَيْهِ اللهُ وَمَلاَئِكَتُهُ حَتَّى تَغِيْبَ الشَّمْسُ.

296 ~ Thabrani meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang membaca surat yang disebutkan padanya Ali Imran pada hari Jum'at, Allah dan para malaikatnya bershalawat sehingga matahari terbenam.*")[296]

Pahala orang yang membaca surat al Kahfi pada hari Jum'at

٢٩٧- عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّوْرِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ.

(رواه النسائي والحاكم وقال: صحيح الإسناد. ورواه أبو سعيد الدارمي في مسنده موقوفا على أبي سعيد إلا أنه قال: مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّوْرِ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيْقِ)

---

296 Maudhu' : al Haitsami dalam *al Majma'* (2/168) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Kabir* dan *al Ausath*, kemudian ia berkata : "Padanya ada Thalhah bin Zaid ar Raqi, dan ia seorang dha'if." Syaikh Albani berkata dalam *Dha'if at Targhib* (451) : "Maudhu'."

297 ~ Dari Abi Sa'id al Khudri ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang membaca surat al Kahfi pada hari Jum'at, maka akan diterangi dengan cahaya di antara dua Jum'at.*" (Diriwayatkan oleh Nasa'i dan Hakim, dan ia berkata : "Shahih al Isnad." Dan Abu Sa'id Darimi dalam musnadnya meriwayatkan secara mauquf kepada Abi Sa'id al Khudri namun bahwasanya ia berkata : "*Barangsiapa yang membaca surat al Kahfi pada malam Jum'at maka ia akan diterangi dengan cahaya antara dirinya dan antara bait al 'Atiq.*"[297]

Saya katakan : "as Syafi'i menyatakan sunnah membaca surat *al Kahfi* pada malam Jum'at dan pada hari Jum'at."

Pahala orang yang membaca surat Yasin pada malam Jum'at

٢٩٨- خَرَّجَ الْأَصْبَهَانِيُّ بِإِسْنَادِهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ يس فِي لَيْلَةِ الْجُمُعَةِ غُفِرَ لَهُ.

298 ~ Al Ashbahani meriwayatkan dengan sanadnya dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang membaca surat Yasin pada malam Jum'at akan diampuni (dosanya).*"[298]

Pahala orang yang membaca surat Ad Dukhan pada malam Jum'at

٢٩٩- خَرَّجَ التِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادِهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ

---

[297] Shahih : Diriwayatkan oleh Nasa'i dalam *'Amal al yaum wa al Lailah* (952), Baihaqi (3/249), Hakim (2/368), ad Darimi (2/254), dan Syaikh Albani menshahihkannya dalam *al Irwa* (3/93).

[298] Dha'if : Diriwayatkan oleh al Ashbahani dalam *at Targhib wa at Tarhib* (921), dan Syaikh Albani menyebutkannya dalam *Dha'if at Targhib* (450).

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَنْ قَرَأَ حَم الدُّخَانِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ غُفِرَ لَهُ.

299 ~ Tirmidzi meriwayatkan dengan sanadnya dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang membaca surat ad Dukhan pada malam Jum'at akan diampuni (dosanya).*" [299]

٣٠٠- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِي بِإِسْنَادِهِ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَنْ قَرَأَ حَم الدُّخَانُ فِي لَيْلَةِ الْجُمُعَةِ أَوْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ بَنَى اللهُ لَهُ بِهَا بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ.

300 ~ Dan Thabrani meriwayatkan dengan sanadnya dari hadits Abi Umamah ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang membaca Hamim ad Dukhan pada malam Jum'at atau pada hari Jum'at, Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga lantaran (bacaan)nya.*"[300]

299 Dha'if : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (888), dan Syaikh Albani menyebutkannya dalam *Dha'if at Targhib* (448).

300 Dha'if : al Haitsami dalam *al Majma'* (2/168) menisbatkannya kepada Thabrani, dan ia berkata : "Padanya ada Nadhalah bin Jubair, dan ia seorang dha'if".
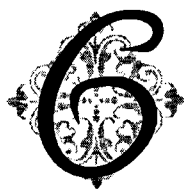
Bab Jenazah

Allah ﷻ berfirman :

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۖ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾ (ال عمران : ١٨٥)

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan." (QS. Ali Imran : 185)

Pahala orang yang meninggal (dan sebelumnya) berwasiat

٣٠١- خَرَّجَ ابْنُ مَاجَهِ بِإِسْنَادِهِ عَنْ جَابِرٍ ﷺ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ

ﷺ: مَنْ مَاتَ عَلَى وَصِيَّةٍ مَاتَ عَلَى سَبِيلٍ وَسُنَّةٍ وَمَاتَ عَلَى تُقًى وَشَهَادَةٍ وَمَاتَ مَغْفُورًا لَهُ.

301 ~ Ibnu Majah meriwayatkan dengan sanadnya dari Jabir ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang meninggal dengan berwasiat (sebelumnya) maka ia meninggal dalam sabilillah, dan di atas sunnah, serta meninggal dalam ketaqwaan, syahadah dan diampuni dosanya.*"[301]

Pahala orang yang mencintai pertemuan dengan Allah

٣٠٢- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ. (رواه البخاري ومسلم)

302 ~ Dari Ubadah bin Shamit ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang mencintai pertemuan dengan Allah, maka Allah akan mencintai pertemuan dengannya, dan barangsiapa yang membenci pertemuan dengan Allah maka Allah membenci pertemuan dengannya.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.)[302]

٣٠٣- وَعَنْ عَائِشَةَ ﷺ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ, وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ, فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ أَكَرَاهِيَّةُ الْمَوْتِ؟ فَكُلُّنَا نَكْرَهُ الْمَوْتَ, قَالَ: لَيْسَ ذَلِكَ,

---

[301] Dha'if : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2701), Syaikh al Albani mentakhrijnya dalam *Dha'if at Targhib* (2035).

[302] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (6502) dan Muslim (2683).

وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللهِ وَرِضْوَانِهِ وَجَنَّتِهِ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ فَأَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ, وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللهِ وَسَخَطِهِ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ وَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ. (رواه البخاري ومسلم)

303 ~ Dan dari Aisyah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang mencintai pertemuan dengan Allah, maka Allah akan mencintai pertemuan dengannya, dan barangsiapa yang membenci pertemuan dengan Allah maka Allah membenci pertemuan dengannya.*" Maka aku berkata: "Wahai Nabiyallah! Apakah itu membenci kematian? Karena setiap kita membenci kematian." Beliau bersabda: "*Bukan begitu maksudnya, namun (maksudnya) orang beriman apabila diberi kabar gembira akan rahmat Allah dan keridhaan-Nya serta surga-Nya, ia mencintai pertemuan dengan Allah, maka Allah pun mencintai pertemuan dengannya, adapun orang kafir apabila ditakuti-takuti dengan azab Allah dan kemurkaan-Nya, ia membenci pertemuan dengan Allah, maka Allah pun membenci pertemuan dengannya.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[303]

٣٠٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ, قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَا أَحَبَّ عَبْدِي لِقَائِي أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ وَإِذَا كَرِهَ لِقَائِي كَرِهْتُ لِقَاءَهُ. (رواه البخاري ومسلم)

304 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Allah 'Azza wa Jalla berfirman : 'Apabila hamba-Ku mencintai pertemuan dengan-Ku maka Aku pun mencintai pertemuan dengannya, dan apabila*

---

303 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (6507) dan Muslim (2684).

ia membenci pertemuan dengan-Ku maka Aku pun membenci pertemuan dengannya." (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.)[304]

Pahala orang yang ucapan terakhirnya adalah *Laa Ilaaha Illallah*

٣٠٥- عَنْ مُعَاذ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ آخِرُ كَلاَمِهِ لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه أبو داود والحاكم، وقال: صحيح الإسناد)

305 ~ Dari Mu'adz bin Jabal ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa yang akhir ucapannya adalah Laa Ilaaha Illallah, maka ia masuk surga."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Hakim, ia berkata : "Shahih al Isnad".)[305]

Pahala orang yang melayat mayat hingga menshalatkan dan menguburkannya

٣٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ صَائِمًا؟ فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: أَنَا. فَقَالَ: مَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مِسْكِيْنًا؟ فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: أَنَا. قَالَ: مَنْ عَادَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مَرِيْضًا؟ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: أَنَا.فَقَالَ: مَنْ تَبِعَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ جَنَازَةً ؟ فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: أَنَا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا اجْتَمَعَتْ هَذِهِ الْخِصَالُ قَطُّ

---

304 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (7504) dan Muslim (2685).

305 Shahih : Suyuthi mengeluarkannya dalam *al Jami' as Shaghir* (2/185), dan Syaikh al Albani menshahihkannya dalam *Shahih al Jami'* (6479).

فِي رِجُلٍ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه ابن حبان)

306 ~ Dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Siapa di antara kalian yang pagi ini shaum?'* Abu Bakar menjawab : "Aku." Beliau bertanya lagi : "*Siapa di antara kalian yang hari ini memberi makan fakir miskin?*" Abu Bakar menjawab : "Aku." Beliau bertanya kembali : "*Siapa di antara kalian yang hari ini menjenguk orang sakit?*" Abu Bakar kembali menjawab : "Aku." Beliau bertanya lagi : "*Siapa di antara kalian yang hari ini menghantarkan jenazah?*" Lagi-lagi Abu Bakar menjawab : "Aku." Maka Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah perkara-perkara ini berkumpul pada seseorang melainkan ia masuk surga.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban)[306]

٣٠٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَيْضًا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيْرَاطٌ وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيْرَاطَانِ. قِيْلَ: وَمَا الْقِيْرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيْمَيْنِ. (رواه البخاري ومسلم) وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمَ: أَصْغَرُهَا مِثْلُ أُحُدٍ، وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِي: مَنِ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا وَكَانَ مَعَهُ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا وَيُفْرَغَ مِنْ دَفْنِهَا فَإِنَّهُ يَرْجِعُ مِنَ الْأَجْرِ بِقِيْرَاطَيْنِ كُلُّ قِيْرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تُدْفَنَ فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيْرَاطٍ

307 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda:

---

306 Shahih : al Mundziri dalam *at Targhib* (5113) menisbatkannya kepada Ibnu Hibban, dan dishahihkan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (3503).

"Barangsiapa yang melayat jenazah sehingga ia menshalatkannya maka baginya satu qirath, dan barangsiapa yang melayatnya hingga dikuburkan maka baginya dua qirath." Lalu ada yang bertanya : *"Apakah dua qirath itu?"* Beliau bersabda : *"Seperti dua gunung yang besar."* Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Sedangkan dalam riwayat Muslim : *"Yang paling kecil adalah seperti gunung Uhud."* Dan dalam riwayat Bukhari : *"Barangsiapa yang mengantarkan jenazah seorang muslim karena iman dan mengharap keridhaan-Nya, dan ia bersamanya sehingga menshalatkan dan selesai menguburkannya maka ia kembali dengan membawa pahala dua qirath, setiap qirathnya seperti gunung Uhud, dan barangsiapa yang menshalatkannya lalu ia kembali sebelum dikuburkan maka ia kembali dengan membawa satu qirath."*[307]

٣٠٨- وَعَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ ﷺ أَنَّهُ كَانَ قَاعِدًا عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ ﷺ إِذْ طَلَعَ خَبَّابُ صَاحِبُ الْمَقْصُوْرَةِ, فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ أَلاَ تَسْمَعُ مَا يَقُوْلُ أَبُوْ هُرَيْرَةَ ﷺ؟ يَقُوْلُ: إِنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ خَرَجَ مَعَ جَنَازَةٍ مِنْ بَيْتِهَا وَصَلَّى عَلَيْهَا وَاتَّبَعَهَا حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ قِيْرَاطَانِ مِنَ الْأَجْرِ كُلُّ قِيْرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ, وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُحُدٍ. فَأَرْسَلَ ابْنُ عُمَرَ خَبَّابًا إِلَى عَائِشَةَ ﷺ يَسْأَلُهَا عَنْ قَوْلِ أَبِي هُرَيْرَةَ, ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فَيُخْبِرُهُ بِمَا قَالَتْ, وَأَخَذَ ابْنُ عُمَرَ قَبْضَةً مِنْ حَصَى الْمَسْجِدِ يُقَلِّبُهَا فِي يَدِهِ حَتَّى يَرْجِعَ, فَقَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: صَدَقَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ, فَضَرَبَ ابْنُ عُمَرَ بِالْحَصَى الَّذِي كَانَ فِي يَدِهِ الْأَرْضَ ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ

[307] Shahih : Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (47) dan Muslim (945).

فَرَطْنَا فِي قَرَارِيْطَ كَثِيْرَةٍ. (رواه مسلم)

308 ~ Dan dari Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash, bahwasanya ia tengah duduk di sisi Ibnu Umar ﷺ, tiba-tiba Khabbab muncul seraya berkata : Wahai Abdallah bin Umar, tidakkah kamu mendengar apa yang dikatakan Abu Hurairah? Ia berkata : "Bahwasanya ia mendengar Rasulallah ﷺ bersabda : "*Siapa yang keluar dengan jenazah dari rumahnya sedangkan ia telah menshalatinya, mengantarkannya hingga dikubur, maka baginya pahala sebesar dua qirath, setiap satu qirathnya bagaikan gunung Uhud, dan barangsiapa yang menshalatinya lalu ia kembali, maka baginya pahala sebesar gunung Uhud.*" Lalu Ibnu Umar mengutus Khabbab kepada Aisyah ﷺ untuk menanyakan perihal ucapan Abi Hurairah tersebut, kemudian Khabbab kembali lagi kepada Ibnu Umar seraya memberitahu apa yang dikatakan Aisyah. Lantas Ibnu Umar mengambil segenggam tanah pasir (batu kerikil) masjid sambil membolak-balikannya pada tangannya hingga ia pulang. Maka Ibnu Umar berkata : "Aisyah mengatakan : "Abu Hurairah benar, lantas Ibnu Umar memukulkan pasir yang ada di tangannya ke tanah, kemudian berkata : "*Sungguh kita telah melalaikan qararith (pahala-pahala sebesar gunung) yang banyak sekali.*" (Diriwayatkan oleh Muslim)[308]

Pahala orang yang dishalatkan oleh seratus orang muslim atau empat puluh atau tiga shaf.

٣٠٩- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّيْ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ يَبْلُغُوْنَ مِائَةً كُلُّهُمْ يَشْفَعُوْنَ لَهُ إِلاَّ شُفِّعُوا فِيْهِ. (رواه مسلم)

308 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (945).

309 ~ Dari Aisyah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah seorang mayit dishalatkan oleh sejumlah kaum muslimin mencapai seratus orang semuanya memberikan syafa'at untuknya melainkan mereka akan diperkenankan memberikan syafaa't untuknya.*"[309]

٣١٠- وعَنِ الْحَكَمِ بْنِ فَرُّوْخٍ قَالَ: صَلَّى بِنَا أَبُوْ الْمَلِيْحِ عَلَى جَنَازَةٍ, فَظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ كَبَّرَ, فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: أَقِيْمُوا صُفُوْفَكُمْ وَلْتُحْسِنْ شَفَاعَتَكُمْ, قَالَ أَبُوْ الْمَلِيْحِ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ عَنْ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِيْنَ, وَهِيَ مَيْمُوْنَةُ زَوْجُ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: أَخْبَرَنِي النَّبِيُّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مَيِّتٍ يُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ النَّاسِ إِلاَّ شُفِّعُوْا فِيْهِ. فَسَأَلْتُ أَبَا الْمَلِيْحِ عَنِ الْأُمَّةِ؟ قَالَ: أَرْبَعُوْنَ. (رواه النسائي)

310 ~ Dan dari Hakam bin Farrukh ia berkata : Abu al Malih menshalatkan jenazah bersama kami, kami menyangka bahwasanya ia telah bertakbir, lalu ia menghadapkan wajahnya ke arah kami seraya berkata : "*Luruskanlah barisan kalian dan baguskanlah syafa'at kalian.*" Abu al Malih berkata : Abdullah telah meriwayatkan kepadaku dari salah seorang ummahatul mukminin yaitu Maimunah isteri Nabi ﷺ ia berkata : Nabi ﷺ telah mengabarkan kepadaku : "*Tidaklah seorang mayit dishalatkan oleh sekelompok orang melainkan mereka menjadi syafa'at baginya.*" Lalu aku bertanya kepada Abu al Malih tentang sekelompok orang itu?" Ia berkata : "Empat puluh orang." (Diriwayatkan oleh Nasa'i)[310]

---

[309] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (947).

[310] Hasan : Diriwayatkan oleh Nasa'i (4/76), dan al Albani menghasankannya dalam *as Shahihah* (195).

٣١١- وَعَنْ كُرَيْبٍ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما مَاتَ لَهُ ابْنٌ فَقَالَ: يَا كُرَيْبُ انْظُرْ مَا اجْتَمَعَ لَهُ مِنَ النَّاسِ؟ قَالَ: فَخَرَجْتُ فَإِذَا نَاسٌ قَدِ اجْتَمَعُوْا لَهُ فَأَخْبَرْتُهُ. فَقَالَ: تَقُوْلُ هُمْ أَرْبَعُوْنَ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ, قَالَ: أَخْرِجُوْهُ, فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ فَيَقُوْمُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُوْنَ رَجُلاً لاَ يُشْرِكُوْنَ بِاللهِ شَيْئًا إِلاَّ شَفَّعَهُمُ اللهُ فِيْهِ. (رواه مسلم)

311 ~ Dan dari Kuraib bahwasanya Ibnu Abbas رضي الله عنهما pada kematian anaknya. Lalu ia berkata : "*Wahai Kuraib! Lihatlah apakah orang-orang telah berkumpul untuk (menshalatkan)nya.*" Ia berkata : *Kemudian aku keluar dan ternyata orang-orang telah berkumpul untuk (menshalatkan)nya.*" Lalu aku memberitahukannya. Ia berkata : "*Apakah mereka berjumlah empat puluh orang?*" Ia berkata : "*Aku berkata : Ya.*" Ibnu Abbas berkata : "*Keluarkanlah! Karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah* ﷺ *bersabda* : "*Tidaklah seorang muslim meninggal kemudian jenazahnya dishalatkan oleh empat puluh orang yang tidak menyekutukan Allah melainkan Allah memperkenankan mereka memberi syafa'at untuknya.*" (Diriwayatkan oleh Muslim)[311]

٣١٢- وَعَنْ مَالِكِ بْنِ هُبَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ فَيُصَلِّي عَلَيْهِ ثَلاَثَةُ صُفُوْفٍ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ إِلاَّ أَوْجَبَ.

---

[311] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (948).

312 . Dan dari Malik bin Hubairah ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Tidaklah seorang muslim meninggal lalu ia dishalatkan oleh tiga shaf kaum muslimin melainkan telah wajib (baginya surga)."*[312]

Dan Malik apabila keluarga jenazah (yang akan menshalatkan) itu sedikit maka ia membaginya menjadi tiga baris karena hadits ini. Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Majah serta Tirmidzi, dan ia berkata : "Hadits hasan." Adapun ucapannya : *"Illa aujaba"* maksudnya: "Melainkan menjadi wajib atasnya surga."

Pahala orang yang mendapatkan pujian manusia setelah kematiannya

٣١٣- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: مَرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا, فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ, وَمَرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرًّا, فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ, فَقَالَ عُمَرُ: فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي, مَرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرٌ فَقُلْتَ: وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ, وَمَرَّ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرٌّ فَقُلْتَ: وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ, وَمَنْ أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ, أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللهِ فِي الْأَرْضِ. (رواه البخاري ومسلم)

313 ~ Dari Anas ﷺ ia berkata : "Lewat satu jenazah lalu saya

[312] Dha'if : Diriwayatkan oleh Abu Daud (3166), Ibnu Majah (1490), Tirmidzi (1028), dan al Albani mendha'ifkannya dalam *Ahkam al Janaiz* (127).

memujinya, kemudian Nabi ﷺ berkata : "*Wajabat (telah wajib), wajabat (telah wajib), wajabat (telah wajib).*" Lalu ia melewati jenazah lainnya, ia mencelanya, lantas Nabi ﷺ berkata : "*Wajabat, wajabat, wajabat.*" Maka Umar berkata : Ayah dan ibuku menjadi tebusannya, ia telah melewati satu jenazah lalu memujinya, lantas engkau berkata : "*Wajabat, wajabat, wajabat,*" kemudian ia melewati jenazah lainnya dan ia mencelanya namun engkau juga berkata : "*Wajabat, wajabat, wajabat.*" Rasulullah ﷺ kemudian mengatakan : "*Siapa saja yang kalian memujinya dengan kebaikan maka wajib baginya surga, dan siapa saja yang kalian mencelanya dengan keburukan maka wajib atasnya neraka, kalian adalah saksi-saksi Allah di muka bumi.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.)[313]

٣١٤- وَرَوَاهُ أَحْمَدُ عَنْ شَيْخٍ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ, قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَشْهَدُ لَهُ ثَلَاثَةُ أَبْيَاتٍ مِنْ جِيرَانِهِ الْأَدْنَيْنَ بِخَيْرٍ إِلاَّ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: قَدْ قَبِلْتُ شَهَادَةَ عِبَادِي عَلَى مَا عَلِمُوا وَغَفَرْتُ لَهُ مَا أَعْلَمُ.

314 ~ Dan Ahmad meriwayatkan dari seorang Syaikh Ahli Bashrah dari Abi Hurairah رضي الله عنه, Nabi ﷺ bersabda meriwayatkan dari Rabbnya عز وجل, beliau bersabda : "*Tidaklah seorang hamba muslim meninggal, lalu tiga rumah dari tetangga dekatnya memberikan kesaksian baik untuknya, melainkan Allah Azza wa Jalla berfirman : "Aku telah menerima kesaksian para hamba-Ku atas apa yang mereka ketahui, dan Aku telah mengampuninya apa yang Aku ketahui.*"[314]

---

[313] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1367) Muslim (949).

[314] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/480), dan dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (3516).

٣١٥- وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَيُّمَا مُسْلِمٌ شَهِدَ لَهُ أَرْبَعَةُ نَفَرٍ بِخَيْرٍ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ, قَالَ: فَقُلْنَا: وَثَلَاثَةٌ؟ فَقَالَ: وَثَلَاثَةٌ, فَقُلْنَا: وَاثْنَانِ؟ قَالَ: وَاثْنَانِ, ثُمَّ لَمْ نَسْأَلْهُ عَنِ الْوَاحِدِ. (رواه البخاري)

315 ~ Dan dari Umar ﷺ ia berkata : Nabi ﷺ bersabda : "*Siapa saja seorang muslim yang empat orang memberikan kesaksian baik untuknya maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga.*" Ia berkata : Kami bertanya : "Bagaimana kalau tiga?" Beliau menjawab : "*Tiga juga.*" Kami bertanya lagi: "Bagaimana kalau dua ?" Beliau menjawab : "*Dua juga.*" Namun kami tidak menanyakan bagaimana kalau seorang." (Diriwayatkan oleh Bukhari)[315]

Pahala orang yang berta'ziyah kepada orang yang mendapat musibah (kematian)

٣١٦- وَخَرَّجَ ابْنُ مَاجَهِ بِإِسْنَادِهِ عَنْ عَمْرِو بنِ حَزْمٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا مَنْ عَبْدٍ مُؤْمِنٍ يُعَزِّي أَخَاهُ بِمُصِيبَةٍ إِلاَّ كَسَاهُ اللهُ مِنْ حُلَلِ الْكَرَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

316 ~ Ibnu Majah meriwayatkan dengan sanadnya dari Amr bin Hazm ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Tidaklah seorang hamba mukmin yang berta'ziah kepada saudaranya akan sebuah musibah (yang menimpanya) melainkan Allah akan memakaikan pakaian kehormatan untuknya pada hari kiamat.*"[316]

---

[315] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1368).

[316] Dha'if : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1601) dan didha'ifkan oleh al Albani dalam *al Irwa* (765).

Pahala orang yang kematian mengucapkan : *Inna lillah wa inna ilaihi raji'un*

Allah ﷻ berfirman :

ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتۡهُم مُّصِيبَةٞ قَالُوٓاْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيۡهِ رَٰجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَيۡهِمۡ صَلَوَٰتٞ مِّن رَّبِّهِمۡ وَرَحۡمَةٞۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُهۡتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

(البقرة : ١٥٦-١٥٧)

"(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan:"Innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka itulah yang mendapatkan keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabbnya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. Al Baqarah : 156-157)

٣١٧- وَعَنْ أَبِي مُوْسَى ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللهُ تَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ: قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي؟ فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ, فَيَقُوْلُ: قَبَضْتُمْ ثَمْرَةَ فُؤَادِهِ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ. فَيَقُوْلُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي؟ فَيَقُوْلُوْنَ: حَمِدَكَ وَاسْتَرْجَعَ, فَيَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: ابْنُوْا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَسَمُّوْهُ بَيْتَ الْحَمْدِ. (رواه الترمذي وحسنه وابن حبان)

317 ~ Dan dari Abi Musa ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Apabila anak seorang hamba meninggal, maka Allah berfirman kepada para malaikat-Nya : "Apakah kalian merenggut (nyawa) anak hamba-Ku?" Mereka menjawab : "Benar." Lalu Dia berfirman : "Kalian merenggut buah hatinya?" Mereka menjawab : "Benar." Dia berfirman : "Apa yang*

dikatakan oleh hamba-Ku?" Mereka menjawab : "Ia memuji-Mu dan mengucapkan Inna lillah wa inna ilaihi raji'un." Kemudian Allah Ta'ala berfirman : "Buatkanlah untuk hamba-Ku sebuah rumah di surga dan namakanlah ia "Bait al Hamd" (rumah pujian)." (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan dihasankan olehnya, juga oleh Ibnu Hibban.)[317]

٣١٨- وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رضي الله عنها زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيْبُهُ مُصِيْبَةٌ فَيَقُوْلُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ اللَّهُمَّ آجِرْنِي فِي مُصِيْبَتِي وَاخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا إِلاَّ آجَرَهُ اللهُ تَعَالَى فِي مُصِيْبَتِهِ وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا. قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُوْ سَلَمَةَ, قُلْتُ: أَيُّ الْمُسْلِمِيْنَ خَيْرٌ مِنْ أَبِي سَلَمَةَ أَوَّلُ بَيْتٍ هَاجَرَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ ثُمَّ إِنِّي قُلْتُهَا, فَأَخْلَفَ اللهُ لِي خَيْرًا مِنْهُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ. (رواه مسلم والترمذي إِلَا أَنَّهُ قَالَ: قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَصَابَ أَحَدَكُمْ مُصِيْبَةٌ فَلْيَقُلْ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ, اللَّهُمَّ عِنْدَكَ أَحْتَسِبُ مُصِيْبَتِي فَأْجِرْنِي بِهَا وَأَبْدِلْنِي خَيْرًا مِنْهَا. الحديث)

318 ~ Dan dari Ummu Salamah ra. isteri Nabi ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah seorang hamba yang mendapatkan musibah lalu ia berkata : Inna lillah wa inna ilaihi raji'un, Allahumma ajirni fi mushibati wahlufli khairan minha (Sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kami kepada-Nya kembali, Ya Allah, berilah*

[317] Hasan : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1021), Ibnu Hibban (2937), dan ditakhrij oleh al Albani dalam *Shahih Tirmidzi* (814).

pahala pada musibah yang menimpaku ini dan gantilah dengan yang lebih baik darinya), melainkan Allah akan memberinya pahala dalam musibahnya itu dan akan mengganti baginya yang lebih baik darinya." Ia berkata : "Maka ketika Abu Salamah meninggal, aku berkata : "Muslim yang manakah yang lebih baik dari Abu Salamah, keluarga pertama yang berhijrah kepada Rasulullah ﷺ, kemudian aku mengucapkan do'a tersebut. Maka Allah menggantikannya dengan yang lebih baik darinya yaitu Rasulullah ﷺ. Diriwayatkan oleh Muslim dan Tirmidzi, namun ia mengatakan : "Ummu Salamah berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : *"Apabila salah seorang di antara kalian mendapat musibah maka ucapkanlah: "Inna lillah wa inna ilaihi raji'uun Allahumma 'indaka ahtasibu mushibati fa ajirni biha wabdulni khairan minha. (Sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kami kepada-Nya kembali, Ya Allah, pada-Mu aku berharap keridhaan dalam musibah yang menimpaku, maka berilah aku pahala lantarannya dan gantilah dengan yang lebih baik)."* Al Hadits.[318]

Pahala memandikan dan mengkafani mayit serta menggali kuburnya dengan ikhlas karena Allah Ta'ala.

٣١٩- وَعَنْ أَبِي رَافِعْ أسلم مَوْلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ غَسَّلَ مَيْتًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ غفرَ اللهُ لَهُ أَرْبَعِيْنَ مَرَّةً, وَمَنْ كَفَّنَ مَيِّتًا كَسَاهُ اللهُ مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ فِي الْجَنَّةِ, وَمَنْ حَفَرَ لِمَيِّتٍ قَبْرًا فَأَجَنَّهُ فِيْهِ أَجْرَى اللهُ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ كَأَجْرِ مَسْكَنٍ أَسْكَنَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. (رواه الطبراني بإسناد رجاله رجال الصحيح, والحاكم وهذه

---
318 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (918) dan Tirmidzi (3506).

لفظه, وقال: صحيح على شرط مسلم)

319 ~ Dan dari Abi Rafi' Aslam *maula* Rasulullah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang memandikan mayit lalu ia merahasiakan apa yang ada padanya (mayit) maka Allah akan mengampuninya empat puluh kali. Dan barangsiapa yang mengkafani mayit maka Allah akan memakaikannya (pakaian) dari kain sutera surga yang halus dan tebal. Dan barangsiapa yang menggali kuburan bagi mayit lalu ia menguburkannya padanya maka Allah akan memberinya pahala seperti pahala membuat rumah yang ditempatkannya hingga hari kiamat.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad yang para perawinya perawi as Shahih, serta Hakim, dan ini adalah lafazhnya. Ia berkata : "Shahih 'ala syarthi Muslim.")[319]

٣٢٠- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِيُّ بِإِسْنَادِهِ عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَنْ حَفَرَ قَبْرًا بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ, وَمَنْ غَسَّلَ مَيِّتًا خَرَجَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ, وَمَنْ كَفَّنَ مَيِّتًا كَسَاهُ اللهُ مِنْ حُلَلِ الْجَنَّةِ, وَمَنْ عَزَّى حَزِيْنًا أَلْبَسَهُ اللهُ التَّقْوَى وَصَلَّى عَلَى رُوْحِهِ فِي الْأَرْوَاحِ, وَمَنْ عَزَّى مُصَابًا كَسَاهُ اللهُ حُلَّتَيْنِ مِنْ حُلَلِ الْجَنَّةِ لَاتَقُوْمُ لَهُمَا الدُّنْيَا, وَمَنِ اتَّبَعَ جَنَازَةً حَتَّى يُقْضَى دَفْنُهَا كَتَبَ اللهُ لَهُ ثَلَاثَةَ قَرَارِيْطَ مِنْهَا أَعْظَمُ مِنْ جَبَلِ أُحُدٍ, وَمَنْ كَفَّلَ يَتِيْمًا أَوْ أَرْمَلَةً أَظَلَّهُ اللهُ فِي ظِلِّهِ وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ.

---

319 Shahih : diriwayatkan oleh Hakim (1/354), Thabrani dalam *al Kabir* dan *al Ausath*, sebagaimana juga dalam *al Majma'* (2/21), dan ditakhrij al Albani dalam *Ahkam al Janaiz* (69).

320 ~ Dan Thabrani meriwayatkan dengan sanadnya dari Jabir ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang menggali kuburan, maka Allah akan membuatkan baginya sebuah rumah di surga, dan barangsiapa yang memandikan mayit maka ia keluar dari dosa-dosanya bagaikan hari dilahirkan oleh ibunya, dan barangsiapa yang mengkafani mayit maka Allah akan memakaikannya dengan pakaian surga, dan barangsiapa yang berta'ziah kepada seorang yang bersedih Allah akan memakaikannya pakaian ketaqwaan dan bershalawat atas ruhnya dalam al Arwah, dan barangsiapa yang berta'ziah kepada seorang yang ditimpa musibah Allah akan memakaikannya dua pakaian dari pakaian-pakaian surga, dan barangsiapa yang mengiringi jenazah sehingga selesai dikuburkan Allah akan mencatat baginya tiga qirath, satu qirath darinya lebih besar dari gunung Uhud, dan barangsiapa yang menanggung seorang anak yatim atau seorang wanita janda maka Allah akan menaunginya dalam naungan-Nya serta memasukkannya ke surga.*"[320]

Pahala orang meninggal dalam keadaan asing

٣٢١- عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ﷺ قَالَ: مَاتَ رَجُلٌ بِالْمَدِيْنَةِ مِمَّنْ وُلِدَ بِهَا فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ, ثُمَّ قَالَ: يَا لَيْتَهُ مَاتَ بِغَيْرِ مَوْلِدِهِ. قَالُوْا: وَلِمَ ذَاكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟, قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا مَاتَ بِغَيْرِ مَوْلِدِهِ قِيْسَ بَيْنَ مَوْلِدِهِ إِلَى مُنْقَطَعِ أَثَرِهِ فِي الْجَنَّةِ.

(رواه النسائي وابن ماجه وابن خزيمة)

321 ~ Dari Abdullah bin Amr bin 'Ash ﷺ ia berkata : Seseorang meninggal di kota tempat kelahirannya, lalu Rasulullah ﷺ

---

320 Shahih : al Haitsami dalam *al Majma'* (2/21) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Kabir* dan dihasankan oleh al Albani dalam *Ahkam al Janaiz* (69).

menshalatkannya, kemudian beliau bersabda : "*Duhai, sekiranya ia meninggal bukan di tempat kelahirannya!*" Mereka bertanya : "Mengapa begitu wahai Rasulallah?" Beliau bersabda : "*Sesungguhnya seseorang apabila meninggal bukan di tempat kelahirannya maka akan diukur antara tempat kelahirannya dengan akhir jejaknya di surga.*" (Diriwayatkan oleh Nasa'i, Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah)[321]

Pahala orang yang meninggal karena penyakit tha'un (lepra)

٣٢٢- وَعَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: الطَّاعُوْنُ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه البخاري ومسلم)

322 ~ Dari Anas ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Penyakit Tha'un adalah syahadah bagi setiap muslim.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[322]

٣٢٣- وَعَنْ عَائِشَةَ ﷺ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الطَّاعُوْنِ, فَقَالَ: كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللهُ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَجَعَلَهُ اللهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِيْنَ مَا مِنْ عَبْدٍ يَكُوْنُ فِي بَلَدٍ فَيَكُوْنُ فِيْهِ فَيَمْكُثُ لاَ يَخْرُجُ صَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لاَ يُصِيْبُهُ إِلاَّ مَا كَتَبَ اللهُ لَهُ إِلاَّ كَانَ لَهُ أَجْرُ شَهِيْدٍ. (رواه البخاري)

---

[321] Hasan : Diriwayatkan oleh Nasa'i (4/867), Ibnu Majah (1614), Ibnu Hibban (2934) dan dihasankan al Albani dalam Shahih Nasa'i (1728).

[322] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2830) dan Muslim (1916)

323 ~ Dan dari Aisyah ﷺ ia berkata : Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang penyakit tha'un, lalu beliau menajwab : "*Ia adalah azab yang diturunkan Allah kepada orang-orang sebelum kalian lalu Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang-orang beriman. Tidaklah seorang hamba yang berada di sebuah negeri yang ada penyakit tha'un padanya, kemudian ia tetap bertahan tinggal dengan sabar dan mengharap keridhaan-Nya, ia menyadari bahwasanya tidak ada yang menimpanya kecuali apa yang telah Allah gariskan untuknya, maka tidak ada baginya melainkan seperti pahala orang yang syahid.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari)[323]

٣٢٤- وَعَنْ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَنَاءُ أُمَّتِي بِالطَّعْنِ وَالطَّاعُوْنِ. فَقِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, هَذَا الطَّعْنُ قَدْ عَرَفْنَاهُ فَمَا الطَّاعُوْنُ؟ قَالَ: وَخزُ أَعْدَائِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَفِي كُلٍّ شَهَادَةٌ. (رواه أحمد بإسناد صحيح)

324 ~ Dan dari Abi Musa al Asy'ari ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Kefanaan umatku dengan tha'n (tikaman) dan tha'un.*" Lalu dikatakan kepada Rasulullah ﷺ : "Mengenai *tha'n* ini kami telah mengetahuinya, namun apa yang dimasud *tha'un?*" Beliau menjawab: "*Tikaman musuh-musuh kalian dari bangsa jin, dan pada semua itu ada syahadah.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad shahih)[324]

٣٢٥- وَعَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَخْتَصِمُ الشُّهَدَاءُ وَالْمُتَوَفَّوْنَ عَلَى فُرُشِهِمْ إِلَى رَبِّنَا فِي الَّذِيْنَ

---

[323] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (6619).

[324] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (4/395), Abu Ya'la (7226), dan dishahihkan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (1403).

يُتَوَفَّوْنَ فِي الطَّاعُوْنِ, فَيَقُوْلُ الشُّهَدَاءُ: قُتِلُوا كَمَا قُتِلْنَا, وَيَقُوْلُ الْمُتَوَفَّوْنَ عَلَى فُرُشِهِمْ: إِخْوَانُنَا مَاتُوا عَلَى فُرُشِهِمْ كَمَا مُتْنَا. فَيَقُوْلُ رَبُّنَا : انْظُرُوا إِلَى جِرَاحِهِمْ فَإِنْ أَشْبَهَتْ جِرَاحَ الْمَقْتُوْلِيْنَ فَإِنَّهُمْ مِنْهُمْ وَمَعَهُمْ, فَإِذَا جِرَاحُهُمْ قَدْ شَابَهَتْ جِرَاحَهُمْ. رواه النسائي,وروواه الطبراني بإسناد لا بأس به, عن عتبة بن عبد ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ إلاَّ أَنَّهُ قَالَ: يَأْتِي الشُّهَدَاءُ وَالْمُتَوَفَّوْنَ بِالطَّاعُوْنِ, فَيَقُوْلُ أَصْحَابُ الطَّاعُوْنِ: نَحْنُ شُهَدَاءُ, فَيُقَالُ: انْظُرُوْا فَإِنْ كَانَتْ جِرَاحُهُمْ كَجِرَاحِ الشُّهَدَاءِ تَسِيْلُ دَمًا كَرِيْحِ الْمِسْكِ فَهُمْ شُهَدَاءُ, فَيَجِدُوْنَهُمْ كَذَلِكَ

325 ~ Dan dari al 'Irbadh bin Sariyah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Para Syuhada dan orang-orang yang meninggal di atas tempat tidurnya berselisih di depan Rabb kita mengenai orang-orang yang meninggal karena penyakit tha'un. Para Syuhada berkata : "Mereka terbunuh sebagaimana kami terbunuh." Sedangkan orang-orang yang meninggal di atas tempat tidurnya berkata: "Saudara-saudara kami ini meninggal di atas tempat tidur mereka sebagaimana kami meninggal." Kemudian Rabb kita berfirman : "Lihatlah luka-luka mereka, jika menyerupai luka orang-orang yang terbunuh maka sesungguhnya mereka itu termasuk kelompoknya." Dan ternyata luka-luka mereka menyerupai luka orang-orang yang terbunuh"*. Diriwayatkan oleh Nasa'i, dan Thabrani meriwayatkannya dengan sanad *la ba'sa bih* dari 'Utbah bin Abd dari Nabi ﷺ namun ia berkata: *"Para syuhada dan orang-orang yang dimatikan karena penyakit tha'un datang, lalu yang meninggal karena tha'un berkata : "Kami adalah para syuhada." Maka dikatakan : "Lihatlah, jika luka-luka mereka seperti*

luka para syuhada yang mengalirkan darah seperti wangi kesturi maka mereka adalah syuhada." Kemudian mereka ternyata mendapatkannya seperti itu."[325]

Insya Allah akan hadir hadits-hadits lainnya pada dua bab mendatang setelah ini.

Pahala orang yang meninggal karena sakit perut dan tenggelam yang terkena reruntuhan

٣٢٦- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ السَّبِيْعِي ﷺ قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ صَرْدٍ لِخَالِدِ بْنِ عَرْفَطَةَ أَوْ خَالِدٍ لِسُلَيْمَانَ ﷺ: أَمَا سَمِعْتَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ قَتَلَهُ لَمْ يُعَذَّبْ فِي قَبْرِهِ, فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ, نَعَمْ. (رواه الترمذي و حسنه وابن حبان إلا أنه قال لخالد بن عرفطة, و لم يذكر خالد بن سليمان)

326 ~ Dari Abi Ishak as Sabi'i ia berkata : Sulaiman bin Shard berkata kepada Khalid bin 'Arfathah atau Khalid berkata kepada Sulaiman : *Tidakkah engkau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "Barangsiapa yang perutnya membunuhnya ia tidak akan disiksa di dalam kuburnya."* Maka salah seorang dari keduanya berkata : *"Benar, aku mendengarnya."* (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia menghasankannya, serta Ibnu Hibban, namun ia berkata Sulaiman berkata kepada Khalid bin 'Arthafah, dan tidak menyebutkan Khalid bin Sulaiman[326])

---

[325] Hasan : Diriwayatkan oleh Nasa'i (6/37), dan ditakhrij oleh al Albani dalam *Shahih Nasa'i* (2966).

[326] Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1064), Ibnu Hibban (2922), dan dishahihkan oleh al Albani dalam *Ahkam al Janaiz* (53).

٣٢٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا تَعُدُّوْنَ الشُّهَدَاءَ فِيْكُمْ؟ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ, مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ. قَالَ: إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذًا لَقَلِيْلٌ. قَالُوْا: فَمَنْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ, وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ, وَمَنْ مَاتَ فِي الطَّاعُوْنِ فَهُوَ شَهِيْدٌ, وَمَنْ مَاتَ مِنَ الْبَطْنِ فَهُوَ شَهِيْدٌ.

قَالَ ابْنُ مُقْسِمْ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِيْكَ يَعْنِي أَبَا صَالِحٍ أَنَّهُ قَالَ: وَالْغَرِيْقُ شَهِيْدٌ.

وَفِي رِوَايَةٍ : الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ: الْمَطْعُوْنُ وَالْمَبْطُوْنُ وَالْغَرِيْقُ وَصَاحِبُ الْهَدْمِ. (رواه البخارى و مسلم)

327 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Siapa yang kalian anggap sebagai syuhada di antara kaian?*" Mereka menjawab : "*Wahai Rasulallah! Barangsiapa yang terbunuh fi sabilillah maka ia adalah syahid.*" Beliau berkata : "*Kalau begitu syuhada umatku sangatlah sedikit.*" Mereka bertanya : "*Lalu siapa (lagi) wahai Rasulullah?*" Beliau menjawab : "*Orang yang terbunuh fi sabilillah adalah syahid, orang yang meninggal fi sabilillah maka ia adalah syahid, orang yang meninggal karena tha'un maka ia adalah syahid, orang yang meninggal karena (sakit) perut maka ia syahid.*" Ibnu Muqsim berkata : Aku bersaksi atas ayahmu yaitu Abu Shalih bahwasanya ia berkata : "*Dan yang tenggelam maka ia adalah syahid.*"[327]

[327] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1915) dan Bukhari (624).

Dalam sebuah riwayat : "*Syuhada itu ada lima ; Yang meninggal karena tha'un, karena sakit perut, tenggelam dan karena terkena reruntuhan dan yang syahid fi sabilillah.*" Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

Dan akan hadir hadits-hadits lainnya pada bab setelah ini.

Pahala orang yang terbakar, yang terkena penyakit radang selaput dada, serta wanita yang nifas yang anaknya meninggal dalam Kandungan

٣٢٨- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَتِيْكٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ جَاءَ يَعُوْدُ عَبْدَ اللهِ بْنَ ثَابِتٍ ﷺ, فَوَجَدَهُ قَدْ غُلِبَ عَلَيْهِ, فَصَاحَ بِهِ فَلَمْ يُجِبْهُ فَاسْتَرْجَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ, وَقَالَ: غُلِبْنَا عَلَيْكَ يَا أَبَا الرَّبِيْعِ. فَصَاحَتِ النِّسْوَةُ وَبَكَيْنَ وَجَعَلَ ابْنُ عَتِيْكٍ يُسْكِتُهُنَّ, فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: دَعْهُنَّ فَإِذَا وَجَبَ فَلاَ تَبْكِيَنَّ بَاكِيَةٌ. قَالُوْا: وَمَا الْوُجُوْبُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: إِذَا مَاتَ. قَالَتْ ابْنَتُهُ: وَاللهِ إِنِّي لَأَرْجُوْ أَنْ تَكُوْنَ شَهِيْدًا فَإِنَّكَ كُنْتَ قَدْ قَضَيْتَ جِهَازَكَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَوْقَعَ أَجْرَهُ عَلَى قَدْرِ نِيَّتِهِ وَمَا تَعُدُّوْنَ الشَّهَادَةَ؟ قَالُوْا: الْقَتْلُ فِي سَبِيْلِ اللهِ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الشَّهَادَةُ سَبْعٌ سِوَى الْقَتْلِ فِي سَبِيْلِ اللهِ, الْمَبْطُوْنُ شَهِيْدٌ وَالْغَرِيْقُ شَهِيْدٌ وَصَاحِبُ ذَاتِ الْجَنْبِ شَهِيْدٌ وَالْمَطْعُوْنُ شَهِيْدٌ وَصَاحِبُ الْحَرِيْقِ شَهِيْدٌ وَالَّذِي يَمُوْتُ تَحْتَ الْهَدْمِ شَهِيْدٌ وَالْمَرْأَةُ تَمُوْتُ بِجُمْعٍ شَهِيْدٌ. (رواه أبو داود والنسائي وابن ماجه وابن حبان)

328 ~ Dari Jabir bin Atik ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ datang menjenguk Abdullah bin Tsabit, maka beliau mendapatinya telah payah, beliau memanggilnya namun ia tidak menjawabnya, maka Rasulullah beristirja' (mengucap Inna lillah), dan beliau berkata : "*Kami dikalahkan atasmu wahai Aba Rabi'.*" *Lalu para wanita berteriak dan menangis, lantas Ibnu Atik menenangkan mereka, maka Nabi ﷺ berkata kepadanya : "Biarkanlah mereka, maka apabila telah wajib, janganlah ada yang menangis." Mereka berkata : "Apa yang wajib wahai Rasulullah?" Beliau berkata : "Apabila meninggal." Anak perempuannya berkata : "Demi Allah, sesungguhnya aku mengharapkan engkau menjadi syahid, sesungguhnya engkau telah selesai mempersiapkan (untuk jihad)." Lalu Nabi ﷺ bersabda : "Sesungguhnya Allah telah mencatat pahalanya sesuai kadar niatnya, lalu apa (sesungguhnya) yang kalian anggap sebagai mati syahid itu? "Terbunuh dalam (jihad) fi sabilillah", jawab mereka. Nabi ﷺ bersabda: "Mati syahid itu ada tujuh, selain yang terbunuh fi sabilillah, orang yang meninggal karena sakit perut maka ia syahid, orang yang tenggelam maka ia syahid, orang yang sakit radang selaput dada ia syahid, orang yang terkena penyakit tha'un ia syahid, orang yang terbakar ia syahid, orang yang meninggal karena reruntuhan ia syahid, wanita yang meninggal karena anaknya meninggal dalam perutnya ia syahid.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa'i, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban.)[328]

Pahala orang yang terbunuh karena mempertahankan harta, nyawa dan agamanya atau keluarganya

٣٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ, فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, أَرَأَيْتَ إِنْ جَاءَ رَجُلٌ يُرِيْدُ مَالِي؟ قَالَ: فَلَا تُعْطِهِ

[328] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (3111), Nasa'i (4/13), Ibnu Majah (2803) dan Ibnu Hibban (3170). al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Abu Daud* (2668).

مَالَكَ. قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي, قَالَ: قَاتِلْهُ. قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلَنِي, قَالَ: فَأَنْتَ شَهِيْدٌ. قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلْتُهُ, قَالَ: هُوَ فِي النَّارِ. (رواه مسلم)

329 ~ Dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : *Seseorang datang menemui Nabi ﷺ seraya berkata : "Wahai Rasulallah!, bagaimana pendapatmu sekiranya seseorang datang ingin (merebut) hartaku?" Beliau bersabda : "Janganlah engkau berikan hartamu itu kepadanya." Ia bertanya lagi : "Bagaimana kalau ia (berusaha) membunuhku?" Beliau bersabda : "Lawanlah ia." "Bagaimana jika ia membunuhku?" tanyanya lagi. Beliau menjawab : "Maka engkau mati syahid." Ia kembali bertanya : "Bagaimana kalau aku membunuhnya?" Beliau menjawab : "Ia masuk neraka."* (Diriwayatkan oleh Muslim.)[329]

٣٣٠- وَعَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ قُتِلَ دُوْنَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ, وَمَنْ قُتِلَ دُوْنَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ, وَمَنْ قُتِلَ دُوْنَ دِيْنِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ, وَمَنْ قُتِلَ دُوْنَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ. (رواه أبو داود والنسائي وابن ماجه والترمذي, وقال: حديث حسن صحيح)

330 ~ Dan dari Sa'id bin Zaid رضي الله عنهما ia berkata : *Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "Barangsiapa yang terbunuh mempertahankan hartanya maka ia syahid, dan siapa yang terbunuh mempertahankan nyawanya maka ia syahid, dan barangsiapa yang terbunuh mempertahankan agamanya maka ia syahid, dan barangsiapa yang terbunuh mempertahankan keluarganya*

[329] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (140).

maka ia syahid." (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa'i, Ibnu Majah dan Tirmidzi, ia berkata : "Hadits hasan shahih")[330]

Pahala orang yang kematian tiga anaknya yang belum baligh

٣٣١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: أَتَتْ امْرَأَةٌ بِصَبِيٍّ لَهَا فَقَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللهِ, ادْعُ اللهَ لِي فَلَقَدْ دَفَنْتُ ثَلَاثَةً, فَقَالَ: أَدَفَنْتِ ثَلَاثَةً؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: لَقَدْ احْتَظَرْتِ بِحِظَارٍ شَدِيْدٍ مِنَ النَّارِ. (رواه مسلم)

331 ~ Dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : *Seorang wanita dengan menggendong bayinya datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu ia berkata : "Wahai Nabiyyallah! Berdo'alah kepada Allah untukku, sungguh aku telah menguburkan tiga anakku." Maka beliau berkata : "Engkau telah menguburkan tiga anakmu?" Wanita itu menjawab : "Benar." Beliau bersabda : "Sungguh engkau telah dibentengi dari api neraka dengan tembok yang kokoh."* (Diriwayatkan oleh Muslim.)[331]

٣٣٢- وَعَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ لَهُ ثَلَاثَةٌ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ. (رواه البخاري وابن حبان ولفظه في إحدى رواياته: قال رسول الله ﷺ : مَنِ احْتَسَبَ ثَلَاثَةً مِنْ صُلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ)

---

[330] Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud (4772), Nasa'i (7/116), Ibnu Majah (2580) dan Tirmidzi dalam as Sunan (1421), serta dishahihkan oleh al Albani dalam *al Misykat* (3529).

[331] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (2632).

332 ~ Dan dari Anas ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah seorang muslim ditinggal mati oleh tiga orang anaknya yang belum baligh melainkan Allah akan memasukkannya ke surga karena fadhilah kasih sayang-Nya terhadap mereka.*" Diriwayatkan oleh Bukhari dan Ibnu Hibban, dan dalam salah satu riwayatnya lafazhnya adalah : *Rasulullah ﷺ bersabda : "Barangsiapa yang mengikhlashkan tiga orang anak keturunannya maka ia masuk surga."*[332]

٣٣٣- وَعَنْ عُتْبَةَ بْنُ عَبْدِ السَّلْمَي ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ لَهُ ثَلاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ إِلاَّ تَلَقَّوْهُ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ دَخَلَ. (رواه ابن ماجه بإسناد حسن)

333 ~ Dan dari 'Utbah bin Abd as Salma ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah seorang muslim ditinggal mati oleh tiga orang anaknya yang belum baligh melainkan pintu-pintu surga yang delapan akan menjumpainya, ia akan masuk dari pintu yang mana saja.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad hasan)[333]

٣٣٤- وَعَنْ حَبِيْبَةَ: أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَ عَائِشَةَ ﷺ, فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى دَخَلَ عَلَيْهَا, فَقَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَمُوْتُ لَهُمَا ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ إِلاَّ جِيْءَ بِهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُوْقِفُوا عَلَى

---

[332] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1248), Muslim (3634) dan Ibnu Hibban (2932)

[333] Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1604), dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (1303).

بَاب الْجَنَّةِ, فَيُقَالُ لَهُمْ: ادْخُلُوا الْجَنَّةَ, فَيَقُوْلُوْنَ: حَتَّى يَدْخُلَ آبَاؤُنَا, فَيُقَالُ لَهُمْ: ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وآبَاؤُكُمْ. (رواه الطبراني بإسناد جيد)

334 ~ Dan dari Habibah bahwasanya ia berada di sisi Aisyah ﵂, lalu Nabi ﷺ datang dan masuk menemuinya, lantas beliau bersabda : "*Tidaklah dua orang muslim (suami isteri) yang ditinggal mati oleh tiga orang anaknya yang belum baligh melainkan pada hari kiamat mereka (anak-anaknya) didatangkan sehingga mereka berhenti di pintu surga, lalu dikatakan kepada mereka : "Masuklah kalian ke surga!" Mereka menjawab: "(Kami tidak masuk) sehingga bapak ibu kami masuk dulu." Lalu dikatakan kepada mereka : "Masuklah kalian bersama ibu bapak kalian.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad jayyid.)[334]

Pahala orang yang kematian dua orang anaknya

٣٣٥- عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلُ اللهِ ذَهَبَ الرِّجَالِ بِحَدِيْثِكَ فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِكَ فِيْهِ تُعَلِّمْنَا مِمَّا عَلَّمَكَ اللهُ, قَالَ: اجْتَمِعْنَ يَوْمَ كَذَا وكَذَا فِي مَوْضِعِ كَذَا وكَذَا. فَاجْتَمَعْنَ فَأَتَاهُنَّ النَّبِيُّ ﷺ فَعَلَّمَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَهُ اللهُ, ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْكُنَّ مِنِ امْرَأَةٍ تُقَدِّمُ ثَلاَثَةً مِنَ الْوَلَدِ إِلاَّ كَانُوْا لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ, فَقَالَتْ امْرَأَةٌ: واثْنَيْنِ, فَقَالَ

[334] Shahih : al Haitsami dalam *al Majma'* (3/8) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Kabir* dan ia berkata : "Para perawinya tsiqat."

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَاثْنَيْنِ. (رواه البخاري ومسلم)

335 ~ Dari Abi Sa'id al Khudri ﷺ ia berkata : *Seorang wanita telah datang kepada Nabi ﷺ, lalu wanita itu berkata : "Wahai Rasulallah!, kaum lelaki telah pergi (banyak mendapat manfaat) dengan haditsmu, karena itu tetapkanlah satu hari untuk kami yang engkau khususkan untuk mengajari kami apa yang telah Allah ajarkan kepadamu." Beliau berkata : "Berkumpullah kalian pada hari anu dan di tempat si anu." Maka mereka pun berkumpul, lalu Nabi ﷺ mendatangi mereka, kemudian mengajarkan mereka apa yang telah Allah ajarkan kepadanya, lantas beliau bersabda : "Tidaklah salah seorang dari kalian menyerahkan tiga anaknya (dengan ikhlash) melainkan mereka (anak-anaknya) akan menjadi penghalang baginya dari api neraka." Lalu seseorang bertanya : "Bagaimana dengan dua orang?" Maka Rasulullah ﷺ menjawab : "Dan dua orang juga."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.)[335]

٣٣٦- وَعَنْ أَبِي حَسَّانَ ﷺ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي هُرَيْرَةَ: إِنَّهُ قَدْ مَاتَ لِي ابْنَانِ, فَمَا أَنْتَ مُحَدِّثِي عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِحَدِيْثٍ يُطِيْبُ أَنْفُسَنَا عَنْ مَوْتَانَا؟ قَالَ: نَعَمْ, صِغَارُهُمْ دَعَامِيْصُ الْجَنَّةِ يَتَلَقَّى أَحَدُهُمْ أَبَاهُ أَوْ قَالَ أَبَوَيْهِ فَيَأْخُذُ بِثَوْبِهِ, أَوْ قَالَ: بِيَدِهِ, كَمَا آخُذُ أَنَا بِصَنْفَةِ ثَوْبِكَ هَذَا, فَلاَ يَتَنَاهَى أَوْ قَالَ يَنْتَهِي حَتَّى يُدْخِلَهُ اللهُ وَأَبَاهُ الْجَنَّةَ. (رواه مسلم)

336 ~ Dan dari Abi Hasan ia berkata: *Aku berkata kepada Abi Hurairah* ﷺ : *"Dua orang puteraku telah meninggal, tidakkah engkau menceritakan*

[335] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (101) dan Muslim (2633).

kepadaku sebuah hadits dari Rasulullah ﷺ yang menghibur hati kami dari kematian putera-putera kami?" Ia menjawab : "Ya, anak-anak kecil mereka adalah ulat-ulat surga, salah seorang dari mereka menjumpai ayahnya - atau ia berkata kedua orang tuanya- lalu ia mengambil bajunya seperti aku mengambil ujung bajumu ini, itu tidak berhenti sehingga Allah memasukkannya dan ayahnya ke surga." (Diriwayatkan oleh Muslim.)[336]

٣٣٧- وَعَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ مَاتَ لَهُ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَاحْتَسَبَهُمْ دَخَلَ الْجَنَّةَ. قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَاثْنَانِ؟ قَالَ: وَاثْنَانِ. قَالَ مَحْمُوْدٌ: يَعْنِي ابْنَ لَبِيْدٍ, فَقُلْتُ لِجَابِرٍ: أَرَاكُمْ لَوْ قُلْتُمْ وَاحِدًا لَقَالَ وَاحِدًا, قَالَ: وَأَنَا أَظُنُّ ذَلِكَ. (رواه أحمد وابن حبان)

337 ~ Dan dari Jabir ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang ditinggal mati tiga orang anak, lalu ia mengikhlaskan mereka maka ia masuk surga."* Dia berkata : Kami berkata: "Wahai Rasulallah! Bagaimana kalau dua?" Beliau menjawab: *"Dan dua orang juga".* Mahmud -yaitu anak Labid- berkata: "Maka aku berkata kepada Jabir : *"Aku mengira kalau kalian menanyakan bagaimana kalau seorang, pasti beliau akan mengiyakannya."* Jabir berkata: *"Aku juga mengira seperti itu."* (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban)[337]

---

336 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (2635).

337 Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (3/306), Ibnu Hibban (2935), dan al Haitsami dalam *Majma' az Zawaid* (3/7) berkata : "Para perawinya tsiqat."

Pahala orang yang kematian seorang anak

٣٣٨- وَعَنْ أَبِي سَلْمَى ﷺ رَاعِي رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: بَخٍ بَخٍ, وَأَشَارَ بِيَدِهِ لِخَمْسٍ مَا أَثْقَلَهُنَّ فِي الْمِيْزَانِ: سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَالْوَلَدُ الصَّالِحُ يُتَوَفَّى لِلْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فَيَحْتَسِبُهُ. (رواه النسائي وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح الإسناد, ورواه البزار من حديث ثوبان بإسناد حسن)

338 ~ Dan dari Abi Salma ﷺ penggembala Rasulullah ﷺ ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "Bagus, bagus. Dan beliau mengisyaratkan dengan tangannya "*Untuk lima perkara alangkah beratnya (lima perkara tersebut) di dalam mizan ; (yaitu) lafazh Subhanallah walhamdu lillah walaa ilaaha illalah wallahu akbar dan seorang muslim yang ditinggal mati seorang anaknya yang shalih kemudian ia mengikhlashkannya.*" (Diriwayatkan oleh Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Hakim, ia berkata : "Shahih al Isnad." Dan diriwayatkan oleh al Bazzar dari hadits Tsauban dengan sanad hasan.)[338]

٣٣٩- وَعَنْ قُرَّةَ بْنِ إِيَاسٍ ﷺ أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَأْتِي النَّبِيَّ ﷺ وَمَعَهُ ابْنٌ لَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَتُحِبُّهُ. قَالَ: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَحَبَّكَ اللهُ كَمَا أُحِبُّهُ, فَفَقَدَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: مَا فَعَلَ فُلاَنُ بْنُ فُلاَنَ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَاتَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأَبِيْهِ: أَلاَ تُحِبُّ أَنْ لاَ تَأْتِيَ بَابًا

[338] Shahih : Diriwayatkan oleh Nasa'i dalam *'Amal al yaum wa al Lailah* (167), Ibnu Hibban (830), Hakim dalam *al Mustadrak* (1/511) dan Bazzar (3072), dishahihkan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib*.

مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ إِلاَّ وَجَدْتَهُ يَنْتَظِرُكَ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَلَهُ خَاصَّةً أَمْ لِكُلِّنَا؟ قَالَ: بَلْ لِكُلِّكُمْ. (رواه أحمد ورجاله رجال الصحيح والنسائي وابن حبان)

339 ~ Dan dari Qurrah bin Iyas ﷺ bahwasanya seseorang mendatangi Nabi ﷺ sedangkan orang itu membawa anaknya, lalu Nabi bersabda: *"Apakah engkau mencintainya?" Ia menjawab : "Betul wahai Rasulallah! Semoga Allah mencintaimu sebagaimana aku mencintainya." Selanjutnya Nabi ﷺ kehilangan dia, lalu beliau bertanya: "Apa yang dilakukan si fulan bin fulan?" Mereka menjawab: "Wahai Rasulallah! Ia telah meninggal." Maka Nabi ﷺ berkata kepada ayahnya : "Tidakkah engkau senang bahwasanya engkau tidaklah mendatangi salah satu pintu surga melainkan engkau mendapati dia sedang menunggumu." Seseorang bertanya: "Wahai Rasulallah! Apakah itu khusus untuk orang itu atau bagi kami semua?" Beliau berkata : "Bahkan untuk semua."* (Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya perawi as Shahih, serta Nasa'i dan Ibnu Hibban. [339])

وَفِي رِوَايَةٍ لِلنَّسَائِي قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ إِذَا جَلَسَ جَلَسَ إِلَيْهِ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ, فِيْهِمْ رَجُلٌ لَهُ ابْنٌ صَغِيْرٌ يَأْتِيْهِ مِنْ خَلْفِ ظَهْرِهِ فَيُقْعِدُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ, فَهَلَكَ فَامْتَنَعَ الرَّجُلُ أَنْ يَحْضُرَ الْحَلَقَةَ لِذِكْرِ ابْنِهِ فَفَقَدَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: مَا لِي لاَ أَرَى فُلاَنًا. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ بَنِيْهِ الَّذِي رَأَيْتَهُ هَلَكَ, فَلَقِيَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنْ بَنِيْهِ فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ

[339] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (2947), Nasa'i (4/22), dan dishahihkan oleh al Albani dalam *Ahkam al Janaiz* (205).

هَلَكَ فَعَزَّاهُ عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: يَا فُلاَنُ, أَيُّهُمَا كَانَ أَحَبُّ إِلَيْكَ أَنْ تُمَتَّعَ بِهِ عُمْرُكَ أَوْ لاَ تَأْتِي إِلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ إِلاَّ وَجَدْتَهُ قَدْ سَبَقَكَ إِلَيْهِ يَفْتَحُهُ لَكَ؟ قَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ بَلْ يَسْبِقُنِي إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ فَيَفْتَحُهَا لَهُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ, قَالَ: فَذَاكَ لَكَ.

Adapun dalam riwayat Nasa'i ia berkata : *Adalah Nabi ﷺ apabila beliau duduk maka beberapa orang dari sahabatnya duduk di sekitarnya, di antara mereka ada seseorang yang mempunyai anak yang masih kecil seringkali mendatanginya dari belakang punggung ayahnya lalu ia mendudukkannya di depannya, kemudian anak itu meninggal. Maka orang itu terhalang untuk bisa hadir dalam halaqah disebabkan teringat akan anaknya, sehingga Nabi ﷺ pun merasa kehilangannya. Lalu beliau bertanya: "Mengapa aku tidak melihat si Fulan?" Mereka menjawab : "Wahai Rasulallah! Anaknya yang sering engkau lihat itu meninggal." Kemudian Nabi ﷺ mendatanginya lantas menanyakannya tentang anaknya, lalu dikabarkan kepada beliau bahwa ia telah meninggal, lantas beliau memberi ta'ziyah kepadanya, kemudian berkata : "Wahai fulan! mana yang lebih engkau sukai? Engkau bersenang-senang dengannya, atau engkau tidak mendatangi salah satu pintu surga melainkan engkau mendapatinya telah mendahuluimu ke surga sambil membukakan pintu untukmu." Ia menjawab: "Wahai Nabiyyallah! Tentu ia mendahuluiku menuju pintu surga lalu membukakannya (untukku) itu lebih aku sukai." Beliau berkata: "Maka itulah untukmu."*

٣٤٠- وَخَرَّجَ أَحْمَدُ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ لاَ بَأْسَ بِهِ عَنْ مُعَاذٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يُتَوَفَّى لَهُمَا ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ إِلاَّ أَدْخَلَهُمَا اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ, أَوِ

اثْنَانِ؟ قَالَ: أَوِ اثْنَانِ, قَالُوْا: أَوْ وَاحِدٌ؟ قَالَ: أَوْ وَاحِدٌ, ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ السِّقْطَ لَيَجُرُّ أُمَّهُ بِسَرَرِهِ إِلَى الْجَنَّةِ إِذَا احْتَسَبَتْهُ.

340 ~ Dan Ahmad meriwayatkan dengan sanad hasan *la ba'sa bih* dari Mu'adz ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah dua orang muslim (suami isteri) ditinggal mati oleh tiga orang anaknya melainkan Allah akan memasukkannya ke surga dengan fadhilah rahmat-Nya kepada mereka.*" "*Wahai Rasulallah! Bagaimana kalau dua?' Para sahabat bertanya: Beliau menjawab : "Dua juga." Mereka berkata : "Bagaimana kalau satu?" Beliau benjawab : "Satu juga." Kemudian beliau bersabda : "Demi dzat yang diriku ada di tangan-Nya, sesungguhnya bayi yang meninggal Masih dalam kandungan ibunya akan menarik ibunya dengan tali pusarnya menuju surga apabila ibunya mengikhlashkannya.*"[340]

Pahala (balasan) bagi bayi yang meninggal masih dalam kandungan

٣٤١- خَرَّجَ ابْنُ مَاجَه بِإِسْنَادِهِ عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ السِّقْطَ لَيُرَاغِمُ رَبَّهُ إِذَا أَدْخَلَ أَبَوَيْهِ النَّارَ, فَيُقَالُ: أَيُّهَا السِّقْطُ الْمُرَاغِمُ رَبَّهُ, أَدْخِلْ أَبَوَيْكَ الْجَنَّةَ فَيَجُرُّهُمَا بِسَرَرِهِ حَتَّى يُدْخِلَهُمَا الْجَنَّةَ.

341 ~ Ibnu Majah meriwayatkan dengan sanadnya dari Ali ﷺ ia

[340] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/241), dan al Haitsami dalam *al Majma'* (3/9) berkata : "Padanya ada Yahya bin Ubaidillah at Taimi, aku tidak mendapatkan orang yang mentsiqahkannya."

berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya bayi yang meninggal masih dalam kandungan akan membuat marah Tuhannya jika orang tuanya dimasukkan ke neraka. Lalu dikatakan : "Wahai bayi yang membuat marah Tuhannya masukkanlah kedua orangtuamu ke surga." Maka ia pun menarik keduanya dengan tali pusarnya sehingga memasukkan keduanya ke dalam surga.*"[341]

٣٤٢- وَخَرَّجَ أَيْضًا بِإِسْنَادِهِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ السِّقْطَ لَيَجُرُّ أُمَّهُ بِسَرَرِهِ إِلَى الْجَنَّةِ إِذَا احْتَسَبَتْهُ. (وتقدم هذا اللفظ في حديث لأحمد)

342 ~ Dan ia meriwayatkan juga dengan sanadnya dari Mu'adz bin Jabal ﷺ dari Nabi ﷺ ia berkata : "*Demi dzat yang diriku ada di tangan-Nya, sesungguhnya bayi yang meninggal masih dalam kandungan ibunya akan menarik ibunya dengan tali pusarnya menuju surga apabila ibunya mengikhlashkannya.*" Lafazh seperti ini telah lewat dalam hadits Ahmad sebelumnya.[342]

Pahala orang yang ditinggal mati sahabatnya atau kerabatnya lalu mengikhlashkannya untuk Allah 'Azza wa Jalla

٣٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: مَا لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قَبَضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ

---

341 Dha'if : al Albani mentakhrijnya dalam *Dha'if al Jami'* (1467).

342 Dha'if : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1608) dengan sanad padanya ada al Hasan bin al Hakam an Nakh'i. Demikian ad Dzahabi mengatakannya dalam *al Mughni*. Dalam *ad Dhu'afa* (1/58) : "Ibnu Hibban membicarakannya." Adapun al Hafizh dalam *at Taqrib* (1/160) berkata : "Ia seorang yang jujur yang (sering) salah."

الدُّنْيَا ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلاَّ الْجَنَّةَ. (رواه البخاري)

343 ~ Dari Abi Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : Allah ﷻ berfirman : "*Tidak ada di sisi-Ku balasan bagi hamba-Ku yang beriman apabila Aku merenggut (nyawa) sahabat karibnya dari penduduk dunia lalu ia mengikhlashkannya melainkan surga.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari)[343]

[343] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab : "*ar Raqaiq*" bab : "*al 'Amal yabtaghi bihi wajhallah.*"

Bab Shadaqah

Pahala Menunaikan Zakat

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا۟ ٱلزَّكَوٰةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾ (البقرة : ٢٧٧)

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shalih, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Rabbnya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (QS. Al Baqarah : 277)

وَٱلْمُقِيمِينَ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱلْمُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلْمُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَٰئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٦٢﴾ (النّساء : ١٦٢)

"Dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar." (QS. An Nisa : 162)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا ﴿١٠٣﴾

(التوبة : ١٠٣)

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka." (QS. At Taubah : 103)

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١﴾

(المؤمنون : ١-١١)

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada

tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya, dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya." (QS. Al Mukminun : 1-11)

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَوٰةَ وَالَّذِينَ هُم بِـَٔايَٰتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٦﴾ (الأعراف : ١٥٦)

"Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertaqwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami." (QS. al-A'raaf : 156)

وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن زَكَوٰةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾ (الروم : ٣٩)

"Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencari keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)." (QS. Ar Ruum : 39)

وَالَّذِينَ فِيٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّآئِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾ (المعارج : ٢٤-٢٥)

"Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta)." (QS. Al Ma'arij : 24-25)

﴿وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ۝٥﴾ (البينة : ٥)

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan meunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." (QS. Al Bayyinah : 5)

٣٤٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رواه البخاري ومسلم)

344 ~ Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Islam itu dibangun atas lima (perkara) : Kesaksian bahwasanya tidak ada Ilah yang diibadahi dengan hak selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah dan shaum Ramadhan.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[344]

٣٤٥- وَعَنْ أَبِي أَيُّوْبَ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ : أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ؟ قَالَ: تَعْبُدُ اللهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ. (رواه البخاري ومسلم)

[344] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (8) dan Muslim (45).

345 ~ Dan dari Abi Ayyub ﷺ bahwasanya seorang laki-laki bertanya kepada Nabi ﷺ : *"Beritahukan kepadaku sebuah amal yang akan memasukkanku ke surga?"* Beliau bersabda : *"Engkau menyembah Allah tanpa menyekutukan-Nya sedikitpun, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menyambung tali silaturrahim."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[345]

٣٤٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ : أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ, قَالَ: تَعْبُدُ اللهَ لاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوْبَةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ الْمَفْرُوْضَةَ وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ. قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لاَ أَزِيْدُ عَلَى هَذَا, فَلَمَّا وَلَّى قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا. (رواه البخاري ومسلم)

346 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ : *Sesungguhnya seorang arab badui datang kepada Nabi ﷺ, lalu ia berkata : "Wahai Rasulallah!, Tunjukkanlah kepadaku satu amalan yang apabila aku mengerjakannya aku masuk surga." Beliau bersabda : "Engkau menyembah Allah tanpa menyekutukan-Nya sedikitpun, engkau mendirikan shalat wajib, menunaikan zakat yang difardhukan dan shaum Ramadhan." Orang badui itu berkata : "Demi dzat yang diriku ada di tangan-Nya, aku tidak akan menambahnya." Maka ketika ia pergi, Nabi ﷺ bersabda : "Barangsiapa yang ingin melihat kepada seorang calon penghuni surga maka lihatlah orang ini."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[346]

345 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1396) dan Muslim (13).
346 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1397), Muslim (14).

٣٤٧- وَعَنْ مُعَاذ بْنِ جَبَلٍ ﷺ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي عَنِ الـــنَّارِ, قَالَ: لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ عَظِيْمٍ وَإِنَّهُ لَيَسِيْرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللهُ عَلَيْهِ : تَعْبُدُ اللهَ وَلاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا, وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ, وَتُؤْتِي الـــزَّكَاةَ, وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ, وَتَحُجُّ الْبَيْتَ.

(رواه أحمد والترمذي وصححه النسائي وابن ماجه)

347 ~ Dan dari Mu'adz bin Jabal ﷺ ia berkata : Aku bertanya : "*Wahai Rasulallah! Beritahu aku suatu amalan yang akan memasukkanku ke surga serta menjauhkanku dari neraka.*" *Beliau bersabda* : "*Sungguh engkau telah menanyakan suatu perkara yang besar, dan sesungguhnya itu sangatlah mudah bagi orang-orang yang diberikan kemudahan oleh Allah Ta'ala : Engkau menyembah Allah tanpa menyekutukan-Nya sedikit pun, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, shaum pada bulan Ramadhan, serta berhaji ke Baitullah.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Tirmidzi serta dishahihkan oleh Nasa'i dan Ibnu Majah.)[347]

Dan ini hanya sebagian hadits saja, (lengkapnya) insya Allah akan hadir.

٣٤٨- وَعَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, أَرَأَيْتَ إِنْ أَدَّى الرَّجُلُ زَكَاةَ مَالِهِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَدَّى زَكَاةَ مَالِهِ فَقَدْ ذَهَبَ عَنْهُ شَرُّهُ. (رواه الطبراني وابـــن خزيمة ورواه الحاكم

[347] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/231), Tirmidzi (2616),Nasa'i dalam *al Kubra* sebagaimana juga dalam *Tuhfatu al Asyraf* (8/399), Ibnu Majah (3973), dan hadits ini dishahihkan oleh al Albani dalam *al Misykat* (29).

مختصرا: إِذَا أَدَّيْتَ زَكَاةَ مَالِكَ فَقَدْ أَذْهَبْتَ عَنْكَ شَرَّهُ. وقـــال: صحيح على شرط مسلم)

348 ~ Dan dari Jabir ﷺ ia berkata : *Seseorang bertanya : "Wahai Rasulallah, bagaimana pendapatmu jika seseorang menunaikan zakat hartanya?" Maka Rasulullah ﷺ bersabda : "Barangsiapa yang menunaikan zakat hartanya maka sungguh telah hilang keburukan darinya."* (Diriwayatkan oleh Thabrani dan Ibnu Khuzaimah, dan Hakim meriwayatkannya dengan ringkas : *"Apabila engkau menunaikan zakat hartamu maka berarti engkau telah menghilangkan keburukan darinya."* Dan ia berkata : "Shahih 'ala syarthi Muslim."[348])

٣٤٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أَدَّيْتَ الزَّكَاةَ فَقَدْ قَضَيْتَ مَا عَلَيْكَ وَمَنْ جَمَعَ مَالاً حَرَامًا ثُمَّ تَصَدَّقَ بِهِ لَمْ يَكُنْ لَهُ فِيْهِ أَجْرٌ وَكَانَ إِصْرُهُ عَلَيْهِ. (رواه ابـــن خزيمة وابـــن حبـــان والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

349 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Apabila engkau menunaikan zakat maka berarti engkau sudah menunaikan apa yang wajib atasmu, dan barangsiapa yang mengumpulkan harta haram kemudian ia bersedekah dengannya, ia tidak akan mendapat pahala adapun dosanya tetap untuknya."* (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Hakim, ia berkata : *"Shahih al Isnad."*)[349]

---

[348] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (4/13), Hakim (1/390), dan al Haitsami dalam *al Majma'* (3/63) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Ausath*.

[349] Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (2471), Ibnu Hibban (797), Hakim (1/390), dan al Albani menghasankannya dalam *as Shahihah* (3350).

٣٥٠- وَعَنْ سَمْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَقِيْمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوْا الــــزَّكَاةَ وَحَجُّوا وَاعْتَمِرُوا وَاسْتَقِيْمُوا يُسْتَقَمْ بِكُمْ. (رواه الطبراني بإسناد حسن)

350 ~ Dan dari Samrah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, berhajilah dan berumrahlah serta istiqamahlah, kalian akan istiqamah."* (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad hasan)[350]

٣٥١- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ الْجُهْنِي ﷺ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ قُضَاعَةَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي شَهِدْتُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّكَ رَسُوْلُ اللهِ وَصَلَّيْتُ الــصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ وَصُمْتُ رَمَضَانَ وَقُمْتُهُ وَآتَيْتُ الزَّكَاةَ. فَقَالَ: رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ مَاتَ عَلَى هَذَا كَانَ مِنَ الصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ. (رواه البزار وابن خزيمة وابن حبان)

351 ~ Dan dari Amr bin al Juhani ﷺ ia berkata : Seseorang dari Qudha'ah datang kepada Rasulullah ﷺ lalu ia berkata : *"Sesungguhnya aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang diibadahi dengan hak melainkan Allah dan sesungguhnya engkau adalah utusan Allah, aku mendirikan shalat yang lima waktu, shaum pada bulan Ramadhan dan menunaikan zakat."* Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda : *"Siapa yang meninggal dalam keadaan seperti ini, maka ia termasuk ash Shiddiqin dan as Syuhada."* (Diriwayatkan oleh al Bazzar, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban)[351]

---

[350] Shahih berkat syawahidnya : al Haitsami dalam *al Majma'* (1/46) menisbatkannya kepada Thabrani dalam ketiga kitabnya.

[351] Shahih : diriwayatkan oleh Bazzar (45), Ibnu Khuzaimah (2212), Ibnu Hibban (3429) dengan sanad para perawinya tsiqah.

Pahala orang yang menunaikan zakat harta dengan disertai kebersihan jiwa

٣٥٢- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: خَمْسٌ مَنْ جَاءَ بِهِنَّ مَعَ إِيْمَانٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ عَلَى وُضُوْئِهِنَّ وَرُكُوْعِهِنَّ وَسُجُوْدِهِنَّ وَمَوَاقِيْتِهِنَّ وَصَامَ رَمَضَانَ وَحَجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً وَأَعْطَى الزَّكَاةَ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ. الحديث, (رواه الطبراني بإسناد جيد)

352 ~ Dan dari Abi Darda ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Lima perkara yang apabila dilakukan bersama keimanan, ia masuk surga: Barangsiapa yang menjaga shalat lima waktu sekaligus (termasuk) wudhu, ruku', sujud dan waktu-waktunya, melakukan shaum Ramadhan, berhaji ke Baitullah jika mampu di jalannya, serta memberi zakat diiringi kelapangan jiwa.*" (al Hadits, diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad jayyid)[352]

٣٥٣- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْغَاضِرِي ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ثَلاَثٌ مَنْ فَعَلَهُنَّ فَقَدْ طَعِمَ طَعْمَ الْإِيْمَانِ: مَنْ عَبَدَ اللهَ وَحْدَهُ وَعَلِمَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَعْطَى زَكَاةَ مَالِهِ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ رَافِدَةً عَلَيْهِ كُلَّ عَامٍ وَلَمْ يُعْطِ الْهَرْمَةَ وَلاَ الدَّرِنَةَ وَلاَ الْمَرِيْضَةَ وَلاَ

352 Hasan : al Haitsami dalam *al Majma'* (1/47) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Kabir*. Dan dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (738).

الشَّرْطَ اللَّئِيْمَةَ وَلَكِنْ مِنْ وَسَطِ أَمْوَالِكُمْ فَإِنَّ اللهَ لَمْ يَسْأَلْكُمْ خَيْرَهُ وَلَمْ يَأْمُرْكُمْ بِشَرِّهِ. (رواه أبو داود)

353 ~ Dan dari Abdullah bin Mu'awiyah al Ghadhiri ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tiga perkara barangsiapa yang mengerjakannya maka ia sungguh telah merasakan cita rasa keimanan. Barangsiapa yang menyembah Allah yang Esa sedangkan ia mengetahui bahwasanya tidak ada ilah yang wajib diibadahi dengan hak melainkan Allah. Dan ia memberikan zakat hartanya dengan disertai kebersihan jiwa dan kelapangan pada setiap tahun serta tidak memberikan yang sudah usang, kotor, cacat dan jelek, namun (memberikan) dari harta kalian yang sedang-sedang, karena Allah tidak meminta kalian yang terbaiknya dan juga tidak menyuruh kalian memberikan yang jeleknya.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud)[353]

Pahala amil dan pengelola zakat apabila keduanya amanah

٣٥٤- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: الْعَامِلُ عَلَى الصَّدَقَةِ بِالْحَقِّ لِوَجْهِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ كَالْغَازِي فِي سَبِيْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ. (رواه أحمد وأبو داود والترمذي وحسنه وابن ماجه وابن خزيمة)

354 ~ Dari Rafi' bin Khadij ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulallah ﷺ bersabda : "*Pengambil zakat dengan hak yang ikhlash karena Allah* ﷻ *seperti orang yang berperang fi sabilillah* ﷻ *sehingga ia kembali kepada*

[353] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1582), dan ditakhrij oeh al Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1400).

keluarganya." (Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi, ia menghasankannya, juga oleh Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah[354]).

٣٥٥-وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِيُّ بِإِسْنَادِهِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْعَامِلُ إِذَا اسْتُعْمِلَ فَأَخَذَ الْحَقَّ وَأَعْطَى الْحَقَّ لَمْ يَزَلْ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيْلِ اللهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى بَيْتِهِ.

355 ~ Dan Thabrani meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdurrahman bin 'Auf ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Seorang amil apabila diberi tugas, lalu ia mengambil (zakat) dengan hak dan memberikannya dengan hak, maka ia seperti seorang mujahid fi sabilillah sehingga ia kembali ke rumahnya.*"[355]

٣٥٦- وَعَنْ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ الْخَازِنَ الْمُسْلِمَ الْأَمِيْنَ الَّذِي يَنْقُلُ مَا أُمِرَ بِهِ فَيُعْطِيْهِ كَامِلًا مُوَفَّرًا طَيِّبَةً بِهِ نَفْسُهُ فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ بِهِ أَحَدُ الْمُتَصَدِّقَيْنِ. (رواه البخاري ومسلم)

356 ~ Dan dari Abi Musa al Asy'ari ﷺ dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau bersabda : "*Sesungguhnya penjaga gudang (bendahara) yang muslim dan amanah yang melaksanakan apa yang diperintahkan kepadanya, ia menyampaikannya dengan sempurna, secara penuh dan hati senang, ia*

---

354 Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (3/465), Abu Daud (2936) dan Tirmidzi (645), Ibnu Majah (1809), dan Ibnu Khuzaimah (3/51). al Albani menghasankannya dalam *Shahih Abu Daud* (2545).

355 Hasan berkat syawahidnya : al Mundziri menyebutkannya dalam *at Targhib wa at Tarhieb* (1161), dan dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (774).

menyerahkannya kepada orang yang ia diperintah untuk memberikan kepadanya, maka ia adalah salah satu orang yang bersedekah."[356]

٣٥٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: خَيْرُ الْكَسْبِ كَسْبُ الْعَامِلِ إِذَا نَصَحَ. (رواه أحمد بإسناد جيد)

357 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau bersabda : "*Sebaik-baik pekerjaan adalah pekerjaan amil zakat apabila ia tulus ikhlash.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad jayyid)[357]

Pahala sedekah dan keutamaannya

Allah ﷻ berfirman :

مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقْرِضُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ﴿٢٤٥﴾ (البقرة : ٢٤٥)

"*Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan memperlipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak.*" (QS. Al Baqarah : 245)

وَٱلْمُتَصَدِّقِينَ وَٱلْمُتَصَدِّقَٰتِ وَٱلصَّٰٓئِمِينَ وَٱلصَّٰٓئِمَٰتِ وَٱلْحَٰفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَٱلْحَٰفِظَٰتِ وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

---

356 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1438) dan Muslim (1023).

357 Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/334), dan dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (776).

"Dan laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (QS. Al Ahzaab : 35)

كَانُوا۟ قَلِيلًا مِّنَ ٱلَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِٱلْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾ وَفِىٓ أَمْوَٰلِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّآئِلِ وَٱلْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾ (الذاريات : ١٧-١٩)

"Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam; Dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah). Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bahagian." (QS. Ad Dzariyat : 17-19)

إِنَّ ٱلْمُصَّدِّقِينَ وَٱلْمُصَّدِّقَٰتِ وَأَقْرَضُوا۟ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَٰعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٨﴾ (الحديد : ١٨)

"Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak." (QS. Al Hadid : 18)

إِن تُقْرِضُوا۟ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَٰعِفْهُ لَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۚ وَٱللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٧﴾ (التغبون : ١٧)

"Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan (pembalasannya) kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun." (QS. At Taghabun : 17)

وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَٱسْتَغْفِرُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌۢ ﴿٢٠﴾ (المزمل : ٢٠)

"Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya." (QS. Al Muzzammil : 20)

وَسَيُجَنَّبُهَا ٱلْأَتْقَى ﴿١٧﴾ ٱلَّذِى يُؤْتِى مَالَهُۥ يَتَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾ وَمَا لِأَحَدٍ عِندَهُۥ مِن نِّعْمَةٍ تُجْزَىٰٓ ﴿١٩﴾ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِ ٱلْأَعْلَىٰ ﴿٢٠﴾ وَلَسَوْفَ يَرْضَىٰ ﴿٢١﴾

(الليل: ١٧-٢١)

"Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling taqwa dari neraka itu, Yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya. Padahal tidak ada seseorangpun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari karidhaan Rabbnya Yang Maha Tinggi. Dan kelak dia benar-benar mendapat kepuasan." (QS. Al Lail : 21)

Dan ayat-ayat lainnya yang berkaitan dengan bab ini masih banyak.

٣٥٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلاَّ عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه مسلم)

358 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Tidaklah sedekah itu mengurangi harta, dan tidaklah Allah menambahkan kepada seorang hamba yang suka mema'afkan melainkan bertambah kemuliaannya, dan tidaklah seseorang berlaku tawadhu karena Allah melainkan Allah ﷻ akan mengangkat (derajat) nya."* (Diriwayatkan oleh Muslim. [358])

٣٥٩- وَعَنْ أَبِي كَبْشَةَ الْأَنْمَارِي رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ثَلاَثٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا فَاحْفَظُوْهُ, قَالَ: مَا نَقَصَ مَالُ عَبْدٍ مِنْ صَدَقَةٍ, وَلاَ ظُلِمَ عَبْدٌ مَظْلَمَةً صَبَرَ عَلَيْهَا إِلاَّ زَادَهُ اللهُ عِزًّا, وَلاَ فَتَحَ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلاَّ فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا فَاحْفَظُوْهُ, قَالَ: إِنَّمَا الدُّنْيَا لِأَرْبَعَةِ نَفَرٍ: عَبْدٌ رَزَقَهُ اللهُ مَالاً وَعِلْمًا, فَهُوَ يَتَّقِي فِيْهِ رَبَّهُ وَيَصِلُ فِيْهِ رَحِمَهُ وَيَعْلَمُ لِلَّهِ فِيْهِ حَقًّا, فَهَذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ, وَعَبْدٌ رَزَقَهُ اللهُ عِلْمًا وَلَمْ يَرْزُقْهُ مَالًا, فَهُوَ صَادِقُ النِّيَّةِ, يَقُوْلُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالاً لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلاَنٍ, فَهُوَ بِنِيَّتِهِ فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ, وَعَبْدٌ رَزَقَهُ اللهُ مَالاً وَلَمْ يَرْزُقْهُ عِلْمًا يَخْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلاَ يَتَّقِي فِيْهِ رَبَّهُ وَلاَ يَصِلُ فِيْهِ رَحِمَهُ وَلاَ يَعْلَمُ لِلَّهِ فِيْهِ حَقًّا, فَهَذَا بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ, وَعَبْدٌ لَمْ يَرْزُقْهُ اللهُ مَالاً وَلاَ عِلْمًا فَهُوَ يَقُوْلُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالاً لَعَمِلْتُ فِيْهِ بِعَمَلِ فُلاَنٍ فَوِزْرُهُمَا سَوَاءٌ. (رواه ابن ماجه والترمذي, وقال: حديث حسن صحيح)

358 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1906).

359 ~ Dan dari Abi Kabsyah al Anmari ﷺ bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tiga perkara yang aku bersumpah dengannya - dan aku akan menceritakan kepada kalian sebuah hadits maka hafalkanlah oleh kalian. Tidaklah harta seorang hamba berkurang lantaran sedekah, dan tidaklah seorang hamba dizalimi dengan satu kezaliman lalu ia bersabar atasnya melainkan Allah akan menambahkan kemuliaan kepadanya. Dan tidaklah seorang hamba membuka pintu minta-minta melainkan Allah akan membuka pintu kemelaratan untuknya." Atau ucapan yang semisalnya. "Dan aku akan menceritakan kepada kalian sebuah hadits maka hapalkanlah oleh kalian. Ia berkata : "Hanya saja dunia ini untuk empat kelompok. Seorang hamba yang dikaruniai oleh Allah harta dan ilmu, lalu ia bertaqwa kepada Rabbnya, dan menyambungkan silaturrahim padanya, serta mengetahui ada hak Allah padanya, maka ia berada di tempat paling utama. Dan seorang hamba yang dikaruniai oleh Allah ilmu, namun tidak diberi harta, lalu ia jujur dalam niatnya, ia berkata: "Kalau sekiranya aku memiliki harta pasti aku akan berbuat seperti si fulan," maka ia dengan niatnya, pahala keduanya sama. Dan seorang hamba yang dikaruniai oleh Allah harta namun tidak diberi ilmu, ia mengelola hartanya tanpa ilmu dan tidak bertaqwa kepada Rabbnya, ia tidak menyambung silaturrahim padanya dan tidak megetahui kalau padanya ada hak bagi Allah, maka ia berada di tempat yang paling buruk. Dan seorang hamba yang tidak dikaruniai harta oleh Allah tidak juga ilmu, namun ia berkata : "Kalau sekiranya aku memiliki harta pasti aku akan berbuat seperti si Fulan," maka dosa keduanya sama.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Tirmidzi, dan ia berkata : "Hadits hasan shahih".)[359]

٣٦٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: بَيْنَا رَجُلٍ فِي فَلَاةٍ مِنَ الْأَرْضِ فَسَمِعَ صَوْتًا فِي سَحَابَةٍ: اِسْقِ حَدِيْقَةَ فُلَانٍ,

[359] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (2325), Ibnu Majah (4228), dan dishahihkan oleh al Albani dalam *al Misykat* (5287).

فَتَنَحَّى ذَلِكَ السَّحَابُ فَأَفْرَغَ مَاءَهُ فِي حَرَّةٍ فَإِذَا شَرْجَةٌ مِنْ تِلْكَ الشِّرَاجِ قَدِ اسْتَوْعَبَتْ ذَلِكَ الْمَاءَ كُلَّهُ, فَتَتَبَّعَ الْمَاءَ فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ فِي حَدِيْقَةٍ يُحَوِّلُ الْمَاءَ بِمِسْحَاتِهِ, فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللهِ مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: فُلاَنٌ, لِلْإِسْمِ الَّذِي سَمِعَ فِي السَّحَابَةِ, فَقَالَ لَهُ: يَا عَبْدَ اللهِ لِمَ سَأَلْتَنِي عَنِ اسْمِي؟ قَالَ: سَمِعْتُ فِي السَّحَابِ الَّذِي هَذَا مَاؤُهُ صَوْتًا يَقُوْلُ: اسْقِ حَدِيْقَةَ فُلاَنٍ لِإِسْمِكَ, فَمَا تَصْنَعُ فِيْهَا؟ قَالَ: أَمَّا إِذْ قُلْتَ هَذَا, فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَى مَا يَخْرُجُ مِنْهَا فَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثِهِ وَآكُلُ أَنَا وَعِيَالِي ثُلُثًا وَأَرُدُّ فِيْهِ ثُلُثَهُ. (رواه مسلم)

360 ~ Dan dari Abi Hurairah ﵁ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: *"Ketika seseorang berada di sebuah padang luas, tiba-tiba ia mendengar suara dari sebuah awan, 'Siramilah kebun si fulan'. Lalu awan itu menjauh, kemudian mencurahkan airnya di tanah bebatuan hitam. Ternyata ada satu saluran air dari saluran-saluran itu yang telah penuh dengan air, maka dia menelusuri air itu, ternyata ada seorang laki-laki yang berada di kebunnya sedang memindahkan air dengan cangkulnya. Maka ia bertanya kepada orang itu : 'Wahai hamba Allah! Siapakah nama anda?' Orang itu menjawab: 'Fulan', nama yang didengarnya dari awan. Orang itu balik bertanya kepadanya : 'Wahai hamba Allah! Mengapa anda menanyakan namaku?' Ia berkata : 'Aku mendengar pada awan yang ini adalah airnya sebuah suara yang mengatakan : 'Siramilah kebun si Fulan, yaitu nama anda, apa yang anda perbuat pada kebun ini?' Ia menjawab : 'Karena anda telah mengatakan ini maka aku akan mengatakannya, sesungguhnya aku memperhatikan pada apa yang dihasilkannya, lalu sepertiganya aku sedekahkan, sepertiga lagi aku makan bersama keluarga, dan sepertiga lagi*

aku kembalikan ke kebun ini." (Diriwayatkan oleh Muslim)[360]

٣٦١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: ضَرَبَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَثَلَ الْبَخِيْلِ وَالْمُتَصَدِّقِ كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُنَّتَانِ مِنْ حَدِيْدٍ, قَدِ اضْطَرَّتْ أَيْدِيَهُمَا إِلَى ثَدْيِهِمَا وَتَرَاقِيْهِمَا, فَجَعَلَ الْمُتَصَدِّقُ كُلَّمَا تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ انْبَسَطَتْ عَنْهُ حَتَّى تَغْشَى أَنَامِلَهُ وَتَعْفُوَ أَثَرَهُ. وَجَعَلَ الْبَخِيْلُ كُلَّمَا هَمَّ بِصَدَقَةٍ قَلَصَتْ وَأَخَذَتْ كُلُّ حَلَقَةٍ بِمَكَانِهَا. قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: فَأَنَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ بِأُصْبُعَيْهِ كَذَا فِي جَيْبِهِ يُوَسِّعُهَا وَلَا تَتَوَسَّعُ. (رواه البخاري ومسلم)

361 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : *Rasulullah ﷺ membuat perumpamaan orang yang bakhil dan orang bersedekah seperti dua orang yang memakai baju besi, baju itu telah memenuhi tangan hingga susu (dada) dan tulang yang ada di pangkal lehernya, maka orang yang bersedekah setiap kali bersedekah dengan satu sedekah bajunya mengembang sehingga menutupi jemarinya dan jejaknya, adapun orang yang bakhil setiap kali ingin bersedekah maka lingkaran-lingkaran besi itu semakin melekat dan mengerut.*" Abu Hurairah berkata : "*Maka aku melihat Rasulallah ﷺ mengatakan dengan jemarinya seperti ini (memasukkan) dalam sakunya mengembangkannya namun tidak mau mengembang.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim).[361]

٣٦٢- وَعَنْ يَزِيْدِ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ قَالَ : كَانَ مَرْثَدُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ

[360] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (2984).
[361] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (5797) dan Muslim (1021).

الْمَزَنِي, أَوَّلَ أَهْلِ مِصْرَ يَرُوْحُ إِلَى الْمَسْجِدِ, وَمَا رَأَيْتُهُ دَاخِلاً الْمَسْجِدَ قَطُّ إِلاَ وَفِي كَمِّهِ صَدَقَةٌ, إِمَّا فُلُوْسٌ وَإِمَّا خُبْزٌ وَإِمَّا قَمْحٌ. قَالَ: حَتَّى رُبَّمَا رَأَيْتُ الْبَصَلَ يَحْمِلُهُ, قَالَ: فَأَقُوْلُ: يَا أَبَا الْخَيْرِ إِنَّ هَذَا يُنْتِنُ ثِيَابَكَ, قَالَ: فَيَقُوْلُ: يَا ابْنَ أَبِي حَبِيْبٍ, أَمَّا إِنِّي لَمْ أَجِدْ فِي الْبَيْتِ شَيْئًا أَتَصَدَّقُ بِهِ غَيْرَهُ, إِنَّهُ حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ, أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ظِلُّ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَدَقَتُهُ. (رواه ابن خزيمة)

362 ~ Dan dari Yazid bin Abi Habib ia berkata : Adalah Martsad bin Abdullah al Mazni penduduk kota Mesir yang pertama berangkat ke masjid, dan tidaklah aku melihatnya masuk ke masjid satu kalipun melainkan ada sedekah dalam genggamannya, kadang uang, roti atau gandum. Ia berkata : "*Bahkan mungkin aku pernah melihatnya membawa bawang.*" Ia berkata : Lalu aku berkata : "Wahai Abul Khair sesungguhnya ini mengotori bajumu. Ia berkata : Kemudian ia menjawab : Wahai Ibu Abi Habib, adapun aku ini tidak mendapatkan sesuatupun di rumah yang bisa aku sedekahkan selain ini, bahwasanya seseorang dari sahabat Rasulullah ﷺ telah menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "*Payung seorang mukmin pada hari kiamat nanti adalah sedekahnya.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah[362])

---

362 Hasan : Driwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam Shahihnya (2432), serta dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (872).

٣٦٣- وَرَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ. قَالَ يَزِيْدُ: وَكَانَ مَرْثَدُ لاَ يُخْطِئُهُ يَوْمٌ إِلاَّ تَصَدَّقَ فِيْهِ بِشَيْءٍ وَلَوْ بِكَعْكَةٍ أَوْ بَصَلَةٍ.

363 ~ Dan Ahmad serta Ibnu Khuzaimah juga meriwayatkannya, demikian juga Ibnu Hibban dan Hakim dari Uqbah bin Amir ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Setiap orang berada dalam naungan sedekahnya sehingga diselesaikan (urusan) di antara manusia."* [363] Yazid berkata : *"Adalah Martsad tidak pernah luput sehari pun melainkan ia bersedekah dengan sesuatu walaupun dengan kue atau bawang."*

٣٦٤- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِيُّ بِإِسْنَادِهِ عَنْ عُقْبَةَ أَيْضًا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الصَّدَقَةَ لَتُطْفِيءُ عَنْ أَهْلِهَا حَرَّ الْقُبُوْرِ وَإِنَّمَا يَسْتَظِلُّ الْمُؤْمِنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ.

364 ~ Dan Thabrani meriwayatkan dengan sanadnya dari Uqbah juga ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Sesungguhnya sedekah itu akan memadamkan panasnya kubur bagi si empunya, dan hanya saja orang beriman itu akan berlindung pada hari kiamat dalam naungan sedekahnya."* [364]

---

[363] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (4/147), Ibnu Khuzaimah (2431), Ibnu Hibban (3299), Hakim (1/416). Dan al Haitsami berkata dalam *al Majma'* (3/110) : "Para perawi Ahmad tsiqat."

[364] Hasan : al Haitsami dalam *al Majma'* (3/110) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Kabir*, dan Baihaqi juga meriwayatkannya dalam *Syu'ab al Iman* (3347), serta dihasankan oleh al Albani dalam *as Shahihah* (3484).

٣٦٥- وَعَنْ عُمَرَ ﷺ قَالَ: ذُكِرَ لِي: أَنَّ الْأَعْمَالَ تُبَاهِي, فَتَقُوْلُ الصَّدَقَةُ: أَنَا أَفْضَلُكُمْ. (رواه ابن خزيمة والحاكم, وقال: صحيح على شرطهما)

365 ~ Dan dari Umar ﷺ ia berkata : Disebutkan kepadaku : "Bahwasanya amal-amal berbangga-banggaan, lalu sedekah berkata : *Aku yang paling utama di antara kalian.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Hakim, ia berkata : "*Shahih 'ala syarthihima.*")[365]

٣٦٦- وَعَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: كَانَ أَبُوْ طَلْحَةَ أَكْثَرَ الْأَنْصَارِ بِالْمَدِيْنَةِ مَالاً مِنْ نَخْلٍ وَكَانَ أَحَبُّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرَحَاءَ, وَكَانَتْ مُسْتَقْبِلَةَ الْمَسْجِدِ, وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ فِيْهَا طَيِّبٍ, قَالَ أَنَسٌ: فَلَمَّا نُزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ:لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ (آل عمران : ٩٢), قَامَ أَبُوْ طَلْحَةَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُوْلُ: لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ , وَإِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرَحَاءَ, وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ, أَرْجُو بِرَّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللهِ, فَضَعْهَا يَا رَسُوْلَ اللهِ حَيْثُ أَرَاكَ اللهُ. قَالَ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: بَخٍ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ, ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ. (رواه البخاري ومسلم)

366 ~ Dan dari Anas ﷺ ia berkata : Abu Thalhah adalah orang

---

[365] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (2433), Hakim (1/416) dan dishahihkan serta disepakati oleh ad Dzahabi.

Anshar di Madinah yang paling banyak memiliki harta dari kebun kurma. Dan kebun kurma yang paling dicintainya adalah yang berada di Bairaha yang berhadapan dengan masjid Nabawi. Dan Rasulullah selalu masuk ke sana dan meminum airnya yang jernih. Anas berkata: Maka tatkala turun ayat ini: "*Kamu tidak akan mendapatkan kebaikan (yang sempurna) sehingga kamu menafkahkan dari harta yang kamu sukai.*" Abu Thalhah mendatangi Rasulullah ﷺ dia kemudian berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya Allah Ta'ala telah menurunkan kepada anda, "*Kamu tidak akan mendapatkan kebaikan (yang sempurna) sehingga kamu menafkahkan dari harta yang kamu sukai,*" maka sesungguhnya harta saya yang paling saya cintai adalah kebun Bairaha, dia adalah sedekah untuk Allah Ta'ala, saya mengharapkan kebaikannya dan pahalanya di sisi Allah Ta'ala, maka wahai Rasulallah, perbuatlah dengannya seperti yang diberitahukan Allah kepadamu. Maka Rasulullah ﷺ berkata : "*Bagus, itu adalah harta yang menguntungkan, itu adalah harta yang menguntungkan.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[366]

٣٦٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ, فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ, فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُوْنَ تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى سَارِقٍ, فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى سَارِقٍ لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ, فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ زَانِيَةٍ, فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُوْنَ تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى زَانِيَةٍ, قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ لَأَتَصَدَّقَنَّ بِصَدَقَةٍ, فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ غَنِيٍّ, فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُوْنَ تُصُدِّقَ اللَّيْلَةَ عَلَى غَنِيٍّ, قَالَ:

366 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1461) dan Muslim (998).

اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى سَارِقٍ وَزَانِيَةٍ وَغَنِيٍّ, فَأُتِيَ فَقِيْلَ لَهُ: أَمَّا صَدَقَتُكَ عَلَى سَارِقٍ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَسْتَعِفَّ عَنْ سَرِقَتِهِ, وَأَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا أَنْ تَسْتَعِفَّ عَنْ زِنَاهَا, وَأَمَّا الْغَنِيُّ فَلَعَلَّهُ أَنْ يَعْتَبِرَ فَيُنْفِقَ مِمَّا أَعْطَاهُ اللهُ. (رواه البخاري ومسلم وَزَادَ فِيْهِ: فَأُتِيَ فَقِيْلَ لَهُ: أَمَّا صَدَقَتُكَ فَقَدْ قُبِلَتْ. ثُمَّ ذَكَرَ بَقِيَّةَ الْحَدِيْثِ)

367 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: Seseorang berkata : "Sungguh aku akan bersedekah dengan satu sedekah, ia lalu keluar dengan sedekahnya kemudian menaruhnya pada tangan seorang pencuri, sehingga pada pagi hari orang-orang memperbincangkan, tadi malam seorang pencuri telah diberi sedekah. Maka ia berkata : "Ya Allah, segala puji bagi-Mu atas si pencuri, sungguh aku akan bersedekah satu sedekah." Lalu ia keluar dengan sedekahnya kemudian menaruhnya pada tangan seorang wanita pezina, sehingga pada pagi harinya orang-orang memperbincangkan, tadi malam seorang wanita pezina telah diberi sedekah. Maka ia berkata : "Ya Allah, segala puji bagi-Mu atas wanita pezina, sungguh aku akan bersedekah satu sedekah." Lalu ia keluar dengan sedekahnya kemudian menaruhnya pada tangan seorang yang kaya, sehingga pada pagi harinya orang-orang memperbincangkan, tadi malam seorang kaya telah diberi sedekah. Maka ia berkata : "Ya Allah segala puji bagi-Mu atas si pencuri, atas si wanita pezina dan atas si kaya." Lalu ia datang sehingga dikatakan kepadanya : *"Adapun sedekahmu kepada pencuri, maka barangkali ia menjaga diri dari mencurinya, adapun pezina maka barangkali ia menjaga dirinya dari zinanya, adapun orang kaya maka barangkali ia mengambil pelajaran sehingga ia menginfakkan apa yang diberikan Allah kepadanya."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, dan ia menambahkan : Lalu ia datang dan dikatakan : *"Adapun*

sedekahmu maka ia telah diterima." Kemudian ia menyebutkan sisa haditsnya.[367])

٣٦٨- وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَيُّكُمْ مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ؟ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا مِنَّا أَحَدٌ إِلاَّ مَالُهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ، قَالَ: فَإِنَّ مَالَهُ مَا قَدَّمَ وَمَالُ وَارِثِهِ مَا أَخَّرَ.

368 ~ Dan dari Ibnu Mas'ud ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda: "*Siapa di antara kalian yang harta ahli warisnya lebih dicintainya daripada hartanya sendiri?*" Mereka menjawab : "*Wahai Rasulallah, tidak ada seorang pun dari kita melainkan hartanya sendiri lebih dicintainya.*" Beliau bersabda : "*Sesungguhnya hartanya adalah apa yang telah digunakan, dan harta ahli warisnya adalah apa yang disimpan.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari[368])

٣٦٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَصَدَّقَ بِعِدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ وَلاَ يَقْبَلُ اللهُ إِلاَّ الطَّيِّبَ، فَإِنَّ اللهَ يَقْبَلُهَا بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يُرَبِّيْهَا لِصَاحِبِهَا كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ مُهْرَةً، حَتَّى إِنَّ اللُّقْمَةَ لَتَصِيْرُ مِثْلَ أُحُدٍ، وَتَصْدِيْقُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى : هُوَ يَقْبَلُ ٱلتَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِۦ وَيَأْخُذُ ٱلصَّدَقَٰتِ ، وَقَالَ تَعَالَى : يَمْحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰاْ وَيُرْبِي ٱلصَّدَقَٰتِ (البقرة : ٢٧٦)

وَفِي رِوَايَةٍ لِابْنِ خُزَيْمَةَ : إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا تَصَدَّقَ مِنْ طَيِّبٍ تَقَبَّلَهَا اللهُ

---

367 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1421) dan Muslim (1022).

368 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (6442).

مِنْهُ وَأَخَذَهَا بِيَمِينِهِ فَرَبَّاهَا كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ حَتَّى تَكُوْنَ مِثْلَ الْجَبَلِ. (رواه البـــخاري ومســــــلم والترمذي ولفظه في رواية صححـــها, قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ يَقْبَلُ الصَّدَقَةَ وَيَأْخُذُهَا بِيَمِيْنِهِ فَيُرَبِّيْهَا لِأَحَدِكُمْ كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ مَهْرَهُ أَوْ فَصِيْلَهُ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَصَدَّقُ بِاللُّقْمَةِ فَتَرْبُوْ فِي يَدِ اللهِ أَوْ قَالَ فِي كَفِّ اللهِ حَتَّى تَكُوْنَ مِثْلَ الْجَبَلِ فَتَصَدَّقُوْا)

369 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang bersedekah dengan yang sepadan kurma dari hasil kerjanya yang baik -dan Allah tidak akan menerima melainkan yang baik-baik- maka sesungguhnya Alah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya, kemudian Dia merawatnya bagi pemiliknya sebagaimana salah seorang dari kalian merawat kudanya, sehingga sesuap akan menjadi seperti gunung Uhud, dan pembenaran itu (termaktub) dalam kitab Allah Ta'ala : "Allah menerima taubat hamba-hamba-Nya dan menerima zakat."* (QS. At Taubah : 104), *dan firman-Nya : "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah."* (QS. Al Baqarah : 276)

Dan dalam riwayat Ibnu Khuzaimah : "*Sesungguhnya seorang hamba apabila bersedekah dari yang baik, Allah akan menerima darinya, dan akan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya, lalu Dia merawatnya sebagaimana salah seorang dari kalian merawat anak kudanya sehingga (sedekahnya) menjadi seperti gunung.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi, dan lafazhnya dalam sebuah riwayat baginya yang dishahihkannya, Rasulullah ﷺ bersabda : "Sesungguhnya Allah menerima sedekah dan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya lalu Dia merawatnya bagi salah seorang dari kalian sebagaimana salah seorang dari kalian merawat kudanya atau anak kudanya, dan sesungguhnya seseorang bersedekah dengan satu suap lalu berkembang

dalam tangan Allah atau ia berkata : "Dalam genggaman Allah sehingga menjadi seperti gunung, maka bersedekahlah kalian." [369])

٣٧٠- وَعَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ لَيُرَبِّي لِأَحَدِكُمُ التَّمْرَةَ وَاللُّقْمَةَ كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ أَوْ فَصِيْلَهُ حَتَّى تَكُوْنَ مِثْلَ أُحُدٍ. (رواه الطبراني وابن حبان)

370 ~ Dan dari Aisyah رضي الله عنها dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda : "*Sesungguhnya Allah pasti akan merawat (sedekah) salah seorang dari kalian berupa buah-buahan dan satu suap, sebagaimana salah seorang dari kalian merawat anak kudanya atau yang disapih sehingga menjadi seperti gunung Uhud.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dan Ibnu Hibban)[370]

٣٧١- وَعَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رضي الله عنه قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ سَيُكَلِّمُهُ اللهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تُرْجُمَانٌ فَيَنْظُرُ أَيْمَنَ مِنْهُ فَلاَ يَرَى إِلاَّ مَا قَدَّمَ, فَيَنْظُرُ أَشْأَمَ مِنْهُ فَلاَ يَرَى إِلاَّ مَا قَدَّمَ, فَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلاَ يَرَى إِلاَّ النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ. وَفِي رِوَايَةٍ: مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَتِرَ مِنَ النَّارِ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَلْيَفْعَلْ. (رواه البخاري ومسلم)

371 ~ Dan dari Addi bin Hatim رضي الله عنه ia berkata : Aku mendengar

---

[369] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1410), Muslim (1014), Nasa'i (5/57), Tirmidzi (661), Ibnu Khuzaimah (2425).

[370] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (6306), dan al Haitsami berkata dalam *al Majma'* (3/111) : "Para perawi Thabrani adalah perawi as Shahih."

Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidak ada salah seorang dari kalian melainkan Allah akan mengajaknya berbicara tidak ada di antara dia dan Allah penerjemah, lalu ia melihat ke kanannya maka ia tidak melihat melainkan apa yang telah diserahkannya, lalu ia melihat ke sebelah kirinya, maka ia tidak melihat melainkan apa yang diserahkannya, lalu ia melihat ke depannya maka ia tidak melihat melainkan api neraka di hadapan wajahnya, maka takutlah akan api neraka meskipun hanya dengan (bersedekah) dengan sebiji kurma.*" Dan dalam sebuah riwayat : "*Barangsiapa di antara kalian yang mampu melindungi dirinya dari api neraka meskipun hanya dengan sebiji kurma maka lakukanlah.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim[371])

٣٧٢- وَعَنِ الْحَارِثِ الْأَشْعَرِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ أَوْحَى إِلَى يَحْيَى بْنِ زَكَرِيَّا ﷺ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ أَنْ يَعْمَلَ بِهِنَّ وَيَأْمُرَ بَنِي إِسْرَائِيْلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهِنَّ فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ إِلَى أَنْ قَالَ فِيْهِ: وَآمُرُكُمْ بِالصَّدَقَةِ وَمِثْلُ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَسَرَهُ الْعَدُوُّ فَأَوْثَقُوا يَدَهُ إِلَى عُنُقِهِ وَقَرَّبُوْهُ لِيَضْرِبُوْا عُنُقَهُ فَجَعَلَ يَقُوْلُ: هَلْ لَكُمْ أَنْ أَفْدِيَ نَفْسِي مِنْكُمْ وَجَعَلَ يُعْطِي الْقَلِيْلَ وَالْكَثِيْرَ حَتَّى فَدَى نَفْسَهُ. (رواه الترمذي وصححه وابن خزيمة وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح على شرطهما)

372 ~ Dan dari al Harits al Asyari ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya Allah mewahyukan kepada Yahya bin Zakariyya lima perkara, supaya dia melaksanakannya dan menyuruh bani Israil agar melakukan perkara-perkara tersebut.* Lalu al Harits menyebutkan hadits

---

[371] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (6539) dan Muslim (1016).

sehingga ia mengatakan : "*Dan aku menyuruh kalian agar bersedekah, dan perumpamaan itu adalah seperti seseorang yang ditawan oleh musuhnya lalu mereka mengikat tangan hingga lehernya kemudian mereka mendekatkannya supaya mereka memukuli lehernya, lantas orang itu berkata : "Apakah mungkin aku menebus diriku dari kalian," lalu mulailah ia memberi dengan yang sedikit dan yang banyak sehingga membebaskan dirinya.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan dishahihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Hakim, ia berkata : Shahih 'ala syarthihima.)[372]

٣٧٣- وَعَنْ جَابِرٍ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ لِكَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ, يَا كَعْبَ بْنَ عُجْرَةَ, الصَّلاَةُ قُرْبَانٌ وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ وَالصَّدَقَةُ تُطْفِيءُ الْخَطِيْئَةَ كَمَا يُطْفِيءُ الْمَاءُ النَّـــارَ, يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ, النَّـــاسُ غَادِيَانِ فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُوْبِقٌ رَقَبَتَهُ وَمُبْتَاعٌ نَفْسَهُ فِي عِتْقِ رَقَبَتِهِ. (رواه أبو يعلى بإسناد صحيح)

373 ~ Dan dari Jabir ﷺ bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ berkata kepada Ka'ab bin 'Ujrah : "*Wahai Ka'ab bin 'Ujrah! Shalat adalah sarana mendekatkan diri, shaum adalah perisai dan sedekah bisa menghapus kesalahan sebagaimana air memadamkan api. Wahai Ka'ab! Manusia itu ada dua, orang yang menjual dirinya lalu ia celaka, dan orang yang membeli dirinya demi membebaskannya.*" (Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dengan sanad shahih)[373]

[372] Shahih : Diriwayatkan oleh Timridzi (2860), Ibnu Khuzaimah (2/64), Ibnu Hibban (6200). Hakim (1/236), dan al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Tirmidzi* (2298).

[373] Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Ya'la (3/1999), Ahmad (3/321), dan al Haitsami berkata dalam *al Majma'* (10/230) : "Para perawinya adalah para perawi as Shahih selain Ishak bin Israil, dia tsiqah dan dipercayaÒ"

٣٧٤- وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ لَهُ: أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ, قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ, قَالَ: الصَّوْمُ جُنَّةٌ وَالصَّدَقَةُ تُطْفِىءُ الْخَطِيْئَةَ كَمَا يُطْفِىءُ الْمَاءُ النَّارَ. (رواه الترمذي في حديث, وقال: حديث حسن صحيح)

374 ~ Dan dari Mu'adz bin Jabal ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ berkata kepadanya : "*Maukah engkau aku tunjukkan kepada pintu-pintu kebaikan?" Shaum itu perisai, dan sedekah dapat menghapuskan kesalahan sebagaimana air memadamkan api.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam sebuah hadits, dan ia berkata : "Hadits hasan shahih".)[374]

Pahala sedekah orang yang sedikit hartanya

Allah ﷻ berfirman :

وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾ (الحشر : ٩)

"Dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Al Hasyr : 9)

٣٧٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: سَبَقَ دِرْهَمٌ

---

374 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatakn oleh Tirmidzi (2616), Ibnu Hibban (1569), dan dishahihkan oleh al Albani dalam *Shahih at Tirmidzi* (2110).

مِائَةَ أَلْفِ دِرْهَمٍ, فَقَالَ رَجُلٌ: وَكَيْفَ ذَاكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: رَجُلٌ لَهُ مَالٌ كَثِيْرٌ أَخَذَ مِنْ عَرْضِهِ مِائَةَ أَلْفِ دِرْهَمٍ تَصَدَّقَ بِهَا, وَرَجُلٌ لَيْسَ لَهُ إِلاَّ دِرْهَمَانِ فَأَخَذَ أَحَدَهُمَا فَتَصَدَّقَ بِهِ. (رواه النسائي وابن خزيمة وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح على شرط مسلم)

375 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau bersabda : "*Satu dirham melebihi seratus ribu dirham.*" Lalu seseorang bertanya : "*Bagaimana hal itu bisa terjadi wahai Rasulallah?*" Beliau bersabda : "*Seseorang memiliki harta yang banyak, ia mengambil dari hartanya seratus ribu dirham lalu bersedekah dengannya, dan seorang lagi tidak ada baginya melainkan dua dirham saja, kemudian ia mengambil salah satunya lalu bersedekah dengannya.*" (Diriwayatkan oleh Nasa'i, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Hakim, ia berkata : "*Shahih 'ala syarthi Muslim*".)[375]

٣٧٦- وَعَنْهُ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: جُهْدُ الْمُقِلِّ وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ. (رواه أبو داود وابن خزيمة والحاكم, وقال: صحيح على شرط مسلم)

376 ~ Dan darinya bahwasanya ia berkata : "*Wahai Rasulallah, sedekah yang bagaimana yang paling utama?*" Beliau bersabda : "*Kesungguhan orang yang sedikit hartanya, dan mulailah dari keluarga tanggunganmu.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Khuzaimah dan Hakim, dan ia berkata : *Shahih 'ala syarthi Muslim.*[376])

---

375 Hasan : Diriwayatkan oleh Nasa'i : (5/95), Ibnu Khuzaimah (2443), Ibnu Hibban (3336), Hakim (1/416), dan dihasankan oleh al Albani dalam Shahih Nasa'i (2368).

376 Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1677), Ibnu Khuzaimah (2451), Hakim (1/414), dan dishahihkan oleh al Albani dalam *al Misykat* (1938).

٣٧٧- وَرَوَى الْإِمَامُ أَحْمَدُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ, أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: سِرٌّ إِلَى فَقِيْرٍ أَوْ جُهْدٌ مِنْ مُقِلٍّ.

377 ~ Dan Imam Ahmad meriwayatkan dari hadits Abi Umamah ia berkata : Dikatakan : "Wahai Rasulallah, sedekah yang bagaimana yang paling utama?" Beliau menjawab : "Merahasiakan kepada yang fakir dan kesungguhan dari yang sedikit (hartanya)."[377]

Malik berkata dalam al Muwaththa : Telah sampai (berita) kepadaku bahwasanya seorang fakir miskin meminta makan kepada Aisyah Ummul Mukminin ﷺ sedangkan dalam genggaman tangannya ada anggur, lalu Aisyah berkata kepada seseorang : "Ambillah satu biji lalu berikan kepadanya." Orang itu memandangnya dan merasa heran. Kemudian Aisyah berkata : "Apakah engkau merasa heran, berapa banyak berat biji sawi (kebaikan) yang engkau lihat pada satu biji anggur ini ?!!"

Pahala sedekah yang sembunyi-sembunyi

Allah ﷻ berfirman :

إِن تُبْدُوا۟ ٱلصَّدَقَـٰتِ فَنِعِمَّا هِىَ ۖ وَإِن تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا ٱلْفُقَرَآءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنكُم مِّن سَيِّـَٔاتِكُمْ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾ (البقرة : ٢٧١)

[377] Dha'if : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/265), dan al Haitsami dalam *al Majma'* (1/159) menisbatkannya kepada Ahmad dan Thabrani seraya berkata : "Padanya ada Ali bin Yazid, ia seorang dha'if."

"Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Baqarah : 271)

Allah ﷻ berfirman :

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُم بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٤﴾

(البقرة : ٢٧٤)

"Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Rabbnya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (QS. Al Baqarah : 274)

Ayat ini turun pada Ali bin Abi Thalib ﷺ, dimana ia hanya memiliki empat dirham saja, lalu ia bersedekah satu dirham pada malam hari, satu dirham pada siang hari, satu dirham secara sembunyi-sembunyi dan satu dirham secara terang-terangan.

٣٧٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ, وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالْمَسَاجِدِ, وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللهِ اجْتَمَعَا عَلَى ذَلِكَ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ, وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ, فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللهَ, وَرَجُلٌ

تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِيْنُهُ, وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ. (رواه البخاري ومسلم)

378 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulallah ﷺ bersabda : "*Ada tujuh golongan yang akan dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya : Pertama, seorang imam yang adil. Kedua, seorang pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah* ﷻ. *Ketiga, seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid. Keempat, dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah yang berkumpul dan berpisah karena-Nya. Kelima, seorang laki-laki yang diajak berbuat mesum oleh seorang wanita yang bermartabat lagi cantik, lalu ia mengatakan : 'Sesungguhnya aku takut kepada Allah* ﷻ'. *Keenam, seorang laki-laki yang bersedekah dengan satu sedekah lalu ia menyembunyikannya sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang telah disedekahkan oleh tangan kanannya. Dan yang ketujuh, seorang laki-laki yang mengingat Allah seorang diri, lalu kedua matanya bercucuran air mata.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim[378])

٣٧٩- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صَنَائِعُ الْمَعْرُوْفِ تَقِي مَصَارِعَ السُّوْءِ, وَصَدَقَةُ السِّرِّ تُطْفِيءُ غَضَبَ الرَّبِّ, وَصِلَةُ الرَّحِمِ تَزِيْدُ فِي الْعُمْرِ. (رواه الطبراني بإسناد حسن)

379 ~ Dan dari Abi Umamah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Perbuatan ma'ruf akan menjaga upaya-upaya jahat, sedekah secara sembunyi-sembunyi akan memadamkan kemarahan Tuhan, dan*

[378] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (660) dan Muslim (1031).

silaturrahim akan menambah usia." (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad hasan[379])

٣٨٠- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِيُّ أَيْضًا بِإِسْنَادِهِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صَنَائِعُ الْمَعْرُوْفِ تَقِي مَصَارِعَ السُّوْءِ, وَالصَّدَقَةُ خُفْيًا تُطْفِيءُ غَضَبَ الرَّبِّ, وَصِلَةُ الرَّحِمِ تَزِيْدُ فِي الْعُمْرِ, وَكُلُّ مَعْرُوْفٍ صَدَقَةٌ, وَأَهْلُ الْمَعْرُوْفِ فِي الدُّنْيَا هُمْ أَهْلُ الْمَعْرُوْفِ فِي الآخِرَةِ, وَأَهْلُ الْمُنْكَرِ فِي الدُّنْيَا هُمْ أَهْلُ الْمُنْكَرِ فِي الآخِرَةِ, وَأَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَهْلُ الْمَعْرُوْفِ.

380 ~ Dan Thabrani meriwayatkan juga dengan sanadnya dari Ummu Salamah ﵂ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Perbuatan ma'ruf akan menjaga upaya-upaya jahat, sedekah secara sembunyi-sembunyi akan memadamkan kemarahan Tuhan, dan silaturrahim akan menambah usia. Dan setiap yang ma'ruf adalah sedekah, dan para pelaku ma'ruf di dunia mereka adalah para pelaku ma'ruf di akhirat, sedangkan para pelaku munkar di dunia mereka adalah para pelaku munkar di akhirat, dan orang yang pertama masuk surga adalah pelaku ma'ruf."* [380]

Dan Abdul Aziz bin Abi Ruwad berkata : Pernah dikatakan : *"Ada tiga hal termasuk harta simpanan surga : (Yaitu) menyembunyikan sakit, menyembunyikan mushibah dan menyembunyikan sedekah."*

Sedangkan Ibnu Abi al Ja'd berkata : "Sesungguhnya sedekah itu

---

[379] Hasan berkat syawahidnya : al Haitsami dalam *al Majma'* (3/115) menyebutkan serta menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Kabir*. al Albani menghasankannya dalam *Shahih at Targhib* (889).

[380] Hasan berkat syawahidnya : Dalam sanadnya ada Ubaidillah bin al Walid al Washafi, al Haitsami berkata dalam *al Majma'* (3/116) : "Dha'if." Dan hadits ini dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (890).

akan menolak tujuh puluh pintu kejahatan, adapun keutamaan menyembunyikannya dari menyiarkannya adalah tujuh puluh kali lipat."

Pahala orang yang diberi rezeki pas-pasan lalu qana'ah, bersabar, serta menjaga diri. Ia tidak meminta-minta kepada seorang pun lantaran *tsiqah* kepada Allah dan bertawakal kepada-Nya

Allah ﷻ berfirman :

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُم بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾ (البقرة : ٢٧٣)

"*(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.*" (QS. Al Baqarah : 273)

Allah ﷻ berfirman :

فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ﴿٩٧﴾ (النحل : ٩٧)

"*maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik.*" (QS. An Nahl : 97)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas : "Maksudnya adalah *qana'ah*".

٣٨١- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا وَقَنَّعَهُ اللهُ بِمَا آتَاهُ. (رواه مسلم)

381 ~ Dan dari Abdillah bin Amr رضي الله عنهما bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sungguh berbahagialah orang yang masuk Islam lalu ia diberi rezeki cukup kemudian Allah membuatnya qana'ah dengan apa yang diberikan kepadanya.*" (Diriwayatkan oleh Muslim[381])

٣٨٢- وَعَنْ فُضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: طُوْبَى لِمَنْ هُدِيَ لِلْإِسْلَامِ وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا وَقَنَعَ. (رواه الترمذي, وقال: حديث حسن صحيح, والحاكم وقال: صحيح على شرط مسلم)

382 ~ Dan dari Fudhalah bin 'Ubaid رضي الله عنه bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Berbahagialah bagi orang yang diberi hidayah kepada Islam dan kehidupannya cukup serta ia qana'ah.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia berkata : "Hadits hasan shahih." Juga diriwayatkan Hakim dan ia berkata : "*Shahih 'ala syarthi Muslim.*"[382])

٣٨٣- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِيُّ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه قَالَ: جَاءَ جِبْرِيْلُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ, عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ, وَاعْلَمْ أَنَّ شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُ اللَّيْلِ وَعِزُّهُ اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ.

381 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1054).

382 Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (2350), Hakim (1/35) serta dishahihkan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (830).

383 ~ Dan Thabrani meriwayatkan dengan sanad hasan dari Suhail bin Sa'ad ﷺ ia berkata : Jibril datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata : *"Wahai Muhammad, hiduplah sesukamu maka sesungguhnya engkau akan berpisah, dan ketahuilah bahwa kemuliaan seorang yang beriman adalah dalam qiyamullailnya sedangkan harga dirinya adalah (pada) tidak meminta-minta kepada manusia."*[383]

٣٨٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ. (رواه البخاري ومسلم)

384 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : *"Bukanlah kekayaan itu banyaknya harta namun kekayaan itu adalah kaya jiwa."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[384]

٣٨٥- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : يَا أَبَا ذَرٍّ, أَتَرَى كَثْرَةَ الْمَالِ هُوَ الْغِنَى؟ قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ, قَالَ: إِنَّمَا الْغِنَى غِنَى الْقَلْبِ وَالْفَقْرُ فَقْرُ الْقَلْبِ. (رواه ابن حبان)

385 ~ Dan dari Abi Dzar ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Wahai Aba Dzar, apakah engkau berpendapat kalau banyak harta itu adalah kekayaan?"* Aku menjawab : *"Betul wahai Rasulallah."* Beliau bersabda: *"Hanya saja kekayaan itu adalah kaya hati, dan kemiskinan itu adalah miskin hati."* (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban)[385]

---

383 Hasan berkat syawahidnya : al Haitsami dalam *al Majma'* (10/219) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Ausath*, dan al Albani menghasankannya dalam *Shahih at Targhib* (824).

384 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (6446) dan Muslim (1051).

385 Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (684), serta al Albani menshahihkannya dalam *Shahih at Targhib* (837).

٣٨٦- وَخَرَّجَ الْبَزَّارُ بِإِسْنَادِهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُحِبُّ الْغَنِيَّ الْحَلِيْمَ الْمُتَعَفِّفَ وَيُبْغِضُ الْبَذِيْءَ الْفَاجِرَ السَّائِلَ الْمُلِحَ.

386 ~ Dan al Bazzar meriwayatkan dengan sanadnya dari Abi Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala mencintai orang kaya yang penyayang lagi 'iffah dan Dia membenci orang keji lagi pendosa dan suka meminta-minta dengan memaksa.*"[386]

Maksud kaya di sini adalah kaya jiwanya.

٣٨٧- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ عَنِ الْمَسْأَلَةِ: الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَالْعُلْيَا هِيَ الْمُتَعَفِّفَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ. (رواه البخاري ومسلم)

387 ~ Dan dari Ibnu Umar ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda sedangkan beliau di atas mimbar menyebutkan sedekah dan '*iffah* dari meminta-minta : "*Tangan di atas adalah lebih baik dari tangan di bawah. Tangan di atas adalah yang 'iffah sedangkan yang dibawah adalah yang meminta.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[387]

---

[386] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Bazzar (2031), al Haitsami dalam *al Majma'* (8/75) berkata : "Padanya ada Muhammad bin Katsir, dan ia seorang yang dha'if sekali." Hadits ini dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (819).

[387] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1429) dan Muslim (1033).

Abu Daud berkata : Dalam hadits ini riwayat Ayyub dari Nafi' diperselisihkan, Abdul Warits berkata : "Tangan di atas adalah yang *'iffah,*" dan ia berkata : Kebanyakan mereka meriwayatkan dari Hammad dari Ayyub adalah 'Yang berinfak'. Abu Sulaiman al Khuthabi berkata dalam *al Ma'alim* : "Siapa yang mengatakan "Yang *'iffah*", maka itu lebih shahih dan lebih tepat dalam penyerupaan *(tasybih)*. Hal itu karena Ibnu Umar menyebutkan bahwasanya Rasulullah ﷺ telah menyatakan ucapan ini pada saat beliau menyebutkan tentang sedekah dan *'iffah* darinya, maka meng*athaf*kan pembicaraannya kepada perumpamaan yang diucapkan atasnya serta kepada makna yang lebih cocok adalah lebih utama."

٣٨٨- وَعَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنًى، وَمَنْ يَسْتَعِفَّ يُعِفَّهُ اللهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ. (رواه البخاري ومسلم)

388 ~ Dan dari Hakim bin Hizam رضي الله عنه ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu, adapun sedekah yang paling baik adalah yang dari orang kaya, dan barangsiapa yang berusaha 'iffah maka Allah akan menjaga dirinya, dan barangsiapa yang merasa cukup maka Allah akan memampukannya.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.)[388]

٣٨٩- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه أَنَّ أُنَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوْا

---

388 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1427) dan Muslim (1034).

رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَأَعْطَاهُمْ, ثُمَّ سَأَلُوْهُ فَأَعْطَاهُمْ, ثُمَّ سَأَلُوْهُ فَأَعْطَاهُمْ, حَتَّى إِذَا نَفِدَ مَا عِنْدَهُ, قَالَ: مَا يَكُوْنُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدَّخِرَهُ عَنْكُمْ وَمَنِ اسْتَعَفَّ يُعِفَّهُ اللهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللهُ, وَمَا أَعْطَى اللهُ أَحَدًا عَطَاءً هُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَوْسَعُ مِنَ الصَّبْرِ. (رواه البخاري ومسلم)

389 ~ Dan dari Abi Sa'id al Khudri ﷺ bahwasanya sekelompok orang dari Anshar meminta kepada Rasulullah ﷺ lalu beliau memberinya, kemudian mereka meminta lagi, maka Rasulullah memberinya, kemudian meminta lagi, maka Rasulullah pun memberinya, sehingga ketika apa yang dimilikinya telah habis beliau bersabda : "*Apa yang ada padaku dari sesuatu yang baik, maka aku tidak akan menyimpannya dari kalian, dan barangsiapa yang berusaha 'iffah maka Allah akan menjaga dirinya, dan barangsiapa yang merasa cukup maka Allah akan memampukannya dan barangsiapa yang berusaha sabar Allah akan memberinya kesabaran, dan tidaklah Allah memberi satu pemberian kepada seseorang yang lebih baik dan lebih luas dari pada kesabaran.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[389]

٣٩٠- وَعَنْ ثَوْبَانَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَكَفَّلَ لِي أَنْ لاَ يَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا أَتَكَفَّلُ لَهُ بِالْجَنَّةِ. فَقُلْتُ: أَنَا فَكَانَ لاَ يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا. (رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيْحٍ, وَابْنُ مَاجَهْ وَزَادَ,

[389] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1469) dan Muslim (1053).

وَقَالَ: فَكَانَ ثَوْبَانُ يَقَعُ سَوْطُهُ وَهُوَ رَاكِبٌ فَلاَ يَقُوْلُ لِأَحَدٍ: نَاوِلْنِيْهِ, حَتَّى يَنْزِلَ فَيَأْخُذَهُ)

390. Dan dari Tsauban ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang menjamin untukku tidak meminta-minta kepada manusia sesuatu pun maka aku akan menjamin baginya surga.*" Aku berkata : "*Aku.*" Maka Tsauban tidak pernah meminta sesuatu kepada seorang pun. (Diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanad shahih serta Ibnu Majah dan ia menambahkan, ia berkata : "Dan Tsauban pecutnya pernah terjatuh sedangkan ia berkendaraan, maka ia tidak mengatakan kepada seorang pun "ambilkan itu untukku", melainkan ia sendiri yang turun lalu mengambilnya."[390])

٣٩١- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ لَهُ : هَلْ لَكَ إِلَى الْبَيْعَةِ وَلَكَ الْجَنَّةُ, قُلْتُ: نَعَمْ, وَبَسَطْتُ يَدَيَّ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَشْتَرِطُ : عَلَى أَنْ لاَ تَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا, قُلْتُ: نَعَمْ, قَالَ: وَلاَ سَوْطَكَ إِنْ سَقَطَ مِنْكَ حَتَّى تَنْزِلَ فَتَأْخُذَهُ. (رواه أحمد بإسـناد جيد)

391 ~ Dan dari Abi Dzar ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ berkata kepadanya : "*Apakah engkau mau berbai'at dan bagimu surga.*" Aku menjawab : "*Ya.*" Kemudian aku membentangkan tanganku, lalu Rasulullah ﷺ berkata dengan memberi syarat : "*Hendaknya engkau tidak meminta sesuatupun kepada manusia.*" Maka aku menjawab : "*Ya.*" Beliau bersabda : "*Meskipun cemetimu apabila terjatuh darimu, sehingga*

---
390 Shahih : Diriwayatkan oleh Abi Daud (1643), Ibnu Majah (1837) serta dishahihkan oleh al Albani dalam Shahih Abi Daud (1446).

engkau sendiri yang mengambilnya." (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad jayyid. [391])

Pahala orang yang bersedekah kepada yang fakir dengan apa yang dipakainya

٣٩٢- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِيُّ بِإِسْنَادِهِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ إِدْخَالُ السُّرُوْرِ عَلَى الْمُؤْمِنِ كَسَوْتَ عَوْرَتَهُ أَوْأَشْبَعْتَ جَوْعَتَهُ أَوْ قَضَيْتَ لَهُ حَاجَةً.

392 ~ Dan Thabrani meriwayatkan dengan sanadnya dari Umar ﷺ, ia merafa'kannya kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda : "*Sebaik-baik amal adalah menghadirkan kebahagiaan dalam (diri) seorang yang beriman, engkau menutupi auratnya, atau mengenyangkan laparnya, atau memenuhi kebutuhannya.*"[392]

٣٩٣- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخَدْرِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا مُسْلِمٍ كَسَا مُسْلِمًا ثَوْبًا عَلَى عُرْيٍ كَسَاهُ اللهُ مِنْ خُضَرِ الْجَنَّةِ, وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ أَطْعَمَ مُسْلِمًا عَلَى جُوْعٍ أَطْعَمَهُ اللهُ مِنْ ثِمَارِ الْجَنَّةِ, وَأَيُّمَا مُسْلِمٍ سَقَى مُسْلِمًا عَلَى ظَمَإٍ سَقَاهُ اللهُ مِنَ الرَّحِيْقِ الْمَخْتُوْمِ. (رواه أبو داود, وهذا لفظه. والترمذي, وقال: حديث غريب, وقد روى موقوفا على أبي سعيد, وهو أصح وأشبه)

---

[391] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/172), serta dishahihkan oleh al Albani dalam *as Shahihah* (2166).

[392] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Thabrani dalam *al Ausath* (5/202) serta dishahihkan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (2090).

393 ~ Dan dari Abi Sa'id al Khudri ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "*Muslim mana saja yang memakaikan baju pada seorang muslim yang telanjang, Allah akan memakaikan padanya (pakaian) dari pakaian surga, dan muslim mana saja yang memberi makanan kepada seorang muslim yang lapar maka Allah akan memberinya makanan dari buah-buahan surga, dan muslim mana saja yang memberi minum seorang muslim yang kehausan maka Allah akan memberinya minum dari minuman ar rahiq al Makhtum (minuman arak yang masih disegel).*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan ini adalah lafazhnya. Juga Tirmidzi, ia bekata : "Hadits gharib." Dan ia meriwayatkan secara maukuf kepada Abi Sa'id, dan ini lebih shahih dan lebih tepat[393])

٣٩٤- وَخَرَّجَ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهِ وَالْحَاكِمُ بِأَسَانِيْدِهِمْ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: لَبِسَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ﷺ ثَوْبًا جَدِيْدًا, فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي كَسَانِي مَا أُوَارِي بِهِ عَوْرَتِي وَأَتَجَمَّلُ بِهِ فِي حَيَاتِي. ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ لَبِسَ ثَوْبًا جَدِيْدًا, فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي كَسَانِي مَا أُوَارِيْ بِهِ عَوْرَتِي وَأَتَجَمَّلُ بِهِ فِي حَيَاتِي, ثُمَّ عَمَدَ إِلَى الثَّوْبِ الَّذِي أَخْلَقَ فَتَصَدَّقَ بِهِ كَانَ فِي كَنَفِ اللّٰهِ وَفِي حِفْظِ اللّٰهِ وَفِي سَتْرِ اللّٰهِ حَيًّا وَمَيِّتًا.

394 ~ Dan Tirmidzi serta Ibnu Majah juga Hakim meriwayatkan dengan sanad-sanad mereka dari Abi Umamah ﷺ ia berkata : Umar bin Khaththab memakai pakaian baru, lalu ia mengucapkan : "*Segala puji bagi Allah yang telah memakaikan padaku sesuatu yang aku dapat*

393 Dha'if : Diriwayatkan oleh Abu Daud (2682), Tirmidzi (2449), serta ditakhrij oleh al Albani dalam Dha'if Abu Daud (371).

menutup auratku dengannya dan aku dapat memperindah diriku dalam hidupku dengannya." Lalu ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang memakai baju baru, lalu ia mengucapkan : Segala puji bagi Allah yang telah memakaikan padaku sesuatu yang aku dapat menutup auratku dengannya dan aku dapat memperindah diriku dalam hidupku dengannya, kemudian ia bermaksud pada bajunya yang usang (untuk diberikan) lantas ia mensedekahkannya, maka ia dalam pemeliharaan Allah dan dalam penjagaan-Nya serta perlindungan-Nya baik di waktu hidup maupun di saat mati."*[394]

Pahala memberi makan dengan ikhlash karena Allah Ta'ala

Allah ﷻ berfirman :

وَيُطْعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴿٨﴾ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ
ٱللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَآءً وَلَا شُكُورًا ﴿٩﴾ إِنَّا نَخَافُ مِن رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا
﴿١٠﴾ فَوَقَىٰهُمُ ٱللَّهُ شَرَّ ذَٰلِكَ ٱلْيَوْمِ وَلَقَّىٰهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا ﴿١١﴾ وَجَزَىٰهُم بِمَا
صَبَرُوا۟ جَنَّةً وَحَرِيرًا ﴿١٢﴾ مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ ۖ لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا
زَمْهَرِيرًا ﴿١٣﴾ وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَٰلُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ﴿١٤﴾ وَيُطَافُ عَلَيْهِم
بِـَٔانِيَةٍ مِّن فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرَا۠ ﴿١٥﴾ قَوَارِيرَا۟ مِن فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا ﴿١٦﴾
وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنجَبِيلًا ﴿١٧﴾ عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّىٰ سَلْسَبِيلًا ﴿١٨﴾
۞ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَٰنٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا ﴿١٩﴾ وَإِذَا رَأَيْتَ
ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿٢٠﴾ عَـٰلِيَهُمْ ثِيَابُ سُندُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ ۖ وَحُلُّوٓا۟

[394] Dha'if : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (3560), Ibnu Majah (3557), Hakim (4/193) dan Baihaqi dalam al Adab (641). al Albani mentakhrijnya dalam Dha'if Ibnu Majah (782).

أَسَاوِرَ مِن فِضَّةٍ وَسَقَىٰهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ﴿٢١﴾ إِنَّ هَٰذَا كَانَ لَكُمْ جَزَآءً
وَكَانَ سَعْيُكُم مَّشْكُورًا ﴿٢٢﴾ (الإنسان : ٨-٢٢)

"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. (8) Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. (9) Sesungguhnya kami takut akan (azab) Rabb kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan. (10) Maka Rabb memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati. (11) Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera, (12) Di dalamnya mereka duduk bertelakan di atas dipan, mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang sangat. (13) Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya. (14) Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak, dan piala-piala yang bening laksana kaca, (15) (Yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya. (16) Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe. (17) (Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil. (18) Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka mutiara yang bertaburan. (19) Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar. (20) Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Rabb memberikan kepada mereka minuman yang bersih. (21) Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usahamu adalah disyukuri (diberi balasan)." (22) (QS. Al Insan 8-22)

٣٩٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ﵄ : أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ : أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ. (رواه البخاري ومسلم)

395 ~ Dari Abdillah bin Amr bin 'Ash ﵁ bahwasanya seseorang bertanya kepada Nabi ﷺ : Islam yang bagaimana yang paling baik?" Beliau menjawab : "*Engkau memberi makan, mengucapkan salam kepada yang engkau kenal dan yang tidak engkau kenal.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[395])

٣٩٦- وَعَنْهُ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اعْبُدُوا الرَّحْمَنَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَأَفْشُوا السَّلَامَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ. (رواه الترمذي, وقال: حديث حسن صحيح)

396 ~ Dan darinya ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sembahlah ar Rahman, dan memberi makanlah, serta sebarkanlah salam, kalian akan masuk surga dengan selamat.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, dan ia berkata : "Hadits hasan shahih.")[396]

٣٩٧- وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ ﵁ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا أَعَدَّهَا اللهُ تَعَالَى لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ وَأَفْشَى السَّلَامَ وَصَلَّى وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

---

395 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (12) dan Muslim (39).

396 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1855), serta ditakhrij oleh al Albani dalam *al Misykat* (1908).

(رواه ابن حبان)

397 ~ Dan dari Abi Malik al Asy'ari ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: *"Sesungguhnya di surga terdapat kamar-kamar yang luarnya terlihat dari dalamnya serta dalamnya nampak dari luarnya, Allah menyediakannya bagi orang yang memberi makan, menyebarkan salam dan shalat malam sementara manusia terlelap."* (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban)[397]

٣٩٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قُلْتُ: يَـا رَسُوْلَ اللهِ, أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ إِذَا عَمِلْتُهُ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ. قَالَ: أَطْعِمِ الطَّعَامَ وَأَفْشِ السَّلَامَ وَصِلِ الْأَرْحَامَ وَصَلِّ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ. (رواه أحمد وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

398 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Aku berkata : "*Wahai Rasulullah, beritahu aku sesuatu yang apabila aku mengerjakannya aku masuk surga.*" Beliau bersabda : "*Berilah makan, sebarkan salam, sambungkan silaturrahim dan shalatlah pada waktu malam sementara manusia terlelap, engkau akan masuk surga dengan selamat.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban serta Hakim, ia berkata: "Shahih al Isnad."[398])

٣٩٩- وَعَنِ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ ﷺ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, عَلِّمْنِي عَمَلاً يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ, قَالَ: إِنْ

[397] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (509), dan al Haitsami dalam *al Majma'* (2/254) berkata : "Para perawinya tsiqat."

[398] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/295) dan Ibnu Hibban (2550) serta Hakim (4/160), al Haitsami dalam *al Majma'* (5/16) berkata : "Para perawinya para perawi as Shahih kecuali Abi Maimun, ia seorang tsiqah, dan kelemahan hadits ini dikuatkan oleh syahid".

كُنْتَ أَقْصَرْتَ الْخُطْبَةَ لَقَدْ أَعْرَضْتَ الْمَسْأَلَةَ أَعْتِقِ النَّسَمَةَ وَفُكَّ الرَّقَبَةَ, فَإِنْ لَمْ تُطِقْ ذَلِكَ فَأَطْعِمِ الْجَائِعَ وَاسْقِ الظَّمْآنَ. (رواه أحمد وابن حبان)

399 ~ Dan dari al Barra bin 'Azib ﷺ ia berkata : "Seorang Arab badui datang kepada Rasulullah ﷺ lalu ia berkata : "*Wahai Rasulallah, ajarilah aku satu amal yang akan memasukkanku ke surga.*" Beliau menjawab : "*Jika kamu memendekkan khuthbah maka kamu telah memalingkan pertanyaan, bebaskanlah manusia, merdekakanlah hamba sahaya, jika kamu tidak mampu melakukan hal itu maka beri makanlah orang yang lapar dan beri minumlah yang kehausan.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban.[399])

٤٠٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُوْلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا ابْنَ آدَمَ مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدْنِي, قَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ أَعُوْدُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلاَنًا مَرِضَ فَلَمْ تَعُدْهُ, أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ, يَا ابْنَ آدَمَ, اسْتَطْعَمْتُكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِي, قَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ أُطْعِمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ؟ قَالَ: أَمَّا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطْعَمَكَ عَبْدِي فُلاَنٌ فَلَمْ تُطْعِمْهُ, أَمَّا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي, يَا ابْنَ آدَمَ اسْتَسْقَيْتُكَ فَلَمْ تَسْقِنِي, قَالَ: يَا رَبِّ وَكَيْفَ

399 Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (4/299), Ibnu Hibban (395) dengan sanad perawinya tsiqat.

أُسْقِيْكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ؟ قَالَ: اسْتَسْقَاكَ عَبْدِي فُلاَنٌ فَلَمْ تُسْقِهِ أَمَا إِنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ وَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي. (رواه مسلم)

400 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla pada hari kiamat berfirman : "*Wahai anak Adam, Aku sakit namun kamu tidak menjenguk-Ku.*" *Anak Adam menjawab : "Duhai Rabb, bagaimana mungkin aku menjenguk-Mu sedangkan Engkau adalah Rabbul 'alamin?" Dia berfirman : "Tidakkah kamu tahu kalau hamba-Ku si Fulan sakit tapi kamu tidak menjenguknya, tahukah kamu sekiranya kamu menjenguknya kamu akan mendapati-Ku di sisinya. Wahai anak Adam, Aku meminta makan kepadamu namun kamu tidak memberi-Ku makan." Ia berkata : "Duhai Rabb, bagaimana mungkin aku memberimu makan sedangkan Engkau adalah Rabbul 'alamin?." Dia berfirman : "Tidakkah kamu tahu kalau hamba-Ku si Fulan meminta makan kepadamu namun kamu tidak memberinya, tahukah kamu bahwa sekiranya kamu memberinya makan, maka kamu akan mendapatkan itu di sisi-Ku. Wahai Anak Adam, Aku meminta minum kepadamu namun kamu tidak memberi-Ku minum". Ia berkata : "Duhai Rabb, bagaimana mungkin aku memberi-Mu minum sedangkan Engkau adalah Rabbul 'alamin?" Dia berfirman : "Tidakkah kamu tahu kalau hamba-Ku si Fulan meminta minum kepadamu namun kamu tidak memberinya, adapun sekiranya kamu memberinya maka kamu akan mendapati itu di sisi-Ku."*
(Diriwayatkan oleh Muslim[400])

٤٠١- وَخَرَّجَ أَبُوْ الشَّيْخِ بِإِسْنَادِهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ سُرُوْرٌ تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ أَوْ تَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً أَوْ تَطْرُدُ عَنْهُ جُوْعًا أَوْ تُقْضِي عَنْهُ دَيْنًا.

[400] Shahih : Diriwayatkan Muslim (2569).

401 ~ Dan Abu Syaikh meriwayatkan dengan sanadnya dari Ibnu Umar ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Amal yang paling disukai Allah 'Azza wa Jalla adalah kebahagian yang engkau hadirkan dalam (diri) seorang muslim, atau engkau menyingkap kesulitannya, atau engkau mengusir laparnya atau engkau melunasi hutangnya.*"[401]

Dan dari Ali bin Abi Thalib ﷺ ia berkata : "*Bahwasanya aku mengumpulkan beberapa orang saudaraku (lalu memberinya) satu atau dua sha' makanan, itu lebih aku sukai dari pada aku masuk ke pasar kalian lalu aku membeli budak lantas memerdekakannya.*"

Sedangkan dari al Hasan bin Ali ﷺ ia berkata : "*Bahwasanya aku memberi makan satu orang saudaraku fillah dengan satu suap lebih aku cintai dari pada bersedekah kepada seorang miskin dengan satu dirham.*"

Pahala orang yang memberi minum manusia atau binatang atau menggali sumur

Allah ﷻ berfirman :

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ﴿٧﴾ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ﴿٨﴾ (الزلزلة : ٧-٨)

"*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.* (7) *Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.*"(8) (QS. Az Zalzalah : 7-8)

---

[401] Dha'if : al Haitsami dalam *Majma' az Zawaid* (3/130) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Ausath*, dan ia berkata : "Padanya ada Muhammad bin Basyir al Kindi, ia seorang dha'if."

Pada bab sebelumnya telah lewat beberapa hadits (berkaitan bab ini) seperti hadits al Barra, hadits Abi Sa'id, hadits Abi Hurairah dan hadits Abdullah bin Amr.

٤٠٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيْقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْحَرُّ فَوَجَدَ بِئْرًا فَنَزَلَ فِيْهَا فَشَرِبَ, ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ وَيَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ. فَقَالَ الرَّجُلُ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبُ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلَ الَّذِي كَانَ مِنِّي فَنَزَلَ الْبِئْرَ فَمَلَأَ خُفَّهُ مَاءً ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِفِيْهِ حَتَّى رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ, فَشَكَرَ اللهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ, قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ, إِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ لَأَجْرًا, فَقَالَ: فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ. (رواه البخاري ومسلم ورواه ابن حبان)

402 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Ketika seseorang berjalan di sebuah jalan, ia merasakan panas yang terik, lalu ia mendapatkan sebuah sumur, ia pun turun padanya dan minum, kemudian keluar, dan ternyata ada seekor anjing yang menjulurkan lidahnya dan memakan tanah lantaran haus. Orang itu berkata : "Sungguh, anjing ini merasakan haus seperti yang aku rasakan. Maka ia kembali turun di sumur itu lalu memenuhi sepatunya dengan air kemudian menahannya dengan mulutnya hingga ia naik, lantas orang itu pun memberi minum anjing tersebut, maka Allah berterima kasih kepadanya lalu mengampuni dosanya."* Mereka berkata : *"Wahai Rasulallah, sesungguhnya dalam (berbuat baik) terhadap binatang ada pahala bagi kita?"* Beliau bersabda : *"(Sedekah) pada setiap hati yang lembut ada pahala."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, serta diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban.)[402]

---

[402] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2323) dan Muslim (2244).

٤٠٣- وَعَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ الرَّبِيْعِ أَنَّ سُرَاقَةَ بْنَ جَعْشَمٍ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, الضَّالَّةُ تَرِدُ عَلَى حَوْضِي فَهَلْ لِي فِيْهَا مِنْ أَجْرٍ إِنْ سَقَيْتُهَا؟ قَالَ: اسْقِهَا فَإِنَّ فِي كُلِّ ذَاتِ كَبْدٍ حَرَى أَجْرًا.

403 ~ Dan dari Mahmud bin Rabi' bahwasanya Suraqah bin Ja'tsam ﷺ berkata : "*Wahai Rasulallah, seekor hewan nyasar ke kolamku, apakah berpahala sekiranya aku memberinya minum?*" Beliau menjawab : "*Beri minumlah, karena sesungguhnya pada setiap yang memiliki hati layak mendapat pahala.*"[403]

٤٠٤- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ﷺ أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي أَنْزِعُ فِي حَوْضِي حَتَّى إِذَا مَلَأْتُهُ لِإِبِلِي وَرَدَ عَلَيَّ الْبَعِيْرُ لِغَيْرِي فَسَقَيْتُهُ, فَهَلْ فِي ذَلِكَ مِنْ أَجْرٍ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فِي كُلِّ ذَاتِ كَبْدٍ حَرَّى أَجْرًا. (رواه أحمد بإسناد صحيح)

404 ~ Dan dari Abdullah bin Amr ﷺ bahwasanya seseorang datang kepada Rasulullah ﷺ lalu ia berkata : "*Aku melepaskan (ember) di kolamku, sehingga tatkala aku telah memenuhinya untuk untaku, datang kepadaku unta orang lain, lalu aku memberinya minum, apakah dalam perbuatanku itu ada pahala?*" Maka Rasulullah ﷺ bersabda : "*(Sedekah) pada setiap yang mempunyai hati layak mendapatkan pahala.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad shahih)[404]

---

403 Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (543), Ibnu Majah (3686), Baihaqi (4/186), dan al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih at Targhib* (954).

404 Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/222), al Haitsami menyebutkannya dalam al Majma (2/131), dan al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih at Targhib* (956).

٤٠٥- وَعَنْ أَنَس ﷺ أَنَّهُ أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ فقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, إِنَّ أُمِّي تُوُفِّيَتْ وَلَمْ تُوْصِ أَفَيَنْفَعُهَا أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ, وَعَلَيْكَ بِالْمَاءِ. (رواه الطبراني ورجاله ثقات)

405 ~ Dan dari Anas ﷺ bahwasanya seseorang datang kepada Nabi ﷺ lalu ia berkata : "*Wahai Rasulallah, sesungguhnya ibuku telah meninggal dan ia tidak berwasiat, apakah akan berguna baginya seandainya aku bersedekah untuknya?*" Beliau bersabda : "*Ya, dan hendaknya kamu (bersedekah) air.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dan para perawinya tsiqah)[405]

٤٠٦- وَخَرَّجَ الْبَيْهَقِي فِي الشُّعَب بإِسْنَاده عَنْ أَبي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ صَدَقَةٌ أَعْظَمَ أَجْرًا مِنْ مَاءٍ.

406 ~ Dan Baihaqi meriwayatkan dalam *as Syu'ab* dengan sanadnya dari Abi Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Tidak ada sedekah yang paling besar pahalanya dari pada (bersedekah) air.*"[406]

٤٠٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ أَوْ وَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ أَوْ مُصْحَفًا وَرَّثَهُ أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ

---

405 Shahih : al Haitsami dalam *al Majma'* (3/138) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Ausath*. Dan al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih at Targhib* (961).

406 Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Baihaqi dalam *Syu'ab al Iman* (3378), dan dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (960).

السَّبِيلِ بَنَاهُ أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ تَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ.

407 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Sesungguhnya di antara amal dan kebaikan seorang mukmin yang akan dijumpainya setelah kematiannya adalah : ilmu yang diajarkannya dan disebarkannya, anak yang saleh yang ia tinggalkan, atau mushhaf yang diwariskan, atau masjid yang dibangunnya, rumah yang dibangun untuk ibnu sabil, atau sungai yang dibuatkan saluran airnya, atau sedekah dari hartanya pada saat sehat dan semasa hidupnya, itulah yang akan menjumpainya setelah kematiannya.*[407]

٤٠٨- وَرَوَاهُ الْبَزَّارُ مِنْ حَدِيثِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: سَبْعٌ تَجْرِي لِلْعَبْدِ بَعْدَ مَوْتِهِ وَهُوَ فِي قَبْرِهِ : مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا أَوْ كَرَى نَهَرًا أَوْ حَفَرَ بِئْرًا أَوْ غَرَسَ نَخْلاً أَوْ بَنَى مَسْجِدًا أَوْ وَرَّثَ مُصْحَفًا أَوْ تَرَكَ وَلَدًا يَسْتَغْفِرُ لَهُ بَعْدَ مَوْتِهِ.

408 ~ Dan al Bazzar meriwayatkannya dari hadits Anas, namun ia berkata : "*Ada tujuh perkara yang akan mengalir kepada hambaku setelah kematiannya sedangkan ia berada dalam kuburnya: Siapa yang mengajarkan ilmu, atau mendalamkan lumpurnya, atau menggali sumur, atau menanam pohon kurma, atau membangun masjid, atau mewaritskan mushhaf, atau meninggalkan seorang anak yang memintakan ampunan untuknya setelah kematiannya.*" [408]

---

[407] Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (242), Baihaqi dalam *as Syu'ab* (3448), dan hadits ini dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih Ibnu Majah*.

[408] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Bazar (149) dan Abu Nu'aim (2/344).

٤٠٩- وَعَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ ﷺ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْمَاءُ, فَحَفَرَ بِئْرًا, وَقَالَ: هَذِهِ لِأُمِّ سَعْدٍ. (رواه أبو داود وابن ماجه وابن خزيمة وابن حبـــان والحاكم, وقـــال: صحيح على شرطهما)

409 ~ Dan Sa'ad bin Ubadah ﷺ ia berkata : Aku berkata : "*Wahai Rasulallah, sesungguhnya ibuku telah meninggal, sedekah yang bagaimana yang paling utama?*" Beliau bersabda : "*Air.*" Lalu ia menggali sumur, lantas ia berkata : "*Sumur ini adalah milik ibu Sa'ad.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Hakim, ia berkata : "*Shahih 'ala syarthihima.*" [409])

Saya katakan : "Para perawi sanad-sanad mereka semuanya tsiqah, hanya saja ada keterputusan antara Sa'id bin al Musayyab dengan Sa'ad, dan antara al Hasan al Bashri dengan Sa'ad. *Wallahu a'lam.*"

٤١٠- وَعَنْ جَابِرٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ حَفَرَ مَاءً لَمْ تَشْرَبْ مِنْهُ كَبِدٌ حَرَّى مِنْ جِنٍّ وَلاَ إِنْسٍ وَلاَ طَائِرٍ إِلاَّ آجَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه ابن حبان)

410 ~ Dan dari Jabir ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang menggali (sumur) air, tidaklah makhluk dari jin, manusia, tidak juga burung yang meminum darinya melainkan Allah memberinya pahala pada hari kiamat.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban[410])

---

409 Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1681), Ibnu Majah (3684), Ibnu Khuzaimah (2497), Ibnu Hibban (3337) dan Nasa'i (6/254).

410 Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (2/269) dan al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih at Targhib* (963).

Dan dari Ali bin al Hasan bin Syaqiq, ia berkata : Aku mendengar Ibnu al Mubarak saat ditanya seseorang : "Wahai Abu Abdarrahman, luka bernanah keluar pada lututku semenjak tujuh tahun, aku telah mengobatinya dengan beragam pengobatan dan telah berkonsultasi kepada beberapa dokter namun aku tidak mengambil manfaat dengannya. "Abdullah berkata : "Pergilah, dan lihatlah sebuah tempat yang orang-orang di sana membutuhkan air, lalu engkau menggali sumur di sana, karena aku berharap di sana muncul mata air dan (itu bisa) menahan (keluarnya) darah darimu. Maka orang itu pun melakukannya dan ternyata sembuh."

Pahala orang yang menanam tanaman atau pohon yang berbuah dengan niat yang shalih

Allah ﷻ berfirman :

وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾ (البقرة : ٢١٥)

"Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya." (QS. Al Baqarah : 215)

Allah ﷻ berfirman :

وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَٱسْتَغْفِرُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌۢ ﴿٢٠﴾ (المزمل : ٢٠)

"Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al Muzzammil : 20)

Allah ﷻ berfirman :

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾ (الزلزلة : ٧-٨)

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (7) Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula." (8) (QS. Az Zalzalah : 7- 8)

٤١١- وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ. (رواه البخاري ومسلم)

411 ~ Dan dari Anas رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Tidaklah seorang muslim yang menanam tanaman kemudian burung atau manusia memakan darinya, melainkan hal itu merupakan sedekah baginya."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[411]

٤١٢- وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلاَّ كَانَ مَا أُكِلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَلاَ يَرْزَؤُهُ أَحَدٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَفِي رِوَايَةٍ : لاَ يَغْرِسُ مُسْلِمٌ غَرْسًا وَلاَ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلاَ دَابَّةٌ وَلاَ

[411] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (6012) dan Muslim (1553).

وَلاَ طَيْرٌ إِلاَّ كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ. وَفِي أُخْرَى: فَلاَ يَغْرِسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا فَيَأْكُلَ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلاَ دَابَّةٌ وَلاَ طَيْرٌ إِلاَّ كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. (رواه مسلم)

412 ~ Dan dari Jabir ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah seorang muslim yang menanam tanaman kecuali apa yang dimakan darinya merupakan sedekah baginya, dan apa yang dicuri darinya merupakan sedekah untuknya, dan tidaklah seseorang menguranginya melainkan menjadi sedekah untuknya sampai hari kiamat.*" Dan dalam sebuah riwayat : "*Tidaklah seorang muslim yang menanam tanaman kemudian manusia atau binatang atau burung memakan darinya, melainkan hal itu merupakan sedekah baginya.*" Dan dalam riwayat lainnya : "*Maka tidaklah seorang muslim yang menanam tanaman kemudian manusia atau binatang atau burung memakan darinya, melainkan hal itu merupakan sedekah baginya sampai hari kiamat.*" (Diriwayatkan oleh Muslim)[412]

٤١٣- وَعَنْ أَبِي الـــدَّرْدَاءِ ﷺ: أَنَّ رَجُلاً مَرَّ بِهِ وَهُوَ يَغْرِسُ غَرْسًا بِدِمِشْقَ, فَقَالَ لَهُ: أَتَفْعَلُ هَذَا وَأَنْتَ صَاحِبُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ: لاَ تَعْجَلْ عَلَيَّ, سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ غَرَسَ غَرْسًا لَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ آدَمِيٌّ وَلاَ خَلْقٌ مِنْ خَلْقِ اللهِ إِلاَّ كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ. (رواه أحمد بإسناد حسن)

413 ~ Dan dari Abu Darda ﷺ bahwasanya seseorang melewatinya sementara Abu Darda sedang menanam tanaman di Damaskus, lalu

412 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1552).

orang itu berkata : "Apakah engkau melakukan ini padahal engkau adalah sahabat Rasulullah ﷺ ?' Abu Darda berkata : "Jangan terlalu cepat menilaiku, aku mendengar Rasulallah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang menanam tanaman, maka tidaklah memakan darinya manusia atau makhluk dari ciptaan Allah melainkan menjadi sedekah baginya*".'" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan[413])

Pahala berinfak dalam beragam kebaikan karena *tsiqah* kepada Allah dan bertawakkal kepada-Nya

Allah ﷻ berfirman yang artinya:

"*Alif laam miim. (1) Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (2) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, (3) Dan mereka yang beriman kepada Kitab (al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (4) Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Rabb-nya,dan merekalah orang-orang yang beruntung.*" *(5)*. (QS. Al Baqarah : 1-5)

Allah ﷻ berfirman :

وَمَا تُنفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنفُسِكُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۚ وَمَا تُنفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٢﴾
(البقرة : ٢٧٢)

[413] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (6/444), al Haitsami berkata dalam *al Majma'* (4/67): "Padanya ada Abdullah bin Abdul Aziz, ditsiqahkan oleh Malik dan Sa'id bin Manshur, sedangkan Jam'ah mendha'ifkannya."

"Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya." (QS. Al Baqarah : 272)

Allah ﷻ berfirman :

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُم بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٤﴾

(البقرة : ٢٧٤)

"Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Rabbnya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (QS. Al Baqarah : 274)

ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَّهُمْ دَرَجَٰتٌ عِندَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾ (الأنفال : ٣-٤)

"(Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (3). Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Rabbnya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia."(4) (QS. Al Anfal : 3-4)

Allah ﷻ berfirman :

وَٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا

وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمْ عُقْبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٢﴾

(الرعد : ٢٢)

"Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Rabbnya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)." (QS. Ar Ra'du : 22)

Allah ﷻ berfirman :

وَمَآ أَنفَقْتُم مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُۥ وَهُوَ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿٣٩﴾ (سبأ: ٣٩)

"Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia lah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya." (QS. Saba : 39)

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَٰرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

(فاطر : ٢٩-٣٠)

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, (29) agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karuniaNya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." (30) (QS. Fathir : 29-30)

Allah ﷻ berfirman :

ءَامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنفِقُوا۟ مِمَّا جَعَلَكُم مُّسْتَخْلَفِينَ فِيهِ ۖ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَأَنفَقُوا۟ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾ (الحديد : ٧)

"Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar." (QS. Al Hadid : 7)

Dan banyak lagi ayat-ayat lainnya yang berkaitan dengan bab ini.

٤١٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيْهِ إِلاَّ وَمَلَكَانِ يَنْزِلاَنِ فَيَقُوْلُ أَحَدُهُمَا: اللّٰهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا, وَيَقُوْلُ الآخَرُ: اللّٰهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا. (رواه البخاري ومسلم)

414 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: *"Tiada hari yang dimasuki para hamba melainkan dua malaikat turun lalu salah satunya berkata : "Ya Allah berilah ganti kepada yang berinfak," dan yang satunya berkata : "Ya Allah berikanlah kerusakan kepada orang yang menahan hartanya."* (Diriwayatkan oleh Bukhari Muslim)[414]

٤١٥- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مَلَكًا بِبَابٍ مِنْ

[414] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1442) dan Muslim (1010).

أَبْوَابِ السَّمَاءِ يَقُوْلُ: مَنْ يُقْرِضِ الْيَوْمَ يُجْزَ غَدًا, وَمَلَكٌ بِبَابِ آخَرَ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا وَأَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا. (رواه الطبراني وابن حبان)

415 ~ Dan darinya ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Sesungguhnya malaikat di salah satu diantara pintu-pintu langit berseru : "Siapa yang hari ini meminjamkan, maka esok pasti akan dibalas." Dan malaikat di pintu yang lainnya berseru : "Ya Allah berilah ganti kepada yang berinfak, Ya Allah berikanlah kerusakan kepada orang yang menahan hartanya."* (Diriwayatkan oleh Thabrani dan Ibnu Hibban)[415]

٤١٦- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا طَلَعَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلاَّ وَبِجَنْبَيْهَا مَلَكَانِ يُنَادِيَانِ: اللَّهُمَّ مَنْ أَنْفَقَ فَأَعْقِبْهُ خَلَفًا وَمَنْ أَمْسَكَ فَأَعْقِبْهُ تَلَفًا. (رواه أحمد وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

416 ~ Dan dari Abi Darda ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Tidaklah sama sekali matahari terbit, melainkan pada kedua sisinya ada dua malaikat yang berseru : "Ya Allah berilah ganti kepada yang berinfak, Ya Allah berikanlah kerusakan kepada orang yang menahan hartanya."* (Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban dan Hakim, ia berkata : *"Shahih al-Isnad."*[416])

---

415 Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (3323), al Albani mengatakan dalam *Shahih at Targhib* (1/545) : Thabrani meriwayatkan dalam *al Ausath* (8/380/8935) dari syaikhnya Miqdam yaitu Ibnu Daud ar-Ru'ani". Nasa'i berkata : "Ia bukan seorang ynag tsiqah." Sedangkan redaksi Ibnu Hibban dalam *as Shahihah* (920) : "Dari pintu-pintu surga."

416 Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (3319), Hakim (2/445), dan dishahihkan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (3167).

٤١٧- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ اللهُ تَعَــــالَى: أَنْفِقْ أُنْفِقْ عَلَيْكَ. وَقَالَ: يَدُ اللهِ مَلْأَى لاَ يَغِيْضُهَا نَفَقَةٌ سَحَّاءُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ, أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فَإِنَّهُ لَمْ يَغِضْ مَا بِيَدِهِ, وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ وَبِيَدِهِ الْمِيْزَانُ يُخْفِضُ وَيَرْفَعُ. (رواه البخاري ومسلم)

417 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah Ta'ala berfirman : "*Berinfaklah, Aku akan berinfak kepadamu.*" Dan Beliau bersabda : "*Tangan Allah itu melimpah, para dermawan malam dan siang tidak akan menguranginya lantaran menginfakkan, tidakkah kalian perhatikan apa yang telah diberikannya semenjak Dia menciptakan langit dan bumi, sesungguhnya apa yang ada di tangan-Nya tidak berkurang, dan 'arsy-Nya itu di atas air, pada tangan-Nya (yang lain) timbangan, Dia menurunkan dan menaikkan.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim[417])

٤١٨- وَعَنْهُ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَثَلُ الْبَخِيْلِ وَالْمُنْفِقِ كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُنَّتَانِ مِنْ حَدِيْدٍ مِنْ ثُدْيِهِمَا إِلَى تَرَاقِيْهِمَا فَأَمَّا الْمُنْفِقُ فَلاَ يُنْفِقُ إِلاَّ سَبَغَتْ أَوْ وَفَرَتْ عَلَى جِلْدِهِ حَتَّى يُخْفِيَ بَنَانَهُ وَتَعْفُوَ أَثَرَهُ وَأَمَّا الْبَخِيْلُ فَلاَ يُرِيْدُ أَنْ يُنْفِقَ شَيْئًا إِلاَّ لَزِقَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ مَكَانَهَا فَهُوَ يُوَسِّعُهَا فَلاَ تَتَّسِعُ. (رواه البخـــاري ومسلم)

[417] Shahih : Bukhari (4684), Muslim (993).

418 ~ Dan darinya bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: *"Perumpamaan orang yang bakhil dan orang yang bersedekah seperti dua orang yang memakai baju besi memenuhi susu (dada) hingga tulang yang ada di pangkal lehernya. Adapun orang yang bersedekah maka ia tidaklah menginfakkan melainkan bajunya mengembang sehingga menutupi jemarinya dan jejaknya. Sedangkan orang yang bakhil, ia tidaklah ingin bersedekah sesuatupun melainkan setiap lingkaran-lingkaran besi itu semakin melekat dan mengerut, ia berusaha mengembangkannya namun tidak mau mengembang."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim[418])

٤١٩- وَعَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلْأَخِلَّاءُ ثَلَاثَةٌ فَأَمَّا خَلِيْلٌ فَيَقُوْلُ: أَنَا مَعَكَ حَتَّى تَأْتِيَ قَبْرَكَ, وَأَمَّا خَلِيْلٌ فَيَقُوْلُ: لَكَ مَا أَعْطَيْتَ وَمَا أَمْسَكْتَ فَلَيْسَ لَكَ, فَذَلِكَ مَالُكَ, وَأَمَّا خَلِيْلٌ فَيَقُوْلُ: أَنَا مَعَكَ حَيْثُ دَخَلْتَ وَحَيْثُ خَرَجْتَ, فَذَلِكَ عَمَلُكَ, فَيَقُوْلُ: وَاللهِ لَقَدْ كُنْتَ مِنْ أَهْوَنِ الثَّلَاثَةِ عَلَيَّ. (رواه الحاكم, وقال: صحيح على شرطهما ولا علة له)

419 ~ Dan dari Anas ﷺ ia berkata : *Rasulullah ﷺ bersabda : "Sahabat karib itu ada tiga, adapun sahabat pertama berkata : "Aku bersamamu sehingga kamu masuk kubur." Sahabat kedua berkata : "Bagimu apa yang kamu berikan, dan yang kamu tahan maka itu bukanlah milikmu", itulah hartamu. Sedangkan sahabat ketiga berkata : "Aku bersamamu dimana saja kamu masuk dan keluar," maka itulah amalmu. Lalu orang itu berseru: "Demi Allah, engkau dahulu di antara yang tiga itu adalah yang paling aku sia-siakan."* (Diriwayatkan oleh Hakim dan ia berkata : "*Shahih 'ala syarthihima* dan tidak ada 'illat baginya."[419])

---

[418] Shahih : Bukhari (5797), Muslim (1021).

[419] Shahih : Hakim (1/74) serta dishahihkan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (919).

٤٢٠- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ إِنْ تَبْذُلِ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ وَإِنْ تُمْسِكْهُ شَرٌّ لَكَ وَلَا تُلَامُ عَلَى كَفَافٍ وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى. (رواه مسلم)

420 ~ Dari Abi Umamah ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda : *"Wahai anak Adam, sesungguhnya engkau sekiranya mendermakan kelebihan (harta) itu lebih baik bagimu, dan sekiranya engkau menahannya, itu jelek bagimu, dan engkau tidak tercela dengan (pemberian) sedikit, dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu. Dan tangan diatas lebih baik daripada tangan di bawah."* (Diriwayatkan oleh Muslim)[420]

Pahala seorang wanita yang bersedekah dari harta suaminya dengan izinnya

٤٢١- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا تَصَدَّقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا كَانَ لَهَا أَجْرُهَا وَلِزَوْجِهَا مِثْلُ ذَلِكَ لَا يَنْقُصُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِنْ أَجْرِ صَاحِبِهِ شَيْئًا لَهُ بِمَا كَسَبَ وَلَهَا بِمَا أَنْفَقَتْ. (رواه الترمذي, وقال: حديث حسن)

421 ~ Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda : *"Apabila seorang wanita bersedekah dari rumah*

[420] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1036).

suaminya maka baginya dan bagi suaminya ada pahala yang sama tanpa mengurangi (pahala) salah satu dari keduanya sedikitpun sebagai balasan bagi usaha (suami) serta infak (wanita) tersebut." (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, dan ia berkata : "Hadits Hasan."[421])

٤٢٢- وَعَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامِ بَيْتِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا بِمَا أَنْفَقَتْ وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا اكْتَسَبَ وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ لاَ يَنْقُصُ بَعْضُهُمْ مِنْ أَجْرِ بَعْضٍ شَيْئًا. (رواه البخاري ومسلم)

422 ~ Dan dari Aisyah رضي الله عنها bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : "*Apabila seorang wanita menginfakkan makanan rumahnya dengan sewajarnya, maka baginya ada pahala lantaran apa yang diinfakkannya, dan bagi suaminya ada pahala lantaran apa yang diusahakannya, serta bagi penjaga (pembantu) ada (pahala) yang setimpal juga, tanpa mengurangi pahala satu sama lainnya sedikitpun."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[422])

Pahala orang yang memberikan kemudahan atau memberi tempo kepada yang kesulitan, atau melunaskan (sebagian hutangnya)

Allah ﷻ berfirman :

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾ (البقرة : ٢٨٠)

---

421 Shahih : al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Tirmidzi* (539).

422 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1425) dan Muslim (1024).

"Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui." (QS. Al Baqarah : 280)

٤٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ فِي الدُّنْيَا يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيْهِ. (رواه مسلم)

423 ~ Dari Abi Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : *"Barangsiapa yang membebaskan kesulitan seorang mukmin dari kesulitan-kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskan darinya kesulitan dari kesulitan-kesulitan pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang kesulitan di dunia maka Allah akan memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan akhirat. Dan barangsiapa yang menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat, dan Allah senantiasa dalam menolong hamba-Nya selama hamba-Nya dalam menolong saudaranya."* (Diriwayatkan oleh Muslim.[423])

٤٢٤- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ لَهُ أَظَلَّهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ.

(رواه الترمذي وقال حديث حسن صحيح)

[423] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (2699).

424 ~ Dan darinya ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang memberikan tempo kepada yang kesulitan atau melunaskan (sebagian hutangnya) maka Allah akan menaunginya pada hari kiamat di bawah naungan 'arsy-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia berkata : "Hadits Hasan shahih.")[424]

Ucapannya : "*au wadha'a lahu*" artinya : membiarkan kewajibannya (hutang)nya atau menggugurkan (hutang)nya - membebaskannya-."

٤٢٥- وَعَنْ أَبِي الْيُسْرِ ﷺ قَالَ: أَبْصَرَتْ عَيْنَايَ هَاتَانِ وَوَضَعَ أُصْبُعَيْهِ عَلَى عَيْنَيْهِ وَسَمِعَتْ أُذُنَايَ هَاتَانِ وَوَضَعَ أُصْبُعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ وَوَعَاهُ قَلْبِي هَذَا وَأَشَارَ إِلَى نِيَاطِ قَلْبِهِ، رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ لَهُ أَظَلَّهُ اللهُ فِي ظِلِّهِ. (رواه ابن ماجه، والحاكم، قال: صحيح على شرط مسلم)

425 ~ Dan dari Abi al Yusr ﷺ ia berkata : Aku melihat dengan kedua mataku ini, -ia meletakkan dua jarinya pada kedua matanya-, dan aku mendengar dengan kedua telingaku ini, -ia meletakkan dua jarinya pada kedua telinganya-, lalu hatiku ini menghapalnya -dan ia menunjuk pada hatinya-, Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang memberikan tempo kepada yang kesulitan atau melunaskan (sebagian hutangnya) maka Allah akan menaunginya pada hari kiamat di bawah naungan-Nya.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Hakim, dan ia berkata : "*Shahih 'ala syarthi Muslim.*" [425])

---

[424] Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1306), dan al Albani menshahihkannya dalam *al Misykat* (2903).

[425] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2419), Hakim (2/28), dan Muslim meriwayatkan yang semakna dengannya (3006).

٤٢٦- وَخَرَّجَ ابْنُ أَبِي الدُّنْيَا فِي كِتَابِ — اصْتِنَاعُ الْمَعْرُوفِ — بِإِسْنَادِهِ, عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَرَادَ أَنْ تُسْتَجَابَ دَعْوَتُهُ وَأَنْ تُكْشَفَ كُرْبَتُهُ فَلْيُفَرِّجْ عَنْ مُعْسِرٍ.

426 ~ Dan Ibnu Abi ad Dunya mengeluarkan dalam kitab *Ishthina' al Ma'ruf* dengan sanadnya, dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, ia berkata : "Rasululah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang ingin diijabah, dan kesulitannya dilenyapkan, maka hendaklah ia melepaskan (kesulitan) dari orang yang kesusahan."*[426]

٤٢٧- وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه أَنَّهُ طَلَبَ غَرِيْمًا لَهُ فَتَوَارَى عَنْهُ, ثُمَّ وَجَدَهُ فَقَالَ: إِنِّي مُعْسِرٌ قَالَ: آللهِ, قَالَ: آللهِ, قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنْجِيَهُ اللهُ مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلْيُنَفِّسْ عَنْ مُعْسِرٍ أَوْ يَضَعْ لَهُ. (رواه مسلم)

427 ~ Dan dari Abu Qatadah رضي الله عنه, bahwasanya ia menagih seorang yang punya hutang, tapi orang itu bersembunyi darinya. Kemudian Abu Qatadah mendapatinya, lalu orang itu berkata : "Sesungguhnya aku sedang susah." "Demi Allah", kata Abu Qatadah. Ia berkata : "Demi Allah." Abu Qatadah berkata : "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang menginginkan Allah menyelamatkannya dari kesulitan-kesulitan pada hari kiamat, maka hendaklah melepaskan kesusahan dari yang kesulitan atau melunaskan (hutang)nya."* (Diriwayatkan oleh Muslim.[427])

---

426 Shahih : al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih at Targhib* (909).

427 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1563).

٤٢٨- وَعَنْ حُذَيْفَةَ ﷺ قَالَ: أَتَى اللهُ بِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَقَالَ لَهُ: مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا؟ قَالَ: وَلاَ يَكْتُمُوْنَ اللهَ حَدِيْثًا, قَالَ: يَا رَبِّ آتَيْتَنِي مَالاً, فَكُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ وَكَانَ مِنْ خُلُقِي الْجَوَازُ فَكُنْتُ أُيَسِّرُ عَلَى الْمُوْسِرِ وَأُنْظِرُ الْمُعْسِرَ, فَقَالَ اللهُ تَعَالَى: أَنَا أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْكَ, تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي. فَقَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ وَأَبُو مَسْعُوْدٍ: هَكَذَا سَمِعْنَاهُ مِنْ فِيِّ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. (رواه مسلم هكذا موقوفا على حذيفة ومرفوعا عن عقبة وأبي مسعود)

428 ~ Dan dari Hudzaifah ﷺ ia berkata : *"Allah mendatangkan seorang hamba dari para hamba-Nya yang telah diberinya harta, lalu Dia berfirman: "Apa yang kamu lakukan di dunia (dengan hartamu)?"* Hudzaifah berkata: *"Dan mereka tidak dapat menyembunyikan pembicaraan di hadapan Allah." Orang itu berkata : "Wahai Tuhan, Engkau telah memberiku harta, dan aku berdagang dengan orang-orang, sedangkan di antara akhlakku adalah bersikap toleran, aku telah memberikan kemudahan kepada yang meminta kemudahan dan memberi tempo kepada orang yang kesulitan." Lalu Allah Ta'ala berfirman : "Aku lebih berhak akan hal itu dari padamu, berilah toleransi dari hamba-Ku ini."* Maka Uqbah bin Amir dan Abu Mas'ud ﷺ berkata : *"Demikianlah kami mendengarnya dari mulut Rasulullah ﷺ."* Demikian Muslim meriwayatkannya secara mauquf dari Abu Hudzaifah dan dari Uqbah serta Abu Mas'ud secara marfu.'[428]

٤٢٩- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَلَقَّتِ الْمَلاَئِكَةُ رُوْحَ رَجُلٍ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَقَالُوْا: أَعَمِلْتَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئًا, قَالَ: لاَ,

---
428 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1560).

قَالُوْا: تَذَكَّرْ, قَالَ: كُنْتُ أُدَايِنُ النَّاسَ فَآمُرُ فِتْيَانِي أَنْ يُنْظِرُوا الْمُعْسِرَ وَيَتَجَوَّزُوا عَنِ الْمُوْسِرِ, قَالَ اللهُ: تَجَاوَزُوا عَنْهُ. وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ رَجُلاً مَاتَ فَدَخَلَ الْجَنَّةَ فَقِيْلَ لَهُ: مَا كُنْتَ تَعْمَلُ؟ قَالَ: فَإِمَّا ذَكَرَ وَإِمَّا ذُكِرَ, فَقَالَ: كُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ فَكُنْتُ أُنْظِرُ الْمُعْسِرَ وَأَتَجَوَّزُ فِي السَّكَّةِ أَوْ فِي النَّقْدِ. (رواه البخاري ومسلم)

429 ~ Dan darinya ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Para malaikat menyambut ruh seseorang dari orang-orang sebelum kalian, mereka (para malaikat) berkata : "Apakah kamu pernah berbuat kebaikan?" Ia berkata : "Tidak." "(Coba) ingat-ingat," kata mereka. Ia berkata : "Aku pernah menghutangi orang-orang, lalu aku menyuruh suruhanku untuk memberi tempo kepada orang yang kesusahan dan memberi toleransi kepada yang meminta kemudahan." (Maka) Allah berfirman : "Berilah toleransi darinya.*" Dan dalam sebuah riwayat : "*Sesungguhnya seseorang meninggal, lalu ia masuk surga, maka dikatakan kepadanya : "Apa yang telah kamu lakukan?" Ia (rawi) berkata : "Entah ia menyebutkan atau disebutkan." Lantas ia berkata : "Aku pernah berjual beli dengan orang-orang, maka aku memberi tempo kepada orang yang kesulitan dan memberi toleransi pada beberapa orang dalam pembayaran.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim[429])

Pahala (memberi) pinjaman

٤٣٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُقْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلاَّ كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً. (رواه ابن

[429] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (3451) dan Muslim (1560).

ماجه وابن حبان, ورواه الطبراني مُخْتَصَرًا قال: كُلُّ قَرْضٍ صَدَقَةٌ)

430 ~ Dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "*Tidaklah seorang muslim memberikan pinjaman kepada seorang muslim (lainnya) sebanyak dua kali, melainkan itu seperti sedekah.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Hibban, juga Thabrani dengan ringkas. Ia berkata : "Setiap pinjaman adalah sedekah."[430])

٤٣١- وَعَنِ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ مَنَحَ مَنِيْحَةَ لَبَنٍ أَوْ وَرِقٍ أَوْ هَدَى زُقَاقًا كَانَ لَهُ مِثْلُ عِتْقِ رَقَبَةٍ. (رواه أحمد وابن حبان والترمذي, وقال: حديث حسن صحيح)

431 ~ Dan dari al Barra bin Azib ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang memberi pinjaman susu atau uang (dirham) atau menunjuki jalan sempit, maka baginya (pahala) seperti memerdekakan hamba sahaya*". Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban serta Tirmidzi, dan ia berkata : "(Hadits ini) hasan shahih."

Adapun arti ucapannya : "*Manaha manihata waraqin*" : Maksudnya memberi 'pinjaman dirham'. Sedangkan ucapannya : "*Au hada zuqaqan*": Maksudnya adalah 'menunjuki jalan'. Dan telah lewat pada bab sebelumnya hadits Abu Hurairah yang menerangkan : "Barangsiapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang kesulitan di dunia maka Allah akan memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan akhirat." (Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban dan Tirmidzi, ia berkata : "Hadits hasan shahih".[431])

---

430 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2430), Ibnu Hibban (5018), Baihaqi dalam *as Sunan* (5/353), dan al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Ibnu Majah* (1972). Dan riwayat Thabrani dalam *as Shaghir* (1/143), al Haitsami dalam *al Majma'* (4/126) mengomentari : "Padanya ada Ja'far bin Maisarah, dan ia seorang yang dha'if."

431 Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (4/296), Tirmidzi (1957), Ibnu Hibban (5074), al Albani menshahihkannya dalam *al Misykat* (1917).

Pahala (balasan) bagi orang yang berhutang yang berniat untuk melunasinya

٤٣٢- وعَنْ أَبي هُرَيْرَةَ ﷺ قال: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيْدُ أَدَاءَ هَا أَدَّى اللهُ عَنْهُ, وَمَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيْدُ إِتْلافَهَا أَتْلَفَهُ اللهُ. (رواه البخاري)

432 ~ Dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang mengambil (meminjam) harta orang dengan maksud menggantinya, maka Allah akan menggantinya, dan barangsiapa yang meminjam harta orang dengan maksud memusnahkannya maka Allah akan memusnahkannya."* Diriwayatkan oleh Bukhari. [432]

٤٣٣- وعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ مَعَ الدَّائِنِ حَتَّى يَقْضِيَ دَيْنَهُ مَا لَمْ يَكُنْ فِيْمَا يَكْرَهُهُ اللهُ. قَالَ: وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ يَقُوْلُ لِخَازِنِهِ: اذْهَبْ فَخُذْ لِي بِدَيْنٍ فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَبِيْتَ لَيْلَةً إِلاَّ وَاللهُ مَعِي بَعْدَ الَّذِى سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. (رواه ابن ماجه بإسناد حسن والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

433 ~ Dan dari Abdullah bin Ja'far ﷺ ia berkata : *Rasulullah* ﷺ *bersabda : "Sesungguhnya Allah bersama orang yang berhutang hingga ia melunasi hutangnya selama bukan dalam hal yang dibenci Allah."* Ia berkata: Adapun Abdullah bin Ja'far berkata kepada penjaganya : "Pergilah kamu dan ambillah satu hutang untukku, sesungguhnya aku

[432] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2387).

tidak suka kalau malam ini aku tidur melainkan Allah bersamaku, setelah (mengetahui) apa yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ." (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad hasan dan juga Hakim, ia berkata : "*Shahih al Isnad*".[433])

٤٣٤- وَعَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَمَلَ مِنْ أُمَّتِي دَيْنًا ثُمَّ جَهِدَ فِي قَضَائِهِ ثُمَّ مَاتَ قَبْلَ أَنْ يُقْضِيَهُ فَأَنَا وَلِيُّهُ.

(رواه أحمد بإسناد جيد)

434 ~ Dan dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang menanggung hutang dari umatku, lalu ia berusaha untuk melunasinya kemudian ia meninggal sebelum ia melunasinya, maka aku menjadi walinya.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad jayyid.[434])

٤٣٥- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دِيْنَارٌ أَوْ دِرْهَمٌ قُضِيَ مِنْ حَسَنَاتِهِ لَيْسَ ثَمَّ دِيْنَارٌ وَلاَ دِرْهَمٌ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهِ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ وَالطَّبْرَانِي أَطْوَلَ مِنْهُ وَلَفْظُهُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الدَّيْنُ دَيْنَانِ: فَمَنْ مَاتَ وَهُوَ يَنْوِي قَضَاءَهُ فَأَنَا وَلِيُّهُ, وَمَنْ مَاتَ وَهُوَ لاَ يَنْوِي قَضَاءَهُ فَذَاكَ الَّذِي يُؤْخَذُ مِنْ حَسَنَاتِهِ لَيْسَ يَوْمَئِذٍ دِيْنَارٌ وَلاَ دِرْهَمٌ.

435 ~ Dan dari Ibnu Umar رضي الله عنهما ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang meninggal sedangkan ia punya hutang satu dinar atau*

---

433 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2409), dan Hakim (2/23).

434 Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (6/74), dan al Albani menshahihkannya dalam *Shahih at Targhib* (1799).

dirham, maka dilunasinya dengan (amalan) kebaikannya, di mana pada hari itu tidak ada dinar dan juga dirham." Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad hasan serta Thabrani namun dengan redaksi yang lebih panjang : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Hutang itu ada dua; maka barangsiapa yang meninggal sedangkan ia berniat melunasi (hutang)nya, aku menjadi walinya. Dan barangsiapa yang meninggal sedangkan ia tidak berniat untuk melunasinya, maka itulah yang akan diambil dari (amalan) kebaikannya pada hari yang tidak ada dinar dan juga dirham.*"[435]

٤٣٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ذَكَرَ رَجُلاً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيْلَ سَأَلَ بَعْضَ بَنِي إِسْرَائِيْلَ أَنْ يُسْلِفَهُ أَلْفَ دِيْنَارٍ, فَقَالَ: ائْتِنِي بِالشُّهَدَاءِ أَشْهِدُهُمْ, فَقَالَ: كَفَى بِاللهِ شَهِيْدًا, قَالَ: فَأْتِنِي بِالْكَفِيْلِ, قَالَ: كَفَى بِاللهِ كَفِيْلاً, قَالَ: صَدَقْتَ, فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى فَخَرَجَ فِي الْبَحْرِ فَقَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ الْتَمَسَ مَرْكَبًا يَرْكَبُهُ وَيَقْدُمُ عَلَيْهِ لِلْأَجَلِ الَّذِي أَجَّلَهُ فَلَمْ يَجِدْ مَرْكَبًا, فَأَخَذَ خَشَبَةً فَنَقَرَهَا فَأَدْخَلَ فِيْهَا أَلْفَ دِيْنَارٍ وَصَحِيْفَةً مِنْهُ إِلَى صَاحِبِهَا ثُمَّ زَجَّجَ مَوْضِعَهَا, ثُمَّ أَتَى بِهَا الْبَحْرَ, فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنِّي تَسَلَّفْتُ فُلاَنًا أَلْفَ دِيْنَارٍ فَسَأَلَنِي كَفِيْلاً, فَقُلْتُ: كَفَى بِاللهِ كَفِيْلاً, فَرَضِيَ بِكَ فَسَأَلَنِي شَهِيْدًا فَقُلْتُ: كَفَى بِاللهِ شَهِيْدًا, فَرَضِيَ بِكَ وَإِنِّي جَهَدْتُ أَنْ أَجِدَ مَرْكَبًا أَبْعَثُ إِلَيْهِ الَّذِي لَهُ فَلَمْ

[435] Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2414), dan ditakhrij oleh al Albani dalam *Shahih Ibnu Targhib* (1958).

أَقْدِرْ وَإِنِّي اسْتَوْدَعْتُكَهَا, فَرَمَى بِهَا فِي الْبَحْرِ حَتَّى وَلَجَتْ فِيْهِ ثُمَّ انْصَرَفَ وَهُوَ فِي ذَلِكَ يَلْتَمِسُ مَرْكَبًا يَخْرُجُ إِلَى بَلَدِهِ, فَخَرَجَ الـــــرَّجُلُ الَّذِي كَانَ أَسْلَفَهُ يَنْظُرُ لَعَلَّ مَرْكَبًا قَدْ جَاءَ بِمَالِهِ, فَإِذَا الْخَشَبَةُ الَّتِي فِيْهَا الْمَالُ فَأَخَذَهَا لِأَهْلِهِ حَطَبًا, فَلَمَّا نَشَرَهَا وَجَدَ الْمَالَ وَالـــصَّحِيْفَةَ, ثُمَّ قَدِمَ الَّذِي كَانَ أَسْلَفَهُ وَأَتَى بِالْأَلْفِ دِيْنَارٍ فَقَالَ: وَاللهِ مَا زِلْتُ جَاهِدًا فِي طَلَبِ مَرْكَبٍ لِآتِيْكَ بِمَالِكَ فَمَا وَجَدْتُ مَرْكَبًا قَبْلَ الَّذِي جِئْتَ فِيْهِ.قَالَ: فَإِنَّ اللهَ قَدْ أَدَّى عَنْكَ الَّذِي بَعَثْتَهُ فِي الْخَشَبَةِ فَانْصَرِفْ بِالْأَلْفِ الـــدِّيْنَارِ رَاشِدًا. (رواه البخاري معلقا مجزوما و مجزوماته صحيحة, ورواه النسائي وغيره مسندا)

436 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Dikisahkan seseorang dari Bani Israil memohon kepada sebagian (penduduk) Bani Israil (lainnya) untuk memberikan pinjaman kepadanya seribu dinar. "Datangkan para saksi untukku", katanya. "Cukuplah Allah sebagai saksi", kata orang itu. "(Kalau begitu) datangkan untukku yang (bisa) menjamin", serunya. "Cukuplah Allah sebagai penjamin", jawab orang tersebut. "Kamu benar", ujarnya. Maka ia pun memberikan (pinjaman) kepadanya sampai batas waktu yang ditentukan. Lalu ia keluar melampaui laut, kemudian menunaikan keperluannya, lantas ia mencari perahu untuk menjumpainya disebabkan batas waktu yang telah ditentukan untuknya (habis). Namun ia tidak mendapatkan perahu. Maka ia mengambil sebuah kayu, lalu melubanginya kemudian memasukkan uang seribu dinar pada kayu tersebut disertai sepucuk surat darinya untuk pemilik uang itu. Lantas ia mengikat tempat uang itu (supaya tidak terjatuh) kemudian membawanya ke laut seraya berkata : "Ya Allah, sesungguhnya*

Engkau mengetahui kalau aku telah berhutang kepada si fulan seribu dinar, lalu ia memintaku penjamin, aku katakan : "Cukuplah Allah sebagai penjamin". Maka ia ridha dengan hal itu. Dan ia telah memintaku saksi, maka aku katakan : "Cukuplah Allah sebagai saksi", ia lantas ridha akan hal itu. (Dan sekarang) aku telah berusaha keras untuk mendapatkan perahu supaya dapat pergi kepadanya demi menunaikan haknya, namun aku tidak mampu (mendapatkannya), (kini) aku hanya bisa menitipkannya kepada-Mu. Lalu ia melemparkannya ke laut hingga masuk padanya. Kemudian ia pergi dan ia saat itu mendapatkan perahu yang keluar ke sebuah negeri. Sementara orang yang memberi hutang kepadanya keluar untuk melihat-lihat kalau ada perahu yang datang membawa hartanya. Maka ternyata (muncul) kayu yang ada uangnya itu, lalu ia mengambilnya bagi keluarganya sebagai kayu bakar. Maka tatkala menggergajinya ia mendapatkan uang dan sepucuk surat. Lalu orang yang meminjamkannya datang dan ia membawa seribu dinar. Maka ia (yang dipinjami) berkata : "Demi Allah, aku masih berusaha mencari perahu supaya aku mendatangimu membawa harta (milikmu), namun aku tidak mendapatkan perahu sebelum perahu yang engkau datang dengannya." Ia berkata : "Sesungguhnya Allah telah menunaikan untukmu apa yang kamu kirimkan bersama kayu itu, lalu ia pun pergi dengan seribu dinarnya." (Diriwayatkan oleh Bukhari secara *mu'allaq majzum*, dan *mu'allaq majzum* miliknya shahih. Juga diriwayatkan oleh Nasa'i dan yang lainnya secara musnad.[436])

[436] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2291).
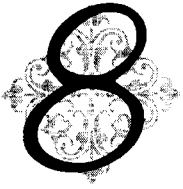
Bab Shaum

Pahala Shaum

Allah ﷻ berfirman :

وَٱلصَّـٰٓئِمِينَ وَٱلصَّـٰٓئِمَـٰتِ وَٱلْحَـٰفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَٱلْحَـٰفِظَـٰتِ وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾ (الأحزاب : ٣٥)

"Dan laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (QS. Al Ahzab : 35)

كُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ هَنِيٓـًٔا بِمَآ أَسْلَفْتُمْ فِى ٱلْأَيَّامِ ٱلْخَالِيَةِ ﴿٢٤﴾ (الحاقة : ٢٤)

"(kepada mereka dikatakan): Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah

lalu." (QS. Al Haqqah : 24)

Waki' dan yang lainnya berkata : "Yaitu hari-hari shaum, apabila mereka meninggalkan makan dan minum."

٤٣٧- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لاَ يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرَهُمْ فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ. (رواه البخاري ومسلم وابـــن خزيمة إلاَّ أَنَّهُ قَالَ : فَإِذَا دَخَلَ آخِرُهُمْ أُغْلِقَ, مَنْ دَخَلَ شَرِبَ وَمَنْ شَرِبَ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا)

437 ~ Dan dari Sahl bin Sa'ad ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Di surga ada pintu yang bernama 'Arrayyan'. Orang-orang yang shaum akan memasukinya pada hari kiamat. Selain mereka, tidak ada seorang pun yang masuk ke sana. Apabila mereka telah masuk, pintu itu dikunci, setelah itu tidak ada yang masuk seorang pun.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Khuzaimah, ia menambahkan : "*Apabila yang terakhir telah masuk, pintu itu dikunci, dan siapa saja yang memasukinya, ia tidak akan merasa kehausan selamanya.*"[437])

٤٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ : كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلاَّ الـــــصَّوْمُ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ فَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَرْفُثْ وَلاَ يَصْخَبْ

[437] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1896), Muslim (1152), Ibnu Khuzaimah (1902)

فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخَلُوْفُ فَمْ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيْحِ الْمِسْكِ لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ.

رواه البخاري ومسلم ولفظه في إحدى رواياته : كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ. قَالَ اللهُ تَعَالَى: إِلاَّ الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ, يَدَعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي, لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ وَلَخَلُوْفُ فَمِ الصَائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيْحِ الْمِسْكِ. وَفِي رِوَايَةٍ لِلتِّرْمِذِي : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ رَبَّكُمْ يَقُوْلُ كُلُّ حَسَنَةٍ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ وَالصَّوْمُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ وَالصَّوْمُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ وَلَخَلُوْفُ فَمِ الصَائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيْحِ الْمِسْكِ وَإِنْ عَلَى أَحَدِكُمْ جَاهِلٌ وَهُوَ صَائِمٌ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ إِنِّي صَائِمٌ. وَفِي رِوَايَةِ لاِبْنِ خُزَيْمَةَ : كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ, قَالَ اللهُ : إِلاَّ الصِّيَامِ فَهُوَ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ يَدَعُ الطَّعَامَ مِنْ أَجْلِي وَيَدَعُ الشَّرَابَ مِنْ أَجْلِي وَيَدَعُ لَذَّتَهُ مِنْ أَجْلِي وَيَدَعُ زَوْجَتَهُ مِنْ أَجْلِي وَلَخَلُوْفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيْحِ الْمِسْكِ, وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ, فَرْحَةٌ حِيْنَ يُفْطِرُ وَفَرْحَةٌ حِيْنَ يَلْقَى رَبَّهُ.

438 ~ Dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Allah Azza wa Jalla berfirman : "Setiap amal Ibnu Adam untuknya kecuali puasa, sesungguhnya ia untuk-Ku dan Aku akan membalasnya." Dan puasa itu tameng, maka apabila salah seorang di antara kalian berpuasa pada hari itu janganlah berkata rafats (kotor) dan jangan marah. Jika seseorang menghinanya atau memusuhinya, maka katakanlah. "Sesungguhnya aku sedang berpuasa." Demi zat yang jiwa Muhammad dalam (genggaman) tangan-Nya, bau mulut yang berpuasa sungguh lebih baik di sisi Allah dari wangi minyak misik, bagi yang berpuasa ada dua kegembiraan yang dapat ia rasakan ; apabila ia berbuka ia bergembira dengan berbuka puasanya, dan apabila bertemu Tuhannya ia bergembira dengan puasanya."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[438])

Adapun redaksi Muslim dalam salah satu riwayatnya : *"Setiap amal anak cucu Adam dilipatgandakan kebaikannya dengan sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat. Allah Ta'ala berfirman : "Kecuali puasa, sesungguhnya ia untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya, ia meninggalkan syahwat dan makannya karena Aku." Bagi yang berpuasa dua kegembiraan; kegembiraan saat ia berbuka dan kegembiraaan saat bertemu dengan Tuhannya, dan bau mulut orang berpuasa sungguh lebih harum menurut Allah dari wangi minyak misik."*

Dalam suatu riwayat Tirmidzi, Rasulullah ﷺ bersabda : *"Sesungguhnya Tuhan kalian berfirman : "Setiap kebaikan (dilipatgandakan) dengan sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat, puasa untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya." Dan puasa itu perisai (pelindung) dari neraka, bau mulut yang berpuasa lebih wangi menurut Allah dari wangi minyak misik, dan jika orang bodoh berbuat jahil kepada salah seorang di antara kalian sedangkan ia sedang berpuasa maka katakanlah : "Sesungguhnya aku sedang berpuasa, sesungguhnya aku sedang berpuasa."*

---

[438] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1904), Muslim (1151).

Dan pada riwayat Ibnu Khuzaimah : "*Setiap amal anak cucu Adam untuknya, satu kebaikan (dilipatgandakan) dengan sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat, Allah berfirman : "Kecuali puasa, ia untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya,"* ia *meninggalkan makan karena Aku, meninggalkan minum karena Aku, meninggalkan kesenangan/ kelezatan karena Aku, dan meninggalkan isterinya karena Aku, dan sungguh bau mulut yang berpuasa lebih baik menurut Allah dari wangi minyak miski. Dan bagi yang berpuasa ada dua kegembiraan; kegembiraan ketika berbuka dan kegembiraan ketika bertemu Tuhannya."*

٤٣٩- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه قَالَ : قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ مُرْنِي بِعَمَلٍ قَالَ عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لاَ عِدْلَ لَهُ. قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ مُرْنِي بِعَمَلٍ قَالَ: عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لاَ عِدْلَ لَهُ. قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ مُرْنِي بِعَمَلٍ, قَالَ : عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ. (رواه النسائي وابن خزيمة والحاكم وقال : صحيح الإسناد. وَفِي رِوَايَةٍ لِلنَّسَائِي : أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مُرْنِي بِأَمْرٍ يَنْفَعُنِي اللهُ بِهِ, قَالَ: عَلَيْكَ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لاَ مِثْلَ لَهُ. قَالَ: فَكَانَ أَبُوْ أُمَامَةَ لاَ يُرَى فِي بَيْتِهِ الدُّخَانُ نَهَارًا إِلاَّ إِذَا نَزَلَ بِهِمْ ضَيْفٌ)

439 ~ Dan dari Abi Umamah رضي الله عنه, ia berkata : "*Aku berkata : "Wahai Rasulallah! Suruhlah aku satu perbuatan. Beliau berkata: "Shaumlah engkau, karena ia tidak ada bandingannya." Aku berkata : Wahai Rasulallah!, suruhlah aku satu perbuatan. Beliau berkata : "Shaumlah engkau, karena ia tidak ada bandingannya."* (Diriwayatkan oleh Nasa'i dan Ibnu Khuzaimah serta Hakim, dam ia berkata : "Shahih al Isnad."[439])

[439] Shahih : Diriwayatkan oleh Nasa'i (4/165), Ibnu Khuzaimah (1893), Hakim (1/421),

Dalam sebuah riwayat bagi Nasa'i : *Aku mendatangi Rasulallah ﷺ, lalu aku katakan : "Wahai Rasulallah! Suruhlah aku dengan sesuatu yang Allah akan memberiku manfaat dengannya." Beliau bersabda : "Shaumlah engkau, karena ia tidak ada bandingannya." Ia berkata : "Adalah Abu Umamah di rumahnya jarang terlihat asap kecuali jika ada tamu yang singgah."*

٤٤٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ نَبِيِّ اللهِ ﷺ قَالَ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ وَحِصْنٌ حَصِيْنٌ مِنَ النَّارِ. (رواه أحمد بإسناد حسن)

440 ~ Dan dari Abi Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda : "*Shaum itu perisai, dan benteng yang membentengi dari neraka.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan[440])

٤٤١- وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ كَجُنَّةِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ وَصِيَامٌ حَسَنٌ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ. (رواه ابن خزيمة)

441 ~ Dan dari Utsman bin Abil 'Ash ﷺ ia berkata : *Aku mendengar Rasulallah ﷺ bersabda : "Shaum itu perisai dari api neraka, seperti perisai seorang dari kalian saat berperang, dan shaum yang baik adalah shaum tiga hari pada tiap-tiap bulan."* (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah[441])

Ibnu Hibban (3416), serta ditakhrij oleh al Albani dalam Shahih Nasa'i (2100)

440 Hasan syawahidnya (penguat dari jalur yang berbeda) : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/402) dan sanadnya hasan.

441 Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (1891) serta ditakhrij oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (982).

٤٤٢- وَعَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ يَسْتَجِنُّ بِهَا الْعَبْدُ مِنَ النَّارِ. (رواه أحمد بإسناد حسن)

442 ~ Dan dari Jabir ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda : "*Shaum itu adalah perisai yang dijadikan pelindung seorang hamba dari neraka.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan.[442])

٤٤٣- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُوْلُ الصِّيَامُ أَيْ رَبِّ مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهْوَةَ فَشَفِّعْنِي فِيْهِ وَيَقُوْلُ الْقُرْآنُ مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفِّعْنِي فِيْهِ قَالَ فَيُشَفَّعَانِ. (رواه أحمد والطبراني والحاكم, وقال: صحيح على شرط مسلم, وهو كما قال)

443 ~ Dan dari Abdullah bin Amr ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda : "*Shaum dan al Qur'an akan memberi syafa'at kepada seorang hamba pada hari kiamat nanti. Shaum berkata : "Duhai Tuhan! Aku telah menghalanginya makan dan syahwatnya, izinkan aku memberi syafa'at untuknya." Dan al Qur'an akan berkata : "Duhai Tuhan! Aku telah menghalanginya tidur sepanjang malam, izinkan aku memberi syafa'at untuknya." Beliau bersabda : "Maka keduanya diberi keleluasaan untuk memberi syafa'at.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Thabrani serta Hakim, ia berkata : "*Shahih 'ala syarthi Muslim.*" Dan ia seperti yang dikatakannya.[443])

---

[442] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (3/396).

[443] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/174), Hakim (1/554), al Haitsami menyebutkannya dalam *Majma' az Zawaid* (3/181) serta dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (984).

٤٤٤- وَعَنْ حُذَيْفَةَ ﷺ قَالَ: أَسْنَدْتُ النَّبِيَّ ﷺ إِلَى صَدْرِي فَقَالَ: مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ خُتِمَ لَهُ بِهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ, وَمَنْ صَامَ يَوْمًا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ خُتِمَ لَهُ بِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ, وَمَنْ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ خُتِمَ لَهُ بِهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ. (رواه أحمد بإسناد لا بأس به)

444 ~ Dan dari Hudzaifah ﷺ ia berkata : Aku menyandarkan Nabi ke dadaku. Beliau berkata : "*Barangsiapa yang mengatakan : "La Ilaha Illallaah", ia mengakhiri hidup dengannya, maka ia akan masuk surga. Dan barangsiapa yang shaum satu hari dengan mengharap keridhaan Allah, ia mengakhiri dengannya, maka ia masuk surga. Dan barangsiapa yang bersedekah dengan satu sedekah sambil mengharap keridhaan Allah, ia mengakhiri dengannya, ia akan masuk surga.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *La ba'sa bih.*[444])

Pahala orang yang shaum Ramadhan karena iman dan mengharap keridhaan Allah

Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾ (البقرة : ١٨٣)

"*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.*" (QS. Al Baqarah : 183)

---

444 Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/391), al Haitsami berkata dalam *al Majma'* (2/324) : "Para perawinya terpercaya."

٤٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. (رواه البخاري ومسلم)

445 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : *"Barangsiapa yang shaum pada bulan Ramadhan karena iman dan mengharap ridha Allah, akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu."*[445]

٤٤٦- وَعَنْهُ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرُ. (رواه مسلم)

446 ~ Dan darinya ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda : *"Antara shalat yang lima waktu, antara Jum'at dengan Jum'at, dan Ramadhan dengan Ramadhan ada mukaffirat (penghapus dosa) selama ia menjauhi dosa-dosa besar."* (Diriwayatkan oleh Muslim[446])

٤٤٧- وَعَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أُحْضُرُوا الْمِنْبَرَ. فَحَضَرْنَا, فَلَمَّا ارْتَقَى دَرَجَةً قَالَ: آمِيْن. فَلَمَّا ارْتَقَى الدَّرَجَةَ الثَّانِيَةَ قَالَ: آمِيْن. فَلَمَّا ارْتَقَى الدَّرَجَةَ الثَّالِثَةَ قَالَ: آمِيْن. فَلَمَّا نَزَلَ, قُلْنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ ! سَمِعْنَا مِنْكَ الْيَوْمَ شَيْئًا مَا كُنَّا نَسْمَعُهُ. قَالَ: إِنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَرَضَ لِي فَقَالَ: بَعُدَ مَنْ

---

[445] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1901), Muslim (759).
[446] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (233).

أَدْرَكَ رَمَضَانَ فَلَمْ يُغْفَرْ لَهُ, فَقُلْتُ آمِيْنَ. فَلَمَّا رَقَيْتُ الثَّانِيَةَ قَالَ: بَعُدَ مَنْ ذُكِرَتْ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْكَ, فَقُلْتُ آمِيْنَ. فَلَمَّا رَقَيْتُ الثَّالِثَةَ قَالَ: بَعُدَ مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ الْكِبَرَ عِنْدَهُ أَوْ أَحَدَهُمَا فَلَمْ يُدْخِلاَهُ الْجَنَّةَ, قُلْتُ آمِيْنَ. (رواه الحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

447 ~ Dan dari Ka'ab bin 'Ujrah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ berkata: "*Hadirlah ke mimbar.*" Kami pun hadir. Dan ketika beliau melewati satu tangga, beliau berkata : "*Amin.*" Ketika menginjak tangga yang kedua, beliau berkata lagi : "*Amin.*" Dan ketika melewati anak tanga yang ketiga, beliau mangatakannya lagi : "*Amin.*" Pada saat beliau turun kami menanyakannya : "Wahai Rasulallah! Hari ini kami mendengar dari baginda sesuatu yang belum pernah kami dengar! Beliau berkata: "*Tadi Jibril datang kepadaku sambil berkata : "Celaka orang yang mendapatkan Ramadhan namun tidak diampuni dosanya. Maka aku mengucapkan : "Amin." Dan ketika aku menaiki tangga yang kedua, ia berkata : "Celaka orang yang namamu disebutkan namun ia tidak bershalawat untukmu. Lalu aku mengucapkan : "Amin." Kemudian ketika aku melewati anak tangga yang ketiga, ia mengatakan : "Celaka orang yang mendapatkan kedua orangtuanya yang sudah renta atau salah satu dari keduanya, namun hal itu tidak memasukkannya ke surga." Aku kembali mengucapkan : "Amin."*" (Diriwayatkan oleh Hakim dan ia berkata : "*Shahihul Isnad.*"[447])

٤٤٨- وَعَنْ أَبِي قِلاَبَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَتَاكُمْ شَهْرُ رَمَضَانَ شَهْرٌ مُبَارَكٌ فَرَضَ اللهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ

[447] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Hakim (4/153).

تُفْتَحُ فِيْهِ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَتُغْلَقُ فِيْهِ أَبْوَابُ الْجَحِيْمِ وَتُغَلُّ فِيْهِ مَرَدَةُ الشَّيَاطِيْنِ, لِلّٰهِ فِيْهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مَنْ حُرِمَ خَيْرُهَا فَقَدْ حُرِمَ. (رواه النسائي والبيهقي وأبو قلابة لم يسمع من أبي هريرة)

448 ~ Dan dari Abi Qilabah dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : *Rasulullah ﷺ bersabda : "Telah datang kepada kalian bulan Ramadhan, bulan yang penuh berkah, Allah telah mewajibkan atas kalian shaum, pada bulan itu pintu-pintu langit dibuka, dan pintu-pintu neraka ditutup, dan syaithan-syaithan dibelenggu. Demi Allah padanya ada satu malam yang lebih baik dari seribu bulan, siapa yang diharamkam kebaikannya, maka ia haram mendapatkannya."* (Diriwayatkan oleh Nasa'i dan Baihaqi. Dan Abu Qilabah tidak mendengar dari Abu Hurairah. Dan sepengetahuanku ia tidak mendengar darinya.[448])

٤٤٩- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فُتِحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِيْنُ. (رواه البخاري ومسلم, وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : فُتِحَتْ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ وَسُلْسِلَتِ الشَّيَاطِيْنُ)

449 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Apabila Ramadhan tiba, pintu-pintu surga dibuka, dan pintu-pintu neraka ditutup, serta syaithan-syaithan dibelenggu."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Sedangkan dalam riwayat Muslim : *"Pintu-*

---

[448] Shahih : Diriwayatkan oleh Nasa'i (4/129), Baihaqi dalam *Syu'ab al Iman* (3600) serta dishahihkan oleh al Albani dalam *al Misykat* (1962).

pintu rahmah dibuka dan pintu-pintu jahannam dikunci serta syaithan-syaithan dibelenggu." [449])

٤٥٠- وَعَنْهُ ﷺ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ أَوَّلُ لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ صُفِّدَتِ الشَّيَاطِيْنُ وَ مَرَدَةُ الْجِنِّ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ فَلَمْ يُفْتَحْ مِنْهَا بَابٌ وَفُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ فَلَمْ يُغْلَقْ مِنْهَا بَابٌ وَيُنَادِي مُنَادٍ يَا بَاغِيَ الْخَيْرِ أَقْبِلْ وَيَا بَاغِيَ الشَّرِّ أَقْصِرْ وَلِلَّهِ عُتَقَاءُ مِنَ النَّارِ وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ. (رواه الترمذي وقال: حديث غريب, و النسائي وابن ماجه وابن خزيمة)

450 ~ Dan darinya ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Apabila malam pertama di bulan Ramadhan, syaithan-syaithan dan bangsa jin yang durhaka dibelenggu, pintu-pintu neraka dikunci, satupun tidak ada yang dibuka. Pintu-pintu surga dibuka, satupun tidak ada yang ditutup. Seorang penyeru berseru : "Hai yang mencari kebaikan! Kemarilah. Hai yang mencari kejahatan, kurangilah! Bagi Allah ada pembebasan dari api neraka, dan itu terjadi pada setiap malam."* (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, dan ia berkata : "Hadits gharib", juga Nasa'i, Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah[450])

٤٥١- وَخَرَّجَ أَحْمَدُ وَالطَّبْرَانِيُّ بِإِسْنَادٍ لاَ بَأْسَ بِهِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: لِلَّهِ عِنْدَ كُلِّ فِطْرٍ عُتَقَاءُ.

451 ~ Dan Ahmad serta Thabrani meriwayatkan dengan sanad *"La*

---

[449] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1898), Muslim (1079).

[450] Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (682), dan Nasa'i (4/126), Ibnu Majah (1642) dan Ibnu Khuzaimah (1883), yang seperti itu diriwayatkan juga oleh Bukhari (1898).

ba'sa bih" dari Abi Umamah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Bagi Allah pada setiap waktu berbuka ada orang-orang yang dibebaskan.*"[451]

Pahala orang yang melakukan qiyam Ramadhan karena iman dan mengharap ridha Allah

٤٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَرْغَبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ بِعَزِيْمَةٍ ثُمَّ يَقُوْلُ : مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. (رواه البخاري ومسلم)

452 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : Adalah Rasulullah ﷺ menganjurkan qiyam ramadhan, tanpa menyuruh mereka dengan kemestian. Kemudian beliau bersabda : "*Barangsiapa yang melakukan qiyam ramadhan karena iman dan mengharap keridhaan-Nya, maka diampuni dosanya yang telah lalu.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[452])

Pahala orang yang bangun pada malam lailatul qadr

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ فِى لَيْلَةٍ مُّبَٰرَكَةٍ ۚ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ۝٣ (الدخان : ٣)

"*Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan.*" (QS. Ad Dukhan : 3)

---

[451] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/256), Baihaqi dalam *as Syu'ab* (3605), dan al Haitsami dalam *al Majma'* (3/143) berkata : "Para perawinya terpercaya."

[452] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (37), Muslim (759).

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ فِى لَيْلَةِ ٱلْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ ٱلْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنَزَّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَٰمٌ هِىَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ ٱلْفَجْرِ ﴿٥﴾ (القدر : ١-٥)

"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (al Qur'an) pada malam kemuliaan. (1) Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? (2) Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. (3) Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Rabbnya untuk mengatur segala urusan. (4) Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar." (5) (QS. al Qadr 1-5)

٤٥٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. (رواه البخاري ومسلم والنسائي وَقَالَ: زَادَ قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ فِيْهِ: وَمَا تَأَخَّرَ)

453 ~ Dari Abi Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : *"Barangsiapa yang bangun pada malam lailatil qadr karena iman dan mengharapkan keridhaan-Nya, diampuni dosanya yang terdahulu."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim serta Nasa'i. Dan ia berkata: *"Qutaibah bin Sa'id menambahkan padanya : "Dan yang akan datang."*)

Saya katakan : "Qutaibah bin Sa'id dari Sufyan bin 'Uyainah tidak menyendiri dengan tambahan ini, bahkan ia di*mutaba'ah* oleh Hamid bin Yahya al Balkhi, dan ia seorang yang tsiqah lagi tepercaya. Ibnu Hibban berkata : "Ia orang yang paling tahu ahli zamannya berkaitan dengan hadits Sufyan bin 'Uyainah, ia menghabiskan usianya dalam majlisnya, juga dimataba'ah oleh Husain bin al Hasan al Marwazi

dan Abu Bakar Yusuf bin Ya'qub an Najahi, keduanya tsiqah. *Wallahu a'lam.*"

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ قَالَ: مَنْ يَقُمْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ فَيُوَافِقُهَا, أُرَاهُ قَالَ: إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

Sedangkan dalam riwayat Muslim, berkata : "*Barangsiapa yang bangun pada malam lailatil Qadr lalu berbarengan dengannya.*" Saya mengira ia berkata : "*Karena iman dan dan mengharap ridha-Nya, maka diampuni dosanya yang terdahulu.*"[453]

Pahala sahur

٤٥٤- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُوْرِ بَرَكَةً. (رواه البخاري ومسلم)

454 ~ Dan dari Anas bin Malik ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Makan sahurlah kalian karena dalam sahur itu ada barakah.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim[454])

٤٥٥- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الْمُتَسَحِّرِيْنَ. (رواه الطبراني وابن حبان)

455 ~ Dan dari Ibnu Umar ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada orang-orang yang makan sahur.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dan Ibnu Hibban. [455])

---

[453] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1901), Muslim (759) dan Nasa'i (4/155).
[454] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1923), Muslim (1095).
[455] Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (3467), dan al Haitsami dalam *al Majma'* (3/

٤٥٦- وَعَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يَتَسَحَّرُ، فَقَالَ: إِنَّهَا بَرَكَةٌ أَعْطَاكُمْ اللهُ إِيَّاهَا فَلاَ تَدَعُوْهُ. (رواه النسائي بإسناد حسن)

456 ~ Dan dari seorang sahabat Nabi ﷺ ia berkata : Aku masuk ke rumah Nabi ﷺ sedangkan beliau sedang makan sahur, beliau berkata: "*Sesungguhnya ini barakah, Allah memberikannya untuk kalian, karena itu janganlah kalian meninggalkannya.*" (Diriwayatkan oleh Nasa'i dengan sanad hasan.[456])

٤٥٧- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: السَّحُوْرُ كُلُّهُ بَرَكَةٌ فَلاَ تَدَعُوْهُ وَلَوْ أَنْ يَجْرَعَ أَحَدُكُمْ جُرْعَةً مِنْ مَاءٍ فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى الْمُتَسَحِّرِيْنَ (رواه أحمد وإسناده صحيح)

457 ~ Dan dari Abi Sa'id al Khudri ﷺ ia berkata : 'Rasulullah ﷺ bersabda : "*Makan sahur itu semuanya barakah, karena itu janganlah kalian meninggalkannya, meskipun kalian hanya minum seteguk air. Sesungguhya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada orang-orang yang makan sahur.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad shahih. [457])

---

150) menghasankan sanadnya.

456 Shahih : Diriwayatkan oleh Nasa'i dalam *al Kubra* (3472), serta dishahihkan oleh al Albani dalam Shahih Nasa'i (2032).

457 Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (3/44).

٤٥٨- وَعَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ ﷺ قَالَ : دَعَانِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِلَى السَّحُوْرِ فِي رَمَضَانَ فَقَالَ: هَلُمَّ إِلَى الْغَذَاءِ الْمُبَارَكِ. (رواه أبو داود والنسائي وابن خزيمة وابن حبان)

458 ~ Dan dari 'Irbadh bin Sariyah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ memanggilku untuk makan sahur pada bulan Ramadhan. Beliau berkata : *"Kemarilah untuk (makan) hidangan yang diberkahi."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa'i, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.[458])

٤٥٩- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِيُّ بِإِسْنَادِهِ عَنْ سَلْمَانَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْبَرَكَةُ فِي ثَلاَثَةٍ فِي الْجَمَاعَةِ وَالثَّرِيْدِ وَالسَّحُوْرِ.

459 ~ Dan Thabrani meriwayatkan dari Salman ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barakah itu ada pada tiga perkara : Dalam berjam'ah, roti (yang direndam kuah), serta makan sahur."*[459]

Pahala menyegerakan *ifthar* (berbuka)

٤٦٠- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَزَالُ أُمَّتِي عَلَى سُنَّتِي مَا لَمْ تَنْتَظِرْ بِفِطْرِهَا النُّجُوْمَ. (رواه ابن حبان)

460 ~ Dan Sahl bin Sa'ad ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Umatku masih berada dalam sunnahku selama tidak menunggu munculnya*

---

[458] Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud (2344), Nasa'i (4/145), Ibnu Khuzaimah (1938), Ibnu Hibban (3456), serta dishahihkan oleh al Albani dalam *al Misykat* (1997).

[459] Hasan berkat syawahidnya : al Haitsami dalam *al Majma'* (3/151) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Kabir*.

bintang saat berbuka." (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban.[460])

٤٦١- وَعَنْهُ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا عَجَّلُوْا الْفِطْرَ. (رواه البخاري ومسلم)

461 ~ Dan darinya ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Manusia masih berada dalam kebaikan selama menyegerakan berbuka.*" (Diriwayatkan oleh Bukahri, Muslim.[461])

Pahala orang yang memberi buka kepada orang yang shaum

٤٦٢- وَعَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجَهْنِي ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا. (رواه الترمذي وصححه وابن ماجه وابن خزيمة وابن حبان)

462 ~ Dari Zaid bin Khalid al Jahni ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "*Barangsiapa yang memberi makanan berbuka untuk orang yang shaum maka baginya pahala seperti pahala orang yang shaum itu, namun tidak mengurangi pahala yang shaum sedikitpun.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, dan dishahihkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.[462])

---

460 Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam Shahihnya (3501) dan al Albani menshahihkannya dalam *Shahih at Targhib* (1074).

461 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1957), Muslim (1098).

462 Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (807), Nasa'i dalam *al Kubra* (3330) Ibnu Majah (1746) dan Ibnu Khuzaimah (2064) serta Ibnu Hibban (3420). Ditakhrij oleh al Albani dalam *Shahih at Tirmidzi* (647).

٤٦٣- وَعَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ جَهزَ غَازِيًا أَوْ جَهَّزَ حَاجًّا أَوْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ أَوْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أُجُوْرِهِمْ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْئًا. (رواه النسائي وابن خزيمة)

463 ~ Dan darinya ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda : *"Barangsiapa yang membantu mempersiapkan orang berperang atau membantu mempersiapkan orang pergi haji, atau meninggalkan keluarganya atau memberi makanan berbuka untuk orang yang shaum, maka baginya seperti pahala mereka semua tanpa berkurang dari pahala mereka sedikitpun."* (Diriwayatkan oleh Nasa'i dan Ibnu Khuzaimah)[463]

Pahala orang yang shaum apabila padanya ada orang-orang yang berbuka

٤٦٤- عَنْ أُمِّ عَمَارَةَ الْأَنْصَارِيَّةِ رضي الله عنها أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا فَقَدَّمَتْ إِلَيْهِ طَعَامًا فَقَالَ: كُلِي، فَقَالَتْ: إِنِّي صَائِمَةٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الصَّائِمَ تُصَلِّي عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ إِذَا أُكِلَ عِنْدَهُ حَتَّى يُفْرِغُوْا — وَرُبَّمَا قَالَ — : حَتَّى يَشْبَعُوا. (رواه الترمذي وحسنه وابن ماجه وابن خزيمة وابن حبان)

464 ~ Dan dari Ummu 'Amarah al Anshari ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ masuk menemuinya, lalu ia menyuguhkan makanan kepada beliau, kemudian beliau berkata : *"Makanlah."* Ia berkata : *"Aku shaum."* Maka

[463] Diriwayatkan oleh Nasa'i dalam *al Kubra* (3330) dan Ibnu Khuzaimah (2064), dan dishahihkan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (1078).

Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya orang yang shaum apabila padanya ada orang yang makan maka para malaikat akan bershalawat kepadanya sampai ia selesai makan*" –dan barangkali beliau berkata- : "*sehingga kenyang.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan dihasankan oleh Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban[464])

Pahala zakat fithrah

٤٦٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: فَرَضَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ صَدَقَةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِيْنِ فَمَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلاَةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُوْلَةٌ, وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلاَةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ. (رواه أبو داود وابن ماجه والحاكم, وقال: صحيح على شرط البخاري)

465 ~ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما ia berkata : "*Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fithrah sebagai penyucian bagi orang yang shaum dari lagha dan rafats, juga sebagai makanan bagi orang-orang miskin. Maka barangsiapa yang menunaikannya sebelum shalat ('Ied) itu adalah zakat yang diterima, dan barangsiapa yang menunaikannya setelah shalat maka itu adalah sedekah (biasa) seperti sedekah lainnya.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah dan Hakim, ia berkata : "*Shahih 'ala syarthi al Bukhari*")[465]

---

[464] Dha'if : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (785), Ibnu Majah (1748), Ibnu Khuzaimah (2138), Ibnu Hibban (3421), dan ditakhrij oleh al Albani dalam Dha'if at Tirmidzi (128).

[465] Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1609), Ibnu Majah (1827), Hakim (1/409) dan dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih Abu Daud* (1420).

Pahala orang yang menghidupkan malam dua hari raya

٤٦٦- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَامَ لَيْلَتَيِ الْعِيْدَيْنِ مُحْتَسِبًا لَمْ يَمُتْ قَلْبُهُ يَوْمَ تَمُوْتُ الْقُلُوْبُ. (رواه ابن ماجه من طريق بقية بن الوليد, وهو مدلس, وبقية رجاله ثقات)

466 ~ Dan dari Abi Umamah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : *"Barangsiapa yang bangun pada malam dua hari raya karena mengharap ridha Allah, hatinya tidak akan mati pada hari semua hati menjadi mati."* (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari jalan Baqiyyah bin Walid, dan dia seorang mudallis, sedangkan para perawi lainnya tsiqat.) [466]

Pahala i'tikaf

٤٦٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ مَشَى فِي حَاجَةِ أَخِيْهِ كَانَ خَيْرًا لَهُ مِنْ اعْتِكَافِ عَشَرَ سِنِيْنَ وَمَنِ اعْتَكَفَ يَوْمًا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ جَعَلَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ ثَلَاثَ خَنَادِقَ كُلُّ خَنْدَقٍ أَبْعَدُ مِمَّا بَيْنَ الْخَافِقَيْنِ. (رواه الطبراني والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

467 ~ Dari Ibnu Abbas ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : *"Barangsiapa yang berjalan demi keperluan saudaranya maka itu lebih baik dari I'tikaf*

---

466 Dha'if : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1782), serta ditakhrij oleh al Albani dalam Dha'if Ibnu Majah (395).

sepuluh tahun, dan barangsiapa yang i'tikaf satu hari dengan mengharap keridhaan Allah 'Azza wa Jalla, maka Allah akan menjadikan antara dia dan neraka tiga parit, setiap paritnya lebih jauh dari (jarak) antara timur dan barat." (Diriwayatkan oleh Thabrani dan Hakim, ia berkata : "Shaih al Isnad".) [467]

Pahala orang yang shaum Ramadhan lalu diikuti dengan enam hari di bulan Syawwal

٤٦٨- عَنْ أَبِي أَيُّوْبَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ : مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالَ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ. (رواه مسلم)

468 ~ Dari Abi Ayyub ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang shaum bulan ramadhan kemudian melanjutkannya dengan enam hari di bulan Syawwal, maka itu seperti shaum satu tahun.*" (shahih). (Diriwayatkan oleh Muslim[468])

٤٦٩- وَعَنْ ثَوْبَانَ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: جَعَلَ اللهُ الْحَسَنَةَ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا فَشَهْرٌ بِعَشْرَةِ أَشْهُرٍ وَ سِتَّةُ أَيَّامٍ بَعْدَ الْفِطْرِ تَمَامُ السَّنَةِ. (رواه النسائي واللفظ له وابن ماجه وابن خزيمة. وَفِي رِوَايَةٍ لِلنَّسَائِي وَابْنِ خُزَيْمَةَ: صِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ بِعَشْرَةِ أَشْهُرٍ وَصِيَامُ سِتَّةِ أَيَّامٍ بِشَهْرَيْنِ فَذَلِكَ صِيَامُ السَّنَةِ)

---

467 Dha'if : Diriwayatkan oleh Hakim (4/270), dan al Haitsami dalam *al Majma'* (8/192) menisbatkannya kepada Thabrani, sedangkan al Albani mendha'ifannya dalam *Dha'if at Targhib* (662).

468 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1164).

469 ~ Dan dari Tsauban ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda : "*Allah menjadikan satu kebaikan pahalanya sepuluh kali sepertinya, sebulan menjadi sepuluh bulan, dan shaum enam hari setelah fithr (hari raya) menyempurnakan setahun penuh.*" Diriwayatkan oleh Nasa'i dan redaksi ini baginya, juga Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah, dan dalam riwayat (lain) Nasa'i dan Ibnu Khuzaimah : "*Shaum bulan Ramadhan seperti shaum sepuluh bulan, shaum enam hari seperti shaum dua bulan, dan itulah shaum satu tahun.*") [469]

Pahala orang yang shaum hari 'Arafah

٤٧٠- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ ﷺ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ ؟ قَالَ: يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: صِيَامِ يَوْمِ عَرَفَةَ إِنِّي أَحْتَسِبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ وَالسَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ)

470 ~ Dari Abi Qatadah ﷺ ia berkata : *Rasulullah ﷺ ditanya tentang shaum pada hari 'Arafah?* Beliau menjawab : "*Ia menghapus dosa satu tahun yang terlewat dan yang tersisa.*" (Diriwayatkan oleh Muslim dan Tirmidzi, hanya saja ia berkata : "*Shaum pada hari "Arafah, aku berharap kepada Allah supaya menghapus dosa satu tahun yang akan datang dan satu tahun yang telah lalu.*"[470])

٤٧١- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ

---

[469] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1715), Ibnu Khuzaimah (2115), Ibnu Hibban (3627) serta ditakhrij oleh al Albani dalam *Shahih Ibnu Majah* (1392).

[470] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1162) dan Tirmidzi (749).

صَامَ يَوْمَ عَرَفَةَ غُفِرَ لَهُ ذَنْبُ سَنَتَيْنِ مُتَتَابِعَتَيْنِ. (رواه أبـــو يعلى ورجاله رجال الصحيح)

471 ~ Dan dari Sahl bin Sa'ad ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa yang shaum hari 'Arafah diampuni dosanya dua tahun berturut-turut."* (Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan para perawinya shahih) [471]

٤٧٢- وَعَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ رضي الله عنهما عَنْ صَوْمِ يَوْمَ عَرَفَةَ, فَقَالَ: كُنَّا وَنَحْنُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ نَعْدِلُهُ بِصَوْمِ سَنَتَيْنِ. (رواه الطبراني بإسناد حسن)

472 ~ Dari Sa'id bin Jubair ia berkata : *Seseorang bertanya kepada Abdullah bin Umar tentang shaum hari 'Arafah?* Ia menjawab : *"Kami dahulu bersama Rasulullah ﷺ menghitungnya bagaikan shaum dua tahun."* (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad hasan)[472]

٤٧٣- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَامَ يَوْمَ عَرَفَةَ غُفِرَ لَهُ سَنَةٌ أَمَامَهُ وَسَنَةٌ خَلْفَهُ, وَمَنْ صَامَ عَاشُوْرَاءَ غُفِرَ لَهُ سَنَةٌ. (رواه الطبراني بإسناد حسن)

473 ~ Dan dari Abi Sa'id al Khudri ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa yang shaum hari 'Arafah, diampuni dosanya satu*

---

[471] Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Ya'la (7548) dengan perawi yang tsiqat.

[472] Hasan berkat syawahidnya : al Haitsami dalam *al Majma'* (3/190) menisbatkannya kepada Thabrani, dan menghasankan sanadnya.

tahun di depan dan satu tahun di belakang, dan barangsiapa yang shaum hari 'Asyura diampuni dosanya satu tahun." (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad hasan.)[473]

Pahala shaum pada *syahrullah* (bulan Allah) Muharram

٤٧٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ وَأَفْضَلُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْفَرِيْضَةِ صَلاَةُ اللَّيْلِ. (رواه مسلم)

474 ~ Dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Seutama-utama shaum setelah shaum bulan Ramadhan adalah shaum pada bulan Muharram, dan seutama-utama shalat setelah shalat fardhu adalah shalat malam."* (Diriwayatkan oleh Muslim.)[474]

٤٧٥- وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ ﷺ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ إِنَّ أَفْضَلَ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْفَرِيْضَةِ الصَّلاَةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ وَأَفْضَلَ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الَّذِي تَدْعُوْنَهُ الْمُحَرَّمَ. (رواه النسائي)

475 ~ Dan dari Jundub bin Sufyan ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Sesungguhnya shalat yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat di tengah malam, dan shaum yang paling utama setelah shaum bulan Ramadhan adalah shaum pada bulan Allah yang kalian sebut dengan*

---

[473] Shahih berkat syawahidnya : al Haitsami dalam *al Majma'* (3/189) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Ausath*, ia berkata : "Padanya ada Amr bin Shahban, ia seorang yang matruk".

[474] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1163).

Muharram." (Diriwayatkan oleh Nasa'i.[475])

Pahala orang yang shaum hari 'Asyura

٤٧٦- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُوْرَاءِ, فَقَالَ: يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ. (رواه مسلم)

476 ~ Dari Abi Qatadah : *Bahwasanya Rasulullah ﷺ ditanya tentang shaum pada hari 'Asyura ?* Beliau menjawab : "*Ia menghapus dosa satu tahun yang telah lalu.*" (Diriwayatkan oleh Muslim[476])

٤٧٧- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : وَسُئِلَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُوْرَاءِ فَقَالَ: مَا عَلِمْتُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ صَامَ يَوْمًا يَطَّلِبُ فَضْلَهُ عَلَى الْأَيَّامِ إِلاَّ هَذَا الْيَوْمِ وَلاَ شَهْرًا إِلاَّ هَذَا الشَّهْرَ يَعْنِي رَمَضَانَ. (رواه مسلم)

477 ~ Dan dari Ibnu , ia ditanya tentang shaum hari 'Asyura? Ia menjawab : "*Aku tidak mengetahui kalau Rasulullah ﷺ pada satu hari mencari keutamaannya daripada hari-hari lain kecuali hari ini, dan pada satu bulan, kecuali bulan ini yaitu bulan Ramadhan.*" (Diriwayatkan oleh Muslim[477])

---

[475] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Nasa'i dalam *al Kubra* (2904).
[476] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1162).
[477] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1132).

Pahala shaum Sya'ban dan keutamaan malam nishfu Sya'ban

٤٧٨- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رضي الله عنهما قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ لَمْ أَرَكَ تَصُوْمُ مِنَ الشُّهُوْرِ مَا تَصُوْمُ مِنْ شَعْبَانَ؟ قَالَ: ذَاكَ شَهْرٌ يَغْفَلُ النَّاسُ عَنْهُ بَيْنَ رَجَبٍ وَرَمَضَانَ وَهُوَ شَهْرٌ تُرْفَعُ فِيْهِ الْأَعْمَالُ إِلَى رَبِّ الْعَالَمِيْنَ فَأُحِبُّ أَنْ يُرْفَعَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ. (رواه النسائي)

478 ~ Dari Usamah bin Zaid ﷺ ia berkata : Aku bertanya : "*Wahai Rasulullah! Aku tidak pernah melihat engkau shaum pada satu bulan dari bulan-bulan yang ada seperti engkau shaum pada bulan Sya'ban?*" Beliau menjawab : "*Ini bulan yang manusia melalaikannya, ia terletak antara bulan Rajab dan bulan Ramadhan, bulan yang padanya seluruh amal diangkat kepada Rabbil 'Alamin, karena itu aku ingin amalku diangkat sedangkan aku sedang shaum.*" (Diriwayatkan oleh Nasa'i) [478]

٤٧٩- وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَطَّلِعُ اللهُ إِلَى جَمِيْعِ خَلْقِهِ لَيْلَةَ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَيَغْفِرُ لِجَمِيْعِ خَلْقِهِ إِلاَّ لِمُشْرِكٍ أَوْ مُشَاحِنٍ (رواه الطبراني وابن حبان)

479 ~ Dan dari Mu'adz bin Jabal ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Allah meneliti (amal) seluruh makhluknya pada malam nishfi Sya'ban, kemudian Dia memberikan ampunan-Nya untuk semua makhluknya*

[478] Hasan : Diriwayatkan oleh Nasa'i (4/201), serta ditakhrij oleh al Albani dalam *Shahih Nasa'i* (2221).

kecuali orang musyrik atau musyahin (orang yang bermusuhan dan meninggalkan kelompoknya)." (Diriwayatkan oleh Thabrani dan Ibnu Hibban.[479])

Pahala orang yang shaum pada *al Ayyam al Bidh*

٤٨٠- وعَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ قَتَادَةَ بْنِ مَلْحَانَ عَنْ أَبِيهِ ﷺ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَأْمُرُنَا بِصِيَامِ الْبِيْضِ ثَلاثَ عَشَرَةَ وَأَرْبَعَ عَشَرَةَ وَخَمْسِ عَشَرَةَ قَالَ: وَقَالَ: هُوَ كَهَيْئَةِ الدَّهْرِ. (رواه أبو داود والنسائي إلاَ أنَّهُ قَالَ: كَانَ يَأْمُرُنَا بِهَذِهِ الْأَيَّامِ الثَّلاثَةِ الْبِيْضِ وَيَقُوْلُ هُنَّ صِيَامُ الشَّهْرِ)

480 ~ Dari Abdil Malik bin Qatadah bin Malhan dari bapaknya ﷺ ia berkata ; *"Adalah Rasulullah ﷺ menyuruh kami shaum al Bidh, yaitu tanggal 13, 14 dan 15."* Ia berkata : Beliau bersabda : *"Ia seperti (shaum) sepanjang masa."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasa'i, namun ia berkata : *Adalah beliau menyuruh (shaum) pada tiga hari al Bidh ini seraya mengatakan : "Tiga hari itu seperti shaum satu bulan."*[480])

٤٨١- وعَنْ جَرِيْرٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: صِيَامُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ صِيَامُ الدَّهْرِ: أَيَّامُ الْبِيْضِ صَبِيْحَةَ ثَلاثَ عَشَرَةَ وَأَرْبَعَ

[479] Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam Shahihnya (5636) serta dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (1016).

[480] Shahih berkat syawahidnya : Diirwayatkan oleh Abu Daud (2449), Nasa'i (4/223), Ibnu Majah (1707).

عَشَرَةَ وَخَمْسَ عَشَرَةَ. (رواه النسائي بإسناد صحيح)

481 ~ Dan dari Jarir bin Abdilah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : *"Shaum tiga hari pada setiap bulan adalah shaum satu tahun penuh, yaitu ayyam al bidh, pagi hari tanggal 13, 14 dan 15."* (Diriwayatkan oleh Nasa'i dengan sanad shahih) [481]

Pahala orang yang shaum tiga hari pada setiap bulan

٤٨٢- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صَوْمُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ صَوْمُ الدَّهْرِ كُلِّهِ. (رواه البخاري ومسلم)

482 ~ Dari Abdullah bin Amr bin 'Ash ﷺ, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Shaum tiga hari pada tiap-tiap bulan adalah (seperti) shaum setahun penuh."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)[482]

٤٨٣- وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ فَهَذَا صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ. (رواه مسلم)

483 ~ Dan dari Abi Qatadah ﷺ ia berkata : *Rasulullah ﷺ bersabda "Tiga hari setiap bulan, dan Ramadhan ke Ramadhan lagi, ini adalah (seperti) shaum satu tahun penuh."* (Diriwayatkan oleh Muslim) [483]

---

481 Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Nasa'i (4/221), Baihaqi dalam *as Syu'ab* (3853).
482 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1979), Muslim (1159).
483 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1162).

٤٨٤- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَامَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فَذَلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ, فَأَنْزَلَ اللهُ تَصْدِيْقَ ذَلِكَ فِي كِتَابِهِ: مَنْ جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشْرُ أَمْثَالِهَا (الأنعام ١٦٠) اَلْيَوْمُ بِعَشْرَةِ أَيَّامٍ. (رواه أحمد والترمذي, و حسنه. والنسائي وابن ماجه وابن خزيمة)

484 ~ Dan dari Abi Dzar ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang shaum tiga hari setiap bulan, maka itu (seperti) shaum satu tahun*. Lalu Allah menurunkan firman-Nya yang membenarkan itu ; مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشْرُ أَمْثَالِهَا *Barangsiapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya*". (QS. A An'am : 160). *Satu hari dibalas menjadi sepuluh hari*". (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Tirmidzi, ia menghasankannya. Juga oleh Ibnu Majah, Nasa'i, serta Ibnu Khuzaimah. [484])

٤٨٥- وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيْلَ ﷺ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قِيْلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: رَجُلٌ يَصُوْمُ الدَّهْرَ, فَقَالَ: وَدِدْتُ أَنَّهُ لَمْ يَطْعَمْ الدَّهْرَ. قَالُوْا: فَثُلُثَيْهِ؟ قَالَ: أَكْثَرُ. قَالُوْا: فَنِصْفَهُ؟ قَالَ: أَكْثَرُ. ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَا يُذْهِبُ وَحَرَ الصَّدْرِ؟ صَوْمُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ. (رواه النسائي)

485 ~ Dan dari Amr bin Syurahbil dari seorang sahabat Nabi ﷺ ia berkata : "Dikatakan kepada Rasulullah ﷺ : "*Seseorang shaum satu*

---

[484] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/154), Tirmidzi (762), Nasa'i (4/219), Ibnu Majah (1708), Ibnu Khuzaimah (2126), dan al Albani mentakhrijnya dalam Shahih Nasa'i (2269).

tahun? "Maka beliau berkata : "Aku ingin ia tidak makan satu tahun penuh." Mereka berkata : "Dua pertiganya? Beliau berkata : "Kebanyakan", Mereka mengatakan : "Setengahnya?" Beliau berkata : "Kebanyakan." Kemudian beliau berkata : "Tidakkah kalian ingin aku beritahu dengan sesuatu yang dapat menghilangkan kedengkian hati ? Shaum tiga hari pada tiap-tiap bulan." (Diriwayatkan oleh Nasa'i) [485]

٤٨٦- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: صَوْمُ شَهْرِ الصَّبْرِ وَثَلَاثَةُ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ يُذْهِبْنَ وَحَرَ الصَّدْرِ. (رواه البزار ورواته محتج بهم في الصحيح)

486 ~ Dan dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Shaum pada bulan kesabaran, dan shaum tiga hari pada tiap-tiap bulan, itu semua menghilangkan kedengkian hati."* (Diriwayatkan oleh Bazzar dan perawinya dijadikan hujjah dalam as Shahih)

Al Wahr : Dengan *ha* dan *ra* yang berharakat artinya *al Hiqd* (dengki), *al Gisy* (menipu), *al Waswas* (bisikan), *ad Dhayyiq* (kesempitan). Adapun *syahr ash Shabr* adalah salah satu diantara nama bulan Ramadhan. [486]

٤٨٧- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنهما أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أُخْبِرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنَّهُ يَقُوْلُ لَأَقُوْمَنَّ اللَّيْلَ وَلَأَصُوْمَنَّ النَّهَارَ مَا عِشْتُ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَنْتَ الَّذِي تَقُوْلُ ذَلِكَ. فَقُلْتُ لَهُ: قَدْ

---

485 Shahih : Diriwayatkan oleh Nasa'i (4/208), dan dishahihkan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (1036).

486 Hasan : Diriwayatkan oleh Bazzar (1057) serta dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (1032).

قُلْتُهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَإِنَّكَ لاَ تَسْتَطِيْعُ ذَلِكَ, فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَنَمْ وَقُمْ وَصُمْ فِي الشَّهْرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فَإِنَّ الْحَسَنَةَ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا وَذَلِكَ مِثْلُ صِيَامِ الـــدَّهْرِ. قَالَ: فَقُلْتُ: فَإِنِّي أَطِيْقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ, قَالَ: صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمَيْنِ. قَالَ: فَقُلْتُ: فَإِنِّي أَطِيْقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ, قَالَ: فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا وَذَلِكَ صِيَامُ دَاوُدَ وَهُوَ أَعْدَلُ الصِّيَامِ. قَالَ:فَقُلْتُ: فَإِنِّي أَطِيْقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ, قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو: لَأَنْ أَكُوْنَ قَبِلْتُ الـــثَّلاَثَةَ الَّتِي قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَهْلِي وَمَالِي. (رواه البـــخاري ومســـلم. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: بَلَغَنِي أَنَّكَ تَقُوْمُ اللَّيْلَ وَتَصُوْمُ النَّهَارَ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا أَرَدْتُ بِذَلِكَ إِلاَّ الْخَيْرَ. قَالَ: لاَ صَامَ مَنْ صَامَ الْأَبَدَ, وَلَكِنْ أَدُلُّكَ عَلَى صَوْمِ الدَّهْرِ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ.

487 ~ Dan dari Abdullah bin Amr bin Ash ﷺ ia berkata : *Rasulullah ﷺ telah dikabari bahwasanya dia berkata : "Sungguh aku akan shalat malam dan akan shaum sepanjang hari selama hidupku." Maka Rasulullah ﷺ berkata : "Kamu yang mengatakan itu?" Aku berkata padanya : "Aku telah mengatakannya wahai Rasulullah!" Lalu Rasul berkata : "Kamu tidak akan sanggup melakukan itu, shaumlah dan berbukalah, tidur dan bangunlah, shaumlah tiga hari pada setiap bulannya, karena satu kebaikan pahalanya sepuluh kali kebaikan sepertinya, dengan begitu ia seperti shaum satu tahun penuh." Ia mengatakan : "Aku mampu melakukan lebih utama*

dari itu." Beliau berkata : "Shaumlah satu hari dan berbukalah dua hari." Ia berkata : Lalu aku mengatakan : "Aku sanggup melakukan yang lebih utama dari itu wahai Rasulallah! Beliau berkata : "Kalau begitu, shaumlah satu hari dan berbukalah satu hari, itulah shaum Daud, dan itu shaum yang paling utama." Ia berkata : "Aku sanggup melakukan yang lebih utama dari itu." Rasul berkata : "Tidak ada yang lebih utama darinya." Abdullah bin Amr berkata : "Sungguh sekiranya aku menerima tiga (hari) yang dikatakan oleh Rasulullah, itu lebih aku sukai dari keluargaku dan hartaku." (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Dan dalam riwayat lain bagi Muslim ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Telah sampai berita kepadaku bahwasanya engkau shalat malam dan shaum pada siang hari." Ia berkata : "Wahai Rasulallah !, Aku tidak mengingankan itu melainkan kebaikan." Beliau berkata : "Tidak ada shaum bagi orang yang shaum dahr (sepanjang masa), namun aku akan tunjukkan kepadamu shaum (yang seakan-akan) shaum dahr, yaitu shaum tiga hari setiap bulan."*)[487]

Pahala orang yang shaum hari Senin dan Kamis dan Keutamaannya

٤٨٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيْسِ فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ. (رواه الترمذي, وقال: حديث حسن)

488 ~ Dari Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda : *"Seluruh catatan amal itu disodorkan pada hari Senin dan Kamis, karena itu aku ingin saat amalku disodorkan aku dalam keadaan shaum."* (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, dan ia berkata : "Hadits hasan".)[488]

---

487 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (3418), Muslim (1159).

488 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (747) dan al Albani menytakhrijnya dalam *Shahih Tirmidzi* (596).

٤٨٩- وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ ﷺ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّكَ تَصُوْمُ حَتَّى لاَ تَكَادَ تُفْطِرُ وَتُفْطِرُ حَتَّى لاَ تَكَادَ تَصُوْمُ إِلاَّ يَوْمَيْنِ إِنْ دَخَلاَ فِي صِيَامِكَ وَإِلاَّ صُمْتَهُمَا قَالَ: أَيٌّ؟. قُلْتُ: يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيْسِ, قَالَ: ذَلِكَ يَوْمَانِ تُعْرَضُ فِيهِمَا الْأَعْمَالُ عَلَى رَبِّ الْعَالَمِيْنَ فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ. (رواه أبو داود والنسائي وفي إسناده راويان لم يسميا)

489 ~ Dan dari Usamah bin Zaid ﷺ ia berkata : *Aku berkata* : "*Wahai Rasulallah! Sesungguhnya engkau shaum hingga nyaris tidak berbuka, dan engkau berbuka hingga hampir tidak shaum, kecuali dalam dua hari, jika keduanya masuk dalam shaummu, dan jika tidak engkau shaum pada kedua hari itu. Beliau bertanya* : "*Dua hari apa itu?*" *Aku menjawab* : "*Hari Senin dan Kamis.*" *Beliau berkata* : "*Dua hari itu padanya seluruh amal disodorkan kepada Rabbil 'Alamin, maka aku menginginkan sekiranya amalku disodorkan sedangkan aku dalam keadaan shaum.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasa'i, dalam sanadnya ada dua orang yang majhul)[489]

٤٩٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ فِي كُلِّ اثْنَيْنِ وَخَمِيْسٍ فَيَغْفِرُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ لِكُلِّ امْرِىءٍ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا إِلاَّ امْرَأً كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيْهِ

[489] Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud (2436), Nasa'i (4/201) dan ditakhrij al Albani dalam Shahih Nasa'i (2222).

شَحْنَاء, فَيَقُوْلُ: اُتْرُكُوْا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا. وَفِي رِوَايَةٍ : تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيْسِ فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا إِلاَّ رَجُلاً كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيْهِ شَحْنَاء, فَيُقَالُ: أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا, أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا, أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا. (رواه مسلم وابن ماجه بإسناد صحـــيح إلاَّ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَصُوْمُ الْاِثْنَيْنَ وَالْخَمِيْسَ, فَقِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّكَ تَصُوْمُ الْاِثْنَيْنَ وَالْخَمِيْسَ, فَقَالَ: إِنَّ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيْسِ يَغْفِرُاللهُ فِيْهِمَا لِكُلِّ مُسْلِمٍ إِلاَّ مُهْتَجِرَيْنِ يَقُوْلُ: دَعْهُمَا حَتَّى يَصْطَلِحَا)

490 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Seluruh catatan amal itu disodorkan pada setiap hari Senin dan Kamis, lalu pada hari itu Allah* ﷻ *mengampuni setiap orang yang tidak menyekutukan Allah sedikitpun, kecuali seseorang yang mempunyai permusuhan antara dia dan saudaranya. Maka Allah berfirman : "Tinggalkanlah dua orang ini sehingga keduanya berdamai.*" *Dan dalam sebuah riwayat : "Pintu-pintu surga dibuka pada hari Senin dan Kamis, lalu setiap hamba yang tidak menyekutukan Allah sedikitpun akan diampuni, kecuali seseorang yang mempunyai permusuhan dengan saudaranya, maka dikatakan : "Tangguhkanlah dua orang ini sehingga keduanya berdamai, tangguhkanlah dua orang ini sehingga keduanya berdamai, tangguhkanlah dua orang ini sehingga keduanya berdamai.*" (Diriwayatkan oleh Muslim dan Ibnu Majah dengan sanad shahih, namun ia berkata : "Bahwasanya Nabi ﷺ shaum pada hari Senin dan

Kamis, lalu dikatakan : "*Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau shaum pada hari Senin dan Kamis.*" Maka beliau berkata : "*Sesungguhnya (pada) hari Senin dan Kamis, Allah akan mengampuni setiap muslim kecuali dua orang yang bermusuhan (tidak bertegur sapa), Dia berfirman : "Biarkanlah keduanya sehingga berdamai."*)[490]

Pahala orang yang shaum pada hari Rabu, Kamis dan Jum'at

٤٩١- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِي وَالْبَيْهَقِي بِإِسْنَادِهِمَا عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَامَ الْأَرْبِعَاءِ وَالْخَمِيْسَ وَيَوْمَ الْجُمُعَةِ ثُمَّ تَصَدَّقَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِمَا قَلَّ أَوْ كَثُرَ غُفِرَ لَهُ كُلُّ ذَنْبٍ عَمِلَهُ حَتَّى يَصِيْرَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ مِنَ الْخَطَايَا.

491 ~ Thabrani dan Baihaqi keduanya meriwayatkan dengan sanad dari Ibnu Umar ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang shaum pada hari Rabu, Kamis dan Jum'at, lalu ia bersedekah pada hari Jum'at dengan yang sedikit atau yang banyak, maka akan diampuni setiap dosa yang dilakukannya sehingga ia dari dosanya menjadi seperti pada hari dilahirkan oleh ibunya'.*")[491]

Pahala orang yang shaum satu hari dan berbuka satu hari

٤٩٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ

[490] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (2565), Ibnu Majah (1740).

[491] Dha'if : Diriwayatkan oleh Baihaqi (4/295), al Haitsami berkata dalam *Majma' az Zawaid* (3/198) : "Padanya ada Muhammmad bin Qais al Madani Abu Hazim, aku tidak mendapatkan orang yang menulis bioghrafinya."

: بَلَغَنِي أَنَّكَ تَصُوْمُ النَّهارَ وَتَقُوْمُ اللَّيْل فَلاَ تَفْعَلْ فَإِنَّ لِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَظًّا وَلِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَظًّا وَإِنَّهُ لِزَوْجِكَ حَظًّا صُمْ وَأَفْطِرْ, صُمْ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فَذَلِكَ صَوْمُ الدَّهْرِ. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ لِي قُوَّةٌ : قَالَ : فَصُمْ صَوْمَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا. وَكَانَ يَقُوْلُ: يَا لَيْتَنِي أَخَذْتُ بِالرُّخْصَةِ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ صَوْمَ فَوْقَ صَوْمِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ شَطْرُ الدَّهْرِ صُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا. (رواه البخاري)

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمْ : أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ : صُمْ يَوْمًا وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ, قَالَ: إِنِّي أَطِيْقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ, قَالَ: صُمْ يَوْمَيْنِ وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ, قَالَ: إِنِّي أَطِيْقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ, قَالَ: صُمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ, قَالَ: إِنِّي أَطِيْقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ, قَالَ: صُمْ أَرْبَعَةَ أَيَّامٍ وَلَكَ أَجْرُ مَا بَقِيَ, قَالَ: إِنِّي أَطِيْقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ, قَالَ: فَصُمْ أَفْضَلَ الصِّيَامِ عِنْدَ اللهِ صَوْمَ دَاوُدَ كَانَ يَصُوْمُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا.وَفِي رِوَايَةٍ : فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا وَهُوَ أَعْدَلُ الصِّيَامِ وَهُوَ صِيَامُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ. فَقُلْتُ : إِنِّي أَطِيْقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : لاَ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ.

492 ~ Dari Abdullah bin Amr bin 'Ash رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ berkata kepadanya : "*Telah sampai berita kepadaku bahwasanya kamu*

shaum sepanjang hari dan shalat malam. Jangan melakukan itu, karena badanmu punya bagian, dan matamu juga memiliki jatah, begitu pula isterimu. Shaum dan berbukalah, shaumlah tiga hari pada setiap bulannya, maka itu seperti shaum sepanjang masa." Aku berkata : "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku mempunyai kesanggupan." Beliau berkata : "(Kalau begitu) shaumlah shaum Daud ﷺ, *shuam stu hari dan berbuka satu hari." Dan ia berkata : "Duhai, seandainya aku mengambil rukhshah itu." Dan dalam sebuah riwayat : "Nabi* ﷺ *bersabda : "Tidak ada yang melebihi shaum Daud* ﷺ, *shaum setengah tahun, shaumlah satu hari dan berbukalah satu hari." Diriwayatkan oleh Bukhari. Sedangkan dalam riwayat Muslim: "Bahwasanya Rasulullah* ﷺ *berkata kepadanya : "Shaumlah satu hari, maka bagimu pahala (hari) yang tersisa." Ia berkata : "Seungguhnya aku sanggup melakukan lebih dari itu." Beliau berkata : "Shaumlah dua hari, maka bagimu pahala (hari) yang tersisa." Ia berkata : "Seungguhnya aku sanggup melakukan lebih dari itu." Beliau berkata : "Shaumlah tiga hari, maka bagimu pahala-pahala (hari) yang tersisa." Ia berkata : : "Seungguhnya aku sanggup melakukan lebih dari itu." Beliau berkata: "Kalau begitu, shaumlah empat hari, maka kamu akan mendapatkan pahala (hari) yang lainnya." Ia berkata : "Sesungguhnya aku sanggup melakukan lebih dari itu." Beliau berkata : "Jika begitu, shumlah shaum yang paling afdhal di sisi Allah yaitu shaum Daud, satu hari shaum, dan satu hari berbuka." Dalam riwayat lain : "Kalau begitu, shaumlah satu hari dan berbukalah satu hari, itulah shaum yang paling utama, yaitu shaum Daud* ﷺ*." Aku berkata : "Sesungguhnya aku sanggup melakukan yang lebih utama dari itu." Rasulullah* ﷺ *berkata : "Tidak ada yang lebih utama darinya."*[492]

[492] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1979), Muslim (1159), Abu Daud (2427), Nasai (4/ 212).

٤٩٣- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللهِ صِيَامُ دَاوُدَ وَأَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللهِ صَلَاةُ دَاوُدَ كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُوْمُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَكَانَ يَصُوْمُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا.

(رواه البخاري ومسلم)

493 ~ Dan darinya ia berkata : *Rasulullah* ﷺ *bersabda* : "*Shaum yang paling disukai Allah adalah shaum Daud, dan shalat yang paling disukai Allah adalah shalat Daud. Ia tidur pertengahan malam, lalu bangun pada sepertiganya, dan tidur pada seperenamnya, dan beliau satu hari shaum, satu hari berbuka.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[493])

[493] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (3420), Muslim (1159).
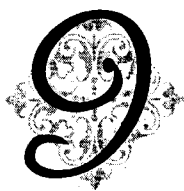
Bab Haji

Pahala Haji

Allah ﷻ berfirman :

وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ﴿٩٧﴾ (ال عمران : ٩٧)

"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah." (QS. Ali Imran : 97)

Allah ﷻ berfirman :

وَإِذْ جَعَلْنَا ٱلْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَٱتَّخِذُوا۟ مِن مَّقَامِ إِبْرَٰهِـۧمَ مُصَلًّى ﴿١٢٥﴾ (البقرة : ١٢٥)

Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah

sebagian maqam Ibrahim tempat shalat." (QS. al-Baqarah : 125)

٤٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

(رواه البخاري ومسلم)

494 ~ Dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang berhaji lalu ia tidak rafats dan tidak fasik, ia keluar dari dosa-dosanya bagaikan hari dilahirkan oleh ibunya."* (Diriwayatkan oleh Bukhari Muslim[494])

٤٩٥- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيْمَانٌ بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ, قِيْلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ, قِيْلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجٌّ مَبْرُوْرٌ. (رواه البخاري ومسلم)

495 ~ Dan darinya ia berkata : Rasulullah ﷺ ditanya : "Amal apakah yang paling utama?" Beliau menjawab : *"Iman kepada Allah dan rasul-Nya."* "Lalu apa lagi?", tanyanya. Beliau menjawab : *"Jihad fi sabilillah."* "Lalu apa ?", tanyanya. Beliau bersabda : *"Haji mabrur."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. [495])

٤٩٦- وَعَنْهُ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا, وَالْحَجُّ الْمَبْرُوْرُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ. (رواه البخاري ومسلم)

494 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1521), Muslim (1350).
495 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (26), Muslim (83).

496 ~ Dan darinya bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Umrah kepada umrah ada kafarat di antara keduanya. Dan haji mabrur tidak ada balasannya selain surga.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.) [496]

٤٩٧- وَعَنِ ابْنِ شَمَاسَةَ ﷺ قَالَ: حَضَرْنَا عَمْرُو بْنِ الْعَاصِ وَهُوَ فِي سِيَاقَةِ الْمَوْتِ فَبَكَى طَوِيْلاً, وَقَالَ: فَلَمَّا جَعَلَ اللهُ الْإِسْلَامَ فِي قَلْبِي أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, اُبْسُطْ يَمِيْنَكَ لَأُبَايِعَكَ, فَبَسَطَ يَدَهُ فَقَبَضْتُ يَدَيَّ, فَقَالَ: مَا لَكَ يَا عَمْرُو, قَالَ: أَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِطَ, قَالَ: تَشْتَرِطُ مَاذَا؟ قَالَ: أَنْ يَغْفِرَ لِي, قَالَ: أَمَّا عَلِمْتَ يَا عَمْرُو, أَنَّ الْإِسْلَامَ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ وَأَنَّ الْهِجْرَةَ تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ. (رواه ابن خزيمة وهو في مسلم أطول منه)

497 ~ Dan dari Ibnu Syamasah ﷺ ia berkata : "Kami menengok Amr bin 'Ash, sedangkan dia dalam kondisi hampir meninggal, lalu ia lama menangis, dan berkata : "Tatkala Allah telah menjadikan Islam dalam hati saya, aku mendatangi Nabi ﷺ, lalu aku berkata : "Wahai rasulallah, bentangkan tangan kanan anda supaya aku membai'atmu." Kemudian beliau membentangkan tangannya, lalu aku merangkulkan kedua tanganku." Ada apa engkau ini wahai Amr ?", tanya beliau. Ia berkata: "Aku ingin menetapkan syarat." "Menetapkan syarat apa?, tanya beliau. Ia menjawab : "Agar Allah mengampuniku." Nabi bersabda : "Tidakkah engkau tahu wahai 'Amr, bahwasanya Islam menghapus (dosa) sebelumnya, dan hijrah itu menghapus (dosa)

---

[496] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1773), Muslim (1349).

sebelumnya dan haji itu menghapus (dosa) sebelumnya." (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, sedangkan di dalam riwayat Muslim lebih panjang darinya. 497)

٤٩٨- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوْبَ كَمَا يَنْفِي الْكِيْرُ خَبَثَ الْحَدِيْدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ, وَلَيْسَ لِلْحَجَّةِ الْمَبْرُوْرَةِ ثَوَابٌ إِلاَّ الْجَنَّةَ. (رواه الترمذي وحسنه وابن خزيمة وابن حبان)

498 ~ Dan dari Abdillah bin Mas'ud ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Kerjakanlah dengan sempurna antara haji dan umrah, karena sesungguhnya keduanya menghilangkan kefakiran dan dosa sebagaimana ubupan menghilangkan kotoran besi, emas dan perak, dan tidak ada balasan bagi haji mabrur itu melainkan surga.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan dia menghasankannya serta Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.[498])

٤٩٩- وَعَنْ جَابِرٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْحَجُّ الْمَبْرُوْرُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةَ. قِيْلَ: وَمَا بِرُّهُ؟ قَالَ: إِطْعَامُ الطَّعَامِ وَطِيْبُ الْكَلاَمِ. (رواه أحمد والطبراني بإسناد حسن وابن خزيمة والحاكم مختصرا, وقال: صحيح الإسناد. وفي روايته لأحمد قال : إِطْعَامُ الطَّعَامِ وَإِفْشَاءُ السَّلاَمِ)

---

497 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (121), Ibnu Khuzaimah (2515).

498 Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (810), Ibnu Khuzaimah (2512), Ibnu Hibban (3685) dan al Albani menshahihkannya dalam *Shahih at Targhib* (1105).

499 ~ Dan dari Jabir ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Haji mabrur itu tidak ada balasannya melainkan surga.*" Ditanyakan kepadanya : "Apakah *al birr* (kebaikan) nya?" Beliau menjawab : "*Memberi makanan dan ucapan yang baik.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Thabrani dengan sanad hasan, juga Ibnu Khuzaimah dan Hakim secara ringkas. Dan dia berkata : "Shahih al Isnad." Dalam riwayat Ahmad, ia berkata: "Memberi makanan dan menyebarkan salam."[499])

٥٠٠- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قال: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: مَا يَرْفَعُ إِبِلُ الْحَاجِّ رِجْلاً وَلاَ يَضَعُ يَدًا إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةً أَوْ مَحَا عَنْهُ سَيِّئَةً أَوْ رَفَعَ بِهَا دَرَجَةً. (رواه البيهقي وابن حبان في حديث)

500 ~ Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah unta orang yang berhaji itu mengangkat kaki dan tidaklah ia meletakkan tangannya, melainkan Allah akan mencatat baginya kebaikan serta menghapuskan darinya keburukan atau mengangkat derajatnya lantaran perjalanan tersebut.*" (Diriwayatkan oleh Baihaqi dan Ibnu Hibban dalam sebuah hadits.[500])

٥٠١- وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْحُجَّاجُ وَالْعُمَّارُ وَفْدُ اللهِ دَعَاهُمْ فَأَجَابُوْهُ وَسَأَلُوْهُ فَأَعْطَاهُمْ. (رواه البزار بإسناد جيد)

---

499 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (3/325), Ibnu Khuzaimah (3072), Baihaqi dalam *as Syu'ab* (4119) dan al Haitsami berkata dalam *al Majma'* (3/207) : "Sanadnya hasan".

500 Hasan : Diriwayatkan oleh Baihaqi dalam *Syu'ab al Iman* (4116) dan dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (1106).

501 ~ Dan dari Jabir ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Para hujjaj dan para mu'tamir adalah tamu Allah yang dipanggil, lalu mereka memenuhi (pangilan-Nya) dan mereka meminta kepada-Nya, maka Dia memberi mereka.*" (Diriwayatkan oleh al Bazzar dengan sanad jayyid.[501])

٥٠٢- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ كَلِمَاتٌ أَسْأَلُ عَنْهُنَّ فَقَالَ ﷺ اجْلِسْ وَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ ثَقِيْفٍ, فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, كَلِمَاتٌ أَسْأَلُ عَنْهُنَّ, فَقَالَ ﷺ : سَبَقَكَ الْأَنْصَارِي. فَقَالَ الْأَنْصَارِي: إِنَّهُ رَجُلٌ غَرِيْبٌ, وَإِنَّ لِلْغَرِيْبِ حَقًّا فَابْدَأْ بِهِ فَأَقْبَلَ عَلَى الثَّقَفِي, فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ أَنْبَأْتُكَ عَمَّا جِئْتَ تَسْأَلُنِي عَنْهُ وَإِنْ شِئْتَ تَسْأَلُنِي وَأَنَا أُخْبِرُكَ, فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, أَجِبْنِي عَمَّا جِئْتُ أَسْأَلُكَ, قَالَ: جِئْتَ تَسْأَلُنِي عَنِ الرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّوْمِ, فَقَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَخْطَأْتَ مِمَّا كَانَ فِي نَفْسِي شَيْئًا, قَالَ: فَإِذَا رَكَعْتَ فَضَعْ رَاحَتَيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ ثُمَّ فَرِّجْ أَصَابِعَكَ ثُمَّ اسْكُنْ حَتَّى يَأْخُذَ كُلُّ عَضْوٍ مَأْخَذَهُ. وَإِذَا سَجَدْتَ فَمَكِّنْ جَبْهَتَكَ وَلَا تَنْقُرْ نَقْرًا وَصَلِّ أَوَّلَ النَّهَارِ وَآخِرَهُ. فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ, فَإِنْ أَنَا صَلَّيْتُ بَيْنَهُمَا, قَالَ: فَأَنْتَ إِذًا مُصَلٍّ وَصُمْ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَ

---

[501] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Bazzar (1153) dengan sanad padanya ada Muhammad bin Abi Humaid sedangkan ia seorang dha'if, namun hadits yang setelahnya menjadi syahid bagi hadits ini."

عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ. فَقَامَ الثَّقَفِي, ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى الْأَنْصَارِي فَقَالَ: إِنْ شِئْتُ أَخْبَرْتُكَ عَمَّا جِئْتَ تَسْأَلُنِي وَإِنْ شِئْتَ تَسْأَلُنِي وَأُخْبِرُكَ, فَقَالَ: لاَ يَا نَبِيَّ اللهِ أَخْبِرْنِي بِمَا جِئْتُ أَسْأَلُكَ, قَالَ: جِئْتَ تَسْأَلُنِي عَنِ الْحَاجِّ مَا لَهُ حِيْنَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ وَمَا لَهُ حِيْنَ يَقُوْمُ بِعَرَفَاتٍ؟ وَمَا لَهُ حِيْنَ يَرْمِي الْجِمَارَ؟ وَمَا لَهُ حِيْنَ يَحْلِقُ رَأْسَهُ؟ وَمَا لَهُ حِيْنَ يَقْضِي آخِرَ طَوَافٍ بِالْبَيْتِ؟ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ, وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَخْطَأْتُ مِمَّا كَانَ فِي نَفْسِي شَيْئًا, قَالَ: فَإِنَّ لَهُ حِيْنَ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ أَنَّ رَاحِلَتَهُ لاَ تَخْطُوْ خُطْوَةً إِلاَّ كَتَبَ اللهُ بِهَا حَسَنَةً أَوْ حَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيْئَةً, فَإِذَا وَقَفَ بِعَرَفَاتٍ فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَنْزِلُ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا فَيَقُوْلُ: اُنْظُرُوا إِلَى عِبَادِي شُعْثًا غُبْرًا اشْهَدُوا أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ ذُنُوْبَهُمْ وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ قَطْرِ السَّمَاءِ وَرَمْلَ عَالِجٍ, وَإِذَا رَمَى الْجِمَارَ لاَ يَدْرِي أَحَدٌ مَا لَهُ حَتَّى يَتَوَفَّاهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ, وَإِذَا قَضَى آخِرَ طَوَافٍ بِالْبَيْتِ خَرَجَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَيَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. (رواه البزار وابن حبان, وهذا لفظه)

502 ~ Dari Ibnu Umar ﷺ ia berkata : "Seseorang dari Anshar datang kepada Nabi ﷺ lalu ia berkata : "Wahai rasulallah, ada beberapa kalimat yang ingin aku tanyakan tentangnya." Maka Rasulullah ﷺ berkata : "Duduklah." Lalu seseorang dari Tsaqif juga datang seraya mengatakan: "Wahai rasulallah, ada beberapa kalimat yang ingin aku tanyakan tentangnya." Maka Rasulullah ﷺ berkata : "Orang Anshar telah

mendahuluimu." Kemudian orang Anshar itu berkata : "Ia orang asing, dan bagi orang asing ada hak (untuk lebih dulu dilayani), mulailah dengannya." Maka Rasulullah pun menghadapi orang Tsaqif tersebut, beliau berkata : "Jika kamu mau aku (langsung) akan memberitahumu tentang sesuatu yang menyebabkanmu datang menanyakannya, dan jika kamu mau menanyakan kepadaku dan aku akan menjawabnya." Orang itu menjawab : "Wahai rasulallah, jawablah tentang seuatu yang menyebabkan aku datang menanyakannya." Beliau berkata : "Kamu datang hendak menanyakan kepadaku tentang ruku', sujud dan shalat serta shaum." Ia berkata : "Demi Dzat yang mengutusmu dengn hak, tidaklah engkau meleset sedikitpun dari apa yang aku (niatkan) dalam diriku." Beliau bersabda : "Apabila engkau ruku' simpanlah dua telapak tanganmu pada dua lututmu, lalu renggangkan jari-jarimu, kemudian diamlah sehingga setiap bagian mengambil posisinya, dan apabila engkau sujud, maka kuatkanlah dahimu dan janganlah (seperti burung) yang mematuk, shalatlah di awal siang dan di akhirnya." Lalu ia berkata: "Wahai, Nabiyyallah, jika aku shalat di antara keduanya?" Beliau berkata : "Jika begitu, kamu adalah mushalli (orang yang shalat), shaumlah pada setiap bulan tanggal 13, 14 dan 15." Kemudian orang Tsaqafi itu berdiri, maka Nabi lantas menghadapi orang Anshar seraya berkata : "Jika kamu mau aku (langsung) akan memberitahumu tentang sesuatu yang menyebabkanmu datang menanyakannya, dan jika kamu mau menanyakan kepadaku maka aku akan menjawabnya." Orang itu menjawab : "Tidak wahai rasulallah, beritahulah aku tentang sesuatu yang menyebabkan aku datang menanyakannya." Beliau berkata : "Kamu datang hendak menanyakan kepadaku tentang pahala orang yang haji pada saat keluar dari rumahnya, pada saat di 'Arafah, dan pada saat melempar jumrah, serta pada saat mencukur rambutnya, juga pada saat menunaikan thawaf terakhir di Ka'bah?" Maka orang itu berkata : "Wahai Nabiyyallah, demi Dzat yang mengutusmu dengan haq, tidaklah engkau meleset sedikitpun dari apa yang aku (niatkan) dalam diriku." Beliau bersabda : "Sesungguhnya

baginya pada saat keluar rumahnya, tidaklah kendaraannya melangkah satu langkah melainkan akan dicatat baginya satu kebaikan atau dihapus darinya satu kesalahan lantaran langkah tersebut, lalu apabila ia wukuf di 'Arafah, maka Allah 'Azza wa Jalla akan turun ke langit dunia seraya berfirman : "Lihatlah para hamba-Ku yang kusut rambutnya dan berdebu, saksikanlah sesungguhnya Aku mengampuni dosa-dosa mereka sekalipun berjumlah tetesan (air) langit atau pasir di laut, dan apabila ia melempar jumrah maka tidak ada seorangpun yang tahu pahalanya sehingga Allah mewafatkannya pada hari kiamat, dan apabila ia melaksanakan thawafnya yang terakhir maka ia keluar dari dosanya bagaikan hari saat dilahirkan oleh ibunya." (Diriwayatkan oleh Bazzar, Ibnu Hibban dan ini adalah lafazhnya.[502])

Saya katakan : "Dalam bab shalat dan zakat (sedekah) serta shaum telah lewat beberapa hadits mengenai pahala haji dan keutamaannya."

Pahala orang yang haji dengan berjalan kaki dari Makkah

٥٠٣- وَعَنْ زَاذَانَ ﷺ قَالَ: مَرِضَ ابْنُ عَبَّاسٍ ﷺ مَرَضًا شَدِيْدًا فَدَعَا وَلَدَهُ فَجَمَعَهُمْ, فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ حَجَّ مِنْ مَكَّةَ مَاشِيًا حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى مَكَّةَ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ سَبْعَمِائَةِ حَسَنَةٍ كُلُّ حَسَنَةٍ مِثْلُ حَسَنَاتِ الْحَرَمِ. قِيْلَ لَهُ: وَمَا حَسَنَاتُ الْحَرَمِ؟ قَالَ: بِكُلِّ حَسَنَةٍ مِائَةُ أَلْفِ حَسَنَةٍ. (رواه ابـــن

[502] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Bazzar (1082) dan Ibnu Hibban (1887).

خزيمة, وقال: إن صح الخبر فإن في القلب من عيسى بن ســواده. ورواه الحاكم وقال: صحيح الإسناد)

503 ~ Dari Zadzan ia berkata : "Ibnu Abbas ﷺ sakit keras, lalu ia memanggil anaknya dan mengumpulkannya. Ia berkata : "Aku mendengar rasulallah ﷺ bersabda : "Barangsiapa yang haji dari Makkah dengan berjalan kaki hingga kembali lagi ke Makkah, maka Allah akan mencatat setiap langkah baginya dengan tujuh ratus kebaikan, setiap satu kebaikannya seperti kebaikan-kebaikan al Haram." Lalu ditanyakan kepadanya : "Apa yang dimaksud kebaikan-kebaikan al Haram ?" Ia menjawab : "Setiap satu kebaikan seratus ribu kebaikan." (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, dan ia berkata : "Apabila khabar ini shahih, maka menurutku dari Isa bin Sawadah." Dan Hakim meriwayatkannya juga, ia berkata : "Shahih al Isnad."[503])

Pahala Umrah

٥٠٤- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَابِعُوْا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوْبَ كَمَا يَنْفِي الْكِيْرُ خُبْثَ الْحَدِيْدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ. (رواه الترمذي وابن خزيمة وابن حبان)

504 ~ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : *"Ikutilah antara haji dan umrah, karena keduanya menepis kefakiran dan*

503 Maudhu' : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (2791), Hakim (1/461), dan al Mundziri menyertakannya dalam *at Targhib* (1682), dan ia menukil ucapan Ibnu Khuzaimah : "Apabila khabar ini shahih, maka menurutku dari Isa bin Sawadah ada sesuatu." Barangkali kata "ada sesuatu" luput dari pengarang disebabkan (kelalaian) pencatat." Karena siyaq menuntut hal itu. Dan hadits ini disebutkan oleh al Albani dalam *Dha'if at Targhib* (691), dan ia berkata tentang hadits ini : "Maudhu'."

dosa-dosa, sebagaimana ubupan menghilangkan kotoran besi, emas dan perak." Diriwayatkan oleh Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.[504]

٥٠٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: جِهَادُ الْكَبِيْرِ وَالضَّعِيْفِ وَالْمَرْأَةِ الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ. (رواه النسائي بإسناد حسن)

505 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ bersabda : "*Jihadnya orang tua, yang lemah serta wanita adalah haji dan umrah.*" (Diriwayatkan oleh Nasa'i, dengan sanad hasan. [505])

٥٠٦- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْغَازِي فِي سَبِيْلِ اللهِ وَالْحَاجُّ وَالْمُعْتَمِرُ وَفْدُ اللهِ دَعَاهُمْ فَأَجَابُوْهُ وَسَأَلُوْهُ فَأَعْطَاهُمْ.

(رواه ابن ماجه وابن حبان)

506 ~ Dan dari Ibnu Umar ﷺ ia dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Yang berperang fi sabilillah dan yang haji serta yang umrah adalah tamu Allah yang dipanggilnya, lalu mereka memenuhi (pangilan-Nya) dan mereka meminta kepada-Nya, maka Dia memberi mereka.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Hibban[506])

Sebelumnya telah lewat hadits Abu Hurairah, dan hadits Jabir yang semakna dengannya.

---

[504] Shahih : Diriwayatkan oleh Baihaqi (4095), Tirmidzi (810), Ibnu Khuzaimah (2512), Ibnu Hibban (3685), Ibnu Majah (2887), al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Ibnu Majah* (2334).

[505] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Nasa'i (6/114), dan al Albani mentakhrijnya dalam Shahih Nasa'i (2463).

[506] Hasan : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2893), Ibnu Hibban (4594), serta dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (1108).

Pahala orang yang umrah pada bulan Ramadhan

٥٠٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً أَوْ حَجَّةً مَعِي. (رواه البخاري ومسلم, ورواه أبو داود وابن خزيمة أطول منه, ولَفْظُ أبي دَاوُدَ قَالَ: أَرَادَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْحَجَّ, فَقَالَتِ امْرَأَةٌ لِزَوْجِهَا: أَحْجِجْنِي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ, فَقَالَ: مَا عِنْدِي مَا أُحُجُّكِ عَلَيْهِ, فَقَالَتْ: أَحْجِجْنِي عَلَى جَمَلِكَ فُلاَنٌ, قَالَ: ذَاكَ حَبِيْسٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ, فَأَتَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ, فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي تُقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلاَمَ وَرَحْمَةَ اللهِ وَإِنَّهَا سَأَلَتْنِي الْحَجَّ مَعَكَ, فَقُلْتُ: مَا عِنْدِي مَا أُحُجُّكِ عَلَيْهِ, قَالَتْ: أَحْجِجْنِي عَلَى جَمَلِكَ فُلاَنٌ, فَقُلْتُ: ذَاكَ حَبِيْسٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ, فَقَالَ: أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَحْجَجْتَهَا عَلَيْهِ كَانَ فِي سَبِيْلِ اللهِ.
قَالَ: وَإِنَّهَا أَمَرَتْنِي أَنْ أَسْأَلَكَ مَا يَعْدِلُ حَجَّةً مَعَكَ, قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَقْرِئْهَا السَّلاَمَ وَرَحْمَةَ اللهِ وَبَرَكَاتِهِ وَأَخْبِرْهَا أَنَّهَا تَعْدِلُ حَجَّةً مَعِي عُمْرَةً فِي رَمَضَانَ)

507 ~ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : "*Umrah pada bulan Ramadhan sepadan dengan haji atau haji bersamaku.*" Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, sedangkan Abu Daud dan Ibnu Khuzaimah meriwayatkannya yang lebih panjang darinya. Lafazh Abu Daud : "Rasulullah ﷺ bermaksud haji, lalu seorang wanita berkata kepada suaminya : "Hajikanlah aku bersama Rasulullah ﷺ." Suaminya

menjawab : "Aku tidak punya sesuatu untuk menghajikanmu." Isterinya berkata : "Hajikanlah aku bersama si fulan dengan untamu." Ia menjawab : "Itu tertahan untuk fi sabilillah ﷻ." Lalu orang itu mendatangi Rasulullah ﷺ, kemudian berkata : "Sesungguhnya isteriku menyampaikan salam kepadamu, dan ia memintaku supaya bisa haji bersamamu. Aku katakan kepadanya : "Aku tidak punya sesuatu untuk menghajikanmu." Ia berkata : "Hajikanlah aku oleh si fulan dengan untamu." Aku jawab : "Itu tertahan untuk fi sabilillah ﷻ." Maka beliau berkata : "Adapun kamu sekiranya menghajikannya dengannya maka itu fi sabilillah." Ia berkata : "Isteriku memintaku supaya menanyakan kepadamu tentang apa yang menyamai (pahala) haji bersamamu." Rasulullah ﷺ menjawab : "Sampaikanlah salam kepadanya, dan beritahukan bahwasanya umrah pada bulan Ramadhan sepadan dengan haji bersamaku."[507]

٥٠٨- وَعَنْ أُمِّ مَعْقِلٍ رضي الله عنها أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, إِنِّي امْرَأَةٌ قَدْ كَبُرَتْ وَسَقُمَتْ, فَهَلْ مِنْ عَمَلٍ يُجْزِي عَنِّي مِنْ حَجَّتِي, قَالَ عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً. (رواه أبـــو داود, واللفظ له, والترمذي وحسنه والنسائي وابن خزيمة)

508 ~ Dan dari Ummu Ma'qal ﷺ bahwasanya ia berkata : Wahai rasulallah, sesungguhnya aku adalah seorang wanita yang sudah tua dan sakit-sakitan, apakah ada amalan yang bisa menggantikan hajiku? Beliau bersabda : *"Umrah pada bulan Ramadhan sepadan dengan haji."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud, dan lafazh ini untuknya. Juga diriwayatkan Tirmidzi, ia menghasankannya, dan Nasa'i serta Ibnu Khuzaimah.[508])

---

507 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1782), Muslim (1256).

508 Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1989), Tirmidzi (939), dan Nasa'i dalam *al Kubra* (4226) serta Ibnu Khuzaimah (3075). al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Abu Daud* (1752).

Pahala orang yang keluar untuk berhaji atau umrah lalu meninggal

Allah ﷻ berfirman :

وَمَن يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِۦ مُهَاجِرًا إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ يُدْرِكْهُ ٱلْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٠٠﴾ (النساء : ١٠٠)

"Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, Kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya disisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. An Nisaa : 100)

٥٠٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: بَيْنَا رَجُلٌ وَاقِفٌ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِذْ وَقَعَ عَنْ رَاحِلَتِهِ فَأَقْصَعَتْهُ, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اغْسِلُوْهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَكَفِّنُوْهُ بِثَوْبَيْهِ وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ وَلاَ تُحَنِّطُوْهُ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا. وَفِي رِوَايَةٍ: لَهُمْ أَنَّ رَجُلاً كَانَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَوَقَصَتْهُ نَاقَتُهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ فَمَاتَ, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اغْسِلُوْهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ. الحديث. (رواه البخاري ومسلم. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: فَأَمَرَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ يَغْسِلُوْهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَأَنْ يَكْشِفُوْا وَجْهَهُ حَسِبْتُهُ قَالَ: وَرَأْسَهُ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ وَهُوَ يُهِلُّ)

509 ~ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما ia berkata : Ketika seseorang berhenti bersama Rasulullah ﷺ tiba-tiba ia terjatuh dari kendaraannya dan seketika itu juga meninggal. Maka Rasulullah ﷺ bersabda :

"Mandikanlah dengan air dan bunga bidara, kafanilah dengan dua bajunya jangan kalian menutup kepalanya dan tidak usah membalsemi (tubuhnya, supaya tidak rusak), karena sesungguhnya ia akan dibangkitkan pada hari kiamat sambil bertalbiyyah." Dan dalam sebuah riwayat : "Bahwasanya seseorang bersama Nabi ﷺ, lalu untanya melemparkannya sedangkan ia dalam berihram hingga tewas. Maka Rasulullah ﷺ bersabda : *"Mandikanlah dengan air dan bunga bidara."* Al Hadits. (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Dan dalam riwayat Muslim : "Lalu Rasulullah ﷺ menyuruh mereka untuk memandikannya dengan air dan daun bidara, dan supaya menutup wajahnya -aku mengira beliau berkata- : dan kepalanya, karena ia akan dibangkitkkan sedangkan ia bertalbiyah dengan suara yang keras."[509])

٥١٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ خَرَجَ حَاجًّا فَمَاتَ كُتِبَ لَهُ أَجْرُ الْحَاجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ, وَمَنْ خَرَجَ مُعْتَمِرًا فَمَاتَ كُتِبَ لَهُ أَجْرُ الْمُعْتَمِرِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ, وَمَنْ خَرَجَ غَازِيًا فَمَاتَ كُتِبَ لَهُ أَجْرُ الْغَازِي إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. (رواه أبو يعلى ورجاله ثقات إلا محمد بن إسحاق ففيه خلاف)

510 ~ Dan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa yang keluar berhaji lalu ia meninggal, maka akan dicatat baginya pahala haji sampai hari kiamat. Dan barangsiapa yang keluar berumrah lalu ia meninggal maka akan dicatat baginya pahala umrah sampai hari kiamat, dan barangsiapa yang keluar untuk berperang lalu ia meninggal maka akan dicatat baginya pahala berperang hingga hari kiamat."*

---

[509] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1267), Muslim (1206).

(Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan para perawinya tsiqat kecuali Muhammad bin Ishaq, tentangnya ada perbedaan pendapat.[510])

Pahala nafkah dalam berhaji dan berumrah

٥١١- وعَنْ بُرَيْدَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: النَّفَقَةُ فِي الْحَجِّ كَالنَّفَقَةِ فِي سَبِيْلِ اللهِ بِسَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ. (رواه أحمد بإسناد حسن والطبراني والبيهقي)

511 ~ Dari Buraidah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Nafkah dalam berhaji seperti nafkah fi sabilillah dengan tujuh ratus kali lipat.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan dan Thabrani serta Baihaqi. [511])

٥١٢- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ لَهَا فِي عُمْرَتِهَا: إِنَّ لَكَ مِنَ الْأَجْرِ عَلَى قَدْرِ نَصَبِكَ وَنَفَقَتِكَ. (رواه الحاكم, وقال صحيح على شرطهما)

512 ~ Dan dari Aisyah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ berkata kepadanya pada saat umrah : "*Sesungguhnya pahala bagimu sesuai kepayahanmu dan nafkahmu.*" (Diriwayatkan oleh Hakim, dan ia berkata: "Shahih 'ala syarthi al Bukhari wa Muslim."[512])

---

[510] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Ya'la (6357) dan al Haitsami menyebutkannya dalam *al Majma'* (3/208).

[511] Dha'if : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/355), dan al Haitsami dalam *Majma' az Zawaid* (3/208) menisbatkannya kepada Thabrani, dan ia berkata: "Padanya ada Abu Zuhair, aku tidak mendapatkan orang yang menyebutkannya."

[512] Shahih : Diriwayatkan oleh Hakim (1/471), ad Dzahabi menshahihkan dan menyepakatinya.

٥١٣- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﷺ رفعَهُ قَالَ مَا أَمْعَرَ حَاجٌّ قَطُّ, قِيْلَ لِجَابِرٍ: مَا الْإِمْعَارُ؟ قَالَ: مَا افْتَقَرَ. (رواه الطبران)

513 ~ Dan dari Jabir bin Abdillah ﷺ, ia memarfukannya kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda : "Tidaklah sama sekali orang yang haji itu merasakan *im'aar.*" Dikatakan kepada Jabir : "Apa itu *im'aar?*" Ia berkata: "Tidak fakir (kekurangan)." (Diriwayatkan oleh Thabrani dan Bazzar dengan sanad jayyid. [513])

Pahala bertalbiyyah

٥١٤- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ مُلَبٍّ يُلَبِّي إِلاَّ لَبَّى مَا عَنْ يَمِيْنِهِ وَشِمَالِهِ مِنْ حَجَرٍ أَوْ شَجَرٍ أَوْ مَدَرٍ حَتَّى تَنْقَطِعَ الْأَرْضُ مِنْ هَاهُنَا وَهَاهُنَا عَنْ يَمِيْنِهِ وَشِمَالِهِ. (رواه الترمذي وابن خزيمة و الحاكم, وقال: صحيح على شرطهما)

514 ~ Dari Sahl bin Sa'ad ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda : *"Tidaklah seorang mulabbi yang bertalbiyyah melainkan apa-apa yang ada di kanan kirinya berupa bebatuan, pepohonan atau tanah (lumpur) ikut juga bertalbiyyah sehingga bumi terputus dari sana sini dari sebelah kanan dan kirinya."* (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah dan Hakim, dan ia berkata : *"Shahih 'ala syarthi al Bukhari wa Muslim."* [514])

---

[513] Dha'if : Diriwayatkan oleh Bazzar (1080), dan al Haitsami dalam *al Majma'* (3/208) menisbatkannya kepada Thabrani. Hadits ini didha'ifkan oleh al Albani dalam *Dha'if at Targhib* (710).

[514] Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (828), Ibnu Majah (2921), Baihaqi (5/43), Ibnu Khuzaimah (2634) dan Hakim (1/451). al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Ibnu Majah* (2363).

٥١٥- وَعَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِي ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: جَاءَنِي جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَقَالَ: مُرْ أَصْحَابَكَ فَلْيَرْفَعُوْا أَصْوَاتَهُمْ بِالتَّلْبِيَةِ فَإِنَّهَا مِنْ شِعَارِ الْحَجِّ. (رواه ابن ماجه وابن خزيمة وابـــن حبـــان والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

515 ~ Dan dari Zaid bin Khalid al Juhani ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Jibril datang menemuiku lalu ia berkata : 'Suruhlah para sahabatmu, supaya meninggikan suaranya dengan bertalbiyyah, karena talbiyyah itu termasuk syi'ar haji.'"* (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Hakim, ia berkata : "Shahih al Isnad.")[515]

٥١٦- وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ الـــصِّدِّيْقِ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سُئِلَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْعَجُّ وَالثَّجُّ. (رواه ابن ماجه والترمذي وابن خزيمة والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

516 ~ Dan dari Abi Bakar as Shiddiq ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ ditanya tentang amal yang paling utama? Beliau bersabda : *"Mengeraskan talbiyyah dan menyembelih unta."* (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah dan Hakim, dan ia berkata : "Shahih al Isnad."[516])

---

[515] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2923), Ibnu Khuzaimah (2628), Ibnu Hibban (974), Hakim (1/450). al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Ibnu Majah* (2365).

[516] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2924), Tirmidzi (827), Hakim (1/451). al Albani menghasankan dalam *Shahih Ibnu Majah* (2366).

Pahala orang yang berihram dari masjid al Aqsha

٥١٧- عَنْ أُمِّ حَكِيْمٍ بِنْتِ أَبِي أُمَيَّةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رضي الله عنها أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَهَلَّ بِحَجَّةٍ أَوْ عُمْرَةٍ مِنَ الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى إِلَى الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ أَوْ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ ــ شَكَّ الرَّاوِي أَيَّتُهُمَا ــ. (رواه أبو داود والبيهقي وابـــن ماجه وَلَفْظُهُ قَالَ: مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ مِنْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ غُفِرَ لَهُ. وابن حبان إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَهَلَّ مِنَ الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى بِعُمْرَةٍ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. قَالَ: فَرَكِبَتْ أُمُّ حَكِيْمٍ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ حَتَّى أَهَلَّتْ مِنْهُ بِعُمْرَةٍ. وَفِي رِوَايَةٍ لابن ماجه: مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ مِنْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوْبِ. وَفِي رِوَايَةٍ للبيهقي: مَنْ أَهَلَّ بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ مِنَ الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى إِلَى الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ وَوَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ)

517 ~ Dari Ummu Hakim binti Abi Umayyah dari Umu Salamah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang bertalbiyyah untuk haji atau umrah dari masjid al Aqsha sampai masjid al Haram akan diampuni dosanya yang terdahulu dan yang akan datang, atau wajib baginya (mendapatkan) surga.*" Rawi ragu-ragu, yang mana dari keduanya. Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Baihaqi dan Ibnu Majah, sedangkan lafazhnya : "*Barangsiapa yang bertalbiyyah untuk umrah dari Bait al Maqdis akan diampuni dosanya.*" Dan Ibnu Hibban : "*Barangsiapa yang bertalbiyyah dari masjid al Aqsha untuk umrah, akan diampuni*

dosanya yang telah lalu." Ia berkata : "*Lalu Ummu Hakim menaiki kendaraannya ke Bait al Maqdis sehingga ia bertalbiyyah untuk umrah darinya.*" Dan dalam sebuah riwayat bagi Ibnu Majah : "*Barangsiapa yang bertalbiyyah untuk umrah dari Bait al Maqdis, ada kifarat bagi dosa-dosa sebelumnya.*" Adapun dalam sebuah riwayat Baihaqi : "Barangsiapa yang bertalbiyyah untuk haji dan umrah dari masjid al Aqsha hingga masjid al Haram, akan diampuni dosa yang terdahulu dan akan datang, serta wajib baginya (mendapatkan) surga." [517]

Pahala thawaf di Baitullah dan *istilam* pada dua rukun

٥١٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الطَّوَافُ حَوْلَ الْبَيْتِ صَلاَةٌ إِلاَّ أَنَّكُمْ تَتَكَلَّمُوْنَ فِيْهِ فَمَنْ تَكَلَّمَ فِيْهِ فَلاَ يَتَكَلَّمُ إِلاَّ بِخَيْرٍ. (رواه الترمذي وابن حبان)

518 ~ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : "*Thawaf disekitar baitullah adalah shalat, bedanya kalian bisa berkata-kata di dalamnya, dan barangsiapa yang berkata-kata di dalamnya, maka hendaklah ia tidak berkata-kata kecuali yang baik.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Hibban.[518])

٥١٩- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ رضي الله عنه أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يَقُوْلُ لاِبْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما : مَا لِي لاَ أَرَاكَ تَسْتَلِمُ إِلاَّ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ الْحَجَرُ الْأَسْوَدُ

---

[517] Dha'if : Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (3011) dan al Albani mentakhrijnya dalam Dha'if Ibnu Majah (638).

[518] Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (960), Ibnu Hibban (3825) dan dishahihkan oleh al Albani dalam *al Irwa* (1/154).

وَالرُّكْنُ الْيَمَانِي, فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: إِنْ أَفْعَلْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ اسْتِلاَمَهُمَا يَحُطُّ الْخَطَايَا. قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: مَنْ طَافَ أُسْبُوْعًا يُحْصِيْهِ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَ كَعَدْلِ رَقَبَةٍ. قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: مَا رَفَعَ رَجُلٌ قَدَمًا وَلاَ وَضَعَهَا إِلاَّ كُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ وَحُطَّ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ. رواه أحمد والترمذي إلا أنه قال: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ مَسْحَهُمَا كَفَّارَةٌ لِلْخَطَايَا, وَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: لاَ يَضَعُ قَدَمًا وَلاَ يَرْفَعُ أُخْرَى إِلاَّ حَطَّ اللهُ عَنْهُ بِهَا خَطِيْئَةً وَكَتَبَ لَهُ بِهَا حَسَنَةً. ورواه ابن خزيمة إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: إِنْ أَفْعَلْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَسْحُهُمَا يَحُطُّ الْخَطَايَا, وَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ لَمْ يَرْفَعْ قَدَمًا وَلَمْ يَضَعْ قَدَمًا إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَهُ حَسَنَةً وَيَحُطُّ عَنْهُ خَطِيْئَةً وَكَتَبَ لَهُ دَرَجَةً. وَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: مَنْ أَحْصَى أُسْبُوْعًا كَانَ كَعِتْقِ رَقَبَةٍ. ورواه ابن حبان نحو ابن خزيمة

519 ~ Dan dari Abdullah bin Ubaid bin Umair bahwasanya ia mendengar ayahnya berkata kepada Ibnu Umar ﷺ : "Mengapa aku tidak melihatmu ber*istilam* melainkan kepada dua rukun ini, hajar aswad dan *ar Rukn al yamani.*" Lalu Ibnu Umar menjawab : "Sesungguhnya aku melakukan karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya beristilam kepada keduanya menghapuskan kesalahan.*" Ia berkata : "Dan aku mendengar beliau bersabda :

"Barangsiapa yang thawaf satu minggu sebagaimana ia menghitungnya, dan ia shalat dua raka'at, (maka) itu sepadan dengan (memerdekakan) hamba sahaya." Ia berkata : Dan aku mendengarnya bersabda : *"Tidaklah seseorang mengangkat kakinya dan tidaklah ia meletakannya melainkan akan dicatat baginya sepuluh kebaikan dan dihapus darinya sepuluh kesalahan serta ditinggikan derajatnya."* Diriwayatkan oleh Ahmad dan Tirmidzi, namun ia berkata : Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Sesungguhnya mengusap keduanya menghapuskan kesalahan"*, dan aku mendengarnya bersabda: *"Tidaklah ia meletakkan kakinya dan tidaklah ia mengangkat yang lainnya melainkan Allah menghapus kesalahan darinya dan mencatat kebaikan baginya lantaran hal tersebut."* Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, namun ia berkata : Sesungguhnya aku melakukan, karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Mengusap keduanya menghapuskan kesalahan."* Dan aku mendengarnya bersabda : *"Barangsiapa yang thawaf di baitullah, tidaklah ia mengangkat kaki dan meletakkannya melainkan Allah akan mencatat kebaikan baginya dan menghapus kesalahan darinya serta mengangkat derajat baginya."* Dan aku mendengarnya bersabda: *"Barangsiapa yang menghitung satu minggu (thawaf) maka (pahalanya) seperti memerdekakan hamba sahaya."* (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban seperti (lafazh) Ibnu Khuzaimah. [519])

٥٢٠- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي الْحَجَرِ: وَاللهِ لَيَبْعَثَنَّهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا وَلِسَانٌ يَنْطِقُ بِهِ يَشْهَدُ عَلَى مَنِ اسْتَلَمَهُ بِحَقٍّ. (رواه الترمذي وحسنه وابن خزيمة وابـــن حبـــان والطبراني إلا أنه قـــال: يَبْعَثُ اللهُ الْحَجَرَ الْأَسْوَدَ

[519] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/3), Tirmidzi (959), Hakim (1/489), Ibnu Khuzaimah (2753), Ibnu Hibban (3689) dan al Albani mentakhrijnya dalam *as Shahihah* (2725).

وَالرُّكْنَ الْيَمَانِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَهُمَا عَيْنَانِ يُبْصِرُ وَلِسَانَانِ وَشَفَتَانِ يَشْهَدَانِ لِمَنِ اسْتَلَمَهُمَا بِالْوَفَاءِ)

520 ~ Dan dari Ibnu Abbas ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda tentang hajar aswad : "Demi Allah, sungguh Allah akan membangkitkannya pada hari kiamat dengan memiliki dua mata, ia melihat dengan keduanya, dan satu lisan, ia berbicara dengannya serta menyaksikan orang yang ber*istilam* dengan haq." Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia menghasankannya, juga Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban serta Thabrani, namun ia berkata : "Allah akan membangkitkan hajar aswad dan rukun yamani pada hari kiamat memiliki dua mata, dua mulut dan dua bibir yang keduanya akan menjadi saksi terhadap orang yang ber*istilam* padanya (hajar aswad dan rukun yamani) dengan tulus."[520]

٥٢١- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْحَجَرُ الْأَسْوَدُ يَاقُوْتَةٌ بَيْضَاءُ مِنْ يَوَاقِيْتِ الْجَنَّةِ, وَإِنَّمَا سَوَّدَتْهُ خَطَايَا الْمُشْرِكِيْنَ, يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِثْلَ أُحُدٍ يَشْهَدُ لِمَنِ اسْتَلَمَهُ وَقَبَّلَهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا. (رواه ابن خزيمة والترمذي مختصرا, قال: نَزَلَ الْحَجَرُ الْأَسْوَدُ مِنَ الْجَنَّةِ وَهُوَ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ فَسَوَّدَتْهُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ. قَالَ الترمذي: حديث حسن صحيح)

[520] Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (961), Ibnu Khuzaimah (2735), Ibnu Hibban (3704), dan al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Tirmidzi* (768).

521 ~ Dan darinya ia berkata : 'Rasulullah ﷺ bersabda : "*Hajar aswad itu adalah sebuah permata delima yang putih dari permata-permata delima surga, hanya saja dosa-dosa kaum musyrikin telah mejadikannya hitam, pada hari kiamat ia akan dibangkitkan seperti gunung Uhud, ia akan bersaksi bagi orang-orang dari penduduk dunia yang beristilam dan menciumnya.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah, dan Tirmidzi juga meriwayatkannya secara ringkas. Ia berkata : "Hajar aswad turun dari surga sedangkan ia dalam keadaan lebih putih daripada air susu, lalu dosa-dosa bani Adam menghitamkannya." Tirmidzi berkata : "Hadits hasan shahih."[521])

٥٢٢- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنهما قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَهُوَ مُسْنِدٌ ظَهْرَهُ إِلَى الْكَعْبَةِ, يَقُوْلُ: الرُّكْنُ وَالْمَقَامُ يَاقُوْتَتَانِ مِنْ يَوَاقِيْتِ الْجَنَّةِ, وَلَوْلاَ أَنَّ اللهَ تَعَالَى طَمَسَ نُوْرَهُمَا لَأَضَاءَتَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

(رواه الترمذي وابن حبان والبيهقي, ولفظه في إحدى رواياته : إِنَّ الرُّكْنَ وَالْمَقَامَ مِنْ يَاقُوْتِ الْجَنَّةِ وَلَوْلَا مَا مَسَّهُ مِنْ خَطَايَا بَنِي آدَمَ لَأَضَاءَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا مَسَّهُمَا مِنْ ذِي عَاهَةٍ وَلاَ سَقِيْمٍ إِلاَّ شُفِيَ)

522 ~ Dan dari Abdullah bin Amr رضي الله عنهما ia berkata : Aku mendengar Rasulallah ﷺ bersabda sedangkan beliau menyandarkan punggungnya ke Ka'bah : "*Rukun (Yamani) dan Maqam adalah dua permata delima*

[521] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (877), Ibnu Khuzaimah (2733), Baihaqi (5/75), dan al Albani mentakhrijnya dalam *as Shahihah* (2618).

dari permata-permata delima surga, kalaulah Allah tidak menghapus cahaya keduanya tentulah keduanya akan menyinari di antara timur dan barat." Diriwayatkan oleh Tirmidzi, Ibnu Hibban dan Baihaqi. Dan lafazhnya dalam salah satu riwayatnya : *"Sesungguhnya rukun dan maqam adalah termasuk permata-permata delima surga, kalaulah dosa-dosa bani Adam tidak menyentuhnya, pastilah keduanya menyinari di antara timur dan barat, dan tidaklah orang yang punya penyakit menyentuh keduanya melainkan sembuh."*[522]

Pahala orang yang masuk ke Baitullah

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِى بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٦﴾
فِيهِ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ مَّقَامُ إِبْرَٰهِيمَ ۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنًا ۗ ﴿٩٧﴾

(ال عمران : ٩٦-٩٧)

"Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.(96) Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia." (QS. Ali Imran : 96-97)

٥٢٣- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ دَخَلَ الْبَيْتَ دَخَلَ فِي حَسَنَةٍ وَخَرَجَ مِنْ سَيِّئَةٍ مَغْفُوْرًا لَهُ. (رواه ابن خزيمة)

---

522 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (878), Ibnu Hibban (3702), Hakim dalam *al Mustadrak* (1/456) dan Baihaqi (5/75) dan al Albani mentakhrijnya dalam *as Shahihah* (3355).

523 ~ Dan dari Ibnu Abbas ﷺ ia berkata : "Rasulullah bersabda : "*Barangsiapa yang masuk ke baitullah, ia masuk dalam kebaikan dan keluar dari keburukan dalam keadaan diampuni.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah.[523])

Pahala beramal pada sepuluh hari haji

٥٢٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلِ الصَّالِحِ فِيْهَا أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ يَعْنِي أَيَّامَ الْعَشْرِ, قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ, وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ إِلاَّ رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ. (رواه البخاري والبيهقي, ولفظه في إحدى رواياته: مَا عَمَلٌ أَزْكَى عِنْدَ اللهِ وَلاَ أَعْظَمَ أَجْرًا مِنْ خَيْرٍ يَعْمَلَهُ فِي عَشْرِ الْأَضْحَى. الحديث)

524 ~ Dari Ibnu Abbas ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidak ada di antara hari-hari yang amal shalih pada hari-hari tersebut lebih disukai Allah 'Azza wa Jalla dari pada hari-hari ini". -Yaitu sepuluh hari (di bulan Dzulhijjah pent.). Mereka berkata : Wahai Rasulallah, juga (lebih baik dari) jihad fi sabilillah?" Beliau berkata : "Ya, (juga lebih baik dari) jihad fi sabilillah, kecuali seseorang yang keluar dengan jiwa dan hartanya lalu ia tidak kembali darinya dengan sesuatupun.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Baihaqi. Dan lafazhnya pada salah satu riwayatnya ia berkata : "Tidak ada amal yang lebih bersih di sisi Allah dan lebih

---

[523] Dha'if : al Mundziri menyertakannya dalam *at Targhib* (1753), al Albani menyebutkannya dalam *Dha'if at Targhib* (732).

besar pahalanya dari pada kebaikan yang dilakukan pada sepuluh hari Adha." Al Hadits. [524])

٥٢٥- وَعَنْ جَابِرٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ أَيَّامٍ أَفْضَلُ عِنْدَ اللهِ مِنْ أَيَّامِ عَشْرِ ذِي الْحِجَّةِ. قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, هُنَّ أَفْضَلُ أَمْ عُدَّتُهُنَّ جِهَادًا فِي سَبِيْلِ اللهِ؟ قَالَ: هُنَّ أَفْضَلُ مِنْ عُدَّتِهِنَّ جِهَادًا فِي سَبِيْلِ اللهِ إِلاَّ عَفِيْرًا يَعْفِرُ وَجْهَهُ فِي التُّرَابِ. (رواه أبو يعلى بإسناد صحيح, والبزار إلا أنه قال: أَفْضَلُ أَيَّامِ الدُّنْيَا الْعَشْرُ يَعْنِي عَشْرَ ذِي الْحِجَّةِ. قِيْلَ: وَلاَ مِثْلُهُنَّ فِي سَبِيْلِ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ مِثْلُهُنَّ فِي سَبِيْلِ اللهِ إِلاَّ رَجُلاً عَفِرَ وَجْهَهُ بِالتُّرَابِ)

525 ~ Dan dari Jabir ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidak ada di antara hari-hari yang lebih utama di sisi Allah dari pada sepuluh hari di bulan Dzilhijjah.*" Ia berkata : Maka seseorang berkata : "Wahai rasulallah, hari-hari itu lebih utama atau persiapan berjihad fi sabilillah padanya?" Ia berkata : Hari-hari itu lebih utama dari persiapan fi sabilillah padanya, kecuali orang yang menjemurkan wajahnya di tanah. (Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dengan sanad shahih, dan juga Bazzar, namun ia berkata : "Hari-hari (di) dunia yang paling utama adalah hari yang sepuluh, yaitu sepuluh hari pada bulan Dzul Hijjah. Dikatakan : Dan tidak ada yang sepertinya fi sabilillah?, Ia berkata : Dan tidak ada yang sepertinya fi sabilillah melainkan (perumpamaannya bagaikan) seseorang yang menjemurkan wajahnya di tanah.[525])

---

[524] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (969) dan Baihaqi dalam *as Syu'ab* (3752).

[525] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Bazzar (1128), Abu Ya'la (2090) dan Ibnu Hibban (3842).

٥٢٦- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ أَيَّامٍ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ وَلاَ أَحَبُّ إِلَى اللهِ الْعَمَلُ فِيْهِنَّ مِنْ أَيَّامِ الْعَشْرِ فَأَكْثِرُوا فِيْهِنَّ مِنَ التَّسْبِيْحِ وَالتَّحْمِيْدِ وَالتَّهْلِيْلِ وَالتَّكْبِيْرِ. (رواه الطبراني بإسناد جيد, والبيهقي بإسناد لابأس به أنه قال: فَأَكْثِرُوا فِيْهِنَّ مِنَ التَّهْلِيْلِ وَالتَّكْبِيْرِ وَذِكْرِ اللهِ وَإِنَّ صِيَامَ يَوْمٍ مِنْهَا يَعْدِلُ بِصِيَامِ سَنَةٍ وَالْعَمَلُ فِيْهِنَّ يُضَاعَفُ بِسَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ)

526 ~ Dan dari Ibnu Abbas ra ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Tidak ada di antara hari-hari yang lebih besar (pahalanya) di sisi Allah dan lebih dicintai di sisi Allah dari pada beramal pada hari-hari tersebut di antara hari-hari yang sepuluh, maka perbanyaklah padanya tasbih, tahmid, tahlil dan takbir."* (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad jayyid, dan Baihaqi dengan sanad *la ba'sa bih,* namun ia berkata: "Perbanyaklah padanya tahlil, takbir dan dzikir kepada Allah, dan sesungguhnya shaum satu hari dari hari-hari tersebut sepadan dengan shaum enam hari, dan beramal pada hari-hari tersebut dilipat gandakan dengan tujuh ratus kali lipat."[526])

Pahala orang yang wukuf di 'Arafah dalam keadaan berhaji

٥٢٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي مَسْجِدِ مِنًى فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ, وَرَجُلٌ مِنْ ثَقِيْفٍ, فَسَلَّمَا ثُمَّ

[526] Dha'if : Diriwayatkan oleh Thabrani dalam *al Kabir* (1/246), Baihaqi (4/384), dan al Albani mendha'ifkan dua sanad mereka dalam *Dha'if at Targhib* (733, 735).

قَالاَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ جِئْنَا نَسْأَلُكَ, فَقَالَ: إِنْ شِئْتُمَا أَخْبَرْتُكُمَا بِمَا جِئْتُمَا تَسْأَلاَنِي عَنْهُ فَعَلْتُ, وَإِنْ شِئْتُمَا أَنْ أُمْسِكَ وَتَسْأَلاَنِي فَعَلْتُ, فَقَالاَ: أَخْبِرْنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ, فَقَالَ الثَّقَفِي لِلْأَنْصَارِي: سَلْ, فَقَالَ: أَخْبِرْنِي يَا رَسُوْلَ اللهِ, فَقَالَ: جِئْتَ تَسْأَلُنِي عَنْ مَخْرَجِكَ مِنْ بَيْتِكَ تَؤُمُّ الْبَيْتَ الْحَرَامَ وَمَا لَكَ فِيْهِ وَعَنْ رَكْعَتَيْكَ بَعْدَ الطَّوَافِ وَمَا لَكَ فِيْهِمَا وَعَنْ طَوَافِكَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَمَا لَكَ فِيْهِ وَعَنْ وُقُوْفِكَ عَشِيَةَ عَرَفَةَ وَمَا لَكَ فِيْهِ وَعَنْ رَمْيِكَ الْجِمَارَ وَمَا لَكَ فِيْهِ وَعَنْ نَحْرِكَ وَمَا لَكَ فِيْهِ مَعَ الْإِفَاضَةِ. فَقَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَعَنْ هَذَا جِئْتُ أَسْأَلُكَ, قَالَ: فَإِنَّكَ إِذَا خَرَجْتَ مِنْ بَيْتِكَ تَؤُمُّ الْبَيْتَ الْحَرَامَ لاَ تَضَعُ نَاقَتُكَ خُفًّا وَلاَ تَرْفَعُهُ إِلاَّ كُتِبَ لَكَ بِهِ حَسَنَةٌ وَمُحِيَ عَنْكَ خَطِيْئَةٌ, وَأَمَّا رَكْعَتَاكَ بَعْدَ الطَّوَافِ كَعِتْقِ رَقَبَةٍ مِنْ بَنِي إِسْمَاعِيْلَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ وَأَمَّا طَوَافُكَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ كَعِتْقِ سَبْعِيْنَ رَقَبَةً, وَأَمَّا وُقُوْفُكَ عَشِيَةَ عَرَفَةَ فَإِنَّ اللهَ يَهْبِطُ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا فَيُبَاهِي بِكُمُ الْمَلاَئِكَةَ, يَقُوْلُ: عِبَادِي جَاؤُوْنِي شُعْثًا مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ يَرْجُوْنَ جَنَّتِي, فَلَوْ كَانَتْ ذُنُوْبُكُمْ كَعَدَدِ الرَّمْلِ أَوْ كَقَطْرِ الْمَطَرِ أَوْ كَزَبَدِ الْبَحْرِ لَغَفَرْتُهَا, أَفِيْضُوا مَغْفُوْرًا لَكُمْ وَلِمَنْ شَفَعْتُمْ لَهُ. وَأَمَّا رَمْيُكَ الْجِمَارَ فَلَكَ بِكُلِّ حَصَاةٍ رَمَيْتَهَا تَكْفِيْرَةُ كَبِيْرَةٍ مِنَ الْمُوْبِقَاتِ, وَأَمَّا نَحْرُكَ فَمَذْخُوْرٌ لَكَ عِنْدَ رَبِّكَ, وَأَمَّا

حِلاَقُكَ رَأْسَكَ فَلَكَ بِكُلِّ شَعْرَةٍ حَلَقْتَهَا حَسَنَةٌ وَتُمْحَى عَنْكَ بِهَا خَطِيْئَةٌ. وَأَمَّا طَوَافُكَ بِالْبَيْتِ بَعْدَ ذَلِكَ فَإِنَّكَ تَطُوْفُ وَلاَ ذَنْبَ لَكَ يَأْتِي مَلَكٌ حَتَّى يَضَعَ يَدَيْهِ بَيْنَ كَتِفَيْكَ, فَيَقُوْلُ: اِعْمَلْ فِيْمَا يُسْتَقْبَلُ, فَقَدْ غُفِرَ لَكَ مَا مَضَى. (رواه الطبراني بإسناد لابأس بـــه وهذه لفظه, والطبراني وابن حبان بنحوه)

527 ~ Dari Ibnu Umar ﷺ ia berkata : "*Aku duduk bersama Nabi* ﷺ *di masjid Mina, lalu datanglah seseorang dari Anshar, dan seorang dari Tsaqif, kemudian keduanya memberi salam lalu berkata : "Wahai Rasulallah, kami datang untuk bertanya kepadamu." Kemudian beliau bersabda : "Jika kamu berdua mau, aku (langsung) akan memberitahu kamu tentang sesuatu yang menyebabkan kamu berdua datang menanyakannya, (maka) aku penuhi, dan jika kamu berdua mau, aku akan menahannya, dan kalian berdua menanyakan kepadaku, (maka itupun) aku penuhi." Maka keduanya berkata : "Beritahulah kami wahai Rasulallah." Lalu orang Tsaqif itu berkata kepada orang Anshar : "Bertanyalah." Ia pun berkata : "Beritahulah kami wahai Rasulallah." Lantas beliau berkata : "Kamu datang untuk bertanya kepadaku tentang tempat keluar kamu dari rumahmu menuju bait al haram serta pahala yang didapatkan, dan tentang dua raka'atmu setelah thawaf, pahala apa bagimu, serta thawafmu antara Shafa dan Marwah, pahala apa bagimu, dan wuqufmu pada sore hari di 'Arafah, pahala apa bagimu, juga tentang melempar jumrah, pahala apa bagimu, dan tentang sembelihanmu, pahala apa bagimu bersama (thawaf) ifadhah." Ia berkata : "Demi dzat yang mengutusmu dengan haq, sungguh tentang itulah aku datang bertanya kepadamu." Beliau bersabda : "Sesungguhnya kamu apabila keluar dari rumahmu menuju bait al Haram, tidaklah untamu meletakkan kakinya dan tidaklah ia mengangkatnya melainkan dengannya akan dicatat bagimu kebaikan dan akan dihapus darimu kesalahan." Dan adapun dua raka'atmu*

setelah thawaf adalah seperti (pahala) memerdekakan hamba sahaya dari bani Isma'il ﷺ, dan adapun thawafmu di Shafa dan di Marwah adalah seperti memerdekakan tujuh puluh hamba sahaya, dan adapun wukufmu pada sore hari di 'Arafah, maka sesungguhnya Allah akan turun ke langit dunia lalu Dia membangga-banggakan kalian di depan para malaikat, Dia berfirman : "Para hamba-Ku datang dengan kondisi rambut acak-acakan dari segala penjuru, mereka mengharapkan surga-Ku, maka sekiranya dosa-dosa kalian seperti jumlah pasir atau tetesan hujan atau seperti buih lautan, Aku pasti mengampuninya, bertebaranlah kalian dalam kondisi diampuni begitu pula orang yang kalian beri syafa'at." Adapun lemparan jumrahmu, maka bagimu pada setiap batu (kerikil) yang kamu lemparkan ada kafarat bagi dosa yang mencelakakan, sedangkan sembelihanmu maka itu menjadi tabunganmu di sisi Tuhanmu, dan mencukur rambutmu, maka pada setiap helai rambut yang kamu potong ada kebaikan serta menghapus kesalahan darimu lantaran cukuran tersebut, dan adapun thawafmu di baitullah setelah itu, maka sesungguhnya kamu thawaf sedangkan tidak ada lagi dosa bagimu, akan datang malaikat hingga ia meletakkan kedua tangannya di antara dua bahumu seraya berkata : "Beramallah untuk masa mendatang, maka sungguh dosamu yang telah lalu sudah diampuni." (Diriwayatkan oleh Bazzar dengan sanad la ba'sa bih, dan ini adalah lafazhnya, juga Thabrani dan Ibnu Hibban sepertinya.[527])

٥٢٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ يُبَاهِي بِأَهْلِ عَرَفَاتٍ أَهْلَ السَّمَاءِ, فَيَقُوْلُ لَهُمْ: اُنْظُرُوا إِلَى عِبَادِي جَاؤُوْنِي شُعْثًا غُبْرًا. (رواه أحمد وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح على شرطهما)

---

[527] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Bazzar (1082), Ibnu Hibban (1887) serta dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (1112).

528 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ dari rasulallah ﷺ beliau bersabda : "*Sesungguhnya Allah membangga-banggakan ahli (penduduk) 'Arafah kepada penduduk langit, maka Dia berfirman kepada mereka : "Perhatikanlah para hamba-Ku, mereka datang dalam kondisi rambut acak-acakan dan berdebu.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban dan Hakim, ia berkata : "Shahih 'ala syarthihima."[528])

٥٢٩- وَعَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتِقَ اللهُ فِيْهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ وَإِنَّهُ لَيَدْنُوْ يَتَجَلَّى ثُمَّ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلاَئِكَةَ فَيَقُوْلُ مَا أَرَادَ هَؤُلاَءِ؟ (رواه مسلم)

529 ~ Dan dari Aisyah ﷺ bahwasanya Rasulallah ﷺ bersabda : "*Tidak ada hari yang pada hari tersebut Allah lebih banyak membebaskan hamba dari api neraka dari pada hari 'Arafah, dan sesungguhnya Dia mendekat dan menampakkan, lalu Dia membangga-banggakan mereka di hadapan para malaikat seraya berfirman : "Apa yang mereka inginkan?"* (Diriwayatkan oleh Muslim. [529])

٥٣٠- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه قَالَ: وَقَفَ النَّبِيُّ ﷺ بِعَرَفَاتٍ, وَقَدْ كَادَتِ الشَّمْسُ أَنْ تَغْرُبَ, فَقَالَ: يَا بِلاَلُ أَنْصِتْ لِيَ النَّاسَ. فَقَامَ بِلاَلٌ, فَقَالَ: أَنْصِتُوا لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَأَنْصَتَ النَّاسُ, فَقَالَ: مَعَاشَرَ النَّاسِ أَتَانِي جِبْرِيْلُ عليه السلام آنِفًا فَأَقْرَأَنِي مِنْ رَبِّي السَّلاَمَ,

[528] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/224), Ibnu Hibban (3814) dan Hakim (1/465), al Haitsami berkata dalam *al Majma'* (3/252) : "Para perawi Ahmad para perawi as Shahih".
[529] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1348).

وَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ غَفَرَ لِأَهْلِ عَرَفَاتٍ وَأَهْلِ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَضَمِنَ عَنْهُمُ التَّبِعَاتِ. فَقَامَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, هَذَا لَنَا خَاصَّةً؟ قَالَ: هَذَا لَكُمْ وَلِمَنْ أَتَى بَعْدَكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. فَقَالَ عُمَرُ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ: كَثُرَ خَيْرُ اللهِ وَطَابَ.

(رواه ابن المبارك بإسناد جيد, ورواته ثقات أثبات)

530 ~ Dan dari Anas bin Malik ﷺ ia berkata : *"Nabi wuquf di 'Arafah, dan matahari hampir terbenam, lalu beliau berkata : "Wahai Bilal, suruh orang-orang diam untuk(mendengarkan)ku." Maka Bilal berdiri seraya berseru : "Diamlah kalian untuk (mendengarkan) Rasulullah ﷺ." Maka orang-orang pun diam. Kemudian beliau bersabda : "Wahai segenap manusia, baru saja Jibril datang kepadaku, ia membacakan salam untukku dari Tuhanku, dan berpesan : "Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla mengampuni ahli 'Arafah dan ahli al Masy'ar al Haram serta menjamin dari mereka langkah-langkahnya." Lantas Umar bin Khaththab ﷺ berdiri seraya berkata : "Wahai Rasulallah, apakah itu khusus bagi kami saja ?" Beliau bersabda: "Ini untuk kalian untuk generasi yang datang setelah kalian hingga hari kiamat." Maka Umar bin Khaththab berkata : "(begitu) banyak dan bagus kebaikan Allah."* (Diriwayatkan oleh Ibnu al Mubarak dengan sanad jayyid dan para perawinya tsiqat dan tsabit.[530])

Pahala orang yang menjaga pendengaran dan penglihatannya pada hari 'Arafah

٥٣١- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: كَانَ فُلَانٌ رِدْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ

---

530 Shahih berkat syawahidnya : al Mundziri menyertakannya dalam *at Targhib wa at Tarhib* (1766), dan al Albani menshahihkannya dalam *as Shahihah* (1624).

يَوْمَ عَرَفَةَ, فَجعَلَ الْفَتَى يُلاَحِظُ النِّسَاءَ وَيَنْظُرُ إِلَيْهِنَّ, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ابْنُ أَخِي إِنَّ هَذَا يَوْمَ مَنْ مَلَكَ فِيْهِ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ وَلِسَانَهُ غُفِرَ لَهُ. (رواه أحمد بإسناد صحيح وابن خزيمة إلا أنه قال: كَانَ الْفَضْلُ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا رَدِيْفَ رسول الله ﷺ)

531 ~ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما ia berkata : Fulan membonceng Rasulullah ﷺ pada hari 'Arafah, kemudian pemuda itu (fulan. ed) memperhatikan para wanita dan memandanginya. Maka Rasulullah ﷺ berkata kepadanya: *"Anak saudaraku, sesungguhnya hari ini adalah hari yang siapa saja menguasai pendengaran dan penglihatan serta lisannya, akan diampuni."* (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad shahih, dan Ibnu Khuzaimah namun ia berkata : "Adalah al Fadhl bin Abbas رضي الله عنهما yang dibonceng Rasulullah ﷺ.[531])

Pahala melempar jumrah

Dan telah terdahulu dalam hadits Ibnu Umar yang shahih dengan redaksi : "Dan apabila ia melempar jumrah maka tidak ada seorangpun yang tahu pahalanya sehingga Allah mewafatkannya pada hari kiamat." Sedangkan riwayat Bazzar : "Adapun lemparan jumrahmu, maka bagimu pada setiap batu (kerikil) yang kamu lemparkan ada kafarat bagi dosa yang mencelakakan."

٥٣٢- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : إِذَا رَمَيْتَ الْجِمَارَ كَانَ لَكَ نُوْرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه البـــزار من طريق صالح مولى التوأمة)

[531] Dha'if : Diriwayatkan oleh Ahmad (1/329), Ibnu Khuzaimah (2832) serta didha'ifkan oleh al Albani dalam *Dha'if at Targhib* (744).

532 ~ Dari Ibnu Abbas ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Apabila kamu melempar jumrah, maka bagimu cahaya pada hari kiamat."* (Diriwayatkan oleh Bazzar dari jalan Shalih maula at Tauamah[532])

٥٣٣- وَعَنْهُ ﷺ رفعهُ إِلَى النَّبيِّ ﷺ قَالَ: لَمَّا أَتَى إِبْرَاهِيْمُ خَلِيْلُ اللهِ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ وَسَلاَمُهُ الْمَنَاسِكَ عُرِضَ لَهُ الشَّيْطَانُ عِنْدَ جَمْرَةِ الْعَقَبَةِ فَرَمَاهُ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ حَتَّى سَاخَ فِي الْأَرْضِ, ثُمَّ عُرِضَ لَهُ عِنْدَ الْجَمْرَةِ الثَّانِيَةِ فَرَمَاهُ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ حَتَّى سَاخَ فِي الْأَرْضِ, ثُمَّ عُرِضَ لَهُ عِنْدَ الْجَمْرَةِ الثَّالِثَةِ فَرَمَاهُ بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ, وَمِلَّةَ أَبِيْكُمْ إِبْرَاهِيْمَ تَتَّبِعُوْنَ. (رواه ابن خزيمة والحاكم, وقال: صحيح على شرطهما)

533 ~ Dan darinya ﷺ ia memarfukannya kepada Nabi ﷺ beliau bersabda : *"Ketika Ibrahim khalilullah mendatangi tempat ibadah, syaithan menampakkan kepadanya di sisi Jamrah al 'Aqabah, lalu beliau melempamya dengan tujuh batu (kerikil) sehingga ia terbenam di tanah. Kemudian syaithan kembali memperlihatkan kepadanya di sisi al Jamrah at Tsaniyah, maka Ibrahim pun melemparinya dengan tujuh batu (kerikil) sehingga ia tersungkur ke tanah. Lalu ia menampakkan lagi di sisi al Jamrah at Tsalitsah, maka beliau pun melemparinya lagi dengan tujuh batu (kerikil). Dan terhadap millah Ibrahim itulah kalian mengikuti."* (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Hakim, ia berkata : "Shahih 'ala syarthi al Bukhari wa Muslim."[533])

---

532 Hasan : Diriwayatkan oleh Bazzar (1140) dan ditakhrij oleh al Albani dalam *as Shahihah* (2515).

533 Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (2967) dan Hakim (1/466) dan ia menshahihkannya.

Pahala memotong rambut

Telah lewat pada bab sebelumnya hadits Ibnu Umar yang shahih, disana disebutkan : "Dan mencukur rambutmu, maka pada setiap helai rambut yang kamu potong ada kebaikan serta menghapus kesalahan darimu lantaran cukuran tersebut."

٥٣٤- وَعَنْ أُمِّ الْحُصَيْنِ رضي الله عنها أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ دَعَا لِلْمُحَلِّقِيْنَ ثَلاَثًا وَلِلْمُقَصِّرِيْنَ مَرَّةً وَاحِدَةً. (رواه مسلم)

534 ~ *Dan dari Ummu al Hushain* ﷺ *bahwasanya ia mendengar Rasulullah* ﷺ *pada saat haji wada' mendo'akan kepada orang yang mencukur tiga kali sedangkan kepada orang yang menggunting (memendekkan rambut) satu kali."* (Diriwayatkan oleh Muslim. [534])

٥٣٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِيْنَ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَلِلْمُقَصِّرِيْنَ, قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِيْنَ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَلِلْمُقَصِّرِيْنَ, قَالَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِيْنَ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَلِلْمُقَصِّرِيْنَ, قَالَ: وَلِلْمُقَصِّرِيْنَ.

(رواه البخاري ومسلم)

535 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ berkata: "*Allahummaghfir lilmuhalliqiin*" (Ya Allah ampunilah orang yang mencukur habis rambutnya). Mereka berkata : "Wahai Rasulallah, orang yang memendekkan (rambutnya) juga." Beliau berkata :

[534] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1303).

"*Allahummaghfir lilmuhalliqiin.*" Mereka berkata : "Wahai Rasulallah, orang yang memotong (rambutnya) juga." Beliau berkata : "*Allahummaghfir lilmuhalliqiin.*" Mereka berkata : "Wahai Rasul, orang yang memotong (rambutnya) juga." Beliau berkata : "Dan orang yang memotong (rambutnya) juga."[535]

Pahala *udhhiyyah*

Allah ﷻ berfirman :

وَمَن يُعَظِّمْ شَعَـٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾ (الحج : ٣٢)

"*Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketaqwaan hati.*" (QS. Al Hajj : 32)

Mujahid berkata tentang firman Allah : (QS. Al Hajj : 32) : "Maksudnya (syi'ar-syi'ar) adalah unta.

٥٣٦- وَعَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا عَمِلَ آدَمِيٌّ مِنْ عَمَلٍ يَوْمَ النَّحْرِ أَحَبَّ إِلَى اللهِ مِنْ إِهْرَاقِ الـــدَّمِ وَإِنَّهُ لَتَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُوْنِهَا وَأَشْعَارِهَا وَأَظْلاَفِهَا وَإِنَّ الدَّمَ لَيَقَعُ مِنَ اللهِ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ مِنَ الْأَرْضِ فَطِيْبُوا بِهَا نَفْسًا. رواه الترمذي وقال: حـــديث حسن, وابن ماجه والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

536 ~ Dan dari Aisyah رضي الله عنها bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah seorang anak Adam beramal sebuah amal pada hari qurban yang lebih disukai Allah dari pada mengalirkan darah (menyembelih hewan),*

---

535 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1728) Muslim (1302).

dan sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat dengan tanduknya, bulu-bulunya dan kukunya, dan sesungguhnya darah itu akan lebih jatuh kepada Allah di sebuah tempat sebelum jatuh ke tanah, karena itu bersihkanlah jiwa dengannya." (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia berkata : "Hadits hasan." Juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Hakim, ia berkata : "Shahih al Isnad."[536])

Pahala minum air Zam-zam

٥٣٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَاءُ زَمْزَمَ لِمَا شُرِبَ لَهُ إِنْ شَرِبْتَهُ تَسْتَشْفِي شَفَاكَ اللهُ, وَإِنْ شَرِبْتَهُ لِشِبَعِكَ أَشْبَعَكَ اللهُ, وَإِنْ شَرِبْتَهُ لِقَطْعِ ظَمْئِكَ قَطَعَهُ اللهُ, وَإِنْ شَرِبْتَهُ مُسْتَعِيْذًا أَعَاذَكَ اللهُ. قَالَ : وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما إِذَا شَرِبَ زَمْزَمَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَشِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ. (رواه الحاكم, وقال: صحيح الإسناد إن سلم من الجارودي. قلت : قد سلم منه. والله أعلم)

537 ~ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : *"Air zam-zam itu diminum (tergantung) untuk apa, jika kamu meminumnya supaya mendapat kesembuhan maka Allah akan menyembuhkanmu, jika kamu meminumnya supaya kamu kenyang maka Allah akan membuatmu kenyang, dan jika kamu meminumnya supaya menghilangkan rasa dahagamu, Allah akan menghilangkannya, dan jika kamu meminumnya supaya berlindung diri, maka Allah akan melindungimu." Ia berkata : Dan*

---

[536] Dha'if : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1493), Ibnu Hibban (3126), Hakim (2/389). Dan al Albani mentakhrijnya dalam Dha'if Ibnu Majah (671).

adalah Ibnu Abbas ﷺ *apabila ia minum air zam-zam berucap : "Allahumma inni as aluka 'ilman nafi'an wa rizqan wasi'an wa syifaan min kulli daa'" (Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepadamu ilmu yang bermanfaat dan rizki yang luas serta kesembuhan dari segala penyakit."* (Diriwayatkan oleh Hakim dan ia berkata : "Shahih al-Isnad jika selamat dari al Jarudi". Saya katakan : "Ia telah selamat darinya, wallahu a'lam." [537])

٥٣٨- وَقَالَ الْحَسَنُ بْنُ عِيْسَى مَوْلَى عَبْدِاللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ: رَأَيْتُ ابْنَ الْمُبَارَكِ دَخَلَ زَمْزَمَ فَاسْتَسْقَى دَلْوًا وَاسْتَقْبَلَ الْبَيْتَ, ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّ عَبْدَاللهِ بْنِ الْمُؤَمِّلِ حَدَّثَنِي عَنْ ابْنِ الـــزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ : مَاءُ زَمْزَمَ لِمَا شُرِبَ لَهُ, وَإِنِّي أَشْرَبُهُ لِعَطَسِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. (ورواه البيهقي عن سويد بن سعيد, قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ الْمُبَارَكِ أَتَى زَمْزَمَ, فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّ ابْنَ الْمَوَالِي حَدَّثَنَا عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمَنْكَدِرِعَنْ جَابِرٍ, فَذَكَرَمِثْلَهُ. قلت : وهذا إسناد جيد والأول أحسن, والله أعلم)

538 ~ Dan Hasan bin Isa *maula* Abdullah bin al Mubarak berkata : *"Aku melihat Ibn al Mubarak masuk ke (sumur) zam-zam, lalu ia mengambil air dengan ember, kemudian menghadap kiblat lantas berujar: "Ya Allah sesungguhnya Abdullah bin Mumil telah menceritakan kepadaku dari Abi Zubair dari Jabir : Bahwasanya Rasulullah* ﷺ *bersabda : "Air zam-zam itu diminum (tergantung) untuk apa." Dan sesungguhnya aku meminumnya untuk rasa dahaga pada hari kiamat nanti."* (Diriwayatkan oleh Baihaqi dari Suwaid bin Sa'id, ia berkata : "Aku melihat Ibn al Mubarak mendatangi zam-zam, lalu ia berkata : "Ya Allah, sesungguhnya Ibn Abi al Mawali telah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin

al Munkadir dari Jabir, lalu ia menyebut yang sepertinya. Saya katakan: "Dan ini sanadnya jayyid adapun yang pertama lebih baik." *Wallahu a'lam.* [538])

٥٣٩- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: خَيْرُ مَاءٍ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ مَاءُ زَمْزَمَ فِيْهِ طَعَامُ الطُّعْمِ وَشِفَاءُ السُّقْمِ. (رواه ابن حبان)

539 ~ Dan dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda: "*Sebaik-baik air di muka bumi ini adalah air zam-zam, padanya ada makanan (segala) makanan dan obat (segala) penyakit.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban.[539])

Pahala mendiami (bertempat tinggal di) *al Madinah as Syarifah*

٥٤٠- عَنْ سَعْدٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْمَدِيْنَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ لَا يَدَعُهَا أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلَّا أَبْدَلَ اللهُ فِيْهَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ وَلَا يَثْبُتُ أَحَدٌ عَلَى لِأْوَائِهَا وَجُهْدِهَا إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيْعًا أَوْ شَهِيْدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه مسلم)

540 ~ Dari Sa'ad رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Madinah*

---

537 Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Hakim (1/473) dan ditakhrij oleh al Albani dalam *al Irwa* (1126).

538 Hasan berkat syawahidnya : "Diriwayatkan oleh Baihaqi dalam *as Syu'ab* (4128).

539 Hasan : al Mundziri menyertakannya dalam *at Targhib* (1783), dan ia berkata : "Diriwayatkan oleh Thabrani dalam *al Kabir*, dan Ibnu Hibban dalam Shahihnya, hadits ini telah ditakhrij oleh al Albani dalam *as Shahihah* (1056).

itu lebih baik bagi mereka sekiranya mereka mengetahui, tidak seorang pun yang meninggalkannya karena membencinya, melainkan Allah akan menggantinya dengan orang yang lebih baik darinya, tidaklah seseorang menetap dengan kesempitan dan kepayahan (yang dihadapi), melainkan aku akan menjadi pemberi syafa'at dan saksi baginya pada hari kiamat nanti." (Diriwayatkan oleh Muslim.[540])

٥٤١- وَعَنْ أَفْلَحَ مَوْلَى أَبِي أَيُّوْبَ الْأَنْصَارِي أَنَّهُ مَرَّ بِزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَأَبِي أَيُّوْبَ رضي الله عنهما وَهُمَا قَاعِدَانِ عِنْدَ مَسْجِدِ الْجَنَائِزِ, فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: تَذْكُرْ حَدِيْثًا حَدَّثَنَاهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ الَّذِي نَحْنُ فِيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ, عَنِ الْمَدِيْنَةِ سَمِعْتُهُ يَزْعُمُ أَنَّهُ سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ تَفْتَحُ فِيْهِ فَتَحَاتُ الْأَرْضِ فَتَخْرُجُ إِلَيْهَا رِجَالٌ فَيُصِيْبُوْنَ رَخَاءً وَعَيْشًا وَطَعَامًا فَيَمُرُّوْنَ عَلَى إِخْوَانٍ لَهُمْ حُجَّاجًا أَوْ عُمَّارًا فَيَقُوْلُوْنَ: مَا يُقِيْمُكُمْ فِي لَأْوَاءِ الْعَيْشِ وَشِدَّةِ الْجُوْعِ, قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَذَاهِبٌ وَقَاعِدٌ حَتَّى قَالَهَا مِرَارًا وَالْمَدِيْنَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لاَ يَثْبُتُ بِهَا أَحَدٌ فَيَصْبِرُ عَلَى لَأْوَائِهَا وَشِدَّتِهَا حَتَّى يَمُوْتَ إِلاَّ كُنْتُ لَهُ شَهِيْدًا أَوْ شَفِيْعًا. (رواه الطبراني بإسناد صحيح)

541 ~ Dan dari Aflah maula Abi Ayyub al Anshari bahwasanya ia melewati Yazid bin Tsabit serta Abi Ayyub رضي الله عنهما keduanya duduk-duduk di masjid al Janaiz, maka salah seorang dari keduanya berkata kepada sahabatnya : *"Ingatkah hadits yang diceritakan oleh Rasulullah ﷺ kepada*

[540] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1363).

kita di masjid yang sekarang ini kita berada?" Ia berkata : *"Ya, tentang Madinah, aku mendengarnya beliau beranggapan bahwasanya akan datang kepada manusia satu zaman di mana pada saat itu dibukakan kekayaan bumi, lalu orang-orang keluar menuju ke sana, sehingga mereka mendapatkan kemewahan hidup, penghidupan dan makanan, lalu mereka melewati saudara-saudara mereka yang berhaji dan berumrah seraya mengatakan : "Apa yang membuat kalian tetap tinggal dalam kondisi sempit penghidupan dan kelaparan yang sangat?" Rasulullah ﷺ bersabda : "Maka ada yang pergi dan ada yang duduk -sehingga beliau menyabdakannya beberapa kali- sedangkan Madinah lebih baik bagi mereka, tidak ada seorang pun yang tetap padanya lalu ia bersabar dalam kesempitan dan kesusahan sehingga ia meninggal, melainkan aku menjadi saksi dan pemberi syafa'at baginya."* (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad shahih.[541])

٥٤٢- وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ بِالْمَدِيْنَةِ ضِعْفَيْ مَا جَعَلْتَ بِمَكَّةَ مِنَ الْبَرَكَةِ. (رواه البخاري ومسلم)

542 ~ Dan dari Anas رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Ya Allah, jadikanlah keberkahan di Madinah dua kali lipat dari apa yang Engkau jadikan untuk Makkah."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[542])

٥٤٣- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ عَبْدُكَ وَخَلِيْلُكَ دَعَاكَ لِأَهْلِ مَكَّةَ بِالْبَرَكَةِ وَأَنَا مُحَمَّدٌ عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ وَإِنِّي أَدْعُوْكَ لِأَهْلِ الْمَدِيْنَةِ أَنْ تُبَارِكَ لَهُمْ

---

[541] Hasan : al Haitsami dalam a Majama' (3/300) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Kabir*, dan al Albani menghasankannya dalam *Shahih at Targhib* (1192).

[542] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1885) dan Muslim (1369).

فِي صَاعِهِمْ وَمُدِّهِمْ مِثْلَ مَا بَارَكْتَ لِأَهْلِ مَكَّةَ, وَاجْعَلْ مَعَ الْبَرَكَةِ بَرَكَتَيْنِ. (رواه الطبراني بإسناد حسن)

543 ~ Dan dari Ali bin Abi Thalib ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim adalah hamba-Mu dan kekasih-Mu, beliau berdo'a kepada-Mu untuk penduduk Makkah memohon berkah, dan aku Muhammad hamba-Mu dan utusan-Mu, sesungguhnya aku berdo'a kepada-Mu untuk penduduk Madinah agar Engkau memberkahi mereka dalam sha' (timbangan) mereka dan dalam mud (takaran) mereka seperti yang Engkau berkahi kepada penduduk Makkah, serta jadikanlah berkah itu berlipat ganda."* (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad hasan.[543])

Pahala orang yang meninggal di Madinah atau di Makkah dan yang berkaitan dengan pahala ziarah kubur Nabi ﷺ.

Dalam bab sebelumnya telah lewat hadits Aflah, disana disebutkan : "Tidak ada seorang pun yang tetap padanya lalu ia bersabar dalam kesempitan dan kesusahan sehingga ia meninggal, melainkan aku menjadi saksi dan pemberi syafa'at baginya."

٥٤٤- وَعَنِ الْعُمَيْتَةِ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي لَيْثٍ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ لاَ يَمُوْتَ إِلاَّ بِالْمَدِيْنَةِ فَلْيَمُتْ بِهَا فَإِنَّهُ مَنْ يَمُتْ بِهَا نَشْفَعْ لَهُ أَوْ نَشْهَدْ لَهُ. (رواه ابن حبان والبيهقي, ولفظه في إحدى رواياته: أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ

[543] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah (1/105), dan dishahihkan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (1201).

يَقُوْلُ: مَنِ اسْتَطَاعَ أَنْ يَمُوْتَ بِالْمَدِيْنَةِ فَلْيَمُتْ فَمَنْ مَاتَ بِالْمَدِيْنَةِ كُنْتُ لَهُ شَفِيْعًا أَوْ شَهِيْدًا)

544 ~ Dan dari Umaitah -seorang perempuan dari bani Laits- ﷺ bahwasanya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Siapa di antara kalian yang mampu untuk tidak meninggal-melainkan di Madinah, maka meninggallah di sana (di Madinah), karena siapa saja yang meninggal padanya, maka ia akan memberi syafa'at dan bersaksi baginya.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Baihaqi, sedangkan lafazhnya dalam salah satu riwayatnya bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "Barangsiapa yang mampu untuk meninggal di Madinah maka meninggallah, dan barangsiapa yang meninggal di Madinah aku menjadi pemberi syafa'at dan saksi baginya."[544])

٥٤٥- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنِ اسْتَطَاعَ أَنْ يَمُوْتَ بِالْمَدِيْنَةِ فَلْيَمُتْ بِهَا فَإِنِّي أَشْفَعُ لِمَنْ يَمُوْتُ بِهَا. (رواه الترمذي وابن ماجه وابن حبان)

545 ~ Dari Ibnu Umar ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang wafat di Madinah, maka hendaklah (dia berharap) wafat di (Madinah) maka sesungguhnya saya akan memberi syafa'at bagi siapa yang wafat di dalamnya (Madinah).*" (HR. at Timrmidzi, Ibnu Majah dan Ibn Hibban).[545]

٥٤٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ

---

[544] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (3734), Baihaqi dalam *Syu'ab al Iman* (4182), dan bagi hadits ini ada syahid yang dikeluarkan oleh al Albani dalam *as Shahihah* (1928).

[545] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Daruquthni dalam as Sunan (2/278).

يُسَلِّمُ عَلَيَّ إِلاَّ رَدَّ اللهُ إِلَيَّ رُوْحِي حَتَّى أَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ. (رواه أحمد وأبو داود)

546 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: *"Tidaklah seseorang yang memberi salam kepadaku melainkan Allah mengembalikan ruhku kepadaku sehingga aku menjawab salamnya."* (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud.[546])

[546] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/527), Abu Daud (2041) dengan sanad hasan.

Bab Jihad

Pahala orang yang memohon *syahadah* kepada Allah dengan tulus dari lubuk hatinya

٥٤٧- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ طَلَبَ الشَّهَادَةَ صَادِقًا أُعْطِيْهَا وَلَوْ لَمْ تُصِبْهُ. (رواه مسلم)

547 ~ Dari Anas ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang meminta syahadah (mati syahid) dengan jujur, maka Aku akan memberikannya meskipun itu tidak mendapatkannya.*" (Diriwayatkan oleh Muslim.[547])

٥٤٨- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ حَنِيْفٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ

[547] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1908).

سَأَلَ اللهَ تَعَالَى الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَّغَهُ اللهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ. (رواه مسلم)

548 ~ Dan dari Sahl bin Hanif ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang memohon syahadah kepada Allah Ta'ala dengan jujur, maka Allah akan menyampaikannya pada tingkatan para syuhada walaupun ia mati di atas kasurnya.*" (Diriwayatkan juga oleh Muslim.)[548]

٥٤٩- وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَوَاقَ نَاقَةٍ فَقَدْ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ, وَمَنْ سَأَلَ اللهَ الْقَتْلَ مِنْ نَفْسِهِ صَادِقًا ثُمَّ مَاتَ أَوْ قُتِلَ فَإِنَّ لَهُ أَجْرَ شَهِيْدٍ. (رواه أبو داود والترمذي وصححه, والنسائي وابن ماجه والحاكم, وقال: صحيح على شرطهما, وابن حبان إلا أنه قال: وَمَنْ سَأَلَ اللهَ الشَّهَادَةَ مُخْلِصًا أَعْطَاهُ اللهُ أَجْرَ شَهِيْدٍ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ. رواه الحاكم, وقال: صحيح على شرطهما)

549 ~ Dan dari Mu'adz bin Jabal ﷺ bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang berperang fi sabilillah (walaupun selama) jarak antara dua kali perahan susu unta* maka sungguh wajib atasnya surga. Dan barangsiapa yang meminta kematian (dalam perang) kepada Allah dengan jujur dari hatinya kemudian ia meninggal atau dibunuh maka baginya pahala seorang syahid.*" (Diriwayatkan oleh

548 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1909).

* Kiasan untuk menunjukkan sedikit jihadnya.

Abu Daud dan Tirmidzi, ia menshahihkannya, juga Nasa'i, Ibnu Majah, dan Hakim, ia berkata : "*Shahih 'ala syarthihima*", dan Ibnu Hibban, namun ia berkata : "*Dan barangsiapa yang memohon syahadah kepada Allah dengan ikhlas, maka Allah akan memberinya pahala seorang syahid meskipun ia meninggal di atas kasurnya.*" (Diriwayatkan Hakim dan ia berkata : "Shahih 'ala syarthihima".[549])

Pahala memberi nafkah fi sabilillah

Allah ﷻ berfirman :

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِى كُلِّ سُنۢبُلَةٍ مِّا۟ئَةُ حَبَّةٍ ۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾ (البقرة : ٢٦١)

"*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap butir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (kurnia-Nya) lagi Maha Mengetahui.*" (QS. Al Baqarah : 261)

Allah ﷻ berfirman :

وَلَا يُنفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ ٱللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٢١﴾

549 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (2541), Tirmidzi (1654), Nasa'i (6/25), Ibnu Majah (2792), Hakim (2/77) serta dishahihkan oleh al Albani dalam *Misykat al-Mashabih* (3825).

"Dan mereka tidak menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal saleh pula), karena Allah akan memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. At Taubah : 121)

٥٥٠- عَنْ خُرَيْمِ بْنِ فَاتِكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فِي سَبِيْلِ اللهِ كُتِبَتْ بِسَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ. (رواه الترمذي وحسنه, والنسائي وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

550 ~ Dari Khuraim bin Fatik ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa yang berinfak satu nafaqah fi sabilillah, akan dicatat tujuh ratus kali lipat."* (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia menghasankannya, juga Nasa'i, Ibnu Hibban dan Hakim, dan ia berkata : "Shahih al Isnad." [550])

٥٥١- عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ الْأَنْصَرْي ﷺ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِنَاقَةٍ مَخْطُوْمَةٍ, فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, هَذِهِ فِي سَبِيْلِ اللهِ, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعُمِائَةِ نَاقَةٍ كُلُّهَا مَخْطُوْمَةٌ. (رواه مسلم)

551 ~ Dan dari Abi Mas'ud al Anshari ﷺ ia berkata : *"Seseorang datang kepada Nabi ﷺ membawa satu ekor unta yang diberi tanda pada*

---

550 Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1625), Nasa'i (6/49), Ibnu Hibban (4628), dan Hakim (2/87), dan al Albani mentakhrijnya dalam *al-Misykat* (3826).

hidungnya seraya berkata : "Wahai Rasulallah, ini fi sabilillah." Maka Rasulullah ﷺ berkata : "*Bagimu pada hari kiamat nanti tujuh ratus unta yang semuanya diberi tanda pada hidungnya.*" (Diriwayatkan oleh Muslim.[551])

Pahala orang yang membekali (mempersiapkan) pasukan atau menanggung keluarga yang ditinggalkannya

٥٥٢- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِي ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ جَهَزَ غَازِيًا فِي سَبِيْلِ اللهِ فَقَدْ غَزَا. وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا. (رواه البخاري ومسلم, وابن حبـــان إلا أَنَّهُ قَالَ: مَنْ جَهَزَ غَازِيًا فِي سَبِيْلِ اللهِ أَوْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ كَتَبَ اللهُ لَهُ مِثْلَ أَجْرِه حَتَّى إِنَّهُ لاَ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْغَازِي شَيْءٌ.)

552 ~ Dari Zaid bin Khalid al Juhani ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang mempersiapkan pasukan fi sabilillah maka ia sungguh telah ikut berperang, dan barangsiapa yang menanggung keluarga pasukan (yang ditinggalkan) dengan memberi kebaikan maka ia sungguh telah berperang.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim serta Ibnu Hibban, namun ia berkata : "*Barangsiapa yang mempersiapkan pasukan fi sabilillah atau menanggung keluarganya maka akan dicatat baginya seperti pahala (orang berperang) sehingga tidak mengurangi pahala orang yang berperang sedikitpun.*"[552])

---

551 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1892).

552 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2843) Muslim (1895).

٥٥٣- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِي ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَعَثَ إِلَى بَنِي لَحْيَانَ: لِيَخْرُجْ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ, ثُمَّ قَالَ لِلْقَاعِدِ: أَيُّكُمْ خَلَفَ الْخَارِجَ فِي أَهْلِهِ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ. (رواه مسلم)

553 ~ Dan dari Abi Sa'id al Khudri ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ mengutus (seseorang) kepada Bani Lahyan (membawa pesan) : "*Hendaknya dari setiap dua orang ada seorang yang keluar (untuk berjihad)", lalu berkata kepada yang tidak keluar : "Siapa di antara kalian yang menanggung keluarga orang yang keluar (berjihad) maka baginya pahala seperti pahala (orang yang keluar).*" (Diriwayatkan oleh Muslim.[553])

٥٥٤- وَعَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيْلِ اللهِ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ, وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ أَوْ أَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ. (رواه الطبراني بإسناد صحيح)

554 ~ Dan dari Zaid bin Tsabit ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Barangsiapa yang mempersiapkan pasukan fi sabilillah maka baginya seperti pahalanya, dan barangsiapa yang menanggung keluarga pasukan dengan kebaikan serta memberi nafkah kepadanya maka baginya seperti pahala (orang yang berperang).*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad shahih.[554])

---

[553] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1896).

[554] Hasan : al Haitsami dalam *al-Majma'* (5/283) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Ausath* serta dihasankan oleh al Albani dalam *as Shahihah* (3356).

Pahala berangkat dan pulang dalam (perjalanan) fi sabilillah

Allah ﷻ berfirman :

وَلَا يُنفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢١﴾

(التوبة : ١٢١)

"dan mereka tidak menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal saleh pula), karena Allah akan memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. At Taubah : 121)

٥٥٥- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا, وَمَوْضِعُ سَوْطِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا, وَالرَّوْحَةُ يَرُوْحُهَا الْعَبْدُ فِي سَبِيْلِ اللهِ أَوِ الْغُدْوَةُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا. (رواه البخاري ومسلم)

555 ~ Dan dari Sahl bin Sa'ad رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Ribath (menjaga musuh di daerah perbatasan) satu hari fi sabillah itu lebih baik dari pada dunia dan isinya, dan tempat seluas cambuk milik salah seorang kamu yang ada di surga adalah lebih baik daripada dunia dan isinya. Dan pergi sekali disore hari yang dilakukan seorang hamba fi sabilillah ataupun pergi di pagi hari, itu lebih baik dari pada dunia dan isinya."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[555])

---

[555] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2892), Muslim (1881).

٥٥٦- وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَغَدْوَةٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا, وَلَقَابَ قَوْسِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ أَوْ مَوْضِعِ قَيْدِهِ يَعْنِي سَوْطَهُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا, وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ لَأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا وَلَمَلَأَتْهُ رِيْحًا, وَلَنَصِيْفُهَا عَلَى رَأْسِهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا. (رواه البخاري ومسلم)

556 ~ Dan dari Anas bin Malik ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Berangkat fi sabilillah atau pulang (darinya) adalah lebih baik dari pada dunia dan isinya, dan anak panah seseorang dari kalian atau tempat cambuknya itu lebih baik daripada dunia dan isinya. Dan kalaulah seorang wanita dari penduduk surga muncul kepada penduduk bumi pasti menerangi di antara keduanya dan pasti memenuhi udara, dan tutup kepalanya lebih baik dari pada dunia dan isinya.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. [556])

٥٥٧- وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ قَالَ: عَهِدَ إِلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي خَمْسٍ: مَنْ فَعَلَ وَاحِدَةً مِنْهُنَّ كَانَ ضَامِنًا عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ, مَنْ عَادَ مَرِيْضًا, أَوْ خَرَجَ مَعَ جَنَازَةٍ, أَوْ خَرَجَ غَازِيًا فِي سَبِيْلِ اللهِ, أَوْ دَخَلَ عَلَى إِمَامٍ يُرِيْدُ بِذَلِكَ تَعْزِيْرَهُ وَتَوْقِيْرَهُ, أَوْ قَعَدَ فِي بَيْتِهِ فَسَلَّمَ وَسَلَّمَ النَّاسُ مِنْهُ. (رواه أحمد والبزار وابن خزيمة وابن حبان)

[556] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2796) dan Muslim (1880).

557 ~ Dan dari Mu'adz bin Jabal ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ *menjanjikan kepada kami dalam lima perkara ; barangsiapa yang mengerjakan salah satu darinya maka ia dijamin Allah 'Azza wa Jalla ; (yaitu) siapa yang menjenguk orang sakit, atau keluar mengantar jenazah, atau keluar berperang fi sabilillah atau masuk kepada seorang imam bermaksud memberi peringatan dan meluruskannya, atau duduk di rumahnya lalu ia mengucapkan salam dan orang-orang pun menjawab salam darinya."* (Diriwayatkan oleh Ahmad, Bazzar, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.[557])

Pahala berjalan dan kumal berdebu dalam rangka fi sabilillah Ta'ala

٥٥٨- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَبْرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا اَغْبَرَتْ قَدَمَا عَبْدٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَتَمَسَّهُ النَّارُ. (رواه البـــــخاري والترمذي, إلاَّ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ اَغْبَرَتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَهُمَا حَرَامٌ عَلَى النَّارِ)

558 ~ Dari Abdurrahman bin Jabr ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : *"Tidaklah kedua kaki seorang hamba berlumur debu fi sabilillah, lalu neraka menyentuhnya."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Tirmidzi, namun ia berkata : *"Barangsiapa yang kedua kakinya berlumur debu fi sabilillah maka keduanya haram bagi neraka."*[558])

٥٥٩- وَخَرَّجَ أَيْضًا عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ الْكِنْدِي ﷺ قَالَ:

---

[557] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/241), Bazzar (1649), Ibnu Hibban (373).

[558] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2811) dan Tirmidzi (1632).

سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنِ اغْبَرَتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيْلِ اللهِ حَرَّمَ اللهُ سَائِرَ جَسَدِهِ عَلَى النَّارِ.

559 ~ Dan dikeluarkan juga dengan sanadnya dari Amr bin Qais al Kindi ﷺ ia berkata : "*Aku mendengar Rasulullah* ﷺ *bersabda : "Barangsiapa yang kedua kakinya berlumur debu fi sabilillah, maka Allah mengharamkan seluruh jasadnya bagi neraka.*"[559]

٥٦٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللهِ حَتَّى يَعُوْدَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ وَلاَ يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي مِنْخَرَيْ مُسْلِمٍ أَبَدًا. (رواه الترمذي وصححه, والنسائي والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

560 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Tidak akan masuk neraka orang yang menangis karena takut kepada Allah sehingga air susu kembali ke kantong kelenjar, dan tidak akan bersatu debu fi sabilillah dengan asap neraka jahannam dalam dua lubang hidung seorang muslim selamanya.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia menshahihkannya, serta Nasa'i dan Hakim, ia berkata : "Shahih al Isnad".[560])

---

[559] Shahih : al-Mundziri menyertakannya dalam "*at Targhib*" (1946), dan ia berkata : "Diriwayatkan oleh Thabrani dalam *al Ausath*" dan al Albani menshahihkannya dalam "*Shahih at Targhib*" (1272).

[560] Shahih karena ada syawahidnya : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1633) dan Nasa'i.

Pahala orang yang keluar untuk berjihad fi sabilillah Ta'ala lalu meninggal

Allah ﷻ berfirman :

وَلَئِن قُتِلْتُمْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أَوْ مُتُّمْ لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿١٥٧﴾ (ال عمران : ١٥٧)

"Dan sungguh kalau kamu gugur di jalan Allah atau meninggal, tentulah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) dari harta rampasan yang mereka kumpulkan." (QS. Ali Imran : 157)

۞ وَمَن يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ يَجِدْ فِي ٱلْأَرْضِ مُرَٰغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَن يَخْرُجْ مِنۢ بَيْتِهِۦ مُهَاجِرًا إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ يُدْرِكْهُ ٱلْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٠٠﴾ (النساء : ١٠٠)

"Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rizqi yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, Kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya disisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. An Nisaa : 100)

وَٱلَّذِينَ هَاجَرُوا۟ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوٓا۟ أَوْ مَاتُوا۟ لَيَرْزُقَنَّهُمُ ٱللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿٥٨﴾ لَيُدْخِلَنَّهُم مُّدْخَلًا يَرْضَوْنَهُۥ ۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَعَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿٥٩﴾ (الحج : ٥٨-٥٩)

"Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka dibunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rizqi yang baik (surga). Dan sesungguhnya Allah adalah Sebaik-baiknya pemberi rizqi. Sesungguhnya Allah akan memasukkan mereka ke dalam suatu tempat (surga) yang mereka menyukainya. Dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun." (QS. Al Hajj : 58-59)

٥٦١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ تَكَفَّلَ اللهُ لِمَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيْلِهِ لاَ يُخْرِجُهُ مِنْ بَيْتِهِ إِلاَّ الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَتَصْدِيْقٌ بِكَلِمَاتِهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ يَرُدَّهُ إِلَى مَسْكَنِهِ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيْمَةٍ. الحديث. (رواه البخاري واللفظ له ومسلم)

561 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda: *"Allah menjamin bagi orang yang berjihad di jalan-Nya yang tidak ada alasan yang menyebabkannnya keluar melainkan demi jihad fi sabilillah dan ia membenarkan dengan ucapannya, untuk dimasukkannya ke dalam surga atau mengembalikannya ke tempatnya dengan membawa pahala dan ghanimah."* Al Hadits. (Diriwayatkan oleh Bukhari dan lafazh ini baginya juga Muslim, lafazhnya telah lewat.[561])

٥٦٢- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا تَعُدُّوْنَ الشُّهَدَاءَ فِيْكُمْ؟ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ, مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ, قَالَ: إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذًا لَقَلِيْلٌ, قَالُوْا: فَمَنْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: مَنْ قُتِلَ

561 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (36)

فِي سَبِيْلِ اللهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي الطَّاعُوْنِ فَهُوَ شَهِيْدٌ. (رواه البخاري ومسلم)

562 ~ Dan darinya ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Siapa yang kalian anggap sebagai syuhada di antara kalian?*" *Mereka menjawab: "Wahai Rasulallah! Barangsiapa yang terbunuh fi sabilillah maka ia adalah syahid." Beliau berkata : "Kalau begitu syuhada umatku sangatlah sedikit." Mereka bertanya : "Lalu siapa (lagi) wahai Rasulullah?' Beliau menjawab: "Orang yang terbunuh fi sabilillah adalah syahid, orang yang meninggal fi sabilillah maka ia adalah syahid, orang yang meninggal karena tha'un maka ia adalah syahid.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, selengkapnya telah lewat pada bab Jenazah.[562])

٥٦٣- وَعَنْهُ ﷺ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيْلِ اللهِ كَمَثَلِ الْقَانِتِ الصَّائِمِ لاَ يَفْتُرُ صَلاَةً وَلاَ صِيَامًا حَتَّى يُرْجِعَهُ اللهُ إِلَى أَهْلِهِ بِمَا يُرْجِعُهُ إِلَيْهِمْ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيْمَةٍ أَوْ يَتَوَفَّاهُ فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ. (رواه ابن حبان، وهو في الصحيحين بنحوه)

563 ~ Dan darinya bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Perumpamaan mujahid fi sabililah seperti al Qanit (orang yang berdiri shalat), as Shaim (yang puasa), ia tidak berhenti shalat dan puasa sehingga Allah mengembalikannya kepada keluarganya dengan membawa pulang ghanimah atau pahala atau Dia mewafatkannya lalu memasukkannya ke dalam surga.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan ia ada dalam shahihain dengan redaksi sepertinya. [563])

---

[562] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1891)

[563] Shahih : Bukhari meriwayatkan yang sepertinya (2787) dan Muslim (1878).

٥٦٤- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ خَرَجَ حَاجًّا فَمَاتَ كُتِبَ لَهُ أَجْرُ الْحَاجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ, وَمَنْ خَرَجَ مُعْتَمِرًا فَمَاتَ كُتِبَ لَهُ أَجْرُ الْمُعْتَمِرِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ, وَمَنْ خَرَجَ غَازِيًا فَمَاتَ كُتِبَ لَهُ أَجْرُ الْغَازِي إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. (رواه أبو يعلى, ورواته ثقات إلا محمد بن إسحاق مختلف فيه)

564 ~ Dan darinya ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang keluar untuk berhaji lalu ia meninggal, akan dicatat baginya pahala orang yang berhaji hingga hari kiamat, dan barangsiapa yang keluar berumrah, lalu ia meninggal, maka dicatat baginya pahala orang yang berumrah hingga hari kiamat, dan barangsiapa yang keluar untuk berperang lalu ia meninggal akan dicatat baginya pahala orang yang berperang hingga hari kiamat.*" (Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan para perawinya tsiqat kecuali Muhammad bin Ishaq, ia diperselisihkan.[564])

٥٦٥- وَعَنْ سَبْرَةَ بْنِ الْفَاكِهِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ قَعَدَ لِابْنِ آدَمَ بِطَرِيْقِ الْإِسْلَامِ, فَقَالَ تَسْلَمُ وَتَذَرُ دِيْنَكَ وَدِيْنَ آبَائِكَ فَعَصَاهُ فَأَسْلَمَ فَغَفَرَ لَهُ فَقَعَدَ لَهُ بِطَرِيْقِ الْهِجْرَةِ, فَقَالَ لَهُ: تُهَاجِرُ وَتَذَرُ دَارَكَ وَأَرْضَكَ وَسَمَاءَكَ فَعَصَاهُ فَهَاجَرَ, فَقَعَدَ لَهُ بِطَرِيْقِ الْجِهَادِ, فَقَالَ: تُجَاهِدُ وَهُوَ جُهْدُ النَّفْسِ وَالْمَالِ فَتُقَاتِلُ فَتُقْتَلُ فَتُنْكَحُ الْمَرْأَةُ وَيُقْسَمُ الْمَالُ فَعَصَاهُ فَجَاهَدَ.

---

[564] Shahih karena ada syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Ya'la (6357)

فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ, أَوْ وَقَصَتْهُ دَابَّةٌ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ. (رواه النسائي وابن حبان)

565 ~ Dan dari Sabrah bin al Fakih ra ia berkata : "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Sesungguhnya syaithan duduk (menghalangi) Ibnu Adam menuju jalan Islam, lalu ia berucap : "Kamu masuk Islam dan meninggalkan agamamu dan agama para orang tuamu, tapi orang itu melawannya dan ia pun masuk Islam sehingga diampuni. Kemudian syaithan duduk (menghalangi)nya jalan hijrah, ia berkata : "Kamu berhijrah dan meninggalkan tanah air serta langitmu, tapi orang itu melawannya dan iapun berhijrah. Lalu syaithan duduk lagi (menghalangi)nya dan jalan jihad, maka ia berkata : "Kamu berjihad, dan itu adalah mengorbankan jiwa dan harta, bahkan kamu bisa terbunuh, lalu isterimu pun dinikahi (orang lain) dan menjadi ghanimah, tapi orang itu melawannya dan ia tetap berjihad. Maka Rasulullah* ﷺ *bersabda : "Barangsiapa yang melakukan itu, maka menjadi hak bagi Allah untuk memasukkannya ke dalam surga atau siapa yang tunggangannya (kendaraannya) melemparkannya (hingga tewas) maka menjadi hak bagi Allah untuk memasukkannya ke surga."* (Diriwayatkan oleh Nasa'i, dan Ibnu Hibban.[565])

Pahala bagi pasukan (prajurit) di laut

٥٦٦- وَعَنْ أُمِّ حَرَامٍ رضي الله عنها أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْمَائِدُ فِي الْبَحْرِ الَّذِي يُصِيْبُهُ الْقَيْءُ لَهُ أَجْرُ شَهِيْدٍ وَالْغَرِيْقُ لَهُ أَجْرُ شَهِيْدٌ. (رواه أبو داود)

[565] Shahih : Diriwayatkan oleh Nasa'i (6/21), Ibnu Hibban (4574), dan al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih an Nasa'i* (2937).

566 ~ Dari Ummu Haram ﵂ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Yang mabuk laut (sehingga) muntah, maka baginya pahala syahid, dan yang tenggelam baginya pahala syahid."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud.[566])

٥٦٧- وَعَنْ أَنَسٍ ﵁ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مَلْحَانَ فَتُطْعِمُهُ, وَكَانَتْ أُمُّ حَرَامٍ تَحْتَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ﵁ فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَأَطْعَمَتْهُ ثُمَّ جَلَسَتْ تُفْلِي رَأْسَهُ فَنَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, مَا يُضْحِكُكَ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عَرَضُوْا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيْلِ اللهِ يَرْكَبُوْنَ ثَبَجَ هَذَا الْبَحْرِ مُلُوْكًا عَلَى الْأُسْرَةِ أَوْ مِثْلَ الْمُلُوْكِ عَلَى الْأُسْرَةِ. قَالَتْ فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ فَدَعَا لَهَا ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ, قَالَتْ: فَقُلْتُ: مَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عَرَضُوْا عَلَيَّ غُزَاةً فِي سَبِيْلِ اللهِ كَمَا قَالَ فِي الْأُوْلَى. قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ, قَالَ: أَنْتَ مِنَ الْأَوَّلِيْنَ. فَرَكِبَتْ أُمُّ حَرَامٍ بِنْتِ مَلْحَانَ الْبَحْرَ فِي زَمَنِ مُعَاوِيَةَ فَصُرِعَتْ عَنْ دَابَّتِهَا حِيْنَ خَرَجَتْ مِنَ الْبَحْرِ فَهَلَكَتْ. (رواه البخاري ومسلم)

[566] Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud (2493), dan al Albani menghasankannya dalam *Shahih Abu Daud*.

567 ~ Dan dari Anas ؓ dari Rasulullah ﷺ, beliau masuk menemui Ummu Haram binti Malhan, lalu ia menjamu Rasulullah. Dan Ummu Haram adalah budak Ubadah bin Shamit. Maka Rasulullah ﷺ masuk menemuinya lalu ia menjamu beliau. Kemudian ia duduk mencari kutu di kepalanya, maka Rasulullah ﷺ pun tertidur. Lalu beliau bangun seraya tertawa. Ia berkata : Maka aku katakan : "*Wahai Rasulallah, apa yang membuat engkau tertawa?" Beliau menjawab : "Orang-orang dari umatku, mereka diperlihatkan kepadaku sebagai prajurit fi sabilillah yang menaiki (perahu) di tengah-tengah laut, menjadi raja atau seperti raja. Ummu Haram berkata : Lalu aku katakan : Wahai Rasulallah, berdo'alah kepada Allah agar menjadikanku termasuk dari mereka. Maka beliau mendo'akannya. Kemudian beliau meletakkan kepalanya dan tertidur, lalu terbangun seraya tertawa. Ia berkata : Maka aku katakan : "Apa yang membuat engkau tertawa wahai Rasulallah?" Beliau bersabda : "Orang-orang dari umatku, mereka diperlihatkan kepadaku sebagai prajurit fi sabilillah –seperti yang beliau ucapkan pada kali pertama-. Ia berkata : Lalu aku katakan : "Wahai Rasulullah, do'akanlah kepada Allah agar menjadikanku termasuk dari mereka." Beliau berkata : "Kamu termasuk dari yang paling pertama." Maka pada masa khalifah Mu'awiyyah, Ummu Haram menaiki (perahu) di lautan. Lalu ketika ia keluar dari laut ia terjatuh dari kendaraannya, maka ia tewas.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[567])

Pahala *ribath* (Menjaga Daerah Perbatasan) fi sabilillah 'Azza wa Jalla

٥٦٨- وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ ؓ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: رِبَاطِ يَوْمٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ يَوْمٍ فِيْمَا سِوَاهُ مِنَ

[567] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2788), Muslim (1912).

الْمَنَازِلِ. (رواه الترمذي وحسنه, وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح على شرط البخاري, وابن ماجه, إلا أنه قـــال: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ رَابَطَ لَيْلَةً فِي سَبِيْلِ اللهِ كَانَتْ كَأَلْفِ لَيْلَةٍ صِيَامُهَا وَقِيَامُهَا)

568 ~ Dari Utsman bin Affan ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Ribath (menjaga perbatasan dari serangan musuh) satu hari fi sabilillah lebih baik dari seribu hari kedudukan (pahala) lainnya.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia menghasankannya, juga Nasa'i dan Ibnu Hibban serta Hakim. Ia berkata : "*Shahih 'ala syarth al Bukhari wa Ibni Hibban.*" Namun redaksinya : "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang melakukan ribath satu malam fi sabilillah maka ia seperti shaum dan qiyam seribu malam.*"[568])

٥٦٩- وَعَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ أَجْرِ رِبَاطٍ فَقَالَ: مَنْ رَابَطَ لَيْلَةً حَارِسًا مِنْ وَرَاءِ الْمُسْلِمِيْنَ كَانَ لَهُ أَجْرُ مَنْ خَلْفَهُ مِمَّنْ صَلَّى وَصَامَ. (رواه الطبراني بإسناد رواته ثقات)

569 ~ Dan dari Anas ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ ditanya tentang pahala ribath, maka ia menjawab : "Barangsiapa yang melakukan ribath satu malam menjaga dari belakang kaum muslimin, maka baginya pahala orang yang di belakangnya di antara yang shalat dan puasa." (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad para perawinya tsiqat."[569])

---

[568] Shahih : Diriwayatkan oleh Nasa'i (6/40), Tirmidzi (1667), Ibnu Hibban (4590), Hakim (2/68) dan Ibnu Majah (2766). al Albani menshahihkannya dalam *al-Misykat* (6831).

[569] Hasan : al Haitsami dalam *al-Majma'* (5/289) menisbatkannya kepada Thabrani dan ia berkata : "Para perawinya tsiqat."

٥٧٠- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا. (رواه البخاري ومسلم)

570 ~ Dan dari Sahl bin Sa'ad ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Ribath satu hari fi sabilillah adalah lebih baik dari dunia dan isinya."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[570])

Pahala orang yang meninggal pada saat ribath

٥٧١- عَنْ سَلْمَانَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: رِبَاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ وَإِنْ مَاتَ فِيْهِ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُ وَأُجْرِيَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَأَمِنَ مِنَ الْفِتَنِ. (رواه مسلم)

571 ~ Dari Salman ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Ribath satu hari dan satu malam lebih baik dari shaum dan qiyam satu bulan, dan apabila ia meninggal pada saat itu, amalnya yang biasa dilakukannya mengalir kepadanya, begitu pula rizqinya, serta ia aman dari fitnah."* [571]

٥٧٢- وَعَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: كُلُّ عَمَلٍ يَنْقَطِعُ عَنْ صَاحِبِهِ إِذَا مَاتَ إِلاَّ الْمُرَابِطَ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَإِنَّهُ يَنْمِى لَهُ عَمَلُهُ وَيَجْرِى عَلَيْهِ رِزْقُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. (رواه الطبراني

[570] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2892) dan Muslim (1881).
[571] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1913).

بإسناد جيد)

572 ~ Dan dari 'Irbadh bin Sariyah ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : *"Setiap amal terputus dari orangnya apabila ia meninggal, kecuali seorang murabith fi sabilillah, karena sesungguhnya amalnya tumbuh dan (terus) dialirkan kepadanya, begitu pula rizqinya hingga hari kiamat."* (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad jayyid. [572])

٥٧٣- وَعَنْ فُضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ مَيِّتٍ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلاَّ الْمُرَابِطَ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَإِنَّهُ يَنْمِي لَهُ عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَيُؤْمَنُ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ. (رواه أبو داود والترمذي وصححه وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح على شرط مسلم)

573 ~ Dan dari Fudhalah bin Ubaid ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Setiap mayit dicap amal-amalnya kecuali murabith (orang yang menjaga perbatasan) fi sabilillah, karena sesungguhnya amalnya (terus) tumbuh untuknya hingga hari kiamat, dan ia aman dari fitnah kubur."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi, ia menshahihkannya. Juga Ibnu Hibban dan Hakim, ia berkata : "*Shahih 'ala syarthi Muslim.*"[573])

Pahala berjaga-jaga fi sabilillah 'Azza wa Jalla

Allah ﷻ berfirman :

مَا كَانَ لِأَهْلِ ٱلْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُم مِّنَ ٱلْأَعْرَابِ أَن يَتَخَلَّفُوا۟ عَن رَّسُولِ ٱللَّهِ

[572] Hasan : al Haitsami dalam *al-Majma'* (5/290) menisbatkannya kepada Thabrani dalam *al Kabir*. Dan ia berkata : "Padanya ada Mu'awiyyah bin Yahya as Shadafi, hadits-haditsnya di Syam hasan, dan ini termasuk dari riwayat orang-orang Syam, ia menghasankannya."

[573] Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud (2500), Tirmidzi (1621), Hakim (2/79), Ibnu Hibban (4624) dan dishahihkan oleh al Albani dalam *al-Misykat* (3823).

وَلَا يَرْغَبُوا بِأَنفُسِهِمْ عَن نَّفْسِهِۦ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَطَـُٔونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ ٱلْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نَّيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُم بِهِۦ عَمَلٌ صَٰلِحٌ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٠﴾ (التوبة : ١٢٠)

"Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Badwi yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (pergi berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri Rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah. Dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan suatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik." (QS. At Taubah : 120)

٥٧٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﵄ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: عَيْنَانِ لاَ تَمَسُّهُمَا النَّارُ عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ, وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيْلِ اللهِ. (رواه الترمذي, وقال: حديث حسن)

574 ~ Dari Ibnu Abas ﵄ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Dua mata yang tidak akan disentuh api neraka, mata yang menangis karena takut kepada Allah, dan mata yang terus berjaga-jaga fi sabilillah."* (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, dan ia berkata : "Hadits hasan."[574])

---

[574] Shahih karena ada syawahidnya : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1639) dan al Albani menshahihkannya dalam *al-Misykat* (3829).

٥٧٥- وَعَنْ أَبِي رَيْحَانَةَ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: حُرِمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ دَمَعَتْ أَوْ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ, وَحُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ سَهِرَتْ فِي سَبِيْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ, وَحُرِّمَتِ النَّارُ عَلَى عَيْنٍ أُخْرَى ثَالِثَةٌ لَمْ يَسْمَعْهَا مُحَمَّدُ بْنِ شَمِيْرٍ. (رواه أحمد والطبراني والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

575 ~ Dan dari Abu Raihanah ﷺ bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *"Api neraka diharamkan bagi mata yang menangis karena takut kepada Allah, dan diharamkan bagi mata yang tidak tidur fi sabilillah, dan diharamkan juga bagi mata yang ketiga, namun Muhammad bin Syamir tidak mendengarnya."* (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Thabrani serta Hakim, ia berkata : "Shahih al Isnad".[575])

٥٧٦- وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ لَيْلَةً أَفْضَلُ مِنْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ؟ حَارِسٌ حَرَسَ فِي أَرْضِ خَوْفٍ لَعَلَّهُ أَنْ لاَ يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ. (رواه الحاكم, وقال: صحيح على شرط البخاري)

576 ~ Dan dari Ibnu Umar ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : *"Maukah aku kabarkan suatu malam yang lebih baik dari malam lailatul Qadr?" Seorang yang berjaga-jaga di bumi dengan rasa takut kalau-kalau ia tidak kembali lagi kepada keluarganya."* (Diriwayatkan oleh Hakim, dan ia berkata : "Shahih 'ala syarthi al Bukhari." [576])

---

[575] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (4/134), Nasa'i (4325), Hakim (2/83) dan al Haitsami berkata dalam *al-Majma'* (5/287) : "Para perawi Ahmad tsiqat."

[576] Shahih : Diriwayatkan oleh Hakim (2/80), dan ia menshahihkan sanadnya.

Pahala takut (rasa takut yang wajar yang menyelimuti manusia) dalam (jihad) fi sabilillah 'Azza wa Jalla

٥٧٧- وَعَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَا خَالَطَ قَلْبُ امْرِىءٍ رَهَجَ فِي سَبِيْلِ اللهِ إِلاَّ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ النَّارِ. (رواه أحمد)

577 ~ Dari Aisyah ra ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah hati seseorang tercampuri perasaan takut (terhadap cobaan) fi sabilillah, melainkan Allah mengharamkan atasnya neraka.*" (Diriwayatkan olehAhmad dengan sanad jayyid. [577])

٥٧٨- وَخَرَّجَ التِّرْمِذِي عَنْ رَجُلٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنْ أُمِّ مَالِكٍ الْبَهْزِيَةِ رضي الله عنها قَالَتْ: ذَكَرَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فِتْنَةً فَقَرَّبَهَا, قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, مَنْ خَيْرُ النَّاسِ فِيْهَا؟ قَالَ: رَجُلٌ فِي مَاشِيَةٍ يُؤَدِّي حَقَّهَا وَيَعْبُدُ رَبَّهُ, وَرَجُلٌ أَخَذَ بِرَأْسِ فَرَسِهِ يُخِيْفُ الْعَدُوَّ وَيُخِيْفُوْنَهُ. (قال الترمذي: حديث غريب من هذا الوجه, ورواه ليث بن أبي سليم عن طاوس عنها)

578 ~ Dan Tirmidzi mengeluarkan seseorang dari Thawus dari Ummu Malik al Bahziyyah ra, ia berkata : Rasulullah ﷺ menceritakan sebuah fitnah, lalu mendekatkannya. Aku bertanya : "Wahai Rasulallah, siapakah orang yang paling baik pada saat itu?" Beliau

---

[577] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (6/85) dengan sanad jayyid.

menjawab : "*Seseorang menempuh perjalanan demi menunaikan haknya dan menyembah Tuhannya, dan seseorang yang memacu kudanya untuk menggentarkan musuh sementara mereka (juga) menggentarkannya.*" Tirmidzi berkata : "Hadits gharib dari jalan ini, dan Laits bin Abi Salim meriwayatkannya dari Thawus dari Ummu Malik."[578]

Pahala mempersiapkan kuda yang ditambat (untuk berjihad) fi sabilillah serta mengeluarkan nafkahnya

Allah ﷻ berfirman :

وَأَعِدُّوا لَهُم مَّا اسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ ﴿٦٠﴾ (الأنفال : ٦٠)

"*Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah dan musuhmu.*" (QS. Al Anfal : 60)

٥٧٩- وعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْخَيْلُ ثَلاثَةٌ هِيَ لِرَجُلٍ وِزْرٌ وَهِيَ لِرَجُلٍ سِتْرٌ وَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ, فَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ وِزْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا رِيَاءً وَفَخْرًا وَنِوَاءً لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ فَهِيَ لَهُ وِزْرٌ, وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ سِتْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللهِ ثُمَّ لَمْ يَنْسَ حَقَّ

[578] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (2771), dan al Albani menshahihkannya dalam *Misykat al-Mashabih* (5400).

اللهِ فِي ظُهُوْرِهَا وَلاَ رِقَابِهَا فَهِيَ لَهُ سِتْرٌ, وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيْلِ اللهِ تَعَالَى لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ فِي مَرْجٍ أَوْ رَوْضَةٍ فَمَا أَكَلَتْ مِنْ ذَلِكَ الْمَرْجِ أَوِ الـــرَّوْضَةِ مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَهُ عَدَدَ مَا أَكَلَتْ حَسَنَاتٌ وَكُتِبَ لَهُ عَدَدُ أَرْوَاثِهَا وَأَبْوَالِهَا حَسَنَات وَلاَ تَقْطَعُ طُوْلَهَا فَاسْتَنْتَ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَهُ عَدَدَ آثَارِهَا وَأَرْوَاثِهَا حَسَنَاتٍ وَلاَ مَرَّ بِهَا صَاحِبُهَا عَلَى نَهْرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلاَ يُرِيْدُ أَنْ يَسْقِيَّهَا إِلاَّ كَتَبَ اللهُ تَعَالَى لَهُ عَدَدَ مَا شَرِبَتْ حَسَنَات. (رواه البخاري ومسلم في حديث, وابن خزيمة إلا أنه قال: فَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ فَالَّذِي يَتَّخِذُهَا فِي سَبِيْلِ اللهِ وَيَعُدُّهَا لَهُ لاَ يُعِيْبُ فِي بُطُوْنِهَا شَيْئًا إِلاَّ كُتِبَ لَهُ بِهَا أَجْرٌ وَلَوْ عَرَضَ مَرْجًا أَوْ مَرْجَيْنِ فَرَعَاهَا صَاحِبُهَا فِيْهِ كُتِبَ لَهُ بِمَا غَيَّبَتْ فِي بُطُوْنِهَا أَجْرٌ وَلَوِ اسْتَنَّتْ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ خَطَاهَا أَجْرٌ وَلَوْ عَرَضَ نَهْرًا فَسَقَاهَا بِهِ كَانَتْ لَهُ بِكُلِّ قَطْرَةٍ غَيَّبَتْ فِي بُطُوْنِهَا مِنْهُ أَجْرٌ حَتَّى ذَكَرَ الْأَجْرَ فِي أَرْوَاثِهَا وَأَبْوَالِهَا وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ سِتْرٌ فَالَّذِي يَتَّخِذُهَا تَعَفُّفًا وَتَجَمُّلاً وَتَسَتُّرًا وَلاَ يَحْبِسُ حَقَّ ظُهُوْرِهَا وَبُطُوْنِهَا فِي يُسْرِهَا وَعُسْرِهَا وَأَمَّا الَّذِي عَلَيْهِ وِزْرٌ فَالَّذِي يَتَّخِذُهَا أَشَرًا وَبَطَرًا وَبَذَخًا عَلَيْهِمْ)

579 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Kuda itu ada tiga macam ; ada yang bagi seseorang menjadi dosa, ada yang menjadi penghalang, dan ada yang menjadi pahala. Adapun yang menjadi dosa, adalah seseorang yang menambatnya dengan riya dan berbangga diri serta memusuhi kaum muslimin, maka ia menjadi dosa baginya. Dan adapun yang menjadi penghalang baginya adalah seseorang yang menambatnya fi sabilillah kemudian ia tidak lupa dengan hak Allah pada punggung (kuda)nya dan pada lehernya, maka ia menjadi penghalang, sedangkan yang menjadi pahala baginya adalah seseorang yang menambatkannya fi sabilillah untuk (kepentingan) kaum muslimin pada sebuah tanah lapang atau taman, maka tidaklah kuda itu memakan sesuatu apapun dari tanah lapang atau taman itu melainkan dicatat baginya (pemiliknya) sebanyak yang dimakannya itu sebagai kebaikan, dan dicatat baginya sebagai kebaikan sebanyak kotorannya atau kencingnya, dan tidaklah pemiliknya itu melewati sebuah sungai bersama kudanya lalu kuda tersebut minum darinya padahal ia tidak bermaksud memberinya minum melainkan Allah Ta'ala mencatat baginya sebagai kebaikan sebanyak yang diminumnya.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam sebuah hadits, dan Ibnu Khuzaimah, namun ia berkata : "Adapun yang menjadi pahala baginya adalah yang menjadikannya fi sabilillah dan mempersiapkannya untuk itu, dan tidaklah ia memenuhi perutnya dengan sesuatu melainkan dicatat baginya pahala, dan kalaulah ia melintas sebuah tanah lapang atau taman lalu pemiliknya menggembalakannnya padanya, dicatat baginya dengan setiap apa yang memenuhi perutnya sebagai pahala, dan kalau kuda itu berjalan menempuh satu dua jarak tempuh, maka dicatat baginya setiap langkahnya sebagai pahala, dan kalau ia melintas sungai lalu ia memberinya minum, maka baginya pada setiap tetes air dari sungai itu yang memenuhi perutnya sebagai pahala, sehingga beliau menyebutkan pahala pada kotorannya dan kencingnya, dan adapun yang menjadi pelindung adalah yang menjadikannya dengan iffah, sabar dan melindungi, dan ia tidak menahan hak bagi punggung

(kuda)nya dan perutnya (tidak membiarkannya lapar. Pent) baik di waktu lapang maupun sulit. Adapun yang baginya menjadi dosa adalah yang menjadikannya demi kesombongan dan kecongkakan serta keangkuhan terhadap mereka (kaum muslimin)."[579]

٥٨٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنِ احْتَبَسَ فَرَسًا فِي سَبِيْلِ اللهِ إِيْمَانًا بِاللهِ وَتَصْدِيْقًا بِوَعْدِهِ فَإِنَّ شَبْعَهُ وَرِيَّهُ وَرَوْثَهُ وَبَوْلَهُ فِي مِيْزَانِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعْنِي حَسَنَاتٍ. (رواه البخاري)

580 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang memelihara kuda (untuk jihad) fi sabilillah karena iman kepada Allah dan membenarkan janji-Nya, maka sesungguhnya kenyangnya, kesegarannya (hilang dahaganya), kotorannya dan kencingnya, (semua itu) masuk dalam timbangannya pada hari kiamat.*" Yaitu (timbangan) kebaikan. (Diriwayatkan oleh Bukhari.[580])

٥٨١- وَعَنْ أَبِي كَبْشَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْخَيْلُ مَعْقُوْدٌ فِي نَوَاصِيْهَا الْخَيْرُ, وَأَهْلُهَا مُعَانُوْنَ عَلَيْهَا, وَالْمُنْفِقُ عَلَيْهَا كَالْبَاسِطِ يَدَهُ بِالصَّدَقَةِ. (رواه الطبراني وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

581 ~ Dan dari Abu Kabsyah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Kuda itu pada ubun-ubunnya diikat kebaikan, dan pemiliknya dibantu dengannya, sedangkan orang yang memberi nafkahnya seperti yang membuka tangannya untuk bersedekah.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dan Ibnu Hibban serta Hakim, ia berkata : "Shahih al Isnad".)[581]

---

579 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1402) dan Muslim (987).

580 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2853).

581 Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (4655), Hakim (2/91), dan al Haitsami menyebutkannya dalam *al-Majma'* (5/259), dan al Albani menshahihkannya dalam *Shahih at Targhib* (1245).

Pahala melempar (memanah) fi sabilillah Ta'ala 'Azza wa Jalla

٥٨٢- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُوْلُ: وَأَعِدُّوا لَهُم مَّا اسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ - أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيَ, أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيَ, أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيَ. (رواه مسلم)

582 ~ Dari Uqbah bin Amir ﷺ ia berkata : "Aku mendengar Rasulullah ﷺ -sedangkan beliau di atas mimbar- bersabda : "'*Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja' -Ingatlah, sesungguhnya kekuatan itu adalah memanah, ingatlah kekuatan itu adalah memanah, ingatlah kekuatan itu adalah memanah.*" (Diriwayatkan oleh Muslim.[582])

٥٨٣- وَعَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ ﷺ قَالَ: حَاصَرْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الطَّائِفَ فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: مَنْ بَلَغَ بِسَهْمٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَهُوَ لَهُ دَرَجَةٌ فِي الْجَنَّةِ, فَبَلَغْتُ يَوْمَئِذٍ سِتَّةَ عَشَرَ سَهْمًا. (رواه ابن حبان والنسائي)

583 ~ Dan dari Ma'dan bin Abi Thalhah ﷺ ia berkata : "Kami mengepung kota Tha'if bersama Rasulullah ﷺ, maka aku mendengarnya bersabda : "*Barangsiapa yang mencapai satu anak panah (yang dilepaskannya) fi sabilillah maka baginya satu derajat di surga. Maka pada hari itu aku mencapai enam belas anak panah.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Nasa'i[583])

---

[582] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1917).

[583] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (4596), dan dishahihkan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (1289).

٥٨٤- وَعَنْ كَعْبِ بْنِ مُرَّةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً. (رواه ابن حبان)

584 ~ Dan dari Ka'ab bin Murrah ﷺ ia berkata : "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang melepaskan satu anak panah fi sabilillah maka ia seperti yang memerdekakan hamba sahaya.*" Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban. [584]

٥٨٥- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي الْإِسْلَامِ كَانَتْ لَهُ نُوْرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ أَخْطَأَ أَوْ أَصَابَ كَانَ لَهُ بِمِثْلِ رَقَبَةٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ.

(رواه الطبراني بإسناد جيد)

585 ~ Dan dari Abu Umamah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang (masuk) masa tua dalam islam maka baginya cahaya pada hari kiamat, dan barangsiapa yang melepaskan satu anak panah fi sabilillah, kena sasaran atau tidak, maka ia seperti memerdekakan hamba sahaya dari keturunan Isma'il.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad jayyid. [585])

٥٨٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ كَانَ لَهُ نُوْرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه البزار بإسناد حسن)

---

[584] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (4595), dan dishahihkan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (1288).

[585] Shahih berkat syawahidnya : al Haitsami dalam *al-Majma'* (5/270) menisbatkannya kepada Thabrani, namun (ucapan) di akhir haditsnya : "Dari anak Isma'il" ditakhrij oleh al Albani dalam *ad Dha'ifah* (6615).

586 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang melepaskan satu anak panah fi sabilillah maka baginya cahaya pada hari kiamat.*" (Diriwayatkan oleh Bazzar dengan sanad hasan.[586])

٥٨٧- وَعَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدِ السُّلَمِي ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِأَصْحَابِهِ: قُوْمُوْا فَقَاتِلُوا. قَالَ: فَرَمَى رَجُلٌ سَهْمًا, فَقَالَ ﷺ: أَوْجَبَ هَذَا. (رواه أحمد بإسناد حسن)

587 ~ Dan dari Utbah bin Abdis Salma ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda kepada para sahabatnya : "*Bangunlah, dan berperanglah.*" Ia (Utbah) berkata : "*Maka seseorang melepaskan sebuah anak panah.*" Lalu Nabi ﷺ berkata : "*Ini telah diwajibkan.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad hasan. [587])

Ucapan : Telah diwajibkan, maksudnya wajib baginya surga disebabkan perbuatannya.

Pahala shaum dan amal shalih lainnya fi sabilillah

٥٨٨- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِي ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُوْمُ يَوْمًا فِي سَبِيْلِ اللهِ تَعَالَى إِلاَّ بَاعَدَ اللهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا. (رواه البخاري ومسلم)

[586] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Bazzar (1707), dan al Haitsami dalam *al-Majma'* (5/270) berkata : "Padanya ada Abdurrahman bin al Fadhl bin Maufiq, aku tidak mengenalnya."

[587] Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (4/184), dan al Haitsami menyebutkannya dalam *al-Majma'* (5/270), Abani menghasankan sanadnya dalam *Shahih at Targhib* (1291).

588 ~ Dari Abu Sa'id al Khudri ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: "*Tidaklah seorang hamba shaum pada satu hari fi sabilillah Ta'ala melainkan Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka dengan hari itu sejauh tujuh puluh tahun.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. [588])

٥٨٩- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيْلِ اللهِ جَعَلَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ خَنْدَقًا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. (رواه الطبراني بإسناد حسن, ورواه الترمذي من طريق الوليد بن جميل عن القاسم عنه. وقال: حديث غريب)

589 ~ Dan dari Abu Darda ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang shaum fi sabilillah satu hari, maka Allah akan menjadikan antaranya dan antara neraka sebuah parit (jauhnya) bagaikan (jarak) antara langit dan bumi.*" (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad hasan, dan Tirmidzi meriwayatkannya dari jalan al Walid bin Jamil dari al Qasim darinya. Ia berkata : "Hadits gharib". [589])

Pahala berjihad fi sabilillah 'Azza wa Jalla

Allah ﷻ berfirman :

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْرِى نَفْسَهُ ٱبْتِغَآءَ مَرْضَاتِ ٱللَّهِ وَٱللَّهُ رَءُوفٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾ (البقرة : ٢٠٧)

---

[588] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (284) dan Muslim (1153).

[589] Hasan berkat syawahidnya : al-Mundziri menyertakannya dalam *at Targhib* (1922), dan al Albani menghasankannya dalam *Shahih at Targhib* (1257).

"Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya." (QS. Al Baqarah : 207)

Allah ﷻ berfirman :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾ (البقرة : ٢١٦)

"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (QS. Al Baqarah : 216)

Allah ﷻ berfirman :

۞ فَلْيُقَٰتِلْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱلَّذِينَ يَشْرُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا بِٱلْءَاخِرَةِ ۚ وَمَن يُقَٰتِلْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَيُقْتَلْ أَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٧٤﴾ (النساء : ٧٤)

"Karena itu, hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat berperang di jalan Allah. Barangsiapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar." (QS. An Nisaa : 74)

Allah ﷻ berfirman :

لَّا يَسْتَوِى ٱلْقَٰعِدُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُو۟لِى ٱلضَّرَرِ وَٱلْمُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ ۚ فَضَّلَ ٱللَّهُ ٱلْمُجَٰهِدِينَ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ عَلَى ٱلْقَٰعِدِينَ دَرَجَةً ۚ وَكُلًّا وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَفَضَّلَ ٱللَّهُ ٱلْمُجَٰهِدِينَ عَلَى ٱلْقَٰعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾ دَرَجَٰتٍ مِّنْهُ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٩٦﴾ (النساء : ٩٥-٩٦)

"Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar, (yaitu) beberapa derajat dari pada-Nya, ampunan serta rahmat. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. An Nisaa : 95-96)

Allah ﷻ berfirman :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهَاجَرُوا۟ وَجَٰهَدُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ أَعْظَمُ دَرَجَةً عِندَ ٱللَّهِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ ﴿٢٠﴾ يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُم بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَٰنٍ وَجَنَّٰتٍ لَّهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ ﴿٢١﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٢﴾ (التوبة : ٢٠-٢٢)

"Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapatkan kemenangan.

(20) Rabb mereka mengembirakan mereka dengan memberikan rahmat daripada-Nya, keridhoan dan surga, mereka memperoleh di dalamnya kesenangan yang kekal, (21) mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar." (22) (QS. At Taubah : 20-22)

Allah ﷻ berfirman :

۞إِنَّ ٱللَّهَ ٱشْتَرَىٰ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَٰلَهُم بِأَنَّ لَهُمُ
ٱلْجَنَّةَ ۚ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا
فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ وَٱلْقُرْءَانِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِۦ مِنَ ٱللَّهِ ۚ
فَٱسْتَبْشِرُوا۟ بِبَيْعِكُمُ ٱلَّذِى بَايَعْتُم بِهِۦ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١١١﴾

(التوبة : ١١١)

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan al Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar." (QS. At Taubah : 111)

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا۟ وَجَٰهَدُوا۟
بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلصَّٰدِقُونَ ﴿١٥﴾

(الحجرات : ١٥)

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar." (QS. Al Hujurat : 15)

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَٰنٌ مَّرْصُوصٌ ﴿٤﴾ (الصف : ٤)

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (QS. As Shaff : 4)

Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَٰرَةٍ تُنجِيكُم مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتُجَٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾ يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّٰتِ عَدْنٍ ۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٢﴾ وَأُخْرَىٰ تُحِبُّونَهَا ۖ نَصْرٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾ (الصف : ١٠-١٣)

"Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih ? (10) (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu, itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya, (11) niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di

bawahnya sungai-sungai, dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di surga 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar. (12) Dan (ada lagi) karunia lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman." (13) (QS. As Shaff : 10-13)

Masih banyak ayat-ayat lainnya berkenaan dengan keutamaan jihad dan pahala bagi para mujahid.

٥٩٠- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيْمَانٌ بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ, قِيْلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ, قِيْلَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: حَجٌّ مَبْرُوْرٌ. (رواه البخاري ومسلم)

590 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : "*Rasulullah* ﷺ *ditanya tentang amal apakah yang paling utama?' Beliau menjawab : "Iman kepada Allah dan Rasul-Nya." Dikatakan : "Lalu apa?" Beliau berkata: "Jihad fi sabilillah." Dikatakan : "Lalu apa?" Beliau bersabda : "Haji Mabrur."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. [590])

٥٩١- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ خَرَجَ عَلَيْهِمْ وَهُمْ جُلُوْسٌ فِي مَجْلِسٍ لَهُمْ, فَقَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ مَنْزِلاً ؟, قَالُوْا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ, قَالَ: رَجُلٌ أَخَذَ بِرَأْسِ فَرَسِهِ فِي سَبِيْلِ اللهِ حَتَّى يَمُوْتَ أَوْ يُقْتَلَ, أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَلِيْهِ ؟ قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُوْلَ

---

[590] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (26) dan Muslim (83).

اللهِ, قَالَ: امْرُؤٌ مُعْتَزِلٌ فِي شَعْبٍ يُقِيْمُ الصَّلاَةَ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَعْتَزِلُ شُرُوْرَ النَّاسِ, أَوْ أُخْبِرُكُمْ بِشَرِّ النَّاسِ؟ قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ, قَالَ: الَّذِي يَسْأَلُ بِاللهِ وَلاَ يُعْطِي. (رواه الترمذي وحسنه, والنسائي وابن حبان)

591 ~ Dan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ keluar kepada mereka sedangkan mereka sedang duduk-duduk di majlis mereka, lalu sabda beliau : *"Maukah kalian aku beritahukan tentang sebaik-baik manusia derajatnya?" Mereka berkata : "Tentu wahai Rasulullah." Beliau bersabda : "Seseorang yang mengendarai kudanya fi sabilillah hingga ia tewas atau terbunuh, maukah kalian aku beritahukan yang berikutnya?" Kami menjawab : "Tentu wahai Rasulullah." Beliau bersabda : "Seseorang yang memisahkan diri di sebuah bukit, ia mendirikan shalat mengeluarkan zakat serta menjauhi orang-orang jahat. Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang orang yang paling buruk?" Kami berkata: "Tentu wahai Rasulullah." Beliau berkata : "Yaitu orang yang diminta karena Allah lalu dia tidak memberi."* (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia menghasankannya, juga Nasa'i serta Ibnu Hibban.[591])

٥٩٢- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِي ﷺ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ بِنَفْسِهِ وَبِمَالِهِ فِي سَبِيْلِ اللهِ تَعَالَى, قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: مُؤْمِنٌ فِي شَعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ يَعْبُدُ اللهَ وَيَدَعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ. (رواه البخاري ومسلم والحاكم,

[591] Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1652), Nasa'i (5/83) dan Ibnu Hibban (603).

إلاَّ أَنَّهُ قَالَ: سُئِلَ أَيُّ الْمُؤْمِنِيْنَ أَكْمَلُ إِيْمَانًا؟ قَالَ: الَّذِي يُجَاهِدُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ)

592 ~ Dan dari Abi Sa'id al Khudri ra ia berkata : Seseorang datang kepada Rasulullah ﷺ seraya berkata : *"Manusia manakah yang paling utama?" Beliau menjawab : "Seorang mukmin yang berjihad dengan jiwanya dan hartanya fi sabilillah Ta'ala." Ia bertanya lagi : "Lalu siapa?" Beliau menjawab : "Seorang mukmin berada di bukit dari bukit-bukit, ia menyembah Allah serta meninggalkan manusia karena keburukannya."* (Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim dan Hakim, namun ia berkata : "Beliau ditanya tentang siapakah orang mukmin yang imannya sempurna?" Beliau menjawab : "Yaitu orang yang berjihad dengan jiwanya dan hartanya."[592])

٥٩٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللهُ لِلْمُجَاهِدِيْنَ فِي سَبِيْلِ اللهِ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. (رواه البخاري)

593. Dan dari Abu Hurairah ra bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada seratus derajat (tingkatan) yang Allah persiapkan untuk para mujahid fi sabilillah, jarak antara dua derajat bagaikan (jarak antara) langit dan bumi."* (Diriwayatkan oleh Bukhari.[593])

٥٩٤- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ رَضِيَ بِاللهِ

---

[592] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2786) dan Muslim (1888) serta Hakim (2/71).
[593] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2790).

رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ ﷺ رَسُوْلاً وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. فَعَجِبَ لَهَا أَبُوْ سَعِيْدٍ! فَقَالَ: أَعِدْهَا عَلَيَّ يَا رَسُوْلَ اللهِ, فَأَعَادَهَا عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: وَأُخْرَى يَرْفَعُ اللهُ بِهَا الْعَبْدَ مِائَةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ.

(رواه مسلم)

594. Dan dari Abi Sa'id al Khudri ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang ridha Allah sebagai Tuhannya, dan Islam sebagai agama serta Muhammad sebagai Rasul, maka wajib atasnya surga" Maka Abu Sa'id merasa heran! Lalu ia berkata : "Ulangi lagi untukku wahai Rasulallah." Kemudian beliau mengulanginya lagi untuknya. Lalu beliau melanjutkan : "Dan (perkara) yang lain Allah akan mengangkat seorang hamba karenanya seratus derajat di surga, di antara setiap dua derajat jaraknya bagaikan langit dan bumi." Ia bertanya : "Apa itu wahai Rasulallah?" Beliau bersabda : "Jihad fi sabilillah."* (Diriwayatkan oleh Muslim. [594])

٥٩٥- وَخَرَّجَ الطَّبْرَانِي بِإِسْنَادِهِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ذِرْوَةُ سَنَامِ الْإِسْلَامِ الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ.

595 ~ Dan Thabrani meriwayatkan dengan sanadnya dari Abi Umamah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Puncak cita-cita Islam adalah jihad fi sabilillah.*"[595]

---

[594] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1884).

[595] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Thabrani dalam *al Kabir* (8/223) dengan tambahan : "Tidak akan mencapainya kecuali yang terbaik di antara mereka". Dan al-Mundziri menyertakannya dengan tambahan ini dalam *at Targhib* (1993), dan karena tambahan itu al Albani mendhaifkannya dalam *Dha'if at Targhib* (828).

٥٩٦- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَبَشِي الْخَثْعَمِيْ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيْمَانٌ لاَ شَكَّ فِيْهِ وَجِهَادٌ لاَ غُلُوْلَ فِيْهِ وَحَجَّةٌ مَبْرُوْرَةٌ. قِيْلَ: فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: جُهْدُ الْمُقِلِّ. قِيْلَ: فَأَيُّ الْهِجْرَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ هَجَرَ مَا حَرَّمَ اللهُ, قِيْلَ: فَأَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ جَاهَدَ الْمُشْرِكِيْنَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ, قِيْلَ: فَأَيُّ الْقَتْلِ أَشْرَفُ؟ قَالَ: مَنْ أُهْرِيْقَ دَمُهُ وَعُقِرَ جَوَادُهُ. (رواه أبو داود والنسائي)

596 ~ Dan dari Abdullah bin Habasyi al Khats'ami ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ ditanya tentang amal yang paling utama?' Beliau bersabda : *"Iman yang tidak ada keraguan padanya, dan jihad yang tidak ada ghulul (pengkhianatan) padanya serta haji mabrur."* Lalu dikatakan : *"Sedekah apa yang paling utama?' Beliau menjawab : "Yang sungguh-sungguh dari yang sedikit." Dikatakan : "Hijrah bagaimana yang paling utama ?" Beliau bersabda : "Orang yang meninggalkan apa yang diharamkan Allah." Dikatakan : "Jihad yang bagaimana yang paling utama ?" Beliau menjawab: "Orang yang berjihad melawan musyrikin dengan jiwanya dan dirinya." Dikatakan : "Mati yang bagaimana yang paling mulia?" Beliau bersabda : "Orang yang darahnya mengalir dan tunggangannya dilukai."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasa'i.[596])

٥٩٧- وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: جَاهِدُوا فِي سَبِيْلِ اللهِ فَإِنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيْلِ اللهِ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ

[596] Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1449), Nasa'i (5/58), dan al Albani mentakhrijnya dalam *al-Misykat* (3833).

الْجَنَّةِ يُنَجِّي اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى بِهِ مِنَ الْهَمِّ وَالْغَمِّ. (رواه أحمد بإسناد جيد, والحاكم, وقال: صحح الإسناد)

597 ~ Dan dari Ubadah bin Shamit ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "*Berjihadlah kalian fi sabilillah karena sesungguhnya jihad fi sabilillah adalah pintu dari pintu-pintu surga, Allah Tabaraka wa Ta'ala akan menyelamatkannya dari kebingungan dan kegundahan.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad jayyid, dan Hakim, ia berkata: "Shahih al Isnad." [597])

٥٩٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, مَا يَعْدِلُ الْجِهَادَ فِي سَبِيْلِ اللهِ؟ قَالَ: لاَ تَسْتَطِيْعُوْنَهُ, فَأَعَادُوا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا كُلَّ ذَلِكَ يَقُوْلُ: لاَ تَسْتَطِيْعُوْنَهُ, ثُمَّ قَالَ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيْلِ اللهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْقَانِتِ بِآيَاتِ اللهِ لاَ يَفْتُرُ مِنْ صَلاَةٍ وَلاَ صِيَامٍ حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيْلِ اللهِ. رواه البخاري ومسلم وهذا لفظه ولفظ البخاري: أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يَعْدِلُ الْجِهَادَ, قَالَ: لاَ أَجِدُهُ, ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَسْتَطِيْعُ إِذَا خَرَجَ الْمُجَاهِدُ أَنْ تَدْخُلَ مَسْجِدَكَ فَتَقُوْمَ وَلاَ تَفْتُرُ وَتَصُوْمَ وَلاَ تُفْطِرُ؟ قَالَ: وَمَنْ يَسْتَطِيْعُ ذَلِكَ؟ وَفِي رِوَايَةٍ لِلنَّسَائِي: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيْلِ اللهِ, — وَاللهُ أَعْلَمُ بِمَنْ جَاهَدَ فِي سَبِيْلِهِ — كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْخَاشِعِ الرَّاكِعِ السَّاجِدِ.

---

[597] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/314), Hakim (2/75) dan al Haitsami dalam *al-Majma'* (5/272) berkata : "Salah satu sanad-sanad Ahmad tsiqat."

598 ~ Dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : *Dikatakan kepada Rasulullah: "Wahai Rasulallah ﷺ apa yang sebanding dengan jihad fi sabilillah?" Beliau menjawab : "Kalian tidak akan mampu." Lalu mereka mengulangi (pertanyaannya) itu hingga dua atau tiga kali, sedangkan beliau selalu menjawab : "Kalian tidak akan mampu." Selanjutnya beliau bersabda : "Perumpamaan mujahid fi sabilillah seperti orang yang shaum yang melakukan qiyam dan berdiri lama sambil membaca ayat-ayat (kitab) Allah tanpa terputus dari shalat dan shaumnya hingga sang mujahid fi sabilillah itu kembali."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, dan ini adalah lafazhnya. Sedangkan lafazh Bukhari : *"Bahwasanya seseorang berkata: "Wahai Rasulallah, tunjukkanlah kepadaku satu amalan yang sebanding dengan jihad." Beliau menjawab : "Aku tidak mendapatkannya." Kemudian beliau berkata : "Apakah kamu mampu pada saat seorang mujahid fi sabilillah keluar (ke medan jihad) kamu masuk ke masjid lalu kamu shalat tanpa berhenti dan shaum tanpa berbuka." Ia berkata : "Siapa yang mampu berbuat demikian." Sedangkan dalam riwayat Nasa'i : "Perumpamaan seorang mujahid fi sabilillah –dan Allah lebih mengetahui orang yang benar-benar berjihad fi sabilih- adalah seperti orang yang shaum yang shalat yang khusyu yang ruku' dan yang sujud."*[598])

٥٩٩- وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْهُ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, انْطَلَقَ زَوْجِي غَازِيًا وَكُنْتُ أَقْتَدِي بِصَلاَتِهِ إِذَا صَلَّى وَبِفِعْلِهِ كُلِّهِ فَأَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُبْلِغُنِي عَمَلَهُ حَتَّى يَرْجِعَ, قَالَ لَهَا: أَتَسْتَطِيْعِيْنَ أَنْ تَقُوْمِي وَلاَ تَقْعُدِي وَتَصُوْمِي وَلاَ تُفْطِرِي وَتَذْكُرِي اللهَ تَعَالَى وَلاَ تَفْتَرِي حَتَّى يَرْجِعَ؟ قَالَتْ: مَا أُطِيْقُ هَذَا يَا رَسُوْلَ

598 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2787) dan Muslim (1878) serta Nasa'i (6/19).

اللهِ, فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَطَقْتِهِ مَا بَلَغْتَ الْعُشْرُ مِنْ عَمَلِهِ.

(رواه أحمد من طريق رشدين وهو ثقة, وحديثه حسن في المتابعات والرقائق)

599 ~ Dan dari Mu'adz bin Anas ﷺ dari Nabi ﷺ bahwasanya seorang wanita datang seraya berkata : "*Wahai Rasulallah, suamiku telah keluar untuk berperang sedangkan saya sering mencontoh shalatnya apabila ia shalat dan setiap perbuatannya, karena itu beritahu aku dengan satu amal yang bisa menyampaikanku (menyamai) amalnya hingga ia kembali.*" *Beliau berkata kepadanya* : "*Apakah kamu mampu untuk berdiri terus tidak duduk, shaum terus tanpa berbuka dan berdzikir kepada Allah tanpa henti hingga ia kembali?*" *Wanita menjawab* : "*Aku tidak mampu melaksanakan itu wahai Rasulallah.*" *Beliau bersabda* : "*Demi dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, apabila kamu mampu melakukannya itupun tidak akan mencapai sepersepuluh amalnya.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dari jalan Rusydain dan ia seorang tsiqat, adapun haditsnya hasan dalam "*ar Raqaiq wa al-Mutaba'aat.*"[599])

٦٠٠- وَعَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِي ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي وَهُوَ بِحَضْرَةِ الْعَدُوِّ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوْفِ, فَقَامَ رَجُلٌ رَثُّ الْهَيْئَةِ, فَقَالَ: يَا أَبَا مُوْسَى, أَنْتَ سَمِعْتَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ, فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَقْرَأُ عَلَيْكُمُ السَّلَامَ, ثُمَّ كَسَرَ جَفْنَ سَيْفِهِ, فَأَلْقَاهُ ثُمَّ مَشَى بِسَيْفِهِ إِلَى الْعَدُوِّ فَضَرَبَ بِهِ حَتَّى قُتِلَ. (رواه مسلم)

---

599 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (3/439) dan al Albani mentakhrijnya dalam as Silsilah *as Shahihah* (3450).

600 ~ Dan dari Abi Bakar bin Abi Musa al Asy'ari ia berkata : "Aku mendengar ayahku sedangkan beliau dalam menghadapi musuh, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sesungguhya pintu-pintu surga itu dibawah kilatan pedang." Lalu seseorang dalam kondisi terluka parah bangkit, lantas ia berseru : "Wahai Aba Musa, kamu mendengar Rasulullah mengatakan ini ?" Abu Musa menjawab : "Ya, betul." Maka ia pun bergegas kembali kepada para sahabatnya seraya mengatakan : "Aku sampaikan salam kepada kalian", lalu ia mematahkan sarung pedangnya serta membuangnya, kemudian ia pergi dengan pedangnya menghadapi musuh, ia (menyerang) memukul (musuh) dengan pedangnya hingga ia terbunuh."* (Diriwayatkan oleh Muslim.[600])

٦٠١- وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ: انْطَلَقَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ حَتَّى سَبَقُوا الْمُشْرِكِيْنَ إِلَى بَدْرٍ, وَجَاءَ الْمُشْرِكُوْنَ, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : قُوْمُوْا إِلَى جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ, قَالَ عُمَيْرُ بْنِ الْحَمَامِ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, جَنَّةٌ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ؟ قَالَ: نَعَمْ, قَالَ: بَخٍ بَخٍ, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَا يَحْمِلُكَ عَلَى قَوْلِكَ بَخٍ بَخٍ؟ فَقَالَ: لاَ, وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ, إِلاَّ رَجَاءٌ أَنْ أَكُوْنَ مِنْ أَهْلِهَا, قَالَ: فَإِنَّكَ مِنْ أَهْلِهَا. فَأَخْرَجَ تَمَرَاتٍ مِنْ قَرْنِهِ, فَجَعَلَ يَأْكُلُ مِنْهُنَّ ثُمَّ قَالَ: إِنْ أَنَا حُيِّيْتُ حَتَّى آكُلَ تَمَرَاتِي هَذِهِ إِنَّهَا لَحَيَاةٌ طَوِيْلَةٌ, فَرَمَى بِمَا كَانَ مَعَهُ مِنَ التَّمْرِ, ثُمَّ قَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ رضي الله عنه. (رواه مسلم)

---

[600] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1902).

601 ~ Dan dari Anas ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ beserta para sahabatnya berangkat menuju Badar (lebih awal) sehingga mereka mendahului orang-orang musyrikin, lalu datang orang-orang musyrikin, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda : *"Bangkitlah kalian (menuju) surga yang luasnya seluas langit dan bumi." Umair bin al Hamam berkata : "Wahai Rasulallah, luasnya seluas langit dan bumi?" Beliau berkata: "Ya, benar." "Bakh, bakh (bagus, bagus)", sambutnya. Maka Rasulullah bertanya : "Apa yang membuatmu mengatakan : "Bakh, bakh, (bagus, bagus)." Ia menjawab : "Demi Allah, tidak ada apa-apa wahai Rasulallah, hanya saja aku mengharapkan agar aku termasuk dari penghuninya." Beliau bersabda : "Sesungguhya kamu termasuk salah satu penghuninya." Maka ia keluarkan kurma dari kantung anak panahnya, lalu ia memakan darinya, kemudian berseru : "Sekiranya aku hidup hingga makan (menghabiskan) kurma-kurma ini, sesungguhnya itu kehidupan yang teramat lama (bagiku)." Maka kurma yang tersisa di tangannya pun ia lemparkan, lantas ia bergegas memerangi mereka (kaum musyrikin) hingga ia terbunuh ﷺ."* (Diriwayatkan oleh Muslim. [601])

٦٠٢- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَعْنِي: يَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيْلِي هُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ إِنْ قَبَضْتُهُ أَوْرَثْتُهُ الْجَنَّةَ وَإِنْ رَجَعْتُهُ رَجَعْتُهُ بِأَجْرٍ أَوْ غَنِيْمَةٍ. (رواه الترمـــــذي, وقَالَ: حَدِيْث صحيح)

602 ~ Dan darinya ia berkata : *Rasulullah ﷺ bersabda -yaitu- : "Allah berfirman : "Seorang mujahid di jalan-Ku, ia mendapat jaminan dari-Ku, apabila Aku mematikannya maka Aku akan mewariskan surga untuknya, dan jika Aku memulangkannya (maksudnya selamat dalam peperangan,*

---

[601] Shahih : Diriwayatkan Muslim (1901).

pent) maka Aku akan memulangkannya dengan (membawa) pahala atau ghanimah." (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, dan ia berkata : "Hadits shahih." [602])

Pahala berdiri dalam barisan fi sabilillah

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنۡيَٰنٞ مَّرۡصُوصٞ ۝٤ (الصف : ٤)

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (QS. As Shaff : 4)

٦٠٣- وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَقَامُ الرَّجُلِ فِي الصَّفِّ فِي سَبِيْلِ اللهِ أَفْضَلُ عِنْدَ اللهِ مِنْ عِبَادَةِ الرَّجُلِ سِتِّيْنَ سَنَةً. (رواه الحاكم, وقال: صحيح على شرط البخاري)

603 ~ Dan dari Imran bin Hushain رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Maqam seseorang dalam barisan fi sabilillah adalah lebih utama di sisi Allah dari ibadahnya seseorang selama enam puluh tahun."* (Diriwayatkan oleh Hakim dan ia berkata : "Shahih 'ala syarthi al Bukhari". [603])

---

[602] Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1620). Dan al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Tirmidzi* (1321).

[603] Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Hakim (2/68) dan al Albani mentakhrijnya dalam *as Shahihah* (902).

٦٠٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِشِعْبٍ فِيْهِ عُيَيْنَةٌ مِنْ مَاءٍ عَذْبَةٍ فَأَعْجَبَتْهُ, فَقَالَ: لَوِ اعْتَزَلْتُ النَّاسَ فَأَقَمْتُ فِي هَذَا الشِّعْبِ, وَلَنْ أَفْعَلَ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ, فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ, فَقَالَ: لاَ تَفْعَلْ, فَإِنَّ مَقَامَ أَحَدِكُمْ فِي سَبِيْلِ اللهِ تَعَالَى أَفْضَلُ مِنْ صَلاَتِهِ فِي بَيْتِهِ سَبْعِيْنَ عَامًا, أَلاَ تُحِبُّوْنَ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لَكُمْ وَيُدْخِلَكُمُ الْجَنَّةَ, اُغْزُوا فِي سَبِيْلِ اللهِ, مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَوَاقَ نَاقَةٍ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ. (رواه الترمذي وحسنه, والحاكم قال: صحيح على شرط مسلم)

604 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : "*Seorang dari sahabat Rasulullah ﷺ lewat di sebuah bukit yang ada mata air yang segar sehingga membuatnya kagum. Lalu ia berkata : "Sekiranya aku menjauhi manusia lalu aku tinggal di bukit ini, dan aku tidak akan melakukannya sehingga aku meminta izin kepada Rasulullah ﷺ. Maka ia pun melaporkan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, kemudian sabdanya: "Jangan kamu lakukan itu, karena sesungguhnya maqam seseorang dari kalian fi sabilillah itu lebih utama dari shalatnya di rumahnya selama tujuh puluh tahun, tidakkah kalian ingin agar Allah mengampuni kalian lalu memasukkan kalian ke surga, berperanglah fi sabilillah, barangsiapa yang berperang fi sabilillah (meskipun selama jarak) antara dua kali perahan susu unta, maka wajib atasnya surga.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia menghasankannya, juga Hakim dan ia berkata : "Shahih 'ala syarthi Muslim."[604])

---

[604] Hasan : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1650), Hakim (2/68) dan al Haitsami berkata dalam *al-Majma'* (5/279) : "Para perawinya tsiqat."

٦٠٥- وعَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّهُ كَانَ فِي الرِّبَاطِ فَفَزِعُوْا إِلَى السَّاحِلِ, ثُمَّ قِيْلَ: لاَ بَأْس, فَانْصَرَفَ النَّاسُ, وَأَبُوْهُرَيْرَةَ وَاقِفٌ, فَقَالَ رَجُلٌ : مَا يُوْقِفُكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: مَوْقِفُ سَاعَةٍ فِي سَبِيْلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ قِيَامِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ عِنْدَ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ. (رواه ابن حبان)

605 ~ Dan dari Mujahid dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya ia dalam ribath (berjaga di daerah perbatasan), lalu mereka berlindung ke tepi pantai, kemudian dikatakan : "*(Hal itu) tidak mengapa.*" *Maka orang-orang pun pergi sedangkan Abu Hurairah tetap berdiri. Lalu seseorang bertanya : "Apa yang membuatmu tetap berdiri wahai Aba Hurairah?" Ia berkata : "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "Berdiri satu jam fi sabilillah lebih baik dari pada berdiri (shalat) pada malam lailatul qadr di sisi Hajar aswad."* (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban.[605])

Pahala berdo'a pada saat bergabung dalam barisan

Allah ﷻ berfirman :

وَلَمَّا بَرَزُوا۟ لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِۦ قَالُوا۟ رَبَّنَآ أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿٢٥٠﴾ فَهَزَمُوهُم بِإِذْنِ ٱللَّهِ ﴿٢٥١﴾ (البقرة : ٢٥٠-٢٥١)

---

[605] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (4584), Baihaqi dalam *Syu'ab al Iman* (4286), dan al Albani mentakhrijnya dalam *as Shahihah* (1068).

"Tatkala Jalut dan tentaranya telah tampak oleh mereka, merekapun berdo'a : "Ya Rabb kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang yang kafir". (250) Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah." (QS. Al Baqarah : 250)

Allah ﷻ berfirman :

وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِىٓ أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٤٧﴾ فَـَٔاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ ثَوَابَ ٱلدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ ٱلْـَٔاخِرَةِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

(ال عمران : ١٤٧-١٤٨)

"Tidak ada do'a mereka selain ucapan:"Ya Rabb kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-berlebihan dalam urusan kami, dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (147) Karena itu Allah memberikan pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan."(148) (QS. Ali Imran : 147-148)

٦٠٦- وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: سَاعَتَانِ تُفْتَحُ فِيْهِمَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَقَلَّمَا تُرَدُّ عَلَى دَاعٍ دَعْوَتُهُ عِنْدَ حُضُوْرِ النِّدَاءِ وَالصَّفِّ فِي سَبِيْلِ اللهِ. (رواه أبو داود وابن خزيمة وابن حبان, وفي رواية : ثِنْتَانِ لاَ تُرَدَّانِ, أَوْ قَالَ: مَا تُرَدَّانِ, الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِيْنَ يُلْحِمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا. وفي رواية لابـــن

حبـــان: سَاعَتَانِ لاَ تُرَدُّ عَلَى دَاعٍ دَعْوَتُهُ حِيْنَ تُقَامُ الصَّلاَةُ وَفِي الصَّفِّ فِي سَبِيْلِ اللهِ)

606 ~ Dan dari Sahl bin Sa'ad ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda: *"Ada dua waktu yang pada saat tersebut dibuka pintu-pintu langit, dan kecil kemungkinan do'a seorang yang berdo'a (pada saat itu) ditolak, yaitu pada waktu adzan tiba dan (pada saat dalam) barisan fi sabilillah."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Khuzaimah serta Ibnu Hibban. Sedangkan dalam sebuah riwayat : *"Dua (waktu) yang tidak akan ditolak."* Atau ia berkata : *"(Dua waktu) tidak akan ditolak (do'anya) yaitu berdo'a pada saat adzan dan pada waktu kesulitan yaitu ketika sebagian membunuh sebagian."* Dan dalam riwayat Ibnu Hibban : *"Dua waktu yang seorang pendo'a tidak akan ditolak do'anya, yaitu ketika shalat didirikan dan pada saat (berada) dalam barisan fi sabilillah."* [606])

Pahala orang yang terluka fi sabilillah

٦٠٧- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَيْسَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَى اللهِ مِنْ قَطْرَتَيْنِ وَأَثَرَيْنِ قَطْرَةُ دُمُوْعٍ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ وَقَطْرَةُ دَمٍ تُهْرَاقُ فِي سَبِيْلِ اللهِ, وَأَمَّا الْأَثَرَانِ فَأَثَرٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَأَثَرٌ فِي فَرِيْضَةٍ مِنْ فَرَائِضِ اللهِ. (رواه الترمذي, وقال: حديث حسن)

607 ~ Dari Abi Umamah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : *"Tidak ada sesuatu yang lebih Allah sukai dari pada dua tetesan (butiran) dan dua*

606 Shahih : Diriwayatkan oleh Abu Daud (2450) dan al Albani mentakhrijnya dalam *al-Misykat* (672).

bekas, yaitu tetesan air mata karena takut kepada Allah dan tetesan darah yang mengalir fi sabilillah, dan adapun dua bekas adalah bekas (luka) fi sabilillah dan bekas (dalam menjalankan) salah satu kewajiban dari Allah." (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia berkata : "Hadits hasan".[607])

٦٠٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تَضَمَّنَ اللهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيْلِهِ لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ جِهَادٌ فِي سَبِيْلِي وَإِيْمَانٌ بِي وَتَصْدِيْقٌ بِرُسُلِي فَهُوَ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ أُرْجِعَهُ إِلَى مَنْزِلِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ نَائِلاً مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيْمَةٍ, وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا كَلِمَ يُكَلَّمُ فِي سَبِيْلِ اللهِ إِلاَّ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ كَلِّمَ لَوْنُهُ لَوْنَ دَمٍ وَرِيْحُهُ رِيْحَ مِسْكٍ, وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ مَا قَعَدْتُ خِلاَفَ سَرِيَّةٍ تَغْزُوْ فِي سَبِيْلِ اللهِ أَبَدًا, وَلَكِنْ لَا أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلَهُمْ وَلاَ يَجِدُوْنَ سَعَةً وَيَشُقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوْا عَنِّي, وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوَدِدْتُ أَنْ أَغْزُوَ فِي سَبِيْلِ اللهِ فَأُقْتَلُ ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلُ ثُمَّ أَغْزُوْ فَأُقْتَلُ. (رواه مسلم)

608 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: *"Allah menjamin bagi orang yang keluar di jalan-Nya, (Allah berfirman :) tidak ada yang menyebabkannya keluar melainkan demi berjihad di jalan-Ku serta karena iman kepada-Ku dan membenarkan terhadap Rasul-Ku, maka ia dijamin, Aku memasukkannya ke surga atau Aku*

---

[607] Hasan : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1669) dan sanadnya hasan.

memulangkannya ke rumahnya yang ia keluar darinya sambil membawa ganjaran pahala atau ghanimah, dan demi dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, tidak ada satu luka yang disebabkan fi sabilillah melainkan akan datang pada hari kiamat dalam wujud seperti pada hari ia terluka, warnanya berwarna darah dan aromanya bak minyak kesturi, dan demi dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, sekiranya Aku tidak memberatkan kepada kaum muslimin, aku tidak akan duduk (tidak ikut) pada setiap sariyah yang berperang fi sabilillah padanya selamanya, akan tetapi aku tidak mendapatkan keluasan sehingga aku bisa membawa mereka dan mereka pun tidak mendapatkan keluasan, padahal berat bagi mereka untuk mangkir dariku, demi dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, sungguh aku sangat ingin sekiranya aku berperang fi sabilillah, lalu aku terbunuh, kemudian aku kembali berperang fi sabilillah lalu aku terbunuh, kemudian berperang lagi lantas terbunuh." (Diriwayatkan oleh Muslim.[608])

٦٠٩- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ مَكْلُوْمٍ يُكْلَمُ فِي سَبِيْلِ اللهِ إِلاَّ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَكَلِمُهُ يَدْمِي اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ وَالرِّيْحُ رِيْحُ مِسْكٍ.

وَفِي رِوَايَةٍ: كُلُّ كَلِمٍ يُكْلَمُ فِي سَبِيْلِ اللهِ يَكُوْنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهَا يَوْمَ طُعِنَتْ تَفَجَّرُ دَمًا اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ وَالْعَرْفُ عَرْفُ مِسْكٍ. (رواه البخاري ومسلم)

609 ~ Dan darinya ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidak ada satu luka yang tergores fi sabilillah melainkan ia akan datang pada hari*

608 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1876).

kiamat nanti dalam keadaan masih berdarah, warnanya berwarna darah dan beraroma minyak kesturi." Dan dalam sebuah riwayat : *"Setiap luka yang tergores fi sabilillah, akan ada pada hari kiamat nanti berwujud seperti wujudnya pada hari ia ditikam yang memancarkan darah (ia) berwarna darah dan harum wanginya seperti wangi kesturi."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[609])

Pahala orang yang membunuh seorang kafir

٦١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَيَجْتَمِعُ كَافِرٌ وَقَاتِلُهُ فِي النَّارِأَبَدًا. (رواه مسلم والحاكم بإسناد على شرط مسلم, ولفظه قـــال: لاَ يَجْتَمِعَانِ فِي النَّارِاجْتِمَاعًا يَضُرُّ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ مُسْلِمٌ قَتَلَ كَافِرًا ثُمَّ سَدَّدَ الْمُسْلِمَ وَقَارَبَ, وَلاَ يَجْتَمِعَانِ فِي جَوْفِ عَبْدٍ غُبَارٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ, وَلاَ يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ الْإِيْمَانُ وَالشُّحُّ. رواه النســـائي نحوالحاكم, إلا أنه قال فيه: الْإِيْمَانُ وَالْحَسَدُ)

610 ~ Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Selamanya tidak akan pernah berkumpul seorang kafir dan pembunuhnya di neraka."* (Diriwayatkan oleh Muslim dan Hakim dengan sanad 'Ala syarthi Muslim. Sedangkan lafazhnya adalah : "*(Dua orang) yang keduanya tidak akan berkumpul di neraka dalam perkumpulan yang salah satu dari keduanya mencelakakan lainnya, (yaitu) seorang muslim yang membunuh seorang kafir, kemudian orang muslim itu berjalan lurus dan*

609 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2803) dan Muslim (1876).

mendekat, dan (dua hal) keduanya tidak akan berkumpul dalam rongga (perut) seorang hamba, debu karena (jihad) fi sabilillah dan asap neraka jahannam, dan (dua hal) keduanya tidak akan berkumpul dalam hati seorang hamba, iman dan kikir". Diriwayatkan oleh Nasa'i seperti Hakim, namun ia berkata padanya : "Iman dan hasud". [610])

Pahala syahid *fi sablillah* Ta'ala

Allah ﷻ berfirman :

وَلَا تَقُولُوا۟ لِمَن يُقْتَلُ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتٌۢ ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ وَلَٰكِن لَّا تَشْعُرُونَ ﴿١٥٤﴾

(البقرة : ١٥٤)

"Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya." (QS. Al Baqarah : 154)

Allah ﷻ berfirman :

وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًۢا ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ عِندَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ
فَرِحِينَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِٱلَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا۟ بِهِم مِّنْ
خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٦٩﴾ ۞ يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةٍ
مِّنَ ٱللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٧٠﴾

"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Rabbnya dengan mendapat rizki. (169) Mereka dalam keadaan gembira disebabkan

---

[610] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1891), Hakim (2/72) dan Nasa'i (6/13).

karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka. dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka. Bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."(170) (QS. Ali Imran: 169-170)

Allah ﷻ berfirman :

فَٱلَّذِينَ هَاجَرُوا۟ وَأُخْرِجُوا۟ مِن دِيَٰرِهِمْ وَأُوذُوا۟ فِى سَبِيلِى وَقَٰتَلُوا۟ وَقُتِلُوا۟ لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ثَوَابًا مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾ (ال عمران : ١٩٥)

"Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya. Sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik." (QS. Ali Imran : 195)

Allah ﷻ berfirman :

وَٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَلَن يُضِلَّ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٤﴾ سَيَهْدِيهِمْ وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ ﴿٥﴾ وَيُدْخِلُهُمُ ٱلْجَنَّةَ عَرَّفَهَا لَهُمْ ﴿٦﴾ (محمد : ٤-٦)

"Dan orang-orang yang gugur pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal-Mereka. (4) Allah akan memberi pimpinan kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka."(5) dan memasukkan mereka ke dalam surga yang telah diperkenalkan-Nya kepada mereka." (6) (QS. Muhammad : 4-6)

٦١١- وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدِبٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ رَجُلَيْنِ أَتَيَانِي فَصَعِدَا بِي الشَّجَرَةَ فَأَدْخَلاَنِي دَارًا هِيَ أَحْسَنَ وَأَفْضَلَ لَمْ أَرَ قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهَا, قَالاَ لِي: أَمَا هَذِهِ فَدَارُ الشُّهَدَاءِ. (رواه البخاري في حديث)

611 ~ Dan dari Samurah bin Jundib ﷺ ia berkata : Rasululah ﷺ bersabda : "*Malam ini aku bermimpi melihat dua orang laki-laki yang mendatangiku lalu keduanya membawaku menaiki pohon kemudian memasukkanku ke sebuah rumah yang terbagus dan terindah yang aku sama sekali belum pernah melihat yang lebih bagus darinya, keduanya berkata kepadaku : "Adapun ini adalah rumah para syuhada.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dalam sebuah hadits.[611])

٦١٢- وَعَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْ يُعْقَرَ جَوَادُكَ وَيُهْرَاقَ دَمُكَ. (رواه ابن حبان)

612 ~ Dan dari Jabir ﷺ ia berkata : "*Seseorang berkata : "Wahai Rasulallah, jihad yang mana yang paling utama?" Beliau menjawab : "Tungganganmu terluka dan darahmu ditumpahkan.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban.[612])

٦١٣- وَعَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ ﷺ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, مَا بَالُ الْمُؤْمِنِيْنَ يُفْتَنُوْنَ فِي قُبُوْرِهِمْ

[611] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1386).
[612] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (4620) dan Ibnu Majah (2794).

إِلاَّ الشَّهِيْدُ؟ قَالَ: كَفَى بِبَارِقَةِ السُّيُوْفِ عَلَى رَأْسِهِ فِتْنَةٌ. (رواه النسائي)

613 ~ Dan dari Rasyid bin Sa'ad dari salah seorang sahabat Nabi ﷺ: Bahwasanya seseorang berkata : "*Wahai Rasulallah, mengapa orang-orang mukmin mendapatkan ujian dalam kubur mereka kecuali para syuhada?" Beliau bersabda : "Cukuplah kilatan (sayatan) pedang di atas kepalanya sebagai ujian.*" (Diriwayatkan oleh Nasa'i.[613])

٦١٤- وَعَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيْهِ رضي الله عنه أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى الصَّلاَةِ وَالنَّبِيُّ يُصَلِّي, فَقَالَ حِيْنَ انْتَهَى إِلَى الصَّفِّ: اللَّهُمَّ آتِنِي أَفْضَلَ مَا تُؤْتِي عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ. فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ ﷺ قَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ آنِفًا؟, قَالَ الرَّجُلُ: أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: إِذًا يُعْقَرُ جَوَادُكَ وَتَسْتَشْهِدُ. (رواه البزار وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح على شرط مسلم)

614 ~ Dan dari Amir bin Sa'ad dari ayahnya رضي الله عنه bahwasanya seseorang datang untuk shalat sedangkan Nabi ﷺ sedang shalat. Maka tatkala sampai di shaf ia berkata : "*Ya Allah berilah aku seutama-utama apa yang Engkau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang shalih." Maka tatkala Nabi selesai, beliau berkata : "Siapa yang mengucap (do'a) tadi?" "Aku wahai Rasulallah", jawab orang itu: apabila tunggganganmu dilukai dan engkau mati syahid.*" (HR. Bazzar, Ibnu Hibban, Hakim dan Hakim berkata : Isnadnya shahih") [614]

---

[613] Shahih : Diriwayatkan oleh Nasa'i (4/99), dan al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih an Nasa'i* (1940).

[614] Hasan : Diriwayatkan oleh Bazzar (1708), Ibnu Hibban (464) dan Hakim (2/74), al Haitsami dalam *al-Majma'* (5/294) berkata : "Para perawi Bazzar adalah para perawi as

٦١٥- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا يَجِدُ الشَّهِيْدُ مِنْ مَسِّ الْقَتْلِ إِلاَّ كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَسِّ الْقَرْصَةِ. (رواه النسائي وابن ماجه وابن حبان, الترمذي, وقال: حديث حسن صحيح)

615 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda: "*Seorang syahid tidaklah mendapatkan rasanya kematian melainkan seperti salah seorang dari kalian mendapatkan satu cubitan.*" (Diriwayatkan oleh Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Tirmidzi, dan ia berkata : "Hadits hasan shahih".[615])

٦١٦- وَعَنْ أَنَسٍ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا أَحَدٌ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَإِنَّ لَهُ مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ الشَّهِيْدُ فَإِنَّهُ يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَيُقْتَلُ عَشْرَ مَرَّاتٍ لَمَّا يَرَى مِنَ الْكَرَامَةِ. وفي رواية: لَمَّا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ. (رواه البخاري ومسلم)

616 ~ Dan dari Anas ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : "*Tidaklah seseorang yang masuk surga menyukai supaya kembali lagi ke dunia padahal ia tidak memiliki apa pun di atas dunia ini kecuali seorang yang mati syahid, bahwasanya ia mengharap supaya kembali lagi ke dunia lalu dibunuh sebanyak sepuluh kali, (hal itu) dikarenakan kemulian yang dilihatnya." Dan dalam sebuah riwayat : "Karena keutamaan mati syahid yang*

Shahih kecuali Muhammad bin Maslam bin Aidz, dan ia seorang yang tsiqah."

[615] Hasan : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (1668), Nasa'i (6/36), Ibnu Majah (2802), Ibnu Hibban (4636), dan al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih at Tirmidzi* (1362).

dilihatnya." (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[616])

٦١٧- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يُؤْتَى بِالرَّجُلِ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ, فَيَقُوْلُ اللهُ لَهُ: يَا بْنَ آدَمَ كَيْفَ وَجَدْتَ مَنْزِلَكَ؟ فَيَقُوْلُ: أَيْ رَبِّ خَيْرُ مَنْزِلٍ, فَيَقُوْلُ: سَلْ وَتَمَنَّهُ! فَيَقُوْلُ: وَمَا أَسْأَلُكَ وَأَتَمَنَّى؟ أَسْأَلُكَ أَنْ تَرُدَّنِي إِلَى الدُّنْيَا فَأُقْتَلُ فِي سَبِيْلِكَ عَشْرَ مَرَّاتٍ, لَمَّا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ. (رواه النسائي والحاكم, وقال: صحيح على شرط مسلم)

617 ~ Dan darinya ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Seorang penghuni surga didatangkan, lalu Allah berfirman kepadanya : "Wahai anak Adam, bagaimana kamu mendapatkan tempatmu?" Ia menjawab : "Wahai Tuhan, adalah sebaik-baik tempat." Kemudian firman-Nya: "Mintalah dan berharaplah!" Maka ia berkata : "Apa (lagi) yang harus aku mintakan kepada-Mu dan aku harapkan? Aku (hanya) memohon kepada-Mu supaya Engkau mengembalikan aku ke dunia lalu aku dibunuh di jalan-Mu sebanyak sepuluh kali, (hal itu) karena keutamaan mati syahid yang dilihatnya."* (Diriwayatkan oleh Nasa'i dan Hakim, dan ia berkata: "Shahih 'ala syarthi Muslim."[617])

٦١٨- وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَامَ فِيْهِمْ فَذَكَرَ أَنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَالْإِيْمَانَ بِاللهِ أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ, فَقَامَ رَجُلٌ, فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيْلِ اللهِ تُكَفِّرُعَنِّي

---

[616] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2817) dan Muslim (1877).

[617] Shahih : Diriwayatkan oleh an Nasa'i (6/36), Hakim (2/75), dan dishahihkan oleh al Albani dalam *Shahih an Nasa'i* (2962).

خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: نَعَمْ إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ, ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: كَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيْلِ اللهِ أَتُكَفَّرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: نَعَمْ, إِنْ قُتِلْتَ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرَ مُدْبِرٍ إِلاَّ الدَّيْنُ فَإِنَّ جِبْرَائِيْلَ قَالَ لِي ذَلِكَ. (رواه مسلم)

618 ~ Dan dari Abu Qatadah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ berdiri di antara para sahabat, lalu beliau menyebutkan bahwasanya jihad fi sabilillah dan iman kepada Allah seutama-utama amal, kemudian seseorang berdiri lantas berkata : "*Wahai Rasulallah, bagaimana pendapatmu jika aku terbunuh fi sabilillah, apakah akan menghapus dosa-dosaku?" Maka Rasulullah ﷺ berkata : "Ya, jika kamu terbunuh fi sabilillah dan kamu sabar, mengharap keridhaan-Nya, maju ke depan dan tidak berpaling mundur." Lalu Rasulullah berkata lagi : "Apa yang kamu tanyakan tadi?" "Bagaimana pendapatmu jika aku terbunuh fi sabilillah, apakah akan menghapus dosa-dosaku?" kata orang itu. Maka Rasulullah bersabda : "Ya, jika kamu terbunuh fi sabilillah dan kamu sabar, mengharap keridhaan-Nya, maju ke depan dan tidak berpaling mundur, kecuali hutang, karena Jibril datang kepadaku mengatakan itu."* (Diriwayatkan oleh Muslim.[618])

٦١٩- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يُغْفَرُ لِلشَّهِيْدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلاَّ الدَّيْنَ. (رواه مسلم)

619 ~ Dan dari Abdullah bin Amr bin 'Ash ﷺ bahwasanya

[618] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1885).

Rasulullah ﷺ bersabda : "*Seorang yang mati syahid akan diampuni setiap dosanya kecuali hutang.*" (Diriwayatkan oleh Muslim.[619])

٦٢٠- وَعَنِ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنه قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ مُقَنَّعٌ بِالْحَدِيْدِ, فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, أُقَاتِلُ أَوْ أُسْلِمُ, قَالَ: أَسْلِمْ ثُمَّ قَاتِلْ, فَأَسْلَمَ ثُمَّ قَاتَلَ فَقُتِلَ, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَمِلَ قَلِيْلاً وَأُجِرَ كَثِيْرًا. (رواه البخاري)

620 ~ Dan dari al Barra bin 'Azib رضي الله عنه ia berkata : "*Seseorang dengan memakai helm besi datang kepada Nabi ﷺ, lalu ia berkata : "Wahai Rasulallah, aku berperang atau masuk islam?" "Masuk islam dulu baru berperang", sabdanya. Kemudian orang itu masuk islam lalu berperang hingga terbunuh. Maka Rasulullah ﷺ bersabda : "Ia beramal sedikit namun pahalanya banyak.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari. [620])

٦٢١- وَعَنْ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ رضي الله عنه أَنَّ رَجُلاً مِنَ الْأَعْرَابِ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَآمَنَ بِهِ وَاتَّبَعَهُ, ثُمَّ قَالَ: أُهَاجِرُ مَعَكَ فَأَوْصَى بِهِ النَّبِيُّ ﷺ بَعْضَ أَصْحَابِهِ, فَلَمَّا كَانَتْ غَزْوَةٌ غَنَمَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَسَمَ, وَقَسَمَ لَهُ, فَأَعْطَى أَصْحَابَهُ مَا قَسَمَ لَهُ, وَكَانَ يَرْعَى ظَهْرَهُمْ فَلَمَّا جَاءَ دَفَعُوْهُ إِلَيْهِ, فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوْا: قِسْمٌ قَسَمَهُ لَكَ النَّبِيُّ ﷺ فَأَخَذَهُ فَجَاءَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: قِسْمٌ قَسَمْتُهُ

619 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (1886).
620 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2808).

لَكَ, قَالَ: مَا عَلَى هَذَا اتَّبَعْتُكَ وَلَكِنْ اتَّبَعْتُكَ عَلَى أَنْ أَرْمِيَ إِلَى هَاهُنَا وَأَشَارَ إِلَى حَلْقِهِ بِسَهْمٍ فَأَمُوْتُ فَأُدْخِلُ الْجَنَّةَ, فَقَالَ: إِنْ تُصَدِّقِ اللهَ يُصَدِّقْكَ فَلَبِثُوا قَلِيْلاً, ثُمَّ نَهَضُوْا فِي قِتَالِ الْعَدُوِّ, فَأُتِيَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ يُحْمَلُ قَدْ أَصَابَهُ سَهْمٌ حَيْثُ أَشَارَ, فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَهُوَ هُوَ؟ قَالُوْا: نَعَمْ. قَالَ: صَدَقَ اللهَ فَصَدَقَهُ, ثُمَّ كَفَّنَهُ النَّبِيُّ ﷺ فِي جُبَّتِهِ الَّتِي عَلَيْهِ ثُمَّ قَدَّمَهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ وَكَانَ مِمَّا ظَهَرَ مِنْ صَلاَتِهِ: اللَّهُمَّ هَذَا عَبْدُكَ خَرَجَ مُهَاجِرًا فِي سَبِيْلِكَ فَقُتِلَ شَهِيْدًا أَنَا شَهِيْدٌ عَلَى ذَلِكَ. (رواه النسائي)

621 ~ Dan dari Syadad bin al Had ﷺ bahwasanya seorang arab badwi datang kepada Nabi ﷺ lalu ia beriman kepadanya dan mengikutinya, kemudian berkata : *"Aku akan berhijrah bersamamu," maka Nabi ﷺ menitipkannya kepada sebagian para sahabatnya. Lalu tatkala terjadi peperangan, Nabi ﷺ mendapatkan ghanimah, lantas beliau membagikan, dan beliau membagi untuknya, kemudian bagiannya itu dititipkan kepada para sahabat, dan adalah ia menjaga harta mereka, maka ketika ia datang mereka menyerahkannya kepadanya, lalu ia berkata : "Apa ini?" Mereka menjawab : "Ini adalah bagian yang telah dibagikan oleh Rasulullah ﷺ untukmu." Ia pun mengambilnya dan membawanya kepada Rasulullah ﷺ. "Apa ini wahai Rasulullah?' tanyanya. Beliau berkata : "Ini adalah bagian yang telah aku bagikan untukmu." Ia berkata : "Aku mengikutimu bukan untuk (mendapatkan) ini, akan tetapi aku mengikutimu adalah supaya aku dilempari dengan sebuah panah di bagian ini –dan ia menunjuk ke bagian tenggorokkannya- lalu aku mati sehingga aku masuk surga". Maka Rasulullah ﷺ berkata : "Jika kamu jujur, Allah akan membenarkanmu."*

Lalu mereka tinggal sebentar, kemudian meraka kembali bangun bergerak untuk memerangi musuh. (Tidak lama kemudian) ia didatangkan kepada Rasulullah ﷺ sambil digotong, sebuah panah telah menembus bagian yang ia dulu tunjukkan. Lantas Nabi berkata : "Apakah dia?' Dijawab : "Ya." Beliau berkata : "Ia jujur kepada Allah maka Allah pun membenarkannya." Kemudian Nabi mengafaninya dengan jubahnya, lalu ia dishalati, dan di antara (do'a) yang nampak (dibaca) dalam shalatnya : "Ya Allah sesungguhnya ini adalah hamba-Mu, ia keluar berhijrah di jalan-Mu lalu terbunuh sebagai syahid, dan saya adalah menjadi saksi atas hal itu." (Diriwayatkan oleh Nasa'i.[621])

٦٢٢- وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ: غَابَ عَمِّي أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ عَنْ قِتَالِ بَدْرٍ, فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, غِبْتُ عَنْ أَوَّلِ قِتَالٍ قَاتَلْتَ الْمُشْرِكِيْنَ, لَئِنْ أَشْهَدَنِي اللهُ قِتَالَ الْمُشْرِكِيْنَ لَيُرِيَنَّ اللهُ مَا أَصْنَعُ, فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ وَانْكَشَفَ الْمُسْلِمُوْنَ, فَقَالَ: اللَّهُمَّ أَعْتَذِرُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلَاءِ يَعْنِي أَصْحَابَهُ وَأَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلَاءِ يَعْنِي الْمُشْرِكِيْنَ, ثُمَّ تَقَدَّمَ فَاسْتَقْبَلَهُ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ رضي الله عنه فَقَالَ: يَا سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ, الْجَنَّةُ وَرَبِّ النَّصْرِ إِنِّي أَجِدُ رِيْحَهَا دُوْنَ أُحُدٍ. قَالَ سَعْدٌ: فَمَا اسْتَطَعْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَصْنَعُ مَا صَنَعَ. قَالَ أَنَسٌ: فَوَجَدْنَا بِهِ بِضْعًا وَثَمَانِيْنَ ضَرْبَةً بِالسَّيْفِ أَوْ طَعْنَةً بِرُمْحٍ أَوْ رَمْيَةً بِسَهْمٍ, وَوَجَدْنَاهُ قَدْ قُتِلَ, وَقَدْ مَثَّلَ بِهِ الْمُشْرِكُوْنَ فَمَا عَرَفَهُ أَحَدٌ إِلاَّ أُخْتُهُ بِبَنَانِهِ. فَقَالَ أَنَسٌ:

621 Shahih : Diriwayatkan oleh Nasa'i (4/60) dan al Albani menshahihkannya dalam *Shahih an Nasa'i.*

كُنَّا نَرَى أَوْ نَظُنُّ أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِيْهِ وَفِي أَشْبَاهِهِ : مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا۟ مَا عَـٰهَدُوا۟ ٱللَّهَ عَلَيْهِ , (الأحزاب: ٣٢) إلى آخر الآية.

(رواه البخاري ومسلم)

622 ~ Dan dari Anas ﷺ ia berkata : "Pamanku Anas bin Nadhr tidak ikut dalam perang Badar. Lalu ia berkata : "Wahai Rasulullah, aku tidak ikut pada peperangan pertama saat engkau memerangi kaum musyrikin. Seandainya Allah mentakdirkanku ikut dalam memerangi kaum musyrikin, Allah pasti akan melihat bagaimana aku berbuat." Maka ketika tiba perang Uhud dan kaum muslimin dalam keadaan terdesak ia berkata : "Ya Allah, aku meminta 'uzur kepadamu dari apa yang diperbuat mereka –yaitu para sahabatnya-. Dan aku berlepas diri dari apa yang mereka lakukan –yaitu kaum musyrikin-. Lalu ia maju ke depan dan bertemu Sa'ad bin Mua'dz. Ia berkata : "Wahai Sa'ad, surga! Demi tuhan Nadhr, sesungguhnya aku mendapatkan wanginya surga dari bawah bukit Uhud. Sa'ad berkata : "Wahai Rasulullah, Aku tidak mampu (menggambarkan) apa yang diperbuatnya." Anas berkata: "Maka kami mendapatkan pada tubuhnya ada 80 lebih luka sayatan pedang, tusukan tombak dan panah. Dan kami mendapatkannya telah syahid. Orang-orang musyrik telah memotong-motong jasadnya, sampai-sampai tidak ada seorang pun yang mengenalinya kecuali saudara perempuannya yang mengenalinya dari jarinya. Anas berkata : "Kami beranggapan atau mengira kalau ayat ini turun padanya atau yang menyerupainya : "*Di antara orang-orang mu'min itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; ... (hingga akhir ayat).*" Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. [622]

---

622 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2805) dan Muslim (193).

٦٢٣- وَعَنِ ابْنُ عَبَّاسٍ ﵄ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: رَأَيْتُ جَعْفَرَ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ﵁ مَلَكًا يَطِيْرُ فِي الْجَنَّةِ ذَا جَنَاحَيْنِ يَطِيْرُ مِنْهَا حَيْثُ شَاءَ مُضَرِّجَةً قَوَادِمُهُ بِالدِّمَاءِ. (رواه الطبراني بإسناد حسن)

623 ~ Dan dari Ibnu Abbas ﵄ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Aku melihat Ja'far bin Abi Thalib seperti malaikat yang terbang di surga dengan dua sayap, di mana lengan-lengannya terpotong (bercucuran) darah."* (Diriwayatkan oleh Thabrani dengan sanad hasan.[623])

Saya katakan : "Adalah Nabi ﷺ pada waktu perang Mu'tah, beliau mengangkat Zaid bin Haritsah sebagai panglima perang, dan beliau berkata : "Apabila Zaid gugur, maka Ja'farlah penggantinya, dan jika Ja'far gugur maka Ibnu Rawahah menggantikan". Maka Zaid ﵁ mengambil panji itu lalu ia gugur, kemudian Ja'far ﵁ mengambilnya dengan tangan kanannya, lalu tangannya terputus, lantas ia mengambilnya dengan tangan kirinya, juga terputus, kemudian ia mati syahid semoga Allah meridhainya.

Ibnu Umar berkata : "Maka kami mencari Ja'far, lalu mendapatkannya termasuk dari para korban, dan kami menemukan di bagian depan tubuhnya tidak kurang dari 97 luka tusukan pedang, tombak dan panah, maka Allah membalasnya dengan menjadikannya termasuk orang-orang yang hidup yang mendapat rizki di sisi-Nya seperti para syuhada lainnya, dan Dia menambahkannya dengan mengganti kedua tangannya dengan dua sayap, ia bisa terbang ke mana saja ia suka, dan ia makan dari buah-buahan surga sesukanya, karena itu ia dinamai thayyar, dan karena itu Abdullah bin Umar apabila

623 Shahih berkat syawahidnya : al Haitsami menisbatkannya dalam *al-Majma'* (9/272) kepada Thabrani, dan hadits ini memiliki syawahid yang ditakhrij al Albani dalam *as Shahihah* (1226).

menyambut Abdullah bin Ja'far ﷺ mengatakan : *"Assalamu 'alaikum hai anak Dzil Janahain* (yang punya dua sayap)."

٦٢٤- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: جِيْءَ بِأَبِي إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَدْ مُثِّلَ بِهِ فَوُضِعَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَذَهَبْتُ أَكْشِفُ عَنْ وَجْهِهِ فَنَهَانِي قَوْمِي, فَسَمِعَ صَوْتَ صَائِحَةٍ, فَقِيْلَ: ابْنَةُ عَمْرٍو أَوْ أُخْتُ عَمْرٍو, فَقَالَ: لَمْ تَبْكِي أَوْ لاَ تَبْكِي مَا زَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا.

(رواه البخاري ومسلم)

624 ~ Dan dari Jabir bin Abdillah ﷺ ia berkata : *"Didatangkan di hadapan Nabi ﷺ bapakku yang telah gugur dicincang, lalu ia diletakkan di hadapannya, maka aku maju untuk membuka penutup mukanya, namun keluargaku melarangku. Kemudian beliau mendengar suara teriakan (rintihan), ada yang mengatakan : "Anak perempuan Amr atau saudara perempuan Amr." Maka beliau berkata : "Jangan menangis, para malaikat masih terus memayunginya dengan sayap-sayapnya."* (Diriwayatkan oleh Bukhari Muslim.[624])

٦٢٥- وَعَنْهُ قَالَ: لَمَّا أُصِيْبَ عَبْدُ اللهِ يَعْنِي أَبَاهُ يَوْمَ أُحُدٍ, قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا جَابِرُ, أَلاَ أُخْبِرُكَ مَا قَالَ اللهُ لِأَبِيْكَ؟ قُلْتُ: بَلَى. قَالَ: مَا كَلَّمَ اللهُ أَحَدًا إِلاَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ وَكَلَّمَ أَبَاكَ كِفَاحًا. فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ تَمَنَّ عَلَيَّ أُعْطِكَ, قَالَ: يَا رَبِّ تُحْيِيْنِي فَأُقْتَلُ

[624] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (1816) dan Muslim (2471).

فِيْكَ ثَانِيَةً. قَالَ: إِنَّهُ سَبَقَ مِنِّي: أَنَّهُمْ إِلَيْنَا لاَ يُرْجَعُوْنَ. قَالَ: يَا رَبِّ فَأَبْلِغْ مَنْ وَرَائِي, فَأَنْزَلَ اللهُ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًا ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ﴾ , (آل عمران: ١٦٩) الآية كلهـــا. (رواه الترمذي وحسنه وابن ماجه والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

625 ~ Dan darinya ia berkata : *Ketika Abdullah -yaitu ayahnya- gugur dalam perang Uhud, Rasulullah ﷺ berkata : "Wahai Jabir, tidakkah kamu mau aku kabarkan akan apa yang dikatakan Allah kepada ayahmu?" Aku menjawab : "Tentu mau." Beliau bersabda : "Tidaklah Allah mengajak bicara seseorang melainkan dari belakang hijabnya, dan Dia mengajak bicara ayahmu dengan berhadapan. Allah berfirman : "Hai Abdullah, berharaplah kepada-Ku, Aku akan memberikan kepadamu." Abdullah berkata : "Wahai Tuhanku, Engkau hidupkan aku kembali, lalu aku dibunuh di jalan-Mu untuk kedua kalinya." Firman-Nya : "Sesungguhnya telah terdahulu (ketetapan) dari-Ku : "Sesungguhnya mereka kepada Kami tidak akan dikembalikan." (QS. al Qashash : 39) Abdullah berkata : "Wahai Tuhan-Ku, kalau begitu sampaikan kepada orang-orang dibelakangku." Maka Allah menurunkan ayat ini : "Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup".* (QS. Ali Imran : 169) (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia menghasankannya, juga Ibnu Majah dan Hakim, ia berkata : "Shahih al Isand."[625])

٦٢٦- وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه أَنَّ أُمَّ الرُّبَيْعِ بِنْتَ الْبَرَّاءِ رضي الله عنها وَهِيَ أُمُّ حَارِثَةَ بْنِ سُرَاقَةَ أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَلاَ تُحَدِّثُنِي

[625] Hasan : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (3010), Ibnu Majah (190), Hakim (3/203), al Albani menghasankannya dalam *Shahih Ibnu Majah* (157).

عَنْ حَارِثَةَ، وَكَانَ قُتِلَ يَوْمَ بَدْرٍ، فَإِنْ كَانَ فِي الْجَنَّةِ صَبَرْتُ، وَإِنْ كَانَ غَيْرَ ذَلِكَ اجْتَهَدْتُ عَلَيْهِ بِالْبُكَاءِ، فَقَالَ: يَا أُمَّ حَارِثَةَ إِنَّهَا جِنَانٌ فِي الْجَنَّةِ وَإِنَّ ابْنَكَ أَصَابَ الْفِرْدَوْسَ الْأَعْلَى. (رواه البخاري)

626 ~ Dan dari Anas ﷺ bahwasanya Ummu ar-Rabi' binti al Barra ﷺ ia adalah ibunya Haritsah bin Suraqah, datang kepada Nabi ﷺ, lalu katanya : "*Wahai Rasulullah, tidakkah engkau menceritakan kepadaku tentang Haritsah, ia telah gugur dalam perang Badar, jika ia berada di surga maka aku akan bersabar, dan jika bukan seperti itu aku akan sungguh-sungguh menangisinya.*" *Maka beliau berkata : "Wahai Ummu Haritsah, sesungguhnya ia adalah taman-taman di surga, dan sesungguhnya anakmu mendapatkan surga Firdaus yang paling tinggi.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari.[626])

٦٢٧- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ: جَاءَ أُنَاسٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنِ ابْعَثْ مَعَنَا رِجَالًا يُعَلِّمُونَا الْقُرْآنَ وَالسُّنَّةَ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ سَبْعِينَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُمْ: الْقُرَّاءُ، فِيهِمْ خَالِي حَرَامٌ يَقْرَؤُونَ الْقُرْآنَ وَيَتَدَارَسُونَهُ بِاللَّيْلِ يَتَعَلَّمُونَ، وَكَانُوا بِالنَّهَارِ يَجِيئُونَ بِالْمَاءِ فَيَضَعُونَهُ فِي الْمَسْجِدِ وَيَحْتَطِبُونَ، فَيَبِيعُونَهُ وَيَشْتَرُونَ بِهِ الطَّعَامَ لِأَهْلِ الصُّفَّةِ وَالْفُقَرَاءِ، فَبَعَثَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ إِلَيْهِمْ فَعَرَضُوا لَهُمْ فَقَتَلُوهُمْ قَبْلَ أَنْ يَبْلُغُوا الْمَكَانَ، فَقَالُوا: اللَّهُمَّ أَبْلِغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ

626 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2809).

لَقِيْنَاكَ فَرَضِيْنَا عَنْكَ وَرَضِيْتُ عَنَّا. قَالَ: وَأَتَى رَجُلٌ حَرًّا حَرَامًا خَالَ أَنَسٍ مِنْ خَلْفِهِ فَطَعَنَهُ بِرُمْحٍ حَتَّى أَنْفَذَهُ, فَقَالَ حَرَامٌ: فُزْتُ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ إِخْوَانَكُمْ قَدْ قُتِلُوْا, وَإِنَّهُمْ قَالُوا: اللّٰهُمَّ أَبْلِغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَنَّا قَدْ لَقِيْنَاكَ فَرَضِيْنَا عَنْكَ وَرَضِيْتُ عَنَّا.

(رواه البخاري ومسلم)

627 ~ Dan darinya ia berkata : "*Serombongan orang datang kepada Nabi ﷺ meminta kepada beliau agar diutus bersama kami orang-orang yang mengajarkan kepada kami al Qur'an dan as Sunnah. Maka beliau mengirim kepada mereka tujuh puluh orang dari sahabat Anshar yang disebut : al Qurra (pembaca-pembaca al Qur'an), termasuk di antara mereka pamanku dari pihak ibu ; Haram. Mereka membaca al Qur'an dan mengkaji isinya di malam hari untuk belajar, adapun pada siang hari mereka menimba air dan membawanya ke masjid, juga mencari kayu bakar lalu mereka jual, kemudian mereka beli dengan hasil penjualan itu makanan untuk penghuni Shuffah, juga orang fakir. Maka Rasulullah ﷺ mengutus mereka (untuk mengajari rombongan tadi) akan tetapi di tengah jalan, mereka (rombongan yang minta tenaga pengajar tadi) menghadang dan akhirnya membunuh semua qurra sebelum sampai di tempat, mereka berdo'a : "Ya Allah, sampaikan kepada Nabi-Mu kabar tentang kami, bahwasanya kami telah berjumpa dengan-Mu dan kami ridha, Engkau juga ridha terhadap kami." Anas berkata : "Lalu ada seseorang yang datang menghampiri Haram, paman Anas dari belakang dan kemudian menikamnya dengan tombak hingga tembus, kemudian Haram berkata: "Aku menang, demi Rabbil Ka'bah." Maka Rasulullah ﷺ bersabda : "Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah terbunuh, dan sesungguhnya mereka berdo'a : "Ya Allah, sampaikanlah kepada Nabi-Mu kabar tentang kami, bahwasanya kami telah berjumpa dengan-Mu dan kami ridha, Engkau juga ridha terhadap kami."*

(Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[627])

٦٢٨- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَمَّا أُصِيْبَ إِخْوَانُكُمْ جَعَلَ اللهُ أَرْوَاحَهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خُضْرٍ تَرِدُ أَنْهَارَ الْجَنَّةِ تَأْكُلُ مِنْ ثِمَارِهَا, وَتَأْوِي إِلَى قَنَادِيْلَ مِنْ ذَهَبٍ مُعَلَّقَةٍ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ, فَلَمَّا وَجَدُوْا طِيْبَ مَأْكَلِهِمْ وَمَشْرَبِهِمْ, قَالُوْا: مَنْ يُبَلِّغُ إِخْوَانَنَا عَنَّا أَنَّا أَحْيَاءٌ فِي الْجَنَّةِ نُرْزَقُ لِئَلاَّ يَزْهَدُوا فِي الْجِهَادِ وَلاَ يَنْكَلُوا عَنِ الْحَرْبِ, فَقَالَ اللهُ تَعَالَى: أَنَا أُبَلِّغُهُمْ عَنْكُمْ, فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًۢا, آل عمران ١٦٩ الآية. (رواه أبو داود والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

628 ~ Dan dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda: *"Ketika saudara-saudara kalian syahid di Uhud, Allah menjadikan arwah mereka di perut-perut burung hijau yang minum dari sungai-sungai surga dan makan dari buah-buahannya, yang kembali ke sarang-sarang terbuat dari emas berada di bawah naungan 'arsy. Ketika mereka mendapatkan kelezatan minuman dan makanan mereka serta tempat kembali yang baik, mereka berkata, "Duhai, sekiranya saudara-saudara kita mengetahui apa yang diperbuat Allah terhadap kita, supaya mereka tidak zuhud terhadap jihad dan tidak takut dalam peperangan." Maka Allah* ﷻ *berfirman : "Aku yang akan menyampaikan kepada mereka tentang kalian", lalu Allah* ﷻ *menurunkan ayat mengenai mereka kepada Rasul-Nya : "Dan janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup."* (Ali Imran 169) (Diriwayatkan oleh Abu

[627] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (2801) dan Muslim (677).

Daud dan Hakim, ia berkata : "Shahih al Isnad." 628)

٦٢٩- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: عَجِبَ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى مِنْ رَجُلٍ غَزَا فِي سَبِيْلِ اللهِ فَانْهَزَمَ يَعْنِي أَصْحَابُهُ فَعَلِمَ مَا عَلَيْهِ فَرَجَعَ حَتَّى أُهْرِيْقَ دَمُهُ, فَيَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِمَلَائِكَتِهِ: أُنْظُرُوا إِلَى عَبْدِي رَجَعَ رَغْبَةً فِيْمَا عِنْدِي وَشَفَقَةً مِمَّا عِنْدِي حَتَّى أُهْرِيْقَ دَمُهُ. (ورواه أحمد وأبو داود وابن حبان)

629 ~ Dan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tuhan kita Tabaraka wa Ta'ala merasa kagum dengan seseorang yang berperang fi sabilillah, lalu sahabatnya terdesak mundur, maka ia mengetahui apa yang terjadi kemudian ia kembali sehingga darahnya mengalir. Allah 'Azza wa Jalla berfirman kepada para Malaikat-Nya : "Lihatlah hamba-Ku, ia kembali karena mengharap apa yang ada di sisi-Ku, dan merasa sayang dengan apa yang ada di sisi-Ku hingga darahnya tertumpah.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Hibban.629)

٦٣٠- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الشُّهَدَاءُ عَلَى بَارِقِ نَهْرٍ بِبَابِ الْجَنَّةِ فِي قُبَّةٍ خَضْرَاءَ عَلَيْهِمْ رِزْقُهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ بُكْرَةً وَعَشِيًّا. (رواه أحمد وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح على شرط مسلم)

628 Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud (2520), Hakim (2/297), dan al Albani mentakhrijnya dalam Shahih Abi Daud (2199).

629 Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ahmad (3949), Abu Daud (2536) dan al Albani menghasankannya dalam *Shahih Abu Daud* (2211).

630 ~ Dan dari Ibnu Abbas ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "*Para syuhada berada pada sungai jernih di pintu surga dalam kubah hijau, rizqi mereka dari surga setiap pagi dan sore.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban dan Hakim, dan ia berkata : "*Shahih 'ala syarthi Muslim.*"[630])

٦٣١- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: الشَّهِيْدُ يَشْفَعُ فِي سَبْعِيْنَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ. (رواه أبو داود وابن حبان)

631 ~ Dan dari Abu Darda ﷺ ia berkata : "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Orang yang mati syahid diizinkan memberi syafa'at kepada tujuh puluh orang dari keluarganya.*" (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Hibban.)[631]

٦٣٢- وَخَرَّجَ أَحْمَدُ بِإِسْنَادِهِ حَسَنٍ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ حَدِيْثٍ قَبْلَهُ وَمَتْنُهُ, قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِلشَّهِيْدِ عِنْدَ اللهِ سَبْعَ خِصَالٍ: أَنْ يُغْفَرَ لَهُ فِي أَوَّلِ دُفْعَةٍ مِنْ دَمِهِ, وَيَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ, وَيُحَلَّى حُلَّةَ الْإِيْمَانِ وَيُجَارُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ, وَيَأْمَنُ مِنَ الْفَزَعِ الْأَكْبَرِ, وَيُوْضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجَ الْوَقَارِ, الْيَاقُوْتَةُ مِنْهُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا, وَيُزَوَّجُ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ زَوْجَةً مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ, وَيَشْفَعُ فِي سَبْعِيْنَ إِنْسَانًا مِنْ أَقَارِبِهِ.

---

630 Hasan : Diriwayatkan oleh Ahmad (1/266), Ibnu Hibban (4639), Hakim (2/74) dan al Haitsami dalam *al-Majma'* (5/294) berkata : "Para perawinya tsiqah."

631 Shahih berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (2522), Ibnu Majah (4641) dan al Albani menshahihkannya dalam *Shahih Abu Daud* (2201).

632 ~ Dan Ahmad meriwayatkan dengan sanadnya yang hasan dari Ubadah bin Shamit ﷺ dari Nabi ﷺ seperti hadits sebelumnya, dan matannya, ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sesungguhnya bagi yang mati syahid di sisi Allah ada tujuh perkara : "Mendapat ampunan pada tetesan darah pertamanya, ia bisa melihat tempat duduknya di surga, ia dihiasi dengan perhiasan keimanan serta diselamatkan dari adzab kubur, ia aman (terbebas) dari al faza' al akbar (masa-masa menegangkan pada hari kiamat), di atas kepalanya diletakkan mahkota kehormatan, batu mulia darinya lebih baik dari pada dunia dan isinya, ia dinikahkan dengan tujuh puluh dua isteri dari bidadari al huur al 'iin, dan ia diizinkan memberi syafa'at kepada tujuh puluh orang dari kerabatnya.*"[632]

٦٣٣- وَعَنْ أَنَسٍ ﷺ أَنَّ رَجُلاً أَسْوَدَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ, إِنِّي رَجُلٌ أَسْوَدُ مُنْتِنُ الرِّيحِ قَبِيْحُ الْوَجْهِ لاَ مَالَ لِي فَإِنْ أَنَا قَاتَلْتُ هَؤُلاَءِ حَتَّى أُقْتَلَ فَأَيْنَ أَنَا؟ قَالَ: فِي الْجَنَّةِ, فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ, فَأَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: قَدْ بَيَّضَ اللهُ وَجْهَكَ, وَطَيَّبَ رِيْحَكَ وَأَكْثَرَ مَالَكَ, وَقَالَ: لِهَذَا أَوْ لِغَيْرِهِ: لَقَدْ رَأَيْتُ زَوْجَتَهُ مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ نَازَعَتْهُ جُبَّةً لَهُ مِنْ صُوْفٍ تَدْخُلُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ جُبَّتِهِ. (رواه الحاكم, وقال: صحيح على شرط مسلم)

633 ~ Dan dari Anas ﷺ bahwasanya seorang laki-laki hitam datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata : "*Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku berbau tak sedap, berwajah buruk dan tidak punya harta, jika aku memerangi mereka hingga aku gugur, dimana (tempat)ku?*" Beliau

---

632 Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (4/131), dan al Haitsami menyebutkannya dalam *al-Majma'* (5/293) serta al Albani dalam *as Shahihah* (3213).

menjawab : "Di surga." Lalu ia berperang hingga tewas. Maka Nabi ﷺ mendatanginya seraya berkata : "Sungguh Allah telah memutihkan wajahmu, mengharumkan baumu dan membanyakkan hartamu, dan beliau berkata : Kepada (orang) ini atau yang lainnya : "Sungguh aku telah melihat isterinya dari huril 'in (bidadari surga) melepaskan baju dia (yang terbuat) dari kulit, lalu masuk di antaranya dan baju tersebut." (Diriwayatkan oleh Hakim, dan ia berkata : "Shahih 'ala syarthi Muslim." [633])

٦٣٤- وَعَنْ نُعَيْمِ بْنِ هَمَّارٍ رضي الله عنه أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ: أَيُّ الشُّهَدَاءِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الَّذِيْنَ إِنْ يُلْقَوا فِي الصَّفِّ لاَ يَلْفِتُوْنَ وُجُوْهَهُمْ، حَتَّى يَقْتُلُوْا أُولَئِكَ يَنْطَلِقُوْنَ فِي الْغُرَفِ الْعُلاَ مِنَ الْجَنَّةِ وَيَضْحَكُ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ وَإِذَا ضَحِكَ رَبُّكَ إِلَى عَبْدٍ فِي الدُّنْيَا فَلاَ حِسَابَ عَلَيْهِ. (رواه أحمد وأبو يعلى بإسنادين جيدين)

634 ~ Dari Nu'aim bin Hamar رضي الله عنه, bahwasanya seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ ; *"orang yang mati syahid (yang mana) yang paling utama?" Beliau menjawab : "Orang-orang yang tetap berada pada barisan (perang) dan tidak pernah menolehkan wajah mereka hingga terbunuh, mereka itu bertolak menuju kamar-kamar yang tinggi di surga, dan Tuhan mereka tertawa kepada mereka, dan apabila Tuhanmu tertawa terhadap seorang hamba di dunia, maka tidak ada hisab atasnya."* (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la dengan dua sanad yang baik. [634])

---

[633] Shahih : Diriwayatkan oleh Hakim (2/93) dan ia menshahihkannya.

[634] Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/287) dan Abu Ya'la (2/6558), dan al Haitsami berkata dalal *al-Majma'* (5/292) : Para perawi Ahmad dan Abu Ya'la tsiqat."

11

Bab al Qur'an

Pahala orang yang mempelajari, mengajarkan, membaca atau mendengar al Qur'an karena mengharap ridha Allah -'Azza wa Jalla-

Allah ﷻ berfirman :

ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَتْلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓ أُو۟لَٰٓئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِۦ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾ (البقرة : ١٢١)

"Orang-orang yang telah kami beri Al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi." (QS. Al Baqarah : 121)

Allah ﷻ berfirman :

وَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْـَٔاخِرَةِ
حِجَابًا مَّسْتُورًا ﴿٤٥﴾ (الإسراء : ٤٥)

"Dan apabila kamu membaca al Qur'an niscaya Kami adakan antara kamu orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup." (QS. Al Israa : 45)

Allah ﷻ berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ
ٱلظَّـٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾ (الإسراء : ٨٢)

"Dan Kami turunkan dari al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian." (QS. Al Israa : 82)

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَـٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَـٰهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَـٰرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ
وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾ وَٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ
إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَـٰبِ هُوَ ٱلْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِعِبَادِهِۦ لَخَبِيرٌۢ
بَصِيرٌ ﴿٣١﴾ ثُمَّ أَوْرَثْنَا ٱلْكِتَـٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
لِّنَفْسِهِۦ وَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِٱلْخَيْرَٰتِ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ
ٱلْفَضْلُ ٱلْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾ جَنَّـٰتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ

مِن ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا ۖ وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿٣٣﴾ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزَنَ ۖ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٤﴾ الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِن فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ ﴿٣٥﴾ (فاطر : ٢٩-٣٥)

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rizqi yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, (29) agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karuniaNya.Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (30) Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu yaitu Al-Kitab (al Qur'an) itulah yang benar, dengan membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya. (31) Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah.Yang demikian itu itu adalah karunia yang amat besar. (32) (Bagi mereka) surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera. (33) Dan mereka berkata:"Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami.Sesungguhnya Rabb kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (34) Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; didalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu." (QS. Fathir : 29-35)

Allah ﷻ berfirman :

"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Rabbnya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka tidak ada seorangpun pemberi petunjuk baginya." (QS. Az Zumar : 23)

Dan masih banyak ayat lainnya yang berkaitan dengan bab ini.

٦٣٥- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اِقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ. الحديث، (رواه مسلم)

635 ~ Dan dari Abi Umamah ﷺ ia berkata : "*Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "Bacalah al Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada pembacanya."* (Al Hadits, diriwayatkan oleh Muslim.[635])

٦٣٦- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ﷺ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَقُوْلُ الصِّيَامُ: رَبِّ إِنِّي مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ بِالنَّهَارِ فَشَفِّعْنِي فِيْهِ، وَيَقُوْلُ الْقُرْآنُ: رَبِّ مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفِّعْنِي فِيْهِ فَيُشَفَّعَانِ. (رواه أحمد والطبراني والحاكم، وقال: صحيح على شرط مسلم)

[635] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (804).

636 ~ Dan dari Abdillah bin Amr ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "*Shaum dan al Qur'an keduanya akan memberi syafa'at bagi seorang hamba, shaum berkata : "Duhai, Tuhan! aku telah menghalanginya makan dan syahwatnya, izinkan aku memberi syafa'at untuknya. Dan al Qur'an akan berkata : "Duhai Tuhan! Aku telah menghalanginya tidur sepanjang malam, izinkan aku memberi syafa'at untuknya. Beliau bersabda : "Maka keduanya diberi keleluasaan untuk memberi syafa'at.*" (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Thabrani serta Hakim, ia berkata : "Shahih 'ala syarthi Muslim."[636])

٦٣٧- وَعَنْ جَابِرٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْقُرْآنُ شَافِعٌ مُشَفَّعٌ وَمَاحِلٌ مُصَدَّقٌ، مَنْ جَعَلَهُ أَمَامَهُ قَادَهُ إِلَى الْجَنَّةِ وَمَنْ جَعَلَهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ سَاقَهُ إِلَى النَّارِ. (رواه ابن حبان)

637 ~ Dan dari Jabir ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*al Qur'an adalah pembela yang diterima syafa'atnya dan pendakwa (pembela) yang dibenarkan (kesaksiannya) barangsiapa yang menjadikannya di depannya, maka al Qur'an akan menuntunnya menuju surga, dan barangsiapa yang menjadikannya di belakang punggungnya maka ia menggiringnya menuju neraka.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban.[637])

٦٣٨- وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري ومسلم)

638 ~ Dan dari Utsman bin Affan ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda :

---

636 Shahih : Diriwayatkan oleh Ahmad (2/174), Hakim (1/554) dan al Albani menshahihkannya dalam *Shahih at Targhib* (1429).

637 Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (124) dan al Albani menshahihkannya dalam Shahih al *Jami' as Shaghir* (4443).

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al Qur'an dan mengajarkannya". (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[638])

٦٣٩- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ فِي الصُّفَّةِ, فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيْقِ فَيَأْتِي مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ إِثْمٍ وَلاَ قَطْعِ رَحِمٍ, فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ, كُلُّنَا يُحِبُّ ذَلِكَ, قَالَ: أَفَلاَ يَغْدُوْ أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَتَعَلَّمَ أَوْ فَيَقْرَأَ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ وَثَلاَثٍ وَثَلاَثٌ وَ أَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ. (رواه مسلم)

639 ~ Dan dari Uqbah bin Amir ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ keluar sedangkan kami di halaman masjid lalu beliau berkata : "*Siapa di antara kalian yang menyukai pergi ke Buthhan atau ke 'Aqiq setiap hari, kemudian datang dari sana membawa dua unta yang besar punuknya, bukan dalam (perbuatan) dosa dan memutus silaturahim*". *Maka kami menjawab : "Wahai Rasulallah, semua kami menyukai itu". Beliau bersabda : "Bukankah salah seorang dari kalian berangkat ke masjid lalu ia belajar atau membaca barang dua ayat dari ayat-ayat al Qur'an itu lebih baik dari dua unta (tadi), dan tiga ayat itu lebih baik dari tiga unta, dan empat ayat lebih baik dari empat unta begitu pula angka selanjutnya lebih baik dari unta.*" (Diriwayatkan oleh Muslim.[639])

---

[638] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari dari hadits Utsman (5027) dan hadits ini tidak saya dapatkan di Muslim, demikian juga al Mundziri menyertakannya dalam *at Targhib wa at Tarhib* (2129), ia juga menisbatkannya kepada Bukhari dan Muslim. Ustadz al Albani mengatakan dalam *Shahih at Targhib* (2/161) mengomentari al Mundziri : "Penyebutan Muslim di sini adalah kealpaan penyusun rahimahullah, karena Muslim sama sekali tiak meriwayatkannya sebagaimana hal itu diingatkan oleh an Naji."

[639] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (803).

٦٤٠- وَعَنْ بُرَيْدَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ, أُلْبِسَ وَالِدَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لاَ تَقُوْمُ لَهُمَا الدُّنْيَا فَيَقُوْلاَنِ: بِمَ كُسِيْنَا هَذَا؟, فَيُقَالُ: بِأَخْذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ. (رواه الحاكم, وقال: صحيح على شرط مسلم)

640 ~ Dan dari Buraidah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang membaca al Qur'an dan mempelajarinya lalu mengamalkannya, maka pada hari kiamat Allah akan memakaikan kedua orang tuanya mahkota dari cahaya yang sinarnya seperti sinar matahari, dan akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya dua perhiasan yang tidak tertandingi oleh dunia, lantas keduanya berkata : "Mengapa kami dipakaikan ini?" Lalu dijawab : "Disebabkan pengamalan al Qur'an anakmu berdua."* (Diriwayatkan oleh Hakim, dan ia berkata : "Shahih 'ala syarthi Muslim." [640])

٦٤١- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ لَمْ يُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ, وَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: ثُمَّ رَدَدْنَٰهُ أَسْفَلَ سَٰفِلِينَ ۝ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝ (التين ٥-٦) قَالَ: الَّذِيْنَ قَرَؤُوا الْقُرْآنَ. (رواه الحاكم, وقال صحيح الإسناد)

641 ~ Dan dari Ibnu Abbas ﷺ ia berkata : "Barangsiapa yang membaca al Qur'an, ia tidak akan dikembalikan kepada kehidupan yang hina,

[640] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Hakim (1/568) dan baginya syahid yang ditakhrij oleh al Albani dalam *as Shahihah* (2829).

dan itu (sesuai) firman-Nya Ta'ala : *Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.* (QS. At Tiin :5-6)

Ia berkata : "Yaitu orang-orang yang membaca al Qur'an." Diriwayatkan oleh Hakim dan ia berkata : "Shahih al Isnad." [641]

٦٤٢- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ وَارْقَ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَؤُهَا. (رواه أبو داود وابن ماجه وابن حبان والترمذي, وقال: حديث حسن صحيح)

642 ~ Dan dari Abdullah bin Amr bin 'Ash ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Dikatakan kepada pembaca al Qur'an : "Bacalah dan naiklah serta bacalah dengan tartil sebagaimana kamu dahulu membacanya di dunia dengan tartil, karena sesungguhnya kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang kamu baca*". (Diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Tirmidzi, dan ia berkata : "Hadits hasan shahih."[642])

Abu Sulaiman al Khathabi dalam Ma'alim as Sunan berkata : "Disebutkan dalam sebuah Atsar, bahwasanya jumlah ayat-ayat al Qur'an itu sesuai ukuran tangga-tangga surga. Kemudian dikatakan kepada pembaca al Qur'an : "Naiklah di tangga sesuai apa yang dahulu kamu baca dari ayat-ayat al Qur'an". Maka barangsiapa yang memenuhi semua al Qur'an, ia mampu menguasai ujung tangga-tangga surga di

---

[641] Shahih : Diriwayatkan oleh Hakim (2/528) dan dishahihkan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (1435).

[642] Hasan : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1464), Ibnu Majah (378), Ibnu Hibban (763) dan Tirmidzi (2914), dan al Albani menghasankannya dalam *al Misykat* (2134).

akhirat. Dan siapa yang membaca (dalam hitungan) juz dari al Qur'an maka naiknya di tangga sesuai dengan (bacaan) itu, sehingga puncak pahala itu tergantung batas akhir bacaan."

٦٤٣- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَجِيْءُ صَاحِبُ الْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ, فَيَقُوْلُ الْقُرْآنُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ, فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ, ثُمَّ يَقُوْلُ: يَا رَبِّ زِدْهُ, فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ, ثُمَّ يَقُوْلُ: يَا رَبِّ ارْضِ عَنْهُ, فَيَرْضَى عَنْهُ, فَيُقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَارْقَ, وَيَزْدَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً. (رواه الترمذي وحسنه وابن خزيمة والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

643 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *"Pada hari kiamat pembaca al Qur'an akan datang, lalu al Qur'an berkata: "Wahai Tuhan, hiasilah ia", kemudian dipakaikanlah perhiasan kemulian. Lalu al Qur'an berkata : "Wahai Tuhan, tambahlah," kemudian dipakaikan mahkota kehormatan, lalu al Qur'an kembali berkata : "Wahai Tuhan, ridhailah ia," maka ia pun diridhai, lantas dikatakan kepadanya : "Bacalah dan naiklah," dan pada setiap ayat (yang dibaca) semakin menambah kebaikan."* (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia menghasankannya, juga Ibnu Khuzaimah dan Hakim, ia berkata : "Shahih al Isnad." [643])

٦٤٤- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ ﷺ : أَنَّ أُسَيْدَ بْنَ حُضَيْرٍ بَيْنَمَا هُوَ لَيْلَةً يَقْرَأُ فِي مِرْبَدِهِ إِذْ جَالَتْ فَرَسُهُ فَقَرَأَ, ثُمَّ جَالَتْ أُخْرَى فَقَرَأَ

643 Hasan : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (2915) juga Hakim (1/552), dan al Albani menghasankannya dalam *Shahih at Tirmidzi* (2328).

ثُمَّ جَالَتْ أُخْرَى أَيْضًا. قَالَ أُسَيْدُ: فَخَشِيْتُ أَنْ تَطَأَ يَحْيَى, فَقُمْتُ إِلَيْهَا فَإِذَا مِثْلُ الظُّلَّةِ فَوْقَ رَأْسِي فِيْهَا أَمْثَالُ السُّرْجِ عُرِجَتْ فِي الْجَوِّ حَتَّى مَا أَرَاهَا, قَالَ: فَغَدَوْتُ عَلَـــــى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ, فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, بَيْنَمَا أَنَا الْبَارِحَةَ جَوْفَ الـــــلَّيْلِ أَقْرَأُ فِي مِرْبَدِي, إِذْ جَالَتْ فَرَسِي. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اقْرَأْ ابْنَ حُضَيْرٍ, قَالَ: فَقَرَأْتُ ثُمَّ جَالَتْ أَيْضًا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اقْرَأْ ابْنَ حُضَيْرٍ, قَالَ: فَقَرَأْتُ ثُمَّ جَالَتْ أَيْضًا. ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اقْرَأْ ابْنَ حُضَيْرٍ, قَالَ: فَانْصَرَفْتُ وَكَانَ يَحْيَى قَرِيْبًا مِنْهَا خَشِيْتُ أَنْ تَطَأَهُ, فَرَأَيْتُ مِثْلَ الظُّلَّةِ فِيْهَا أَمْثَالُ السُّرْجِ عُرِجَتْ فِي الْجَوِّ حَتَّى مَا أَرَاهَا, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: تِلْكَ الْمَلَائِكَةُ تَسْتَمِعُ لَكَ وَلَوْ قَرَأْتَ لَأَصْبَحَتْ يَرَاهَا النَّاسُ مَا تَسْتَتِرُ مِنْهُمْ. (رواه البخاري ومسلم وهذا لفظه)

644 ~ Dan dari Abi Sa'id al Khudri ﷺ, bahwasanya Usaid bin Hudhair pada satu malam saat membaca di kandangnya, tiba-tiba kudanya berputar-putar, lalu ia membacanya, kemudian kudanya berputar-putar, lalu ia membacanya, kemudian kudanya kembali berputar-putar. Usaid berkata : "*Akhirnya aku khawatir kuda itu menginjak Yahya, maka aku berdiri kepadanya, maka ternyata di atas kepalaku ada semacam naungan seperti cahaya yang naik hingga aku tidak melihatnya.*" *Ia berkata* : "*Lalu aku pergi kepada Rasulullah ﷺ, lantas aku katakan* : "*Wahai Rasulallah, ketika pertengahan malam tadi aku membaca di kandang kuda, tiba-tiba kudaku berputar-butar.*" Maka Rasulullah ﷺ

berkata : "Bacalah (terus) wahai Ibnu Hudhair." Ia berkata : "Aku *membacanya", kemudian kuda itu berputar-putar, maka kata Rasulullah : "Bacalah (terus) wahai Ibnu Hudhair." Ia berkata : "Aku membacanya, lalu ia kembali berputar-putar." Rasulullah berkata : "Bacalah (terus) wahai Ibnu Hudhair." Ia berkata : "Aku berhenti, karena Yahya ada di dekatnya, aku khawatir kalau kuda itu menginjaknya. Maka (saat itu) aku melihat padanya ada seperti naungan seperti cahaya yang naik di udara sehingga aku tidak melihatnya lagi." Maka Rasulullah ﷺ bersabda : "Itulah para malaikat yang mendengarkanmu, jika sekiranya kamu terus membacanya, pasti orang-orang bisa melihatnya apa yang tersembunyi dari mereka."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, dan ini adalah lafazhnya.[644])

٦٤٥- وَفِي رِوَايَةٍ لَهُمَا مُخْتَصَرَةٍ مِنْ حَدِيْثِ الْبَرَّاءِ : فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : تِلْكَ السَّكِيْنَةُ تَنَزَّلَتْ لِلْقُرْآنِ. (ورواه الحاكم باختصار, وقَالَ : صَحِيْحٌ عَلَى شَرْطِ مَسْلِمٍ وَ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ : فَالْتَفَتَ فَإِذَا أَمْثَالُ الْمَصَابِيْحِ مُدْلاَةٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ, فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, مَا اسْتَطَعْتُ أَنْ أَمْضِيَ, فَقَالَ: تِلْكَ الْمَلاَئِكَةُ نَزَلَتْ لِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ أَمَّا إِنَّكَ لَوْ مَضَيْتَ لَرَأَيْتَ الْعَجَائِبَ)

645 ~ Dan dalam sebuah riwayat ringkas bagi keduanya dari hadits al Barra : Maka Rasulullah ﷺ bersabda : "*Itulah ketenangan yang turun karena (bacaan) al Qur'an.*" (Diriwayatkan oleh Hakim dengan ringkas, dan ia berkata : "Shahih 'ala syarthi Muslim, namun ia berkata padanya: "*Lalu ia menoleh, maka ternyata ada seperti lampu yang menggantung antara langit dan bumi.*" *Lantas ia berkata : "Wahai Rasulullah*

---

[644] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (5018) dan Muslim (796).

aku tidak bisa meneruskan". Maka beliau berkata : "Itulah para malaikat yang turun karena bacaan al Qur'an, adapun kamu sekiranya meneruskan, pasti kamu akan melihat keajaiban-keajaiban."[645])

٦٤٦- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِ اللهِ يَتْلُوْنَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُوْنَهُ فِيْمَا بَيْنَهُمْ إِلاَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيْمَنْ عِنْدَهُ. (رواه مسلم)

646 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "*Tidaklah satu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah Ta'ala, mereka membaca kitabullah dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan turun kepada mereka ketenangan, dan mereka diliputi rahmat, dan para malaikat menaungi mereka, dan Allah menyebut mereka di hadapan mahluk di sisi-Nya.*" (Diriwayatkan oleh Muslim.[646])

٦٤٧- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لاَ أَقُوْلُ آلم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيْمٌ حَرْفٌ.

(رواه الترمذي, وقال: حديث حسن صحيح)

647 ~ Dan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah, maka baginya satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan dibalas menjadi sepuluh*

645 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (3418) Muslim (794) dan Hakim (1/554).

646 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (2699).

kali lipat, aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, namun alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf." (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, dan ia berkata : "Hadist hasan shahih.")

Dan Hakim meriwayatkan yang lebih panjang dari ini, ia menshahihkan sanadnya, dan lafazhnya, ia berkata : "*Sesungguhnya al Qur'an ini adalah hidangan Allah, maka terimalah hidangannya semampu kalian, sesungguhnya al Qur'an ini adalah tali Allah dan cahaya yang menerangi serta obat yang berguna, al Qur'an adalah penjaga bagi siapa yang berpegang teguh dengannya, dan keselamatan bagi siapa saja yang mengikutinya, ia tidak menyimpang sehingga harus ditegur, ia tidak bengkok sehingga harus diluruskan, keajaibannya tidak akan habis, bacalah, karena Allah akan mengganjar kalian lantaran bacaannya, setiap satu huruf dengan sepuluh kebaikan, adapun sesungguhnya aku, tidaklah aku mengatakan bahwa : Alif laam miim adalah satu huruf, namun alif huruf laam huruf dan miim huruf."*[647])

٦٤٨- وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, أَوْصِنِي. قَالَ: عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللهِ فَإِنَّهُ رَأْسُ الْأَمْرِ كُلِّهِ. قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ, زِدْنِي. قَالَ: عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّهُ نُوْرٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَذُخْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ. (رواه ابن حبان في حديث)

648 ~ Dan dari Abi Dzar ﷺ ia berkata : Aku berkata : "*Wahai Rasulullah ﷺ, nasehatilah aku." Beliau bersabda : "Hendaklah kamu bertakwa kepada Allah, karena ketakwaan adalah induk segala urusan." Aku berkata : "Wahai Rasulullah ﷺ, tambahlah." Beliau berkata :*

---

[647] Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (2910) dan dishahihkan oleh al Albani dalam *al Misykat* (2137).

"*Hendaklah kamu membaca al Qur'an, karena ia adalah cahaya bagimu di dunia dan tabungan bagimu di langit.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam sebuah hadits.[648])

٦٤٩- وَعَنْ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِي ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلُ الْأُتْرُجَةِ رِيْحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ, وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لاَ رِيْحَ لَهَا وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ, وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ — وَفِي رِوَايَةٍ : الْفَاجِرِ — الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلُ الرَّيْحَانَةِ رِيْحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ, وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ — وَفِي رِوَايَةِ : الْفَاجِرِ — الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيْحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. (رواه البخاري ومسلم)

649 ~ Dan dari Abu Musa al Asy'ari ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Perumpamaan orang mukmin yang membaca al Qur'an ibarat buah utrujah, aromanya wangi dan rasanya enak. Dan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca al Qur'an adalah seperti buah kurma, tidak ada aromanya tetapi rasanya manis. Sedangkan perumpamaan orang munafik -dan dalam sebuah riwayat: al Fajir- yang membaca al Qur'an seperti raihanah- aromanya wangi dan rasanya pahit, dan perumpamaan orang munafik -dalam sebuah riwayat : al Fajir- yang tidak membaca al Qur'an adalah seperti buah hanzhalah, tidak ada aroma dan rasanya pun pahit.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[649])

٦٥٠- وَعَنْ عَائِشَةَ ﷺ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: الْمَاهِرُ

[648] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (362).
[649] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (5020) dan Muslim (797).

بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ. وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه البخاري ومسلم)

650 ~ Dan dari Aisyah ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Orang yang mahir membaca al Qur'an dia bersama para malaikat yang mulia lagi sangat taat. Sedangkan yang membaca al Qur'an dengan terbata-bata dan bacaan itu terasa sulit baginya maka ia mendapat dua pahala.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. [650])

٦٥١- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ فِي لَيْلَةٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِيْنَ. (رواه الحاكم, وقـــال: صحيح على شرط مسلم)

651 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang membaca sepuluh ayat dalam satu malam, ia tidak tercatat dari al Ghafilin (orang-orang yang lalai).*" (Diriwayatkan oleh Hakim, dan ia berkata : Shahih 'ala syarthi Muslim. [651])

Khabar yang dinukil dari Imam Ahmad

Dan dinukil dari Imam Ahmad bin Hanbal rahimahullah bahwasanya ia berkata : "Aku bermimpi melihat Allah 'Azza wa Jalla, lalu aku katakana : "Duhai rabb, apa (amalan) yang paling utama yang bisa mendekatkan para pendekat kepada-Mu?" Dia berfirman : "Dengan kalam-Ku wahai Ahmad." Ia berkata : "Aku katakan : "Duhai rabb, dengan disertai pemahaman atau tanpa pemahaman?" Dia berfirman : "Dengan atau tanpa pemahaman."

---

650 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (4937) dan Muslim (798).

651 Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Hakim (1/555).

Pahala dan keutamaan membaca al Fatihah

٦٥٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: قَالَ اللهُ تَعَالَى: قَسَّمْتُ الصَّلاَةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ.

وَفِي رِوَايَةٍ: فَنِصْفُهَا لِي وَنِصْفُهَا لِعَبْدِي, فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ, قَالَ اللهُ: حَمَدَنِي عَبْدِي. فَإِذَا قَالَ: الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ, قَالَ: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي, فَإِذَا قَالَ: مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ, قَالَ: مَجَّدَنِي عَبْدِي, وَإِذَا قَالَ: إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ, قَالَ: هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ, فَإِذَا قَالَ: اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّآلِّيْنَ, قَالَ: هَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ. (رواه مسلم)

652 ~ Dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "Allah Ta'ala berfirman : "Aku membagi shalat antara-Ku dan antara hamba-Ku menjadi setengah-setengah, dan bagi hamba-Ku apa yang dia pinta." Dalam sebuah riwayat : "Setengahnya untuk-Ku dan setengahnya lagi untuk hamba-Ku, maka apabila seorang hamba mengucapkan : *"Alhamdu lillahi rabbil 'alamin."* Allah berkata: "Hamba-Ku telah memuji-Ku." Lalu apabila ia mengucapkan : *"Arrahmaanirrahim."* Dia berkata : "Hamba-Ku menyanjung-Ku." Kemudian apabila ia mengatakan : *"Maliki yaumiddin."* Dia berkata : "Hamba-Ku memuliakan-Ku." Dan apabila ia mengucapkan : *"Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in."* Dia berkata : "Ini antara-Ku dan antara

hamba-Ku, dan bagi hamba-Ku apa yang ia pinta." Maka apabila ia mengucapkan : "*Ihdinashshirathal Mustaqim* ... dst." Dia berkata : "Ini adalah untuk hamba-Ku dan bagi hamba-Ku apa yang ia pinta." (Diriwayatkan oleh Muslim.[652])

Perkataannya : "Aku membagi shalat" maksudnya adalah : bacaan, dengan dalil bahwa kemudian beliau menafsirkannya dengannya. Dan terkadang bacaan itu dinamai shalat karena adanya bacaan itu dalam shalat, dan karena keberadaannya yang merupakan salah satu bagian dari bagian-bagian shalat, sebagaimana dalam firman-Nya ﷻ : وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا : "*dan jangan kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya.*"

Sedangkan arti : Aku membaginya antara Allah dan antara hamba-Nya menjadi setengah-setengah, karena yang setengah adalah merupakan pujian dan sanjungan untuk Allah ﷻ serta membesarkan keagungan-Nya, sedangkan setengahnya lagi adalah merupakan do'a dan permohonan dari sang hamba, *wallahu a'lam.*

٦٥٣- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: بَيْنَمَا جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ سَمِعَ نَقِيْضًا مِنْ فَوْقِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلاَّ الْيَوْمَ فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ, فَقَالَ: هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلاَّ الْيَوْمَ فَسَلَّمَ, وَقَالَ: أَبْشِرْ بِنُوْرَيْنِ لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيْمُ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ لَمْ تَقْرَأْ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلاَّ أَعْطَيْتَهُ. (رواه مسلم)

652 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (395).

653 ~ Dan dari Ibnu Abbas ﷺ ia berkata : "*Tatkala Jibril* ﷺ *duduk di samping Nabi* ﷺ *ia mendengar suara dari atasnya, lalu ia mengangkat kepalanya seraya berkata : "Ini adalah satu pintu dari (pintu-pintu) langit yang pada hari ini dibuka, dan belum pernah dibuka sama sekali kecuali hari ini, lalu malaikat turun darinya. Maka Jibril berkata : "Ini adalah malaikat yang turun ke bumi ia tidak turun sama sekali kecuali hari ini, kemudian ia mengucapkan salam, dan berkata : "Bergembiralah dengan dua cahaya yang tidak diberikan kepada seorang Nabi pun sebelum kamu yaitu Fatihatu al Kitab dan ayat-ayat penutup surat al Baqarah, tidaklah kamu membaca satu huruf darinya melainkan Aku berikan kepadamu (pahala yang besar)."* (Diriwayatkan oleh Muslim.[653])

٦٥٤- عَنْ أَبِي سَعِيْدِ بْنِ الْمَعْلِي ﷺ قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي بِالْمَسْجِدِ فَدَعَانِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَلَمْ أُجِبْهُ ثُمَّ أَتَيْتُهُ, فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, إِنِّي كُنْتُ أُصَلِّي, فَقَالَ: أَلَمْ يَقُلِ اللهُ تَعَالَى: ٱسْتَجِيبُوا۟ لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَادَعَاكُمْ, ثم قال: لَأُعَلِّمَنَّكَ سُوْرَةً هِيَ أَعْظَمُ سُوْرَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ. فَأَخَذَ بِيَدَيَّ فَلَمَّا أَرَدْنَا أَنْ نَخْرُجَ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, إِنَّكَ قُلْتَ: لَأُعَلِّمَنَّكَ أَعْظَمَ سُوْرَةٍ فِي الْقُرْآنِ, قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيْمُ الَّذِي أُوْتِيْتُهُ. (رواه البخاري)

654 ~ Dan dari Abi Sa'id bin al Ma'li ﷺ ia berkata : *Aku shalat di masjid lalu Rasulullah* ﷺ *memanggilku, namun aku tidak menjawabnya,*

653 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (806).

kemudian aku mendatanginya, aku katakan : "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku sedang shalat." Maka beliau berkata : "Bukankah Allah Ta'ala berfirman : "Penuhilah Allah dan Rasul-Nya apabila memanggil kalian." (QS. Al Anfaal : 24) *Kemudian beliau berkata : "Sungguh aku akan mengajarkan kepadamu sebelum kamu meninggalkan masjid sebuah surat yang merupakan surat terbesar dalam al Qur'an." Lalu beliau mengambil tanganku, maka tatkala kami hendak keluar aku berkata : "Wahai Rasulallah, tadi engkau berkata : "Sungguh aku akan mengajarkan kepadamu sebuah surat yang terbesar dalam al Qur'an." Beliau bersabda: "alhamdu lillahi rabbil 'alamin," ia adalah as sab'ul matsani (tujuh yang diulang-ulang), dan al Qur'an yang agung yang diturunkan kepadaku."* (Diriwayatkan oleh Bukhari.[654])

٦٥٥- وَعَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ فِي مَسِيْرٍ فَنَزَلَ وَنَزَلَ رَجُلٌ إِلَى جَانِبِهِ, قَالَ: فَالْتَفَتَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكَ بِأَفْضَلِ الْقُرْآنِ. قَالَ: بَلَى, فَتَلاَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. (رواه ابن حبان والحاكم, وقال: صحيح على شرط مسلم)

655 ~ Dan dari Anas ﷺ ia berkata : "Nabi dalam sebuah perjalanan, lalu beliau singgah, dan seseorang singgah di sampingnya. Ia berkata : "Kemudian Nabi menoleh seraya berkata : *"Maukah kamu aku beritahu tentang (surat) al Qur'an yang paling utama."* Ia menjawab : *"Tentu."* Lalu beliau membacakan : *"Alhamdu lillahi rabil 'alamin."* (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Hakim, dan ia berkata : "Shahih 'ala syarthi Muslim."[655])

---

[654] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (5006).

[655] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (771) dan Hakim (1/560).

Pahala orang yang membaca surat Al Baqarah

٦٥٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَجْعَلُوا بُيُوْتَكُمْ مَقَابِرَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَفِرُّ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيْهِ سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ. (رواه مسلم)

656 ~ Dari Abi Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "*Janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan, sesungguhnya syaithan lari dari rumah yang dibacakan padanya surat al Baqarah.*" (Diriwayatkan oleh Muslim.[656])

٦٥٧- وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اقْرَؤُوا سُوْرَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ وَلاَ تَسْتَطِيْعُهَا الْبَطَلَةُ. (رواه مسلم)

657 ~ Dan dari Abi Umamah ﷺ bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Bacalah surat Al Baqarah, karena sesungguhnya mengambilnya adalah berkah sedangkan meninggalkannya adalah kerugian, dan para tukang sihir tidak akan mampu (memperdayakan).*" (Diriwayatkan oleh Muslim [657]dalam sebuah hadits yang (lengkapnya) akan hadir insya Allah Ta'ala.)

٦٥٨- وَعَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ بَيْنَمَا أَنَا أَقْرَأُ اللَّيْلَةَ سُوْرَةَ الْبَقَرَةِ إِذْ سَمِعْتُ وَجْبَةً مِنْ خَلْفِي فَظَنَنْتُ أَنَّ

---

[656] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (780).

[657] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (804).

فَرَسِي انْطَلَقَ, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : اقْرَأْ أَبَا عَتِيْكٍ. فَالْتَفَتُّ فَإِذَا مِثْلُ الْمِصْبَاحِ مُدْلَى بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ, وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اقْرَأْ أَبَا عَتِيْكٍ, فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, فَمَا اسْتَطَعْتُ أَنْ أَمْضِيَ, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : تِلْكَ الْمَلَائِكَةُ تَنَزَّلَتْ لِقِرَاءَةِ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ أَمَا إِنَّكَ لَوْ مَضَيْتَ لَرَأَيْتَ الْعَجَائِبَ. (رواه ابن حبان)

658 ~ Dan dari Usaid bin Hudhair ﷺ ia berkata : "*Wahai Rasulullah ﷺ tatkala tadi malam saya membaca surat Al Baqarah, tiba-tiba saya mendengar suara jatuh berdebuk dari belakangku, maka saya mengira kalau kuda saya terlepas." Lalu Rasulullah ﷺ berkata : Bacalah (terus) wahai Aba 'Atik." Lantas saya menoleh, maka ternyata ada seperti lampu yang menggantung antara langit dan bumi. "Bacalah (terus) wahai Aba 'Atik," lanjut Rasulullah ﷺ. Ia berkata : "Wahai Rasulallah, saya tidak dapat melanjutkan (bacaan)." Maka Rasulullah bersabda : "Itu adalah Malaikat yang turun lantaran dibacakan surat Al Baqarah, adapun sekiranya kamu terus membacanya pasti kamu melihat hal-hal yang menakjubkan."* (Driwayatkan oleh Ibnu Hibban [658], dan insya Allah akan hadir hadits-hadits lainnya berkenaan pahala surat Al Baqarah ini berbarengan dengan surat Ali Imran.)

Pahala membaca Ayat Kursi

٦٥٩- وَعَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : يَا أَبَا الْمُنْذِرِ أَتَدْرِي أَيُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ مَعَكَ أَعْظَمُ؟, قَالَ: قُلْتُ: اللهُ

[658] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam shahihnya (776).

لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ, قَالَ: فَضَرَبَ فِي صَدْرِي وَقَالَ: لِيَهْنُكَ الْعِلْمُ أَبَا الْمَنْذِرِ. رواه مسلم, (ورواه أحمد بإسناد صحيح, وَزَادَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ لِهَذِهِ الآيَةِ لِسَانًا وَشَفَتَيْنِ تُقَدِّسُ الْمَلِكَ عِنْدَ سَاقِ الْعَرْشِ)

659 ~ Dari Ubay bin Ka'ab ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "Wahai Aba al Mundzir, tahukah kamu ayat apakah dari kitabullah yang kamu hafal yang paling besar?" Aku menjawab : *"Allahu la ilaha illa huwal hayyul qayyum."* Ia berkata : "Lalu beliau menepuk dadaku seraya berkata : "Semoga ilmu itu dimudahkan kepadamu wahai Aba al Mundzir." (Diriwayatkan oleh Muslim, dan Ahmad meriwayatkannya dengan sanad shahih serta ia menambahkan : "Demi dzat yang diriku ada di tangan-Nya, sesungguhnya bagi ayat ini ada lidah dan dua bibir yang mensucikan Raja di sisi 'Aras-Nya." [659]

Pahala membaca ayat-ayat penutup surat Al-Baqarah

٦٦٠- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: بَيْنَمَا جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السلام قَاعَدَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ سَمِعَ نَقِيْضًا مِنْ فَوْقِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلاَّ الْيَوْمَ فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ, فَقَالَ: هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلاَّ الْيَوْمَ فَسَلَّمَ, وَقَالَ: أَبْشِرْ

[659] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (810) dan Ahmad (5/145).

بِنُورَيْنِ لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ لَمْ تَقْرَأْ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلاَّ أَعْطَيْتَهُ. (رواه مسلم)

660 ~ Dari Ibnu Abbas ﷺ ia berkata : "Tatkala Jibril ﷺ duduk di samping Nabi ﷺ ia mendengar suara dari atasnya, lalu ia mengangkat kepalanya seraya berkata : "*Ini adalah satu pintu dari (pintu-pintu) langit yang pada hari ini dibuka, dan belum pernah dibuka sama sekali kecuali hari ini, lalu malaikat turun darinya. Maka Jibril berkata : "Ini adalah malaikat yang turun ke bumi ia tidak turun sama sekali kecuali hari ini kemudian ia mengucapkan salam, dan berkata : "Bergembiralah dengan dua cahaya yang tidak diberikan kepada seorang Nabi pun sebelum kamu yaitu Fatihatu al Kitab dan ayat-ayat penutup surat al Baqarah, tidaklah kamu membaca satu huruf darinya melainkan akan diberikan kepadamu (pahala yang besar).*" (Diriwayatkan oleh Muslim.[660] Telah lewat dalam bab lain.)

٦٦١- وَعَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ كِتَابًا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِأَلْفَيْ عَامٍ أَنْزَلَ مِنْهُ آيَتَيْنِ خُتِمَ بِهِمَا سُورَةُ الْبَقَرَةِ لاَ يُقْرَآنِ فِي دَارٍ ثَلاَثَ لَيَالٍ فَيَقْرَبُهَا شَيْطَانٌ. (رواه الترمذي وحسنه والنسائي وابن حبان والحاكم، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ : وَلاَ تُقْرَآنِ فِي بَيْتٍ فَيَقْرَبُهُ شَيْطَانٌ ثَلاَثَ لَيَالٍ. وقال: صحيح على شرط مسلم)

661 ~ Dan dari Nu'man bin Basyir ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda :

---

660 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (806).

"*Sesungguhnya Allah telah menulis sebuah kitab dua ribu tahun sebelum diciptakannya langit dan bumi, Dia turunkan darinya dua ayat yang menutup surat al Baqarah, keduanya tidaklah dibaca dalam sebuah rumah selama tiga hari lalu syaithan mendekatinya.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia menghasankannya, juga Nasa'i, Ibnu Hibban dan Hakim, namun ia berkata : "*Dan tidaklah keduanya dibaca dalam sebuah rumah selama tiga hari kemudian syaithan mendekatinya.*" Ia berkata : Shahih 'ala syarthi Muslim."[661])

٦٦٢- وَعَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ الْبَدْرِيِّ ﷺ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ بِالْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ. (رواه البخاري ومسلم)

662 ~ Dan dari Abi Mas'ud al Badri ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "*Barangsiapa yang membaca dua ayat terakhir dari surat Al Baqarah dalam satu malam, maka dua ayat tersebut mencukupinya.*" (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[662])

Adapun makna "dua ayat tersebut mencukupinya", maksudnya, dua ayat tersebut mencukupi qiyamnya pada malam itu. Dan dikatakan: dua ayat tersebut mencukupinya dari setiap syaithan pada malam itu. Dan dikatakan : dua ayat tersebut mencukupinya bagi kealpaan yang terjadi pada malam itu. Dan dikatakan juga : dua ayat tersebut mencukupinya (memberikan) keutamaan, dan keduanya mencukupinya (dalam menghasilkan) pahala dan ganjaran. *Wallahu a'lam.*

---

[661] Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (2882) dan Nasa'i (996), juga Ibnu Hibban (1726) dan Hakim (2/260), dan al Albani menshahihkannya dalam *al Misykat* (2145).

[662] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (5009) dan Muslim (807).

Pahala membaca surat al Baqarah dan Ali Imran

٦٦٣- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ﷺ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: اقْرَؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ, اقْرَؤُوا الــــزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقَرَةَ وَسُوْرَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا يَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ غَيَايَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَؤُوا سُوْرَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ وَلاَ تَسْتَطِيْعُهَا الْبَطَلَةُ. قال معاوية بن سلام: بَلَغَنِي أَنَّ الْبَطَلَةَ السَّحَرَةُ. (رواه مسلم)

663 ~ Dari Abi Umamah ﷺ ia berkata : Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "*Bacalah Al Qur'an karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi para pembacanya, bacalah az Zahrawain yaitu surat Al Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat seolah-olah dua awan atau dua kawanan burung yang keduanya menutupi pembacanya, bacalah surat al Baqarah karena mengambilnya adalah berkah dan meninggalkannya adalah kerugian, dan para tukang sihir tidak akan mampu (memperdaya). Mu'awiyah bin Salam berkata : "Telah sampai kepadaku bahwasanya makna al Bathalah adalah para tukang sihir.*" (Diriwayatkan oleh Muslim.[663])

Dan Muslim meriwayatkannya juga yang semisalnya dari hadits Nawas bin Nu'man, serta Hakim meriwayatkannya dengan ringkas dari hadits Buraidah, dan ia berkata : "Shahih 'ala syarthi Muslim", redaksinya :

---

[663] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (804).

٦٦٤- تَعَلَّمُوا الْبَقَرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا الزَّهْرَاوَانِ يُظِلَّانِ صَاحِبَهُمَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ غَيَايَتَانِ أَوْ فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ.

664 ~ *"Pelajarilah surat al Baqarah dan surat Ali Imran, karena keduanya adalah az-Zahrawan yang akan menaungi pembacanya pada hari kiamat seolah-olah keduanya adalah dua awan atau dua kawanan burung."* [664]

Pahala membaca sepuluh ayat pertama atau yang terakhir dari surat Al Kahfi

٦٦٥- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَّالِ. وفي رواية : مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْكَهْفِ. (رواه مسلم)

665 ~ Dari Abu Darda ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang hapal sepuluh ayat pertama surat Al Kahfi maka ia akan terjaga dari Dajjal."* Dan dalam sebuah riwayat : *"Dari akhir surat Al Kahfi."* (Diriwayatkan oleh Muslim.[665])

٦٦٦- وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْكَهْفَ كَمَا أُنْزِلَتْ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ مَقَامِهِ إِلَى مَكَّةَ,

---

664 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (805) dan Hakim (1/560).
665 Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (809).

وَمَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِهَا ثُمَّ خَرَجَ الدَّجَّالُ لَمْ يُسَلَّطْ عَلَيْهِ, وَمَنْ تَوَضَّأَ, ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ, كُتِبَ فِي رَقٍّ ثُمَّ طُبِعَ بِطَابِعٍ فَلَمْ يُكْسَرْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. (رواه الحاكم, وقال: صحيح على شرط مسلم)

665 ~ Dan dari Abi Sa'id al Khudri ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "*Barangsiapa yang membaca surat al Kahfi sebagaimana diturunkan, maka pada hari kiamat baginya cahaya dari tempat tinggalnya sampai Makkah, dan barangsiapa yang membaca sepuluh ayat di akhirnya lalu Dajjal keluar maka ia tidak akan bisa menguasainya, dan barangsiapa yang berwudhu kemudian ia membaca : "Subhanaka allahuma wa bihamdika laa ilaha illa anta astaghfiruka wa atuubu ilaika (Maha Suci Engkau Ya Allah dan dengan memuji-Mu, Aku bersaksi tidak ada ilah selain Engkau, aku meminta ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu), akan dicatat pada sebuah kertas (kulit) lalu dibuat stempel, sehingga tidak dirobekkan sampai hari kiamat.*" (Diriwayatkan oleh Hakim , dan ia berkata : "Shahih 'ala syarthi Muslim." [666])

Pahala orang yang membaca surat Yaasin

٦٦٧- عَنْ مِعْقَلِ بْنِ يَسَارٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْبَقَرَةُ سَنَامُ الْقُرْآنِ وَذِرْوَتُهُ نَزَلَ مَعَ كُلِّ آيَةٍ مِنْهَا ثَمَانُوْنَ مَلَكًا وَاسْتُخْرِجَتْ : اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ, مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ

[666] Shahih karena didukung oleh syawahidnya (Syawahid jamak dari syahid yaitu satu hadits yang matannya mencocoki matan hadits lain. Edt.) : Diriwayatkan oleh Hakim (1/564).

فَوُصِلَتْ بِهَا أَوْ فَوُصِلَتْ بِسُوْرَةِ الْبَقَرَةِ, وَيس قَلْبُ الْقُرْآنِ لاَ يَقْرَؤُهَا رَجُلٌ يُرِيْدُ اللهَ وَالدَّارَ الآخِرَةَ إِلاَّ غَفَرَ اللهُ لَهُ. (رواه أحمد واللفظ له, وروى أبو داود والنسائي وابن ماجه والحاكم)

667 ~ Dan dari Miqal bin Yasar ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Al Baqarah adalah pemimpin dan puncaknya al Qur'an, delapan puluh malaikat turun bersama setiap ayatnya, dan ayat : "Allahu laa ilaaha illa huwal hayyu al Qayyum", dikeluarkan dari bawah 'arsy lalu ia disampaikan atau disambungkan ke dalam surat al Baqarah. Sedangkan Yaasiin adalah hatinya al Qur'an, tidaklah seseorang membacanya dengan mengharapkan keridhaan Allah dan kehidupan akhirat melainkan ia akan diampuni."* (Diriwayatkan oleh Ahmad dan lafazh ini baginya. Abu Daud, Nasa'i serta Ibnu Majah dan Hakim juga meriwayatkannya.[667])

Pahala membaca surat Ad Dukhan

٦٦٨- خَرَّجَ التِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادِهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الدُّخَانِ فِي لَيْلَةٍ أَصْبَحَ يَسْتَغْفِرُ لَهُ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ.

668 ~ Tirmidzi meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : *"Barangsiapa yang membaca surat Ad Dukhan dalam satu malam maka ia di waktu paginya mendapatkan permintaan ampunan dari tujuh puluh ribu malaikat."* [668])

---

[667] Dha'if : Diriwayatkan oleh Ahmad (5/26) dan Abu Daud (3121), Nasa'i (1075) serta Ibnu Majah (1448) dan al Albani mendha'ifkannya dalam *Dha'if at Targhib* (878).

[668] Maudhu' : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (2888), dan al Albani mengatakan dalam *ad Dha'ifah* (6734) : "(Hadits) Mudhu'."

Pahala orang yang membaca surat Al Mulk (Tabaraka)

٦٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ سُوْرَةً فِي الْقُرْآنِ ثَلاَثُوْنَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ. (رواه أبو داود والترمذي وحسنه, والنسائي وابن ماجه وابن حبان والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

669 ~ Dari Abi Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : *"Sesungguhnya ada satu surat dalam al Qur'an yang berjumlah tiga puluh ayat (dapat) memberi syafa'at pada seseorang sehingga ia diampuni, yaitu surat Tabarakalladzi biyadihil mulku."* (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi, ia menghasankannya, serta Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Hakim, ia berkata : "Shahih al Isnad." [669])

٦٧٠- وَعَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: مَنْ قَرَأَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ كُلَّ لَيْلَةٍ مَنَعَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ, وَكُنَّا فِي عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ نُسَمِّيْهَا الْمَانِعَةَ, وَإِنَّهَا فِي كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ سُوْرَةٌ مَنْ قَرَأَ بِهَا فِي كُلِّ لَيْلَةٍ فَقَدْ أَكْثَرَ وَأَطَابَ. (رواه النسائي والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

[669] Hasan berkat syawahidnya : Diriwayatkan oleh Abu Daud (1400) Tirmidzi (2891), Nasa'i dalam *'Amal al yaum wa al Lailah* (610), Ibnu Majah (3786), Ibnu Hibban (1766) dan Hakim (1/565), dan al Albani mentakhrijnya dalam *Shahih Abu Daud* (1265).

670 ~ Dan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ ia berkata : "*Barangsiapa yang membaca Tabarakalladzi biyadihil mulk setiap malam, maka Allah 'Azza wa Jalla akan menahannya dari adzab kubur lantaran bacaannya tersebut. Dan kami pada masa Rasulullah ﷺ menamainya dengan (surat) al Mani'ah (yang menolak atau menahan), dan sesungguhnya ia dalam kitab Allah ﷻ, satu surat yang barangsiapa membacanya pada satu malam maka sungguh ia telah beruntung.*" (Diriwayatkan oleh Nasa'i dan Hakim, dan ia berkata : "Shahaih al Isnad."[670])

٦٧١- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ: يُؤْتَى الرَّجُلُ فِي قَبْرِهِ فَتُؤْتَى رِجْلاَهُ، فَتَقُوْلُ: لَيْسَ لَكُمْ عَلَى مَا قِبَلِي سَبِيْلٌ كَانَ يَقْرَأُ سُوْرَةَ الْمُلْكُ، ثُمَّ يُؤْتَى مِنْ قِبَلِ صَدْرِهِ، أَوْ قَالَ: بَطْنِهِ، فَيَقُوْلُ: لَيْسَ لَكُمْ عَلَى مَا قِبَلِي سَبِيْلٌ كَانَ يَقْرَأُ فِيَّ سُوْرَةَ الْمُلْكِ، ثُمَّ يُؤْتَى مِنْ قِبَلِ رَأْسِهِ، فَيَقُوْلُ لَيْسَ لَكُمْ عَلَى مَا قِبَلِي سَبِيْلٌ كَانَ يَقْرَأُ فِيَّ سُوْرَةَ الْمُلْكِ فَهِيَ الْمَانِعَةُ تَمْنَعُ عَذَابَ الْقَبْرِ وَهِيَ فِي التَّوْرَاةِ سُورَةَ الْمُلْكِ مَنْ قَرَأَهَا فِي لَيْلَةٍ فَقَدْ أَكْثَرَ وَأَطَابَ. (رواه الحاكم، وقال: صحيح الإسناد)

671 ~ Dan darinya ﷺ ia berkata : "*Seseorang didatangi dalam kuburnya, lalu kedua kakinya didatangi, "Tidak ada jalan bagi kalian dari arahku ini, ia dahulu membaca surat Al Mulk", katanya. Lalu ia didatangi dari arah dadanya, atau dikatakan dari arah perutnya."Tidak ada jalan bagi kalian dari arahku ini, ia dahulu membaca surat Al Mulk", serunya. Kemudian ia didatangi dari arah kepalanya. "Tidak ada jalan bagi kalian*

[670] Hasan : Diriwayatkan oleh Nasa'i dalam *'Amal al yaum wa al Lailah* (711), saya katakan: "Dan hadits ini tidak ada pada Hakim, sebagaimana yang diklaim oleh penyusun." al Albani menghasankannya dalam *Shahih at Targhib* (1475).

dari arahku ini, ia dahulu membaca surat al Mulk, ia adalah surat penolak yang menghalangi siksa kubur dan ada dalam Taurat ; Surat Al Mulk, barangsiapa yang membacanya pada satu malam maka ia telah beruntung, serunya." (Diriwayatkan oleh Hakim dan ia berkata : "Shahih al Isnad."[671])

Pahala membaca surat Al Jalzalah, dan Al Kafirun serta An Nashr

٦٧٢- عَنْ سَلَمَةَ عَنْ وِرْدَانَ عَنْ أَنَسٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ لِرَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِهِ: هَلْ تَزَوَّجْتَ يَا فُلاَنُ؟ قَالَ: لاَ وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ, وَلاَ عِنْدِي مَا أَتَزَوَّجُ بِهِ. قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ)؟, قَالَ: بَلَى, قَالَ: ثُلُثُ الْقُرْآنِ, قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ (إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ)؟ قَالَ: بَلَى, قَالَ رُبُعُ الْقُرْآنِ, قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ (قُلْ يَآ أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ)؟ قَالَ: بَلَى, قَالَ: رُبُعُ الْقُرْآنِ, قَالَ: أَلَيْسَ مَعَكَ (إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ)؟ قَالَ: بَلَى, قَالَ: رُبُعُ الْقُرْآنِ, تَزَوَّجْ. (رواه الترمذي وقال: حديث حسن)

672 ~ Dari Salamah dari Wirdan dari Anas ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ berkata kepada seorang sahabatnya : *"Hai Fulan, apakah kamu sudah menikah?' Ia berkata : "Demi Allah belum wahai Rasulallah, dan aku tidak memiliki apa-apa untuk menikah." Beliau berkata : "Bukankah kamu hapal Qul Huwallahu ahad ?" Ia menjawab: "Tentu." Beliau berkata: "Itu adalah sepertiga al Qur'an. Bukankah kamu hapal Idza jaa nashrullah*

---

[671] Hasan : Diriwayatkan oleh Hakim (2/498), dan dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib* (1475).

wal fath?" Ia menjawab : "Tentu." Beliau berkata : "Itu adalah seperempat al Qur'an. Bukankah kamu hapal Qul Yaa ayyuhal Kafiruun." Ia menjawab: "tentu." Beliau berkata : "Itu adalah seperempat al Qur'an. Bukankah kamu hapal Idza zulzilatil Ardhu ?". Ia menjawab : "Tentu." Beliau berkata : "Itu adalah seperempat al Qur'an, menikahlah." (Diriwayatkan oleh Tirmidzi, dan ia berkata : "Hadits hasan."[672])

Pahala membaca *Qul Huwallahu ahad*

٦٧٣- وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ قَالُوْا: وَكَيْفَ يَقْرَأُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ, قَالَ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

وفي روايـــة: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ جَزَّأَ الْقُرْآنَ بِثَلاثَةِ أَجْزَاءٍ فَجَعَلَ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ جُزْءًا مِنْ أَجْزَاءِ الْقُرْآنِ. (رواه مسلم)

673 ~ Dari Abi Darda ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda : "*Apakah salah seorang dari kalian merasa lemah untuk membaca sepertiga al Qur'an dalam satu malam ?*" Mereka berkata : "Bagaimana membaca sepertiga al Qur'an itu?" Beliau berkata : "*Qul huwallahu ahad sepadan dengan sepertiga al Qur'an.*" Dan dalam sebuah riwayat : "*Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla membagi al Qur'an menjadi tiga bagian, Dia telah menjadikan Qul huwallahu ahad satu bagian dari bagian-bagian al Qur'an.* (Diriwayatkan oleh Muslim. [673])

٦٧٤- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: احْشُدُوا

[672] Dha'if : Diriwayatkan oleh Tirmidzi (2895), dan al Albani mendha'ifkannya dalam *Dha'if Tirmidzi* (549).

[673] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (811).

فَإِنِّي سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ ثُلُثَ الْقُرْآنِ. فَحَشَدَ مَنْ حَشَدَ ثُمَّ خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَرَأَ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ, ثُمَّ دَخَلَ. فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: إِنَّا نَرَى هَذَا خَبَرًا جَاءَ مِنَ السَّمَاءِ فَذَلِكَ الَّذِي أَدْخَلَهُ, ثُمَّ خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي قُلْتُ لَكُمْ سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ ثُلُثَ الْقُرْآنِ أَلاَ إِنَّهَا تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ. (رواه مسلم)

674 ~ Dan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda: "*Berkumpullah kalian, karena sesungguhnya aku akan membacakan kepada kalian sepertiga al Qur'an.*" Lalu berkumpullah, selanjutnya Nabi ﷺ keluar lantas membaca : "*Qul Huwallahu ahad.*" Lalu beliau masuk, maka sebagian dari kami berkata kepada sebagian: "Kami mengira ada berita yang datang dari langit, dan itulah yang menyebabkan beliau masuk." Kemudian Nabi ﷺ keluar seraya berkata: "*Sesungguhya aku telah katakan kepada kalian aku akan membacakan kepada kalian sepertiga al Qur'an, ingatlah sesungguhnya (surat) itu adalah sebanding dengan sepertiga al Qur'an.*" (Diriwayatkan oleh Muslim.[674])

٦٧٥- وَعَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ أَنَّ رَجُلاً سَمِعَ رَجُلاً يَقْرَأُ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَد, يُرَدِّدُهَا. فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ, وَكَانَ الرَّجُلُ يَتَقَالُهَا, فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنَ. (رواه البخاري)

[674] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (812).

675 ~ Dan dari Abi Sa'id al Khudri ﷺ bahwasanya seseorang mendengar orang yang membaca *qul huwallahu ahad,* ia mengulang-ulangnya. Maka tatkala pagi hari, ia datang kepada Nabi ﷺ lalu menceritakan hal tersebut kepadanya. Maka Rasulullah ﷺ berkata : *"Demi dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sesungguhnya surat itu sebanding dengan sepertiga al Qur'an."* (Diriwayatkan oleh Bukhari.[675])

٦٧٦- وَعَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ رَجُلاً عَلَى سَرِيَةٍ وَكَانَ يَقْرَأُ لِأَصْحَابِهِ فِي صَلَاتِهِمْ فَيَخْتِمُ بِقُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ, فَلَمَّا رَجَعُوْا ذَكَرُوْا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: سَلُوْهُ لِأَيِّ شَيْءٍ يَصْنَعُ هَذَا, فَسَأَلُوْهُ, فَقَالَ: لِأَنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمَنِ وَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِهَا, فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَخْبِرُوْهُ أَنَّ اللهَ يُحِبُّهُ. (رواه البخاري ومسلم)

676 ~ Dan dari Aisyah ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ mengutus seseorang pada sebuah peperangan, maka ia dalam shalatnya bersama sahabat-sahabatnya membaca ayat yang selalu diakhir dengan *Qul huwallahu ahad.* Maka tatkala mereka kembali, mereka melaporkan hal itu kepada Nabi ﷺ, lalu beliau berkata : *"Tanyalah ia untuk apa ia berbuat seperti itu?"* Maka mereka menanyakannya. Ia menjawab: "Karena surat itu adalah sifat Rahman-Nya, dan aku senang membacanya." Maka Nabi ﷺ berkata : *"Beritahulah ia kalau Allah mencintainya."* (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.[676])

٦٧٧- وَفِي رِوَايَةِ الْبُخَارِي مِنْ حَدِيْثِ أَنَسٍ, فَقَالَ: يَا فُلَانُ مَا

[675] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (5013).
[676] Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (7375) dan Muslim (813).

يَمْنَعُكَ أَنْ تَفْعَلَ مَا يَأْمُرُكَ بِهِ أَصْحَابُكَ وَمَا يَحْمِلُكَ عَلَى لُزُومِ هَذِهِ السُّوْرَةِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ ؟ فَقَالَ: إِنِّي أُحِبُّهَا, فَقَالَ: حُبُّكَ إِيَّاهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ.

677 ~ Dan dalam sebuah riwayat bagi Bukhari dari hadits Anas, maka beliau berkata : "*Hai fulan, apa yang menghalangimu untuk berbuat apa yang diperintahkan sahabat-sahabatmu, dan apa yang membuatmu konsisten untuk selalu membaca surat ini dalam setiap raka'atmu?*" "Karena aku menyukainya", jawabnya. Lalu sabda beliau : "*Cintamu kepadanya memasukkanmu ke surga.*"[677]

٦٧٨- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: أَقْبَلْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَسَمِعَ رَجُلاً يَقْرَأُ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾ , فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : وَجَبَتْ, فَسَأَلْتُهُ مَاذَا يَا رَسُوْلَ اللهِ ؟ فَقَالَ: الْجَنَّةُ. (رواه الترمذي, وَقَالَ: حديث حسن صحيح, والنسائي والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

678 ~ Dan dari Abi Hurairah ﷺ ia berkata : "Aku datang bersama Rasulullah ﷺ lalu beliau mendengar seseorang membaca *Qul huwallahu ahad …dst.* Maka Rasulullah ﷺ bersabda : "*Wajabat (wajiblah).*" Kemudian aku menanyakannya : "*Apa wahai Rasulullah?*" Beliau bersabda : "*Surga.*" (Diriwayatkan oleh Tirmidzi dan ia berkata: "Hadits hasan shahih", juga Nasa'i dan Hakim, dan ia berkata : "Shahih al Isnad."[678])

---

677 Shahih : Diriwayatkan oleh Bukhari (774).

678 Shahih : Diriwayatkan oleh Tirmidzi ((2897), Nasa'i dalam *'Amal al yaum wa al Lailah* (702) dan Hakim (1/566) dishahihkan oleh al Albani dalam *al Misykat* (2160).

Pahala dan Keutamaan membaca Al Mu'awidzatain

٦٧٩- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ ﷺ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ, أَقْرِئْنِي آيًا مِنْ سُوْرَةِ هُوْدٍ وَآيًا مِنْ سُوْرَةِ يُوْسُفَ, فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ, إِنَّكَ لَنْ تَقْرَأَ سُوْرَةً أَحَبَّ إِلَى اللهِ وَلاَ أَبْلَغَ عِنْدَهُ مِنْ أَنْ تَقْرَأَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ, فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ لاَ تَفُوْتَكَ فِي الصَّلاَةِ فَافْعَلْ. (رواه ابن حبان والحاكم, وقال: صحيح الإسناد)

679 ~ Dari Uqbah bin Amir ﷺ ia berkata : "Aku berkata : "*Wahai Rasulullah, bacakanlah kepadaku ayat dari surat Hud dan ayat dari surat Yusuf*". Maka Nabi berkata : "*Wahai Uqbah bin Amir, sesungguhnya kamu tidak membaca satu surat yang paling dicintai Allah dan paling sampai di sisi-Nya dari pada kamu membaca Qul 'Audzu birabbil falaq, sekiranya kamu mampu untuk tidak pernah luput dari shalatmu maka lakukanlah.*" (Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Hakim, dan ia berkat : "Shahih al Isnad."[679])

٦٨٠- وَعَنْهُ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَلَمْ تَرَ آيَاتٍ أُنْزِلَتِ اللَّيْلَةَ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ رواه مسلم وأبو داود ولفظه: بَيْنَمَا أَنَا أَسِيْرُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بَيْنَ الْجُحْفَةِ وَالْأَبْوَاءِ, إِذْ غَشِيَتْنَا رِيْحٌ وَظُلْمَةٌ شَدِيْدَةٌ, فَجَعَلَ

---

[679] Shahih : Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (1839) dan Hakim (2/540) juga Muslim meriwayatkan yang sepertinya (814).

رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَتَعَوَّذُ بِأَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَأَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ، وَيَقُوْلُ: يَا عُقْبَةُ، تَعَوَّذْ بِهِمَا فَمَا تَعَوَّذَ مُتَعَوِّذٌ بِمِثْلِهِمَا. وَفِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ قَالَ: كُنْتُ أَقُوْدُ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِي السَّفَرِ، فَقَالَ: يَا عُقْبَةُ، أَلَا أُعَلِّمُكَ خَيْرَ سُوْرَتَيْنِ، فَعَلَّمَنِي قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ

680 ~ Dan darinya ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidakkah kalian melihat ayat-ayat yang diturunkan pada malam ini yang belum pernah ada yang sepertinya, yaitu Qul 'Audzu birabbil falaq dan Qul 'audzu birabbinnas.*" (Diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Daud, dan lafazhnya: "*Tatkala aku berjalan bersama Rasulullah ﷺ antara Jahfah dan Abwa, tiba-tiba angin dan kegelapan yang pekat menyelimuti kami, lalu Rasulullah mulai membaca Qul 'Audzu birabbil falaq dan Qul 'Audzu birabbinnas, kemudian beliau berkata : "Wahai Uqbah, berlindunglah kamu dengan dua surat itu, karena tidaklah seseorang yang berlindung memohon perlindungan (melainkan) dengan kedua surat itu." Dan dalam sebuah riwayat Abi Daud ia berkata : "Aku mengendalikan (kendaraan) Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan, lalu beliau berkata: "Wahai Uqbah, maukah kamu aku ajarkan dua surat yang terbaik?" Maka beliau mengajariku : Qul 'Audzu birabbil Falaq dan Qul 'Audzu birabbinnas.*"[680])

٦٨١- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِقْرَأْ يَا جَابِرُ، فَقُلْتُ: وَمَا أَقْرَأُ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي؟ قَالَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ

[680] Shahih : Diriwayatkan oleh Muslim (814) dan Abu Daud (1462).

ٱلْفَلَقِ وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ . فَقَرَأْتُهُمَا, فَقَالَ: اقْرَأْ بِهِمَا وَلَنْ تَقْرَأَ بِمِثْلِهِمَا. (رواه النسائي وابن حبان)

681 ~ Dan dari Jabir ﷺ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : "*Bacalah wahai Jabir,* lalu aku berkata : "Bi abi anta wa ummi, apa yang harus aku baca?" Beliau berkata : "*Qul 'Audzu birabbil falaq dan Qul 'Audzu birabbinnas.*" Lalu aku membacakan keduanya. Maka sabda beliau : "*Bacalah, kamu tidak akan pernah membaca yang seperti keduanya.*" Diriwayatkan oleh Nasa'i dan Ibnu Hibban. [681]

[681] Hasan : Diriwayatkan oleh Nasa'i (8/254) dan Ibnu Hibban (793) dihasankan oleh al Albani dalam *Shahih an Nasa'i* (5029).